

ANNUAL REPORT 2019 | LAPORAN TAHUNAN 2019

ADVANCING GROWTH THROUGH EMPOWERMENT AND SYNERGY

PT ADARO ENERGY TBK



WELCOME SALAM!

Dear Sir and Madam,

Welcome to the 2019 edition of PT Adaro Energy Tbk's Annual Report. The theme of this year's report is "Advancing Growth through Empowerment and Synergy", a title that conveys our continuous efforts to drive our business ahead, by entrusting our people to collaboratively deliver meaningful contribution to our company and our nation.

This report presents our analysis of what happened in 2019, the results of our business model and how we foresee our future. Over the years, the Adaro Group has been adding business units and currently operates under eight business pillars generally classified into coal mining and non-coal mining.

The main goal of this report is to build more in-depth understanding of our company through our timely, balanced and relevant information, which we hope will help capital market participants to make informed investment decisions. Furthermore, it is also the mission of this report to improve our internal disclosure and teamwork.

Adaro Energy's 2019 Annual Report will also be accessible on our website www.adaro.com and made available as an application you can download on the Apple Store and Google PlayStore.

Please do not hesitate to contact us at investor.relations@adaro.com should you have any questions or require additional information.

Sincerely,

Corporate Secretary and Investor Relations Division



Bapak dan Ibu yang terhormat,

Selamat datang di Laporan Tahunan PT Adaro Energy Tbk edisi tahun 2019. Tema laporan tahun ini adalah "Meningkatkan Pertumbuhan melalui Pemberdayaan dan Sinergi", suatu judul yang mengkomunikasikan upaya-upaya berkelanjutan yang kami lakukan untuk memajukan perusahaan, dengan memberikan kepercayaan kepada para karyawan untuk bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti kepada perusahaan maupun negara.

Laporan ini menyajikan analisis kami mengenai hal-hal yang terjadi pada tahun 2019, hasil penerapan model bisnis kami, dan pandangan kami mengenai prospek ke depan. Di beberapa tahun terakhir, Grup Adaro terus menambahkan berbagai unit bisnis dan saat ini memiliki delapan pilar bisnis yang secara umum dapat dikategorikan menjadi pertambangan batubara dan non-pertambangan batubara.

Tujuan utama laporan ini adalah untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai perusahaan melalui informasi yang disampaikan secara tepat waktu, seimbang dan relevan, yang kami harap akan membantu para pelaku pasar modal dalam membuat keputusan investasi. Laporan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan kerja sama internal.

Laporan Tahunan 2019 Adaro Energy juga akan dapat diakses di situs perusahaan www.adaro.com dan disediakan dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh di Apple Store dan Google PlayStore.

Untuk pertanyaan dan informasi lebih lanjut, mohon hubungi kami di investor. relations@adaro.com.

Hormat kami,

Divisi Corporate Secretary and Investor Relations



CONTENTS

DAFTAR ISI

01 A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

- 03 **Adaro Energy at a Glance**
Mengetahui Adaro Energy
- 07 **Five-Year Financial & Operational Highlights**
Ringkasan Keuangan & Operasional Lima Tahunan
- 11 **Why Invest in Adaro Energy?**
Mengapa berinvestasi di Adaro Energy?
- 19 **Corporate Profile**
Profil Perusahaan
- 21 **Events and Awards 2019**
Kaleidoskop & Penghargaan Tahun 2019

02 MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

- 27 **Letter from the Commissioners**
Surat Dewan Komisaris
- 31 **Letter from the Directors**
Surat Direksi

03 THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS DARI TAMBANG SAMPAI PEMBANGKIT LISTRIK

- 41 **Corporate Overview**
Tinjauan Umum Korporasi
- 49 **Coal Industry Overview**
Tinjauan Industri batu bara
- 55 **Overview of Adaro Mining**
Tinjauan Adaro Mining
- 56 PT Adaro Indonesia
- 60 Balangan Coal Companies
- 60 Adaro MetCoal Companies
- 62 PT Mustika Indah Permai & PT Bukit Enim Energi
- 63 Kestrel Coal Resources
- 64 PT Bhakti Energi Persada
- 65 **Overview of Adaro Services**
Tinjauan Adaro Services
- 65 PT Saptaindra Sejati
- 67 Coaltrade Services International Pte. Ltd.
- 68 PT Adaro Jasabara Indonesia

Accessing this report Untuk mengakses laporan ini

Print
For a hard copy, e-mail us:
Untuk mendapatkan salinan,
email kami di:

investor.relations@adaro.com

PDF
Download at:
Unduh di:

[www.adaro.com/
investor_relations/reports](http://www.adaro.com/investor_relations/reports)

Digital
This report is available
as an app for smart devices.
Please check our website at
www.adaro.com for access
details.

Laporan ini juga tersedia
dalam bentuk aplikasi. Untuk
informasi lebih lanjut harap
kunjungi situs

www.adaro.com

71	The Adaro Group's Coal Resources and Reserves Sumber Daya dan Cadangan Batu Bara Grup Adaro
85	Overview of Adaro Logistics Tinjauan Adaro Logistics
86	PT Maritim Barito Perkasa
88	PT Harapan Bahtera Internusa
88	PT Indonesia Multi-Purpose Terminal
89	PT Indonesia Bulk Terminal
90	PT Sarana Daya Mandiri
91	PT Puradika Bongkar Muat Makmur
92	PT Barito Galangan Nusantara
93	Overview of Adaro Power Tinjauan Adaro Power
94	PT Makmur Sejahtera Wisesa
94	PT Tanjung Power Indonesia
95	PT Bhimasena Power Indonesia
97	Overview of Adaro Water Tinjauan Adaro Water
99	Overview of Adaro Land Tinjauan Adaro Land
103	Overview of Adaro Capital Tinjauan Adaro Capital
105	Overview of Adaro Foundation Tinjauan Adaro Foundation
107	Management Discussion and Analysis Analisis dan Pembahasan Manajemen

04	OUR PEOPLE TIM KAMI
125	Management Profiles Profil Manajemen
137	Human Resources Sumber Daya Manusia
151	Management Structure Struktur Manajemen
05	CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN
06	SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN
215	CSR and Adaro Foundation CSR dan Adaro Foundation
223	Health, Safety & Environment (HSE) Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan Hidup
07	PARTNERS IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL
245	Shareholder Information 2019 Informasi Pemegang Saham 2019
249	Investor Relations Hubungan Investor
08	ADARO ENERGY'S FINANCES KEUANGAN ADARO ENERGY
255	Consolidated Financial Statements Laporan Keuangan Konsolidasian
411	Statement of Responsibility for AR 2019 Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019

Disclaimer: Forward-Looking Statements

Pernyataan Berwawasan Ke Depan

This annual report contains “forward-looking” statements that relate to future events that are, by their nature, subject to significant risks and uncertainties.

Other than the statements of historical facts, all statements contained in this report, which include without limitation those regarding the company’s future financial positions and results of operations, strategies, plans, objectives, goals and targets, future developments in the markets where the company participates or is seeking to participate, and any statements preceded by, followed by or that include the words “believe,” “expect,” “aim,” “intend,” “will,” “may,” “project,” “estimate,” “anticipate,” “predict,” “seek,” “should” or similar expressions, are forward-looking statements.

The future events referred to in these forward-looking statements involve known and unknown risks, uncertainties and other factors, some of which are beyond the control of the company, which may cause the actual results, performance or achievements to be materially different from those expressed or implied by the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the company’s competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

When relying on forward-looking statements, you should carefully consider possible such risks, uncertainties and events, especially in light of the political, economic, social and legal environment in which Adaro Energy and its subsidiaries and affiliates operate.

Adaro Energy makes no representation, warranty or prediction that the results anticipated by such forward-looking statements will be achieved, and such forward-looking statements represent, in each case, only one of many possible scenarios and should not be viewed as the most likely or standard scenario.

Accordingly, you should not place undue reliance on any forward-looking statements.

Laporan tahunan ini mengandung pernyataan “berwawasan ke depan” yang terkait dengan peristiwa masa depan yang dipengaruhi risiko-risiko dan ketidakpastian yang signifikan.

Selain pernyataan fakta historis, seluruh pernyataan dalam laporan ini, yang termasuk namun tidak terbatas pada posisi keuangan dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan target, perkembangan masa depan di pasar tempat perusahaan berusaha atau berencana untuk berusaha, dan pernyataan-pernyataan yang diawali atau diikuti dengan atau mengandung kata “yakin,” “memperkirakan,” “menargetkan,” “bermaksud,” “akan,” “dapat,” “memproyeksikan,” “mengestimasi,” “mengantisipasi,” “memprediksi,” “mencari,” “seharusnya,” atau ungkapan-ungkapan serupa, merupakan pernyataan berwawasan ke depan.

Peristiwa-peristiwa masa depan yang dimaksud dalam pernyataan berwawasan ke depan ini mengandung risiko yang dikenali maupun tidak dikenali, ketidakpastian dan faktor lainnya, yang sebagian di luar kendali perusahaan sehingga dapat menimbulkan perbedaan material antara hasil, kinerja dan pencapaian aktual dengan yang tertulis atau tersirat dalam pernyataan berwawasan ke depan ini sebagai akibat dari, di antaranya, perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi dan politik secara umum, nasional atau regional, nilai tukar, harga dan penawaran dan permintaan di pasar komoditas, skala dan sifat persaingan perusahaan, perubahan pada undang-undang atau regulasi dan prinsip, kebijakan dan panduan akuntansi, dan asumsi yang digunakan dalam membuat pernyataan berwawasan ke depan.

Dalam mengandalkan pernyataan berwawasan ke depan, kemungkinan terealisasinya risiko, ketidakpastian dan peristiwa tersebut harus dipertimbangkan dengan seksama, terutama dalam hal lingkungan politik, ekonomi, sosial dan hukum dimana perusahaan, anak-anak usaha dan afiliasinya beroperasi.

Perusahaan tidak menyatakan, menjamin atau memprediksi bahwa hasil yang diperkirakan oleh pernyataan berwawasan ke depan akan terealisasi, dan masing-masing pernyataan hanya merupakan salah satu dari berbagai kemungkinan serta tidak dapat dipandang sebagai kemungkinan yang paling umum atau mungkin terjadi.

Dengan demikian, pernyataan berwawasan ke depan tidak dapat diandalkan secara mutlak.



01

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY **SEKILAS ADARO ENERGY**

Annual Report • Laporan Tahunan **2019**
PT ADARO ENERGY TBK



ADARO ENERGY AT A GLANCE

MENGENAL ADARO ENERGY



WHO ARE WE?

Adaro Energy is a vertically integrated energy producer in Indonesia with businesses in the coal, energy, utilities and supporting infrastructure sectors.

Adaro Energy deploys an integrated business model comprised of eight pillars: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital and Adaro Foundation.

Adaro Energy's main location is in South Kalimantan, where Envirocoal, a low-pollutant thermal coal, is mined. Adaro Energy also has metallurgical coal assets across the spectrum from semi-soft coking coal to premium-hard coking coal in Indonesia and Australia.

While coal remains in the DNA of the company, Adaro Energy continues to develop the non-coal mining businesses to provide a more stable earnings base and offset the volatility of the coal sector.

MENGENAL ADARO ENERGY

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung.

Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation.

Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batu bara termal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro Energy juga memiliki aset batu bara metalurgi yang beragam mulai dari batu bara kokas semi lunak sampai batu bara kokas keras premium di Indonesia dan Australia.

Walaupun batu bara tetap merupakan DNA perusahaan, Adaro Energy terus mengembangkan bisnis non batu bara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batu bara.

VISION, MISSION & CORPORATE CULTURE

VISI, MISI & BUDAYA PERUSAHAAN

VISION VISI

To be a leading Indonesian mining and energy group.

Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

MISSION MISI

Adaro is in the business of mining and energy to:

- Satisfy the needs of our customers.
- Develop its employees.
- Partner with its suppliers.
- Support community and national development.
- Promote a safe and sustainable environment.
- Maximize shareholder value.

Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- Mengembangkan karyawan.
- Menjalin kemitraan dengan pemasok.
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

2020 STRATEGIC DIRECTIONS

Business Strategies

Coal Mining

- Thermal coal business: maintain profitability as the group's cash cow through optimum mining strategy and efficient operations.
- Met coal business: grow aggressively with efficient capital expenditure to significantly increase the contribution to the group.
- Obtain electrification through the synergy with MSW.

Mining Services

- Focus on consolidating the organization especially to improve execution on site.
- Only grow in the group by taking account of the readiness of the organization and capital expenditure, while outside the group, continue to maintain competitiveness in the market (as the benchmark for SIS's work in the group).
- Maintain profitability by improving productivity and fuel consumption efficiency, and maintaining equipment in a reliable and efficient manner.
- Create efficient capacity planning at the entire supply chain, including contractors, to avoid idle equipment and people due to excess capacity.

Power

- Prepare the organization and improve the competencies for operating power plants efficiently.
- Build coal-fired and non-coal-fired power plants in Indonesia and Asia.
- Learn various business models of alternative energy with potential growth in the future (future business).

Logistics

- Improve the reliability and efficiency of the logistics operations and maximize the value of coal supply chain.
- Provide reliable and efficient fuel supply for the group.
- Develop non coal businesses, utilize the existing competencies and employ the group's assets in accordance with the national logistics development strategies.

Land

- Support the group's businesses while still being independent and sustainable.
- Support the group's cost reduction by providing more efficient service.

2020 STRATEGIC DIRECTIONS

Strategi Bisnis

Coal Mining

- Bisnis batu bara termal: mempertahankan profitabilitas sebagai penopang utama (*cash cow*) grup melalui strategi penambangan yang optimal dan operasi efisien.
- Bisnis batu bara metalurgi: tumbuh agresif dengan belanja modal yang efisien untuk meningkatkan kontribusi kepada grup secara signifikan.
- Elektrifikasi melalui sinergi dengan MSW.

Mining Services

- Fokus pada konsolidasi organisasi terutama untuk memperbaiki eksekusi di lapangan.
- Hanya tumbuh di dalam grup dengan mempertimbangkan kesiapan organisasi dan belanja modal, sedangkan di luar grup tetap mempertahankan daya saing di pasar (sebagai benchmark bagi pekerjaan SIS di grup).
- Mempertahankan profitabilitas dengan memperbaiki produktivitas dan efisiensi pemakaian bahan bakar, serta pemeliharaan peralatan dengan andal dan efisien.
- Membuat perencanaan kapasitas yang efisien di seluruh rantai pasokan termasuk kontraktor untuk menghindari peralatan dan orang yang menganggur (*idle*) karena kelebihan kapasitas.

Power

- Menyiapkan organisasi dan meningkatkan kompetensi untuk mengoperasikan pembangkit listrik secara efisien.
- Mengembangkan pembangkit listrik berbahan bakar batu bara dan non-batu bara di Indonesia dan Asia.
- Mempelajari berbagai model bisnis energi alternatif yang mungkin akan berkembang di masa depan (*future business*).

Logistics

- Meningkatkan keandalan dan efisiensi operasi logistik serta memaksimalkan nilai rantai bisnis batu bara.
- Menyediakan suplai bahan bakar yang andal dan efisien untuk grup.
- Mengembangkan bisnis non batu bara, memanfaatkan kompetensi yang dimiliki dan mendayagunakan aset grup sejalan dengan strategi pembangunan logistik nasional.

Land

- Mendukung bisnis grup namun tetap dapat mandiri / berdiri sendiri dan berkelanjutan.
- Mendukung pengurangan biaya di grup dengan menyediakan pelayanan yang lebih efisien.

Water

- Serve as a part of the Adaro Group's social investment to improve the life quality of the communities by continuously expanding impacts.
- Build capacity aggressively and develop strong partnership and profitable and sustainable business models.

Financial Prudence

- Find healthy cash flows and the right capital structure to support business investment in the uncertain global condition while still maintain prudent financial management.
- Conduct proper financial reporting in accordance with the applicable regulatory requirements which can be a role model as a good corporate citizen.

Legal Compliance

- Ensure compliance with all applicable regulations.
- Manage and maintain rights and obligations and commitment and responsibilities properly by taking account of long-term interests, to avoid being the future burden to the business.
- Ensure good coordination with the Adaro Group Legal Services (AGLS) team.

Community Relations

- Take responsibility to build and maintain the support from the communities (social license) to operate.
- Design and implement community empowerment programs which are necessary and strongly impactful.
- Implement the strategies to apply and communicate community development which are congruent between the group and the business units.

Winning Team

- Ensure the sustainability of the organization by ensuring organizational efficiency:
 - Replacement Table Chart (RTC) R-3 of department level and above: > 80%
 - Lean but effective organization

Water

- Menjadi bagian dari investasi sosial Grup Adaro untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan terus memperluas dampak.
- Mengembangkan kapasitas secara agresif serta membangun kemitraan yang kuat dan model bisnis yang menguntungkan serta berkesinambungan.

Financial Prudence

- Memperhatikan arus kas yang sehat dan struktur modal yang tepat untuk mendukung investasi bisnis dalam kondisi global yang tidak menentu dengan tetap mempertahankan pengelolaan keuangan yang *prudent*.
- Melakukan pelaporan keuangan yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bisa menjadi contoh sebagai *good corporate citizen*.

Legal Compliance

- Memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku.
- Mengelola dan memelihara hak dan kewajiban serta komitmen dan tanggung jawab secara baik dan benar dengan memperhatikan kepentingan jangka panjang, agar tidak menjadi beban bisnis yang memberatkan di kemudian hari.
- Melakukan koordinasi yang baik dengan tim Adaro Group Legal Services (AGLS).

Community Relations

- Bertanggung jawab untuk membangun dan memelihara dukungan masyarakat (*social license*) untuk beroperasi.
- Menentukan dan melaksanakan program pengembangan masyarakat yang benar-benar dibutuhkan serta berdampak besar.
- Menjalankan strategi untuk menerapkan dan mengkomunikasikan pengembangan masyarakat yang selaras antara grup dan unit-unit bisnis.

Winning Team

- Memastikan keberlangsungan organisasi dengan memperhatikan efisiensi organisasi:
 - Tabel rencana suksesi (RTC) R-3 level departemen ke atas: > 80%
 - Organisasi yang ramping namun efektif

FIVE-YEAR FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

RINGKASAN KEUANGAN & OPERASIONAL LIMA TAHUNAN

	2015	2016	2017	2018	2019	
Financial Performance (in million US Dollar)						Kinerja Keuangan (dalam juta Dolar AS)
Net Revenue	2,684	2,524	3,258	3,620	3,457	Pendapatan Usaha
Cost of Revenue	(2,141)	(1,839)	(2,117)	(2,410)	(2,493)	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	543	685	1,141	1,210	965	Laba Bruto
Operational EBITDA ¹	730	893	1,315	1,408	1,207	EBITDA Operasional ¹
Operating Income	332	588	952	892	618	Laba Usaha
Net Income	151	341	536	478	435	Laba Bersih
Core Earnings ²	293	398	646	728	635	Laba Inti ²
Basic Earnings Per Share (EPS) in US\$	0.005	0.010	0.015	0.013	0.013	Laba Bersih per Saham (EPS) dalam AS\$
Current Assets	1,093	1,593	1,979	1,600	2,110	Aset Lancar
Total Assets	5,959	6,522	6,814	7,061	7,217	Total Aset
Current Liabilities	454	645	773	816	1,233	Liabilitas Jangka Pendek
Total Liabilities	2,606	2,736	2,723	2,758	3,234	Total Liabilitas
Stockholders' Equity	3,353	3,786	4,092	4,303	3,983	Ekuitas Pemegang Saham
Interest Bearing Debt	1,567	1,450	1,393	1,431	1,957	Utang berbunga
Cash and Cash Equivalents	702	1,077	1,207	928	1,576	Kas dan setara kas
Net Debt ³	865	373	net cash	414	375	Utang Bersih ³
Capex ⁴	98	146	229	496	489	Belanja modal ⁴
Free Cash Flow ⁵	458	479	782	660	566	Free Cash Flow ⁵

1 EBITDA excluding prior year tax assessment, loss on impairment of non-financial assets, loss on derivative financial instruments, loss on fair value of investments in joint ventures, decommissioning cost, loss on disposal of fixed assets and one-time, non-operational transaction and transition costs related to Kestrel acquisition.

2 Profit for the period, excluding non-operational items net of tax (amortization of mining properties, prior year tax assessment, loss on impairment of non-financial assets, loss on fair value of investments in joint ventures, loss on disposal of fixed assets, decommissioning cost, loss on derivative financial instruments, and one-time transaction and transition costs related to Kestrel acquisition).

3 Cash including the current portion of available-for-sale financial assets.

4 Capex spending defined as: purchase of fixed assets – proceed from disposal of fixed assets + payment for addition of mining properties + addition of fixed assets under finance leases.

5 Operational EBITDA – taxes – change in net working capital – capital expenditure excluding finance leases.

1 EBITDA tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, kerugian dari penurunan nilai aset non keuangan, kerugian dari instrumen keuangan derivatif, kerugian dari nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, biaya decommissioning, kerugian dari pelepasan aset tetap, dan biaya transaksi dan transisi non-operasional yang hanya terjadi satu kali terkait akuisisi Kestrel.

2 Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, kerugian dari penurunan nilai aset non keuangan, kerugian dari nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, kerugian dari pelepasan aset tetap, biaya decommissioning, kerugian dari instrumen keuangan derivatif dan biaya transaksi dan transisi yang hanya terjadi satu kali terkait akuisisi Kestrel).

3 Kas termasuk bagian lancar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

4 Belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan aset tetap dengan sewa pembiayaan.

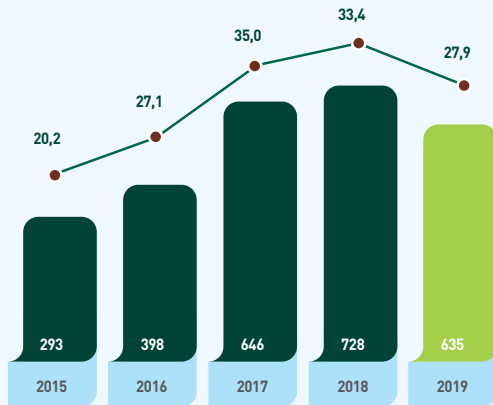
5 EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk sewa pembiayaan.

	2015	2016	2017	2018	2019	
Financial Ratios						Rasio Keuangan
Gross Profit Margin (%)	20.2	27.1	35.0	33.4	27.9	Marjin Laba Bruto (%)
Operational EBITDA margin (%)	27.2	35.4	40.4	38.9	34.9	Marjin EBITDA Operasional (%)
Operating Margin (%)	12.4	23.3	29.2	24.6	17.9	Marjin Operasi (%)
Return on Equity (%)	4.5	9.0	13.1	11.1	10.9	Pengembalian ekuitas (x)
Return on Assets (%)	2.5	5.2	7.9	6.8	6.0	Pengembalian aset (x)
Net Debt to Equity (x)	0.3	0.1	net cash	0.1	0.1	Utang Bersih terhadap Ekuitas
Net Debt to Operational Ebitda (x)	1.2	0.4	net cash	0.3	0.3	Utang Bersih terhadap EBITDA Operasional
Cash from Operations to Capex (x)	5.2	6.2	4.7	2.4	2.0	Kas dari Operasi terhadap Belanja Modal
Current Ratio (x)	2.4	2.5	2.6	2.0	1.7	Rasio Lancar (x)
Operating Statistics						Statistik Operasional
Coal Production	51.5	52.6	51.8	54.0	58.0	Produksi Batu Bara
Sales Volume	53.1	54.1	51.8	54.4	59.2	Volume Penjualan
Overburden Removal	267.0	234.1	238.7	273.6	272.1	Pemindahan Lapisan Penutup
Actual Strip Ratio (x)	5.2	4.5	4.6	5.1	4.7	Nisbah Kupas Aktual (x)

CORE EARNINGS LABA INTI

■ Core Earnings (US\$ m)
Laba Inti (AS\$ juta)

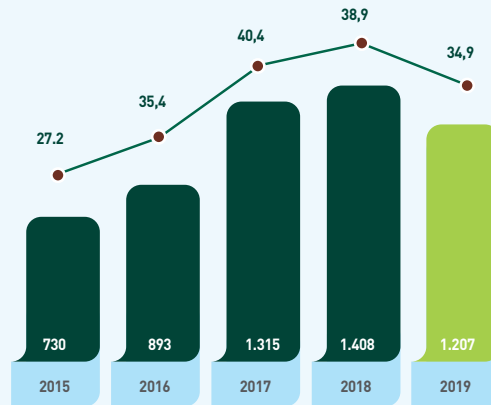
● Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Kotor (%)



OPERATIONAL EBITDA EBITDA OPERASIONAL

■ Operational EBITDA (US\$ m)
EBITDA Operasional (AS\$ juta)

● Operational EBITDA margin (%)
Marjin EBITDA Operasional (%)



ADRO SHARE PRICE 2019 HARGA SAHAM ADRO 2019



FREE CASH FLOW ARUS KAS BEBAS

■ Free Cash Flow (US\$m)
Arus Kas Bebas (AS\$ juta)

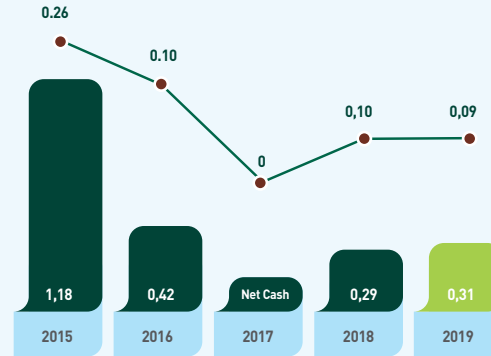
● Capital Expenditure (US\$ m)
Belanja Modal (AS\$ juta)



DEBT UTANG

■ Net debt to Operational EBITDA (x)
Utang bersih terhadap EBITDA Operasional (x)

● Net debt to Equity (x)
Utang bersih terhadap ekuitas (x)



ADRO SHARE PRICE 2019 HARGA SAHAM ADRO 2019

Period Periode	Price Harga			Market Capitalization Period End (in b US\$) Kapitalisasi Pasar Akhir Periode (dalam miliar AS\$)	Average Daily Trading Volume (in million shares) Rata-rata Volume Perdagangan Harian (dalam juta lembar saham)	Number of Shares Outstanding Jumlah Saham Beredar
	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Period End Akhir Periode			
Quarter 1 Triwulan 1	Rp1,358	Rp1,111	Rp1,225	\$3.01	67.50	31,985,962,000
Quarter 2 Triwulan 2	Rp1,324	Rp1,109	Rp1,300	\$3.08	37.25	31,985,962,000
Quarter 3 Triwulan 3	Rp1,406	Rp975	Rp1,233	\$2.91	59.53	31,985,962,000
Quarter 4 Triwulan 4	Rp1,583	Rp1,176	Rp1,487	\$3.58	51.64	31,985,962,000

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN



**WHY INVEST IN ADARO ENERGY?
MENGAPA BERINVESTASI
DI ADARO ENERGY?**

WORLD CLASS ASSETS WITH PROXIMITY TO GROWING DEMAND CENTERS IN ASIA

Both of our key commodities, thermal coal and metallurgical coal, are largely consumed by the developing countries in Asia. Southeast Asia and South Asia regions are the pockets of growth for thermal and metallurgical coal demand going forward. Adaro's presence in Indonesia and Australia provide us with strong geographical advantage to cater to these growing markets.

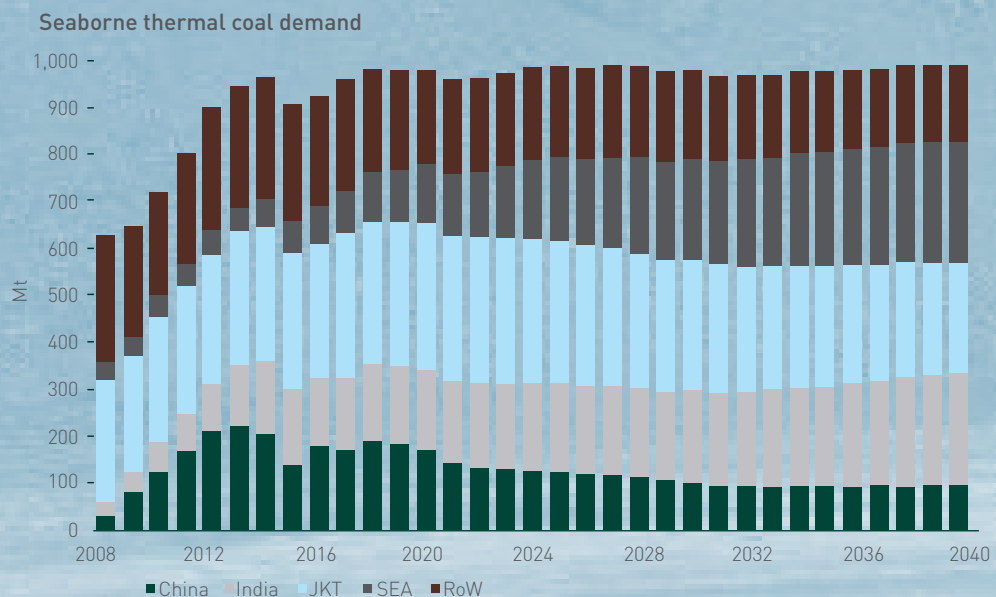
Our metallurgical coal assets in Indonesia and Australia are both world class assets producing hard coking coal products preferred by customers in the seaborne metallurgical coal market. Adaro Met Coal is one of very few coking coal producers in Indonesia.



ASET BERKELAS DUNIA DENGAN LOKASI DEKAT PUSAT PERMINTAAN DI ASIA

Kedua komoditas kami, batu bara termal dan metalurgi, banyak dipakai di negara-negara berkembang di Asia. Asia Tenggara dan Selatan merupakan kantong pertumbuhan untuk permintaan terhadap batu bara termal dan metalurgi ke depannya. Keberadaan Adaro di Indonesia dan Australia memberikan kami keuntungan geografis yang kuat untuk mengakomodir pasar-pasar berkembang ini.

Kedua aset batu bara metalurgi kami di Indonesia dan Australia merupakan batu bara berkelas dunia yang memproduksi produk batu bara kokas keras yang disukai para pelanggan di pasar batu bara metalurgi seaborne. Adaro Met Coal merupakan salah satu dari hanya segelintir produsen batu bara kokas di Indonesia.



Source: Wood Mackenzie



DIVERSE ASSETS, COMPLETE COAL PRODUCT PORTFOLIO AND SUBSTANTIAL RESERVES OF LOW-POLLUTANT THERMAL COAL AND HARD COKING COAL

Our products portfolio spans from sub-bituminous thermal coal for power generation to premium hard coking coal product, an essential, non-substitutable component in steel making. Our coal assets are strategically located in Indonesia and Australia, key coal producing countries, which provide us with access to major coal importers in the Asia Pacific region.

As any investor in the mining sector knows, at the end of the day, it all comes down to the reserves and resources. Our reserves are one of our main strengths and over the years we have grown our coal resources to 8.1 billion tonnes and coal reserves to 1.4 billion tonnes (not equity adjusted).

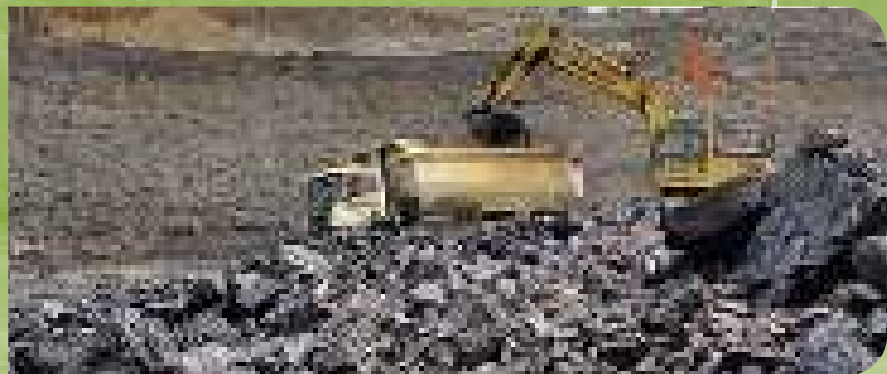
ASET YANG BERAGAM, PORTOFOLIO PRODUK BATU BARA YANG LENGKAP DAN CADANGAN YANG BESAR UNTUK BATU BARA TERMAL POLUTAN RENDAH DAN BATU BARA KOKAS KERAS.

Portofolio produk kami membentang dari batu bara termal sub-bituminus untuk pembangkit listrik sampai batu bara kokas keras premium, yang merupakan komponen penting yang tak dapat digantikan pada proses produksi baja. Aset batu bara kami berlokasi strategis di Indonesia dan Australia, negara-negara produsen utama batu bara, yang memberikan kami akses ke importir batu bara utama di Asia Pasifik.

Seperti yang dipahami oleh para investor sektor pertambangan, pada akhirnya, yang terpenting adalah cadangan dan sumber daya. Cadangan merupakan salah satu kekuatan kami dan selama bertahun-tahun, kami telah mengembangkan sumber daya batu bara kami menjadi 8.1 miliar ton dan cadangan batu bara menjadi 1,4 miliar ton (tidak disesuaikan terhadap ekuitas).

AMC's met coal marks another episode in AE's history for stronger foothold in the world's coal sector.

Batu bara metalurgi AMC membuka babak baru dalam sejarah AE untuk landasan yang lebih kuat di sektor batu bara dunia.



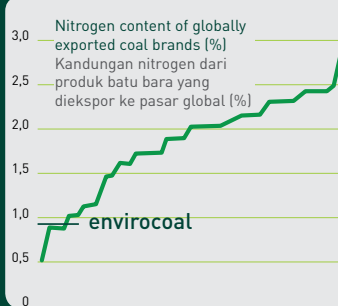


HIGHLY DIFFERENTIATED THERMAL COAL PRODUCT, ENVIROCOAL

Our main coal product, Envirocoal, is internationally trademarked and has been widely used globally, including in Europe and Asia, where environmental restrictions are stringently controlled. Envirocoal is renowned for its ultra-low sulphur, ash and nitrogen content. Envirocoal provides excellent economic and technical benefits to our customers as the low-pollutant content allows our customers to meet their countries' stringent emission standards and to lower their operating costs. Our coal's ultra-low ash content reduces ash disposal costs, and ultra-low sulphur helps reduce reliance on high-cost desulphurization equipment.

PRODUK BATU BARA YANG SANGAT BERBEDA, ENVIROCOAL

Produk utama kami, Envirocoal, dipasarkan secara internasional dan telah digunakan luas di dunia, termasuk di Eropa dan Asia, di mana aturan lingkungan dikendalikan dengan ketat. Envirocoal dikenal dengan kadar sulfur, abu dan nitrogennya yang sangat rendah. Envirocoal memberikan manfaat ekonomi dan teknis kepada para pelanggan karena kadar polutan yang rendah memungkinkan mereka untuk memenuhi standar emisi yang ketat di negara mereka serta untuk menurunkan biaya operasi. Kadar abu yang sangat rendah dari batu bara kami mengurangi biaya pembuangan abu, dan kadar sulfur yang sangat rendah membantu mengurangi ketergantungan terhadap alat desulfurisasi yang berbiaya tinggi.



Ash, nitrogen and sulfur contents of Envirocoal is far below those of other brands available in the thermal seaborne market

Kandungan abu, nitrogen dan sulfur Envirocoal jauh lebih rendah daripada batu bara lainnya yang ada di pasar termal lintas samudra



RESILIENT BUSINESS MODEL WITH EIGHT BUSINESS PILLARS

Our main industry, coal, is volatile and cyclical in nature. It is also highly regulated. One of our key competitive advantage that separates us from our competitors is our diversified business model. The constant change in business environment and competitive landscape push us to not be complacent, to constantly adapt and innovate.

Our business model now encompasses eight business pillars, and we continue to seek growth opportunities in each and every one of them. Our non-coal mining pillars provide us with stable earnings base which supports our profitability and offsets the volatility of coal. In 2019, our non-coal mining pillars accounted for 50% of our operational EBITDA.

MODEL BISNIS YANG KOKOH DENGAN DELAPAN PILAR BISNIS

Industri utama kami, batu bara, bersifat volatil dan siklikal. Salah satu keunggulan saing yang membedakan kami dari para pesaing adalah model bisnis yang terdiversifikasi. Perubahan yang terus terjadi pada lingkungan bisnis dan kancah persaingan mendorong kami untuk tidak mudah berpuas diri, melainkan terus beradaptasi dan berinovasi.

Model bisnis kami sekarang meliputi delapan pilar bisnis, dan kami terus mencari peluang pertumbuhan di masing-masing dari pilar-pilar ini. Pilar non pertambangan batu bara memberikan basis pendapatan stabil yang mendukung profitabilitas dan mengofset volatilitas batu bara. Pada tahun 2019, pilar non pertambangan batu bara meliputi 50% dari EBITDA operasional kami.

Eight pillars that make up the Adaro Group | Delapan pilar yang membentuk Grup Adaro

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS TAMBANG SAMPAI KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

CORPORATE GOVERNANCE DATA KELOLA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELAINJUTAN

PARTNER IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN



SOLID FINANCIAL PROFILE AND EXCEPTIONAL ACCESS TO CAPITAL

Our continuous effort on operational excellence and cost discipline have positioned ourselves as one of the most profitable coal mining companies in Indonesia. We achieved our operational EBITDA target of US\$1,000 million to US\$1,200 million and recorded operational EBITDA of US\$1,207 million with an operational EBITDA margin of 35%.

We maintain a healthy capital structure with a net debt to EBITDA ratio of 0.31x. We also have access to liquidity of US\$1,861 million, consisting of US\$1,576 million in cash, US\$6 million in available-for-sale financial assets, and US\$279 million in undrawn, fully committed loan facilities.

We issued a US\$750 million, five-year bond in 2019 which extends the maturity of our loan and diversifies our sources of fund. Our strong and healthy capital structure, cash position and liquidity allow us to weather the volatility in the coal market and continue to execute on our business model.

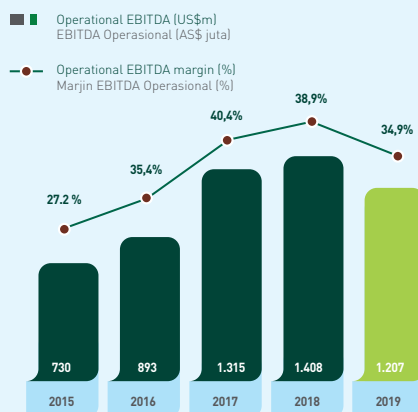
PROFIL KEUANGAN YANG SOLID DAN AKSES PERMODALAN YANG LUAR BIASA

Upaya berkelanjutan yang kami lakukan demi mencapai keunggulan operasional telah menempatkan kami sebagai salah satu perusahaan pertambangan batu bara dengan profitabilitas tertinggi di Indonesia. Kami mencapai target EBITDA operasional yang berkisar AS\$1.000 juta sampai AS\$1.200 juta dengan mencatat EBITDA operasional sebesar AS\$1.207 juta dengan margin EBITDA operasional 35%.

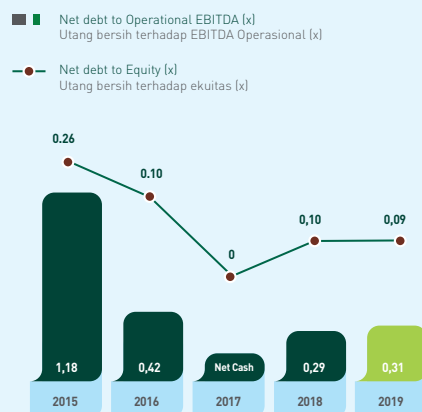
Kami menjaga struktur permodalan yang sehat dengan rasio utang bersih terhadap EBITDA sebesar 0,31x. Kami juga memiliki akses likuiditas sebesar AS\$1.861 juta, yang meliputi AS\$1.576 juta dalam bentuk kas, AS\$6 juta aset keuangan yang tersedia untuk dijual, dan AS\$279 juta fasilitas pinjaman dengan komitmen penuh yang belum dipakai.

Pada tahun 2019, kami mengeluarkan obligasi senilai AS\$750 juta, bertenor lima tahun yang memperpanjang jatuh tempo pinjaman dan mendiversifikasi sumber pendanaan kami. Struktur permodalan kami yang kuat dan sehat serta posisi kas dan likuiditas, memungkinkan kami untuk mengatasi volatilitas pasar batu bara dan terus mengeksekusi model bisnis kami.

OPERATIONAL EBITDA EBITDA OPERASIONAL



DEBT UTANG





CONSISTENT RETURN DELIVERY TO SHAREHOLDERS

To reward our shareholders for their continuous support for AE, we are committed to distribute dividend every year. Although we have not adopted a specific dividend policy, we have never missed a single dividend payment since we went public in 2008. Since then, we have paid a total of more than US\$1,400 million in cash dividend with an average payout ratio of 40%.

PEMBAGIAN PENGEMBALIAN YANG KONSISTEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Untuk memberikan penghargaan kepada para pemegang saham atas dukungan mereka kepada AE, kami berkomitmen untuk membagikan dividen setiap tahunnya. Walaupun kami belum mengadopsi kebijakan dividen secara khusus, kami belum pernah tidak membagikan dividen sejak kami IPO pada tahun 2008. Sejak IPO, kami telah membayarkan lebih dari AS\$1.400 juta dalam bentuk dividen tunai dengan rasio pembayaran rata-rata 40%.

Dividend Distribution 2015 - 2019 Distribusi Dividen 2015-2019

Year Tahun	Dividend Payment (US Pembayaran Dividen (AS\$))	Dividend per share (US\$) Dividen per Saham (AS\$)
2015	75,486,870	0.002
2016	101,075,640	0.003
2017	250,130,223	0.008
2018	200,232,122	0.006
2019	150,014,162 (interim)	0.005



INDUSTRY-LEADING APPROACH TO SUSTAINABLE DEVELOPMENT

We aim to manage our business to balance economic, environmental, social, and governance considerations. We believe that high-quality sustainability programs enable us to attract and retain talents, access sources of capital, optimize risk management and support long-term value creation. Together with our stakeholders we aim to create shared value and champion the principles of mutual respect, partnership and long-term commitment.

We pioneer several environmentally conscious projects such as biodiesel plant, water treatment facilities, ultra-super critical coal-fired power plants, and renewables power plants, and participate in water treatment projects across Indonesia to create value for the Adaro Group, the local communities and the country. Our social performance strategy focuses on active engagement with our communities and other stakeholders to support long term socio-economic development through five key areas with emphasize on education. On the governance front, we continue to uphold good corporate governance principles and comply with the prevailing rules and regulations.

PENDEKATAN PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN YANG TERDEPAN DI DALAM INDUSTRI NYA

Kami ingin mengelola bisnis dengan menyeimbangkan pertimbangan ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola. Kami meyakini bahwa program-program keberlanjutan yang berkualitas memungkinkan kami untuk menarik dan mempertahankan tenaga berbakat, mengakses sumber permodalan, mengoptimalkan manajemen risiko dan mendukung penciptaan nilai jangka panjang. Bersama para pemangku kepentingan, kami bertujuan untuk menciptakan nilai bersama dan menjunjung prinsip-prinsip saling menghargai, kemitraan dan komitmen jangka panjang.

Kami memprakarsai beberapa proyek yang sadar lingkungan seperti fasilitas biodiesel, fasilitas pengolahan air, PLTU ultra-super critical, dan pembangkit listrik energi terbarukan, dan berpartisipasi di proyek-proyek pengolahan air di seluruh Indonesia untuk menciptakan nilai bagi Grup Adaro, masyarakat setempat dan negara. Strategi pelaksanaan sosial kami berfokus pada keterlibatan yang aktif dengan masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan sosial ekonomi jangka panjang melalui lima area utama dengan penekanan pada aspek pendidikan. Terkait tata kelola, kami senantiasa menjunjung prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.



**A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY**

**MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN**

**THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN**

**A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY**

**CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN**

**SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN**

**PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL**

**CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

CORPORATE PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN



PT ADARO ENERGY TBK



ADDRESS | ALAMAT

Menara Karya 18th Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2,
Jakarta 12950, Indonesia.
Tel: +62 21 2553 3000



ESTABLISHED

TANGGAL PENDIRIAN

August 26, 2004
26 Agustus 2004



LINE OF BUSINESS

Trade, services, industry, transportation, workshop, mining and development.

LINI USAHA

Perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan, pertambangan dan pembangunan.



OWNERSHIP (AS OF DECEMBER 31, 2019)

KEPEMILIKAN (31 DESEMBER 2019)

PT Adaro Strategic Investments.....	43.91%
Garibaldi Thohir.....	6.18%
Other key shareholders.....	13.74%
Public.....	36.17%



AUTHORIZED CAPITAL MODAL DASAR

Rp 8,000 billion
Rp 8.000 miliar



PUBLIC ACCOUNTANT **AKUNTAN PUBLIK**

Tanudiredja, Wibisana,
Rintis & Rekan (an Indonesian
member firm of PwC global network),
WTC 3, Jl. Jenderal Sudirman Kav.
29-31, Jakarta 12920, Indonesia.



STOCK EXCHANGE

The common stock of PT Adaro
Energy Tbk (trading symbol [ADRO])
is listed on the Indonesia Stock
Exchange (IDX)

BURSA SAHAM:

Saham PT Adaro Energy Tbk (Kode
saham ADRO) terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI)



SHARE REGISTRAR **BIRO ADMINISTRASI EFEK**

PT Ficomindo Buana Registrar,
Wisma Bumiputera, Lt. M Suite 209
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 75
Tel : +62 21 526 0976 / 77,
Fax: +62 21 570 0968



FOR MORE INFORMATION **UNTUK INFORMASI LEBIH** **LANJUT**

Please contact: Corporate Secretary
& Investor Relations Division.
Tel : +62 21 2553 3000,
Fax: +62 21 5794 4709,
Email: investor.relations@adaro.com



CONTACT US

We would like to maintain an ongoing
dialogue with you. For more information or
to join our email distribution list, contact us
at investor.relations@adaro.com or visit our
website at www.adaro.com.

HUBUNGI KAMI

Untuk informasi lebih lengkap atau untuk
didaftarkan dalam distribusi email kami,
hubungi kami di investor.relations@adaro.com
atau kunjungi situs kami di
www.adaro.com

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBAH SAH PAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

EVENTS IN 2019

KALEIDOSKOP TAHUN 2019

APRIL APRIL	30 April 2019	April 30, 2019
	PT Adaro Energy Tbk (AE) held its AGMS, which approved the use of US\$200 million, or 47.93% of the net income for cash dividend for fiscal year 2018. This includes the interim cash dividend of US\$75 million paid on 15 January 2019.	PT Adaro Energy Tbk (AE) menyelenggarakan RUPST yang menyetujui penggunaan AS\$200 juta, atau 47,93% dari laba bersih untuk dividen tunai tahun keuangan 2018. Angka ini termasuk dividen tunai interim sebesar AS\$75 juta yang dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2019.
	During this AGMS, the shareholder approved the appointment of Mohammad Effendi as the company's new Independent Commissioner, effective since the end of the AGMS until the closing of the company's AGMS on 2023.	Dalam RUPST ini, pemegang saham menyetujui pengangkatan Mohammad Effendi sebagai Komisaris Independen AE sejak penutupan RUPST ini sampai dengan penutupan RUPST AE tahun 2023.
MAY MEI	May 8, 2019	8 Mei 2019
	ISO 45001:2018 Certification for PT Saptaindra Sejati	Sertifikasi ISO 45001:2018 untuk PT Saptaindra Sejati
	SIS strives to ensure a high standard of occupational health and safety in its large scale mining operations by implementing the OHS management system certified with ISO 45001:2018, the newest version of the standard.	SIS berupaya memastikan standar K3 yang tinggi di operasi pertambangannya yang berskala besar dengan menerapkan sistem manajemen K3 yang tersertifikasi ISO 45001:2018, versi terbaru standar ini.
SEPTEMBER SEPTEMBER	September 27, 2019	27 September 2019
	Appreciation for the participation in the national energy convention for Subroto Award for Energy (PBSE)	Piagam partisipasi pada ajang konvensi energi nasional untuk Penghargaan Subroto Bidang Energi (PSBE)
	AI, SIS (ADMO site), PAMA (ADMO site) and MSW received an appreciation for their participation in PBSE national energy convention in the category of energy management in small and medium industries from the Ministry of Energy and Mineral Resources' Directorate General of New, Renewable Energy and Energy Conservation.	AI, SIS (site ADMO), PAMA (site ADMO) dan MSW mendapatkan penghargaan sebagai apresiasi partisipasi mereka dalam konvensi energi nasional PSBE kategori manajemen energi pada industri kecil dan menengah dari Direktur Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi ESDM.
NOVEMBER NOVEMBER	November 1, 2019	1 November 2019
	AI Issues US\$750 Million, 4.25% Bond Due in 2024	AI Menerbitkan Surat Utang Senilai AS\$750 Juta dengan Kupon 4,25% yang Jatuh Tempo tahun 2024
	AI successfully issued a US\$750,000,000 bond which carries a coupon rate of 4.25% per annum due in 2024 ("The Bond"). The Bond is guaranteed by AE and has been listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) on 1 November 2019.	AI berhasil menerbitkan surat utang senilai AS\$750.000.000 dengan kupon sebesar 4,25% per tahun yang jatuh tempo tahun 2024 ("Surat Utang"). Surat Utang tersebut dijamin oleh AE dan telah secara resmi tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) pada tanggal 1 November 2019.
	AI received BBB- and Ba1 ratings from Fitch Ratings and Moody's, respectively, both with stable outlook. Net proceeds from issuance of The Bond will be used to repay a portion of AI's existing debts and for general corporate purposes.	AI mendapatkan peringkat masing-masing BBB- dan Ba1 dari Fitch Ratings dan Moody's, keduanya dengan prospek stabil. Dana hasil penerbitan Surat Utang akan digunakan untuk melunasi sebagian dari utang AI yang telah ada dan kebutuhan umum perusahaan.

NOVEMBER NOVEMBER	November 11-16, 2019	11-16 November 2019
	Adaro Spectapreneur 2019	Adaro Spectapreneur 2019
	The 2019 Adaro Spectapreneur held from 11 to 16 November 2019 were designed to boost the community's economic independence by providing an annual business competition event designed to encourage entrepreneurial spirit in the community. During this year's event, the selected 13 MSMEs received financing assistance of Rp100 million.	Adaro Spectapreneur 2019 dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan menyediakan acara kompetisi bisnis tahunan yang dirancang untuk mendorong semangat kewirausahaan di masyarakat. Dalam acara tahun ini, 13 UMKM terpilih menerima bantuan pembiayaan sebesar Rp100 juta.
	November 23, 2019	23 November 2019
Adaro Innovation Convention (AIC) 2019	Adaro Innovation Convention (AIC) 2019	
AE held AIC on 23 November 2019. This event was held to further encourage the innovative culture which has existed from the early Adaro days. Participants went through tight selection before winners from Adaro Logistics, Saptaindra Sejati and Adaro Indonesia were announced.	AE menyelenggarakan AIC pada tanggal 23 November 2019. Acara ini bertujuan untuk lebih mendorong budaya inovasi yang sejak awal telah ada di Adaro. Para peserta melalui seleksi ketat sebelum pemenang dari Adaro Logistics, PT Saptaindra Sejati dan PT Adaro Indonesia diumumkan.	
DECEMBER DESEMBER	December 2019 	Desember 2019
	PT Tanjung Power Indonesia successfully commenced commercial operation of its second unit (100 MW) in December 2019, following the commercial operation of its first 100 MW unit in September 2019.	PT Tanjung Power Indonesia berhasil memulai operasi komersial atas unit keduanya (100 MW) pada Desember 2019 setelah memulai operasi komersial untuk unit pertamanya yang berkapasitas sama pada bulan September 2019.
	This achievement underscores Adaro Power's commitment in supporting the government's program to improve electrification ratio, especially in Kalimantan grid.	Pencapaian ini menekankan komitmen Adaro Power untuk mendukung program pemerintah demi meningkatkan elektrifikasi, terutama di jaringan Kalimantan.
JANUARY JANUARI	January 8, 2020	8 Januari 2020
	AI received the 2019 Gold PROPER Award from the Ministry of Environment and Forestry. The Gold Award is the second one received by the company. The companies that are awarded the Gold Award are companies that have consistently demonstrated environmental excellence in the production process, operate businesses ethically and have social responsibility.	AI menerima penghargaan PROPER tingkat Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan PROPER tingkat Emas ini adalah yang kedua kalinya untuk AI. Perusahaan yang mendapatkan peringkat emas adalah perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi, menjalankan bisnis secara beretika, dan memiliki tanggung jawab sosial.

AWARDS RECEIVED BY THE ADARO GROUP IN 2019

PENGHARGAAN YANG DITERIMA OLEH GRUP ADARO PADA TAHUN 2019

Awards Received by the Adaro Group in 2019 Penghargaan yang Diterima oleh Grup Adaro pada Tahun 2019

Institution Pemberi Penghargaan	Award Name and Category Nama Penghargaan - Perihal Penghargaan
The Ministry of Environment and Forestry Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Gold Rating PROPER - Program of Corporate Performance Rating in Environmental Management (PROPER) of 2019 Peringkat Emas - Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Periode 2019
The Ministry of Energy and Mineral Resources Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	Subroto Award for the category of Energy Efficiency (AI, SIS-ADMO site, MSW) Penghargaan Subroto Bidang Efisiensi Energi (AI, SIS-ADMO site, MSW)
The Ministry of Finance Kementerian Keuangan	2019 Taxpayer Appreciation Award Penghargaan Apresiasi Wajib Pajak 2019
The Asset Magazine Majalah The Asset	The Asset Triple A Asia Infrastructure Award 2019 <ul style="list-style-type: none"> The Australian Mining Deal of the Year Transaksi Bidang Pertambangan Terbaik
The Pinnacle Group International	The 11 th Global CSR Summit & Award <ul style="list-style-type: none"> Gold Award: Excellence in Provision of Literacy & Education Award for PAUD Coaching Program Peringkat Emas: Excellence in Provision of Literacy & Education Award untuk Program Pembinaan PAUD Silver Award: CSR Leadership Award for Mr. Edwin Soeryadjaya Peringkat Perak: CSR Leadership Award untuk Bapak Edwin Soeryadjaya Silver Award: Best Environmental Excellence Award Penghargaan Perak: Best Environmental Excellence Award
Directorate General of Tax Direktorat Jenderal Pajak <ol style="list-style-type: none"> Regional Tax Office of Large Taxpayers in Jakarta Kantor Wajib Pajak Besar South Banjarmasin Tax Office KPP Pratama Banjarmasin 	<ol style="list-style-type: none"> Appreciation and Award for Taxpayers Cooperative, compliant to tax regulation and responsive large taxpayer Wajib Pajak Besar yang kooperatif, patuh terhadap peraturan perpajakan serta responsive One of the largest corporate tax payers Salah satu wajib pajak pembayar pajak badan terbesar

Institution Pemberi Penghargaan	Award Name and Category Nama Penghargaan - Perihal Penghargaan
CSR Indonesia Magazine and csrindonesia.com	CSR Indonesia Award 2019 Gold Award: Cipta Karsa Mandiri – Mentoring Program for Village-Owned Enterprises
Majalah CSR Indonesia dan csrindonesia.com	Peringkat Emas: Cipta Karsa Mandiri – Program Pelatihan untuk Badan Usaha Milik Desa
SWA Media	Indonesia's Corporate Sustainability Initiative Award 2019 <ul style="list-style-type: none"> Category: The Best of Social Marketing Program Kategori: The Best of Social Marketing Program
Tempo Data and Analyst Centre, Centre for Indonesia Taxation Analysis	Anugerah Tempo Country Contributor Award <ul style="list-style-type: none"> The Most Tax-Friendly Corporate 2019
The Ministry of Manpower Kementerian Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> OHS Management System Award / Penghargaan SMK3 Zero Accident Award - AI P2-HIV&AIDS at Work Awards (Platinum category) - AI Penghargaan P2-HIV&AIDS di Tempat Kerja (kategori Platinum) - AI OHS Management System Implementation Certificate - AI Sertifikat Penghargaan Penerapan Sistem Manajemen K3 – AI
Center for Entrepreneurship, Change, and Third Sector (CECT) Trisakti University	CECT Sustainability Awards 2019 <ul style="list-style-type: none"> Category: Based on ISO 26000 (CSR Guidance) - Community Development Kategori: Based on ISO 26000 (CSR Guidance) – Pengembangan Masyarakat Category: Project-Based CSR & Business Sustainability (Publicly Listed Company) – Integrated Sustainability Program Kategori: Project-Based CSR & Business Sustainability (Perusahaan Tercatat) – Program Keberlanjutan yang Terintegrasi Category: Based on Overall Sustainability Performance – Mining Industry Kategori: Based on Overall Sustainability Performance – Industri Pertambangan
Governor of South Kalimantan Gubernur Kalimantan Selatan	<ul style="list-style-type: none"> Zero Accident Award- AI, SIS-ADMO site, MSW Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja - AI, SIS-ADMO site, MSW P2-HIV&AIDS at Work Awards (Platinum category) - AI, SIS-ADMO site Penghargaan P2-HIV&AIDS di Tempat Kerja (kategori Platinum) – AI, SIS-ADMO site
Governor of Central Kalimantan Gubernur Kalimantan Tengah	<ul style="list-style-type: none"> Zero Accident Award - AI (CPBL facility) Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja – AI (fasilitas CPBL)
Regent of Tabalong Bupati Tabalong	<ul style="list-style-type: none"> P2-HIV&AIDS at Work Awards (Platinum category) - SIS-ADMO site Penghargaan P2-HIV&AIDS di Tempat Kerja (kategori Platinum) – SIS-ADMO site
Regent of East Barito Bupati Barito Timur	<ul style="list-style-type: none"> P2-HIV&AIDS at Work Awards (Silver category) - SIS-ADMO site Penghargaan P2-HIV&AIDS di Tempat Kerja (kategori Silver) – SIS-ADMO site

02

MANAGEMENT REPORT **LAPORAN MANAJEMEN**

Annual Report • Laporan Tahunan **2019**
PT ADARO ENERGY TBK



A LETTER FROM THE COMMISSIONERS

SURAT DEWAN KOMISARIS



Against the backdrop of an uncertain environment, PT Adaro Energy Tbk (AE) was able to deliver on our operational and financial targets thanks to the solid results delivered by each business pillar.

Di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian, PT Adaro Energy Tbk (AE) masih berhasil memenuhi target operasional dan finansialnya berkat kinerja yang solid dari masing-masing pilar bisnis.

EDWIN SOERYADJAYA
President Commissioner
Presiden Komisaris

Dear Shareholders,

The global coal industry faced strong headwinds in 2019 as a result of slower global economic growth, structural changes in the Atlantic market as well as increased competition from other energy sources in some parts of East Asia. Against the backdrop of an uncertain environment, PT Adaro Energy Tbk (AE) was able to deliver on our operational and financial targets thanks to the solid results delivered by each business pillar. We were also proud with the company's success in achieving commercial operation for PT Tanjung Power Indonesia's 2x100 MW power plant in South Kalimantan. For this, we think the management deserves a huge applause for their achievement in delivering satisfying results despite the industry headwinds.

Challenging market conditions

The global economy had to deal with the consequences of trade wars between the US and China, which at times forced temporary supply and demand imbalances in the coal market. Added to this, the abundant supply of gas has also put coal price under pressure throughout 2019. However, we continued to see strong seaborne thermal coal market trade in 2019 while the price of low CV coal fared relatively better compared to the benchmark coal price.

Pemegang saham yang terhormat,

Industri batu bara global menghadapi kondisi yang sulit pada tahun 2019 karena melemahnya pertumbuhan ekonomi global, perubahan struktural di pasar Atlantik, dan persaingan dengan sumber energi lainnya yang semakin ketat di beberapa wilayah Asia. Di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian, PT Adaro Energy Tbk (AE) masih berhasil memenuhi target operasional dan finansialnya berkat kinerja yang solid dari masing-masing pilar bisnis. Kami juga bangga dengan kesuksesan perusahaan dalam mencapai operasi komersial untuk pembangkit listrik PT Tanjung Power Indonesia yang berkapasitas 2x100 MW di Kalimantan Selatan. Untuk itu, kami merasa manajemen pantas dihargai atas keberhasilan mereka dalam mencapai hasil yang memuaskan di tengah kondisi industri yang berat.

Kondisi pasar yang sulit

Ekonomi global harus menghadapi konsekuensi perang dagang antara Amerika Serikat dan China, yang seringkali mendorong ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan di pasar batu bara. Ditambah lagi, pasokan gas yang berlimpah juga terus menekan harga batu bara di sepanjang tahun 2019. Namun, kami tetap melihat perdagangan yang aktif di pasar batu bara termal seaborne pada tahun 2019 ketika kinerja harga batu bara peringkat rendah relatif lebih baik daripada harga acuannya.

The global economy had to deal with the consequences of trade wars between the US and China, which at times forced temporary supply and demand imbalances in the coal market. Added to this, the abundant supply of gas has also put coal price under pressure throughout 2019.

Ekonomi global harus menghadapi konsekuensi perang dagang antara Amerika Serikat dan China, yang seringkali mendorong ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan di pasar batu bara. Ditambah lagi, pasokan gas yang berlimpah juga terus menekan harga batu bara di sepanjang tahun 2019.

Meet Our Commissioners Dewan Komisaris AE

For profiles of all commissioners and directors, see pages 125

Profil seluruh dewan komisaris dan direksi lihat hal 125

In an unfortunate turn of the world's development, 2020 started with a global pandemic that has affected more than 170 countries worldwide. Covid-19 has pushed most countries to enforce containment measures that have severely constrained business and industrial activities, which will have dire impact on the global economic growth. We expect that this condition will put additional pressure on the already subdued coal market and therefore we need to continue our cost control measures, and maintain a solid balance sheet to protect us in this challenging time and to ensure that we can ride out the downturn.

Review of work plan and performance

We are cognizant of the cyclical nature of the coal market and extend our full support to the Board of Directors for their strategies to maintain operational excellence and strong cost discipline across the company's safe, efficient, and effective operations. We encourage them to continue pursuing more growth opportunities because we believe AE has developed and applied the right business model, which enables the company to generate solid and stable revenue contributions from the non-coal business pillars to buffer the volatility of coal. This business model is proven to be resilient and is a key factor to the company's value creation endeavors. With volume growth and cost control among the factors that enabled AE to deliver on its 2019 operational and financial guidance, AE managed to maintain solid profitability on the back of the resiliency of this integrated business model while dealing with the less favorable coal market condition.

Dengan peristiwa yang tidak kondusif dalam perkembangan dunia, tahun 2020 dimulai dengan adanya pandemi global yang telah berdampak terhadap lebih dari 170 negara. Covid-19 telah memaksa sebagian besar negara untuk melakukan upaya pengendalian yang membatasi aktivitas bisnis dan industri secara masif, yang akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi global. Kami memperkirakan bahwa kondisi ini akan menambah tekanan terhadap pasar batu bara yang lemah dan karenanya kami harus melanjutkan upaya pengendalian biaya, dan mempertahankan posisi keuangan yang kuat untuk melindungi diri di saat yang sulit ini serta mengatasi penurunan yang sedang terjadi.

Kajian terhadap rencana kerja dan kinerja

Kami memaklumi karakteristik pasar batu bara yang bersiklus dan sepenuhnya mendukung strategi Direksi untuk mempertahankan keunggulan operasional dan disiplin biaya yang ketat di seluruh operasi perusahaan yang aman, efisien dan efektif. Kami mendorong mereka untuk terus mengejar peluang pertumbuhan dengan lebih banyak lagi karena kami yakin AE telah mengembangkan dan menerapkan model bisnis yang tepat, yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan kontribusi pendapatan yang solid dan stabil dari pilar-pilar non batu bara sebagai buffer terhadap volatilitas batu bara. Model bisnis ini terbukti kokoh dan merupakan faktor utama bagi upaya penciptaan nilai perusahaan. Dengan pertumbuhan volume dan pengendalian biaya sebagai faktor pendukung yang memungkinkan AE untuk memenuhi panduan operasional maupun finansial untuk tahun 2019, AE dapat mempertahankan profitabilitas yang tinggi berkat ketahanan model bisnis yang terintegrasi ini saat harus mengatasi kondisi pasar batu bara yang kurang mendukung.

We are also pleased with the management's leadership over the safety measures. They implemented various programs to cultivate a strong safety culture across the Adaro Group to ensure that safety discipline is applied in every operational activity. As a result, AE recorded a year of highest production volume in its history without any fatality. However, we would like to remind the management that we must not be complacent with this achievement. We must continuously improve what we have accomplished.

As part of our commitment to continuously improve operational excellence, in 2019, the Board of Director launched the Adaro Management System, which aims to ensure that all companies within the Adaro Group conduct operational activities effectively and productively in such a way that deliver products and services with the highest quality and cost efficiency. The program has been communicated throughout the Adaro Group and we expect that this will encourage innovation and continuous improvement at all levels.

We maintain frequent communication with the Board of Directors through regular and impromptu meetings to ensure that we get updated on various company's aspects with accurate information. This was our effort to ensure that the management executes business plans and strategies with full adherence to our Code of Conduct and the applicable regulatory requirements. Further, we receive information and reports from all of committees in the company so we can have objective perspectives on the developments within the company. We are in a view that the Board of Directors has performed its management and executive functions well in 2019.

Compliance and implementation of good corporate governance

We observe that the management has dedicated their best efforts to make good corporate governance (GCG) an integral part of AE's operations and pursue the highest level of compliance to its principles. This includes conducting periodical reviews and evaluations on the implementation of GCG principles to identify improvement options and necessary adjustments and carrying out operations within compliance with the prevailing laws and regulations.

Kami juga mengapresiasi kepemimpinan manajemen dalam hal upaya-upaya keselamatan. Mereka mengimplementasikan berbagai program untuk menanamkan budaya keselamatan yang kuat di seluruh Grup Adaro untuk memastikan bahwa disiplin keselamatan diterapkan di setiap kegiatan operasi. Hasilnya, AE mencatat tahun dengan rekor tertinggi volume produksi tanpa angka fatalitas. Namun, kami juga ingin mengingatkan manajemen bahwa kita tidak boleh berpuas diri dengan pencapaian ini. Kita harus selalu meningkatkan apa yang telah dicapai.

Sebagai bagian komitmen kami untuk terus meningkatkan keunggulan operasional, pada 2019 Direksi meluncurkan Adaro Management System, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua perusahaan dalam Grup Adaro menjalankan proses operasi dengan efektif dan produktif sehingga dapat menghasilkan produk dan layanan dengan kualitas dan efisiensi biaya yang tinggi. Program ini telah dikomunikasikan di seluruh Grup Adaro dan kami berharap hal ini akan mendorong inovasi dan perbaikan yang berkelanjutan di semua jajaran.

Kami menjaga komunikasi yang aktif dengan Direksi melalui rapat-rapat rutin maupun impromptu untuk memastikan bahwa kami mendapatkan informasi terkini yang akurat mengenai berbagai aspek perusahaan. Ini adalah upaya kami untuk memastikan bahwa manajemen mengeksekusi rencana dan strategi bisnis dengan penuh kepatuhan terhadap Kode Etik perusahaan dan peraturan yang berlaku. Lebih lanjut, kami mendapatkan informasi dan laporan dari seluruh komite perusahaan sehingga kami bisa berpandangan objektif terhadap perkembangan yang ada di perusahaan. Menurut kami, Direksi telah menjalankan fungsi manajemen dan eksekutif dengan baik pada tahun 2019.

Kepatuhan dan implementasi tata kelola perusahaan (GCG) yang baik

Kami memantau bahwa manajemen telah mendedikasikan upaya terbaik untuk menjadikan GCG sebagai bagian yang tak terpisahkan dari operasi AE dan mengupayakan kepatuhan yang tertinggi terhadap prinsip-prinsipnya. Hal ini termasuk melaksanakan kajian dan evaluasi berkala pada implementasi prinsip-prinsip GCG untuk mengidentifikasi opsi-opsi peningkatan dan penyesuaian yang diperlukan dan menjalankan operasi dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The company also continues to instill the Adaro Values of integrity, meritocracy, openness, respect and excellence among the employees, as the guiding principles for their behaviors at work and implementation of work activities. A set of compliance-based code of conduct that specifies and guides the implementation of the corporate values and principles as the standard of behavior has also been formulated and promulgated.

In the application of the GCG principle of transparency, AE strives to disclose information to the regulator and the public according to the provisions of the prevailing rules and regulations. In June 2019, the BOC has updated the BOC Charter based on the latest development of GCG principles, capital market rules and regulations, and other applicable provisions.

Changes to the Board of Commissioners' composition

Our AGMS on 30 April 2019 approved the appointment of Mohammad Effendi as the company's new Independent Commissioner. His appointment was intended to increase the number of Independent Commissioners in the Company's Board of Commissioners. We are making sure that we continue to improve our efforts to safeguard the rights of our minority shareholders and relevant stakeholders.

Gratitude and Appreciation

In closing, we greatly appreciate the Board of Directors' performance and commitment to value creation, and on behalf of the Board of Commissioners, I would like to congratulate the management and all employees for their conscientious efforts in growing Adaro Energy into a leading Indonesian mining and energy group. We also thank our shareholders and stakeholders for their unrelenting support for Adaro Energy.

Perusahaan juga terus menanamkan Adaro Values yang terdiri dari integrity, meritocracy, openness, respect dan excellence di antara para karyawan, sebagai panduan perilaku di tempat kerja dan pelaksanaan aktivitas kerja. Kode etik berdasarkan kepatuhan yang merinci dan memandu implementasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip perusahaan sebagai standar perilaku juga telah disusun dan disosialisasikan.

Dalam penerapan prinsip transparansi GCG, AE berupaya untuk menyampaikan informasi kepada regulator dan publik sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada bulan Juni 2019, Dewan Komisaris telah memperbarui Piagam Dewan Komisaris berdasarkan perkembangan terakhir prinsip-prinsip GCG, peraturan pasar modal, dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Perubahan pada komposisi Dewan Komisaris

RUPST tertanggal 30 April 2019 menyetujui penunjukan Mohammad Effendi sebagai Komisaris Independen perusahaan yang baru. Penunjukan ini ditujukan untuk menambah jumlah Komisaris Independen di dalam Dewan Komisaris. Kami memastikan bahwa kami terus meningkatkan upaya untuk melindungi hak pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan yang terkait.

Terima kasih dan apresiasi

Sebagai penutup, kami sangat menghargai kinerja dan komitmen Direksi terhadap penciptaan nilai, dan atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan selamat bagi manajemen dan seluruh karyawan untuk upaya yang tak kenal lelah dalam membangun Adaro Energy menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka. Kami juga berterima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan mereka yang tak henti-hentinya bagi Adaro Energy.

EDWIN SOERYADJAYA
President Commissioner
Presiden Komisaris

LETTER FROM THE BOARD OF DIRECTORS SURAT DIREKSI



We look forward to seeing AE succeed amid another challenging year and deliver on its targets, ready to take advantage of the momentum when the global thermal coal market recovers.

Kami berharap untuk melihat AE tetap sukses menjalani satu tahun yang masih akan sulit dan mencapai target-targetnya, siap untuk memanfaatkan momentum ketika pasar batu bara termal dunia pulih kembali.

GARIBALDI THOHIR

President Director & Chief Executive Officer
Presiden Direktur & Chief Executive Officer

Dear esteemed shareholders,

In 2019, our consistent efforts and focus on improving our capital structure, operational excellence, productivity, and efficiency have proven to be the right effective succeed in delivering solid results. We delivered on our 2019 operational and financial targets despite headwinds in the coal market as a result of volume growth and continued cost control. Our business model has once again showed its resiliency to weather the coal cycles and supported our solid profitability.

Industry backdrop: cyclical downturn

The global coal industry faced considerable challenges in 2019 as a result of, among others, slower global economic growth and increased uncertainties over trade wars. Both of our key commodities, thermal coal and metallurgical coal, were not immune to the challenges. Price performances of both thermal and metallurgical coal were considerably lower year-over-year (y-o-y). The average of benchmark GlobalCoal Newcastle price dropped 28% y-o-y to US\$78 per tonne, while the average of Premium Low Vol Hard Coking Coal (HCC) price in 2019 declined by 14% y-o-y to US\$177 per tonne.

Para pemegang saham yang terhormat,

Pada tahun 2019, upaya konsisten yang kami lakukan serta fokus untuk meningkatkan struktur permodalan, keunggulan operasional, produktivitas, dan efisiensi telah memungkinkan kami untuk mencapai hasil yang baik. Kami memenuhi target operasional dan keuangan tahun 2019 walaupun pasar batu bara mengalami kondisi yang sulit berkat peningkatan volume dan pengendalian biaya yang berkelanjutan. Bisnis model kami sekali lagi menunjukkan resiliensinya dalam menghadapi siklus batu bara dan mendukung profitabilitas kami.

Kondisi industri: siklus yang menurun

Industri batu bara global menghadapi tantangan yang cukup besar pada tahun 2019 di antaranya karena melemahnya pertumbuhan ekonomi global dan ketidakpastian yang semakin meruncing akibat perang dagang. Kedua komoditi kita, yakni batu bara termal dan batu bara metalurgi, tidak bebas dari tantangan tersebut. Kinerja harga batu bara termal dan metalurgi jauh lebih rendah dalam perbandingan year-over-year (y-o-y). Rata-rata harga acuan GlobalCoal Newcastle turun 28% y-o-y menjadi AS\$78 per ton, sementara harga rata-rata batu bara Premium Low Vol Hard Coking Coal (HCC) pada tahun 2019 turun 14% y-o-y menjadi AS\$177 per ton.

Coal is cyclical. We are encouraged with the fact that the underlying demand for coal remained strong and there were no demand destruction. The seaborne thermal coal trade increased beyond 1 billion tonnes in 2019 and coal accounted for almost 40% of electricity generation globally. Seaborne trade of metallurgical coal also increased slightly to 310 million tonnes.

Asia spearheaded the growth in demand for both commodities, and despite the short term headwinds we believe the long-term outlook remains positive and we are excited on future growth prospects. Emerging countries in Southeast Asia and South Asia will continue to turn to coal as electricity source due to its affordability and availability. We also expect increasing industrialization and urbanization in those regions as a result of their economic growth, which will require infrastructure support and higher steel consumption per capita – and thus higher metallurgical coal consumption.

As 2020 unfolded with the unexpected global pandemic, slower global economy as a result of sluggish industrial and business activities is predicted to add oil to the fire on the already pressured coal market. To weather this storm, we will continue to improve operational excellence and efficiency, ensure discipline in spending, and maintain solid balance sheet while at the same time making sure of the health and safety of our 23,000 employees, so that once the dust settles and industrial activities pick up we are ready to capture the momentum.

Solid performance despite continued headwinds

Within the challenging environment, we were able to surpass our coal production target and recorded 58 million tonnes of coal production last year – a record achievement for Adaro Energy – as a result of strong operations, strong output from our contractors, and favorable weather condition throughout the year. We are pleased to report that AE achieved this productivity improvement without any fatality. Delivering leading health, safety and environment performance is essential to our business success. We will continue to improve our safety performance through the implementation of a group-wide safety program called Adaro Zero Accident Mindset AZAM at every business unit to strengthen the safety culture in Adaro Group and minimize human error that may cause unwanted occupational health and safety hazard.

batu bara adalah industri yang bersiklus. Kami termotivasi oleh fakta bahwa permintaan untuk batu bara tetap kuat dan tidak ada masalah pada permintaan. Perdagangan batu bara termal seaborne naik sampai melebihi 1 miliar ton pada tahun 2019 dan batu bara meliputi hampir 40% produksi listrik global. Perdagangan seaborne untuk batu bara metalurgi juga sedikit meningkat menjadi 310 juta ton.

Wilayah Asia memimpin pertumbuhan permintaan di kedua komoditas, dan di tengah kondisi sulit jangka pendek ini, kami meyakini bahwa prospek jangka panjang tetap positif dan kami merasa bersemangat melihat prospek ke depan. Negara-negara berkembang di Asia Tenggara dan Asia Selatan akan terus menggunakan batu bara sebagai sumber listrik karena harganya yang terjangkau dan ketersediaannya. Kami juga memperkirakan akan adanya industrialisasi dan urbanisasi di wilayah-wilayah ini karena pertumbuhan ekonomi mereka, yang akan membutuhkan dukungan infrastruktur dan peningkatan konsumsi baja per kapita – dan dengan demikian meningkatkan konsumsi batu bara metalurgi.

Dengan terjadinya pandemi global pada tahun 2020, perlambatan ekonomi global akibat terhambatnya aktivitas industri dan bisnis diperkirakan akan semakin memperparah tekanan yang dihadapi pasar batu bara. Untuk mengatasi kondisi ini, kami akan terus meningkatkan keunggulan operasional dan efisiensi, memastikan disiplin pengeluaran, serta mempertahankan posisi keuangan yang solid, selain tetap menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan perusahaan yang jumlahnya mencapai 23.000 orang, sehingga ketika situasi membaik dan aktivitas industri aktif kembali, kami sudah siap untuk menangkap momentumnya.

Kinerja yang solid di tengah tantangan yang berkelanjutan

Dalam kondisi yang sulit, kami dapat melampaui target produksi batu bara dan mencatat volume produksi batu bara 58 juta ton tahun lalu – suatu rekor pencapaian untuk Adaro Energy – sebagai hasil operasi yang kokoh, output yang tinggi dari para kontraktor, dan kondisi cuaca yang mendukung di sepanjang tahun. Kami dengan gembira melaporkan bahwa AE dapat mencapai peningkatan produksi ini tanpa adanya fatalitas. Mencapai kinerja K3 yang baik sangat penting bagi kesuksesan bisnis. Kami akan terus meningkatkan kinerja keselamatan melalui implementasi program yang dinamakan Adaro Zero Accident Mindset AZAM di seluruh grup, di setiap unit bisnis untuk memperkuat budaya keselamatan di Grup Adaro dan meminimalkan faktor kesalahan manusia yang dapat mengakibatkan bahaya kesehatan dan keselamatan kerja.

We achieved the top end of our operational EBITDA target and recorded operational EBITDA of US\$1.2 billion and core earnings of US\$635 million, demonstrating the quality performance of our core business and operational excellence.

Kami mencapai rentang atas target EBITDA operasional dan mencatat operasional EBITDA sebesar AS\$1,2 miliar serta laba inti AS\$635 juta, yang menunjukkan kualitas kinerja bisnis inti maupun keunggulan operasional.

We achieved the top end of our operational EBITDA target and recorded operational EBITDA of US\$1.2 billion and core earnings of US\$635 million, demonstrating the quality performance of our core business and operational excellence. Despite the decline in profitability, we still achieved solid margins.

We have a solid balance sheet with strong liquidity position to prepare us in facing the industry cycles. We recognized one-time non-operational losses and impairment in 2019, which will further strengthen our balance sheet position as we reduce under-performing assets. Our free cash flow in 2019 continued to be strong at US\$566 million.

We continued to be strategic in deploying our capital expenditure (capex). Net capex in 2019 was US\$489 million, mainly for purchase and replacement of heavy equipment and development of Adaro MetCoal Companies (AMC). The total capex spent was within our 2019 capital expenditure guidance of US\$450 – US\$600 million.

Stronger capital structure with bond issuance

We recognize that 2019 was a challenging year and once again we are grateful for the support that the investment community has shown us. In the fourth quarter of 2019, our subsidiary PT Adaro Indonesia successfully issued a US\$750 million bond which received BBB- and Ba1 ratings from Fitch Ratings and Moody's, respectively, both with stable outlook. It was Adaro's first bond to receive an investment grade rating and we received overwhelming response from the market.

The bond will enable us to further strengthen our financial position and capital structure. We believe the extended maturity and repayment profile will provide us with more flexibility to execute our growth strategy. Investors' responses and interests on this bond demonstrate their confidence on Adaro's business model despite industry and macro-economic headwinds.

Kami mencapai rentang atas target EBITDA operasional dan mencatat operasional EBITDA sebesar AS\$1,2 miliar serta laba inti AS\$635 juta, yang menunjukkan kualitas kinerja bisnis inti maupun keunggulan operasional. Walaupun profitabilitas menurun, kami masih dapat mencatat margin yang solid.

Kami memiliki posisi keuangan yang solid dengan likuiditas tinggi untuk mempersiapkan diri menghadapi siklus industri. Kami mengakui kerugian dan penurunan nilai non operasional yang hanya terjadi satu kali pada tahun 2019, yang semakin memperkuat posisi keuangan karena kami mengurangi aset yang berkinerja kurang baik. Arus kas bebas pada tahun 2019 tetap kuat pada AS\$566 juta.

Kami tetap strategis dalam mengeluarkan belanja modal. Belanja modal bersih tahun 2019 mencapai AS\$489 juta, terutama untuk pembelian dan penggantian alat berat dan pengembangan Adaro MetCoal Companies (AMC). Total belanja modal masih dalam kisaran panduan belanja modal tahun 2019 yang ditetapkan AS\$450 – AS\$600 juta.

Struktur permodalan yang lebih kuat dengan penerbitan obligasi

Kami mengakui bahwa tahun 2019 merupakan tahun yang sulit dan sekali lagi kami bersyukur atas dukungan yang diberikan oleh komunitas pasar modal. Pada kuartal keempat tahun 2019, anak perusahaan AE, yakni PT Adaro Indonesia sukses menerbitkan obligasi senilai AS\$750 juta yang diperingkat BBB- dan Ba1 masing-masing oleh Fitch Ratings dan Moody's, keduanya dengan prospek stabil. Obligasi ini merupakan obligasi Grup Adaro yang pertama yang mendapatkan peringkat investasi dan kami mendapatkan sambutan yang luar biasa dari pasar.

Obligasi ini akan memungkinkan kita untuk semakin memperkuat posisi keuangan dan struktur permodalan. Kami percaya bahwa perpanjangan jatuh tempo dan profil pembayaran akan memberikan keleluasaan untuk mengeksekusi strategi pertumbuhan. Tanggapan dan minat para investor terhadap obligasi ini menunjukkan keyakinan mereka terhadap model bisnis Grup Adaro walaupun sedang menghadapi tantangan industri dan ekonomi makro.

Consistent dividend distribution for shareholders

We maintain the commitment to distribute dividend to shareholders and paid a total of US\$200 million of cash dividend in 2019, or 48% of our 2018 net income. We continue to remain disciplined to ensure the balance between the money reinvested to capitalize growth opportunities and the returns distributed to shareholders.

Commitment to “Green Initiatives”

With regards to sustainability, we always look to deliver beyond compliance and have several green initiatives in place. We believe that it is our objective to balance our responsibilities to economic development, environmental protection and social enrichment in our operational activities, i.e. the triple bottom line of people, planet and profit.

Our ESG efforts at PT Adaro Indonesia received the highest recognition “Gold PROPER Award” from the Ministry of Environment and Forestry for the second time. The Gold PROPER Award is regarded as the highest standard in Indonesian environmental management and has been presented to companies with recognized exemplary compliance to sustainable environmental management practices.

We have implemented energy management system at our largest subsidiaries: PT Adaro Indonesia, PT Saptaindra Sejati and PT Makmur Sejahtera Wisesa. The energy management program targets to reduce energy consumption by 3% from our energy baseline. Our largest coal mining subsidiary, PT Adaro Indonesia, has also received acknowledgement from independent third-party, TUV Nord German, for its energy management program.

Since the beginning of our operations, the Adaro Group has always strived to apply good and proper mining practices to ensure safety and environmental sustainability. We believe that high-quality sustainability programs support long-term value creation.

Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

Commitment to uphold the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness to protect the interests of all stakeholders is fundamental in how we conduct our business. Our approach to governance is to go beyond compliance. Adaro Energy’s standard operating procedures are aligned with good corporate governance best practices and we conduct periodic reviews and evaluations.

Pembagian dividen secara konsisten kepada para pemegang saham

Kami menjaga komitmen untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham dan membayar AS\$200 juta dalam bentuk dividen tunai pada tahun 2019, atau 48% dari laba bersih tahun 2018. Kami terus berdisiplin untuk memastikan keseimbangan antara dana yang diinvestasikan kembali untuk menangkap peluang pertumbuhan dan pengembalian yang diberikan kepada para pemegang saham.

Komitmen terhadap “Green Initiatives”

Terkait keberlanjutan, kami selalu berupaya melakukan lebih dari yang diwajibkan dan memiliki beberapa inisiatif lingkungan. Kami yakin bahwa tujuan kami adalah untuk menyeimbangkan tanggung jawab terhadap pengembangan ekonomi, perlindungan lingkungan dan pengayaan sosial di aktivitas operasional, yakni ketiga hal yang terpenting: people, planet dan profit.

Upaya ESG (lingkungan, sosial dan tata kelola) kami di PT Adaro Indonesia memperoleh pengakuan tertinggi “PROPER Emas” dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk kedua kalinya. Penghargaan PROPER Emas dipandang sebagai standar tertinggi manajemen lingkungan Indonesia dan diberikan kepada perusahaan-perusahaan dengan kepatuhan yang patut diteladani dalam hal praktik manajemen lingkungan.

Kami telah mengimplementasikan sistem manajemen energi di beberapa anak perusahaan terbesar: PT Adaro Indonesia, PT Saptaindra Sejati dan PT Makmur Sejahtera Wisesa. Program manajemen energi menargetkan untuk mengurangi konsumsi energi sebesar 3% dari baseline energi kami. Anak perusahaan terbesar kami di bidang pertambangan batu bara, PT Adaro Indonesia, juga mendapatkan pengakuan dari pihak ketiga yang independen, TUV Nord German, untuk program manajemen energinya.

Sejak awal operasi, Grup Adaro selalu berupaya menerapkan praktik pertambangan yang baik dan benar untuk memastikan keselamatan dan keberlanjutan lingkungan. Kami percaya bahwa program keberlanjutan yang berkualitas mendukung penciptaan nilai jangka panjang.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Komitmen untuk berpegang pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran untuk melindungi seluruh pemangku kepentingan merupakan hal penting dalam cara kami menjalankan bisnis. Untuk pendekatan tata kelola, kami berupaya melampaui apa yang harus dipatuhi. Standar prosedur operasi Adaro Energy diselaraskan dengan praktek-praktek terbaik GCG dan kajian dan evaluasi dilakukan secara berkala.

The good corporate governance principles must be embodied in Adaro Energy's strategies, philosophies, purposes and values for the company to maintain proper and balanced businesses. Therefore, we have in place a code of conduct as a reference of how to behave in the work place as well as the self-assessment mechanism and orientation program for our BoC and BoD' members.

Changes to the Board of Directors' composition

In 2019, there was no change in the composition of the Board of Directors.

Strategy execution

PT Tanjung Power Indonesia, our subsidiary that owns the 2x100 MW power plant in Tabalong, South Kalimantan, successfully commenced commercial operation in 2019. This achievement underscores Adaro Power's commitment in supporting the government's program to improve electrification ratio, especially in Kalimantan grid. Meanwhile, construction progress at PT Bhimasena Power Indonesia's 2x1,000 MW power plant in Batang, Central Java has reached 91.8% at the end of 2019. Power is an important part of our future and we continue to work with potential partners to explore opportunities in power generation from coal and other energy sources such as gas and renewables to deliver positive contributions to the nation.

Focus and nimble

We are anticipating headwinds to continue in 2020 and thus we are preparing ourselves not only with the right business strategies but also with good execution. We are encouraging our internal leaders and executives to be able to make a timely and solid decision making with calculated risk. Untimely decision making may disrupt business process and will have significant impact to our business.

To continuously improve operational excellence in all aspect of our business lines, we are implementing Adaro Management Systems (AMS) to ensure our excellence in quality, costs, and productivity. We are making sure that we are able to identify problems and its mitigations, we are eliminating waste to be more efficient and productive; and we are implementing a culture of Plan Do Check and Act (PDCA) to create an effective problem solving mechanism. Lastly, we always emphasize the importance of being efficient. We must be able to work with less people, work harder and smarter as well as work with speed.

Prinsip-prinsip GCG harus terkandung dalam strategi, filosofi, tujuan dan nilai-nilai Adaro Energy supaya perusahaan dapat mempertahankan bisnis yang baik dan seimbang. Maka dari itu, kami memiliki kode etik yang dijadikan panduan perilaku di tempat kerja selain mekanisme penilaian sendiri dan program orientasi untuk para anggota Dewan Komisaris maupun Direksi.

Perubahan komposisi Direksi

Pada tahun 2019, tidak ada perubahan dalam komposisi Direksi.

Eksekusi strategi

PT Tanjung Power Indonesia, anak perusahaan kami yang memiliki pembangkit listrik 2x100 MW di Tabalong, Kalimantan Selatan, berhasil memulai operasi komersial pada tahun 2019. Pencapaian ini menekankan komitmen Adaro Power dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan rasio elektrifikasi, terutama di jaringan Kalimantan. Sementara itu, kemajuan konstruksi di pembangkit listrik 2x1.000 MW PT Bhimasena Power Indonesia di Batang, Jawa Tengah telah mencapai 91,8% per akhir tahun 2019. Ketenagalistrikan merupakan bagian penting masa depan kami dan kami terus bekerja dengan mitra potensial untuk menjelajahi peluang produksi listrik dari batu bara dan sumber energi lainnya seperti gas dan sumber terbarukan untuk memberikan kontribusi positif kepada negara.

Fokus dan cekatan

Kami mengantisipasi bahwa kondisi yang sulit ini masih akan berlanjut pada tahun 2020 dan karenanya mempersiapkan diri bukan hanya dengan strategi bisnis yang tepat, melainkan juga dengan eksekusi yang baik. Kami mendorong para pemimpin dan eksekutif perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat waktu dan solid dengan risiko yang terukur. Keputusan yang terlambat dapat mengganggu proses bisnis dan akan membawa dampak signifikan terhadap bisnis.

Untuk terus meningkatkan keunggulan operasional di seluruh aspek bisnis, kami menerapkan Adaro Management Systems (AMS) untuk memastikan keunggulan di bidang kualitas, biaya, dan produktivitas. Kami memastikan bahwa kami dapat mengidentifikasi masalah dan mitigasinya, kami membuang hal-hal yang tak perlu agar lebih efisien dan produktif, dan kami menerapkan budaya Plan Do Check and Act (PDCA) untuk menciptakan mekanisme penyelesaian masalah yang efektif. Terakhir, kami selalu menekankan pentingnya menjadi efisien. Kami harus dapat bekerja dengan lebih sedikit tenaga kerja, bekerja lebih keras dan lebih cepat.

Further, as far as coal market is concerned, we remain confident on the positive long-term outlook and are excited on future growth prospects for both thermal and metallurgical coal spearheaded by Southeast Asia and South Asia regions. Economic growth and the need for affordable energy source to fuel it will support thermal coal demand.

Urbanization and Industrialization that come with economic growth will require infrastructure and will increase steel consumption per capita which in turn will drive the demand for metallurgical coal. Our coal assets are strategically located to be the key supplier to the regions due to proximity and matching coal requirements. Our main product, Envirocoal, will continue to play a significant role in the region's energy mix due to its low-pollutant content.

We cannot predict the future, but we know that coal is cyclical and that vertical integration brings many benefits. Our business model is proven to be resilient and nothing about this cyclical downturn has derailed our strategy to develop our eight business pillars. At times like these, our non-coal mining businesses provide solid and stable earnings base. Our eight business pillars: Adaro mining, services, logistics, power, land, water, foundation and capital, will allow us to capture future opportunities in both coal and non-coal businesses and we will continue to execute our strategy for long-term growth in each of these business pillars.

2020 financial and operational guidance

We anticipate a challenging coal market in 2020 and therefore are cautiously optimistic. We expect flat to lower production volume of 54 Mt to 58 Mt. Expecting subdued coal prices, we anticipate by adjusting our strip ratio guidance to 4.30x, lower y-o-y to help us in controlling cost. We are doing so without harming our long term coal reserves as we are still in-line with our life of mine strip ratio and were able to remove enough overburden in 2019. We are guiding operational EBITDA of US\$900 million – US\$1.2 billion and capex of US\$300 – US\$400 million. The capex spending will be equally split between coal mining and non-coal mining pillars. Within this environment, we remain focused on generating superior margins.

Lebih lanjut, dalam hal pasar batu bara, kami tetap yakin dengan prospek jangka panjang yang positif dan bersemangat dengan prospek pertumbuhan di masa depan bagi batu bara termal maupun metalurgi yang dipimpin oleh wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan. Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan akan sumber energi yang terjangkau untuk menggerakannya akan mendukung permintaan batu bara termal.

Urbanisasi dan industrialisasi yang menyertai pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan infrastruktur dan meningkatkan konsumsi baja per kapita, yang kemudian memicu permintaan terhadap batu bara metalurgi. Aset batu bara kami terletak di lokasi yang strategis untuk menjadi pemasok utama ke wilayah ini karena kedekatannya dan kecocokannya dengan kebutuhan batu bara. Produk utama kami, Envirocoal, akan terus memegang peran penting di bauran energi di wilayah ini berkat kadar polutannya yang rendah.

Kami tidak dapat memprediksi masa depan, namun kami tahu bahwa batu bara adalah industri yang bersiklus dan bahwa integrasi vertikal memberikan banyak manfaat. Model bisnis kami terbukti kokoh dan siklus penurunan ini tidak sama sekali mengubah strategi kami untuk mengembangkan delapan pilar bisnis. Di saat seperti ini, bisnis non pertambangan batu bara memberikan basis pendapatan yang solid dan stabil. Kedelapan pilar bisnis kami: Adaro mining, services, logistics, power, land, water, foundation dan capital, akan memungkinkan kami untuk menangkap peluang masa depan dalam bisnis pertambangan batu bara maupun non pertambangan batu bara dan kami akan terus mengeksekusi strategi untuk pertumbuhan jangka panjang di setiap pilar bisnis ini.

Panduan keuangan dan operasional 2020

Kami mengantisipasi pasar batu bara yang sulit di tahun 2020 dan karenanya optimistis tapi tetap waspada. Kami memperkirakan volume produksi yang stabil atau turun pada kisaran 54 juta ton sampai 58 juta ton. Karena memperkirakan harga batu bara yang tetap lemah, kami mengantisipasinya dengan menyesuaikan panduan nisbah kupas menjadi 4,30x, atau turun y-o-y untuk memudahkan pengendalian biaya. Kami melakukannya tanpa membahayakan cadangan batu bara jangka panjang karena kami masih sejalan dengan nisbah kupas life of mine dan dapat mengupas lapisan penutup dengan volume yang mencukupi pada tahun 2019. Kami menetapkan panduan EBITDA operasional sebesar AS\$900 juta – AS\$1,2 miliar dan belanja modal AS\$300 – AS\$400 juta. Pengeluaran belanja modal akan dibagi sama rata antara pilar pertambangan batu bara dan non pertambangan batu bara. Dalam kondisi ini, kami akan tetap berfokus untuk menghasilkan margin yang tinggi.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Thank you and appreciation to stakeholders

We enter 2020 prepared for the opportunities and challenges ahead. We have a unique vertically integrated business model that sets us apart and has been tested to withstand coal cycles.

As we further develop our business and excellence, we shall continue our commitment to empowering Indonesia by providing sufficient supply of energy and contribute to the nation's welfare. We wish to thank all of our stakeholders for their continuous support, from our dedicated key shareholders, to our communities, to our loyal customers, to our governments and regulators, to our suppliers and contractors, to our public investors, but especially to our loyal and hard-working employees. None of our achievements in 2019 would have been possible had we not enjoyed the privilege of the support mentioned.

Together with our stakeholders, we will continue to deliver positive energy for many years to come.

On behalf of the Board of Directors,
Atas nama Direksi,

GARIBALDI THOHIR

President Director & Chief Executive Officer
Presiden Direktur & Chief Executive Officer

Terima kasih kepada para pemangku kepentingan

Kami memasuki tahun 2020 dengan bersiap-siap menyambut peluang maupun tantangan. Kami memiliki model bisnis terintegrasi vertikal yang unik dan teruji kokoh dalam menghadapi siklus batu bara.

Seiring langkah mengembangkan bisnis dan keunggulan, kami akan melanjutkan komitmen untuk memberdayakan Indonesia dengan memberikan pasokan energi yang memadai dan berkontribusi terhadap kesejahteraan negara. Kami ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan untuk dukungan mereka, dari para pemegang saham kami yang berdedikasi, sampai para anggota masyarakat setempat, para pelanggan setia, pemerintah dan regulator, para pemasok dan kontraktor, para investor publik, dan terutama kepada para karyawan yang setia dan bekerja keras. Pencapaian pada tahun 2019 ini tidak akan tercapai tanpa dukungan Anda sekalian.

Bersama para pemangku kepentingan, kita akan terus memberikan energi positif sampai di tahun-tahun mendatang.



**A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY**

**MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN**

**THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN**

**A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY**

**CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN**

**SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN**

**PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL**

**CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

03

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
**BISNIS TAMBANG
SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN**

Annual Report • Laporan Tahunan **2019**
PT ADARO ENERGY TBK



CORPORATE OVERVIEW

TINJAUAN KORPORASI



Corporate Overview

PT Adaro Energy Tbk (AE) is an integrated coal mining and energy company, with businesses spanning over eight pillars in the coal, energy, utilities and supporting infrastructure sectors. We strive to achieve our vision to be a leading Indonesian mining and energy group, providing reliable energy to support Indonesia's growth by continuously improving and expanding our operations. We have subsidiaries involved throughout the coal supply chain, from pit to power which gives us full control over the costs and operations on the entire chain, while at the same time allowing for each subsidiary to operate independently and thus create competitive supply chain that produces optimum value.

We produced more than 58 million tonnes (Mt) of coal in 2019, making us one of Indonesia's largest coal producers. Our main thermal coal product, Envirocoal, is uniquely positioned in the global seaborne thermal coal market due to its ultra-low pollutant content. We also produce hard coking coal product from our mines in Kalimantan and Australia, making us one of the few hard coking coal producers in Indonesia.

Even though coal mining remains the Adaro Group's core business, we continue to develop other business pillars namely Adaro Services, Adaro Power, Adaro Logistics, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital and Adaro Foundation, which directly and indirectly support the Adaro Mining pillar. Due to the coal industry's cyclical nature, we aim for businesses under these seven other pillars to be able to operate independently, while enjoying the efficiency and reliability from our vertically integrated operations.

Tinjauan Korporasi

PT Adaro Energy Tbk (AE) merupakan perusahaan tambang batu bara dan energi terintegrasi, dengan delapan pilar bisnis yang meliputi sector batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Kami berusaha untuk mencapai visi kami untuk menjadi grup pertambangan dan energi Indonesia yang terkemuka, menyediakan energi yang dapat diandalkan untuk mendukung pertumbuhan Indonesia dengan terus meningkatkan dan memperluas operasi. Kami memiliki anak perusahaan yang terlibat di seluruh rantai pasokan batu bara, dari tambang hingga ketenagalistrikan yang memberi kami kendali penuh atas biaya dan operasi di sepanjang rantai pasokan, dan pada saat yang sama memungkinkan setiap anak perusahaan untuk beroperasi secara independen sehingga menciptakan rantai pasokan kompetitif yang menghasilkan nilai optimal.

Kami memproduksi lebih dari 58 juta ton (Mt) batu bara di tahun 2019, yang menjadikan kami sebagai salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia. Envirocoal, produk batu bara termal utama kami, memiliki keunggulan di pasar batu bara *seaborne* karena kandungan polutan yang sangat rendah. Kami juga memproduksi batu bara kokas keras (*Hard Coking Coal* atau HCC) dari tambang-tambang di Kalimantan dan Australia, yang menjadikan kami sebagai salah satu dari sedikit produsen HCC di Indonesia. Walaupun pertambangan batu bara merupakan bisnis inti Grup Adaro, kami tetap mengembangkan pilar-pilar bisnis lainnya yaitu Adaro Services, Adaro Power, Adaro Logistics, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation, yang baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pilar Adaro Mining. Siklus industri batu bara mendorong kami untuk menjadikan ketujuh pilar ini beroperasi secara independen serta mendapatkan keuntungan dari efisiensi dan keandalan dari bisnis kami yang terintegrasi vertikal.

The Adaro Group's Eight Business Pillars

Adaro Mining – core business pillar

As the core business of the Adaro Group, we look to expand on the production volume and product portfolio of our coal assets. Our main coal product is trademarked Envirocoal, a thermal coal product with calorific values ranging from 4,000 kcal/kg to 5,000 kcal/kg gross as received (GAR) with ultra-low ash and sulfur content. The Adaro Mining pillar also extends to metallurgical coal products produced by Adaro MetCoal Companies (AMC) located in Central and East Kalimantan and by Kestrel coal mine (Kestrel) located in Queensland. The acquisition of both AMC and Kestrel allows AE to expand its product range to hard coking coal. We target coal production volume of 54-58 Mt in 2020, flat to 7% lower compared to 58.03 Mt in 2019 as we expect market difficulties to continue in 2020.

Main non-coal mining pillars – buffering volatility

Adaro Services

The non-coal mining pillar start with Adaro Services pillar. Under this pillar, we have subsidiaries from exploration to mining contracting and coal trading. Through these subsidiaries, the Adaro Group can offer full range of mining services to customers in the coal mining industry.

Adaro Logistics

Under the Adaro Logistics pillar, PT Adaro Logistics (AL) manages and coordinated the logistics arms of the group's supply chain, with operations ranging from coal barging and ship-loading, channel dredging and maintenance, stevedoring, to the port operations at the Taboneo offshore anchorage and IBT's Pulau Laut onshore port. In addition, AL also has a dockyard company to ensure constant availability of maintenance and repair services for its entire fleet.

AL's integrated port-to-port logistics supply chain enables the group to ensure reliable supply and efficient deliveries of coal to customers. By managing all these business units under one roof, AL is able to create synergies among them to better utilize the resources within the Adaro Group and to control coal movement from origins to destinations.

Delapan Pilar Bisnis Grup Adaro

Adaro Mining – pilar bisnis inti

Sebagai bisnis inti Grup Adaro, volume produksi dan portofolio produk batu bara akan terus dikembangkan. Produk batu bara termal utama kami memiliki merek dagang Envirocoal, yang memiliki nilai kalor dari 4.000 kkal/kg sampai 5.000 kkal/kg gross as received (GAR) dan kandungan abu dan sulfur yang sangat rendah. Pilar Adaro Mining juga memiliki batu bara metalurgi yang diproduksi oleh Adaro MetCoal Companies (AMC) di Kalimantan Tengah dan Timur serta tambang batu bara Kestrel (Kestrel) di Queensland. Akuisisi kedua tambang tersebut menambah HCC dalam portofolio produk batu bara AE. Target produksi batu bara tahun 2020 adalah 54-58 Mt, sama hingga lebih rendah 7% dibandingkan 58,03 Mt di tahun 2019 sebagai antisipasi kondisi pasar yang sulit di tahun 2020.

Pilar non-pertambangan batu bara utama – melindungi dari fluktuasi

Adaro Services

Bagian non-pertambangan batu bara AE dimulai pilar Adaro Services. Di bawah pilar ini, AE memiliki anak-anak perusahaan dari eksplorasi sampai penambangan dan perdagangan batu bara. Melalui anak-anak perusahaan ini, Grup Adaro dapat menawarkan beragam jasa pendukung kepada pelanggan di industri pertambangan.

Adaro Logistics

Di bawah pilar logistik, PT Adaro Logistics (AL) mengelola dan mengkoordinasikan sayap logistik dari rantai pasokan Grup Adaro, dengan operasi meliputi angkutan tongkang batu bara dan pemuatan kapal, pengerukan dan pemeliharaan alur sungai, bongkar muat dan operasi pelabuhan di Taboneo maupun pelabuhan IBT di Pulau Laut. AL juga memiliki perusahaan galangan kapal untuk menyediakan layanan pemeliharaan maupun perbaikan di setiap waktu untuk seluruh armada AL.

AL telah berfokus untuk menyediakan rantai pasokan logistik dari pelabuhan ke pelabuhan untuk memastikan pengiriman batu bara yang andal dan efisien kepada para pelanggan Grup Adaro. Dengan mengelola seluruh unit bisnis ini di bawah satu pilar, AL dapat menciptakan sinergi di antara mereka sehingga dapat lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya Grup Adaro dan mengontrol pergerakan batu bara dari asal sampai ke tujuan.

Adaro Power

The next main non-coal mining pillar is the Adaro Power pillar. PT Adaro Power (AP) is leading our investments and strategic moves into power generation via its subsidiaries. PT Tanjung Power Indonesia (TPI), one of AP's subsidiaries, successfully commenced commercial operation in 2019. TPI's 2x100 MW power plant in Tabalong, South Kalimantan demonstrates AP's commitment in supporting the government's program to improve the country's electrification ratio.

Despite coal being the group's core business, this has not stopped AP from seeking balanced energy mix for its power plants. AP has participated in bids for gas power plants and constructed solar power plants for the group's own use.

Supporting Pillars – promoting business sustainability and assisting growth

Adaro Land

Adaro Land pillar was established to support the Group's aggressive operational growth sustainably. Adaro Land manages land assets, properties and other assets, development and construction of supporting infrastructures, rehabilitation and reclamation of land, and forestry management. Adaro Land also has subsidiaries which own permits for forest management for ecosystem restoration and forest management for carbon absorption.

Adaro Water

As access to clean water is still limited for many of the country's population, we decided to capitalize on our existing experience in water treatment and established the Adaro Water pillar. Under this pillar, PT Adaro Tirta Mandiri (ATM) and its subsidiaries PT Drupadi Tirta Gresik (DTG) and PT Drupadi Tirta Intan (DTI) diversified the Group's businesses into the fields of raw water treatment, waste water treatment, management of non-revenue water, and water solution services. Adaro Water will continue to expand its market share by capitalizing on its reputation and the Adaro Group's support and operational excellence.

Adaro Power

Pilar utama non-pertambangan batu bara berikutnya adalah Adaro Power. PT Adaro Power (AP) memimpin investasi dan langkah strategis grup menuju pembangkitan listrik melalui anak-anak perusahaannya. PT Tanjung Power Indonesia (TPI), salah satu anak perusahaan AP, berhasil memulai operasi komersial pada tahun 2019. Pembangkit listrik 2x100 MW di Tabalong, Kalimantan Selatan ini adalah bentuk komitmen AP dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan rasio elektrifikasi di Indonesia.

Walaupun batu bara merupakan bisnis utama Grup Adaro, namun AP berusaha untuk menyeimbangkan bauran energi pada pembangkit listriknya. AP telah berpartisipasi dalam beberapa proses lelang untuk pembangkit listrik tenaga gas serta membangun pembangkit tenaga surya untuk memenuhi kebutuhan grup.

Pilar-pilar pendukung – meningkatkan kelangsungan bisnis dan mendorong pertumbuhan

Adaro Land

Pilar Adaro Land didirikan untuk mendukung pertumbuhan operasional Grup Adaro yang agresif secara berkelanjutan. Adaro Land mengelola aset pertanahan, properti dan aset lainnya, pengembangan dan konstruksi infrastruktur pendukung, rehabilitasi dan reklamasi lahan, dan pengelolaan hutan. Adaro Land juga memiliki anak perusahaan yang memiliki izin pengelolaan hutan untuk restorasi ekosistem dan pengelolaan hutan untuk penyerapan karbon.

Adaro Water

Keterbatasan akses air bersih di Indonesia mendorong kami untuk memanfaatkan pengalaman kami dalam pengolahan air dan mendirikan pilar Adaro Water. Di bawah pilar ini, PT Adaro Tirta Mandiri (ATM) dan anak perusahaannya PT Drupadi Tirta Gresik (DTG) dan PT Drupadi Tirta Intan (DTI) mendiversifikasi bisnis Grup Adaro ke bidang pengolahan air baku, pengolahan air limbah, pengelolaan air tak berekening, dan layanan solusi air. Adaro Water akan terus memperluas pangsa pasarnya dengan memanfaatkan reputasi dan dukungan serta keunggulan operasional Grup Adaro.

Adaro Capital

As an answer to the need to optimize the group's finances through investments in financial and non-financial instruments, we established the Adaro Capital business pillar to act as the group's vehicle for capturing investment opportunities. Example of this would be the Group's joint venture transaction for the acquisition of Kestrel coal mine (Kestrel) in 2018.

Adaro Foundation

Adaro Foundation is the only non-profit pillar of the Adaro Group. Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN), a non-profit organization founded in April 2009 and operating under Adaro Foundation pillar, carries out a set of development programs to create a self-sufficient communities during and after the group's operations.

We have long maintained that sustainable practices are crucial in our operation and thus ensure that we will not endanger the environment or the community. Through YABN, we do not see corporate social responsibility as obligation, but as opportunity to connect with the surrounding communities and make meaningful changes for better living standards.

The Adaro Group continues to contribute beyond what is required by the government by pursuing long-term impacts in five main areas: economic independence, educational enhancement, health improvement, socio-cultural promotion and environmental conservation. As the Group's operation grows, Adaro Foundation will continue to improve and ensure the CSR activities remain effective and replicable in other areas in which the Group operates in.

Adaro Capital

Sebagai jawaban atas kebutuhan untuk mengoptimalkan keuangan grup melalui investasi dalam instrumen keuangan dan non-keuangan, kami mendirikan pilar bisnis Adaro Capital untuk bertindak sebagai kendaraan Grup Adaro untuk menangkap peluang investasi. Salah satu investasi yang telah dilakukan oleh Adaro Capital adalah transaksi usaha patungan untuk akuisisi tambang batubara Kestrel (Kestrel) pada tahun 2018.

Adaro Foundation

Adaro Foundation adalah satu-satunya pilar nirlaba Grup Adaro. Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN), organisasi nirlaba yang didirikan pada bulan April 2009 dan beroperasi di bawah pilar Adaro Foundation, menjalankan serangkaian program pengembangan untuk menciptakan masyarakat mandiri selama dan setelah kegiatan operasi grup.

Kami telah lama berpendapat bahwa praktik berkelanjutan sangat penting dalam operasi kami dan dengan demikian memastikan bahwa kami tidak akan membahayakan lingkungan atau masyarakat. Melalui YABN, kami berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah peluang untuk terhubung dengan masyarakat sekitar dan membuat perubahan yang berarti untuk standar kehidupan yang lebih baik, bukan sekedar kewajiban.

Grup Adaro terus berkontribusi melebihi persyaratan pemerintah dan memiliki target jangka panjang di lima bidang utama: kemandirian ekonomi, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, promosi sosial budaya dan konservasi lingkungan. Seiring dengan pertumbuhan operasi grup, Adaro Foundation akan terus meningkatkan dan memastikan kegiatan CSR tetap efektif dan dapat ditiru di wilayah operasional lainnya.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

VERTICAL INTEGRATION: INTRODUCING THE EIGHT BUSINESS PILLARS OF THE ADARO GROUP



ADARO MINING

- PT Alam Tri Abadi (ATA)
- PT Adaro Indonesia (AI)
- PT Mustika Indah Permai (MIP)
- PT Bukit Enim Energi (BEE)
- PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)
- PT Semesta Centramas (SCM)
- PT Laskar Semesta Alam (LSA)
- PT Lahai Coal
- PT Juloi Coal
- PT Pari Coal
- PT Ratah Coal
- PT Maruwai Coal
- PT Sumber Barito Coal
- PT Kalteng Coal
- Kestrel Coal Resources Pty Ltd
- PT Bhakti Energi Persada (BEP)
- PT Bukit Bara Alam Persada
- PT Telen Eco Coal
- PT Bumi Kaliman Sejahtera
- PT Bumi Murau Coal
- PT Birawa Pandu Selaras
- PT Wahau Tutung Investindo
- PT Wahau Sumber Alam
- PT Murau Selo Sejahtera
- PT Sumber Guna Alam Lestari
- PT Bhakti Kumala Sakti
- PT Etam Sukses Sejahtera
- PT Khazana Bumi Kaliman
- PT Persada Multi Bara
- PT Tri Panuntun Persada
- PT Bhakti Kutai Transportindo



ADARO MINING SERVICES

- PT Saptaindra Sejati (SIS)
- PT Adaro Jasabara Indonesia (AJI)
- PT Adaro Mining Technologies (AMT)
- PT Jasapower Indonesia (JPI)

ADARO COAL TRADING

- Coaltrade Services International Pte. Ltd (CTI)



ADARO LOGISTICS

- PT Adaro Logistics
- PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)
- PT Indonesia Multi Purpose Terminal (IMPT)
- PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)
- PT Maritim Barito Perkasa (MBP)
- PT Sarana Daya Mandiri (SDM)
- PT Harapan Bahtera Internusa (HBI)
- PT Barito Galangan Nusantara (BGN)



ADARO POWER

- PT Adaro Power
- PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)
- PT Tanjung Power Indonesia (TPI)
- PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)



ADARO LAND DEVELOPMENT

- PT Adaro Persada Mandiri (APM)

ADARO FARMING AND PLANTATION

- PT Agri Multi Lestari

ADARO FORESTRY

- PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia
- PT Alam Sukses Lestari
- PT Hutan Amanah Lestari



ADARO WATER

- PT Adaro Tirta Mandiri (ATM)
- PT Drupadi Tirta Intan
- PT Drupadi Tirta Gresik
- PT Trimitra Tirta Sarana
- PT Dumai Tirta Persada (DTP)
- PT Adaro Tirta Mentaya (ATMe)
- PT Adaro Wamco Prima (AWP)



ADARO CAPITAL

- Adaro Capital Limited (ACL)
- Arindo Holdings (Mauritius) Limited
- Vindoor Investments Ltd.

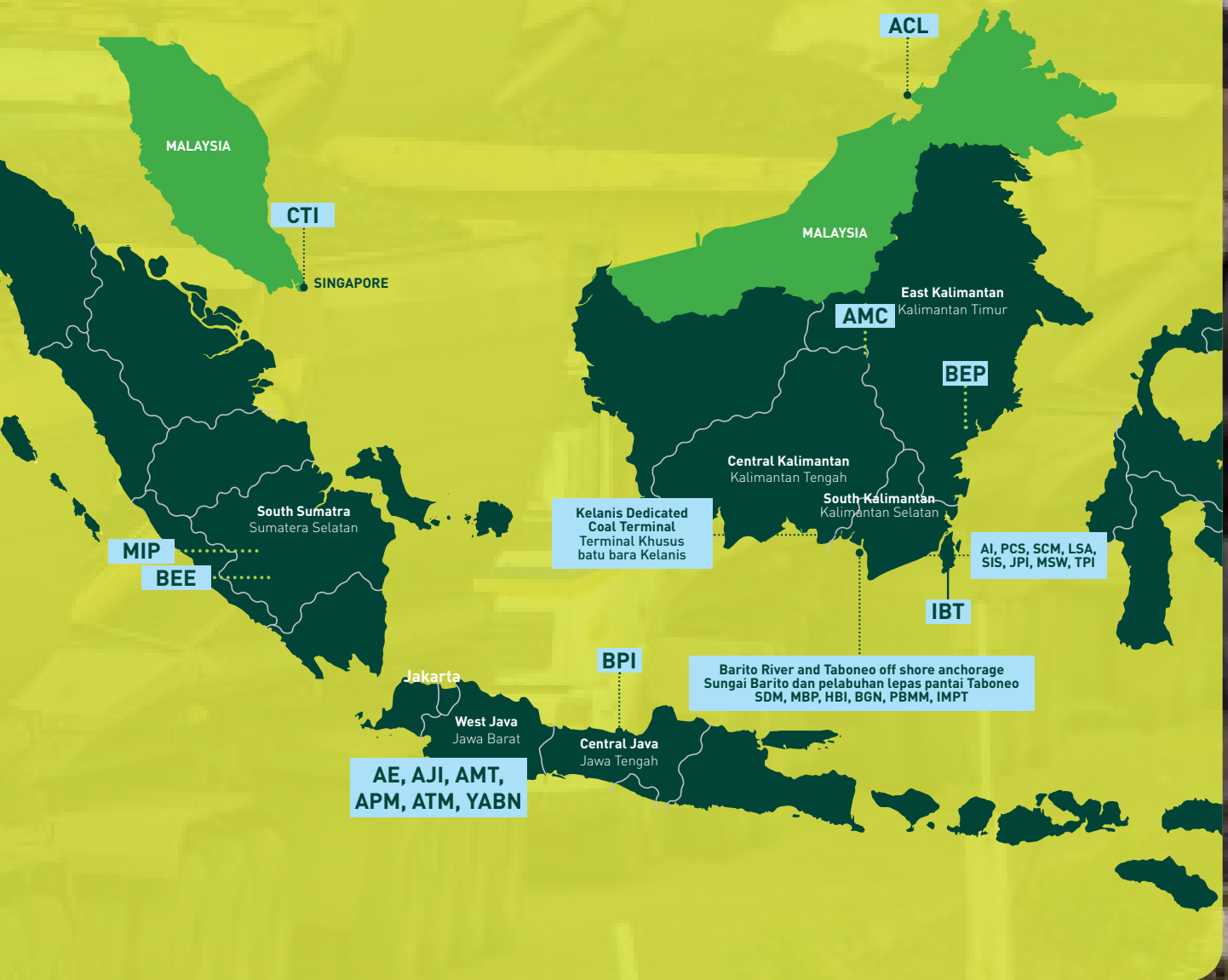


ADARO FOUNDATION

- Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN)

INTEGRASI VERTIKAL: MEMPERKENALKAN DELAPAN PILAR BISNIS GRUP ADARO

LOCATIONS OF KEY ADARO SUBSIDIARIES LOKASI ANAK-ANAK PERUSAHAAN ADARO



A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

MILESTONES IN ADARO GROUPS HISTORY

PERJALANAN SEJARAH GRUP ADARO

1991

AI trademarks the name Envirocoal, because of its coal ultra-low ash and sulfur, and low NOx contents.

AI mendapatkan nama dagang Envirocoal karena kadar abu dan sulfur yang sangat rendah, serta kadar nitrogen yang rendah.

1982

AI signs a Coal Cooperation Agreement (CCA) with the Indonesian Government valid for 30 years after the start of coal production.

PT Adaro Indonesia (AI) menandatangani Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) dengan Pemerintah Indonesia yang berlaku sampai 30 tahun setelah produksi batubara dimulai.

1992

AI starts commercial production of E5000 coal from Paringin pit, producing 1 Mt in the first year.

AI memulai produksi komersial batubara E5000 dari tambang Paringin dengan memproduksi 1 juta ton.

2009

Moody's upgrades Adaro to Ba1. AI issues US \$800 million in bonds with a semi-annual coupon of 7.625%, the first 10-year corporate bond from Indonesia after the Asian Financial Crisis, and the largest 10-year US\$ private sector corporate bond out of Indonesia.

Adaro mendapat peningkatan peringkat Moody's menjadi Ba1. AI menerbitkan obligasi senilai AS \$800 juta dengan kupon enam bulanan sebesar 7,625%. Penerbitan obligasi ini merupakan obligasi korporasi bertenor 10 tahun yang pertama dari Indonesia sejak terjadinya Krisis Keuangan Asia, dan sekaligus merupakan obligasi korporasi sektor swasta berdenominasi AS\$ dan bertenor 10 tahun yang terbesar dari Indonesia.

2010

Adaro moves outside its base in South Kalimantan for the first time through the acquisition of 25% of the IndoMet Coal Project, a joint venture with BHP Billiton located in Central and East Kalimantan.

Adaro pertama kali mendirikan usaha di luar provinsi Kalimantan Selatan melalui akuisisi terhadap 25% kepemilikan atas proyek IndoMet Coal, suatu usaha patungan dengan BHP Billiton yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah dan Timur.

2005

AI is acquired by the current majority shareholders through a leveraged buyout. The buyout entailed debt funding of US \$923 million and equity of US \$50 million.

AI diakuisisi oleh pemegang saham utama saat ini melalui transaksi akuisisi dengan utang (leveraged buyout). Pembiayaan akuisisi tersebut diperoleh dengan pinjaman dana sebesar AS \$923 juta dan ekuitas sebesar AS \$50 juta.

2008

IPO of PT Adaro Energy Tbk on the Indonesia Stock Exchange raises Rp 12.2 trillion (US \$1.3 billion), with 35% of the company listed. The proceeds fund acquisitions to simplify the corporate structure into a single holding company with independent operating subsidiaries.

PT Adaro Energy Tbk melaksanakan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia dan mengumpulkan dana sebesar 12,2 triliun (AS \$1,3 miliar) dengan mencatatkan 35% saham perusahaan. Perolehan tersebut digunakan untuk mendanai akuisisi dalam rangka menyederhanakan struktur perusahaan ke dalam satu perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan yang independen.

2011

Adaro establishes a presence in South Sumatra by acquiring two coal concessions, PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE).

Adaro menjejakkan kakinya di Sumatera Selatan melalui akuisisi dua konsesi batubara, yakni PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE).

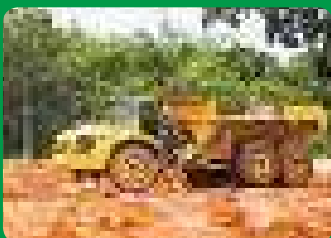
PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) signs a Power Purchase Agreement with PT PLN (Persero) for a 2x1,000 MW power project in Central Java (Adaro Power owns 34% of BPI).

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PT PLN (Persero) untuk proyek pembangkit listrik 2x1000 MW di Jawa Tengah (Adaro Power memiliki 34% kepemilikan atas BPI).

2006

AI increases production by more than 28% from the previous year to 34.4 Mt.

Produksi AI meningkat lebih dari 28% dari tahun sebelumnya menjadi 34,4 juta ton.



2012

Adaro signs option agreements to acquire up to 90% of PT Bhakti Energi Persada (BEP), a coal concession owner in East Kalimantan.

Adaro menandatangani perjanjian opsi untuk mengakuisisi sampai 90% kepemilikan atas PT Bhakti Energi Persada (BEP), suatu konsesi batubara di Kalimantan Timur.

2013

Adaro acquires SCM, LS A and PCS which are three IUP s near AI's operations.

Adaro mengakuisisi SCM, LSA dan PCS, yang memiliki tiga IUP pada konsesi di dekat wilayah operasional AI.

2014

PT Tanjung Power Indonesia (TPI) signs a PPA with PT PLN (Persero) for 2x100 MW coal fired IPP in South Kalimantan.

PT Tanjung Power Indonesia (TPI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PT PLN (Persero) untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x100 MW di Kalimantan Selatan.



2015

Indonesian President Joko Widodo in August inaugurates construction of the Central Java Power Project, a 2x1,000 MW coal-fired power plant owned by PT Bimasena Power Indonesia, in which Adaro Power has a 34% stake.

Presiden Joko Widodo meresmikan konstruksi pembangkit listrik berbahan bakar batubara 2x1000 MW di Batang, Jawa Tengah, milik PT Bimasena Power Indonesia, yang 34% sahamnya dimiliki oleh Adaro Power.

2016

AE completed the acquisition of 75% interest in IndoMet Coal Project from BHP Billiton.

AE menyelesaikan akuisisi 75% kepemilikan BHP Billiton di IndoMet Coal Project

BPI achieved financial close for its 2x1,000 MW power project in Central Java.

BPI mencapai financial close untuk proyek pembangkit listrik 2x1.000 MW di Jawa Tengah.

2017

TPI reached financial close for its 2x100 MW coal-fired power plant project in South Kalimantan.

TPI telah mencapai kesepakatan pembiayaan (financial close) untuk proyek pembangkit listrik bertenaga batubara 2x100 MW di Kalimantan Selatan.

AE transformed its business into eight pillars of growth which will further strengthen the foundation for sustainable growth and provide a competitive advantage for the longer term

AE melakukan transformasi bisnis menjadi delapan pilar pertumbuhan dimana akan memperkuat fondasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan keunggulan kompetitif untuk jangka panjang

2018

AE celebrated its 10 year IPO anniversary.

AE memperingati 10 tahun menjadi perusahaan publik.

AE acquired Kestrel coal mine in Australia, its first overseas venture.

AE mengakuisisi tambang batubara Kestrel di Australia yang menjadi langkah pertama bisnis AE di luar Indonesia.

2019

TPI achieved commercial operations for its 2x100 MW coal fired power plant.

TPI berhasil mencapai operasi komersial untuk PLTU 2x100 MW miliknya.

AI receives its first investment grade rating for its US\$750 million bond. This bond has a coupon of 4.25% for five year, lowest coupon paid by private sector corporate in Indonesia and largest unsecured bond for private sector corporate in SEA over the last five year.

AI mendapatkan peringkat investment grade-nya yang pertama kali untuk obligasi senilai AS\$750 juta. Obligasi ini memiliki kupon sebesar 4,25% untuk lima tahun, paling rendah untuk perusahaan swasta di Indonesia dan merupakan obligasi unsecured terbesar untuk perusahaan swasta di Asia Tenggara dalam lima tahun terakhir.



COAL INDUSTRY OVERVIEW

TINJAUAN INDUSTRI BATU BARA



Average Global Coal Newcastle (gCN) price declined 28% compared to 2018

Rata-rata harga global COAL Newcastle (gCN) turun 28% dibandingkan di 2018

The Adaro Group produces both thermal and metallurgical coals from its operational mines in Indonesia and Australia. Our thermal coal operations commenced in 1992 with the first production of our flagship Envirocoal, which has gained strong market reputation as one of the cleanest thermal coal in the seaborne market due to its low ash, low sulfur and low nitrogen content. In 2010, we added metallurgical coal into our portfolio by acquiring Adaro Metcoal Companies (AMC), a company comprising seven CCoWs totaling 1.27 Bt in resources and 54 Mt in reserves in East and Central Kalimantan provinces. AMC's Haju mine under its Lahai concession produces high quality semi soft coking coal with relatively low ash and medium sulfur content and coking qualities similar to Hunter Valley's benchmark SSCC. In 4Q19, AMC commenced the production of its second mine, i.e. Lampunut mine under Maruwai concession. This mine produces hard coking coal with ultra-low ash and phosphorus content, and we have made considerable market development efforts to build strong customer base for Maruwai's coal.

Grup Adaro memproduksi batu bara termal dan metalurgi dari tambang operasionalnya yang berada di Indonesia dan Australia. Operasi batu bara termal dimulai pada tahun 1992 dengan produksi perdana produk unggulannya yakni Envirocoal, yang telah membangun citra sebagai salah satu batu bara termal yang paling ramah lingkungan di pasar seaborne berkat kadar abu, sulfur dan nitrogennya yang rendah. Pada tahun 2010, AE menambahkan batu bara metalurgi ke dalam portofolionya dengan mengakuisisi Adaro Metcoal Companies (AMC), perusahaan yang terdiri dari tujuh PKP2B dengan total 1,27 miliar ton sumber daya dan 54 juta ton cadangan di provinsi Kalimantan Timur dan Tengah. Tambang Haju AMC yang berada dalam konsesi Lahai memproduksi batu bara kokas semi lunak berkualitas tinggi dengan kadar abu relatif rendah dan sulfur sedang dan kualitas kokas yang menyerupai SSCC yang merupakan acuan Hunter Valley. Pada 4Q19, AMC memulai produksi tambang keduanya, yakni tambang Lampunut yang berada di dalam konsesi Maruwai. Tambang ini memproduksi batu bara kokas keras dengan kadar abu dan fosfor yang sangat rendah, dan perusahaan telah melakukan berbagai upaya pengembangan pasar untuk membangun basis konsumen yang kuat untuk batu bara Maruwai.

We expanded cross border by acquiring Kestrel Coal Resources in Australia in 2018, making it our first overseas and second metallurgical coal asset. This coal's characteristics include low ash and phosphorus content and high fluidity, and it is mainly sold to key steel-producing countries in Asia and Europe.

Thermal coal market overview in 2019

The thermal coal market faced a challenging year in 2019 due to the various pressures from government's policies, structural changes in some importing countries, slower economic growth, mild winter in the northern hemisphere, higher carbon price, and lower LNG prices. In particular, the structural changes occurred on the demand from Europe due to higher renewable power generation. Weakening global economy, US-China trade tensions, and increase in the use of renewables, nuclear and gas in East Asia also added the challenges.

This has pushed down China and India's electricity demand, and thus coal consumption. China's y-o-y power generation growth declined to 5.4% from 6.2% in 2018 while India's power generation growth declined by 0.04%. Global coal prices could not avoid the impact, as shown in the 28% y-o-y decrease of the globalCOAL Newcastle (gCN) price for 6000 NAR coal.

Despite the price pressure and declining coal demand in the Atlantic market, coal had continued to be the most affordable and reliable source of energy. As such, coal remained dominant in global energy systems, where it accounts for almost 40% of electricity generation. Seaborne coal trades recorded volume exceeding 1 BT for the first time in 2019, with demand mostly attributable to Asian countries, which had outpaced the decline in Europe and North America. With European thermal coal market collapsing, traditional Atlantic producers have switched focus to these Asian markets as coal demand in Asia continued to grow. According to the International Energy Agency (IEA), the Asian region's share of global coal power generation had climbed from just over 20% in 1990 to almost 80% in 2019.

AE juga berekspansi lintas negara dengan mengakuisisi Kestrel Coal Resources di Australia pada tahun 2018, yang menempatkannya sebagai aset batu bara AE yang pertama di luar negeri dan yang kedua untuk batu bara metalurgi. Karakteristik batu bara ini meliputi kadar abu dan fosfor yang rendah dan fluiditas yang tinggi, dan penjualannya terutama ditujukan ke negara-negara penghasil baja utama di Asia dan Eropa.

Tinjauan pasar batu bara termal tahun 2019

Pasar batu bara termal menghadapi kondisi yang sulit pada tahun 2019 karena berbagai tekanan dari kebijakan pemerintah, perubahan struktural di beberapa negara pengimpor, perlambatan pertumbuhan ekonomi, musim dingin yang ringan di belahan bumi utara, kenaikan harga karbon, dan penurunan harga LNG. Secara khusus, perubahan struktural terjadi terhadap permintaan di Eropa karena bertambahnya pembangkit energi terbarukan. Ekonomi global yang melemah, tensi perdagangan antara AS-China, dan peningkatan penggunaan pembangkit energi terbarukan, nuklir dan gas di Asia Timur juga semakin memperburuk keadaan.

Hal ini mendorong penurunan terhadap permintaan listrik di China dan India, dan tentunya terhadap konsumsi batu bara. Pertumbuhan pembangkit listrik China secara y-o-y turun menjadi 5,4% dari 6,2% pada tahun 2018, sementara pertumbuhan pembangkit listrik India turun 0,04%. Harga batu bara global tidak luput dari dampak ini, sebagaimana tercermin pada penurunan 28% y-o-y pada harga globalCOAL Newcastle (gCN) untuk batu bara 6000 NAR.

Meskipun pasar Atlantik mengalami tekanan harga dan penurunan permintaan batu bara, komoditas ini tetap merupakan sumber energi yang paling ekonomis dan andal. Dengan demikian, batu bara tetap mendominasi sistem energi global, dengan meliputi hampir 40% pembangkit listrik. Perdagangan batu bara seaborne mencatat volume melampaui 1 miliar ton untuk pertama kalinya pada tahun 2019, dengan permintaan sebagian besar berasal dari negara-negara Asia, yang melampaui penurunan di Eropa dan Amerika Utara. Dengan jatuhnya pasar batu bara termal di Eropa, produsen Atlantik yang mapan beralih ke pasar Asia ini karena permintaan batu bara di Asia terus meningkat. Menurut International Energy Agency (IEA), porsi Asia dalam PLTU global telah meningkat dari sedikit melebihi 20% pada tahun 1990 menjadi hampir 80% pada tahun 2019.

The increase in demand for thermal coal were mostly contributed by Vietnam, China, India and other Southeast Asian countries due to robust electricity demand and strong development of power generation in Southeast Asia.

The demand from Southeast Asian countries for coal imports increased by 26 Mt y-o-y to approximately 132 Mt in 2019, which was led by Malaysia and Vietnam with Vietnam surpassing market expectation due to strong industrial demand as a result of the US-China trade war and supply issues of Vietnam domestic coal. With the upcoming additions of coal fired power capacity, the demand from this region is expected to keep growing. The outlook of continuous demand growth from Southeast Asian countries builds strong fundamentals of physical demand for Indonesian coal given the proximity and supply sustainability.

The demand from Indonesian domestic market also increased significantly by 20%, with the industrial sector as one of the main contributors to the domestic demand growth. Total growth from non-power sector is 22%, recording 41 Mt of coal consumption in 2019. However, the power sector was still the top consumer with a share of 71% of total Indonesian consumption. Indonesian market will be the major target of Indonesian miners following the continued developments of coal-fired power plants (CFPP) to support economic growth. Responding to both domestic demand and seaborne demand, Indonesian's production booked a record high of 610 Mt in 2019.

Despite the increase in seaborne demand, the market remained oversupplied in 2019 because the lower coal demand in the Atlantic markets then drove the traditional Atlantic suppliers to look into the growing Asian markets for support whenever freight rates were favorable. Australia's export managed to increase 4 Mt y-o-y even with China restricting coal imports from Australia. As a result, supply to the Pacific markets increased 6% in 2019, a trend which is likely to continue along with the expectation that this region will record a major growth in power generation.

Peningkatan permintaan untuk batu bara termal terutama dikontribusikan oleh Vietnam, China, India dan negara Asia Tenggara lainnya, berkat tingginya permintaan listrik dan gencarnya pembangunan pembangkit di Asia Tenggara.

Permintaan impor negara-negara Asia Tenggara untuk batu bara naik 26 juta ton menjadi sekitar 132 juta ton pada tahun 2019, yang dipimpin oleh Malaysia dan Vietnam dengan Vietnam melampaui ekspektasi pasar berkat permintaan industri yang tinggi sebagai akibat perang dagang AS-China dan masalah pasokan batu bara domestik Vietnam. Dengan adanya tambahan kapasitas PLTU dalam waktu dekat, permintaan dari wilayah ini diperkirakan akan terus meningkat. Prospek pertumbuhan permintaan yang berkelanjutan dari negara-negara Asia Tenggara meletakkan fundamental yang kokoh untuk permintaan fisik terhadap batu bara Indonesia mengingat kedekatan lokasi dan keberlanjutan pasokan.

Permintaan dari pasar domestik Indonesia juga meningkat signifikan sebesar 20%, dengan sektor industri sebagai kontributor utama bagi pertumbuhan permintaan domestik. Total pertumbuhan dari sektor non ketenagalistrikan adalah 22%, atau 41 juta ton konsumsi batu bara tahun 2019. Namun, sektor ketenagalistrikan masih merupakan konsumen terbesar dengan porsi 71% dari total konsumsi Indonesia. Pasar Indonesia akan menjadi target utama para penambang Indonesia mengikuti pembangunan PLTU yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai tanggapan terhadap permintaan domestik maupun seaborne, produksi Indonesia mencatat rekor tertinggi 610 juta ton pada tahun 2019.

Dengan peningkatan permintaan seaborne pun, pasar tetap kelebihan pasokan pada tahun 2019 karena penurunan permintaan batu bara di pasar Atlantik kemudian mendorong pemasok Atlantik yang mapan untuk melirik pasar Asia yang berkembang sebagai pendukungnya di kala biaya pengiriman menguntungkan. Ekspor Australia masih dapat meningkat 4 juta ton y-o-y bahkan dengan adanya pembatasan impor yang diterapkan China terhadap batu bara Australia. Sebagai hasilnya, pasokan ke pasar Pasifik naik 6% pada tahun 2019, yang merupakan tren yang tampaknya akan berlanjut seiring ekspektasi bahwa wilayah ini akan mencatat pertumbuhan yang besar di bidang ketenagalistrikan.

Outlook of thermal coal market

In the medium to long term, coal will remain the main feedstock for power generation despite economic peaks or troughs. IHS Markit forecasts seaborne traded coal to remain above 1 billion tonnes for the next five years in spite of slowdown in some regions, including Northeast Asia and Europe, on the back of low gas prices and higher expansion of renewables. Northeast Asian countries are expected to reduce coal imports by approximately 39 Mt or 8% in the next five years. Additionally, Europe is expected to reduce imports by 33 Mt, equivalent to 50% decline.

However, the declines will be offset by the higher import volume from the Pacific market, particularly Southeast Asia and India sub-continent. It is estimated that the region will increase seaborne demand by 66 Mt by 2024. New coal-fired power development will provide strong support in the region. In addition, Chinese demand will support coal imports over the next five years despite that Chinese import volumes will likely to decline marginally over the period. Further, Indonesian thermal coal production will benefit from relative proximity to growth regions.

Indonesian producers also remain well supported by increasing domestic demand over the next decade and coal-fired power generation will continue to play a vital role in the development of Indonesia due to its relatively lower operational costs. Coal-fired power generation is forecasted to be 55% of Indonesian total fuel mix, with additional coal-fired power capacity installation of approximately 25 GW by 2028. Indonesian domestic coal demand is driven by power and industrial sector growth, as well as pro-coal government policies that aim to promote domestic coal down streaming projects, including coal gasification, coal liquefaction, coal upgrading and coal briquetting.

In other major supply hubs, such as Australia and South Africa, expansion of coal production may face challenges due to far higher required investment to realize additional infrastructure (railway) capacity. Further, despite forecasted commencement of new projects in Australia within the next five years, any additional capacity will likely be offset by depleting reserves of existing operating mines. In Indonesia, miners can adjust capacity to meet market demand given relative ease to make production adjustments in the absence of take or pay obligations for rail and port infrastructure.

Prospek pasar batu bara termal

Di jangka waktu menengah sampai panjang, batu bara akan bertahan sebagai bahan bakar utama pembangkit listrik ketika ekonomi mencapai titik tertinggi maupun terendah. IHS Markit meramalkan bahwa batu bara di perdagangan seaborne akan tetap bertahan di atas 1 miliar ton untuk lima tahun ke depan, walaupun terjadi perlambatan di beberapa wilayah, termasuk Asia Timur Laut dan Eropa, yang disebabkan oleh rendahnya harga gas dan peningkatan energi terbarukan. Negara-negara Asia Timur Laut diperkirakan akan mengurangi impor batu bara sampai sekitar 39 juta ton atau 8% di lima tahun ke depan. Selain itu, Eropa diperkirakan akan mengurangi impor sebesar 33 juta ton, yang setara dengan penurunan 50%.

Namun, penurunan ini akan dioffset dengan kenaikan volume impor dari pasar Pasifik, terutama Asia Tenggara dan sub kontinen India. Diperkirakan bahwa wilayah ini akan meningkatkan permintaan seaborne sebesar 66 juta ton sampai tahun 2024. Pembangunan PLTU-PLTU baru akan memberikan dukungan yang besar di wilayah ini. Selain itu, permintaan China akan mendukung impor batu bara di lima tahun ke depan walaupun volume impor China kemungkinan besar akan turun secara marginal di periode ini. Lebih lanjut, produksi batu bara termal Indonesia akan mendapatkan keuntungan dari kedekatan relatif terhadap wilayah pertumbuhan.

Produsen Indonesia juga tetap didukung oleh peningkatan permintaan domestik di satu dekade ke depan dan produksi listrik PLTU akan terus berperan penting dalam pembangunan Indonesia karena biaya operasional yang relatif lebih rendah. Produksi listrik dengan batu bara diramalkan akan meliputi 55% dari total bauran energi Indonesia, dengan tambahan instalasi kapasitas PLTU sekitar 25 GW sampai tahun 2028. Permintaan batu bara domestik dipicu oleh pertumbuhan sektor ketenagalistrikan dan industri, serta kebijakan pemerintah yang mendukung batu bara untuk mempromosikan proyek-proyek batu bara ke hilir, termasuk gasifikasi batu bara, likuifaksi batu bara, upgrade batu bara dan pembuatan briket batu bara.

Di pusat pasokan utama lainnya, misalnya Australia dan Africa Selatan, ekspansi produksi batu bara dapat menghadapi tantangan karena diperlukannya investasi yang jauh lebih besar untuk merealisasikan kapasitas tambahan untuk infrastruktur (rel). Lebih lanjut, walaupun diperkirakan akan ada proyek-proyek baru yang dimulai di Australia dalam lima tahun ke depan, kapasitas tambahan kemungkinan akan dioffset oleh berkurangnya cadangan tambang operasional yang ada. Di Indonesia, para penambang dapat menyesuaikan kapasitas untuk memenuhi permintaan pasar karena penyesuaian produksi dapat dilakukan dengan relatif mudah mengingat tidak adanya kewajiban "take or pay" untuk infrastruktur rel maupun pelabuhan.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Metallurgical Coal Market Overview in 2019

The metallurgical coal market concluded 2019 with the Platts Premium Low-Vol price averaging at US\$177.21, or down by 14% y-o-y, yet still above the marginal costs. The price of Premium Low Vol Hard Coking Coal (PLV HCC) started stronger in the first half, before moving downward and recorded a 26% decline in the second half, when the coking coal market was impacted by China's import restriction.

Over 2019, China released a number of stimuli to counterbalance the tepid global demand and invested heavily in infrastructure by increasing the transportation fixed asset investment, including railways. These have helped to support a record year of crude steel production, with output reaching almost 1 Bt in 2019. Therefore, even by imposing import restriction, China total imports of coking coal still went up 10 Mt or 15% y-o-y to meet this requirement. In addition to China, India also remained one of the bright spots for coking coal exports, with its major projects moving in the pipeline.

Outlook of Metallurgical Coal Market

The long-term outlook for metallurgical coal remained healthy, mainly supported by the solid demand from developing countries in Asia, where steel requirement is going to continue growing due to the urbanization and industrialization in India and Southeast Asia. IHS Markit estimates that global seaborne demand for coking coal will be on the rise over the next three years with 2% CAGR.

India, the largest importer of seaborne metallurgical coal in 2019, is expected to continue spearheading the growth in metallurgical coal demand as research estimates that the country's additional metallurgical coal import will grow to over 70 Mt by 2022, from around 60 Mt in 2019. India's potential, supported by the rising middle class population, rising income, and growing urbanization, will continue to grow its economy hence its requirement for steel and imported metallurgical coal.

China, despite its government effort to streamline steel production capacity, will remain an important market and the price setter for seaborne metallurgical coal. China's demand for metallurgical coal imports is also predicted to grow to 83 Mt by 2022. Metallurgical coal demand growth is also expected to be contributed by, among others, Vietnam and Indonesia, along with the growth in steel consumption in these countries.

Tinjauan Pasar Batu Bara Metalurgi 2019

Pasar batu bara metalurgi menutup tahun 2019 dengan harga rata-rata Platts Premium Low-Vol AS\$177,21, atau turun 14% y-o-y, namun masih di atas biaya marjinal. Harga Premium Low Vol Hard Coking Coal (PLV HCC) awalnya lebih tinggi di semester pertama, sebelum bergerak ke bawah dan mencatat penurunan 26% di semester kedua, ketika pasar batu bara kokas terkena dampak pembatasan impor oleh China.

Di sepanjang tahun 2019, China mengeluarkan sejumlah stimulus untuk mengatasi lemahnya permintaan global dan berinvestasi besar pada infrastruktur dengan meningkatkan investasi aset tetap transportasi, termasuk rel kereta. Hal ini berkontribusi dalam mendorong tercapainya tahun dengan rekor tertinggi produksi baja kasar, dengan output tercatat hampir 1 miliar ton pada tahun 2019. Akibatnya, bahkan dengan memberlakukan pembatasan impor, total impor batu bara kokas China masih naik 10 juta ton atau 15% y-o-y untuk memenuhi kebutuhan ini. Selain China, India juga bertahan sebagai salah satu tujuan yang menarik untuk ekspor batu bara kokas, berkat adanya proyek-proyek besar yang akan rampung dalam waktu dekat.

Prospek Pasar Batu Bara Metalurgi

Prospek jangka panjang untuk batu bara metalurgi masih sehat, terutama dengan dukungan permintaan yang kuat dari negara-negara berkembang di Asia, di mana kebutuhan baja akan terus meningkat karena urbanisasi dan industrialisasi di India dan Asia Tenggara. IHS Markit mengestimasi bahwa permintaan seaborne global untuk batu bara kokas akan meningkat dalam tiga tahun ke depan dengan CAGR 2%.

India, importir terbesar batu bara metalurgi seaborne pada tahun 2019, diperkirakan akan terus memimpin pertumbuhan permintaan batu bara metalurgi karena riset mengestimasi bahwa tambahan impor batu bara metalurgi akan tumbuh sampai melebihi 70 juta ton sampai tahun 2022, dari sekitar 60 juta ton pada tahun 2019. Potensi India, dengan dukungan peningkatan populasi kelas menengah, dan peningkatan urbanisasi, akan terus mendorong pertumbuhan ekonominya, dan dengan demikian, juga kebutuhan baja dan batu bara metalurgi impor.

China, walaupun ada upaya pemerintah untuk mengurangi kapasitas produksi baja, akan tetap menjadi pasar kunci dan penentu harga batu bara metalurgi seaborne. Permintaan China terhadap impor batu bara metalurgi juga diprediksi akan tumbuh 83 juta ton sampai tahun 2022. Pertumbuhan permintaan batu bara metalurgi juga diperkirakan akan didukung oleh, di antaranya, Vietnam dan Indonesia, bersama dengan pertumbuhan konsumsi baja di negara-negara ini.

On the supply side, Australia and Indonesia are expected to benefit from the demand increase in Asia given their high quality coal, competitive costs and relative proximity to the countries. With its existing capacity, Australia will continue to dominate the supply side in the medium to the long term. Indonesia is expected to show continuous growth from 2020 onwards, due to the developments of coking coal assets in the country, particularly in the Central Kalimantan province.

Achievements in 2019

Despite the macro and industrial challenges in 2019, demand for our coal remained solid. Customers continued to inquire for our Envirocoal product as they recognize and value the low pollutant contents of the coal and the reliability of supply we provide.

Sales to Southeast Asia, including Indonesia, constituted 42% of our total sales volume in 2019. Our sales volume to this region increased 14% y-o-y with Indonesia and Malaysia being our two largest markets in the region.

Meanwhile, East Asia made up 29% of sales, followed by India and China at 15% and 12%, respectively, which was in line with India's higher coal import in 2019. For more details, the geographical breakdown of customers in 2019 is presented in the following table:

Geographic sales breakdown 2019 Rincian geografis penjualan tahun 2019	%
Southeast Asia Asia Tenggara	42%
East Asia Asia Timur*	29%
India	15%
China	12%
Others Lainnya**	2%
Total	100%

*excluding China | tidak termasuk China

**including Europe, New Zealand and Pakistan | termasuk Eropa, Selandia Baru dan Pakistan

Di sisi suplai, Australia dan Indonesia diperkirakan akan menikmati peningkatan permintaan di Asia mengingat kualitas batu bara, biaya yang rendah dan kedekatan lokasi mereka dengan negara-negara ini. Dengan kapasitasnya saat ini, Australia akan terus mendominasi sisi suplai di jangka waktu menengah dan panjang. Indonesia diperkirakan akan menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan mulai tahun 2020, berkat pengembangan aset batu bara kokas di dalam negeri, terutama di Kalimantan Tengah.

Pencapaian pada Tahun 2019

Di tengah tantangan makro dan industri pada tahun 2019, permintaan terhadap batu bara Grup Adaro tetap kuat. Para pelanggan terus menanyakan produk Envirocoal karena mereka memahami dan menghargai rendahnya kadar polutan batu bara ini dan keandalan suplai Grup Adaro.

Penjualan ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, meliputi 42% total penjualan AE tahun 2019. Volume penjualan ke wilayah ini naik 14% y-o-y dengan Indonesia dan Malaysia sebagai dua pasar terbesarnya.

Sementara itu, Asia Timur meliputi 29% penjualan, diikuti India dan China masing-masing dengan porsi 15% dan 12%, yang sejalan dengan peningkatan impor batu bara oleh India pada tahun 2019. Untuk lebih detilnya, rincian geografis pelanggan pada tahun 2019 ditampilkan pada tabel di bawah ini:

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

OVERVIEW OF ADARO MINING

TINJAUAN ADARO MINING



In 2019, the Adaro Mining pillar worked to grow organically and delivered a 7% production growth y-o-y to 58.03 Mt.

Pada tahun 2019, pilar Adaro Mining berfokus untuk dapat tumbuh secara organik dan mencapai pertumbuhan produksi 7% y-o-y menjadi 58,03 Mt.

Adaro Mining is the Adaro Group's main business pillar, generating approximately 92% of AE's revenue. Our Adaro Mining pillar focuses on mining the coal from our coal mines in Indonesia and Australia, where we produce various coal products, from sub-bituminous thermal coal suited for power generation to hard coking coal, a vital component in steel-making. This comprehensive product portfolio enables us to integrate our marketing efforts, provides stronger agility to compete in the market, and secures our position as a key player in the seaborne coal market. With diverse coal product portfolio, we will continue to have a significant role in the global markets for thermal and metallurgical coals to support the world's economic growth, and this will secure our companies a sustainable business going forward.

With CVs ranging from 4,000 kcal/kg–5,000 kcal/kg, our thermal coal products are favored for having low pollutant content and suitable for power generation, especially to be blended with higher pollutant products to result in a more superior, lower pollutant product. Our metallurgical coal assets in Kalimantan and Australia produce hard coking coal, an essential raw material for blast-furnace in steel production, representing approximately 70% of global crude steel output. In 2019, the Adaro Mining pillar worked to grow organically and delivered a 7% production growth y-o-y to 58.03 Mt.

Adaro Mining adalah pilar bisnis utama Grup Adaro, yang menyumbang sekitar 92% dari pendapatan AE. Pilar Adaro Mining berfokus pada penambangan batu bara di tambang-tambang batu baranya di Indonesia dan Australia, di mana anak-anak perusahaan AE memproduksi berbagai produk batu bara, dari batu bara termal sub-bituminous yang baik untuk digunakan pada pembangkit listrik hingga batu bara kokas keras, komponen penting dalam produksi baja. Portofolio produk yang komprehensif memungkinkan Grup Adaro untuk mengintegrasikan upaya pemasaran, mendukung kemampuan untuk bersaing di pasar, dan memperkuat posisi sebagai pemain utama di pasar batu bara yang kompetitif. Dengan portofolio produk batu bara yang beragam, Grup Adaro akan selalu memegang peran signifikan di pasar global batu bara termal dan metalurgi dan dengan demikian mendukung pertumbuhan ekonomi dunia, dan hal ini akan menjamin bisnis yang berkelanjutan bagi anak-anak perusahaan AE ke depannya.

Dengan CV berkisar antara 4.000 kkal/kg - 5.000 kkal/kg, produk batu bara termal anak-anak perusahaan AE disukai karena kandungan polutannya yang rendah dan baik untuk operasi pembangkit listrik, terutama untuk dicampur dengan produk dengan kadar polutan yang lebih tinggi untuk menghasilkan produk yang lebih baik dengan kadar polutan yang lebih rendah. Aset batu bara metalurgi AE di Kalimantan dan Australia memproduksi batu bara kokas keras, yang merupakan bahan penting untuk tungku sembur (blast-furnace) dalam produksi baja, dengan mewakili sekitar 70% dari produksi baja mentah global. Pada tahun 2019, pilar Adaro Mining berfokus untuk dapat tumbuh secara organik dan mencapai pertumbuhan produksi 7% y-o-y menjadi 58,03 Mt.



A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

PT Adaro Indonesia

PT Adaro Indonesia (AI) is the Adaro Group's largest mining company, which mainly runs coal mining operations in South Kalimantan and Central Kalimantan under a Coal Cooperation Agreement (CCA) with the Government of Indonesia until 2022 with the right to extend the contract period based on the terms and conditions in the PKP2B and the applicable laws and regulations. AI is owned by Electricity Generating Authority of Thailand International Company Limited (EGATi), a state-owned electricity company of Thailand, and AE's subsidiary, with 11.5% and 88.5% ownership stakes, respectively. ATA has direct and indirect ownership of AI.

AI produces sub-bituminous coal of medium calorific value between 4,000 kcal/kg and 5,000 kcal/kg GAR from its three mines: Paringin, Tutupan and Wara. AI's coal has ultra-low pollutant content, thus trademarked "Envirocoal". Envirocoal has been developed into several different specifications and widely used by power stations and other industries globally since 1992. It is versatile to use, especially in environmentally-restricted condition, due to its low content of ash, sulphur and nitrogen, which are 2.5%, 0.2%, and 0.9% respectively. Due to its low-pollutant content, Envirocoal is often blended with higher ash and sulphur coals to reduce the cost associated with ash disposal and the capital expenditure required for sulphur and nitrous oxides reducing units. This means Envirocoal delivers high economic values and provides technical alternatives for achieving excellent coal combustion performance with lower expenditure, making it one of the most environmentally acceptable and cost-effective solid fuels available.

PT Adaro Indonesia

PT Adaro Indonesia (AI) adalah perusahaan pertambangan terbesar dalam Grup Adaro, yang terutama menjalankan operasi pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) dengan Pemerintah Indonesia hingga tahun 2022 dengan hak untuk memperpanjang periode kontrak berdasarkan persyaratan dan ketentuan dalam PKP2B maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepemilikan atas AI terdiri dari Electricity Generating Authority of Thailand International Company Limited (EGATi), perusahaan listrik negara Thailand, dan PT Alam Tri Abadi, anak perusahaan AE, dengan porsi 11,5% dan 88,5%. ATA memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung di AI.

AI memproduksi batu bara sub-bituminous dengan nilai kalor menengah antara 4.000 kkal/kg dan 5.000 kkal/kg GAR dari tiga tambangnya: Paringin, Tutupan dan Wara. batu bara AI memiliki kandungan polutan yang sangat rendah, sehingga diperdagangkan dengan nama "Envirocoal". Envirocoal telah dikembangkan menjadi beberapa jenis spesifikasi dan banyak dikonsumsi oleh pembangkit listrik dan industri lain di dunia sejak tahun 1992. Envirocoal memiliki kegunaan yang beragam, terutama di negara yang menerapkan aturan lingkungan yang ketat, berkat kadar abu, sulfur, dan nitrogennya yang rendah, yaitu 2,5%, 0,2%, dan 0,9%. Karena kandungan polutannya yang rendah, Envirocoal sering dicampur dengan batu bara yang berkadar abu dan sulfur yang lebih tinggi untuk mengurangi biaya terkait pembuangan abu serta belanja modal yang dibutuhkan untuk alat penurun kadar sulfur dan nitrogen oksida. Dengan demikian Envirocoal mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan memberikan alternatif teknis untuk mencapai kinerja pembakaran batu bara yang sangat baik dengan biaya yang lebih rendah, yang menjadikannya salah satu bahan bakar padat yang paling ramah lingkungan dan ekonomis.



Overview of AI's Operations in 2019

The coal industry was faced with strong headwinds in 2019 as a result of, among others, slowdown of global economic growth, low LNG prices, uncertainties over government policies, and record coal production from Indonesia which created a well-supplied market that put downward pressure on coal prices.

Amid these headwinds, AI was able to deliver its guidance and produced 51.6 million tonnes (Mt) of coal, 7% growth over its 2018 production of 48.3 Mt. Total overburden removal volume at AI in 2019 was 246.5 million bank cubic meter (Mbcm), flat year-on-year (y-o-y), which resulted in strip ratio of 4.8x.

The relatively dry weather condition throughout 2019 also supported AI's operations. Until the end of the year, total rainfalls in Tutupan, Paringin and Wara pits were 2,495 mm, 2,199 mm and 2,797 mm, respectively, while total rain hours were 835 hours, 809 hours and 891 hours. On the other side, AI's coal sales increased 6% y-o-y to 56.7 Mt in 2019, following the increase in production volume. Approximately 75% of AI's sales went to the export market, which is dominated by Asia's emerging countries. In 2019, AI's sales portion to the domestic market remained relatively stable.

AI's Pit-to-Port Activities

After the coal is mined from one of AI's three mines, it is hauled along 80 km hauling road to the Kelanis Dedicated Coal Terminal (Kelanis) at the Barito River. On this hauling road, AI uses more than 300 double-trailer trucks with a capacity of 130 tonnes per truck, all operated by its contractors. Each truck is equipped with GPS and tracking system to detect and allow quick responses to holdups along the hauling road. AI makes considerable investment to maintain the condition of this hauling road in order to keep it operational 24/7. The coal haulage operations is essential for ensuring timely shipments of AI's coal.

Tinjauan Operasi AI Tahun 2019

Industri batu bara menghadapi situasi yang sangat sulit pada tahun 2019, terutama karena perlambatan pertumbuhan ekonomi global, rendahnya harga LNG, ketidakpastian kebijakan pemerintah, dan rekor produksi batu bara dari Indonesia yang menciptakan pasar dengan pasokan yang melimpah, sehingga mendorong penurunan harga batu bara.

Dengan kondisi yang sulit ini, AI berhasil mencapai panduannya dan memproduksi 51,6 juta ton batu bara, atau naik 7% dari produksi 2018 yang mencapai 48,3 juta ton. Total volume pengupasan lapisan penutup di AI pada tahun 2019 adalah 246,5 million bank cubic meter (Mbcm), atau stabil secara y-o-y, sehingga nisbah kupas mencapai 4,8x.

Kondisi cuaca yang relatif kering di sepanjang tahun 2019 juga mendukung operasi AI. Hingga akhir tahun, total curah hujan di tambang Tutupan, Paringin dan Wara secara berturut-turut adalah 2.495 mm, 2.199 mm dan 2.797 mm, sedangkan total jam hujan masing-masing 835 jam, 809 jam dan 891 jam. Di sisi lain, penjualan batu bara AI meningkat 6% y-o-y menjadi 56,7 juta ton pada tahun 2019 mengiringi peningkatan pada volume produksi. Sekitar 75% penjualan AI adalah ekspor, yang didominasi oleh negara-negara berkembang Asia. Pada tahun 2019, porsi penjualan AI ke pasar domestik relatif stabil.

Aktivitas Pit-to-Port AI

Setelah ditambang dari salah satu dari tiga tambang AI, batu bara ditransportasikan melalui jalan angkutan sepanjang 80 km menuju Terminal Khusus batu bara Kelanis (Kelanis) di Sungai Barito. Di jalan ini, AI mengoperasikan lebih dari 300 truk trailer ganda berkapasitas 130 ton per truk, yang semuanya dioperasikan oleh kontraktor. Setiap truk dilengkapi dengan GPS dan sistem pelacakan untuk mendeteksi dan memungkinkan tanggapan yang cepat jika terjadi hambatan di sepanjang jalan angkutan. AI berinvestasi besar untuk menjaga kondisi jalan angkutan ini agar dapat beroperasi di setiap waktu. Operasi angkutan batu bara sangat penting untuk menjamin pengiriman batu bara AI secara tepat waktu.

Once the trucks arrive in Kelanis, they submit to the designated hoppers classified based on the quality of the coal carried. There are seven hoppers and six conveyor lines in Kelanis, with an annual capacity of 60 Mt in normal operating condition. Kelanis port's depth can accommodate barges of 8,000 dwt – 18,000 dwt.

Kelanis is also our first quality control checkpoint to ensure that the coal loaded to barges is free from contamination. We have metal detector and magnet installed along the conveyor and conduct checking from time to time. In 2019, Kelanis achieved strong performance on plant productivity, plant availability, and plant utilization. AI recorded its highest quarterly volume achievement in 3Q19 for coal sales, coal hauling, and coal out-loading volume.

AI's coal is transported by barge by four main barging contractors – including AE's subsidiary PT Maritim Barito Perkasa (MBP) – from Kelanis terminal to the transshipment facilities at the Taboneo offshore anchorage for the export market or directly to the locations of its domestic customers. Ship-loading operations are primarily undertaken at Taboneo anchorage where more than 95% of export coal was loaded, while the remaining tonnage was shipped through the IBT terminal on Pulau Laut.

Safety performance

In a coal mining operations as large and as complex as AI's, safety is a priority and is the foundation of operational excellence. AI had a total of 83,601,250 man hours worked with LTIFR (lost time injury frequency rate) of 0.02 and SR (severity rate) of 1.48, with two lost time injuries (LTI) in 2019 and recorded zero fatality in 2019, an achievement we appreciate. AI continues to improve its safety performance by developing mindset and behavior of strong safety culture to achieve and maintain zero accident. This program is part of the Adaro Group's group-wide safety program called AZAM (Adaro Zero Accident Mindset), which is aimed at strengthening the safety culture in Adaro Group and minimizing human errors that may lead to occupational health and safety hazards.

Productivity Improvement

The downward pressure of coal prices in 2019 had pushed AI to take strategic cost-saving measures in its mining operations in order to create sustainable operations and financial stability. AI strove to make continuous improvements at each part of its mining process, the key to productivity improvement and optimum efficiency of the mining costs.

Setelah tiba di Kelanis, truk akan menuju hopper khusus yang dialokasikan berdasarkan kualitas batu bara yang diangkut. Terdapat tujuh hopper dan enam jalur konveyor di Kelanis, dengan kapasitas tahunan mencapai 60 juta ton dalam kondisi normal. Kedalaman pelabuhan Kelanis dapat mengakomodir tongkang berukuran 8.000 dwt - 18.000 dwt.

Kelanis juga merupakan titik pemeriksaan pertama untuk pengendalian kualitas demi memastikan bahwa batu bara yang dimuat ke tongkang tidak terkontaminasi. Terdapat detektor logam dan magnet yang dipasang di sepanjang konveyor dan pengecekan dilakukan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2019, Kelanis mencatat kinerja yang tinggi untuk produktivitas, ketersediaan, dan utilisasi fasilitas. AI mencatat rekor volume kuartalan tertinggi di 3Q19 untuk penjualan batu bara, pengangkutan batu bara, dan volume pemuatan batu bara.

Batu batu bara AI diangkut dengan tongkang oleh empat kontraktor tongkang – utama termasuk anak perusahaan AE, PT Maritim Barito Perkasa (MBP) – dari terminal Kelanis menuju fasilitas transshipment di pelabuhan lepas pantai Taboneo untuk pasar ekspor, atau langsung ke lokasi pelanggan domestik. Operasi pemuatan kapal terutama dilakukan di pelabuhan Taboneo di mana lebih dari 95% batu bara ekspor dimuat, sedangkan tonase yang tersisa dikirim melalui terminal IBT di Pulau Laut.

Kinerja Keselamatan

Dalam operasi pertambangan batu bara yang sebesar dan sekomples AI, keselamatan harus diprioritaskan dan merupakan dasar keunggulan operasional. AI mencatat 83.601.250 total jam kerja dengan LTIFR (lost time injury frequency rate) 0,02 dan SR (severity rate) 1,48, dengan dua lost time injuries (LTI) pada tahun 2019, dan mencatat tidak adanya fatalitas pada 2019, suatu prestasi yang patut diapresiasi. AI terus meningkatkan kinerja keselamatan dengan mengembangkan pola pikir dan perilaku budaya keselamatan yang kuat untuk mencapai dan mempertahankan zero accident. Program ini adalah bagian dari program keselamatan Grup Adaro yang dinamakan AZAM (Adaro Zero Accident Mindset), yang bertujuan untuk memperkuat budaya keselamatan di Grup Adaro dan meminimalkan faktor kesalahan manusia yang berpotensi menyebabkan ancaman terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

Peningkatan Produktivitas

Tekanan terhadap harga batu bara pada tahun 2019 mendorong AI untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk penghematan biaya dalam operasi penambangannya demi menciptakan operasi yang berkelanjutan dan stabilitas keuangan. AI mengejar perbaikan yang berkelanjutan (continuous improvement) di setiap bagian proses penambangannya, yang merupakan kunci peningkatan produktivitas dan optimalisasi efisiensi biaya penambangan.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Among the initiatives taken were the application of good mining practices and the reviews and maintenance of the infrastructure such as the settling ponds and hauling road, an essential measure to ensure work safety, support operational activities and drive other improvements.

AI also implemented other programs to improve the efficiency of its operational cost such as prioritizing mining sequences at the deepest section of the pits to reduce loads on pumps, optimizing product mixes to conserve coal reserves and achieve the highest sales value, electrifying dewatering pumps to reduce fuel consumption, and implementing good mining practices by prioritizing mining safety and environmental conservation while continually improving productivity.

Strategic plans

Coal is a cyclical industry and despite believing that the long-term fundamentals for thermal coal are intact, we think the industry will be faced with heightened challenges in the short-term as a result of increased competition from cheap gas and uncertainty over government policies in both exporting and importing nations. To weather the heightened uncertainties and challenges, AI strengthened its focus on operational excellence through, among others, further improving efficiency to achieve optimum output and lowest costs. The strategies taken to attain this include optimizing mine planning, hauling distances for both overburden and coal, and strip ratio, while attending to reserves conservation and geotechnical aspects, and coal supply chain by strengthening communication network, and improving effective working hours of production units.

Beberapa inisiatif yang diambil adalah penerapan praktek pertambangan yang baik dan tinjauan serta pemeliharaan infrastruktur seperti kolam pengendapan dan jalan pengangkutan, yang merupakan langkah penting untuk memastikan keselamatan kerja, mendukung kegiatan operasional, dan memicu peningkatan lainnya.

AI juga menerapkan program lain untuk meningkatkan efisiensi biaya operasionalnya, misalnya memprioritaskan sekuens penambangan di bagian terdalam pit untuk mengurangi beban pompa, mengoptimalkan bauran produk untuk menghemat cadangan batu bara dan mencapai nilai penjualan tertinggi, menggunakan listrik pada pompa pengeringan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar, dan menerapkan praktik penambangan yang baik dengan memprioritaskan keselamatan pertambangan dan konservasi lingkungan serta terus meningkatkan produktivitas.

Rencana strategis

Batu bara adalah industri yang bersiklus dan meskipun fundamental batu bara termal di jangka panjang dipandang masih kuat, industri ini akan menghadapi tantangan yang semakin besar di jangka pendek akibat menguatnya persaingan dari gas berharga murah dan ketidakpastian kebijakan pemerintah di negara-negara pengeksport maupun pengimpor. Untuk mengatasi ketidakpastian dan tantangan tersebut, AI memperkuat fokus pada keunggulan operasional antara lain dengan semakin meningkatkan efisiensi untuk mencapai hasil yang optimal dan biaya terendah. Strategi yang diambil untuk mencapai hal ini termasuk mengoptimalkan perencanaan tambang, jarak angkut lapisan penutup dan batu bara, dan nisbah kupas, dengan tetap memperhatikan konservasi cadangan dan aspek geoteknis, serta rantai pasokan batu bara dengan memperkuat jaringan komunikasi, dan meningkatkan jam kerja efektif unit-unit produksi.

Financial Highlights (US\$ million)	2015	2016	2017	2018	2019	Ringkasan Keuangan (AS\$ juta)
Total Assets	2,334.5	2,672.6	2,299.2	2,252.0	2,926.4	Total Aset
Total Liabilities	1,725.9	1,790.9	1,703.2	1,644.5	2,191.6	Total Kewajiban
Interest-Bearing Debt	1,223.9	1,133.7	1,030.4	895.2	1,470.0	Utang Berbunga
Total Equity	608.6	881.7	596.0	607.5	734.8	Total ekuitas
Revenue	2,419.3	2,284.8	2,922.2	3,249.1	3,006.4	Pendapatan Usaha
Operational Statistics						Statistik Operasional
Coal Production (Mt)	50.4	50.8	47.7	48.3	51.6	Produksi Batu bara (Mt)
Coal Sales (Mt)	51.4	52.9	50.4	53.5	56.7	Penjualan Batu bara (Mt)
Overburden Removal (Mbcm)	261.5	229.3	225.3	246.5	246.5	Pengupasan Lapisan Penutup (Mbcm)
Actual Strip Ratio (x)	5.19	4.52	4.72	5.10	4.77	Nisbah Kupas Aktual (x)

Balangan Coal Companies

PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA) and PT Paramitha Cipta Sarana (PCS), on each of which ATA has a 75% equity stake, separately holds an IUP over a total area of 7,500 ha, which makes up Balangan Coal Companies' deposits. As a whole, Balangan Coal Companies produced 5 Mt of coal in 2019, or recording a 6% increase from 4.70 Mt in 2018, and removed 14.49 Mbcm overburden, taking 2019 strip ratio to 2.90x.

The three coal licenses constitute an important part of the Adaro Group's coal mine portfolio by providing additional thermal coal sources to support the group's operations, hence securing supply reliability. With CV range from 4,200kcal/kg to 4,400kcal/kg (GAR) and characteristics similar to AI's Envirocoal (low ash and very low sulphur contents of less than 0.1%), the coal produced by Balangan Coal Companies does not only complement AI's coal but also extends the group's product diversification. Congruent with the progress of Balangan Coal Companies' operations, efforts to develop the market for the coal are intensified to respond to the opportunities for growth out of the higher production capacity.

Adaro MetCoal Companies

Adaro MetCoal Companies (AMC) is made up of the Coal Contracts of Work (CCoW) for seven concession areas in Central and East Kalimantan provinces. The seven CCoWs are part of the Maruwai Coal Basin, which contains the largest green-field metallurgical coal deposit globally. Currently, the metallurgical coal resources within these CCoWs total 868 Mt with reserves of 85 Mt.

In 2019, AMC produced 1.09 Mt of coal, or 7% higher than in 2018, consisting of 0.93 Mt of Haju semi-soft coking coal from the Lahai mine and 0.16 Mt of Lampunut hard coking coal from the Lampunut mine in the Maruwai concession, the second operational concession of AMC. Overburden removal by AMC decreased 4% from 2018 or totalled 8.36 Mbcm with a strip ratio of 7.67x. AMC sold a total of 0.98 Mt of coal to its customers in Japan, Indonesia, India, China and Europe, or increased 15% from 2018.

Balangan Coal Companies

PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA) dan PT Paramitha Cipta Sarana (PCS), yang masing-masing dimiliki ATA dengan porsi 75%, secara terpisah memegang IUP atas total area seluas 7.500 ha yang membentuk deposit Balangan Coal Companies. Secara keseluruhan, Balangan Coal Companies memproduksi 5 juta ton batu bara pada tahun 2019, atau mencatat kenaikan 6% dari 4,70 juta ton pada tahun 2018, dan mengupas 14,49 Mbcm lapisan penutup, sehingga nisbah kupas tahun 2019 mencapai 2,90x.

Tiga IUP ini merupakan bagian penting portofolio tambang batu bara Grup Adaro dengan memberikan tambahan sumber batu bara termal untuk mendukung operasi grup, dan dengan demikian menjamin keandalan pasokan. Dengan nilai kalor berkisar dari 4.200 kkal/kg hingga 4.400 kkal/kg (GAR) dan karakteristik yang mirip dengan Envirocoal AI (kadar abu yang rendah dan sulfur yang sangat rendah bahkan kurang dari 0,1%), batu bara yang diproduksi Balangan Coal Companies tidak hanya melengkapi batu bara AI, melainkan juga memperluas diversifikasi produk Grup Adaro. Seiring kemajuan operasi Balangan Coal Companies, upaya untuk mengembangkan pasar batu bara semakin diintensifkan untuk menanggapi peluang pertumbuhan dengan adanya dukungan peningkatan kapasitas produksi.

Adaro MetCoal Companies

Adaro MetCoal Companies (AMC) terdiri dari Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) untuk tujuh konsesi di provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Tujuh PKP2B ini adalah bagian dari Cekungan Maruwai, yang mengandung deposit batu bara metalurgi green-field terbesar di dunia. Saat ini, sumber daya batu bara metalurgi di dalam PKP2B ini berjumlah 868 juta ton dengan cadangan 85 juta ton.

Pada tahun 2019, AMC memproduksi 1,09 juta ton batu bara, atau 7% lebih tinggi dari tahun 2018, yang terdiri dari 0,93 juta ton batu bara kokas semi-lunak Haju dari tambang Lahai dan 0,16 juta ton batu bara kokas keras Lampunut dari tambang Lampunut di konsesi Maruwai, yang merupakan konsesi operasional kedua AMC. Pindahkan lapisan penutup oleh AMC turun 4% dari tahun 2018 atau mencapai 8,36 Mbcm dengan nisbah kupas 7,67x. AMC menjual 0,98 juta ton batu bara kepada para pelanggan di Jepang, Indonesia, India, Cina dan Eropa, atau naik 15% dari tahun 2018.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

In 4Q19, AMC recorded the first coal production at the Lampunut mine and ceased the production at Lahai mine to enable more efficient resource allocation and to dedicate more focus to the development of Maruwai mine project, which produces coking coal of a higher grade and offers a more attractive rate of return. From the previous year, AMC had started to construct infrastructure (such as coal handling and processing plant and haul road) and conduct trial production to prepare Lampunut mine within the Maruwai concession to produce hard coking coal, which then made significant progress to reach 3 Mtpa operational readiness capacity at the year-end.

In 2019, AMC also completed further exploration and feasibility study at its undeveloped assets and have applied for operation production permits at three concessions.

Trial production at Lampunut mine was undertaken to meet AMC's plan to develop concessions in sequence. This mine produces medium-volatile hard coking coal of premium quality with ultra-low ash and phosphorus content, which has garnered the interest of customers in key steel-producing countries. The unique quality of Lampunut coal benefit customers when blended with other coking coal products and therefore attracts suitable pricing in the global market.

AE has committed to allocate a portion of capex every year to develop AMC. In 2019, AE spent approximately US\$180 million on AMC development, which was in-line with the plan. AMC has one of the best undeveloped metallurgical coal deposits and advancement of AMC will take place over several years. We are confident that, once AMC is fully operational, it will be a significant revenue contributor to AE while diversifying the sources of AE's revenues.

In 2020 AMC will carry on with production of Lampunut hard coking coal at the Maruwai mine and will continue to study, evaluate and prioritize its development plan. The Adaro Group continues to work with local communities and other stakeholders to integrate sustainable environmental and community development programs into the development plans of all the CCoWs under AMC.

Pada 4Q19, AMC mencatat produksi batu bara pertama di tambang Lampunut dan menghentikan produksi di tambang Lahai dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan mendedikasikan lebih banyak fokus terhadap pengembangan proyek tambang Maruwai, yang dapat memproduksi batu bara kokas dengan kadar lebih tinggi dan menawarkan tingkat pengembalian yang lebih menarik. Dari tahun sebelumnya, AMC telah menjalankan pembangunan infrastruktur (misalnya fasilitas penanganan dan pemrosesan batu bara dan jalan angkutan) dan melakukan uji coba produksi untuk mempersiapkan tambang Lampunut dalam konsesi Maruwai dalam memproduksi batu bara kokas keras, yang kemudian mencatat perkembangan signifikan untuk kapasitas kesiapan operasional operasional 3 Mtpa di akhir tahun.

Pada tahun 2019, AMC juga menyelesaikan eksplorasi dan studi kelayakan lebih lanjut di aset yang belum dikembangkan dan telah mengajukan permohonan izin produksi operasi di tiga konsesi.

Uji coba produksi di tambang Lampunut adalah bagian dari rencana AMC untuk mengembangkan konsesi secara berurutan. Tambang ini menghasilkan batu bara kokas keras medium-volatile berkualitas premium dengan kadar abu dan fosfor yang sangat rendah, yang telah menarik minat pelanggan di negara-negara penghasil baja. Kualitas batu bara Lampunut yang unik menguntungkan pelanggan jika batu bara ini dicampur dengan produk batu bara kokas lainnya, dan karenanya menghasilkan harga yang tepat di pasar global.

AE berkomitmen untuk mengalokasikan sebagian belanja modal setiap tahunnya untuk pengembangan AMC. Pada 2019, AE menggunakan sekitar AS\$180 juta untuk pengembangan AMC, yang sejalan dengan rencana. AMC memiliki salah satu deposit batu bara metalurgi terbaik yang belum dikembangkan dan peningkatan AMC akan berlangsung selama beberapa tahun. Begitu beroperasi penuh, AMC diyakini akan menjadi kontributor signifikan terhadap pendapatan AE serta mendiversifikasi sumber pendapatan AE.

Pada tahun 2020 AMC akan melanjutkan produksi batu bara kokas keras Lampunut di tambang Maruwai dan akan terus mempelajari, mengevaluasi, dan memprioritaskan rencana pengembangannya. Bersama masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya, Grup Adaro terus berupaya mengintegrasikan program pengembangan lingkungan dan masyarakat yang berkelanjutan ke dalam rencana pengembangan semua PKP2B AMC.

Highlights of AMC | Ringkasan AMC

Operational Statistics	2016*	2017	2018	2019	Statistik Operasional
Coal Production	0.22	0.90	1.01	1.09	Produksi Batu Bara (Mt)
Coal Sales	0.21	0.74	0.85	0.98	Penjualan batu bara (Mt)
Overburden Removal	0.82	5.75	8.74	8.36	Pengupasan Lapisan Penutup (Mbcm)
Actual Strip Ratio	3.73	6.36	8.65	7.67	Nisbah Kupas Aktual (x)

* Data October-December | Data Oktober-Desember

PT Mustika Indah Permai and PT Bukit Enim Energi

AE has established its foothold in South Sumatra since 2011 through PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE). South Sumatra is a highly strategic growth area for the Adaro Group due to its proximity to the power market in Java and neighboring countries, as well as the large coal resources and reserves available in the island. AE continues to explore viable development options for both assets to create maximum shareholder value.

AE holds a 75% equity interest in MIP, which holds a mining license (IUP) for a 2,000 hectare coal concession in the Lahat district of South Sumatra that contains medium energy and ultra-low pollutant subbituminous coal suited for power generation. MIP has total estimated coal resources of 308 Mt and coal reserves of 214 Mt of a 4,269 kcal/kg (gar) coal. MIP's coal shares similar low-pollutant traits as AE's flagship Envirocoal product with relatively low sulfur and ash content. In 2019, MIP continued to prepare for mining readiness and had conducted trial operations in order to develop the market for its product. Result of the trial is promising and we continue to prepare for MIP's mining readiness in 2020.

AE's second coal mining asset in South Sumatra is BEE. AE holds a 61.04% equity interest in BEE which owns an IUP that covers an area of approximately 11,130 hectares that contains the coal-bearing Muara Enim formation about 150 kilometers southwest of the provincial capital of Palembang and 50 kilometers east of the MIP concession.

PT Mustika Indah Permai and PT Bukit Enim Energi

Keberadaan AE di Sumatra Selatan dimulai pada tahun 2011 melalui PT Mustika Indah Permai (MIP) dan PT Bukit Enim Energi (BEE). Sumatra Selatan adalah area pertumbuhan yang sangat strategis untuk Grup Adaro karena kedekatan lokasinya dengan pasar kelistrikan di Jawa dan negara-negara sekitar, serta sumber daya dan cadangan batu baranya yang besar. AE terus mengeksplorasi opsi pengembangan yang layak untuk kedua aset ini agar dapat memaksimalkan nilai pemegang saham maksimum.

AE memiliki porsi kepemilikan 75% atas MIP, yang memegang ijin usaha pertambangan (IUP) atas konsesi batu bara seluas 2.000 hektar di Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan, yang berperingkat energi sedang dan mengandung batu bara subbituminus berpolutan sangat rendah yang baik digunakan pada pembangkit listrik. MIP memiliki total estimasi sumber daya batu bara 308 juta ton dan cadangan batu bara 214 juta ton dari 4.269 kkal/kg (gar) batu bara. Batu bara MIP memiliki karakteristik rendah polutan yang serupa dengan produk unggulan AE yakni Envirocoal, dengan kandungan sulfur dan abu yang relatif rendah. Pada tahun 2019, MIP terus mempersiapkan kesiapan tambang dan telah menjalankan uji coba produksi untuk menciptakan pasar bagi produknya. Uji coba menunjukkan hasil yang baik dan kesiapan tambang MIP akan dilanjutkan pada tahun 2020.

Aset penambangan batu bara kedua AE di Sumatera Selatan adalah BEE. AE memegang 61,04% kepemilikan di BEE yang memiliki IUP untuk area sekitar 11.130 hektar yang mengandung formasi batu bara Muara Enim di lokasi sekitar 150 kilometer barat daya kota Palembang dan 50 kilometer di sebelah timur konsesi MIP.

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS TAMBANG SAMPAI KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL

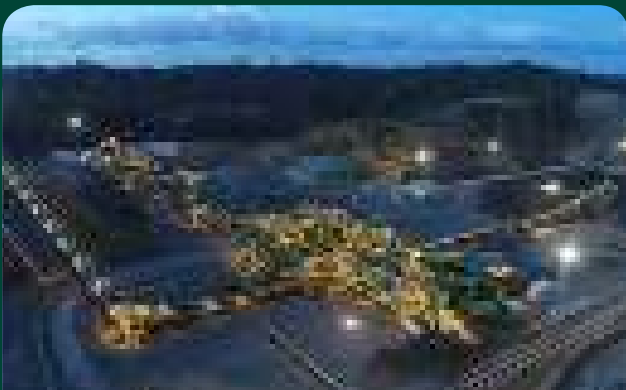
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Kestrel Coal Resources

Kestrel Coal Resources is the latest addition to AE's portfolio of coal mining assets after the company and EMR Capital Ltd (EMR) acquired Rio Tinto's 80% interest in the Kestrel Coal Mine (Kestrel) in August 2018 to jointly manage and operate Kestrel's mine. Upon completion of the deal, ownership stakes in Kestrel consisted of Kestrel Coal Resources Pty Ltd (80%) and Mitsui Coal Australia (20%). Kestrel Coal Resources Pty Ltd is a joint venture company formed by EMR (52%) and AE (48%).

Kestrel produces low ash, high fluidity coking coal – qualities favored by premium customers in the seaborne market – and sells the majority of its coal on a contracted basis to key steel producing countries, mostly in Asia. Kestrel is a world-class asset with marketable coal reserves of 145 Mt and resources of 428 Mt as at 1 October 2019. The synergy between Kestrel and AMC creates exciting potential for business development and enhances value creation for the Adaro Group.

In 2019, Kestrel as a whole entity recorded saleable coal production of 6.76 Mt and total coal sales of 6.55 Mt, meeting the guidance set at the beginning of 2019 and achieving a record run-of-mine (ROM) coal mining volume in underground mining. We will continue with our plan to improve Kestrel's operational efficiency and productivity, and will align our production plan with customers' needs and market conditions. We expect that Kestrel will be able to achieve another successful year in 2020.



Kestrel Coal Resources

Kestrel Coal Resources adalah tambahan terbaru terhadap portofolio aset pertambangan batu bara AE setelah AE dan EMR Capital Ltd (EMR) mengakuisisi 80% saham Rio Tinto di Kestrel Coal Mine (Kestrel) pada bulan Agustus 2018 untuk bersama-sama mengelola dan mengoperasikan tambang Kestrel. Setelah penyelesaian kesepakatan, kepemilikan saham di Kestrel terdiri dari Kestrel Coal Resources Pty Ltd (80%) dan Mitsui Coal Australia (20%). Kestrel Coal Resources Pty Ltd adalah perusahaan patungan yang dibentuk oleh EMR (52%) dan AE (48%).

Kestrel menghasilkan batu bara kokas berkadar abu rendah dan fluiditas tinggi – suatu kualitas yang disukai pelanggan premium di pasar seaborne – dan menjual sebagian besar batu baranya dengan ke negara-negara produsen baja yang utama, yang sebagian besar berada di Asia. Kestrel adalah aset kelas dunia dengan cadangan batu bara yang dapat dipasarkan sebesar 145 juta ton dan sumber daya sebesar 428 juta ton per 1 Oktober 2019. Sinergi antara Kestrel dan AMC menciptakan potensi yang menarik untuk pengembangan bisnis dan meningkatkan penciptaan nilai untuk Grup Adaro.

Pada tahun 2019, Kestrel secara keseluruhan mencatat produksi batu bara yang dapat dijual sebesar 6,76 juta ton dan total penjualan batu bara sebesar 6,55 juta ton, memenuhi panduan yang ditetapkan pada awal 2019 dan mencapai rekor volume penambangan batu bara run-of-mine (ROM) di pertambangan underground. Perusahaan melanjutkan rencananya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, serta akan menyelaraskan rencana produksinya dengan kebutuhan pelanggan dan kondisi pasar. Kami memperkirakan bahwa Kestrel dapat mencatatkan kinerja yang baik lagi di tahun 2020.



Pit-to-port operations

Kestrel is an underground mine and requires a mining technique different from the technique used at other Adaro Group's coal mines. In mining coal, Kestrel uses longwall method, commonly used in underground coal mines, where a mechanical shearer is used to extract coal from the seam or "face". The mined coal then moves into a conveyor belt, which takes it to the Coal Handling and Processing Plant (CHPP) at the mining site. CHPP then processes coal by removing dirt, rock, ash, sulfur, and other unwanted materials. The processed coal is subsequently loaded for railway transportation to Gladstone port. Kestrel employs third-party service providers for its logistics, engaged under long-term contracts.

PT Bhakti Energi Persada

PT Bhakti Energi Persada (BEP) owns fifteen subsidiaries, of which seven own mining licenses (IUP) for around 34,000 hectares greenfield mining areas in Muara Wahau, East Kalimantan. Based on JORC the resources of the concession are estimated to be 3.27 Bt, making it one of the largest undeveloped deposits of low CV, low-pollutant thermal coal in the province. BEP's resources are shallow and amenable to surface mining at extremely low stripping ratios. In 2019, BEP continued the evaluation of its development options, environmental impact assessment, social and community programs, engineering and geological studies, and preparation for mine readiness.

ATA owns 10.22% stake in BEP and in 2012 entered into a convertible loan and share subscription agreement with an option to provide a loan to BEP for up to US\$500 million, convertible up to 51% of equity in BEP (Option One), and an option agreement to acquire BEP shares from its controlling shareholders by offering newly issued shares of ATA (Option Two). These two options are valid until 2021. In 2019, we ceased consolidation of BEP.

Operasi pit-to-port

Kestrel adalah tambang bawah tanah dan membutuhkan teknik penambangan yang berbeda dari yang digunakan di tambang batu bara Grup Adaro lainnya. Dalam menambang batu bara, Kestrel menggunakan metode longwall, yang biasanya digunakan di tambang batu bara bawah tanah, yang menggunakan mesin shearer mekanik untuk mengekstraksi batu bara dari lapisan atau "wajah". Batu bara yang ditambang kemudian berpindah ke conveyor, yang membawanya ke fasilitas penanganan dan pengolahan batu bara (CHPP) di lokasi penambangan. CHPP kemudian memproses batu bara dengan menghilangkan kotoran, batu, abu, belerang, dan bahan-bahan lain yang tidak diinginkan. Batu bara olahan selanjutnya dimuat untuk transportasi kereta api ke pelabuhan Gladstone. Kestrel mempekerjakan kontraktor pihak ketiga untuk kegiatan logistiknya dengan kontrak jangka panjang.

PT Bhakti Energi Persada

PT Bhakti Energi Persada (BEP) memiliki lima belas anak perusahaan, dimana tujuh anak perusahaan memiliki izin penambangan (IUP) untuk sekitar 34.000 hektar area pertambangan green-field di Muara Wahau, Kalimantan Timur. Berdasarkan JORC, sumber daya konsesi diperkirakan 3,27 Bt, yang menjadikannya salah satu deposit batu bara yang belum dikembangkan dengan nilai kalor rendah, polutan rendah yang terbesar di provinsi ini. Sumber daya BEP berkedalaman dangkal dan dapat dilakukan penambangan permukaan dengan rasio pengupasan yang sangat rendah. Pada tahun 2019, BEP melanjutkan evaluasi opsi pengembangan, penilaian dampak lingkungan, program sosial dan masyarakat, studi teknik dan geologi, dan persiapan untuk kesiapan tambang.

ATA memegang 10,22% kepemilikan atas BEP dan pada tahun 2012 menandatangani perjanjian pinjaman konversi dengan opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP hingga AS\$500 juta, yang dapat dikonversikan sampai 51% ekuitas di BEP (Opsi Satu), dan perjanjian opsi untuk memperoleh saham BEP dari pemegang saham pengendali dengan menawarkan saham ATA yang baru diterbitkan (Opsi Dua). Kedua opsi ini berlaku hingga 2021. Di tahun 2019 kami menghentikan konsolidasi atas BEP.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

OVERVIEW OF ADARO SERVICES

TINJAUAN ADARO SERVICES



Investing for the Future Focus on the Long Term
Investasi Masa Depan, Fokus pada Jangka Panjang

A daro's Services pillar aims to streamline all of the mining service providers within Adaro Group. This pillar focuses on providing high quality support services to the mining industry from exploration, engineering and technical, to contracting and lastly marketing and trading. Main customers of this pillar are coal mining companies from within the Adaro Group as well as from outside the group.

PT Saptaindra Sejati

PT Saptaindra Sejati (SIS) is one of Indonesia's largest mining contractors. The company provides broad range of services covering contract mining, mine planning, civil work, infrastructure development, land logistic and reclamation of mining area. As its services are exposed to customers involved in the coal mining sector, SIS's production volume performance can be directly impacted by the volatility of coal price.

P ilar Adaro Services bertujuan untuk mengkoordinasikan seluruh perusahaan penyedia jasa pertambangan dalam Grup Adaro. Pilar ini berfokus untuk menyediakan layanan pendukung yang berkualitas bagi industri pertambangan dari eksplorasi, engineering dan teknis, sampai kontrak pertambangan dan pemasaran serta perdagangan. Pilar ini terutama melayani perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara Grup Adaro dan pihak ketiga.

PT Saptaindra Sejati

PT Saptaindra Sejati (SIS) adalah salah satu kontraktor pertambangan terbesar di Indonesia. SIS menyediakan berbagai layanan yang mencakup kontrak pertambangan, rencana tambang, pekerjaan sipil, pembangunan infrastruktur, logistik darat, dan reklamasi area pertambangan. Karena banyak melayani pelanggan di sektor pertambangan batu bara, kinerja volume produksi SIS dapat terkena dampak langsung fluktuasi harga batu bara.



At the end of 2019, SIS owned more than 2,000 units of heavy equipment, including 400-tonne class face shovels and excavators and 200-tonne capacity dump trucks. SIS managed to maintain 92% physical availability of its equipment, above the standard operational parameter, and 61% utilization availability.

Pada akhir tahun 2019, SIS memiliki lebih dari 2.000 unit alat berat, termasuk face shovels dan ekskavator kelas 400 ton, dan dump truk kapasitas 200 ton. SIS berhasil mempertahankan tingkat ketersediaan fisik 92% untuk peralatannya, melebihi parameter operasional standar, serta tingkat ketersediaan utilisasi sebesar 61%.

As coal prices started to decline in 2019, SIS's strategy of focusing on internal growth allowed SIS to weather the downturn supported by Adaro Group's increased coal production. SIS recorded capital expenditure of US\$155 million mainly to acquire and replace production equipment in support of increased operational activities. At the end of 2019, SIS owned more than 2,000 units of heavy equipment, including 400-tonne class face shovels and excavators and 200-tonne capacity dump trucks. SIS managed to maintain 91% physical availability of its equipment, above the standard operational parameter, and 61% utilization availability.

Despite coal industry's downturn, SIS recorded solid operations in 2019, with overburden removal volume increasing by 5% to reach 231,0 Mbcm in 2019 while coal production increased by 10% to 49,2 Mt. The higher volume came from both coal mining companies under the Adaro Group and third party customers, resulting in a y-o-y increase in revenue of 5% in 2019.

To maintain SIS's operational excellence and to meet its future growth target, SIS needs to continuously develop the competence of its workforce of 9,063 operators, mechanics, maintenance personnel, engineers, and administration and management staff. In 2019, SIS continued to conduct integrated hard skill (technical) and soft skill (managerial) trainings, which were necessary to ensure satisfactory and on-time project deliveries. This is especially important as SIS takes on new challenge to develop a new mining project within the Adaro Group, PT Maruwai Coal in Central Kalimantan.

Ketika harga batu bara mulai melemah di tahun 2019, strategi SIS yang berfokus pada pertumbuhan internal grup, membuatnya mampu mengatasi kesulitan tersebut, didukung oleh peningkatan produksi batu bara Grup Adaro. SIS mencatat belanja modal sebesar AS\$155 juta terutama untuk membeli dan mengganti peralatan produksi untuk mendukung peningkatan kegiatan operasional. Pada akhir tahun 2019, SIS memiliki lebih dari 2.000 unit alat berat, termasuk *face shovels* dan ekskavator kelas 400 ton, dan dump truk kapasitas 200 ton. SIS berhasil mempertahankan tingkat ketersediaan fisik 91% untuk peralatannya, melebihi parameter operasional standar, serta tingkat ketersediaan utilisasi sebesar 61%.

Meskipun industri batu bara mengalami penurunan, SIS mencatat kinerja operasi yang solid pada tahun 2019. Volume pemindahan lapisan penutup naik 5% mencapai 231,0 Mbcm pada tahun 2019 sementara produksi batu bara meningkat 10% menjadi 49,2 Mt. Volume yang lebih tinggi berasal dari perusahaan batu bara milik Grup Adaro juga pelanggan pihak ketiga, yang mendorong kenaikan pendapatan sebesar 5% pada tahun 2019.

Untuk mempertahankan keunggulan operasional SIS dan untuk memenuhi target pertumbuhannya di masa depan, SIS perlu mengembangkan kompetensi tenaga kerjanya yang terdiri dari 9.063 operator, mekanik, personel pemeliharaan, insinyur, dan staf administrasi dan manajemen. Pada tahun 2019, SIS melakukan pelatihan *hard skill* (teknis) dan *soft skill* (manajerial) terpadu untuk memastikan pengerjaan proyek yang memuaskan dan tepat waktu. Hal ini penting bagi SIS yang menghadapi tantangan baru untuk mengembangkan proyek Grup Adaro di PT Maruwai Coal di Kalimantan Tengah.

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEIKLAS ADARO ENERGY

MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS-TAMBAH SAMPAI KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEIKLAS ADARO ENERGY

CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN



SIS achieved LTIFR of 0.05 and SR of 5.8, and has obtained several awards from the Ministry of Manpower and from the Governor of South Kalimantan.

Ini dibuktikan dengan kinerja keselamatan SIS yang baik sepanjang tahun dengan LTIFR 0,05 dan SR 5,8, dan mendapatkan beberapa penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan dari Gubernur Kalimantan Selatan.

SIS is committed to partner with its customers and be the preferred mining contractor and continues to deliver projects on time, within budget, incident-free and in an environmentally sustainable manner that is in harmony with the local community. This is evidenced in SIS's strong safety performance throughout the year. SIS achieved LTIFR of 0.05 and SR of 5.8, and has obtained several awards from the Ministry of Manpower and from the Governor of South Kalimantan.

SIS berkomitmen menjadi mitra para pelanggannya sebagai kontraktor pertambangan terpercaya yang selalu menyelesaikan proyek-proyek dengan tepat waktu, sesuai anggaran, bebas insiden dan memperhatikan kelestarian lingkungan serta sejalan dengan masyarakat setempat. Ini dibuktikan dengan kinerja keselamatan SIS yang baik sepanjang tahun dengan LTIFR 0,05 dan SR 5,8, dan mendapatkan beberapa penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja dan dari Gubernur Kalimantan Selatan.

SIS's Five Year Highlights Ringkasan Lima Tahunan SIS

SIS's Five Year Highlights Ringkasan Lima Tahunan SIS

Financial Highlights (US\$)	2015	2016	2017	2018	2019	Ringkasan Keuangan (AS\$)
Total Assets	439.0	470.1	532.5	757.7	745.6	Total Aset
Total Liabilities	267.8	283.4	389.8	587.2	535.6	Total Liabilitas
Interest Bearing Debt	210.8	202.4	249.7	434.2	395.4	Utang Berbunga
Total Equity	171.2	186.7	142.7	170.5	210.0	Total Ekuitas
Operating Revenues	432.6	443.2	537.4	711.0	744.4	Pendapatan Usaha
Operational Statistics						Statistik Operasional
Overburden Removal	151.1	163.1	179.2	220.6	231.0	Pengupasan lapisan penutup (Mbcm)
Coal Production	29.5	35.3	35.4	44.9	49.2	Batubara yang ditambang (Mt)

Coaltrade Services International Pte Ltd

Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI) mainly operates as a coal trader, marketing agent, and coal terminal service agent from its office in Singapore. CTI plays a strategic role in giving Adaro Group the access to the international marketing networks, while keeping an eye on the global and regional trends of coal production, supply, demand and pricing.

Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI)

Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI) terutama menjalankan kegiatan sebagai *trader* batu bara, agen pemasaran, dan agen jasa terminal batubara dari kantornya di Singapura. CTI memainkan peran strategis dalam membuka akses Grup Adaro ke jaringan pemasaran internasional dan memantau tren global dan regional dalam hal produksi, suplai, permintaan, dan penentuan harga batu bara.

Although CTI mainly serves the Adaro Group, it also makes continuous efforts to expand its network in the global coal market, especially within the global metallurgical coal market. In 2019, CTI has increased its third party business by 1.24 Mt, taking advantage of the growth in Asia's thermal coal trades and the robust outlook of the global coal demand. CTI took advantage of the growth potential to increase traded tonnage, which will add its revenue contribution to the Adaro Group.

Walaupun CTI sebagian besar melayani Grup Adaro, CTI terus berupaya memperluas jaringannya di pasar batu bara global, terutama di pasar batu bara metalurgi global. Pada tahun 2019, CTI telah meningkatkan bisnis dengan pihak ketiga sebesar 1,24 Mt, memanfaatkan pertumbuhan perdagangan batu bara termal di Asia dan prospek permintaan batu bara global yang kuat. CTI memanfaatkan potensi pertumbuhan untuk meningkatkan volume perdagangan untuk menambah kontribusi pendapatannya ke Grup Adaro.

Financial Highlights (US\$)	2015	2016	2017	2018	2019	Ringkasan Keuangan (AS\$)
Total Assets	52.6	68.2	120.5	701.1	698.3	Total Aset
Total Liabilities	19.9	12.3	34.2	73.1	49.0	Total Liabilitas
Interest Bearing Debt	-	-	6.6	5.6	4.9	Utang Berbunga
Total Equity	32.7	55.9	86.3	628.0	649.3	Total Ekuitas
Operating Revenues	185.4	171.4	332.4	605.1	749.4	Pendapatan Usaha
Operational Statistics (million tonnes)						Statistik Operasional (MT)
Total Sales	3.1	3.2	4.4	8.7	14.0	Total Penjualan Batubara
- Adaro Group	2.1	2.2	3.7	8.7	12.8	Grup Adaro
- Others	1.0	1.0	0.7	0	1.2	Lainnya

During 2019 Adaro Jasabara Indonesia (AJI) continued to provide a wide range of mining-related services to AE's coal assets and subsidiaries. In 2019 AJI worked over 9,200 days on projects for 20 clients.

Selama tahun 2019, Adaro Jasabara Indonesia (AJI) melanjutkan perannya untuk memberikan berbagai jasa terkait pertambangan kepada aset batu bara dan anak-anak perusahaan AE. Pada tahun 2019, AJI bekerja lebih dari 9.200 hari untuk proyek-proyek dari 20 klien.

PT Adaro Jasabara Indonesia

During 2019 Adaro Jasabara Indonesia (AJI) continued to provide a wide range of mining-related services to AE's coal assets and subsidiaries. In 2019 AJI worked over 9,200 days on projects for 20 clients. AJI has four main practice areas: mining infrastructure engineering, mining facilities engineering, strategic planning including water management, and geological services, each of which makes up a division in the company. The technical teams are backed by our Support Services Department.

In March 2019, AJI added a new Mining Facilities Engineering Division, to support AE's subsidiaries in the provision of design and construction management of fit for purpose mining facilities. Previously, this division was under Saptaindra Sejati (SIS), an AE subsidiary operating in the contract mining services business. With team members consisting of skilled engineers who have served SIS for more than a decade, this division offers excellent expertise and experience to AJI's clients. The team is led by Pak Bimantoro, who has led this experienced team for 20 years while at SIS. During 2019 the Mining facilities team has been engaged in various challenging projects ranging from those in remote project sites to fast track scheduled projects for seven clients including Maruwai Coal, Saptaindra Sejati, Adaro Indonesia, Adaro Persada Mandiri, Paramitha Cipta Sarana, and Barito Galangan Nusantara.

PT Adaro Jasabara Indonesia

Selama tahun 2019, Adaro Jasabara Indonesia (AJI) melanjutkan perannya untuk memberikan berbagai jasa terkait pertambangan kepada aset batu bara dan anak-anak perusahaan AE. Pada tahun 2019, AJI bekerja lebih dari 9.200 hari untuk proyek-proyek dari 20 klien. AJI meliputi empat bidang utama: engineering infrastruktur tambang, engineering fasilitas tambang, perencanaan strategis termasuk pengelolaan air, dan jasa geologis, yang masing-masing menjadi satu divisi perusahaan. Tim teknis AJI didukung oleh Departemen Support Services.

Pada bulan Maret 2019, AJI menambahkan satu divisi baru yang bernama Divisi Mining Facilities Engineering, untuk mendukung anak-anak perusahaan AE dalam hal desain dan manajemen konstruksi yang dibuat spesifik untuk fasilitas pertambangan. Sebelumnya, divisi ini di bawah Saptaindra Sejati (SIS), anak perusahaan AE yang beroperasi di bidang kontrak jasa pertambangan. Dengan anggota tim yang terdiri dari para engineer terampil yang telah melayani SIS selama lebih dari 10 tahun, divisi ini menawarkan keahlian dan pengalaman yang baik kepada klien-klien AJI. Tim ini dikepalai oleh Bimantoro, yang telah memimpin tim berpengalaman ini selama 20 tahun ketika masih bersama SIS. Selama tahun 2019, tim Mining Facilities melaksanakan berbagai proyek yang penuh tantangan, mulai dari proyek yang berlokasi di tempat terpencil sampai proyek-proyek dengan jadwal padat untuk tujuh klien termasuk Maruwai Coal, Saptaindra Sejati, Adaro Indonesia, Adaro Persada Mandiri, Paramitha Cipta Sarana, dan Barito Galangan Nusantara.

A key project of the Mining Infrastructure Engineering Division during 2019 was the engineering surveillance of the Lampunut North hauling road, which occupied five engineers for most of the year. The team participated with AMC to complete construction of a very challenging haul road that links the Maruwai Coal preparation plant to a road leading to the Tuhup barge loading facility on the Barito River. Other major projects included the engineering and construction management of the K1 Jetty upgrade at CPBL Kelanis, and the Wara crusher upgrade. The Mining Infrastructure Engineering team engaged in 47 projects for six clients in 2019.

The Strategic Planning team provided added value studies to Adaro Indonesia, Adaro MetCoal, Balangan Coal and Mustika Indah Permai. AJI's In-depth, strategic studies help the individual companies and AE make critical business decisions. The Strategic Planning team has either estimated or assisted in estimating coal reserves and coal resources for most of AE's coal assets. Another vital service area for Strategic planning is water management. The Strategic Planning team worked on 39 projects for 13 clients in 2019.

The Geological Services team covers geotechnical services, field exploration management, drilling, and geological studies. During 2019, the team provided full-time drilling and geophysical logging services for Adaro Indonesia's Geology and Geotechnical Department. The Geological Services Division also managed exploration projects for Balangan Coal (LSA and PCS) and AJI's Geotechnical expert has provided reviews and advice for a range of mining and civil projects for AE's coal assets. Having the geological modeling expertise to provide new and updated estimates of coal resources for most of AE's coal assets, the Geological Services Division engaged in 57 projects for 15 clients in 2019.

Proyek utama Divisi Mining Infrastructure Engineering pada tahun 2019 adalah surveilans engineering untuk jalan angkutan Lampunut Utara, yang memerlukan lima engineer hampir di sepanjang tahun. Tim berpartisipasi dengan AMC untuk merampungkan konstruksi jalan angkutan yang sangat sulit yang menghubungkan fasilitas persiapan Maruwai Coal dengan jalan yang menuju ke fasilitas pemuatan tongkang di Tuhup, Sungai Barito. Proyek utama lainnya termasuk engineering dan manajemen konstruksi untuk upgrade K1 Jetty di CPBL Kelanis, dan upgrade fasilitas peremuk di Wara. Tim Mining Infrastructure Engineering mengerjakan 47 proyek untuk enam klien pada tahun 2019.

Tim Strategic Planning memberikan jasa studi nilai tambah kepada Adaro Indonesia, Adaro MetCoal, Balangan Coal dan Mustika Indah Permai. Studi AJI yang mendalam dan strategis membantu masing-masing perusahaan dan AE untuk membuat keputusan bisnis yang penting. Tim Strategic Planning mengestimasi atau membantu estimasi cadangan dan sumber daya batu bara untuk sebagian besar aset batu bara AE. Bidang jasa yang penting lain untuk Strategic planning adalah pengelolaan air. Tim Strategic Planning mengerjakan 39 proyek untuk 13 klien pada tahun 2019.

Tim Geological Services mengerjakan jasa geoteknis, manajemen eksplorasi lapangan, pengeboran, dan studi geologis. Pada tahun 2019, tim ini memberikan jasa pengeboran dan geophysical logging untuk Departemen Geology & Geotechnical Adaro Indonesia. Divisi Geological Services juga mengelola proyek-proyek eksplorasi untuk Balangan Coal (LSA dan PCS) dan ahli geoteknis AJI telah memberikan kajian dan masukan untuk serangkaian proyek pertambangan dan sipil untuk aset-aset batu bara AE. Dengan keahlian permodelan geologi untuk memberikan estimasi yang baru dan terkini untuk sebagian besar aset batu bara AE, Divisi Geological Services mengerjakan 57 proyek untuk 15 klien pada tahun 2019.



**CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT**
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

**PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET**
MITRA PASAR
MODAL

**SUSTAINABLE
DEVELOPMENT**
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

**CORPORATE
GOVERNANCE**
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

**A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY**

**THE PIT-TO-POWER
BUSINESS**
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

**MANAGEMENT
REPORT**
LAPORAN
MANAJEMEN

**A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY**

The Adaro Group's Coal Resources and Reserves

Sumber Daya dan Cadangan Batubara Grup Adaro

Adaro (Equity Adjusted) Consolidated Coal Resources

Konsolidasi Sumber Daya Batubara Adaro (Disesuaikan per Ekuitas)

Group and Operating Company Grup dan perusahaan	Resources estimated as at Dec. 31, 2019 ¹ Sumberdaya Cadangan per 31 Des 2019			
	Total Measured, Indicated & Inferred (Mt) Total Terukur, Terkira & Tereka (Mt)	Measured (Mt) Terukur (Mt)	Indicated (Mt) Terkira (Mt)	Inferred (Mt) Tereka (Mt)
Adaro total sub-bituminous Coal Resources: PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centramas, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Laskar Semesta Alam, PT Mustika Indah Permai	3,088	2,437	466	185
Adaro total metallurgical Coal Resources: Adaro MetCoal, Kestrel Coal Mine, Australia	1,024	133	441	449
Adaro total bituminous Coal Resources: PT Maruwai Coal	9.0	9	0.3	0.0
Adaro total low-rank Coal Resources: PT Bhakti Energi Persada	334	201	125	7

Adaro (Equity Adjusted) Consolidated Coal Reserves

Konsolidasi Cadangan Batubara Adaro (Disesuaikan per Ekuitas)

Group and Operating Company Grup dan perusahaan	Reserves estimated as at Dec. 31, 2019 Perkiraan Cadangan per 31 Des 2019		
	Total Proved & Probable (Mt) Total Terbukti & Terkira (Mt)	Proved (Mt) Terbukti (Mt)	Probable (Mt) Terkira (Mt)
Adaro total sub-bituminous Coal Reserves: PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centra Mas, PT Parmitha Cipta Sarana, PT Mustika Indah Permai	988	872	116
Adaro total bituminous Coal Reserves: PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal	7.73	7.57	0.16
Adaro total metallurgical Coal Reserves: PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, Kestrel Coal Mine, Australia	133.2	77.8	55.4

1) PT Maruwai Coal Resources and Reserves were estimated as as Sept. 30, 2019

2) Kestrel Coal Mine Coal Resources and Reserves were estimated as at Oct. 1, 2019.

Reported according to JORC Code 2012 Edition
Reported according to JORC Code 2012 Edition

Total Measured, Indicated & Inferred (Mt) Total Terukur, Terkira & Tereka (Mt)	Resources estimated as at Dec. 31, 2018 Sumberdaya Cadangan per 31 Des 2019			Calculated changes 2019 vs. 2018 Perubahan 2019 vs. 2018	
	Measured (Mt) Terukur (Mt)	Indicated (Mt) Terkira (Mt)	Inferred (Mt) Tereka (Mt)	Measured, Indicated & Inferred change (Mt) Perubahan Terukur, Terkira & tereka (Mt)	Measured, Indicated & Inferred % change Perubahan Terukur, Terkira & Tereka (%)
4,997	3,027	951	1,019	-1,909	-38%
1506	192	360	954	-483	-32%
9.5	-	-	9.5	-0	-5%
7,161	3,480	2,885	797	-4,216	-59%

Reported According to JORC Code 2012 Edition
Reported According to JORC Code 2012 Edition

Total Proved & Probable (Mt) Total Terbukti & Terkira (Mt)	Reserves estimated as at Dec. 31, 2018 Perkiraan Cadangan per 31 Des 2019		Calculated changes 2019 vs. 2018 Perubahan 2019 vs. 2018	
	Proved (Mt) Terbukti (Mt)	Probable (Mt) Terkira (Mt)	Change to Proved & Probable total (Mt) Perubahan Total Terbukti & Terkira (Mt)	% change on Proved & Probable total Perubahan Total Terbukti & Terkira (%)
1,109	986	123	-121	-11%
0.25	0.25	-	7.5	2994%
112.0	46.6	65.4	21.3	19%

- 1) Sumber Daya dan Cadangan Batubara PT Maruwai Coal - Lampung Mine diestimasi pada tanggal 30 Sept 2019.
2) Sumber Daya dan Cadangan Batubara Kestrel Coal Mine diestimasi pada tanggal 1 Des 2018

Adaro Coal Resources Quantity ¹
Kuantitas Sumber Daya Batubara Grup Adaro ¹

Coal Resources as estimated at Dec. 31, 2019
Perkiraan Sumber Daya Batubara per 31 Des 2019

Operating Company/ Project Perusahaan	Locality Lokasi	Mining method Metode Penambangan	Total Measured, Indicated & Inferred (Mt) Total Measured, Indicated & Inferred (Mt)	Measured (Mt) Terukur (Mt)	Indicated (Mt) Terkira (Mt)	Inferred (Mt) Tereka (Mt)	Adaro ownership equity (%) Kepemilikan Saham Grup Adaro (%)	Adaro attributable total Measured, Indicated & Inferred (Mt) Porsi Terukur, Terkira & Tereka Grup Adaro (Mt)	
PT Adaro Indonesia ²	Tutupan	OC	1,435	1,169	204	62		1,270	
	North Paringin	OC	219	178	31	11		194	
	South Paringin	OC	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019					88.5%	-
	Wara I	OC	1,049	722	205	122		928	
	Wara II	OC	315	264	45	6		279	
	Total Adaro Indonesia	OC	3,019	2,333	484	201	88.5%	2,671	
IUPs at Balangan ³	PT Semesta Centramas (SCM)	OC	73.2	64.4	7	1		55	
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)	OC	31	20	6	4	75%	23	
	PT Laskar Semesta Alam (LSA)	OC	144.7	114.3	27.0	3.4		108.5	
Total South Kalimantan			3,267	2,532	525	210	87%	2,857	
PT Bhakti Energi Persada ⁴	PT Bumi Kaliman Sejahtera	OC	555	243	288	24		500	
	PT Bumi Murau Coal	OC	1,110	665	431	13		999	
	PT Birawa Pandu Selaras	OC	23	16	6	1	10.2%	21	
	PT Khazana Bumi Kaliman	OC	177	128	44	6		159	
	PT Persada Multi Bara	OC	949	546	380	23		854	
	PT Telen Eco Coal	OC	454	373	78	3		408	
	PT Tri Panuntun Persada	OC	4.3	3.3	0.7	0.2		4	
Adaro MetCoal	PT Pari Coal	OC	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019					100%	N/A
Total East Kalimantan			3,272	1,975	1,228	70	10.2%	2,945	
	PT Juloi Coal Bumbun (metallurgical/thermal)	OC	110	23	34	52		110	
	PT Juloi Coal Juloi Northwest (metallurgical/thermal)	OC	625	-	268	357		625	
	PT Kalteng Coal Luon (metallurgical/thermal)	OC	12.8	5.9	3.4	3.5		13	
	PT Lahai Coal Haju (metallurgical/ thermal) ⁶	OC	11.3	10.32	0.81	0.17		11.3	
Adaro MetCoal ⁵	PT Maruwai Coal - Lampunut (metallurgical) ⁷	OC	93.0	88.5	4.5	0.04	100%	93	
	PT Maruwai Coal - Lampunut (thermal) ⁷	OC	9.0	8.7	0.3	0.01		9.0	
	PT Ratah Coal	OC	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019						
	PT Sumber Barito Coal (metallurgical/thermal) ⁸	OC	7.0	0.7	4.9	1.4		7.0	
Total Central Kalimantan			868	137.6	316.5	414.2	100%	868	
PT Mustika Indah Permai ⁹	Lahat	OC	308.2	298.5	9.7	0.03	75%	231	
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	OC	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019					61%	
Total South Sumatra		OC	308.2	298.47	9.68	0.03	75%	231	
Kestrel Coal Mine, Australia ¹⁰		UG	427.9	12	324.9	91.0	38%	164	
Total Central Queensland, Australia			427.9	12	324.9	91.0	38%	164	
Total Adaro coal resources		OC	8,144	4,955	2,404	785	87%	7,066	

1) Adaro's coal resources refer to resources generally suited to host open-pit mineable coal reserves unless noted otherwise. Resources are reported according to JORC 2012 Edition, with reference to the Australian Coal Guidelines 2014.

2) PT Adaro Indonesia's (AI) coal resources were estimated as at Dec. 31, 2019 by AI Geology Department, CPI is Yansen Palobo, a full time employee of Adaro Indonesia. The decrease in AI's attributable total coal resources is due to depletion based on 2019 production and changes in Adaro's resource estimation standards with the application of a pit optimisation routine using a uniform company approved coal price index assumption to define the resources' economic limits. Small differences are due to decimal place rounding. The CP was Joseph Crisostomo MAUsIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia.

3) The coal resources at PCS, SCM and LSA were estimated as at Dec. 31, 2019. The CP was Joseph Crisostomo MAUsIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia. Increase in SCM and LSA coal resources are due to updated geological model from new drilling and update of the coal resource pit applying a revised coal price assumption and production cost parameters. A decrease in PCS coal resource is due to results of resource pit optimisation after implementing buffers around public roads, rivers, villages and other public infrastructures, following existing provincial and national decrees pertaining to good mining practices in open pit mining.

4) The CP was Joseph Crisostomo MAUsIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia, and the coal resources were estimated as at Dec. 31, 2019. The decrease in BEP's attributable total coal resources is due to changes in Adaro's resource estimation standards with the application of a pit optimisation routine using a uniform company approved coal price index assumption to define the resources' economic limits.

5) The coal resources at Adaro MetCoal Companies (except PT Maruwai Coal) were estimated as at 31 December 2019. The CP was Joseph Crisostomo MAUsIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia.

6) A decrease in PT Lahai Coal coal resource is attributable to depletion based on 2019 production.

7) The PT Maruwai Coal - Lampunut Coal Resources were estimated as at Sept. 30, 2019. A decrease in PT Maruwai Coal metallurgical and thermal coal resources is attributable to the update of the coal resource pit applying a revised coal price assumption and production cost parameters.

8) A decrease in PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal and PT Sumber Barito Coal metallurgical and thermal coal resources is attributable to changes in Adaro's resource estimation standards with the application of a pit optimisation routine using a uniform company approved coal price index assumption to define the resources' economic limits.

9) The resources were estimated in Dec. 31, 2019. The CP was Joseph Crisostomo MAUsIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia. The increase in MIP's coal resources is attributable to the update of the coal resource pit applying a revised coal price assumption and production cost parameters.

10) The Kestrel Coal Resources were estimated as at Oct. 1, 2019. Resources are reported according to the 2012 JORC Code. The Kestrel Coal Resources are inclusive of Coal Reserves. The CP was Christopher Speedy MAIG, a consultant working for Encompass Mining Services Pty Ltd. Kestrel is owned by Kestrel Coal Resources Pty Ltd (80%) and Mitsui Coal Australia (20%). Kestrel Coal Resources Pty Ltd is a joint venture company formed in March 2018 by Adaro Energy (48%) and EMR Capital Ltd (52%).

Reported according to JORC Code 2012 Edition
Dilaporkan menurut JORC Code 2012 Edition

Coal Resources as estimated at Dec. 31, 2018
Perkiraan Sumber Daya Batubara per 31 Des 2018

Calculated changes to Adaro's Coal Resources 2019 vs. 2018
Perubahan perhitungan 2019 vs 2018

Total Measured, Indicated & Inferred (Mt) Total Terukur, Terkira & Tereka (Mt)	Measured (Mt) Terukur (Mt)	Indicated (Mt) Terkira (Mt)	Inferred (Mt) Tereka (Mt)	Adaro ownership equity (%) Kepemilikan Saham Grup Adaro (%)	Adaro attributable total Measured, Indicated & Inferred (Mt) Porsi Terukur, Terkira & Tereka Grup Adaro (Mt)	Changes to operating company total Measured, Indicated & Inferred (Mt) Perubahan Total Terukur, Terkira, Tereka Perusahaan (%)	Changes to operating company total Measured, Indicated & Inferred (%) Perubahan porsi Terukur, Terkira & Tereka Grup Adaro (%)	Changes to Adaro attributable total Measured, Indicated & Inferred (Mt) Perubahan porsi Terukur, Terkira & Tereka Grup Adaro (Mt)	Changes to Adaro attributable total Measured, Indicated & Inferred (%) Perubahan porsi Terukur, Terkira & Tereka Grup Adaro (%)
2,851	1,560	593	698		2,523	-1,416	-50%	-1,253	-50%
469	291	86	92		415	-250	-53%	-221	-53%
104	21	39	44	88.5%	92	-104		-92	
1,363	799	270	294		1,206	-314	-23%	-278	-23.0%
397	355	26	16		351	-82	-21%	-73	-20.7%
5,184	3,026	1,014	1,144	88.5%	4,587	-2,166	-42%	-1,916	-42%
68	60.2	6	1	75%	50.7	6	8%	4	8%
51	36	14	1	75%	38	-20	-40%	-15	-40%
142	93	42	7	75%	106	3	2%	2	2%
5,445	3,215	1,077	1,153	88%	4,782	-2,177	-40%	-1,925	-40%
1,402	526	683	193		1,261	-847	-60%	-761	-60%
1,817	858	808	151		1,635	-707	-39%	-636	-39%
186	75	62	48	90%	167	-163	-87%	-146	-87%
745	374	238	133		671	-568	-76%	-512	-76%
2,696	1,307	1,186	202		2,426	-1,747	-65%	-1,572	-65%
1,093	712	223	157		984	-639	-58%	-576	-59%
19	14	4	1		17	-15	-78%	-13	-77%
No resources estimated in 2018 Belum ada perkiraan sumber daya di 2018				100%	N/A	No resources estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019/2018			
7,958	3,866	3,204	885	90%	7,161	-4,686	-59%	-4,216	-59%
200	28.2	79.4	92.1		200	-90	-45%	-90	-45%
639	-	62.5	576.5		639	-14	-2%	-14	-2%
259	37.6	53.5	168.0		259	-246	-95%	-246	-95%
12.4	11.4	0.8	0.2	100%	12.4	-1	-9%	-1	-9%
100.1	94.3	5.8	0.1		100	-7	-7%	-7	-7%
9.5	-	-	9.5		9.5	-0	-5%	-0.5	-5%
No resources estimated in 2018 Belum ada perkiraan sumber daya di 2018						No resources estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019/2018			
130.6	13.7	34.6	82.4		131	-124	-1	-124	-1
1351	185.2	236.6	928.8	100%	1,351	-482	-36%	-482	-36%
287.5	277.7	9.6	0.2	75%	216	21	7%	16	7%
No resources estimated in 2018 Belum ada perkiraan sumber daya di 2018				61%		No resources estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019/2018			
287.5	277.7	9.6	0.2	75%	216	21	7%	16	7%
430.7	18.8	321.9	90	38%	165	-3	-1%	-1	-1%
430.7	18.8	321.9	90	38%	165	-3	-1%	-1	-1%
15,471	7,562	4,849	3,057	88%	13,674	-7,327	-47%	-6,608	-48%

- Adaro's coal resources refer to resources generally suited to host open-pit mineable coal reserves unless noted otherwise. Resources are reported according to JORC 2012 Edition, with reference to the Australian Coal Guidelines 2014.
- PT Adaro Indonesia's (AI) coal resources were estimated as at Dec. 31, 2019 by AI Geology Department, CPI is Yansen Palobo, a full time employee of Adaro Indonesia. The decrease in AI's attributable total coal resources is due to depletion based on 2019 production and changes in Adaro's resource estimation standards with the application of a pit optimisation routine using a uniform company approved coal price index assumption to define the resources' economic limits. Small differences are due to decimal place rounding. The CP was Joseph Crisostomo MAUSIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia.
- The coal resources at PCS, SCM and LSA were estimated as at Dec. 31, 2019. The CP was Joseph Crisostomo MAUSIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia. Increase in SCM and LSA coal resources are due to updated geological model from new drilling and update of the coal resource pit applying a revised coal price assumption and production cost parameters. A decrease in PCS coal resource is due to results of resource pit optimisation after implementing buffers around public roads, rivers, villages and other public infrastructures, following existing provincial and national decrees pertaining to good mining practices in open pit mining.
- The CP was Joseph Crisostomo MAUSIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia, and the coal resources were estimated as at Dec. 31, 2019. The decrease in BEP's attributable total coal resources is due to changes in Adaro's resource estimation standards with the application of a pit optimisation routine using a uniform company approved coal price index assumption to define the resources' economic limits.
- The coal resources at Adaro MetCoal Companies (except PT Maruwai Coal) were estimated as at 31 December 2019. The CP was Joseph Crisostomo MAUSIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia.

- A decrease in PT Lahai Coal coal resource is attributable to depletion based on 2019 production.
- The PT Maruwai Coal - Lampun Coal Resources were estimated as at Sept. 30, 2019. A decrease in PT Maruwai Coal metallurgical and thermal coal resources is attributable to the update of the coal resource pit applying a revised coal price assumption and production cost parameters.
- A decrease in PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal and PT Sumber Barito Coal metallurgical and thermal coal resources is attributable to changes in Adaro's resource estimation standards with the application of a pit optimisation routine using a uniform company approved coal price index assumption to define the resources' economic limits.
- The resources were estimated in Dec. 31, 2019. The CP was Joseph Crisostomo MAUSIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia. The increase in MIP's coal resources is attributable to the update of the coal resource pit applying a revised coal price assumption and production cost parameters.
- The Kestrel Coal Resources were estimated as at Oct. 1, 2019. Resources are reported according to the 2012 JORC Code. The Kestrel Coal Resources are inclusive of Coal Reserves. The CP was Christopher Speedy MAIG, a consultant working for Encompass Mining Services Pty Ltd. Kestrel is owned by Kestrel Coal Resources Pty Ltd (80%) and Mitsui Coal Australia (20%). Kestrel Coal Resources Pty Ltd is a joint venture company formed in March 2018 by Adaro Energy (48%) and EMR Capital Ltd (52%).

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBAH SAJPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokasi	Mining method Metode penambangan	Coal Reserves as estimated at Dec. 31, 2019 Perkiraan Cadangan Batubara per 31 Des 2019				
			Total proved & probable (Mt) Total Terbukti & Terkira (Mt)	Proved (Mt) Terbukti (Mt)	Probable (Mt) Terkira (Mt)	Adaro ownership equity (%) Kepemilikan Saham Adaro (%)	Adaro attributable total proved & probable (Mt) Porsi Terbukti & Terkira Adaro (Mt)
PT Adaro Indonesia	Tutupan ^(1,2,4)	OC	524	498	26	88.5%	464
	North Paringin ^(1,2,4)	OC	16	15	1		14
	South Paringin	OC	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				
	Wara I ^(1,2,4)	OC	281	198	83		249
	Wara II	OC	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				N/A
	Total Adaro Indonesia		821	711	110	88.5%	726
IUPs at Balangan	PT Semesta Centramas (SCM) ^(1,3,5)	OC	39	36	2	75%	29
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS) ^(1,3,1)	OC	12	9	3		9
	PT Laskar Semesta Alam (LSA) ^(1,3,5)	OC	84	69	16		63
	Total South Kalimantan		956	826	131	87%	827.9
PT Bhakti Energi Persada	(at Muara Wahau)	OC	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			N/A	N/A
	Total East Kalimantan		No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			N/A	N/A
Adaromet Coal	PT Juloi Coal	N/A	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				N/A
	PT Kalteng Coal		No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				N/A
	PT Lahai Coal (Metallurgical) ^(1,4,7)	OC	1.6	1.6	0.01	100%	1.6
	PT Lahai Coal (Thermal) ^(1,4,7)	OC	0.13	0.13	0.0		0.13
	PT Maruwai Coal Marketable (Metallurgical) ⁽⁸⁾	OC	76.1	72.3	3.7		76.1
	PT Maruwai Coal Marketable (Thermal) ⁽⁸⁾	OC	7.6	7.4	0.2		7.6
	PT Pari Coal	N/A	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				
	PT Ratah Coal		No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				N/A
	PT Sumber Barito Coal		No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				
	Total Central Kalimantan		85.4	81.5	3.9	100%	77.84
PT Mustika Indah Permai	Lahat ⁽⁹⁾	OC	214	209	5	75%	160.3
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	OC	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			61%	N/A
	Total South Sumatra		214	209	5	75%	160.3
Kestrel Coal Mine Australia ¹⁰	Kestrel Marketable (Metallurgical)	UG	144.6	10.0	134.6	38%	55.5
	Total Central Queensland, Australia		144.6	10.0	134.6		55.5
	Total Adaro Coal Reserves		1,400	1,126	274	80%	1,122

1). Approximate drill hole spacings used to classify reserves are as below:

Deposit	Proven Coal Reserves	Probable Coal Reserves
Tutupan	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
North Paringin	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
Wara I	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
SCM	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
LSA	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
PCS	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
PT Lahai Coal (Metallurgical, Thermal)	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with =>85% recovery	Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with =>85% recovery
PT Maruwai Coal Marketable (Metallurgical, Thermal)	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>85% recovery	Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>85% recovery
Kestrel Coal Mine Marketable (Metallurgical)	Maximum 600m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	Maximum 1160m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes

2) Competent Person Reserves – Rifan Ahda, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia.

3) Competent Person Reserves – Rifan Ahda, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia.

4) Decrease in Adaro Indonesia Coal Reserves are due to updated Life of Mine plans and depletion based on 2019 production.

5) Decreases in SCM and LSA Coal Reserves are due to depletion based on 2019 production. A decrease in PCS Coal reserve is due to the implementation of buffers around public roads, rivers, villages and other public infrastructures in its pit design, following existing provincial and national decrees pertaining to good mining practices in open pit mining. The coal reserve in these restricted areas was excluded.

6) Competent Person Reserves is Herwin Syahputra, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasa Bara Indonesia.

7) Decrease in PT Lahai Coal Haju Coal Reserves is due to depletion based on 2019 production.

8) Competent Person Reserves is Herwin Syahputra, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasa Bara Indonesia. The increase in PT Maruwai Coal Lampun coal reserve is due to updated Life of Mine pit design applying revised coal price and production cost parameters. The PT Maruwai Coal Reserves were estimated as at Sept. 30, 2019.

9) Competent Person Reserves is Johanes De Brebeauf, MAusIMM / CP who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia. The decrease in MIP coal reserve is due to updated Life of Mine pit design applying revised coal price and production cost parameters and depletion based on 2019 production.

10) The Kestrel Coal Reserves were estimated as at Oct. 1, 2019. Reserves are reported according to the 2012 JORC Code. The Mineral Reserve estimate was prepared by Bruce Robertson, B.Eng (Mining), FAusIMM, CP, RPEQ, an employee of MEC Mining Pty Ltd. and a Qualified Person under the JORC Code [2012].

Coal Reserves as estimated at Dec. 31, 2018
Perkiraan Cadangan Batubara per 31 Des 2018

Calculated changes to Adaro's Coal Reserves 2019 vs 2018
Perhitungan Cadangan Batubara Adaro 2019 vs 2018

Total proved & probable (Mt) Total Terbukti & Terkira (Mt)	Proved (Mt) Terbukti (Mt)	Probable (Mt) Terkira (Mt)	Adaro ownership equity (%) Kepemilikan Saham Adaro (%)	Adaro attributable total proved & probable (Mt) Porsi Terbukti & Terkira Adaro (Mt)	Changes to operating company total proved & probable (Mt) Perubahan Porsi Terbukti & Terkira Perusahaan (Mt)	Changes to operating company total proved & probable (%) Perubahan Porsi Terbukti & Terkira Perusahaan (%)	Changes to Adaro attributable total proved & probable (Mt) Perubahan Porsi Terbukti & Terkira Adaro (Mt)	Changes to Adaro attributable total proved & probable (%) Perubahan Porsi Terbukti & Terkira Adaro (%)
602	511	91		533	-78	-13%	-69	-13%
18	17	1		16	-2	-13%	-2	-13%
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			88.5%	N/A	No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
286	267	19		253	-5	-2%	-4	-2%
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				N/A	No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
906	796	111	88.5%	802	-85	-9%	-76	-9%
41	38	2		30	-2	-5%	-2	-5%
28	20	8	75%	21	-16	-56%	-12	-56%
87	72	16		66	-3	-3%	-2	-3%
1,062	926	137	86%	919	-106	-10%	-91	-10%
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			N/A	N/A	No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			N/A	N/A	No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			N/A	N/A	No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
2.61	2.61			2.6	-1.0	-37%	-1.0	-37%
0.25	0.25			0.25	-0.1	-49%	-0.1	-49%
51.5	38	13	100%	51.5	24.6	48%	24.6	48%
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019				0.0	7.6	0%	7.6	0%
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
54.11	40.81	13	100%	54.11	31	58%	24	44%
254	246	8	75%	190.5	-40	-16%	-30	-16%
No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			61%	-	No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
254	246	8	75%	190.5	-40	-16%	-30	-16%
151	15	136	38%	57.9	-6	-4%	-2	-4%
151	15	136	38%	57.9	-6	-4%	-2	-4%
1,521	1,228	294	80%	1,221	-121	-8%	-100	-8%

1) .Perkiraan jarak lubang bor yang digunakan untuk mengklasifikasikan cadangan adalah sebagai berikut:

Cadangan Batubara Terbukti	Cadangan Batubara Terkira
500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
500m to 750m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	500m to 750m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	500m to 1000m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes
250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with =>85% recovery	250m to 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with =>85% recovery
500m to 750m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>85% recovery	500m to 750m spacing of geophysically logged, analysed, coreholes with =>85% recovery
600m to 1160m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes	600m to 1160m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes

- Competent Person Reserves – Rifan Ahda, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia.
- Competent Person Reserves – Rifan Ahda, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia.
- Changes in Adaro Indonesia Coal Reserves are due to depletion based on 2019 production. All coal reserves were last estimated as as December 31, 2017.
- Decreases in SCM and LSA Coal Reserves are due to depletion based on 2019 production. A decrease in PCS Coal reserve is due to the implementation of buffers around public roads, rivers, villages and other public infrastructures in its pit design, following existing provincial and national decrees pertaining to good mining practices in open pit mining. The coal reserve in these restricted areas was excluded.
- Competent Person Reserves is Herwin Syahputra, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasa Bara Indonesia.
- Decrease in PT Lahai Coal Haju Coal Reserves is due to depletion based on 2019 production.
- Competent Person Reserves is Herwin Syahputra, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasa Bara Indonesia. The increase in PT Maruwai Coal Lampun coal reserve is due to updated Life of Mine pit design applying revised coal price and production cost parameters. The PT Maruwai Coal Reserves were estimated as at Sept. 30, 2019.
- Competent Person Reserves is Johanes De Brebeuf, MAusIMM / CP who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia. The decrease in MIP coal reserve is due to updated Life of Mine pit design applying revised coal price and production cost parameters and depletion based on 2019 production.
- The Kestrel Coal Reserves were estimated as at Oct. 1, 2019. Reserves are reported according to the 2012 JORC Code. The Mineral Reserve estimate was prepared by Bruce Robertson, B.Eng (Mining), FAusIMM, CP, RPEQ, an employee of MEC Mining Pty Ltd. and a Qualified Person under the JORC Code (2012).

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS TAMBANG SAMPAI KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Quality of Adaro's Thermal Coal Resources (Gross As Received Basis) | Kualitas Sumber Daya Batubara Termal Grup Adaro (GAR)

Estimated as at Dec. 31, 2019
Sesuai perkiraan per 31 Des 2019

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Total Moisture % Total Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan	27.9	2.2	35.9	0.11	4,852
	North Paringin	28.3	3.1	34.0	0.22	4,843
	South Paringin	-	-	-	-	-
	Wara I	38.7	3.0	30.6	0.21	3,998
	Wara II	43.0	2.8	29.0	0.20	3,594
	Total Adaro Indonesia (thermal)	33.3	2.6	33.2	0.2	4,423
IUPs at Balangan ²	PT Semesta Centramas	32.4	3.9	33.1	0.08	4,281
	PT Paramitha Cipta Sarana	31.4	6.4	32.2	0.08	4,166
	PT Laskar Semesta Alam	30.1	3.3	34.4	0.09	4,494
Total South Kalimantan (thermal)	33.1	2.7	33.2	0.2	4,421	
PT Bhakti Energi Persada	PT Bumi Kaliman Sejahtera	49.5	2.0	25.1	0.08	3,214
	PT Bumi Murau Coal	46.6	2.4	26.4	0.09	3,418
	PT Birawa Pandu Selaras	47.2	2.4	26.1	0.09	3,400
	PT Khazana Bumi Kaliman	48.5	2.6	25.4	0.08	3,272
	PT Persada Multi Baraw	49.2	2.0	25.2	0.08	3,229
	PT Telen Eco Coal	46.0	2.5	27.3	0.09	3,458
	PT Tri Panuntun Persada	41.8	4.5	28.6	0.11	3,535
	Total PT Bhakti Energi Persada (thermal)	47.9	2.2	25.9	0.08	3,326
PT Pari Coal	Melak	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019				
Total East Kalimantan		47.9	2.2	25.9	0.1	3,326
Adaro MetCoal	PT Maruwai Coal - Lampunut (thermal)	10.5	9.7	24.9	0.43	6,861
Total Central Kalimantan		10.5	9.7	24.9	0.43	6,861
PT Mustika Indah Permai ³	Lahat	34.2	5.4	31.2	0.39	4,304
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019				
Total South Sumatra (thermal)		34.2	5.4	31.2	0.39	4,304
Adaro total bituminous coal resources i.e. MC	PT Maruwai Coal - Lampunut (thermal)	10.5	9.7	24.9	0.43	6,861
Adaro total sub-bituminous coal resources i.e. AI, SCM, LSA, PCS, MIP		33.2	2.9	33.0	0.18	4,411
Adaro total low-rank coal resources i.e. BEP		47.9	2.2	25.9	0.08	3,326

1) PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ISO standards.

2) Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have each been analysed to ISO standards. Changes in SCM and LSA calorific value are from new drill core sampling and analysis.

3) PT Mustika Indah Permai's coal quality samples have been analysed to ISO standards.

Reported according to JORC Code 2012 Edition | Reported according to JORC Code 2012 Edition

Estimated as at Dec. 31, 2018
Sesuai perkiraan per 31 Des 2018

Calculated changes to the quality of Coal Resources 2019 vs. 2018
Perubahan Kualitas Sumber Daya 2019 vs 2018

Total Moisture % Total Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg	Total Moisture % Total Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg
27.7	2.4	36.0	0.11	4,848	0.21	-0.19	-0.11	0.00	5
28.6	3.7	33.5	0.25	4,758	-0.33	-0.64	0.53	-0.03	85
30.2	3.3	32.8	0.26	4,668	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019				
38.8	3.5	30.4	0.28	3,953	-0.08	-0.52	0.17	-0.07	44
43.3	3.0	29.1	0.22	3,666	-0.28	-0.18	-0.07	-0.02	-72
31.9	2.9	33.7	0.18	4,510	1.33	-0.26	-0.52	-0.01	-87
32.7	2.0	34.3	0.08	4,452	-0.30	1.85	-1.18	-0.00	-171
31.0	3.5	33.9	0.08	4,359	0.35	2.89	-1.72	0.00	-193
30.1	2.0	34.5	0.08	4,478	-0.00	1.37	-0.13	0.01	16
31.9	2.9	33.7	0.17	4,507	1.20	-0.14	-0.50	-0.02	-86
47.3	3.6	25.4	0.10	3,272	2.16	-1.61	-0.32	-0.02	-58
46.3	2.9	26.2	0.09	3,415	0.33	-0.49	0.19	-0.00	3
46.0	3.3	26.2	0.09	3,423	1.21	-0.92	-0.06	-0.00	-23
47.0	3.5	25.7	0.10	3,329	1.47	-0.92	-0.26	-0.02	-57
47.8	2.8	25.5	0.10	3,297	1.39	-0.79	-0.29	-0.02	-68
45.2	2.9	27.2	0.11	3,497	0.76	-0.45	0.07	-0.02	-39
42.7	2.8	29.4	0.10	3,606	-0.85	1.74	-0.78	0.01	-71
46.9	3.1	25.9	0.10	3,354	0.97	-0.82	-0.02	-0.01	-27
No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019					No resources estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019/2018				
46.9	3.1	25.9	0.10	3,354	1.0	-0.9	-0.0	-0.0	-28
10.0	9.7	24.9	0.45	6,909	0.5	-0.0	-0.1	-0.0	-48
10.0	9.7	24.9	0.45	6,909	0.5	-0.0	-0.1	-0.0	-48
34.1	5.1	31.2	0.46	4,342	0.1	0.3	0.0	-0.1	-38
No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019					No resources estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019/2018				
34.1	5.1	31.2	0.46	4,342	0.1	0.3	0.0	-0.1	-38
10.0	9.7	24.9	0.45	6,909	0.5	-0.0	-0.1	-0.0	-48
32.0	3.0	33.6	0.2	4,499	1.2	-0.0	-0.6	-0.0	-88
46.9	3.1	25.9	0.1	3,354	1.0	-0.8	-0.0	-0.0	-27

1) PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ISO standards.

2) Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have each been analysed to ISO standards. Changes in SCM and LSA calorific value are from new drill core sampling and analysis.

3) PT Mustika Indah Permai's coal quality samples have been analysed to ISO standards.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Quality of Adaro's Thermal Coal Resources (Air Dried Basis) | Jumlah Sumber Daya Batubara Termal Grup Adaro (ADB)

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Estimated as at Dec. 31, 2019 Sesuai perkiraan per 31 Des 2019				
		Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg
PT Adaro Indonesia 1	Tutupan	20.1	2.5	39.7	0.12	5,378
	North Paringin	19.8	3.4	38.1	0.25	5,419
	South Paringin	-	-	-	-	-
	Wara I	24.0	3.7	37.9	0.26	4,956
	Wara II	19.3	4.0	41.1	0.28	5,092
	Total Adaro Indonesia (thermal)	21.4	3.1	39.1	0.20	5,204
IUPs at Balangan 2	PT Semesta Centramas	26.2	4.26	36.1	0.09	4670
	PT Paramitha Cipta Sarana	24.9	6.9	35.2	0.09	4558
	PT Laskar Semesta Alam	24.7	3.6	37.0	0.1	4839
Total South Kalimantan (thermal)	21.6	3.2	38.9	0.19	5,170	
PT Bhakti Energi Persada	PT Bumi Kaliman Sejahtera	14.4	3.4	42.5	0.14	5,444
	PT Bumi Murau Coal	14.3	3.9	42.3	0.14	5,486
	PT Birawa Pandu Selaras	13.9	3.9	42.6	0.14	5,543
	PT Khazana Bumi Kaliman	13.4	4.3	42.7	0.14	5,499
	PT Persada Multi Baraw	14.5	3.4	42.4	0.13	5,432
	PT Telen Eco Coal	14.9	3.9	42.9	0.15	5,444
	PT Tri Panuntun Persada	13.9	6.7	42.4	0.16	5,235
	Total PT Bhakti Energi Persada (thermal)	14.4	3.7	42.5	0.14	5,458
PT Pari Coal	Melak	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019				
Total East Kalimantan	Total East Kalimantan	14.4	3.7	42.5	0.14	5,458
Adaro MetCoal	PT Maruwai Coal - Lampunat (thermal)	2.0	10.6	27.2	0.47	7,510
Total Central Kalimantan		2.0	10.6	27.2	0.47	7,510
PT Mustika Indah Permai 3	Lahat	20.9	6.3	37.6	0.47	5,186
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019				
Total South Sumatra (thermal)		20.9	6.3	37.6	0.5	5,186
Adaro total bituminous coal resources i.e. MC		2.0	10.6	27.2	0.47	7,510
Adaro total sub-bituminous coal resources i.e. AI, SCM, LSA, PCS, MIP		21.6	3.5	38.8	0.21	5,172
Adaro total low-rank coal resources i.e. BEP		14.4	3.7	42.5	0.14	5,458

1) PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ISO standards.

2) Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have each been analysed to ISO standards. Changes in SCM and LSA calorific value are from new drill core sampling and analysis.

3) PT Mustika Indah Permai's coal quality samples have been analysed to ISO standards. Elevated levels of sodium in ash averaging 3% were noted in the 2014 JORC Coal Reserves.

Reported according to JORC Code 2012 Edition | Reported according to JORC Code 2012 Edition

Estimated as at Dec. 31, 2018
 Sesuai perkiraan per 31 Des 2018

Calculated changes to the quality of Coal Resources 2019 vs. 2018
 Perubahan Kualitas Sumber Daya 2019 vs 2018

Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg	Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg
19.8	2.7	39.9	0.13	5,367	0.3	-0.2	-0.2	-0.0	11
20.4	4.1	37.7	0.26	5,343	-0.6	-0.7	0.4	-0.0	76
19.1	3.9	38.1	0.31	5,408	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019				
24.0	4.4	37.8	0.34	4,907	0.1	-0.6	0.1	-0.1	49
19.1	4.4	41.5	0.30	5,230	0.2	-0.4	-0.4	-0.02	-137
20.9	3.4	39.2	0.21	5,234	0.5	-0.2	-0.1	-0.02	-30
26.6	2.3	36.9	0.09	4,848	-0.4	1.9	-0.8	0.00	-178
23.4	3.9	37.6	0.08	4,767	1.5	3.0	-2.4	0.01	-209
23.6	2.1	38.4	0.09	4,887	1.1	1.5	-1.4	0.01	-48
21.0	3.3	39.2	0.21	5,216	0.6	-0.1	-0.2	-0.02	-46
14.3	5.9	41.4	0.17	5,328	0.1	-2.5	1.1	-0.03	116
14.0	4.6	41.9	0.15	5,474	0.3	-0.7	0.4	-0.01	12
13.5	5.3	41.9	0.15	5,488	0.4	-1.4	0.7	-0.01	55
13.4	5.6	41.9	0.16	5,436	0.0	-1.3	0.8	-0.02	63
14.2	4.6	41.8	0.16	5,418	0.3	-1.2	0.6	-0.03	14
13.5	4.6	42.9	0.17	5,517	1.4	-0.7	0.0	-0.02	-73
13.6	4.2	44.4	0.16	5,441	0.3	2.5	-2.0	-0.00	-206
13.6	5.0	42.1	0.16	5,457	0.8	-1.3	0.4	-0.02	1
No resources estimated in 2018 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2018					No resources estimated in 2019/2018				
13.6	5.0	42.1	0.16	5,457	0.8	-1.3	0.4	-0.0	1
2.0	10.5	27.1	0.5	7,525	0.0	0.0	NA	NA	-15
2.0	10.5	27.1	0.5	7,525	0.0	0.0	NA	NA	-15
21.3	6.1	37.3	0.55	5,186	-0.4	0.2	0.3	-0.1	0
No resources estimated in 2018 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2018					No resources estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Sumber Daya di 2019/2018				
21.3	6.1	37.3	0.55	5,186	-0.4	0.2	0.3	-0.1	0
2.0	10.5	27.1	0.5	7,525	0.0	0.0	NA	NA	-15
21.1	3.5	39.1	0.22	5,215	0.5	0.0	-0.3	-0.0	-43
13.6	5	42.1	0.16	5,457	0.8	-1.3	0.4	-0.0	1

1) PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ISO standards.

2) Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have each been analysed to ISO standards. Changes in SCM and LSA calorific value are from new drill core sampling and analysis.

3) PT Mustika Indah Permai's coal quality samples have been analysed to ISO standards. Elevated levels of sodium in ash averaging 3% were noted in the 2014 JORC Coal Reserves.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Adaro Coal Reserves Quality (Gross As Received Basis)¹ | Kualitas Sumber Daya Batubara Metalurgi Grup Adaro (ADB)¹
Estimated as at Dec. 31, 2019
 Sesuai perkiraan per 31 Des 2019

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Estimated as at Dec. 31, 2019 Sesuai perkiraan per 31 Des 2019				
		Total Moisture % Total Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg
PT Adaro Indonesia	Tutupan	27.2	2.1	36.6	0.09	4,864
	North Paringin	25.7	2.3	35.6	0.18	5,121
	South Paringin	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan di 2019				
	Wara I	38.9	3.4	30.9	0.21	4,025
	Wara II	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan di 2019				
	Total Adaro Indonesia	31.2	2.6	34.6	0.13	4,581
IUPs at Balangan	PT Semesta Centramas (SCM)	31.6	2.1	34.1	0.08	4,395
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)	31.7	1.8	33.9	0.07	4,420
	PT Laskar Semesta Alam (LSA)	31.6	1.7	35.2	0.08	4,571
	Total Balangan Coal	31.6	1.8	34.8	0.08	4,507
Total South Kalimantan		31.2	2.4	34.6	0.13	4,571
PT Pari Coal	Melak	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan di 2019				
PT Bhakti Energi Persada	Muara Wahau					
Total East Kalimantan						
PT Lahai Coal (Thermal)		6.1	5.3	36.5	0.97	6,042
PT Maruwai Coal (Thermal)		10.5	14.3	23.5	0.36	6,251
Total Central Kalimantan		10.4	14.2	23.7	0.37	6,247
PT Mustika Indah Permai	Lahat	34.1	5.2	31.2	0.47	4,269
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No reserves estimated in 2019 No reserves estimated in 2019				
Total South Sumatra		34.1	5.2	31.2	0.47	4,269

1) Adaro mineable coal qualities are Run of Mine basis.

Adaro Coal Reserves Quality (Air Dried Basis)¹ | Adaro Coal Reserves Quality (Air Dried Basis)¹
Estimated as at Dec. 31, 2019
 Sesuai perkiraan per 31 Des 2019

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Estimated as at Dec. 31, 2019 Sesuai perkiraan per 31 Des 2019			
		Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %
Adaro MetCoal	PT Juloi Coal	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			
	PT Kalteng Coal				
	PT Lahai Coal Marketable (Metallurgical)	2.8	5.8	37.9	1.1
	PT Maruwai Coal Marketable (Metallurgical)	1.3	4.0	28.4	0.5
	PT Ratah Coal (Metallurgical)	No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019			
	PT Sumber Barito Coal (Metallurgical)				
Total Central Kalimantan		1.4	4.0	28.6	0.5
Kestrel Coal Mine 2	Central Queensland, Australia	2.1	6.5	34.0	0.6

1) Coal qualities are for a potential product on an air-dried basis.

Reported according to JORC Code 2012 Edition | Dilaporkan menurut JORC Code 2012 Edition

Estimated as at Dec. 31, 2018
Diperkirakan pada 31 Desember 2018

Calculated changes to Coal Reserves quality 2019 vs 2018
Perubahan Kualitas Sumber Daya Batubara 2019 vs 2018

Total Moisture % Total Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg	Total Moisture % Total Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Calorific Value Kcal/kg Nilai Kalori Kkal/Kg
27.2	2.0	36.4	0.09	4,832	-0.1	0.1	0.2	0.00	32
26.3	2.9	35.2	0.19	5,040	-0.5	-0.6	0.4	-0.01	81
No reserves estimated in 2018 Belum ada perkiraan di 2018					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan di 2019/2018				
39.3	2.8	30.5	0.21	3,983	-0.3	0.6	0.4	0.00	42
No reserves estimated in 2018 Belum ada perkiraan di 2018					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan di 2019/2018				
31.02	2.26	34.5	0.13	4,568	0.2	0.3	0.1	0.00	13
31.6	2.1	34.1	0.08	4,395	0.0	0.0	0.0	0.00	0
31.1	3.7	33.7	0.07	4,341	0.6	-1.9	0.2	0.00	79
31.6	1.7	35.2	0.08	4,571	0.0	0.0	0.0	0.00	0
31.1	2.2	34.5	0.12	4,484	0.5	-0.4	0.3	-0.04	23
31.1	2.2	34.5	0.12	4,556	0.1	0.2	0.1	0.00	15
No reserves estimated in 2018 Belum ada perkiraan di 2018					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan di 2019/2018				
No reserves estimated in 2018 Belum ada perkiraan di 2018					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan di 2019/2018				
No reserves estimated in 2018 Belum ada perkiraan di 2018					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan di 2019/2018				
6.2	6.0	36.4	0.85	6,550	-0.1	-0.7	0.1	0.1	-508
No thermal coal reserves declared previously Tidak ada cadangan batubara termal yang dinyatakan sebelumnya									
6.2	6.0	36.4	0.85	6,550	4.2	9.4	-8.9	-0.4	204
34.1	5.7	31.1	0.40	4,292	0.0	-0.5	0.1	0.07	-23
No reserves estimated in 2018 Belum ada perkiraan di 2018					No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan di 2019/2018				
34.1	5.7	31.1	0.40	4,292	0.0	-0.5	0.1	0.07	-23

1) Adaro mineable coal qualities are Run of Mine basis.

Reported according to JORC Code 2012 Edition | Dilaporkan menurut JORC Code 2012 Edition

Estimated as at Dec. 31, 2018
Sesuai perkiraan per 31 Des 2019

Calculated changes to Coal Reserves quality 2019 vs 2018
Perubahan Kualitas Cadangan Batubara 2019 vs 2018

Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %
No reserves estimated in 2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2018				No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
2.9	7.0	36.3	1.0	-0.1	-1.2	1.6	0.07
NA	4.3	29.3	0.5	NA	-0.3	-0.9	-0.0
No reserves estimated in 2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2018				No reserves estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan Cadangan di 2019/2018			
NA	4.4	29.6	0.5	-	-0.4	-1.0	-0.02
2.1	6.6	34.0	0.6	0.0	-0.1	0.0	-0.01

1) Coal qualities are for a potential product on an air-dried basis.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Quality of Adaro Metallurgical Coal Resources (Air Dried Basis)¹ | Kualitas Sumber Daya Batubara Metalurgi Grup Adaro (ADB)¹

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokal	Coal quality estimated as at Dec. 31, 2019 Kualitas Batubara Sesuai Perkiraan per 31 Des 2019						
		Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Yield % Hasil %		
Adaro MetCoal	PT Juloi Coal Bumbun (metallurgical/thermal)	110	1.5	11.3	16.9	0.98	82.3	200
	PT Juloi Coal Juloi Northwest (metallurgical/thermal)	625	1.20	11.7	25.5	0.55	84.6	639
	PT Kalteng Coal Luon (metallurgical/thermal; opencut)	13	1.5	9.7	18.0	0.71	82.1	259
	PT Lahai Coal Haju (metallurgical/thermal)	11.3	3.0	5.1	39.2	1.1	-	12
	PT Maruwai Coal - Lampunut (metallurgical)	93	1.5	11.3	27.0	0.51	84.9	100
	PT Ratah Coal	No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019						
	PT Sumber Barito Coal (metallurgical/thermal; opencut)	7	1.9	10.2	17.0	0.68	80.7	131
Total Central Kalimantan		859	1.30	11.44	24.56	0.61	83.13	1,341
Kestrel Coal Mine 3	Central Queensland, Australia	431	2.74	16.9	31.3	0.76	72.8	431

1) Coal qualities are for in-situ coal on an air-dried basis. Adaro MetCoal resource tonnages reported in-situ and subject to % Yield except PT Lahai Coal Haju.

2) Theoretical Yield from bore core analyses.

3) Kestrel Coal Mine coal qualities are for In situ coal qualities with a target 6.5% Ash (A Product) for the GC (German Creek) Seam. Kestrel resource tonnage reported in-situ and subject to % Yield.

Reported according to JORC Code 2012 Edition | Reported according to JORC Code 2012 Edition

Coal quality estimated as at Dec. 31, 2018
Kualitas Batubara Sesuai Perkiraan per 30 Des 2018

Calculated changes to the quality of Coal Resources 2019 vs. 2018
Perubahan Kualitas Sumber Daya Batubara 2019 vs 2018

Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Yield % Hasil %	Moisture % Kelembaban %	Ash % Abu %	Volatile Matter % Zat Terbang %	Total Sulphur % Total Sulfur %	Yield % Hasil %
1.6	10.6	16.7	0.94	81.4	-0.1	0.7	0.2	0.0	0.9
1.1	11.5	25.0	0.53	84.2	0.1	0.1	0.5	0.0	0.3
1.4	16.3	16.7	1.00	69.0	0.1	-6.6	1.3	-0.3	13.1
3.0	5.1	39.2	1.08	-	-0.0	-0.0	-0.0	0.01	0.0
1.4	11.2	26.9	0.54	84.9	0.1	0.1	0.1	-0.0	0.0
No resources estimated in 2018 Belum ada perkiraan sumber daya di 2018					No resources estimated in 2019/2018 Belum ada perkiraan sumber daya di 2018/2019				
1.4	16.3	16.6	1.08	68.1	0.5	-6.1	0.4	-0.4	12.6
1.3	12.7	21.6	0.7	78.6	0.0	-1.26	2.95	-0.13	4.58
NA	6.6	34.0	0.61	75.6	-	10.30	-2.68	0.15	-2.80

1) Coal qualities are for in-situ coal on an air-dried basis. Adaro MetCoal resource tonnages reported in-situ and subject to % Yield except PT Lahai Coal Haju.

2) Theoretical Yield from bore core analyses.

3) Kestrel Coal Mine coal qualities are for In situ coal qualities with a target 6.5% Ash (A Product) for the GC (German Creek) Seam. Kestrel resource tonnage reported in-situ and subject to % Yield.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

OVERVIEW OF ADARO LOGISTICS

TINJAUAN ADARO LOGISTICS

PT Adaro Logistics (AL) manages a number of companies that make up the Adaro Group's logistic pillar, operating to strengthen the group's pit-to-power supply chain by keeping the costs and process of transporting coal from the loading port to the discharging port in check. AL was established to support its sister companies by ensuring that their coal deliveries reach customers' locations according to the agreed schedule, specifications and quality. After seven years of operations, AL has secured a stronger foothold in the logistics sector, running an extensive range of activities from coal barging and ship loading, channel dredging and maintenance, stevedoring to dockyard.

As the logistics pillar for the Adaro Group, AL is one of the group's vehicles for expanding non-coal mining businesses. As such, AL continuously expands its business to offer a wider range of integrated logistics services and its clientele to generate bigger income by utilizing its scale of operations. Furthermore, AL also continuously improves its organization for more effective and efficient operations.

The Adaro Group has grown tremendously by completing its pit-to-power-plant supply chain by adding a lot of companies along the chain. To achieve operational excellence, its complex operations must be streamlined by eliminating waste (unnecessary or redundant activities) in work processes and the processes must be synergized to produce better quality with a lower cost and higher productivity. In March 2019, AL made a breakthrough strategy to integrate fuel transport from IBT to Kelanis Dedicated Coal Terminal (Kelanis) for AI and SIS's fuel cargos, which constituted the largest portion fuel consumption within the Adaro Group, in addition to the fuel of AMC and two AI's contractors. Prior to this program, these companies sourced and transported their fuel individually from and by different vendors, thus fuel and fuel transportation costs were higher. Under this program, the joint fuel cargos of these companies, transported by another AE's subsidiary HBI, saved US\$1.06 million within around ten months. Given the considerable cost saving and guaranteed reliability, the program shows a great potential to be extended to include other subsidiaries.

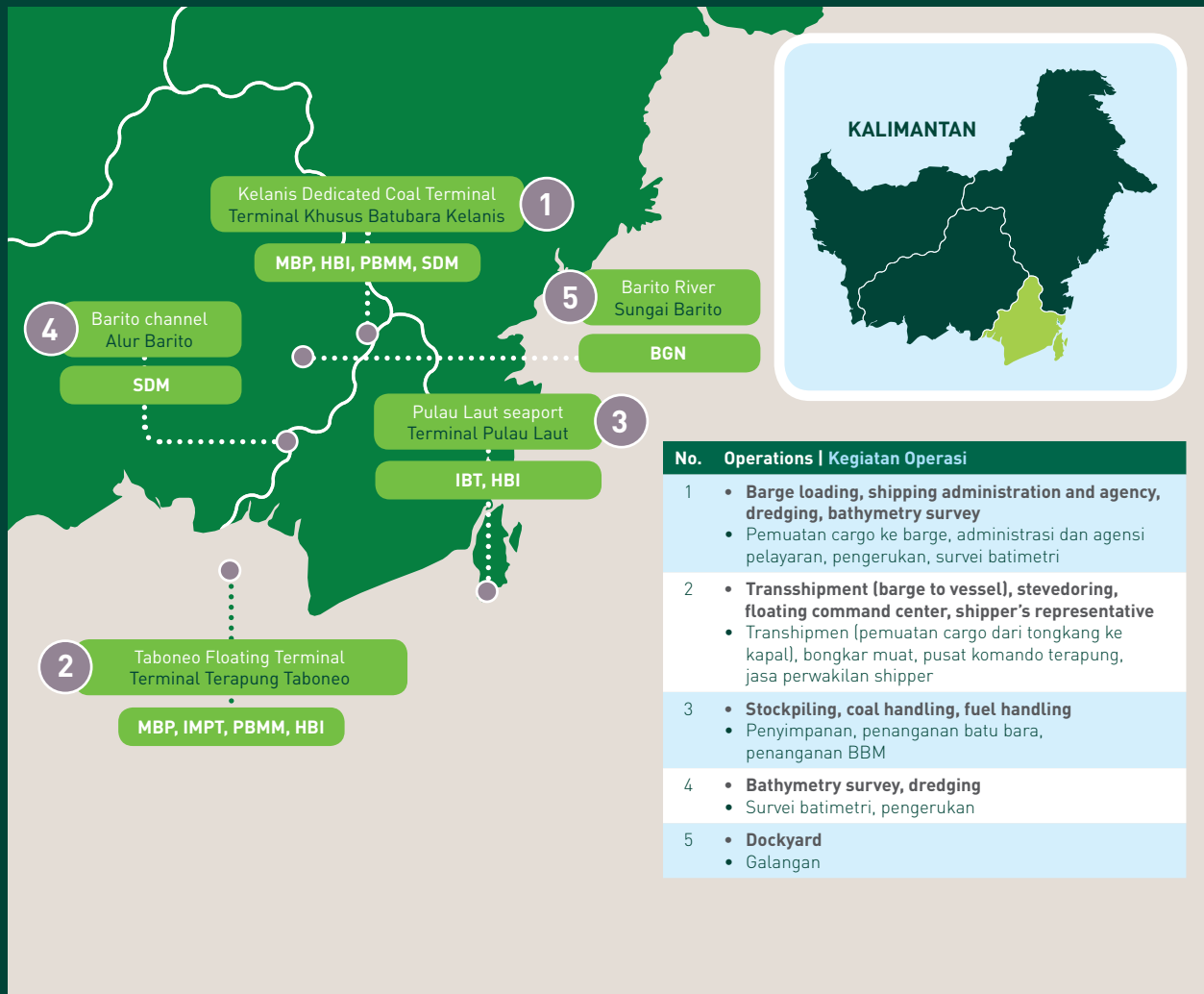
PT Adaro Logistics (AL) mengelola sejumlah perusahaan yang membentuk pilar logistik Grup Adaro, yang beroperasi untuk memperkuat rantai pasokan grup dari tambang sampai pembangkit listrik dengan menjaga biaya dan proses mengangkut batu bara dari pelabuhan muat sampai pelabuhan bongkar tetap terkendali. AL didirikan untuk mendukung perusahaan Grup Adaro lainnya dengan memastikan bahwa pengiriman batu bara mereka tiba di lokasi pelanggan sesuai jadwal, spesifikasi, dan kualitas yang disepakati. Di usianya yang ketujuh, AL telah membangun landasan yang kuat di sektor logistik, dengan menjalankan berbagai kegiatan, mulai dari penongkangan dan pemuatan batu bara ke kapal, pengerukan dan pemeliharaan alur sungai, layanan bongkar muat, sampai galangan kapal.

Sebagai pilar logistik Grup Adaro, AL merupakan salah satu unit bisnis grup untuk mengembangkan bisnis non pertambangannya. Karenanya, AL terus memperluas bisnis untuk menawarkan jasa logistik terpadu yang lebih beragam serta meningkatkan pelanggannya agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan memanfaatkan skala operasinya. Lebih lanjut, AL juga selalu memperbaiki organisasinya demi operasi yang lebih efektif dan efisien.

Grup Adaro berkembang pesat dengan melengkapi rantai pasokan dari tambang sampai pembangkit listrik dengan menambahkan banyak perusahaan di sepanjang rantai ini. Untuk mencapai keunggulan operasional, operasi yang kompleks harus dirampingkan dengan membuang waste (aktivitas yang tak perlu atau berlebihan) dalam proses kerja dan proses ini harus disinergikan agar menghasilkan kualitas yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih tinggi. Pada bulan Maret 2019, AL membuat strategi baru untuk mengintegrasikan transportasi bahan bakar dari IBT ke Kelanis Dedicated Coal Terminal (Kelanis) untuk kargo bahan bakar AI dan SIS, yang meliputi porsi konsumsi bahan bakar di Grup Adaro, di samping bahan bakar AMC dan dua kontraktor AI. Sebelumnya, perusahaan-perusahaan membeli dan mentransportasikan bahan bakar dari dan dengan vendor-vendor berbeda, sehingga biaya bahan bakar dan transportasi lebih tinggi. Dengan program ini, kargo bahan bakar gabungan perusahaan-perusahaan ini, yang ditransportasikan oleh anak perusahaan AE - HBI, menghemat AS\$1,06 juta dalam waktu sekitar sepuluh bulan. Mengingat penghematan biaya yang besar dan jaminan keandalannya, program ini menunjukkan potensi yang besar untuk dilanjutkan ke anak-anak perusahaan lainnya.

Here are AL's main operational hubs and subsidiaries as at the end of 2019:

Pusat operasi dan anak-anak perusahaan AL per tahun 2019 meliputi:



PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

MBP operates by barging coal from Kelanis Dedicated Coal Terminal (Kelanis) port to customers' destinations in Indonesia or to the mother vessels' transshipment points at Taboneo or IBT. As at the end of 2019, MBP had a fleet of 33 barge sets (tug and barge) and four self-propelled barges (SPBs) with around 455,000 tonnes of carrying capacity and six transshipment facilities comprising four floating cranes and two floating transfer units (FTU) with 162,000 tonnes per day throughput rate.

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

MBP beroperasi dengan mengangkut batu bara dari Terminal Khusus batu bara Kelanis (Kelanis) ke lokasi para pelanggan di Indonesia atau ke titik transhipmen kapal di Taboneo atau IBT. Per akhir tahun 2019, MBP memiliki armada yang terdiri dari 33 set tongkang (kapal tunda dan tongkang) dan empat self propelled barge (SPB) dengan kapasitas angkut sekitar 455.000 ton dan enam fasilitas transhipmen yang terdiri dari empat derek apung dan dua floating transfer unit (FTU) dengan kapasitas throughput 162.000 ton per hari.

In 2019, MBP made an investment to expand its barge fleet by ordering third-party shipbuilders to build five barges of 15,000 dwt, three tug boats of 3,200 hp and one tug boat of 1,200 hp, which will be ready in 2020. The new barges will replace the chartered barges and increase operating cost efficiency.

In 2019, MBP served its sister companies AI by barging 47.57 Mt of its coal. MBP also continued to serve AMC by barging coal along the Barito River from Muara Tuhup port to intermediary stockpile (ISP) in South Barito district, to IBT's Pulau Laut port, and to Taboneo port, and from ISP to Pulau Laut port and Taboneo port. The stretch from Muara Tuhup port to ISP is particularly challenging for MBP due to its shallow water, forcing MBP to come up with strategies effective for optimizing throughputs, such by using small size barges and optimizing scheduling to avoid waiting time at ISP. In 2019, AMC's coal barged by MBP totaled 0.99 Mt.

MBP will keep expanding its fleet to both accommodate its captive market from the Adaro Group with higher level of cost efficiency and build more third-party relationships by offering the extensive experience it has accumulated from serving a large-scale of coal operations and stronger barging equipment that can better withstand rough weather conditions. In 2019, MBP barged 1.8 Mt of coal for third party customers.

Pada tahun 2019, MBP berinvestasi untuk menambah armada tongkangnya dengan meminta pihak ketiga untuk membuat lima tongkang berkapasitas 15.000 dwt, tiga kapal tunda 3.200 hp dan satu kapal tunda 1.200 hp, yang akan rampung pada tahun 2020. Tongkang-tongkang baru ini akan menggantikan tongkang-tongkang sewa dan meningkatkan efisiensi biaya operasi.

Pada tahun 2019, MBP melayani AI dengan mengangkut 47,57 juta ton batu baranya. MBP juga terus melayani AMC dengan mengangkut batu baranya menyusuri Sungai Barito dari pelabuhan Muara Tuhup ke intermediary stockpile (ISP) di kabupaten Barito Selatan, ke pelabuhan Pulau Laut IBT, dan ke pelabuhan Taboneo, serta dari ISP ke pelabuhan Pulau Laut dan Taboneo. Alur dari Muara Tuhup ke ISP memberikan tantangan khusus kepada MBP karena kondisi perairan yang dangkal, sehingga MBP harus mendapatkan cara yang efektif untuk mengoptimalkan throughput, misalnya dengan menggunakan tongkang kecil dan penjadwalan yang optimum untuk menghindari menunggu di ISP. Pada tahun 2019, batu bara AMC yang diangkut MBP mencapai 0,99 juta ton.

MBP akan terus menambah armadanya untuk mengakomodir pasar captivenya dari Grup Adaro dengan efisiensi biaya yang lebih tinggi dan membangun hubungan dengan pihak ketiga dengan menawarkan pengalaman luas yang diperoleh dari melayani operasi batu bara berskala besar dan peralatan tongkang yang lebih kuat dan lebih baik untuk menghadapi kondisi cuaca yang buruk. Pada tahun 2019, MBP mengangkut 1,8 juta ton batubara untuk pelanggan pihak ketiga.

Financial Highlights (US\$ million)	2015	2016	2017	2018	2019	Ringkasan Keuangan (AS\$ juta)
Total asset	284.9	294.1	331.0	384.6	434.6	Total aset
Total liabilities	130.9	121.2	108.8	106.8	156.6	Total kewajiban
Interest-bearing debt	117.1	98.0	90.4	82.8	75.2	Utang berbunga
Total equity	154.0	172.8	222.2	277.7	277.9	Total ekuitas
Revenue	144.7	169.8	166.6	227.8	248.8	Pendapatan usaha
Operational Statistics (Mt)						Statistik Operasional (Mt)
Coal barged	31.1	38.5	42.7	47.1	50.4	batu bara yang diangkut dengan tongkang
Adaro Group	29.6	36.9	40.6	45.2*	48.6*	Grup Adaro
Others	1.5	1.6	2.1	1.9	1.8	Lainnya

* Exclude Lahai's coal for upper cycle (Tuhup – Teluk Timbau) of 0.88 Mt (2018: 0.46 Mt)

* Tidak termasuk batu bara Lahai untuk siklus atas (Tuhup – Teluk Timbau) sebesar 0,88 Mt (2018: 0,46 Mt)

PT Harapan Bahtera Internusa (HBI)

Ship Administration and Management Services (SAMS).

HBI serves AI at Kelanis by carrying out various shipping administration tasks such as scheduling the in-and-out movements of barges, coal-loading activities and berthing-and-unberthing of barges, and assist-tug services.

HBI increased the volume of SAMS services to 4,584 calls in 2019, from 4,398 calls in 2018. These figures include MBP and third-party calls.

HBI still continued the dredging activities in Kelanis to ensure that the port can accommodate the size of its barges.

Fuel barging

HBI transports fuel from IBT's Pulau Laut terminal to Kelanis. In 2019, HBI added one fuel barge to its existing two barges to accommodate more fuel barging volume for AI and transported 399 million liter of fuel, increased 28% from 312 million liter fuel transported in 2018.

PT Indonesia Multi-Purpose Terminal (IMPT)

IMPT manages the Taboneo floating terminal under a port business entity license awarded by the Ministry of Transportation. All offshore loading operations are managed and monitored from a floating command center equipped with adequate satellite communications and GPS tracking systems, where an officer guides vessels calling to the transshipment area to achieve a quick turnaround time from arrival to departure.

After obtaining the concession from the Port Authority of Banjarmasin on September 15, 2018 for the right to carry out commercial operations at Taboneo, on May 10, 2019 IMPT officially commenced operations. The operations included port control and vessel placements in coal transshipment area by separating vessels based on sizes, such as Handymax, Panamax, and Capesize. IMPT's officer places vessels at well-defined vessel loading points and monitors all activities performed on the vessels, including stevedoring activities.

PT Harapan Bahtera Internusa (HBI)

Jasa Administrasi Pelayaran dan Manajemen (SAMS).

HBI melayani AI di Kelanis dengan menjalankan berbagai aktivitas administrasi pelayaran seperti penjadwalan keluar-masuknya tongkang, pemuatan batu bara ke tongkang, dan sandar dan lepas sandar tongkang, dan layanan bantuan kapal tunda.

HBI meningkatkan volume jasa SAMS menjadi 4.584 call pada tahun 2019, dari 4.398 call pada tahun 2018. Jumlah ini meliputi permintaan MBP maupun pihak ketiga.

HBI melanjutkan aktivitas pengerukan di Kelanis agar pelabuhan ini selalu dapat mengakomodir ukuran tongkang-tongkangnya.

Penongkangan bahan bakar

HBI mengangkut bahan bakar dari terminal Pulau Laut IBT ke Kelanis. Pada tahun 2019, HBI menambah satu tongkang ke armadanya yang sebelumnya terdiri dari dua tongkang untuk mengakomodir peningkatan volume dari AI dan mengangkut 399 juta liter bahan bakar, naik 28% dari 312 juta liter angkutan bahan bakar pada tahun 2018.

PT Indonesia Multi-Purpose Terminal (IMPT)

IMPT mengelola terminal terapung Taboneo di bawah izin badan usaha pelabuhan dari Kementerian Perhubungan. Seluruh operasi pemuatan lepas pantai dikelola dan diawasi dari suatu pusat komando apung yang dilengkapi peralatan komunikasi satelit dan sistem lacak GPS yang memadai, dengan seorang petugas yang memandu kapal-kapal yang ingin berlabuh di area transhipmen untuk mendapatkan *turnaround time* yang cepat dari saat tiba sampai berangkat kembali.

Setelah mendapatkan konsesi dari KSOP (Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan) Banjarmasin pada tanggal 15 September 2018 untuk melaksanakan operasi komersial di Taboneo, pada tanggal 10 Mei 2019, IMPT secara resmi mulai beroperasi. Operasi ini termasuk pengendalian pelabuhan dan penempatan kapal di area transshipment batu bara dengan memisahkan kapal-kapal berdasarkan ukurannya, misalnya Handymax, Panamax, dan Capesize. Petugas IMPT menempatkan kapal-kapal di titik muat kapal yang ditentukan dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan di kapal, termasuk aktivitas bongkar muat.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBAHANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

In carrying out these activities, IMPT prioritizes the port's safety and security as guided by the environmental impact license and a certificate of compliance with the International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code it has maintained since 2015. As a result, these activities have significantly enhanced the safety of vessel navigation into and out of Taboneo and the transshipment process at the port.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

IBT offers two main services from its Pulau Laut terminal at the southeastern coast of South Kalimantan province: coal handling and fuel handling. The coal handling services consist of activities like coal ship-loading, temporary stockpiling, and coal blending services. IBT's coal blending facilities enable the customers to purchase coals from various sources where they find most economical and get IBT to blend the coals according to their requirements and thus reduce the production costs. IBT also provides facilities that can load vessels of up to 82,000 dwt type (Kamsarmax) in less than two days and an annual throughput capacity of 12 Mt, added with a feature that can help to detect and separate metal contaminants in coal before it is loaded to vessels.

For fuel handling services, IBT is equipped with four fuel tanks of 80,000-kiloliter total storage capacity and two jetties with loading capacity of 1.4 million kiloliters/year. In 2019, IBT prepared the project for building fuel and FAME (fatty acid methyl ester) in-line blending facility to improve the quality and increase the speed of blending activities to result in more homogenously blended biofuel and higher loading capacity, i.e. up to 1.8 million kiloliters/year.

IBT plays an important role for the Adaro Group by standing by as a high capacity back up to Taboneo transshipment operations and a location for sourcing fuel, an important component of the group's pit-to-power integrated operations.

Although it still mainly serves the Adaro Group, IBT will pursue more relationships with third parties, especially the coal miners of the central, south and southeast regions of Kalimantan Island, for whom IBT's location and its comprehensive facilities are most strategic. Since 2015, IBT has maintained a strategic alliance with Pertamina, a prominent state oil company, who has approved the port as a location for blending biodiesel, making it one of the only two ports on the island that have obtained such approval.

Dalam melaksanakan aktivitas ini, IMPT memprioritaskan keamanan dan keselamatan pelabuhan menurut panduan izin lingkungan dan sertifikasi International Ship and Port Facility Security (ISPS), yang telah dipertahankan sejak tahun 2015. Sebagai hasilnya, aktivitas ini telah meningkatkan keselamatan navigasi kapal yang masuk dan keluar Taboneo maupun proses transhipmen di pelabuhan ini.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

IBT menawarkan dua layanan utama dari terminal Pulau Laut di pesisir tenggara provinsi Kalimantan Selatan: penanganan batu bara dan penanganan bahan bakar. Layanan penanganan batu bara meliputi aktivitas seperti pemuatan batu bara ke kapal, penyimpanan sementara, serta layanan pencampuran batu bara. Layanan pencampuran batu bara IBT memungkinkan para pelanggan untuk membeli batu bara dari berbagai sumber yang paling ekonomis bagi mereka dan IBT mencampurkan batu bara sesuai kebutuhan mereka dan dengan demikian mengurangi biaya produksi. IBT juga menyediakan fasilitas yang dapat memuat kapal sampai 82.000 dwt (Kamsarmax) dalam waktu kurang dari dua hari dan berkapasitas *throughput* 12 juta ton dalam setahun, ditambah fitur yang dapat membantu pendeteksian dan pemisahan kontaminan logam dalam batu bara sebelum dimuat ke kapal.

Untuk layanan penanganan bahan bakar, IBT dilengkapi dengan empat tangki BBM berkapasitas penyimpanan 80.000 kiloliter dan dua jeti berkapasitas muat 1,4 juta kiloliter/tahun. Pada tahun 2019, IBT mempersiapkan proyek untuk membuat fasilitas pencampuran bahan bakar dan FAME (metil ester asam lemak) secara in-line (terus-menerus) untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat proses pencampuran sehingga menghasilkan campuran biodiesel yang lebih homogen dan kapasitas muat yang lebih besar, atau sampai 1,8 juta kiloliter/tahun.

IBT berperan penting bagi Grup Adaro dengan menjadi kapasitas cadangan yang besar bagi operasi transshipment di Taboneo dan menjadi lokasi untuk mendapatkan BBM, yang merupakan komponen penting bagi operasi terpadu Grup Adaro dari tambang sampai pembangkit listrik.

Walaupun masih melayani Grup Adaro sebagai kegiatan utamanya, IBT akan terus meningkatkan bisnis dengan pihak ketiga, terutama para penambang di wilayah tengah, selatan dan tenggara pulau Kalimantan, yang dapat memanfaatkan lokasi strategis dan fasilitas modern pelabuhan ini. Sejak tahun 2015, IBT telah membentuk kerja sama strategis dengan Pertamina, yang telah memberikan persetujuan untuk menjadikan pelabuhan ini lokasi pencampuran biodiesel, sehingga menjadikannya satu dari hanya dua pelabuhan di pulau ini yang mendapatkan predikat tersebut.

Financial Highlights (US\$ million)	2015	2016	2017	2018	2019	Ringkasan Keuangan (AS\$ juta)
Total asset	88.1	91.3	85	90.3	90.1	Total aset
Total liabilities	13.2	13.5	5.1	5.6	14.0	Total kewajiban
Interest-bearing debt	-	-	-	-	-	Utang bunga
Total equity	74.9	77.8	79.9	84.7	76.1	Total ekuitas
Revenue	4.5	7.9	16.8	19.4	24.4	Pendapatan usaha
Operational Statistics						Statistik Operasional
Coal handling (Mt)	0.3	0.6	3.2	3.8	4.7	Penanganan batu bara (Mt)
Adaro Group	0.2	0.6	3.1	2.0	3.0	Grup Adaro
Others	0.1	0	0.1	1.8	1.7	Lainnya
Fuel handling (kiloliters)						Penanganan BBM (kiloliter)
Adaro Group	608,386	531,293	573,286	638,079	655,733	Grup Adaro
Others	127,510	300,394	537,077	501,434	538,553	Lainnya

PT Sarana Daya Mandiri (SDM)

SDM commenced operations with the capital dredging of the Barito River channel in 2008. This project has allowed the channel to be navigable for two way traffic on a 24-hour basis from 1st January 2009. Since then, SDM has maintained the width and depth of the 15-km channel through regular dredging to keep it safe for navigation. For proper monitoring and control of the traffic and navigational safety, SDM ensures that its surveillance equipment is at operable condition at all times.

The Barito channel has recorded a steady increase in traffic over the years. The cargo volume passing through the channel in 2019 totaled 117.21 Mt, or 5.91% higher than 110.67 Mt in 2018. This increase was attributable to the increase in the cargo of both the Adaro Group and third parties. With the capacity of accommodating up to 200 Mt of coal per year, the channel still has ample room to accommodate higher volumes.

In 2019, SDM continued to carry out two notable operations: supervising dredging activities and conducting bathymetry surveys. Dredging supervision was rendered in Kelanis and Ujung Rumput under the appointment of HBI and MBP, respectively. Meanwhile, bathymetry surveys were performed in South, East, and Central Kalimantan to examine channel navigability and the requirements for dredging. SDM also performed bathymetry at the location of AL's newest subsidiary company, BGN, as part of the development preparation to allow this dockyard company to accommodate bigger size barges.

PT Sarana Daya Mandiri (SDM)

SDM memulai operasi dengan pengerukan yang dilakukan di alur Sungai Barito pada tahun 2008. Proyek ini memungkinkan alur untuk dapat dilalui dua arah selama 24 jam sehari mulai tanggal 1 Januari 2009. Sejak itu, SDM mempertahankan lebar dan kedalaman alur sepanjang 15 km ini dengan melakukan pengerukan secara rutin supaya selalu aman untuk navigasi. Untuk pengawasan dan pengendalian yang baik terhadap keamanan lalu lintas dan navigasi, SDM memastikan bahwa peralatan pengamatannya selalu laik operasi.

Alur Barito telah mencatat kenaikan lalu lintas dalam tahun-tahun terakhir. Volume kargo yang melintasi alur ini pada tahun 2019 berjumlah 117,21 juta ton, atau naik 5,91% dari 110,67 juta ton pada tahun 2018. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan kargo baik dari Grup Adaro maupun pihak ketiga. Dengan kapasitas yang cukup untuk mengakomodir sampai 200 juta ton batu bara per tahun, alur ini masih dapat mengakomodir volume yang lebih tinggi.

Pada tahun 2019, SDM melanjutkan dua kegiatan utama: mengawasi aktivitas pengerukan dan melakukan survei batimetri. Pengawasan pengerukan dilakukan di Kelanis dan Ujung Rumput, masing-masing atas penunjukan HBI dan MBP. Di sisi lain, survei batimetri dilakukan di Kalimantan Selatan, Timur dan Tengah untuk mengevaluasi navigabilitas alur dan menentukan apakah dibutuhkan pengerukan. SDM juga melakukan survei batimetri di lokasi anak perusahaan AL yang terbaru, BGN, sebagai bagian dari persiapan pengembangan agar galangan ini dapat mengakomodir tongkang-tongkang yang lebih besar.

Financial Highlights (US\$ million)	2015	2016	2017	2018	2019	Ringkasan Keuangan (AS\$ juta)
Total asset	39.4	37.2	35.1	40.1	38.1	Total aset
Total liabilities	13.0	5.3	2.2	2.3	2.3	Total Kewajiban
Interest-bearing debt	-	-	-	-	-	Utang berbunga
Total equity	26.4	31.9	32.9	37.8	35.8	Total ekuitas
Revenue	21.9	23.7	24.7	27.4	27.9	Pendapatan usaha
Operational Statistics (Mt)						Statistik Operasional (Mt)
Channel volume (Mt)	88.1	94.4	98.8	110.7	117.2	Volume alur (Mt)
Barge trips through the channel	9.223	10.050	10.760	12.123	12,795	Jumlah tongkang yang melalui alur

PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)

PBMM offers cargo stevedoring services to ensure safe loading activities using proper procedure and equipment. It started operating at Taboneo in July 2013 and Kelanis in the 3rd quarter of 2017. In 2019, PBMM recorded 44.0 Mt stevedoring tonnages, an increase of 4.79% from 41.99 Mt in 2018. This increase was attributable to the volume from AI.

PBMM has a captive market from the extensive shipping operations of the Adaro Group in addition to benefitting from the transshipment activities at Taboneo organized by its sister company IMPT. Although until 2019, all of its revenue was still generated from the Adaro Group, the growing transshipment activities in Taboneo area promises a huge third-party market potential for PBMM, which can use its existing capacity to expand business scale.

PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)

PBMM menawarkan layanan bongkar muat untuk memastikan keamanan aktivitas pemuatan dengan menggunakan prosedur maupun peralatan yang baik. PBMM mulai beroperasi di Taboneo sejak bulan Juli 2013 dan di Kelanis sejak kuartal ketiga tahun 2017. Pada tahun 2019, PBMM mencatat tonase bongkar muat sebesar 44,0 juta ton, atau naik 4,79% dari 41,99 juta ton pada tahun 2018.

PBMM memiliki pasar captive dari operasi pelayaran Grup Adaro yang besar, selain memanfaatkan aktivitas transhipmen di Taboneo yang dikelola perusahaan afiliasinya, IMPT. Walaupun sampai tahun 2019, seluruh pendapatannya masih diperoleh dari Grup Adaro, aktivitas transhipmen di Taboneo yang terus bertumbuh menjanjikan potensi pasar pihak ketiga yang sangat besar kepada PBMM, yang dapat menggunakan kapasitasnya saat ini untuk meningkatkan skala bisnis.

Barito Galangan Nusantara (BGN)

MBP's growing barge fleet must be supported with reliable maintenance facilities that can readily provide the service by fitting into the barges' schedules and requirements to ensure smooth operations and avoid costly logistics disruptions due to barge breakdowns. Therefore, in 2018, AL purchased an operational dockyard in Barito Kuala district on the Barito River and established PT Barito Galangan Nusantara (BGN). AL has made considerable investment to develop BGN to meet AL's quality standards and accommodate the company's larger barges and scale of operations.

In 2019, BGN's development was focused on upgrading the equipment, getting certification for key personnel, upgrading and standardizing work processes, and establishing and implementing safety standards, by placing personnel according to the company's manpower plan to fulfill the required number and competencies of personnel, formulated by adopting the Adaro Group's standards. As of the end of 2019, BGN had served 19 barges and 22 tugboats of MBP and third parties.

Barito Galangan Nusantara (BGN)

Armada MBP yang terus bertambah harus didukung dengan fasilitas pemeliharaan yang andal dan selalu siap memberikan layanan dengan memenuhi jadwal tongkang dan kebutuhannya untuk memastikan kelancaran operasi dan menghindari gangguan logistik yang mahal akibat tongkang rusak. Karenanya, pada tahun 2018, AL membeli sebuah galangan kapal yang telah beroperasi di kabupaten Barito Kuala di Sungai Barito dan mendirikan PT Barito Galangan Nusantara (BGN). AL telah menanamkan investasi yang cukup besar untuk mengembangkan BGN agar memenuhi standar mutu AL dan dapat mengakomodir tongkang dan skala operasi AL yang berukuran dan berskala lebih besar.

Pada tahun 2019, pengembangan BGN difokuskan untuk meng-*upgrade* peralatan, mendapatkan sertifikasi untuk personil utama, mengupgrade dan menstandarisasi proses kerja, serta menetapkan dan menerapkan standar keselamatan, dengan menempatkan personil menurut rencana ketenagakerjaan perusahaan untuk memenuhi jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan, yang disusun dengan mengadopsi standar Grup Adaro. Per akhir 2019, BGN telah melayani 19 tongkang dan 22 kapal tunda MBP maupun pihak ketiga.



Jetty at Indonesia Bulk Terminal in Pulau Laut
Jetty di Indonesia Bulk Terminal di Pulau Laut



MBP's barge carrying Envirocoal
Tongkang MBP mengangkut batu bara Envirocoal

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

OVERVIEW OF ADARO POWER

TINJAUAN ADARO POWER



Being the world's 4th largest population with abundant development projects underway, Indonesia needs very high power capacity to fuel virtually all daily life activities. While a substantial part of the electricity demand still comes from big cities and industrial areas, which are the centers of economic activities, the government's aggressive efforts to upgrade the country and its connectivity in addition to achieve economic equality throughout the country have created a significantly higher demand for electricity.

On the supply side, more than 60% of total installed capacity belongs to Java-Bali electricity system, while the rest is distributed within other electricity systems, such as in Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara, and Papua. Based on 2019 Electricity Supply Business Plan (RUPTL), PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) – Indonesia's state electricity company - intends to add 56GW supply of electricity, which is now focused more on cleaner energy such as gas and renewables, as part of Indonesia's commitment to the COP21 Paris Agreement, and in a small scale to reach remote areas all over Indonesia.

Adaro Power (AP) sees this as an opportunity to contribute to the advancement of its beloved home nation and to further develop its business. While the partnership opportunities to develop power plants outside Indonesia still open, AP also aspires to be the government's chosen partner in its electrification program and deliver positive contributions to the people of Indonesia through electricity. AP's power plants will not be constrained to coal-fired only, but together with potential partners, AP will also explore power generation options using various energy sources, including gas and renewables.

AP plays a significant role for the Adaro Group by securing a stable revenue stream and favorable returns and minimizing the impact of volatility from the cyclical nature of the coal sector.

Sebagai populasi terbesar keempat dunia dengan begitu banyak proyek yang sedang berlangsung, Indonesia membutuhkan kapasitas listrik yang sangat besar untuk menggerakkan hampir seluruh aktivitasnya. Walaupun saat ini sebagian besar permintaan listrik masih berasal dari kota besar dan area industri, yang merupakan pusat kegiatan ekonomi, upaya gencar pemerintah untuk meningkatkan negara dan konektivitasnya serta mencapai kesetaraan ekonomi di seluruh negeri telah menciptakan kenaikan permintaan listrik dengan signifikan.

Di sisi suplai, terdapat lebih dari 60% total kapasitas terpasang yang dimiliki sistem jaringan listrik Jawa-Bali, sementara sisanya terbagi-bagi ke jaringan lainnya, misalnya Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Papua. Berdasarkan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2019, PLN bermaksud menambah pasokan listrik sebesar 56GW, yang saat ini lebih difokuskan pada energi yang lebih bersih seperti gas dan energi terbarukan, sebagai bentuk komitmen Indonesia terhadap Kesepakatan COP21 Paris, dan dalam skala kecil untuk mencapai wilayah terpencil di seluruh Indonesia.

Adaro Power (AP) melihat hal ini sebagai peluang untuk berkontribusi bagi pembangunan negeri dan mengembangkan bisnisnya lebih lanjut. Sekalipun peluang kerjasama untuk membangun pembangkit-pembangkit listrik di luar Indonesia masih terbuka, AP juga ingin menjadi mitra terpilih pemerintah dalam program elektrifikasinya dan memberikan kontribusi positif kepada rakyat Indonesia melalui listrik. Pembangkit listrik AP tidak akan terbatas pada PLTU saja, melainkan bersama mitra potensial, AP juga akan menjelajahi opsi-opsi ketenagalistrikan yang menggunakan berbagai sumber energi, termasuk gas dan energi terbarukan.

AP berperan signifikan bagi Grup Adaro dengan menjaga arus pendapatan yang stabil serta pengembalian yang positif dan meminimalkan dampak volatilitas yang disebabkan sifat siklikal sektor batu bara.

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)

MSW marked Adaro Group's first downstream step into the power sector. It built, owns, and operates AE's first power project, a 2x30 MW power plant in Tabalong, South Kalimantan, which powers Adaro Group's operations in the area and provides excess power to PLN's South and Central Kalimantan grid. MSW uses circulating fluidized bed (CFB) technology highly suitable for the combustion of higher moisture coals like E4000 as it reduces nitrous oxide emissions due to the low combustion temperature and uses electrostatic precipitators to eliminate ash emissions. In 2019, MSW consumed approximately 0.38 Mt of E4000 coal from AI's Wara mine and showed a good operation performance with 92.4% of the average Availability Factors (AF).

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)

MSW menandai langkah pertama Grup Adaro ke sektor ketenagalistrikan. MSW membangun, memiliki dan mengoperasikan proyek ketenagalistrikan AE yang pertama, pembangkit listrik 2x30 MW di Tabalong, Kalimantan Selatan, yang menyediakan listrik untuk kebutuhan operasi Grup Adaro di wilayah ini dan menyediakan kelebihan listrik ke jaringan PLN di Kalimantan Selatan dan Tengah. MSW menggunakan teknologi circulating fluidized bed (CFB) yang sangat baik untuk pembakaran batu bara dengan kelembaban tinggi seperti E4000 karena dapat mengurangi emisi nitrogen oksida berkat temperatur pembakaran yang rendah dan penggunaan presipitator elektrostatis untuk mengeliminasi emisi abu. Pada tahun 2019, MSW mengkonsumsi sekitar 0,38 juta ton batu bara E4000 yang berasal dari tambang Wara AI dan menunjukkan kinerja operasi yang baik dengan rata-rata Availability Factor (AF) 92,4%.

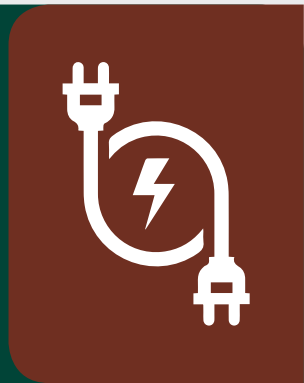


PT Tanjung Power Indonesia (TPI)

PT Tanjung Power Indonesia is a consortium company owned by AP (65%) and PT East-West Power Indonesia (35%), a subsidiary of Korea East-West Power Co Ltd., to build and operate a 2x100 MW coal-fired power plant in the Tabalong regency, South Kalimantan, and to sell electricity to PLN under a PPA for a period of 25 years from the Commercial Operation Date (COD). Like MSW's plant, this power plant also uses CFB technology to benefit from the reduced nitrous oxide emissions due to its low combustion temperature, in addition to using bag filters to eliminate ash emissions. The EPC contractors for the project are Hyundai Engineering Co Ltd. and PT Hein Global Utama. Operation and maintenance of the power plant is performed by TPI.

PT Tanjung Power Indonesia (TPI)

PT Tanjung Power Indonesia merupakan perusahaan konsorsium yang dimiliki AP (65%) dan PT East-West Power Indonesia (35%), anak perusahaan Korea East-West Power Co Ltd., untuk membangun dan mengoperasikan PLTU 2x100 MW di kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, dan untuk menjual listrik ke PLN di bawah perjanjian pembelian listrik (PPA) selama 25 tahun dari tanggal operasi komersial (COD). Serupa dengan pembangkit MSW, pembangkit ini juga menggunakan teknologi CFB untuk mendapatkan manfaat pengurangan emisi nitrogen oksida berkat temperatur pembakaran yang rendah, selain dari penggunaan kantong filter untuk mengeliminasi emisi abu. Kontraktor EPC untuk proyek ini adalah Hyundai Engineering Co Ltd. dan PT Hein Global Utama. Operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik ini ditangani oleh TPI.



A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

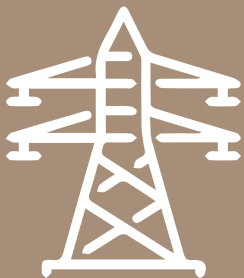
CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

The cost for TPI's 2x100 MW coal-fired power plant is estimated to be US\$545 million and TPI reached financial close in January 2017 with US\$422 million (including a contingency facility of US\$13 million) commitments received. The project is financed under a project financing scheme with comprehensive cover of Korea Trade Insurance Corporation (K-SURE) of approximately US\$400 million.

Started construction in June 2016, TPI successfully commenced commercial operation of its second unit (100 MW) in December 2019, following the commercial operation of its first 100 MW unit in September 2019. This achievement underscores Adaro Power's commitment in supporting the government's program to improve electrification ratio, especially in Kalimantan grid. TPI's annual coal consumption is approximately 1 Mt, all of which will be supplied by the Adaro Group from its nearby concessions. Since achieving Unit 1 COD in September 2019, TPI continued its promising operations performance and reached 99.6% of actual Availability Factors (AF) on average, up to the end of December 2019.

Biaya PLTU 2x100 MW TPI diestimasi mencapai AS\$545 juta dan TPI mencapai financial close pada bulan Januari 2017 dengan mendapatkan komitmen sebesar AS\$422 juta (termasuk fasilitas kontinjensi sebesar AS\$13 juta). Proyek ini dibiayai dengan skema pembiayaan proyek dengan perlindungan komprehensif dari Korea Trade Insurance Corporation (K-SURE) sebesar sekitar AS\$400 juta.

Memulai konstruksi pada bulan Juni 2016, TPI berhasil memulai operasi komersial unit keduanya (100 MW) pada bulan Desember 2019, setelah unit pertama yang berkapasitas 100 MW beroperasi komersial sejak bulan September 2019. Pencapaian ini menekankan komitmen Adaro Power untuk mendukung program pemerintah untuk meningkatkan rasio elektrifikasi, terutama di jaringan Kalimantan. Konsumsi batu bara tahunan TPI sekitar 1 juta yang semuanya dipasok oleh Grup Adaro dari konsesi-konsesi di sekitar wilayah proyek. Sejak mencapai COD Unit 1 pada bulan September 2019, TPI melanjutkan kinerja operasi yang kuat dan mencapai faktor ketersediaan aktual sebesar 99,6% secara rata-rata sampai akhir Desember 2019.



PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)

PT Adaro Power, together with Electric Power Development Co. Ltd. (J-Power) and Itochu Corporation, established PT Bhimasena Power Indonesia in 2011 to develop a 2x1,000 MW coal-fired power plant in the Batang regency of Central Java. Upon completion, this power plant will be one of the first and largest in Southeast Asia to use ultra-supercritical (USC) boiler technology. In the combustion process, USC boiler needs less energy to produce saturated steam, thus reducing the consumption of coal to generate one unit of electricity. This boiler also has a flue-gas desulfurization unit that captures sulfur dioxide (SO₂) before being released to the environment and uses a filter bag that captures fly ashes. Therefore, this power plant is one of the most efficient and cleanest steam power plants available due to the lower consumption of coal and lower emission rate, which always falls below the effluent standard imposed by the government.

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)

PT Adaro Power, bersama Electric Power Development Co. Ltd. (J-Power) dan Itochu Corporation, mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia pada tahun 2011 untuk membangun PLTU 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Jawa Tengah. Setelah rampung, pembangkit ini akan menjadi salah satu PLTU pertama dan terbesar di Asia Tenggara yang menggunakan teknologi boiler ultra-supercritical (USC). Dalam proses pembakaran, boiler USC membutuhkan energi yang lebih sedikit untuk memproduksi uap jenuh, sehingga mengurangi konsumsi batu bara dalam proses menghasilkan satu unit listrik. Boiler ini juga memiliki unit desulfurisasi gas buang yang menangkap sulfur dioksida (SO₂) sebelum dilepaskan ke lingkungan dan menggunakan kantong filter yang menangkap abu terbang. Dengan demikian, pembangkit ini merupakan salah satu PLTU paling efisien dan ramah lingkungan yang pernah ada berkat konsumsi batu bara dan emisi yang lebih rendah, yang selalu berada di bawah standar emisi yang ditetapkan pemerintah.



BPI reached financial close for this project in June 2016 with the total project cost estimated to be US\$4.2 billion, and received a commitment for project funding of approximately US\$3.4 billion from the Japan Bank for International Cooperation and several commercial financial institutions. BPI will provide electricity to PLN for 25 years based on a Power Purchase Agreement (PPA), the first actualized public-private partnership project in Indonesia under the guarantee of the Government of the Republic of Indonesia together with the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF), and part of the Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development.

As at the end of 2019, construction progress at PT Bhimasena Power Indonesia's 2x1,000 MW power plant in Batang, Central Java has reached 91.8%.

Renewable projects

AP is actively looking for power projects from renewable energy sources to have a balanced energy mix in its portfolio. It has installed its first renewable project, the 130 kWp rooftop-mounted solar PV panels at AI's coal processing and barge loading facility in Kelanis, Central Kalimantan, which is expected to generate 125,000 kWh per year. AP has also signed an MOU with Electricite de France (EDF) Group from France to kick-off a joint feasibility study of solar and biomass power plants in Sulawesi, Indonesia. These projects are in line with AP's strategy to diversify energy sources and expand portfolio of projects and will mark an important milestone in the history of the Adaro Power business pillar.

BPI mencapai financial close untuk proyek ini pada bulan Juni 2016 dengan total biaya proyek diestimasi sebesar AS\$4,2 miliar, dan mendapatkan komitmen pendanaan proyek sekitar AS\$3,4 miliar dari Japan Bank for International Cooperation dan beberapa lembaga keuangan komersial. BPI akan menyediakan listrik untuk PLN selama 25 tahun berdasarkan Perjanjian Pembelian Listrik (PPA), proyek Kerjasama Pemerintah-Swasta (KPS atau PPP) pertama yang tercapai di Indonesia di bawah jaminan Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF), dan menjadi bagian dari Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia.

Pada akhir tahun 2019, kemajuan konstruksi di PLTU 2x1.000 MW PT Bhimasena Power Indonesia di Batang, Jawa Tengah, telah mencapai 91,8%.

Proyek-proyek energi terbarukan

AP aktif mencari proyek-proyek ketenagalistrikan dari sumber energi terbarukan untuk mendapatkan bauran yang seimbang dalam portofolionya. AP telah memasang proyek energi terbarukan pertamanya, yaitu panel surya (PV) berkapasitas 130 kWp yang terpasang di atap di fasilitas pemrosesan batu bara dan pemuatan tongkang AI di Kelanis, Kalimantan Tengah, yang diharapkan akan menghasilkan 125.000 kWh per tahun. AP juga telah menandatangani MOU dengan Grup Electricite de France (EDF) dari Perancis untuk memulai studi kelayakan bersama terhadap pembangkit listrik tenaga surya dan biomassa di Sulawesi. Proyek-proyek ini sejalan dengan strategi AP untuk mendiversifikasi sumber energi dan memperluas portofolio proyek serta akan menandai peristiwa penting dalam sejarah pilar bisnis Adaro Power.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

OVERVIEW OF ADARO WATER

TINJAUAN ADARO WATER



Access to clean water and sanitation are underlying human basic needs. UNICEF recorded that globally around 663 million people had lived without easy access to clean water and about 2.4 billion people lacked of basic sanitation facilities. Unfortunately, Indonesia is no exception, with poor-quality water often contaminated by fecal bacteria in certain parts of the country. To tackle these challenges, the Indonesian government has been putting tremendous efforts to increase the access to clean water, from around 74% (BPS report in 2018) to 100%, under the 2019's national program of "100% Universal Access to Water and Sanitation". Nonetheless, the problem of providing clean water and basic sanitation remains a work in progress and this can only be solved by forming strong collaboration among all stakeholders: both central and regional governments, residents, PDAMs (i.e. local water utility companies) and private investors.

This collaboration will bring mutual benefits to all stakeholders: to the end customers who will have clean water supply at an affordable price, to the PDAMs who will get the support to improve its service areas and capacities with lower capital spending for infrastructure, and to the private sector investors who will get reasonable returns from a sustainable business model.

To respond to the opportunity for private sector investments in Indonesian water sector, the Adaro Group extended its business into this sector by establishing Adaro Water through PT Adaro Tirta Mandiri (ATM). Together with its subsidiaries, ATM aims to provide drinking water, distribution channels, waste water management services and water solution services under cooperation agreements with the regional governments.

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. UNICEF mencatat bahwa secara global sekitar 663 juta orang hidup tanpa akses yang mudah terhadap air bersih dan sekitar 2,4 miliar orang kekurangan fasilitas sanitasi dasar. Sayangnya, Indonesia pun tidak terhindari dari kondisi ini, beberapa bagian negara ini memiliki air berkualitas buruk yang seringkali terkontaminasi oleh bakteri fekal. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah berupaya keras untuk meningkatkan akses air bersih, dari sekitar 74% (laporan BPS pada tahun 2018) menjadi 100%, di bawah program nasional tahun 2019 yang bernama "100% Akses Universal Air Minum dan Sanitasi". Namun, masalah penyediaan air bersih dan sanitasi dasar bukan pekerjaan yang mudah dan hal ini hanya dapat diselesaikan dengan adanya kerja sama yang erat antara seluruh pemangku kepentingan: pemerintah pusat maupun daerah, warga, PDAM dan investor swasta.

Kerja sama ini akan menghasilkan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan: konsumen akhir mendapatkan air bersih dengan harga terjangkau, PDAM mendapatkan dukungan untuk meningkatkan wilayah jangkauan dan kapasitas dengan modal yang lebih kecil untuk infrastruktur, dan investor swasta mendapatkan pengembalian yang baik dari model bisnis yang berkelanjutan.

Untuk menanggapi peluang investasi swasta di sektor air Indonesia, Grup Adaro memasuki sektor ini dengan mendirikan Adaro Water melalui PT Adaro Tirta Mandiri (ATM). Bersama anak-anak perusahaannya, ATM bertujuan menyediakan air minum, jalur distribusi, jasa manajemen air limbah dan jasa solusi air di bawah kontrak kerja sama dengan pemerintah-pemerintah daerah.



As at the end of 2019, ATM Group owned and operated more than 1,200 liters per second of drinking water facilities through its subsidiaries operating in Banjarbaru (South Kalimantan), Sampit (East Kotawaringin, Central Kalimantan) and Gresik (East Java). As part of its expansion strategy, in 2019, ATM explored the opportunities to acquire more water supply projects to be added to its investment portfolio. ATM subsequently teamed up with PT Adhi Karya Tbk in a joint-venture company to work out a plan to supply drinking water to PDAM in Dumai, with a target to produce drinking water up to 450 liters per second. ATM also established another joint venture company in 2019, i.e. PT Adaro Wamco Prima, which currently operates to handle activities involved in the slurry management of PT Adaro Indonesia.

ATM will continue to focus on undertaking business activities that will add value to the Adaro Group. To support its operations, ATM has set a target to reach a total capacity of 4,000 liters per second in the medium term, through acquisition, PPP, and B2B, while continuing to participate in selected tenders. In addition, ATM plans to penetrate other water related businesses and implement new technology such as non-revenue water (NRW) management, waste water treatment, potable water treatment and water recycling.

Per akhir tahun 2019, Grup ATM memiliki dan mengoperasikan fasilitas air minum berkapasitas lebih dari 1.200 liter per detik melalui anak-anak perusahaan di Banjarbaru (Kalimantan Selatan), Sampit (Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah) dan Gresik (Jawa Timur). Sebagai bagian dari strategi ekspansi, pada tahun 2019, ATM menjelajahi peluang untuk mengakuisisi proyek pasokan air lainnya untuk ditambahkan ke dalam portofolio investasinya. ATM kemudian bekerja sama dengan PT Adhi Karya Tbk dalam suatu perusahaan patungan untuk membuat rencana memasok air minum ke PDAM di Dumai, dengan target memproduksi air minum sampai 450 liter per detik. ATM juga membentuk perusahaan patungan lain pada tahun 2019, yaitu PT Adaro Wamco Prima, yang saat ini beroperasi menangani pengelolaan lumpur (slurry) di PT Adaro Indonesia.

ATM akan terus berfokus untuk menjalankan aktivitas bisnis yang akan menambah nilai bagi Grup Adaro. Untuk mendukung operasi ini, ATM telah menetapkan target untuk mencapai kapasitas total 4.000 liter per detik di jangka waktu menengah, melalui akuisisi, PPP, dan B2B, sambil terus berpartisipasi di tender-tender yang layak. Selain itu, ATM berencana untuk memasuki bisnis lainnya yang terkait dengan air dan menerapkan teknologi baru seperti pengelolaan non-revenue water (NRW), pengelolaan air limbah, pengelolaan air layak minum dan daur ulang air.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

OVERVIEW OF ADARO LAND

TINJAUAN ADARO LAND



As at the end of 2019, a total of 44.7 ha of RISA had been constructed, and nine companies had occupied a total area of 37.6 ha.

Per akhir 2019, dari total area RISA 44,7 ha telah dibangun, dan sembilan perusahaan telah menempati wilayah seluas 37,6 ha.

Adaro Land is a strategic land asset and infrastructure company that supports the growth and operational sustainability of the Adaro Group's businesses. Adaro Land's tasks include management of land assets, properties and other assets, development and construction of supporting infrastructures, agribusiness, rehabilitation and reclamation of land, and forestry management.

Adaro Land, through PT Adaro Persada Mandiri (APM), has six business segments, namely land management services, management of land and property assets, infrastructure development, agribusiness management, management of land assets for plantation, and land reclamation, rehabilitation and forestry. Each of this business segments strives to improve the quality of services provided for the Adaro Group as part of APM's transformation into becoming a strategic support pillar for the operations of Adaro Group. In the process, APM conducted several activities in 2019 which included the followings:

1. addition of the types of leased and managed assets comprising of land, buildings, and support equipment for mining operations;
2. facility management services for offices used by the Adaro Group;
3. professional construction project management services for both mining and non-mining sectors;
4. extension of fertilizer products and integration of agribusiness processes with reclamation projects; and
5. improvement of the management quality and performance of forestry assets and projects through transformation of governance and organizational structure.

Adaro Land merupakan perusahaan strategis di bidang aset pertanahan dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasional bisnis-bisnis Grup Adaro. Tugas-tugasnya meliputi pengelolaan aset pertanahan, properti dan aset lainnya, pengembangan dan konstruksi infrastruktur pendukung, agribisnis, rehabilitasi dan reklamasi lahan, dan pengelolaan hutan.

Adaro Land, melalui PT Adaro Persada Mandiri (APM), memiliki enam segmen bisnis, yakni jasa pengelolaan lahan, pengelolaan aset pertanahan dan properti, pengembangan infrastruktur, pengelolaan agribisnis, pengelolaan aset pertanahan untuk perkebunan, dan reklamasi lahan, rehabilitasi dan kehutanan. Semua segmen ini berupaya meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada Grup Adaro sebagai bagian transformasi APM menjadi pilar pendukung strategis bagi operasi Grup Adaro. Dalam prosesnya, APM menjalankan beberapa aktivitas pada tahun 2019 yang meliputi hal-hal berikut:

1. penambahan jenis aset yang disewakan dan dikelola, yang meliputi lahan, gedung, dan peralatan pendukung untuk operasi pertambangan;
2. jasa manajemen fasilitas untuk kantor-kantor yang digunakan Grup Adaro;
3. jasa profesional manajemen proyek konstruksi untuk sektor pertambangan maupun non pertambangan;
4. perluasan produk-produk pupuk dan integrasi proses agribisnis dengan proyek reklamasi;
5. peningkatan kualitas dan kinerja manajemen aset dan proyek kehutanan melalui transformasi tata kelola dan struktur organisasi.



APM through its Land and Property Division (LAPD) manages Regional Integrated Support Area (RISA), an integrated compound located in Paringin, Balangan district. RISA will stand on an area of 150 ha, comprising office complex, workshop, and warehouse, mainly for supporting the mining operations of PT Adaro Indonesia (AI) and Balangan Coal Companies (BCC).

As at the end of 2019, a total of 44.7 ha of RISA had been constructed and ready to be utilized, with nine companies occupying a total area of 37.6 ha. In addition, the Land and Property Division also manages assets and office facilities such as Graha Saptaindra (GSI) building, Cyber 2 Tower 23rd, 24th, 25th, 26th and 34th in South Jakarta, and the office and employee dormitory of PT Adaro Indonesia in Banjarbaru.

APM through the Infrastructure Development (INDEV) Division provides project management services for mining and non-mining infrastructure development. In 2019, INDEV served several projects, such as the building of a bridge on AI's coal hauling road in Tabalong, an employee dormitory of PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) in Batang, Central Java, the Workshop Fuel Transporter for supporting AI's operations, and AI's induction office at Simpang Wara. All these projects will be completed in 2020. Besides undertaking the infrastructure projects, INDEV also performs regular care and maintenance for the structural sections of the existing infrastructure.

APM through the Land Services Division is responsible for serving all AE's business units so that the land required for operational activities is available for use without disruptions from either the claims made by the local communities or land licensing problems. The Land Services Division regularly assesses the risk level of land availability for the business units and develops the competency of the land management team of each business unit in such a way that they will be able to effectively provide and secure the physical and legal standing of the land.

APM melalui Divisi Land and Property (LAPD) mengelola Regional Integrated Support Area (RISA), suatu kawasan terpadu yang berlokasi di Paringin, kabupaten Balangan; RISA menempati area seluas 150 ha, yang terdiri dari kompleks perkantoran, bengkel, dan gudang, yang utamanya untuk mendukung operasi pertambangan PT Adaro Indonesia (AI) dan Balangan Coal Companies (BCC).

Per akhir 2019, total area RISA yang sudah terpakai dan siap digunakan mencapai 44,7 ha dengan sembilan perusahaan telah menempati wilayah seluas 37,6 ha. Selain itu, Divisi Land and Property juga melakukan pengelolaan terhadap aset dan fasilitas kantor seperti gedung Graha Saptaindra (GSI), Gedung Cyber 2 Tower lantai 23, 24, 25, 26 dan 34 di Jakarta Selatan, serta kantor dan mess karyawan PT Adaro Indonesia di Banjarbaru.

APM melalui Divisi Infrastructure Development (INDEV) memberikan layanan *project management* dalam pembangunan infrastruktur pertambangan maupun non pertambangan. Pada tahun 2019, INDEV melaksanakan beberapa proyek, misalnya pembangunan jembatan pada jalan angkutan batu bara AI di Kabupaten Tabalong, perumahan karyawan PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) di Batang, Jawa Tengah, Workshop Fuel Transporter untuk menunjang operasional AI, dan kantor induksi AI di Simpang Wara. Semua proyek tersebut akan diselesaikan pada tahun 2020. Selain melakukan pembangunan infrastruktur, INDEV juga melaksanakan perawatan dan pemeliharaan rutin untuk bagian struktural infrastruktur yang telah dibangun sebelumnya.

APM melalui Divisi Pengelolaan Lahan Land Services bertugas untuk melayani semua unit bisnis AE agar lahan-lahan yang diperlukan untuk kegiatan operasional dapat tersedia untuk digunakan tanpa hambatan yang ditimbulkan dari tuntutan masyarakat ataupun permasalahan perijinan pertanahan. Divisi Land Services secara berkala menilai tingkat resiko ketersediaan lahan di unit-unit bisnis dan mengembangkan kemampuan tim pengelolaan lahan di setiap unit bisnis supaya dapat menjalankan fungsi penyediaan dan pengamanan fisik serta legalitas lahan secara efektif.

APM's segment for activities in the agribusiness and forestry sectors is served by several subsidiaries established specifically according to the applicable business licensing requirements. Below is the description on these subsidiaries:

PT Hutan Amanah Lestari

One of the key area for development under the Adaro Land pillar is the ecosystem restoration and carbon capture in forest area as an implementation of the Adaro Group's energy and greenhouse gas policy as well as part of our responsibility for the environment. This activity is conducted through PT Hutan Amanah Lestari (HAL), a holder of business license for utilization of carbon absorption (Izin Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon (IUP PAN/RAP Karbon)). As one of the largest holders of IUP PAN/RAP Karbon concessions in Indonesia, HAL expects its carbon trading business, once operational, to be its main business.

In 2019 HAL carried out its obligation as an IUP PAN/RAP Karbon holder by, among others, conducting periodic inventory of forest carbon (inventarisasi karbon hutan berkala), to be used as baseline data for carbon trading, prevention of forest fire in collaboration with the Adaro Group's Forest and Land Fire Control Brigade, and routine patrol over its area to ensure security.

PT Alam Sukses Lestari

PT Alam Sukses Lestari (ASL) is another company under Adaro Land pillar that implements Adaro Group's energy and greenhouse gas policies as ASL is a holder of business license to use timber product – ecosystem restoration in natural forest (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Restorasi Ekosistem Dalam Hutan Alam (IUPHHK-RE)). This permit allows restoration of forest ecosystem to achieve balanced biodiversity.

In 2019, ASL safeguarded its area by conducting routine patrol, and prevention of forest fire in collaboration with the Adaro Group's Forest and Land Fire Control Brigade.

Segmen layanan APM yang melaksanakan kegiatan-kegiatan di sektor agribisnis dan kehutanan dilaksanakan melalui beberapa anak perusahaan yang dibentuk secara khusus sesuai dengan persyaratan perijinan kegiatan usaha yang berlaku. Berikut ini adalah informasi mengenai anak-anak perusahaan tersebut:

PT Hutan Amanah Lestari

Salah satu area utama yang akan dikembangkan pilar Adaro Land adalah segmen restorasi ekosistem dan penyerapan karbon di area hutan sebagai implementasi terhadap kebijakan energi dan gas rumah kaca Grup Adaro dan bagian dari tanggung jawab kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan melalui PT Hutan Amanah Lestari (HAL) selaku pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon (IUP PAN/RAP Karbon) Sebagai salah satu pemegang IUP PAN/RAP Karbon terbesar di Indonesia, HAL berharap agar setelah beroperasi, bisnis perdagangan karbon akan menjadi bisnis utamanya.

Pada tahun 2019 HAL memenuhi kewajibannya sebagai pemegang IUP PAN/RAP Karbon di antaranya dengan melaksanakan inventarisasi karbon hutan berkala, yang akan digunakan sebagai basis data perdagangan karbon, pencegahan kebakaran hutan dengan bekerja sama dengan Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Grup Adaro, serta patroli rutin di wilayahnya untuk memastikan keamanan.

PT Alam Sukses Lestari

PT Alam Sukses Lestari (ASL) merupakan perusahaan di bawah pilar Adaro Land yang menerapkan kebijakan energi dan gas rumah kaca Grup Adaro karena ASL adalah pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Restorasi Ekosistem Dalam Hutan Alam (IUPHHK-RE). Izin ini memungkinkan restorasi ekosistem hutan untuk mencapai keanekaragaman hayati yang seimbang.

Pada tahun 2019, ASL safeguarded its menjaga wilayah melalui patroli rutin dan pencegahan kebakaran hutan dengan bekerja sama dengan Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Grup Adaro.

PT Agri Multi Lestari

PT Agri Multi Lestari (AML) is an agribusiness arm of Adaro Land which aims to provide good quality organic seeds and fertilizers to support reclamation activities of coal mining companies under the Adaro Mining pillar. In addition to supporting post-mining activities, AML also helps to maintain land productivity at pre-mined area.

In 2019, AML focused on its integrated business of area management, livestock and plantation with emphasis on supporting the Adaro Group pre and post-mining activities. AML collaborated with AI for carrying out area management to safeguard unused land in AI's mining vicinities to reduce the risk of disruption against mining operations. To support AI's reclamation activities, AML provides solid organic fertilizer from its revegetation projects and liquid organic fertilizer for cattle feed crops.

PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia

As an integrated mining and energy group that upholds the principle of good mining practices, we seek to comply with every obligation stipulated on our licenses or permits. Companies under the Adaro Mining pillar are required to do post-mining reclamation and watershed rehabilitation as stipulated in the borrow-to-use forestry permit, and AI's CCA. PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia (RLI) is tasked to provide services in watershed rehabilitations and revegetation for mining companies under the Adaro Mining pillar.

In 2019, RLI completed several watershed rehabilitation projects for AI and AMC. In each project, RLI became the contractor providing project management, monitoring and evaluation, as well as planting and maintenance of plants. RLI also carried out revegetation activities at AI, and up until the end of 2019 had completed 106 ha of replantation activities at the Tutupan and Paringin disposal areas, as well as conservation of plants on 60 ha of reclaimed area at Tutupan.

PT Agri Multi Lestari

PT Agri Multi Lestari (AML) merupakan cabang agribisnis Adaro Land yang bertujuan untuk menyediakan bibit dan pupuk organik berkualitas untuk mendukung aktivitas reklamasi perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara di bawah pilar Adaro Mining. Selain mendukung aktivitas pasca tambang, AML juga menjaga produktivitas tanah pada lahan pra penambangan.

Pada tahun 2019, AML berfokus pada bisnis terintegrasinya yang meliputi pengelolaan kawasan, peternakan dan perkebunan dengan prioritas untuk mendukung aktivitas pra dan pasca penambangan Grup Adaro. AML bekerja sama dengan AI untuk pengelolaan kawasan dengan menjaga lahan yang belum digunakan di lokasi pertambangan AI demi mengurangi risiko gangguan operasi pertambangan. Dalam mendukung kegiatan reklamasi AI, AML menyediakan pupuk organik padat melalui proyek revegetasi dan pupuk organik cair untuk perawatan tanaman pakan peternakan sapi.

PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia

Sebagai grup pertambangan dan energi terpadu yang menjunjung prinsip praktik pertambangan yang baik, perusahaan berupaya mematuhi setiap kewajiban yang ditetapkan dalam lisensi atau perizinannya. Perusahaan-perusahaan di bawah pilar Adaro Mining diwajibkan untuk melakukan reklamasi pasca tambang dan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) sebagaimana disyaratkan dalam Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dan PKP2B AI. PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia (RLI) ditugaskan untuk memberikan jasa rehabilitasi DAS dan revegetasi untuk perusahaan-perusahaan di bawah pilar Adaro Mining.

Pada tahun 2019, RLI merampungkan proyek-proyek rehabilitasi AI dan AMC. Di masing-masing proyek, RLI menjadi kontraktor yang memberikan jasa manajemen, pengawasan dan evaluasi proyek, serta penanaman dan pemeliharaan tanaman. RLI juga melaksanakan aktivitas revegetasi di AI, dan sampai akhir 2019 telah menyelesaikan 106 ha aktivitas penanaman kembali di area disposal Tutupan dan Paringin, serta konservasi tanaman di 60 ha area reklamasi di Tutupan.

OVERVIEW OF ADARO CAPITAL

TINJAUAN ADARO CAPITAL



The growth of Adaro Group's operations have also come with the opportunities to keep expanding the group's operations domestically and internationally, as well as the need to optimize the group's finances through investments in financial instruments.

Pertumbuhan Grup Adaro membuka peluang untuk mengembangkan usaha di dalam dan luar negeri, dan muncul kebutuhan untuk mengoptimalkan keuangan grup melalui investasi dalam instrumen keuangan.

The growth of Adaro Group's operations have also come with the opportunities to keep expanding the group's operations domestically and internationally, as well as the need to optimize the group's finances through investments in financial instruments. The Adaro Capital business pillar was established to take on all these roles to capitalize on the group's financial resources and extensive networks for capturing profitable investment opportunities that will generate significant returns for the shareholders.

Through its subsidiaries, Adaro Capital has been making its way to be one of the group's profit centers by engaging in several business deals and is rising to play an even bigger role in the group by constantly seeking the lucrative potentials in both real and financial sectors. The Adaro Capital pillar is supported by several subsidiaries based overseas, such as Arindo Holdings (Mauritius) Ltd., Adaro Capital Ltd. and Vindoor Investments Ltd.

Pertumbuhan Grup Adaro membuka peluang untuk mengembangkan usaha di dalam dan luar negeri, dan muncul kebutuhan untuk mengoptimalkan keuangan grup melalui investasi dalam instrumen keuangan. Pilar bisnis Adaro Capital berperan untuk memaksimalkan potensi keuangan dan jaringan grup yang luas untuk menangkap peluang investasi yang menguntungkan dan akan menghasilkan pengembalian yang signifikan bagi pemegang saham.

Melalui anak perusahaannya, Adaro Capital telah membuka jalan untuk menjelma menjadi pusat laba grup dengan melakukan beberapa transaksi bisnis dan sedang meningkatkan perannya dalam Grup Adaro dengan selalu mencari peluang yang menguntungkan di sektor riil maupun sektor keuangan. Pilar Adaro Capital didukung oleh beberapa anak perusahaan yang berbasis di luar negeri, seperti Arindo Holdings (Mauritius) Ltd., Adaro Capital Ltd. dan Vindoor Investments Ltd.



Arindo Holdings (Mauritius) Limited (Arindo)

Arindo is a public company listed on the Stock Exchange of Mauritius Ltd (SEM). Through its subsidiary, CTI, Arindo carries out an important role in investment holding and is actively engaging in the business of trading and brokerage of thermal and metallurgical coals. Arindo will continue to capture the opportunities arising from the growing energy sector in Asia Pacific by utilizing the solid platform provided by the group's network of companies and its integrated businesses.

Adaro Capital Limited (ACL)

ACL is a company under the Adaro Capital pillar established to be the Adaro Group's treasury center for investments in financial instruments as well as in coal and other minerals to generate maximum value for the shareholders. In 2018, ACL acquired Rio Tinto's 80% interest in the Kestrel coal mine (Kestrel), in a joint venture with EMR Capital, a specialist mining private equity manager.

Kestrel is located in the Bowen Basin, the world's premier metallurgical coal region. In 2019, Kestrel recorded saleable coal production of 6.76 Mt, 42% growth y-o-y and in-line with its 2019 production guidance. Kestrel had marketable coal reserves of 145 Mt and resources of 428 Mt as at 1 October 2019.

The acquisition of Kestrel is a significant milestone in the Adaro Group's strategic expansion of metallurgical coal portfolio which will strengthen its foothold in the metallurgical coal market and support its growth over the longer term.

Arindo Holdings (Mauritius) Limited (Arindo)

Arindo merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di Stock Exchange of Mauritius Ltd (SEM). Melalui anak perusahaannya, CTI, Arindo memegang peran penting dalam investasi dan aktif menjalankan bisnis perdagangan dan brokerage untuk batu bara termal maupun metalurgi. Arindo akan terus menangkap peluang yang ditawarkan sektor energi yang semakin berkembang di Asia Pasifik dengan memanfaatkan dukungan dari perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro serta model bisnisnya yang terintegrasi.

Adaro Capital Limited (ACL)

ACL merupakan perusahaan dalam pilar Adaro Capital yang didirikan untuk menjadi pusat *treasury* Grup Adaro untuk investasi instrumen keuangan, juga batu bara dan mineral lainnya demi menghasilkan nilai maksimum bagi pemegang saham. Di tahun 2018, ACL mengakuisisi kepemilikan Rio Tinto atas Kestrel coal mine (Kestrel) yang meliputi porsi 80%, dalam suatu usaha patungan dengan EMR Capital, private equity manager spesialis pertambangan.

Kestrel terletak di Bowen Basin, wilayah batu bara metalurgi premium dunia. Tahun 2019, Kestrel mencatat produksi batu bara yang dapat dijual sebesar 6,76 Mt, atau tumbuh 42% y-o-y, sesuai panduan produksi tahun 2019. Kestrel memiliki cadangan batu bara yang dapat dijual sejumlah 145 Mt dan sumber daya 428 Mt per 1 Oktober 2019.

Akuisisi Kestrel adalah tonggak penting dalam ekspansi strategis untuk portofolio batu bara metalurgi Grup Adaro yang akan memperkuat posisinya di pasar batu bara metalurgi dan mendukung pertumbuhan grup di jangka panjang.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

OVERVIEW OF ADARO FOUNDATION

TINJAUAN ADARO FOUNDATION



In addition to the seven pillars that consist of its main and supporting businesses established to be profit centers, AE has also established Adaro Foundation pillar to coordinate its Corporate Social Responsibility (CSR) programs under one foundation "Yayasan Adaro Bangun Negeri". Since CSR programs are part of the company's commitment to sustainability, detailed description on this foundation, its programs, activities and aspirations is presented in Sustainable Development section on page 215.

Selain tujuh pilar yang terdiri dari bisnis utama dan pendukung yang didirikan untuk menjadi pusat laba, AE juga mendirikan satu pilar yang dinamakan pilar Adaro Foundation untuk mengkoordinasikan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di bawah satu yayasan "Yayasan Adaro Bangun Negeri". Karena program CSR adalah bagian dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, uraian yang terperinci mengenai yayasan ini, program, aktivitas dan aspirasinya ditampilkan pada bagian Pengembangan yang Berkelanjutan pada halaman 215.



A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN

We, at PT Adaro Energy Tbk, delivered on our operational and financial guidance for 2019 as we produced 58.03 million tonnes (Mt) of coal in 2019, a 7% growth year-over-year (y-o-y), beating our 2019 production guidance of 54–56 Mt. Our sales increased 9% y-o-y to 59.18 Mt, a solid performance amidst the challenging macro and industry condition in 2019.

We booked operational EBITDA of US\$1,207 million, 14% lower y-o-y, and achieved the top-end of our operational EBITDA guidance of US\$1,000 million to US\$1,200 million. The decline in global coal prices affected our average selling price (ASP), which declined 13% y-o-y. We continued with our focus on operational excellence and cost discipline and managed to lower our coal cash cost (excluding royalty) by 4% y-o-y.

Coal is a cyclical industry and the difficulties faced in 2019 affected our profitability. Core earnings, our profit excluding non-operational items, declined 13% y-o-y to US\$635 million. We maintained robust liquidity position at US\$1,861 million, consisting of US\$1,576 million in cash, including the net proceeds of our bond issuance, US\$6 million in available-for-sale financial assets, and US\$279 million in undrawn committed loan facilities. This level of liquidity provides us with ample flexibility to execute our plans and cover future debt payments.

Kami, di PT Adaro Energy Tbk, mencapai panduan operasional maupun finansial tahun 2019 dengan memproduksi 58,03 juta ton batu bara pada tahun 2019, atau naik 7% year-over-year (y-o-y), melampaui panduan produksi tahun 2019 yang ditetapkan 54–56 juta ton. Penjualan naik 9% y-o-y menjadi 59,18 juta ton, suatu kinerja yang tinggi di tengah kondisi makro dan industri tahun 2019 yang sulit.

Kami mencatat EBITDA operasional AS\$1.207 juta, atau turun 14% y-o-y, dan mencapai rentang atas panduan EBITDA operasional yang berkisar AS\$1.000 juta sampai AS\$1.200 juta. Penurunan harga batu bara global mempengaruhi harga jual rata-rata (ASP), yang turun 13% y-o-y. Kami terus melanjutkan fokus pada keunggulan operasi dan disiplin biaya serta berhasil menurunkan biaya kas (tidak termasuk royalti) sebesar 4% y-o-y.

Batu bara merupakan industri bersiklus dan kesulitan yang terjadi pada tahun 2019 mempengaruhi profitabilitas. Laba inti, yang merupakan laba sebelum komponen non operasional, turun 13% y-o-y menjadi AS\$635 juta. Kami menjaga posisi likuiditas yang tinggi pada AS\$1.861 juta, terdiri dari AS\$1.576 juta dalam bentuk kas, termasuk perolehan bersih dari penerbitan obligasi, AS\$6 juta aset keuangan yang tersedia untuk dijual, serta AS\$279 juta dalam bentuk komitmen fasilitas pinjaman yang belum dipakai. Level likuiditas ini memberikan fleksibilitas untuk mengeksekusi rencana dan menutupi pembayaran utang ke depan.

Operational Performance | Kinerja Operasional

	FY19	FY18	% Change % Selisih	
Coal production (million tonnes)	58.03	54.04	7%	Produksi batu bara (juta ton)
Sales Volume (million tonnes)	59.18	54.39	9%	Volume penjualan (juta ton)
Overburden Removal (million bank cubic meter)	272.09	273.55	-1%	Pengupasan lapisan penutup (juta bcm)

Total Production

Total coal production in 2019 was 58.03 Mt, 7% higher y-o-y, higher than our production guidance of 54 – 56 Mt, supported by as a result of strong operations, strong output from our contractors, and favorable weather condition throughout the year. Production from Tutupan mine was approximately 67% of total coal production, while the rest were from Paringin, Wara, Balangan Coal Companies (Balangan), and Adaro MetCoal Companies (AMC). Coal production from Balangan increased 6% y-o-y to 5 Mt while coal production from AMC increased 7% y-o-y to 1.09 Mt – in line with their 2019 production guidance.

Sales Volume

Total coal sales in 2019 reached 59.18 Mt, a 9% increase y-o-y. We are in compliance with the domestic market obligation and – aside from Indonesia – we supply our coal to around 17 countries. Despite macro and industry challenges in 2019, demand for our coal remained solid. Customers continued to inquire for our Envirocoal product as they recognize and value the low pollutant content of the coal and the reliability of supply we provide. Sales to Southeast Asia, including Indonesia, constituted 42% of total sales volume in 2019. Our sales volume to Southeast Asia increased 14% y-o-y. Indonesia and Malaysia were our two biggest markets in Southeast Asia.

Meanwhile, East Asia made up 29% of sales, followed by India and China at 15% and 12%, respectively. This is in line with India's higher coal import in 2019. The following table shows the geographical breakdown of customers in 2019.

We have a solid customer base and most of our customers are sovereign-backed power plants, which we regard as our long-term partners. We continue to retain our long-term blue-chip customers while actively looking for new customers.

Total Produksi

Total produksi batu bara pada tahun 2019 tercatat 58,03 juta ton, atau naik 7% y-o-y, melampaui panduan produksi yang berada di kisaran 54 – 56 juta ton, dengan dukungan operasi yang baik, output yang tinggi dari para kontraktor, dan kondisi cuaca yang mendukung di sepanjang tahun. Produksi dari tambang Tutupan meliputi sekitar 67% total produksi batu bara, sementara sisanya berasal dari Paringin, Wara, Balangan Coal Companies (Balangan), dan Adaro MetCoal Companies (AMC). Produksi batu bara dari Balangan naik 6% y-o-y menjadi 5 juta ton sementara AMC naik 7% y-o-y menjadi 1,09 juta ton, sejalan dengan panduan produksinya untuk tahun 2019.

Volume Penjualan

Total penjualan batu bara tahun 2019 mencapai 59,18 juta ton, atau naik 9% y-o-y. Kami memenuhi peraturan DMO dan di samping ke Indonesia, kami memasok batu bara ke sekitar 17 negara. Di tengah tantangan makro dan industri tahun 2019, permintaan untuk batu bara kami tetap kuat. Para pelanggan terus mencari produk Envirocoal karena mereka mengakui dan menghargai kadar polutan rendah batu bara ini serta keandalan pasokan yang kami berikan. Penjualan ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, meliputi 42% total volume penjualan tahun 2019. Volume penjualan ke Asia Tenggara naik 14% y-o-y. Indonesia dan Malaysia merupakan dua pasar terbesar kami di Asia Tenggara.

Sementara itu, Asia Timur meliputi 29% penjualan, diikuti India dan China masing-masing dengan 15% dan 12%. Hal ini sejalan dengan kenaikan impor batu bara oleh India pada tahun 2019. Tabel di bawah ini menunjukkan rincian geografis pelanggan pada tahun 2019.

Sebagian besar pelanggan kami merupakan pembangkit listrik yang didukung pemerintah, yang kami anggap sebagai mitra jangka panjang. Kami terus mempertahankan para pelanggan bonafide jangka panjang ini sambil terus aktif mencari pelanggan-pelanggan baru.

Overburden Removal

We removed a total of 272.09 million bank cubic meter (Mbcm) of overburden in 2019, 1% lower y-o-y. Blended average strip ratio in 2019 was 4.69x or above our planned strip ratio of 4.56x as favorable weather throughout the year supported more overburden removal activities. We are still in the range of our average life of mine strip ratio and thus, able to maintain our long-term coal reserves.

Operating Segments, Revenue and Profit

We have an integrated business model across coal, energy, utilities and supporting infrastructure sectors. This business model supports us on cost while at the same time unfolds opportunities to capture optimal margins in the entire business pillars. Currently, more than 90% of AE's revenue is from coal mining business.

Our businesses are divided into four main business pillars, namely Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, and Adaro Power. We also have four supporting business pillars, namely Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, and Adaro Foundation. The transformation into eight business pillars further strengthen our foundation for sustainable growth and provide a more resilient and competitive position for the longer term.

Our subsidiaries in the four main business pillars are involved in each part of the coal supply chain, which gives us better control over costs, improves efficiency and reduces counterparty risks, including reducing the likelihood of disruptions to our operations and expansion plans. This enables us to offer more reliable coal supply to our customers, which in turn improves the marketability of our coal.

Pengupasan Lapisan Penutup

Pengupasan lapisan penutup mencapai 272,09 million bank cubic meter (Mbcm), atau turun 1% y-o-y, sehingga nisbah kupas gabungan aktual tahun 2019 tercatat 4,69x. Angka ini sedikit melebihi 4,56x yang ditetapkan sebagai panduan 2019. AE dapat memenuhi panduan operasional berkat kondisi cuaca yang kondusif di sepanjang tahun. AE masih berada dalam kisaran nisbah kupas rata-rata usia tambang sehingga dapat mempertahankan cadangan batu bara jangka panjang

Segmen Operasi, Pendapatan dan Laba

Kami menggunakan model bisnis yang terpadu di sepanjang sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Model bisnis ini mendukung aspek biaya kami sekaligus membuka peluang untuk menangkap margin optimal di seluruh pilar bisnis. Saat ini, lebih dari 90% pendapatan AE berasal dari bisnis pertambangan batu bara.

Bisnis kami dibagi menjadi empat pilar bisnis utama, yaitu Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, dan Adaro Power. Kami juga memiliki empat pilar bisnis pendukung yaitu Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, dan Adaro Foundation. Transformasi menjadi delapan pilar bisnis ini semakin memperkuat landasan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan posisi yang kuat dan bersaing di jangka panjang.

Anak-anak perusahaan AE di keempat pilar utama terlibat dalam setiap bagian rantai pasokan batu bara, sehingga kami mendapatkan kendali terhadap biaya yang lebih kuat, meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko counterparty, termasuk menurunkan kemungkinan gangguan terhadap operasi dan rencana ekspansi. Hal ini memungkinkan kami untuk menawarkan pasokan batu bara yang andal kepada para pelanggan, sehingga meningkatkan daya pemasaran batu bara perusahaan.

Operating Segments Segmen Operasi							
(US\$ Million)	Revenue Pendapatan			Profit for the Year Laba Tahun Berjalan			(AS\$ Juta)
	FY19	FY18	% Change % Selisih	FY19	FY18	% Change % Selisih	
Coal mining & trading	3,169	3,348	-5%	272	512	-47%	Pertambangan & perdagangan batu bara
Mining services	218	206	6%	79	(10)	890%	Jasa pertambangan
Others	70	66	6%	197	75	163%	Lainnya
Elimination				(113)	(99)	14%	Eliminasi
The Adaro Group	3,457	3,620	-4%	435	478	-9%	Grup Adaro

Non-coal mining pillars

Our non-coal mining pillars provide stable revenue stream and protect the company against coal price fluctuations. During a period where coal price is under pressure, the portion of non-coal mining pillars in our EBITDA protects AE's profitability.

Pilar non-pertambangan batu bara

Pilar non-pertambangan batu bara memberikan pendapatan yang stabil dan memberikan perlindungan terhadap fluktuasi harga batu bara. Saat harga batu bara mengalami penurunan, kontribusi dari pilar non-pertambangan batu bara terhadap EBITDA, mampu menjaga profitabilitas AE.

Financial Performance Kinerja Keuangan				
(US\$ Million, except otherwise stated)	FY19	FY18	% Change % Selisih	(AS\$ juta, kecuali dinyatakan lain)
Net Revenue	3,457	3,620	-5%	Pendapatan Usaha Bersih
Cost of Revenue	(2,493)	(2,410)	3%	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	965	1,210	-20%	Laba Kotor
Operating Income	618	892	-31%	Laba Usaha
Core Earnings ¹	635	728	-13%	Laba Inti
Operational EBITDA ²	1,207	1,408	-14%	EBITDA Operasional
Total Assets	7,217	7,061	2%	Total Aset
Total Liabilities	3,234	2,758	17%	Total Kewajiban
Stockholders' Equity	3,983	4,303	-7%	Modal pemegang saham
Interest Bearing Debt	1,957	1,431	37%	Total utang berbunga
Cash	1,576	928	70%	Kas
Net Debt ³	375	414	-9%	Utang Bersih
Capital Expenditure ⁴	489	496	-1%	Belanja Modal
Free Cash Flow ⁵	566	660	-14%	Arus Kas Bebas
Basic Earnings Per Share (EPS) in US\$	0.01264	0.01306		Laba per saham (EPS) dasar dalam AS\$

Financial Ratios | Rasio Keuangan

	FY19	FY18	% Change % Selisih	
Gross Profit Margin (%)	27.9%	33.4%	-16%	Marjin laba kotor (%)
Operating Margin (%)	17.9%	24.6%	-27%	Marjin usaha (%)
Operational EBITDA Margin (%)	34.9%	38.9%	-10%	Marjin EBITDA operasional (%)
Net Debt to Equity (x)	0.09	0.10	-10%	Utang bersih terhadap ekuitas (x)
Net Debt to last 12 months Operational EBITDA (x)	0.31	0.29	7%	Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)
Cash from Operations to Capex (x)	2.01	2.39	-16%	Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)

- 1) Profit for the period, excluding non-operational items net of tax (amortization of mining properties, prior year tax assessment, loss on impairment of non-financial assets, loss on fair value of investments in joint ventures, loss on disposal of fixed assets, decommissioning cost, loss on derivative financial instruments).
- 2) EBITDA excluding prior year tax assessment, loss on impairment of non-financial assets, loss on derivative financial instruments, loss on fair value of investments in joint ventures, decommissioning cost, and loss on disposal of fixed assets.
- 3) Cash including the current portion of available-for-sale financial assets.
- 4) Capex spending defined as: purchase of fixed assets – proceed from disposal of fixed assets + payment for addition of mining properties + addition of fixed assets under finance leases.
- 5) Operational EBITDA – taxes – change in net working capital – capital expenditure excluding finance leases.

- 1) Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, kerugian dari penurunan nilai aset non keuangan, kerugian dari nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, kerugian dari pelepasan aset tetap, biaya decommissioning, kerugian dari instrumen keuangan derivatif).
- 2) EBITDA tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, kerugian dari penurunan nilai aset non keuangan, kerugian dari instrumen keuangan derivatif, kerugian dari nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, biaya decommissioning, dan kerugian dari pelepasan aset tetap.
- 3) Kas termasuk bagian lancar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual.
- 4) Belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan aset tetap dengan sewa pembiayaan.
- 5) EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk sewa pembiayaan.

Capital Structure

We seek to maintain a strong and flexible capital structure to support growth and our capital expenditure plans as well as shareholders return. As a company operating in a cyclical industry, we need to ensure that we have a strong balance sheet through the cycle. Although we do not have specific target in term of indebtedness, we continue to abide by our loan documents. We actively and regularly review and manage our capital to ensure optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure as well as consideration of future capital needs.

Total liabilities as of end of 2019 were US\$3.23 billion and total equity was US\$3.98 billion, or 45% and 55% correspondingly. Our interest-bearing debts at the end of 2019 were US\$1.96 billion, 37% higher than the corresponding period in 2018. Liquidity remained robust and we recorded cash balance of US\$1.58 billion, resulting in net debt of US\$375 million and net debt to equity ratio of 0.09.

Struktur Permodalan

Kami berupaya mempertahankan struktur permodalan yang kuat dan fleksibel untuk mendukung pertumbuhan dan rencana belanja modal serta pengembalian pemegang saham. Industri kami bergerak mengikuti siklus dan kami harus memastikan bahwa perusahaan memiliki neraca yang kuat untuk melalui siklus industri. Walaupun tidak memiliki target tingkat utang, kami mematuhi aturan dalam dokumen pinjaman. Kami rutin meninjau dan mengelola tingkat modal untuk menjaga struktur permodalan yang optimal dan pengembalian kepada pemegang saham dengan mempertimbangkan efisiensi modal berdasarkan arus kas dan belanja modal serta kebutuhan modal di masa depan.

Total kewajiban per akhir 2019 tercatat AS\$3,23 miliar dan total ekuitas mencapai AS\$3,98 miliar, atau masing-masing meliputi 45% dan 55%. Pinjaman berbunga per akhir 2019 adalah sebesar AS\$1,96 miliar, atau naik 37% dari periode yang sama di tahun 2018. Likuiditas tetap tinggi dan kami mencatat saldo kas AS\$1,58 miliar, sehingga utang bersih mencapai AS\$375 juta dan rasio utang bersih terhadap ekuitas mencapai 0,09.

US\$750 million bond issuance

We continue to make prudent decision regarding our borrowing activities and maintain access to relationship banks and international debt capital markets. In 2019, our subsidiary PT Adaro Indonesia (AI) issued a five year US\$750 million bond with a coupon of 4.25%. The net proceeds of the bonds will be used to repay a portion of AI's existing bank loans and for general corporate purposes. The bond diversifies our source of funds and extends our maturity profile. With a more diversified source of funds, we further strengthened our capital structure which will provide us with more flexibility to execute our growth plans and to face market headwinds.

Total Liabilities

Total liabilities went up by 17% y-o-y to US\$3,234 million. Current liabilities increased by 51% to US\$1,233 million due to higher dividend payables and higher current maturity of long-term borrowings as portions of our bank loans are maturing. Non-current liabilities slightly increased by 3% y-o-y to US\$2,001 million.

Total Equity

At the end of 2019, our equity level went down by 7% to US\$3,983 million compared to US\$4,303 million in 2018. The decrease was driven by lower non-controlling interest as we ceased consolidating one of our subsidiaries in East Kalimantan.

Net Revenue and Average Selling Price (ASP)

We booked revenue of US\$3,457 million in 2019, 4% lower compared to 2018, mainly due to 13% lower ASP. The decline in ASP was offset by the 9% increase in coal sales y-o-y to 59.19 Mt. We recorded 7% increase in production volume to 58.03 Mt, higher than our guidance of 54-56 Mt. Strong operations performance and solid demand for our coal supported the improvement. Our coal mining and trading division generated 92% of our revenue.

Cost of Revenue

Our cost of revenue increased by 3% y-o-y to US\$2,493 million, largely driven by higher production volume in 2019. Our blended strip ratio for the period was 4.69x, slightly higher than our guidance of 4.56x. Coal cash cost per tonne (excluding royalty) decreased by 4% y-o-y as we recorded higher production, lower strip ratio, and lower fuel cost y-o-y. We continued to maintain efficiency along our vertically integrated coal supply chain.

Penerbitan surat utang AS\$750 juta

Kami selalu membuat keputusan dengan hati-hati dalam mengambil pinjaman dan menjaga akses terhadap relationship bank dan pasar utang internasional. Pada tahun 2019, anak perusahaan kami yaitu PT Adaro Indonesia (AI) menerbitkan surat utang senilai AS\$750 juta dengan kupon 4,25%. Dana hasil penerbitan surat utang akan digunakan untuk melunasi sebagian dari utang AI dan kebutuhan umum perusahaan. Surat utang ini mendiversifikasi sumber pendanaan perusahaan serta memperpanjang jatuh tempo. Dengan sumber dana yang terdiversifikasi, struktur permodalan perusahaan menjadi jauh lebih kuat sehingga kami memiliki fleksibilitas untuk mengeksekusi rencana pertumbuhan dan menghadapi kondisi pasar yang sulit.

Total Kewajiban

Total kewajiban naik 17% y-o-y menjadi AS\$3.234 juta. Kewajiban lancar naik 51% menjadi AS\$1.233 juta karena adanya peningkatan utang dividen dan bagian lancar atas utang jangka panjang karena beberapa pinjaman bank mendekati jatuh tempo. Kewajiban tidak lancar meningkat sebesar 3% y-o-y menjadi AS\$2.001 juta.

Total Ekuitas

Di akhir tahun 2019, posisi ekuitas perusahaan mengalami penurunan 7% menjadi AS\$3.983 juta dibandingkan AS\$4.303 juta di 2018. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada kepentingan non-pengendali karena kami tidak lagi mengkonsolidasi salah satu anak perusahaan di Kalimantan Timur.

Pendapatan Bersih dan Harga Jual Rata-Rata (ASP)

Kami mencatatkan pendapatan sebesar AS\$3.457 juta pada tahun 2019, atau 4% lebih rendah dibandingkan dengan 2018, yang disebabkan oleh penurunan ASP sebesar 13%. ASP yang lebih rendah ini diimbangi dengan kenaikan volume penjualan sebesar 9% menjadi 59,19 Mt. Volume produksi meningkat 7% menjadi 58,03 Mt, lebih tinggi dari panduan sebesar 54-56 Mt. Kinerja operasional yang baik dan solidnya permintaan terhadap batu bara kami mendukung kenaikan ini. Divisi pertambangan dan perdagangan batu bara menghasilkan 92% pendapatan.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan naik 3% y-o-y menjadi AS\$2.493 juta seiring peningkatan volume produksi. Nisbah kupas tahun 2019 adalah 4,69x, sedikit lebih tinggi dibandingkan panduan sebesar 4,56x. Biaya kas batu bara per ton (tidak termasuk royalti) turun 4% y-o-y karena angka produksi yang lebih tinggi, serta nisbah kupas dan biaya bahan bakar yang lebih rendah y-o-y. Kami terus menjalankan efisiensi di sepanjang rantai pasokan batu bara.

Total fuel consumption increased by 5% following the increase in production volume y-o-y. Meanwhile, fuel price per liter went down by 5% y-o-y.

In 2019, we ended up hedging approximately 20% of our fuel requirements for the year at prices below our budget, in order to manage risk arising from fuel price fluctuations, while at the moment we have hedged approximately 5% of our fuel requirements for 2020 at prices below our budget.

Royalties to Government

Royalties to the Government of Indonesia increased slightly by 1% y-o-y to US\$383 million due to higher sales volume y-o-y.

Operational EBITDA

Our operational EBITDA in 2019 was US\$1,207 million, a 14% decrease from US\$1,408 million in 2018, and slightly higher than our 2019 operational EBITDA guidance of US\$1,000-US\$1,200 million. Our operational EBITDA margin remains healthy at 35%. We excluded US\$68.6 million of loss on disposal of fixed assets, and loss on derivative financial instruments and impairment in investments in joint ventures related to our investment in a low CV coal asset in East Kalimantan totaling to US\$34.5 million.

Both items are one-time, non-operational expense. Operational EBITDA is the primary metric we use to measure our operating performance as we believe it is useful for analysts and investors to compare and evaluate our operational performance without regard to capital structure or other non-operational items.

Core Earnings

Our underlying core earnings in 2019 was US\$635 million, 13% lower y-o-y. Our core earnings exclude non-operational items net of tax. We were able to achieve solid core earnings amid the global pressure on coal prices, a testimony to the resilient performance of our core business and operational excellence.

Total konsumsi bahan bakar lebih tinggi 5% y-o-y seiring dengan kenaikan volume produksi. Sementara biaya bahan bakar per liter turun 5% y-o-y.

Di tahun 2019 kami melakukan lindung nilai terhadap sekitar 20% kebutuhan bahan bakar pada harga di bawah anggaran untuk mengelola risiko dari fluktuasi harga bahan bakar. Saat ini kami telah melakukan lindung nilai sekitar 5% kebutuhan bahan bakar 2020 pada harga yang juga di bawah anggaran.

Royalti yang Dibayarkan kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah RI naik 1% y-o-y menjadi AS\$383 juta, seiring kenaikan penjualan batubara.

EBITDA Operasional

AE mencatat EBITDA operasional sebesar AS\$1.207 juta, 14% lebih rendah dibandingkan AS\$1.408 juta di tahun 2018 dan sedikit melebihi target EBITDA operasional 2019 yang ditetapkan pada kisaran AS\$1.000 juta – 1.200 juta. Marjin EBITDA operasional AE tetap sehat pada 35%. Perhitungan EBITDA operasional tidak memasukkan kerugian dari pelepasan aset tetap yang mencapai AS\$68,6 juta serta kerugian dari instrumen keuangan derivatif dan penurunan nilai dari investasi pada ventura bersama terkait investasi perusahaan pada aset batu bara bernilai kalor rendah di Kalimantan Timur yang mencapai AS\$34,5 juta.

Kedua komponen ini merupakan beban non operasional yang hanya terjadi satu kali. EBITDA operasional merupakan acuan utama untuk mengukur kinerja operasi karena kami memandang bahwa angka ini dapat digunakan analis dan investor untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja operasional tanpa mempertimbangkan struktur permodalan dan komponen non operasional lainnya.

Laba Inti

Laba inti AE pada tahun 2019 mencapai AS\$635 juta, atau turun 13% y-o-y. Laba inti ini tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak. Pencapaian laba inti yang tinggi di tengah tekanan global terhadap harga batu bara merupakan bukti yang menunjukkan kekuatan kinerja bisnis inti dan keunggulan operasional.

Non-operational items

In 2019, we recognized US\$113 million of expenses related to non-operational items, comprising of US\$78.5 million of loss on disposal of fixed assets, decommissioning costs and impairment, and US\$34.5 million of loss on investment in derivatives and impairment of investments in joint venture. We separate these items and exclude them from the calculation of our operational EBITDA and core earnings to provide a better understanding and comparative basis of our underlying financial performance.

We disposed a fixed asset in 2019 as the asset no longer generates cash flow due to change in our business model and mine plan. We recorded US\$68 million on the loss of disposal and US\$7.3 million in decommissioning cost of said fixed asset.

The loss on investment in derivatives and impairment of investments in joint venture is related to our investment in a low CV coal asset in East Kalimantan. The loss on investment in derivatives of US\$25 million and the impairment of investments in joint venture of US\$9.5 million was a result of the decline in value of our 10.22% stake.

Transactions and Balances with Related Parties

In the normal course of business, we engage in transactions with related parties. The transactions primarily consist of services and other financial transactions.

In dealing with related parties we ensure that all transactions are fair and at arm's length by doing the followings:

1. Determining the pricing policies of coal sales to related parties based on international benchmarks, adjusted to the coal specifications.
2. Treating our mining services and logistics subsidiaries as third-party service providers and benchmark the fees of their services to that of external service providers from outside of the Adaro Group performing similar activities for the group.

Komponen non operasional

Pada tahun 2019, kami mengakui beban sebesar AS\$113 juta yang terkait dengan komponen non operasional, terdiri dari AS\$78,5 juta kerugian dari pelepasan aset tetap, biaya decommissioning dan penurunan nilai wajar, serta AS\$34,5 juta kerugian dari instrumen keuangan derivatif dan kerugian dari nilai wajar investasi pada perusahaan patungan. Kami memisahkan komponen ini dan tidak memasukkannya ke dalam perhitungan EBITDA operasional dan laba inti untuk memberikan pemahaman dan dasar perbandingan yang lebih baik atas kinerja keuangan.

Kami melepas satu aset tetap di tahun 2019 karena aset tersebut tidak lagi menghasilkan arus kas yang memadai akibat perubahan yang dilakukan terhadap model bisnis dan rencana tambang. Kami mencatat AS\$68 juta kerugian dari pelepasan aset tetap dan AS\$7,3 juta biaya decommissioning aset tetap tersebut.

Kerugian dari instrumen keuangan derivatif dan kerugian dari nilai investasi pada ventura bersama terkait investasi perusahaan pada aset batu bara bernilai kalor rendah di Kalimantan Timur. Kerugian dari instrumen keuangan derivatif sebesar AS\$25 juta dan kerugian dari nilai wajar investasi pada ventura bersama sebesar AS\$9,5 juta disebabkan oleh penurunan nilai wajar porsi 10,22% milik kami.

Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Dalam kondisi bisnis yang normal, kami melakukan bisnis dengan pihak berelasi. Transaksi ini terutama terdiri dari jasa-jasa maupun transaksi keuangan lainnya.

Dalam bertransaksi dengan pihak berelasi, kami memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan secara adil dan wajar dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Menentukan kebijakan harga penjualan batu bara kepada pihak berelasi berdasarkan harga acuan internasional yang disesuaikan dengan spesifikasi batu bara.
2. Memperlakukan anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan dan logistik sebagai penyedia layanan pihak ketiga dan membandingkan biaya layanan mereka dengan biaya yang diberlakukan penyedia layanan dari luar Grup Adaro yang melakukan kegiatan serupa untuk grup.

We have investments in joint venture companies PT Tanjung Power Indonesia (TPI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), Kestrel Coal Resources Pty Ltd, and PT Bhakti Energi Persada (BEP). In 2019, AE recorded revenue from sales of coal to TPI amounting US\$12.6 million and revenue from management and consulting services to TPI and BPI of US\$0.43 million and US\$0.50 million, respectively. Total revenue from related parties was US\$13.52 million, or 0.39% of AE's revenue. AE also had US\$107.5 million loan to BEP at the end of 2019, or 1.49% of AE's total consolidated assets.

Cash Flows from Operating Activities

Cash flows from operating activities increased 1% to US\$917 million, as a result of 7% and 25% y-o-y decline in payment of royalty and income tax, respectively.

Cash Flows used in Investing Activities

We booked US\$539 million in net cash flows used in investing activities, 33% lower y-o-y mainly due to purchase of fixed assets.

Cash Flows from Financing Activities

In 2019, net cash flow from financing activities was US\$263 million, consisting of, among others, US\$742 million from the net proceeds of AI's bond, US\$200 million in dividend payment and US\$276 million in repayments of bank loans.

Dividend

Recognizing the importance of cash returns to shareholders, we continue to pay regular cash dividends to our shareholders. We have not adopted a specific policy on dividend and the BoD will assess the company's ability to pay dividend at every reporting period and the AGMS decides on the final dividend amount. We determine our dividend amount in US Dollar (USD), our functional currency, and pay in Indonesian Rupiah (IDR). Currency conversion is based on the USD/IDR exchange rate on the record date.

In the year 2019, we distributed a total cash dividend of US\$200.2 million or 48% of our FY18 net income, comprising interim cash dividend of US\$75.2 million paid on 15 January 2019, and a final cash dividend of US\$125.1 million paid on 24 May 2019. For the year 2019, as approved at our Board of Commissioners and Directors meeting held on 19 December 2019, an interim cash dividend of US\$150.0 million (US\$0.00469/share) was paid on 15 January 2020. We have never missed a single dividend payment since going public in 2008 and have paid more than US\$1.4 billion in dividend with average payout ratio of approximately 40%.

Kami memiliki investasi pada perusahaan patungan yaitu PT Tanjung Power Indonesia (TPI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), Kestrel Coal Resources Pty Ltd, dan PT Bhakti Energi Persada (BEP). Pada tahun 2019, AE mencatat pendapatan dari penjualan batubara ke TPI sejumlah AS\$12,6 juta dan pendapatan dari layanan manajemen dan konsultasi untuk TPI dan BPI masing-masing sejumlah AS\$0,43 juta dan AS\$0,50 juta. Total pendapatan dari pihak berelasi meliputi AS\$13,52 juta, atau 0,39% dari pendapatan AE. AE juga memiliki pinjaman sebesar AS\$107,5 juta ke BEP di akhir tahun 2019, atau 1,49% dari total aset terkonsolidasi.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi naik 1% menjadi AS\$917 juta, karena royalti dan pajak penghasilan turun masing-masing sebesar 7% dan 25%.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

AE membukukan arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas investasi sebesar AS\$539 juta, atau turun 33% y-o-y terutama karena pembelian aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Pada tahun 2019, arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan tercatat sebesar AS\$263 juta, yang di antaranya terdiri dari AS\$742 juta dari perolehan bersih surat utang AI, AS\$200 juta dalam bentuk pembayaran dividen dan AS\$276 juta untuk pembayaran pinjaman bank.

Dividen

AE mengerti pentingnya pengembalian tunai kepada pemegang saham dan membayar dividen tunai secara reguler. AE tidak memiliki kebijakan spesifik mengenai dividen dan BoD akan menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen di setiap periode pelaporan dan RUPST memutuskan jumlah dividen final. Nilai dividen ditentukan dalam mata uang Dolar AS, mata uang fungsional yang digunakan AE, dan pembayaran dilakukan dalam mata uang Rupiah (IDR). Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar USD/IDR pada tanggal pencatatan.

Untuk tahun 2019, kami membagikan dividen sebesar AS\$200.2 juta atau 48% dari laba bersih FY18, terdiri dari dividen tunai interim AS\$75,2 juta (AS\$0,00235/saham) yang dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2019, dan dividen tunai final sebesar AS\$125.1 juta yang dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019. Sebagaimana yang disetujui pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2019, dividen tunai interim untuk tahun buku 2019 sebesar AS\$150 juta (AS\$0,00469/saham) telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2020. Kami tidak pernah melewatkan pembayaran dividen satu kali pun sejak IPO tahun 2008 dan telah membayarkan lebih dari AS\$1,4 miliar dalam bentuk dividen dengan rasio pembayaran rata-rata 40%.

Dividend policy

Although we do not have a specific dividend policy with regards to a target payout ratio or dividend amount per share, we are committed to pay cash dividend every year. Dividend distribution is always based on prudent analysis on company's requirement and target on yearly basis.

Current Maturity of Long-term Borrowings

The current portion of long-term borrowings increased more than two-folds compared to the same period of the previous year to US\$551 million as some portions of our bank loans are maturing.

Long-term Borrowings, net of Current Maturity

The non-current portion of long-term borrowings increased 16% y-o-y to US\$1,406 million, compared to the same period last year due to the proceeds of our bonds issuance.

Debt Management and Liquidity

At the end of 2019, our liquidity level remained robust at US\$1,861 million, consisting of US\$1,576 million in cash, including the net proceeds of our bond issuance, US\$6 million in available for sale financial assets, and US\$279 million in undrawn committed loan facilities. Our bank loans were US\$1,058 million, 16% lower y-o-y as we continued to make regular loan payments. Our balance sheet remained healthy with net debt of US\$375 million, net debt to last 12 months operational EBITDA of 0.31x and net debt to equity of 0.09x.

Capital Expenditure and Free Cash Flow

We spent US\$489 million in capital expenditure in 2019, 1% lower compared to 2018, and in-line with our 2019 capital expenditure guidance of US\$450-US\$600 million. In 2019, our capital expenditure allocation was mainly for the development of our metallurgical coal asset, purchase and replacement of heavy equipment, and regular maintenance. We generated free cash flow of US\$566 million, 14% lower y-o-y, along with the decline in operational EBITDA.

Mitigation of Foreign Exchange Risk

Our business activities are exposed to a number of financial risks, such as market risk (including foreign exchange risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. We use various risk mitigation methods, including sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

Kebijakan dividen

Walaupun kami tidak memiliki kebijakan khusus untuk dividen sehubungan rasio pembayaran atau nilai dividen per saham, kami selalu berkomitmen membagikan dividen setiap tahun. Pembagian dividen ini dilakukan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan perusahaan dan target yang dilakukan setiap tahun.

Bagian Lancar atas Utang Jangka Panjang

Bagian lancar atas utang jangka panjang naik lebih dua kali lipat dari periode yang sama tahun lalu menjadi AS\$551 juta karena beberapa pinjaman bank mendekati jatuh tempo.

Utang Jangka Panjang, setelah Dikurangi Bagian Lancar

Bagian non lancar dari utang jangka panjang naik 16% y-o-y menjadi AS\$1.406 juta, dibandingkan periode yang sama tahun lalu karena hasil penerbitan surat utang.

Pengelolaan Utang dan Likuiditas

Per akhir 2019, tingkat likuiditas AE tetap tinggi pada AS\$1.861 juta, yang terdiri dari AS\$1.576 juta dalam bentuk kas, termasuk perolehan bersih dari penerbitan obligasi, AS\$6 juta dalam bentuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan AS\$279 juta dalam bentuk fasilitas pinjaman yang belum dipakai. Pinjaman bank tercatat sebesar AS\$1.058 juta, atau turun 16% y-o-y karena AE membayar pinjamannya secara berkala. Posisi keuangan AE tetap sehat dengan utang bersih sebesar AS\$375 juta, rasio utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir sebesar 0,31x dan rasio utang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,09x.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

Belanja modal bersih AE pada tahun 2019 tercatat AS\$489 juta, atau turun 1% dari tahun 2018. Belanja modal di 2019 terutama untuk pembelian dan penggantian alat berat dan pengembangan AMC. Total belanja modal yang dikeluarkan masih berada dalam kisaran panduan belanja modal tahun 2019 yang ditetapkan AS\$450 juta – AS\$600 juta. AE juga menghasilkan arus kas bebas yang tinggi sebesar AS\$566 juta pada tahun 2019.

Mitigasi Risiko Nilai Tukar

Aktivitas bisnis Grup Adaro memaparkannya terhadap berbagai risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga komoditas dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kami menggunakan berbagai alat mitigasi risiko, antara lain dengan melakukan analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko harga lainnya, serta analisis umur piutang untuk risiko kredit.

With regards to foreign exchange risk, the financing and the majority of revenue and operating expenditure of our operating subsidiaries are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to foreign exchange rate fluctuations. However, we are exposed to foreign exchange risk arising from dividend payments to the shareholders and other operating expenses in rupiah.

Management has set up a policy to require companies within the group to manage their foreign exchange risk against their functional currency. As at 31 December 2019, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$1.51 million lower or US\$2.83 million higher, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, trade payables and accrued expenses.

Business Prospect

We continue to believe that the fundamentals for coal market are solid, supported by developing economies especially in the Southeast Asia and South Asia region. The growing requirement for electricity to support increased urbanization and economic growth in those regions will become the underlying factor.

Metallurgical coal market will be shaped by China's steel and mining sectors industries. India, however, will continue to push the demand sector alongside its urbanization and industrialization growth. Supplying these demand growth will primarily be Australia, although supplies from Russia and Indonesia will increase competition in Asian market.

We understand that coal is cyclical and therefore have laid out the foundation to diversify our business in order to counterbalance it and provide a more stable earnings base.

The development of our non-coal mining businesses is positive. Our joint venture company PT Tanjung Power Indonesia (TPI), which owns a 2x100 MW power plant in Tabalong, South Kalimantan, achieved commercial operations in 2019.

Terkait risiko nilai tukar, pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasional anak perusahaan berdenominasi Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (natural hedge) terhadap fluktuasi nilai tukar. Namun, kami juga terpapar terhadap risiko mata uang yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasional lainnya yang berdenominasi rupiah.

Manajemen telah membuat kebijakan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro untuk mengelola risiko nilai tukar terhadap mata uang fungsional mereka. Per tanggal 31 Desember 2019, jika rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap dolar AS ceteris paribus, laba setelah pajak untuk periode berjalan masing-masing akan menjadi lebih rendah AS\$1,51 juta atau lebih tinggi AS\$2,83 juta terutama karena keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Prospek Bisnis

Kami selalu yakin bahwa fundamental pasar batu bara tetap solid, yang didukung oleh negara-negara berkembang, terutama Asia Tenggara dan Asia Selatan. Kebutuhan listrik di wilayah tersebut akan meningkat untuk mendukung peningkatan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pasar batu bara metalurgi akan terdampak oleh industri baja dan pertambangan China. Tetapi, India akan tetap mendorong permintaan seiring pertumbuhan urbanisasi dan industrialisasinya. Pemasok pertumbuhan permintaan ini terutama adalah Australia, walaupun pasokan dari Rusia dan Indonesia akan meningkatkan persaingan di pasar Asia.

Kami memahami bahwa batu bara bergerak mengikuti siklus dan karenanya telah membangun landasan untuk mendiversifikasi bisnis dalam rangka mengatasinya dan memberikan basis pendapatan yang lebih stabil.

Pengembangan bisnis non pertambangan batu bara berjalan baik. Perusahaan patungan PT Tanjung Power Indonesia (TPI), yang memiliki pembangkit listrik 2x100 MW di Tabalong, Kalimantan Selatan, berhasil memulai operasi komersial di tahun 2019.

The upcoming operations of coal-fired power plants under the government electrification program, including the Adaro Group's own power plant, will provide volume growth potential for our services and logistics pillars. In addition, to further support the government's electrification program, we will further develop our power pillar and diversify the energy mix.

Mulai beroperasinya PLTU-PLTU di bawah program elektrifikasi pemerintah, termasuk PLTU Grup Adaro, akan memberikan potensi pertumbuhan volume bagi pilar logistik dan jasa pertambangan. Selain itu, untuk semakin memperkuat dukungan kepada program elektrifikasi pemerintah, kami akan terus mengembangkan pilar ketenagalistrikan dan mendiversifikasi bauran energi.

Adaro Energy's Guidance 2019/2020 | Panduan Adaro Energy 2019/2020

	2019 Actual Aktual 2019	2020 Guidance Panduan 2020	Δ 2019 Actual vs 2020 Guidance	
Coal Production (Mt)	58.03	54-58	(7%) - 0%	Produksi batu bara (Mt)
Blended Strip Ratio	4.69	4.30	(8%)	Nisbah Kupas Gabungan
Operational EBITDA (US\$ million)	1,207	900-1,200	(25%) - 0%	EBITDA Operasional (AS\$ juta)
Capex (US\$ million)	489	300-400	(25% - 18%)	Belanja Modal (AS\$ juta)

Company Guidance and Prospect in 2020

We anticipate the challenging market condition to continue in 2020 due to expectation of subdued global economy and uncertainty over government policies. We expect flat to 7% lower production volume y-o-y of 54-58 Mt in 2020. As we expect pressure on coal prices, we anticipate by adjusting our strip ratio guidance to 4.30x to help us in controlling our cost. This strip ratio guidance is 8% lower compared to our actual strip ratio in 2019.

We anticipate lower operational EBITDA of US\$900-US\$1,200 million in 2020, flat to 25% lower compared to our achievement in 2019 of US\$1,207 million as we expect the challenging market environment to result in lower average coal prices y-o-y. Hence we are mindful with our capex plan and target capex of US\$300 - US\$400 million compared to US\$489 million in 2019, or 18% to 25% lower y-o-y.

Stable Earnings Contribution from Coal-Fired Power Plant

We believe that building a coal-fired power plant maximizes value creation from thermal coal. In 2019, we successfully achieved commercial operations for a 2x100 MW power plant in South Kalimantan owned by one of our joint venture companies, PT Tanjung Power Indonesia. This fully operational power plants requires approximately 1 Mtpa of coal which we will supply from our coal concessions nearby. On top of providing captive demand for our coal, this power plant will also provide us with stable earnings and therefore safeguard our bottom line from the volatility of coal price.

Panduan Perusahaan dan Prospek di Tahun 2020

Kami mengantisipasi kondisi pasar yang sulit untuk berlanjut di tahun 2020 karena ekspektasi ekonomi global yang lemah dan ketidakpastian atas kebijakan pemerintah. Volume produksi di tahun 2020 ditargetkan sama sampai 7% lebih rendah di kisaran 54-58 Mt. Kami memperkirakan harga batu bara akan tertekan dan melakukan antisipasi dengan menyesuaikan panduan nisbah kupas kami menjadi 4,30x untuk membantu kami mengendalikan biaya. Pedoman nisbah kupas ini adalah 8% lebih rendah dibandingkan dengan nisbah kupas aktual pada tahun 2019.

Kami mengantisipasi EBITDA operasional yang lebih rendah dari AS\$900-AS\$1.200 juta pada tahun 2020, sama hingga 25% lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian kami pada tahun 2019 sebesar AS\$1.207 juta karena kami memperkirakan harga batu bara akan lebih rendah y-o-y akibat kondisi pasar yang sulit. Sehingga kami memperhatikan rencana belanja modal dan menargetkan belanja modal sebesar AS\$300-AS\$400 juta, dibandingkan dengan AS\$489 juta pada tahun 2019, atau 18% hingga 25% lebih rendah y-o-y.

Kontribusi Pendapatan yang Stabil dari PLTU batu bara

Kami yakin bahwa membangun pembangkit listrik tenaga batu bara akan memaksimalkan penciptaan nilai dari batu bara termal. Pada tahun 2019, kami berhasil mencapai operasi komersial untuk pembangkit listrik 2x100 MW di Kalimantan Selatan yang dimiliki oleh salah satu perusahaan patungan kami, PT Tanjung Power Indonesia. Pembangkit listrik ini membutuhkan sekitar 1 Mtpa batubara yang akan kami suplai dari konsesi batubara kami di sekitarnya. Selain menyediakan permintaan captive untuk batubara kami, pembangkit listrik ini juga akan memberi kami penghasilan yang stabil dan karenanya menjaga laba kami dari volatilitas harga batubara.

Targets and Results in 2019, Guidance for 2020

Although we had expected macroeconomic and industry headwinds in 2019, we did not anticipate the level of difficulties experienced in the year. Low gas prices in early 2019 increased the competition for coal particularly in Europe, causing coal shipments to be reallocated to the Asia-Pacific market. The supply and demand imbalance added more to the already pressured coal prices in the region. In the face of those challenges, 2019 recorded a new high for seaborne thermal coal trade, which went past the 1 Bt level.

We delivered total coal production of 58.03 Mt in 2019, 7% higher y-o-y and surpassing our 2019 production guidance of 54 Mt to 56 Mt. Our revenue in 2019 was US\$3,457 million, 5% lower compared to 2018, mainly due to 13% lower ASP. The decline in ASP was offset by the 9% increase in coal sales y-o-y to 59.18 Mt. Strong operations performance and solid demand for our coal supported the improvement.

Blended strip ratio for the year was 4.69x, higher than our guidance of 4.56x, as a result of strong operations, strong output from our contractors, and favorable weather condition throughout the year. We continued to focus on cost discipline across our operations and were able to deliver operational EBITDA of US\$1,207 million, in-line with our guidance of US\$1,000-US\$1,200 million. We maintained a strong balance sheet with robust liquidity position at US\$1,861 million, which provides us with ample flexibility to cover future debt payments. We spent US\$489 million for capital expenditure in 2019, in-line with our guidance of US\$450 million to US\$600 million.

Acknowledging the cyclical nature of coal and increased market challenge we pared down our guidance and target for 2020. We expect coal production of 54 Mt to 58 Mt, flat to 7% lower y-o-y as we focus on management of our coal reserves. We target a lower blended strip ratio of 4.30x as we would like to control our cost and maintain our healthy margins. Although we are adjusting our strip ratio downward, we have the flexibility to do so without harming our long-term reserves.

Operational EBITDA guidance for 2020 is in the range of US\$900 million to US\$1,200 million while capital expenditure is expected to be in the range of US\$300 million to US\$400 million predominantly for regular maintenance, heavy equipment purchase and replacement, and the development of AMC.

Target dan Hasil 2019, Panduan 2020

Tantangan makroekonomi dan industri di tahun 2019 jauh lebih berat dari perkiraan kami. Harga gas yang rendah di awal tahun 2019 meningkatkan persaingan bagi batu bara, khususnya di Eropa, yang menyebabkan pengiriman batu bara dialokasikan kembali ke pasar Asia-Pasifik. Ketidakseimbangan suplai dan permintaan membebani harga batu bara di kawasan ini yang sudah tertekan. Walaupun tantangan yang dihadapi sangat berat, perdagangan batu bara termal seaborne berhasil melampaui level 1 Bt.

Total produksi batu bara AE tahun 2019 mencapai 58,03 Mt, lebih tinggi 7% y-o-y dan melampaui panduan produksi 2019 sebesar 54-56 Mt. Pendapatan usaha AE tahun 2019 sebesar AS\$3.457 juta adalah 5% lebih rendah dibandingkan tahun 2018, terutama karena ASP turun 13%. ASP yang lebih rendah ini diimbangi dengan kenaikan volume penjualan sebesar 9% menjadi 59,18 Mt. Kinerja operasional yang baik dan solidnya permintaan terhadap batu bara kami mendukung pertumbuhan ini.

Nisbah kupas gabungan adalah 4,69x, lebih tinggi dari panduan sebesar 4,56x, karena kinerja operasi yang baik, tingginya output para kontraktor dan kondisi cuaca yang kondusif di sepanjang tahun. Kami terus menjalankan disiplin biaya dalam kegiatan operasi dan mampu menghasilkan EBITDA operasional sebesar AS\$1.207 juta, sesuai dengan panduan kami sebesar AS\$1.000-AS\$1.200 juta. Kami mempertahankan neraca yang kuat dengan posisi likuiditas di AS\$ 1.861 juta, yang memberi kami cukup fleksibilitas untuk menutup pembayaran utang masa depan. Belanja modal pada tahun 2019 adalah sebesar AS\$489 juta, sejalan dengan panduan kami sebesar AS\$450-AS\$600 juta.

Kami mengurangi panduan dan target untuk tahun 2020 karena siklus batubara dan meningkatnya tantangan pasar. Kami memperkirakan produksi batubara sebesar 54-58 Mt, datar hingga 7% lebih rendah y-o-y karena kami mengelola cadangan batubara. Target nisbah kupas gabungan menjadi lebih rendah yaitu 4,30x untuk mengendalikan biaya dan mempertahankan margin yang sehat. Meskipun kami menurunkan nisbah kupas, kami memiliki fleksibilitas untuk melakukannya tanpa merusak cadangan jangka panjang.

Pedoman EBITDA operasional untuk tahun 2020 berada di kisaran AS\$900 juta hingga AS\$1.200 juta, sementara belanja modal diperkirakan berada di kisaran AS\$ 300 juta hingga AS\$ 400 juta terutama untuk pemeliharaan rutin, pembelian dan penggantian alat berat, serta pengembangan AMC.

Adaro Energy's Achievement 2019 | Pencapaian Adaro Energy 2019

	2019 Guidance Panduan 2019	2019 Actual Aktual 2019	2019 Actual vs 2019 Guidance	
Coal Production (Mt)	54 - 56	58.03	Higher	Produksi Batu Bara (Mt)
Blended Strip Ratio	4.56x	4.69x	Higher	Nisbah Kupas Gabungan
Operational EBITDA (US\$ million)	1,000 - 1,200	1,207	Higher	EBITDA Operasional (AS\$ juta)
Capex (US\$ million)	450 - 600	489	In-line	Belanja Modal (AS\$ juta)

Marketing Overview

The thermal coal market faced a challenging year in 2019 due to the various pressures from government's policies, structural changes in some importing countries, slower economic growth, mild winter in the northern hemisphere, higher carbon price, and lower LNG prices. In particular, the structural changes occurred on the demand from Europe due to higher renewable power generation. Weakening global economy, US-China trade tensions, and increase in the use of renewables, nuclear and gas in East Asia also added to the challenges.

Despite the price pressure and declining coal demand in the Atlantic market, coal had continued to be the most affordable and reliable source of energy. As such, coal remained dominant in global energy systems, where it accounts for almost 40% of electricity generation. Seaborne coal trades recorded volume exceeding 1 Bt for the first time in 2019, with demand mostly attributable to Asian countries, which had outpaced the decline in Europe and North America. With European thermal coal market collapsing, traditional Atlantic producers have switched focus to these Asian markets as coal demand in Asia continued to grow. According to the International Energy Agency (IEA), the Asian region's share of global coal power generation had climbed from just over 20% in 1990 to almost 80% in 2019.

The metallurgical coal market concluded 2019 with the Platts Premium Low-Vol price averaging at US\$177.21, or down by 14% y-o-y, yet still above the marginal costs. The price of Premium Low Vol Hard Coking Coal (PLV HCC) started stronger in the first half, before moving downward and recorded a 26% decline in the second half, when the coking coal market was impacted by China's import restriction. However, China total imports of coking coal was up by 10 Mt or 15% y-o-y on the back of strong steel production that reached almost 1 Bt in 2019 as a result of economic stimuli released to counterbalance the tepid global demand.

Tinjauan Pemasaran

Pasar batu bara termal penuh dengan tantangan pada tahun 2019 akibat tekanan dari kebijakan pemerintah, perubahan struktural di beberapa negara pengimpor, pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat, musim dingin yang ringan di belahan bumi utara, harga karbon yang lebih tinggi, dan harga LNG yang lebih rendah. Secara khusus, perubahan struktural terjadi pada permintaan dari Eropa karena tingginya pembangkitan listrik dari energi terbarukan. Melemahnya ekonomi global, ketegangan perdagangan antara AS dan Cina, serta peningkatan penggunaan energi terbarukan, nuklir dan gas di Asia Timur juga menambah tantangan.

Meskipun ada tekanan atas harga dan permintaan batu bara di pasar Atlantik, batu bara tetap merupakan sumber energi yang paling terjangkau dan dapat diandalkan. Batu bara tetap dominan dalam sistem energi global, di mana hampir 40% dari pembangkit listrik berasal dari batu bara. Volume perdagangan batu bara *seaborne* melebihi 1 Bt untuk pertama kalinya pada tahun 2019, yang sebagian besar disebabkan oleh permintaan dari negara-negara Asia, yang dapat melampaui penurunan di Eropa dan Amerika Utara. Melemahnya pasar batu bara termal Eropa mendorong produsen batu bara di pasar Atlantik untuk mengalihkan fokus ke pasar Asia karena permintaan batu bara di Asia terus tumbuh. Menurut International Energy Agency (IEA), porsi kawasan Asia dalam pembangkit listrik batu bara global telah meningkat dari lebih dari 20% pada 1990 menjadi hampir 80% pada 2019.

Pada tahun 2019, di pasar batu bara metalurgi, rata-rata harga Platts Premium Low-Vol adalah AS\$177,21, atau turun sebesar 14% y-o-y, namun masih di atas biaya marjinal. Harga Premium Low Vol Hard Coking Coal (PLV HCC) lebih kuat di semester pertama sebelum melemah sampai 26% di semester kedua, saat pasar batu bara kokas dipengaruhi oleh pembatasan impor China. Namun, total impor batu bara kokas Cina naik 10 Mt atau 15% y-o-y karena produksi baja yang kuat dan hampir mencapai 1 Bt pada tahun 2019 akibat dari stimulus ekonomi yang dirilis untuk mengimbangi permintaan global yang lemah.

China also invested heavily in infrastructure by increasing the transportation fixed asset investment, including railways. In addition to China, India also remained one of the bright spots for coking coal exports, with its major projects moving in the pipeline.

AE's sales to Southeast Asia, including Indonesia, constituted 42% of total sales volume in 2019. Our sales volume to Southeast Asia increased 14% y-o-y with Indonesia and Malaysia as our two biggest markets in the region. Meanwhile, East Asia made up 29% of sales, followed by India and China at 15% and 12%, respectively. Despite increasing pressure in the short-term, we remain positive on the long-term fundamentals of thermal and metallurgical coal markets supported by the Southeast Asia and South Asia region as these regions pursue economic development, increase industrialization, and improve their power sector.

Over the last few years, AE's core business of coal mining has grown and we have expanded our product offerings as well as improved our reserves base. In 2019, we continued to build upon the strong foundation of operational excellence and solid customer relations and was able to achieve our coal production target amid market headwinds.

Our marketing efforts are supported by differentiated market positioning due to the ultra-low pollutants content of our coal and our reputation as a reliable and dependable supplier. We continue to work on strengthening our relationships with our customers through our established marketing and technical capabilities and to provide top class customer service emphasizing consistent coal quality and reliability of supply. On our non-coal mining businesses, we will continue to add more third-party volume while continue to support the Adaro Group's growth, and further develop the businesses to capture growth opportunities.

China juga banyak berinvestasi dalam infrastruktur dengan meningkatkan investasi transportasi, termasuk kereta api. Selain China, India merupakan salah satu titik terang untuk ekspor batu bara kokas, dengan pengerjaan berbagai proyek-proyek utama.

Penjualan AE ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, meliputi 42% dari total volume penjualan tahun 2019. Volume penjualan ke Asia Tenggara meningkat 14% y-o-y dengan Indonesia dan Malaysia sebagai dua pasar terbesar di kawasan ini. Sementara itu, Asia Timur meliputi 29% dari penjualan, diikuti oleh India dan Cina masing-masing 15% dan 12%. Meskipun tantangan jangka pendek akan meningkat, kami tetap positif pada fundamental jangka panjang pasar batu bara termal dan metalurgi yang didukung oleh kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan seiring dengan pembangunan ekonomi, peningkatan industrialisasi, dan peningkatan sektor ketenagalistrikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, bisnis inti AE dalam penambangan batu bara telah tumbuh dan kami telah menambahkan jenis produk serta meningkatkan basis cadangan kami. Pada tahun 2019, kami terus membangun fondasi yang kuat untuk keunggulan operasional dan hubungan pelanggan yang kuat dan mampu mencapai target produksi batu bara di tengah tantangan pasar.

Upaya pemasaran kami didukung oleh penentuan posisi pasar yang unik karena kandungan polutan batu bara kami yang sangat rendah serta reputasi kami sebagai pemasok yang andal dan terpercaya. Kami terus berupaya memperkuat hubungan kami dengan pelanggan melalui kemampuan pemasaran dan teknis yang baik serta layanan pelanggan kelas atas yang menekankan kualitas batu bara yang konsisten dan keandalan pasokan. Pada bisnis non-pertambangan batu bara, kami akan terus menambah lebih banyak volume pihak ketiga sambil terus mendukung pertumbuhan Grup Adaro dan menangkap peluang pertumbuhan.

Information on Investment, Expansion, Divestment, and Others

We now operate eight business pillars comprising of coal mining and non-coal mining businesses. Despite the significance of coal mining to our profitability, the non-coal mining continue to contribute and it is our objective to grow the non-coal mining pillars to provide us with stable returns and balance the volatility of coal. On that front, under the non-coal mining pillars, we executed these activities in 2019.

Adaro Power

PT Tanjung Power Indonesia (TPI), which owns a 2x100 MW coal-fired power plant in Tabalong, South Kalimantan successfully commenced commercial operation of its second unit (100 MW) in December 2019, following the commercial operation of its first 100 MW unit in September 2019. This achievement underscores Adaro Power's commitment in supporting the government's program to improve electrification ratio, especially in Kalimantan grid. Since achieving the commercial operation date of Unit 1 in September 2019, TPI continued its promising operations performance and reached 99.6% of actual availability factors on average, up to the end of December 2019. TPI's annual coal consumption is approximately 1 Mt, all of which will be supplied by the Adaro Group from its nearby concessions.

Adaro Logistics

PT Indonesia Multi-Purpose Terminal (IMPT) officially commenced operation in May 2019. IMPT manages the Taboneo offshore terminal under a port business entity license awarded by the Ministry of Transportation. IMPT's operations included port control and vessel placements in well-defined vessel waiting area and coal transshipment area that separates vessels of different sizes, such as Handymax, Panamax, and Capesize. These activities have significantly enhanced the safety of vessel navigation into and out of Taboneo and the transshipment process at the port.

Adaro Water

Adaro Water continued to look for opportunities in water treatment project in Indonesia. In 2019 PT Adaro Tirta Mandiri (ATM) and PT Adhi Karya (Persero) Tbk with the shares ownership of 49% and 51%, respectively, established PT Dumai Tirta Persada (DTP) to build, operate and maintain a water supply system in Dumai. Subsequently, DTP and PDAM Tirta Dumai Bersemai signed an agreement to build, operate, maintain and fund water supply system in Dumai for 25 years from the date of commercial operation.

Informasi mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Lainnya

Kami mengoperasikan delapan pilar bisnis yang terdiri dari pertambangan batu bara dan bisnis non-pertambangan batu bara. Terlepas dari pentingnya penambangan batu bara bagi profitabilitas kami, bisnis non-pertambangan batu bara terus memberikan kontribusi dan kami bertujuan menumbuhkan pilar non-pertambangan batu bara untuk memberikan tingkat pengembalian yang stabil dan menyeimbangkan volatilitas harga batu bara. Kegiatan pilar non-pertambangan batu bara pada tahun 2019 adalah sebagai berikut.

Adaro Power

PT Tanjung Power Indonesia (TPI), yang memiliki pembangkit listrik 2x100 MW di Tabalong, Kalimantan Selatan, sukses memulai operasi komersial atas unit keduanya (100 MW) pada bulan Desember 2019, setelah memulai operasi komersial untuk unit pertamanya yang berkapasitas sama pada bulan September 2019. Pencapaian ini menekankan komitmen Adaro Power untuk mendukung program pemerintah demi meningkatkan elektrifikasi, terutama di jaringan Kalimantan. Sejak Unit 1 mencapai tanggal operasi komersial (COD) pada bulan September 2019, TPI mempertahankan kinerja operasinya yang tinggi dan mencapai faktor ketersediaan aktual sebesar 99.6% sampai akhir Desember 2019. Konsumsi batu bara tahunan TPI adalah sekitar 1 juta ton, yang seluruhnya akan dipasok oleh Grup Adaro dari konsesi-konsesinya di sekitar wilayah proyek.

Adaro Logistics

PT Indonesia Multi-Purpose Terminal (IMPT) secara resmi mulai beroperasi pada Mei 2019. IMPT mengelola terminal lepas pantai Taboneo di bawah izin badan usaha pelabuhan dari Kementerian Perhubungan. Operasi IMPT meliputi kontrol pelabuhan dan penempatan kapal di area tunggu yang telah ditentukan dan area pemuatan batu bara yang memisahkan kapal berdasarkan ukuran, seperti Handymax, Panamax, dan Capesize. Kegiatan-kegiatan ini secara signifikan berhasil meningkatkan keamanan navigasi kapal masuk dan keluar dari Taboneo dan proses pemuatan.

Adaro Water

Adaro Water terus mencari peluang dalam proyek pengolahan air di Indonesia. Pada tahun 2019, PT Adaro Tirta Mandiri (ATM) dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham masing-masing 49% dan 51%, mendirikan PT Dumai Tirta Persada (DTP) untuk membangun, mengoperasikan, dan memelihara sistem pasokan air di Dumai. Selanjutnya, DTP dan PDAM Tirta Dumai Bersemai menandatangani perjanjian untuk membangun, mengoperasikan, memelihara, dan mendanai sistem pasokan air di Dumai selama 25 tahun sejak tanggal operasi komersial.

04

OUR PEOPLE TIM KAMI

Annual Report • Laporan Tahunan **2019**
PT ADARO ENERGY TBK



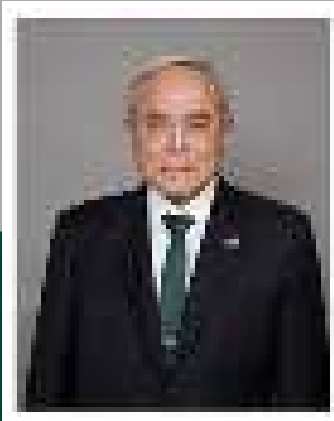
MANAGEMENT PROFILES PROFIL MANAJEMEN



Profiles of The Board Of Commissioners Profil Dewan Komisaris

Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Presiden Komisaris

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	70 as at December 31, 2019	70 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	Bachelor's Degree in Business Administration, University of Southern California, USA	S1 Business Administration, University of Southern California, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 167 of April 23, 2018	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 167 tanggal 23 April 2018
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Vice President Director, Astra International, (1978 – 1993) Co-Founder, SRTG (1998 - present) 	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Direktur, Astra International (1978 – 1993) Pendiri Bersama, SRTG (1998 – sekarang)
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> President Commissioner, PT Adaro Energy, Tbk President Commissioner, PT Adaro Strategic Investments President Commissioner, PT Adaro Strategic Lestari President Commissioner, PT Adaro Strategic Capital President Commissioner, PT Viscaya Investments President Commissioner, PT Dianlia Setyamukti Steering Committee, Adaro Bangun Negeri Foundation President Commissioner, PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk President Commissioner, PT Mitra Pinasthika Tbk President Commissioner, PT Merdeka Copper Gold, Tbk Chairman, Interra Resources Limited Co-founder, William Lily Foundation Chairman of the Board of Trustee, Ora et Labora Foundation 	<ul style="list-style-type: none"> Presiden Komisaris, PT Adaro Energy, Tbk Presiden Komisaris, PT Adaro Strategic Investments Presiden Komisaris, PT Adaro Strategic Lestari Presiden Komisaris, PT Adaro Strategic Capital Presiden Komisaris, PT Viscaya Investments Presiden Komisaris, PT Dianlia Setyamukti Komite Pengarah, Adaro Bangun Negeri Foundation Presiden Komisaris, PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk Presiden Komisaris, PT Mitra Pinasthika Tbk Presiden Komisaris, PT Merdeka Copper Gold, Tbk Chairman, Interra Resources Limited Pendiri Bersama, William Lily Foundation Ketua Dewan Pembina, Ora et Labora Foundation
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	None Tidak ada	
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.	
Domicile Domisili	Jakarta Jakarta	
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	3.29% 3,29%	



Ir. Theodore Permadi Rachmat
 Vice President Commissioner
 Wakil Presiden Komisaris

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	76 as at December 31, 2019	76 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	Bachelor's Degree in Mechanical Engineering, Bandung Institute of Technology, Indonesia	S1 Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 62 of April 18, 2008, re-appointed based on Deed No.167 of April 23, 2018	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 167 tanggal 23 April 2018.

Career History | Riwayat Jabatan

Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Marketing Director, Astra International (1973 – 1976) President Director, PT United Tractors (1977 – 1984) Group Director, Astra International (1977 – 1980) Vice President Director, Astra International (1981 – 1984) Commissioner, PT United Tractors (1984 - 1999) Commissioner, PT Unilever Indonesia (1999-2000) President Director, Astra International (1984 – 1998), (2000 – 2002) Commissioner, Astra International, (1998 – 2000) President Commissioner, Astra (2002 – 2005) Commissioner, PT Multi Bintang Tbk (2002 – 2007) President Commissioner, PT Adira Dinamika Multifinance (2004 – 2011) Founder, Triputra Group (1998 - present) 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Pemasaran, Astra International (1973 – 1976) Presiden Direktur, PT United Tractors (1977 – 1984) Direktur Grup, Astra International (1977 – 1980) Wakil Presiden Direktur, Astra International (1981 – 1984) Komisaris, PT United Tractors (1984 - 1999) Komisaris, PT Unilever Indonesia (1999-2000) Presiden Direktur, Astra (1984 – 1998), (2000 -2002) Komisaris, Astra International (1998 – 2000) Presiden Komisaris, Astra (2002 – 2005) Komisaris, PT Multi Bintang Tbk (2002 – 2007) Presiden Komisaris, PT Adira Dinamika Multifinance (2004 – 2011) Pendiri, Triputra Group (1998 – sekarang)
--	--	--

Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Vice President Commissioner, PT Adaro Energy, Tbk. Commissioner, PT Adaro Strategic Investments Commissioner, PT Adaro Strategic Lestari Commissioner, PT Adaro Strategic Capital Commissioner, PT Viscaya Investments Commissioner, PT Dianlia Setyamukti Steering Committee, Adaro Bangun Negeri Foundation Vice President Commissioner, PT Surya Eka Perkasa President Director, PT Triputra Investindo Arya President Director, PT Triputra Permata Nusantara President Director, PT Trikirana Investindo Prima Commissioner, PT Alam Lestari Permai Commissioner, PT Dharma Inti Anugerah 	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Komisaris, PT Adaro Energy, Tbk. Komisaris, PT Adaro Strategic Investments Komisaris, PT Adaro Strategic Lestari Komisaris, PT Adaro Strategic Capital Komisaris, PT Viscaya Investments Komisaris, PT Dianlia Setyamukti Komite Pengarah, Adaro Bangun Negeri Foundation Wakil Presiden Komisaris, PT Surya Eka Perkasa Presiden Direktur, PT Triputra Investindo Arya Presiden Direktur, PT Triputra Permata Nusantara Presiden Direktur, PT Trikirana Investindo Prima Komisaris, PT Alam Lestari Permai Komisaris, PT Dharma Inti Anugerah
---	--	---

Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	None Tidak ada
---	------------------

Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.
--	--

Domicile Domisili	Jakarta Jakarta
----------------------------	-------------------

Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	2.54% 2,54%
---	---------------



Arini Saraswaty Subianto
Commissioner
Komisaris

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	50 as at December 31, 2019	50 per 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Fine Arts degree in Fashion Design from Parsons School of Design, USA Master degree in Business Administration from Fordham University Graduate School of Business Administration, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Fine Arts Fashion Design, Parsons Schools of Design, AS S2, Business Administration, Fordham University Graduate School of Business Administration, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 167 of April 23, 2018	Akta No. 167 tanggal 23 April 2018
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Co-founder, Aksara Co-founder, Union Group Director, PT Pandu Alam Persada (1997 – 2017) Director, PT Nuansa Nirmana Artistika (1998-2012) Director, PT Tri Nur Cakrawala (2000 – 2017) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendiri Bersama, Aksara Pendiri Bersama, Union Group Direktur, PT Pandu Alam Persada (1997 – 2017) Direktur, PT Nuansa Nirmana Artistika (1998-2012) Direktur, PT Tri Nur Cakrawala (2000 – 2017)
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Commissioner, PT Adaro Energy Tbk. Commissioner, PT Adaro Strategic Investments Commissioner, PT Adaro Strategic Lestari Commissioner, PT Adaro Strategic Capital President Director, PT Persada Capital Investama President Director, PT Pandu Alam Persada President Commissioner, PT Anugrah Kirana Sarana Commissioner, PT Nuansa Nirmana Artistika Director, PT Panaksara President Director, PT Tri Nur Cakrawala Commissioner, PT Casa Maha Rasa Commissioner, PT Dharma Satya Nusantara Tbk Commissioner, PT Suralaya Anindita International 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris, PT Adaro Energy Tbk. Komisaris, PT Adaro Strategic Investments Komisaris, PT Adaro Strategic Lestari Komisaris, PT Adaro Strategic Capital Presiden Direktur, PT Persada Capital Investama Presiden Direktur, PT Pandu Alam Persada Presiden Komisaris, PT Anugrah Kirana Sarana Komisaris, PT Nuansa Nirmana Artistika Direktur, PT Panaksara Presidet Direktur, PT Tri Nur Cakrawala Komisaris, PT Casa Maha Rasa Komisaris, PT Dharma Satya Nusantara Tbk Komisaris, PT Suralaya Anindita International
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0.25% 0,25%



Dr. Ir. Raden Pardede
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	59 as at December 31, 2019	50 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Chemical Engineering, Bandung Institute Technology, Indonesia Doctorate in Economics, Boston University, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Kimia, ITB Bandung, Indonesia S3 Ekonomi, Boston University, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 147 of April 23, 2010, and reappointed based on Deed No. 167 of April 23, 2018	Akta No. 147 tanggal 23 April 2010, diangkat kembali berdasarkan Akta No. 167 tanggal 23 April 2018
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Founder, Chief Economist and Division Head, Executive Director, the Danareksa Research Institute (1995 to 2004) Co-founder, Managing Partner, Creco Consulting (2010 – present) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendiri, Chief Economist dan Kepala Divisi, Direktur Eksekutif, Danareksa Research Institute (1995-2004) Pendiri bersama, Managing Partner, Creco Consulting (2010 – sekarang)
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Independent Commissioner, PT Adaro Energy Tbk 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Independen, PT Adaro Energy Tbk
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta



Mohammad Effendi
Independent Commissioner
 Komisaris Independen

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	65 as at December 31, 2019	65 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Electrical Engineering, Bandung Institute Technology, Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 9 of June 11, 2019	Akta No. 9, tanggal 11 Juni 2019
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Supply Chain Director, PT Unilever Indonesia Tbk (2002 – 2009) President Director, PT Adaro Power President Director, PT Bhimasena Power Indonesia President Commissioner, PT Makmur Sejahtera Wisesa President Commissioner, PT Tanjung Power Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Supply Chain, PT Unilever Indonesia Tbk (2002 – 2009) Presiden Direktur, PT Adaro Power Presiden Direktur, PT Bhimasena Power Indonesia Presiden Komisaris, PT Makmur Sejahtera Wisesa Presiden Komisaris, PT Tanjung Power Indonesia
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Independent Commissioner, PT Adaro Energy Tbk. President Commissioner, PT Bhimasena Power Indonesia Trustee, Adaro Bangun Negeri Foundation 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Independen, PT Adaro Energy Tbk. Presiden Komisaris, PT Bhimasena Power Indonesia Ketua Pengawas, Yayasan Adaro Bangun Negeri
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> The 18th Batch of ASEAN CG Scorecard plus Quality Reporting System run by Indonesian Institute for Corporate Directorship / IICD, (2019) 	<ul style="list-style-type: none"> The 18th Batch of ASEAN CG Scorecard plus Quality Reporting System oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship / IICD, (2019)
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0 0

Change in the Board of Commissioners' Composition

In 2019, BoC welcomed AE's new Independent Commissioner, Mohammad Effendi. He was appointed with the shareholders' approval at the 2019 AGMS, for the term of office from the closure of the 2019 AGMS until the closure of the AGMS in 2023. This appointment was made under the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee, whose function was carried out by the company's BoC, based on the Recommendation Letter dated April 1, 2019 and pursuant to AE's Article of Association, Financial Services Authority of Republic of Indonesia (OJK) Regulation No.33/POJK.04/2014 and the BoC Charter, which stipulate that at least 30% of the BoC members must be independent commissioners.

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris menyambut Komisaris Independen AE yang baru, Mohammad Effendi. Beliau ditunjuk dengan persetujuan para pemegang saham di RUPST 2019, untuk masa jabatan sejak penutupan RUPST 2019 sampai penutupan RUPST 2023. Penunjukan ini dilakukan atas rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, yang fungsinya dijalankan oleh Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Rekomendasi tanggal 1 April 2019 dan sesuai dengan Anggaran Dasar, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 dan Piagam Dewan Komisaris, yang menyatakan bahwa sedikitnya 30% anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen.



Profiles of The Board Of Directors

Profil Direksi

Garibaldi Thohir

President Director and Chief Executive Officer
 Presiden Direktur dan Chief Executive Officer

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	54 as at December 31, 2019	54 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Business Administration, University of Southern California, USA MBA, Northrop University, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Business Administration, University of Southern California, AS S2 MBA, Northrop University, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Founder, PT Wahana Ottomitra Multiartha (1997) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendiri, PT Wahana Ottomitra Multiartha (1997)
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> President Director, PT Adaro Energy, Tbk President Director, PT Adaro Strategic Investments President Director, PT Adaro Strategic Lestari President Director, PT Adaro Strategic Capital President Director, PT Viscaya Investments President Director, PT Dianlia Setyamukti Steering Committee, Adaro Bangun Negeri Foundation President Commissioner, PT Alam Tri Abadi President Commissioner, PT Adaro Indonesia President Commissioner, PT Bhakti Energi Persada President Commissioner, PT Maruwai Coal President Commissioner, PT Kalteng Coal President Commissioner, PT Sumber Barito Coal President Commissioner, PT Juloi Coal President Commissioner, PT Lahai Coal President Commissioner, PT Ratah Coal President Commissioner, PT Pari Coal President Commissioner, PT Mustika Indah Permai President Commissioner, PT Bukit Enim Energy President Commissioner, PT Adaro Power President Commissioner, PT Adaro Persada Mandiri President Commissioner, PT Agri Multi Lestari President Commissioner, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia President Commissioner, PT Adaro Tirta Mandiri Commissioner, Indonesia Stock Exchange Commissioner, PT Merdeka Gold Copper Director, PT Trinugraha Thohir Holding President Commissioner, PT PT Wahanaartha Harsaka President Director, PT Surya Esa Perkasa Tbk, President Director, PT Trinugraha Food Industry 	<ul style="list-style-type: none"> Presiden Direktur, PT Adaro Energy, Tbk Presiden Direktur, PT Adaro Strategic Investments Presiden Direktur, PT Adaro Strategic Lestari Presiden Direktur, PT Adaro Strategic Capital Presiden Direktur, PT Viscaya Investments Presiden Direktur, PT Dianlia Setyamukti Komite Pengarah, Adaro Bangun Negeri Foundation Presiden Komisaris, PT Alam Tri Abadi Presiden Komisaris, PT Adaro Indonesia Presiden Komisaris, PT Bhakti Energi Persada Presiden Komisaris, PT Maruwai Coal Presiden Komisaris, PT Kalteng Coal Presiden Komisaris, PT Sumber Barito Coal Presiden Komisaris, PT Juloi Coal Presiden Komisaris, PT Lahai Coal Presiden Komisaris, PT Ratah Coal Presiden Komisaris, PT Pari Coal Presiden Komisaris, PT Mustika Indah Permai Presiden Komisaris, PT Bukit Enim Energy Presiden Komisaris, PT Adaro Power Presiden Komisaris, PT Adaro Persada Mandiri Presiden Komisaris, PT Agri Multi Lestari Presiden Komisaris, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia Presiden Komisaris, PT Adaro Tirta Mandiri Komisaris, Bursa Efek Indonesia Komisaris, PT Merdeka Gold Copper Direktur, PT Trinugraha Thohir Holding Presiden Komisaris, PT PT Wahanaartha Harsaka Presiden Direktur, PT Surya Esa Perkasa Tbk, Presiden Direktur, PT Trinugraha Food Industry
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		<ul style="list-style-type: none"> Independent Commissioner, PT Aplikasi Karya Anak Bangsa Komisaris Independen, PT Aplikasi Karya Anak Bangsa
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		6.18% 6,18%



Christian Ariano Rachmat

Vice President Director and Deputy Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur dan Deputy Chief Executive Officer

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	47 as at December 31, 2019	47 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's degree in Industrial Engineering, Northwestern University, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Industri, Northwestern University, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Business analyst, A.T. Kearney (1995) Supply chain manager, PT Toyota Astra Motors (1996 to 1998) 	<ul style="list-style-type: none"> Business analyst, A.T. Kearney (1995) Supply chain manager, PT Toyota Astra Motors (1996 to 1998)
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Vice President Director, PT Adaro Energy Tbk Director, PT Adaro Strategic Investments Director, PT Adaro Strategic Lestari Director, PT Adaro Strategic Capital Director, PT Vascaya Investments Director, PT Dianlia Setyamukti Director, Coaltrade Services International Ltd Director, Orchard Maritime Limited Director, Adaro Capital Limited Director, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Commissioner, PT Alam Tri Abadi Commissioner, PT Adaro Indonesia Commissioner, PT Bhakti Energi Persada Commissioner, PT Maruwai Coal Commissioner, PT Kalteng Coal, Commissioner, PT Sumber Barito Coal Commissioner, PT Juloi Coal Commissioner, PT Lahai Coal Commissioner, PT Ratah Coal Commissioner, PT Pari Coal Commissioner, PT Mustika Indah Permai President Commissioner, PT Jasapower Indonesia President Commissioner, PT Adaro Jasabara Indonesia President Commissioner, PT Adaro Mining Technologies Commissioner, PT Adaro Power Commissioner, PT Adaro Tirta Mandiri Director, PT Triputra Investindo Arya 	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Direktur, PT Adaro Energy Tbk Direktur, PT Adaro Strategic Investments Direktur, PT Adaro Strategic Lestari Direktur, PT Adaro Strategic Capital Direktur, PT Vascaya Investments Direktur, PT Dianlia Setyamukti Direktur, Coaltrade Services International Ltd Direktur, Orchard Maritime Limited Direktur, Adaro Capital Limited Direktur, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Komisaris, PT Alam Tri Abadi Komisaris, PT Adaro Indonesia Komisaris, PT Bhakti Energi Persada Komisaris, PT Maruwai Coal Komisaris, PT Kalteng Coal, Komisaris, PT Sumber Barito Coal Komisaris, PT Juloi Coal Komisaris, PT Lahai Coal Komisaris, PT Ratah Coal Komisaris, PT Pari Coal Komisaris, PT Mustika Indah Permai Komisaris Utama, PT Jasapower Indonesia Komisaris Utama, PT Adaro Jasabara Indonesia Presiden Komisaris, PT Adaro Mining Technologies Komisaris, PT Adaro Power Komisaris, PT Adaro Tirta Mandiri Direktur, PT Triputra Investindo Arya
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	None Tidak ada	
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.	
Domicile Domisili	Jakarta Jakarta	
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	0.06% 0,06%	



Chia Ah Hoo
Director and Chief Operating Officer
 Direktur dan Chief Operating Officer

Citizenship Kewarganegaraan	Malaysian	Malaysia
Age Usia	61 as at December 31, 2019	61 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Civil Engineering, University of Windsor, Canada 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Sipil, University of Windsor, Kanada
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed again based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016
Career History Riwayat Jabatan		
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Director, PT Adaro Energy Tbk Director, PT Alam Tri Abadi Director, PT Viscaya Investments President Director, PT Adaro Indonesia President Commissioner, PT Paramitha Cipta Sarana President Commissioner, PT Semesta Centramas President Commissioner, PT Laskar Semesta Alam President Director, PT Maruwai Coal President Director, PT Kalteng Coal President Director, PT Sumber Barito Coal President Director, PT Juloi Coal President Director, PT Lahai Coal President Director, PT Ratah Coal President Director, PT Pari Coal President Director, PT Saptaindra Sejati Director, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Director, Adaro Australia Pty Ltd 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Adaro Energy Tbk Direktur, PT Alam Tri Abadi Direktur, PT Viscaya Investments Presiden Direktur, PT Adaro Indonesia Komisaris Utama, PT Paramitha Cipta Sarana Komisaris Utama, PT Semesta Centramas Komisaris Utama, PT Laskar Semesta Alam Presiden Direktur, PT Maruwai Coal Presiden Direktur, PT Kalteng Coal Presiden Direktur, PT Sumber Barito Coal Presiden Direktur, PT Juloi Coal Presiden Direktur, PT Lahai Coal Presiden Direktur, PT Ratah Coal Presiden Direktur, PT Pari Coal Direktur Utama, PT Saptaindra Sejati Direktur, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Direktur, Adaro Australia Pty Ltd
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0.03% 0,03%



M. Syah Indra Aman
Director and Chief Legal Officer
 Director and Chief Legal Officer

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesian
Age Usia	52 as at December 31, 2019	52 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Law, University of Indonesia, Indonesia LLM (Master of Laws), University of Washington, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Hukum, Universitas Indonesia, Indonesia S2 Hukum, University of Washington, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 126 of 20 April 2011, and re-appointed based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 126 tanggal 20 April 2011, diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Lawyer, Minang, Warman, Sofyan SH & Associates Lawyer, Lubis, Ganie & Surowidjo 	<ul style="list-style-type: none"> Lawyer, Minang, Warman, Sofyan SH & Associates Lawyer, Lubis, Ganie & Surowidjo
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Director, PT Adaro Energy Tbk Director, PT Alam Tri Abadi Trustee, Adaro Bangun Negeri Foundation Commissioner, PT Adaro Indonesia Commissioner, PT Paramitha Cipta Sarana Commissioner, PT Semesta Centramas Commissioner, PT Laskar Semesta Alam Commissioner, PT Maruwai Coal Commissioner, PT Kalteng Coal Commissioner, PT Sumber Barito Coal Commissioner, PT Juloi Coal Commissioner, PT Lahai Coal Commissioner, PT Ratah Coal Commissioner, PT Pari Coal Commissioner, PT Mustika Indah Permai Commissioner, PT Saptaindra Sejati Commissioner, PT Jasapower Indonesia Commissioner, PT Adaro Jasabara Indonesia Commissioner, PT Adaro Mining Technologies President Commissioner, PT Adaro Logistics President Commissioner, PT Indonesia Bulk Terminal President Commissioner, PT Sarana Daya Mandiri President Commissioner, PT Indonesia Multi Purpose Terminal President Commissioner, PT Puradika Bongkar Muat Makmur President Commissioner, PT Maritim Barito Perkasa President Commissioner, PT Harapan Bahtera Internusa Commissioner, PT Barito Galangan Nusantara Commissioner, PT Adaro Power Commissioner, PT Adaro Persada Mandiri Commissioner, PT Agri Multi Lestari Commissioner, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia President Commissioner, PT Alam Sukses Lestari President Commissioner, PT Hutan Amanah Lestari Commissioner, PT Adaro Tirta Mandiri President Commissioner, PT Trimitra Tirta Sarana Director, Coaltrade Services International Pte Ltd Director, Adaro Capital Limited Director, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Director, Adaro Australia Pty Ltd 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Adaro Energy Tbk Direktur, PT Alam Tri Abadi Pengawas, Adaro Bangun Negeri Foundation Komisaris, PT Adaro Indonesia Komisaris, PT Paramitha Cipta Sarana Komisaris, PT Semesta Centramas Komisaris, PT Laskar Semesta Alam Komisaris, PT Maruwai Coal Komisaris, PT Kalteng Coal Komisaris, PT Sumber Barito Coal Komisaris, PT Juloi Coal Komisaris, PT Lahai Coal Komisaris, PT Ratah Coal Komisaris, PT Pari Coal Komisaris, PT Mustika Indah Permai Komisaris, PT Saptaindra Sejati Komisaris, PT Jasapower Indonesia Komisaris, PT Adaro Jasabara Indonesia Komisaris, PT Adaro Mining Technologies Presiden Komisaris, PT Adaro Logistics Presiden Komisaris, PT Indonesia Bulk Terminal Presiden Komisaris, PT Sarana Daya Mandiri Presiden Komisaris, PT Indonesia Multi Purpose Terminal Presiden Komisaris, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Presiden Komisaris, PT Maritim Barito Perkasa Presiden Komisaris, PT Harapan Bahtera Internusa Komisaris, PT Barito Galangan Nusantara Komisaris, PT Adaro Power Komisaris, PT Adaro Persada Mandiri Komisaris, PT Agri Multi Lestari Komisaris, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia Presiden Komisaris, PT Alam Sukses Lestari Presiden Komisaris, PT Hutan Amanah Lestari Komisaris, PT Adaro Tirta Mandiri Presiden Komisaris, PT Trimitra Tirta Sarana Direktur, Coaltrade Services International Pte Ltd Direktur, Adaro Capital Limited Direktur, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Direktur, Adaro Australia Pty Ltd
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0 0

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN



Julius Aslan
Director and Chief HRGA – IT Officer
 Direktur dan Chief HRGA – IT Officer

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	56 as at December 31, 2019	56 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Electrical Engineering, National Institute of Science and Technology, Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Elektro, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Deed No. 95 of April 19, 2013, and re-appointed based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 95 tanggal 19 April 2013, diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Marketing Director, PT Astra Honda Motor, 2009 Human Resources Director, PT Astra Honda Motor, 2007 Human Resources Director, PT Astra Agro Lestari Tbk, 2006 Human Resources Director, Bank Permata, 2004 Corporate Human Resources Chief, PT Astra International Tbk, 2001 Management Trainee, PT Astra International Tbk 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Pemasaran, PT Astra Honda Motor, 2009 Direktur Human Resources, PT Astra Honda Motor, 2007 Direktur Human Resources, PT Astra Agro Lestari Tbk, 2006 Direktur Human Resources, Bank Permata, 2004 Corporate Human Resources Chief, PT Astra International Tbk, 2001 Management Trainee, PT Astra International Tbk
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Director, PT Adaro Energy Tbk Commissioner, PT Alam Tri Abadi Trustee, Adaro Bangun Negeri Foundation Commissioner, PT Adaro Indonesia Commissioner, PT Maruwai Coal Commissioner, PT Kalteng Coal Commissioner, PT Sumber Barito Coal Commissioner, PT Juloi Coal Commissioner, PT Lahai Coal Commissioner, PT Ratah Coal Commissioner, PT Pari Coal President Commissioner, PT Saptaindra Sejati Commissioner, PT Adaro Mining Technologies Commissioner, PT Adaro Logistics Commissioner, PT Indonesia Bulk Terminal Commissioner, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Commissioner, PT Maritim Barito Perkasa Commissioner, PT Harapan Bahtera Internusa Commissioner, PT Barito Galangan Nusantara Commissioner, PT Adaro Power 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Adaro Energy Tbk Komisaris, PT Alam Tri Abadi Pengawas, Adaro Bangun Negeri Foundation Komisaris, PT Adaro Indonesia Komisaris, PT Maruwai Coal Komisaris, PT Kalteng Coal Komisaris, PT Sumber Barito Coal Komisaris, PT Juloi Coal Komisaris, PT Lahai Coal Komisaris, PT Ratah Coal Komisaris, PT Pari Coal Komisaris Utama, PT Saptaindra Sejati Komisaris, PT Adaro Mining Technologies Komisaris, PT Adaro Logistics Komisaris, PT Indonesia Bulk Terminal Komisaris, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Komisaris, PT Maritim Barito Perkasa Komisaris, PT Harapan Bahtera Internusa Komisaris, PT Barito Galangan Nusantara Komisaris, PT Adaro Power
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0,05% 0.05%



Lie Luckman
Chief Financial Officer
Chief Financial Officer

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesian
Age Usia	50 as at December 31, 2019	50 per tanggal 31 Desember 2019
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Accounting, Atma Jaya Catholic University, 1994 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Akuntansi, Universitas Katolik Atma Jaya, 1994
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy, Tbk Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy, Tbk	Appointed by AE Board of Director, December 1, 2018	Penunjukan oleh Direksi AE, 1 Desember 2018
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Auditor, Public Accounting Firm Prasetyo, Utomo & Co 	<ul style="list-style-type: none"> Auditor, Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Co
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Director, PT Alam Tri Abadi Director, PT Dianlia Setyamukti Commissioner, PT Adaro Indonesia Commissioner, PT Paramitha Cipta Sarana Commissioner, PT Semesta Centramas Commissioner, PT Laskar Semesta Alam Commissioner, PT Bhakti Energi Persada Commissioner, PT Maruwai Coal Commissioner, PT Kalteng Coal Commissioner, PT Sumber Barito Coal Commissioner, PT Juloi Coal Commissioner, PT Lahai Coal Commissioner, PT Ratah Coal Commissioner, PT Pari Coal Commissioner, PT Saptaindra Sejati Commissioner, PT Jasapower Indonesia Commissioner, PT Adaro Jasabara Indonesia Commissioner, PT Adaro Mining Technologies Commissioner, PT Adaro Logistics Commissioner, PT Indonesia Bulk Terminal Commissioner, PT Sarana Daya Mandiri Commissioner, PT Indonesia Multi Purpose Terminal Commissioner, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Commissioner, PT Maritim Barito Perkasa Commissioner, PT Harapan Bahtera Internusa Commissioner, PT Barito Galangan Nusantara Commissioner, PT Adaro Power Commissioner, PT Adaro Persada Mandiri Commissioner, PT Agri Multi Lestari Commissioner, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia Commissioner, PT Adaro Tirta Mandiri Commissioner, PT Trimitra Tirta Sarana Director, Adaro Australia Pty Ltd 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Alam Tri Abadi Direktur, PT Dianlia Setyamukti Komisaris, PT Adaro Indonesia Komisaris, PT Paramitha Cipta Sarana Komisaris, PT Semesta Centramas Komisaris, PT Laskar Semesta Alam Komisaris, PT Bhakti Energi Persada Komisaris, PT Maruwai Coal Komisaris, PT Kalteng Coal Komisaris, PT Sumber Barito Coal Komisaris, PT Juloi Coal Komisaris, PT Lahai Coal Komisaris, PT Ratah Coal Komisaris, PT Pari Coal Komisaris, PT Saptaindra Sejati Komisaris, PT Jasapower Indonesia Komisaris, PT Adaro Jasabara Indonesia Komisaris, PT Adaro Mining Technologies Komisaris, PT Adaro Logistics Komisaris, PT Indonesia Bulk Terminal Komisaris, PT Sarana Daya Mandiri Komisaris, PT Indonesia Multi Purpose Terminal Komisaris, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Komisaris, PT Maritim Barito Perkasa Komisaris, PT Harapan Bahtera Internusa Komisaris, PT Barito Galangan Nusantara Komisaris, PT Adaro Power Komisaris, PT Adaro Persada Mandiri Komisaris, PT Agri Multi Lestari Komisaris, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia Komisaris, PT Adaro Tirta Mandiri Komisaris, PT Trimitra Tirta Sarana Direktur, Adaro Australia Pty Ltd
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	None Tidak ada	
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	None Tidak ada	
Domicile Domisili	Jakarta Jakarta	
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	0 0	

HUMAN RESOURCES

SUMBER DAYA MANUSIA

Mindful of the volatility in the coal market in the last few years and the expected continuation of market instability, AE believes its people to be one of its best resources, who together can weather the storm and thus ensure sustainable business operations. This is in line with the Human Resources Division's (HRD) strategies to recruit, maintain and develop talents who have the growth mindset to keep up with any future challenges. Amidst this challenging environment, in 2019 HRD decided to focus on developing an effective lean organization across all its diverse business pillars by reviewing and evaluating manpower in each function, who are then placed in the right position they fit in best.

Having the right people in all of its eight business pillars – Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Power, Adaro Logistics, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital and Adaro Foundation – is necessary in order to support the continued growth of the group. In line with the Adaro Group's increasingly more complex and diverse business sectors, AE aims to equalize operational excellence throughout its subsidiaries, which can be attained in a lean, innovative and effective organization managed by proficient employees. However, to maintain and develop a pool of talent and subsequently produce effective leaders requires a continuous and sustainable long term strategies, which involve effective action plans designed to improve qualified employees. In 2019, HRD successfully ran various programs designed to strengthen leadership capabilities starting from supervisory level to executive level, as well as continuing with proven programs such as the Adaro Mining Professional Program and "The 7 Habits for Managers" leadership training.

In addition, in order to maintain competitive edge to cope with the ever-changing industry and business standards, AE understands a culture of continuous innovation is imperative. Even though innovation has long been established in the Adaro Group, in order for innovation to evolve into a culture, AE held its inaugural innovation convention, also known as the Adaro Innovation Convention in November 2019 to give employees a chance to present the various ways the Adaro Group could be more effective throughout all companies. AE intends to use this convention to be the bedrock from which it will build on its existing innovative culture. This convention also showcases the readiness of its employees to maintain a culture of competitiveness to ensure growth mindset is prevalent across the Adaro Group.

Menyadari volatilitas pasar batu bara dalam beberapa tahun terakhir dan perkiraan bahwa ketidakstabilan di pasar masih akan terus berlanjut, AE meyakini bahwa sumber daya manusianya (SDM) adalah salah satu sumber daya terbaik, yang secara bersama-sama akan mengatasi kesulitan yang dihadapi dan dengan demikian menjamin kelangsungan bisnis. Hal ini sejalan dengan strategi Divisi Human Resources (HRD) untuk merekrut, mempertahankan dan mengembangkan para tenaga berbakat yang memiliki growth mindset untuk selalu mengikuti tantangan ke depan. Di tengah kondisi yang sulit ini, pada tahun 2019, HRD berfokus untuk mengembangkan organisasi yang ramping dan efektif di seluruh pilar bisnisnya yang beragam dengan mengkaji dan mengevaluasi SDM di setiap fungsi, yang kemudian ditempatkan pada posisi yang paling tepat bagi mereka.

Adanya orang-orang yang tepat di kedelapan pilar bisnisnya – Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Power, Adaro Logistics, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation – sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan bagi grup. Sejalan dengan sektor-sektor bisnis Grup Adaro yang semakin kompleks dan beragam, AE ingin menyetarakan keunggulan operasional di seluruh anak perusahaannya, yang dapat dicapai pada organisasi yang ramping, inovatif dan efektif, yang dikelola oleh para karyawan yang terampil. Namun, untuk mempertahankan dan mengembangkan sekelompok karyawan berbakat dan kemudian menelurkan para pemimpin efektif membutuhkan strategi jangka panjang yang berkelanjutan, dengan menyertakan rencana-rencana aksi efektif yang dirancang untuk meningkatkan para karyawan yang berkualitas. Pada tahun 2019, HRD sukses melaksanakan berbagai program yang disusun untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan mulai dari level supervisor sampai eksekutif, selain melanjutkan pelaksanaan program-program yang telah terbukti, misalnya Adaro Mining Professional Program dan pelatihan kepemimpinan "The 7 Habits for Managers".

Selain itu, untuk mempertahankan daya saing dalam menghadapi standar industri dan bisnis yang selalu berubah, AE memahami bahwa budaya inovasi yang berkelanjutan tidak dapat diabaikan. Walaupun inovasi telah tertanam di Grup Adaro sejak dulu, dalam rangka membudayakan inovasi, AE menyelenggarakan konvensi inovasinya yang pertama, yang juga dikenal sebagai Adaro Innovation Convention pada bulan November 2019 untuk memberikan peluang bagi para karyawan untuk mempresentasikan berbagai cara supaya Grup Adaro dapat lebih efektif di seluruh perusahaannya. AE bermaksud untuk menggunakan konvensi ini sebagai landasan untuk semakin mengembangkan budaya inovasi yang telah ada. Konvensi ini juga memperlihatkan kesiapan karyawan untuk budaya persaingan yang akan memastikan adanya growth mindset di seluruh Grup Adaro.

With such a large and diverse group, AE recognizes it must have an effective “Winning Team” with strong competence and character throughout its subsidiaries to achieve sustainable business growth. Over the last few years, AE has started to identify and review the Winning Team in all of its subsidiaries to support its organizational needs.

However, for the Winning Team to succeed, employees must have a high level of employee engagement with the willingness to go the extra miles. AE believes employees with higher level of engagement have stronger emotional and rational connection to the organization and therefore tend to produce higher productivity levels. To that end, AE invited an independent consultant to help measure the level of employee engagement in 2014. Following up on the result of that survey, a set of action plans has been put in place. In 2019, AE conducted the second survey in order to measure the result of these action plans. Further details on AE’s employee engagement are presented in the special section of this chapter on page 147.

In 2019, the key activities executed by HRD include:

Dengan grup yang begitu besar dan beragam, AE menyadari dibutuhkan suatu “Winning Team” yang efektif, dengan kompetensi dan karakter yang kuat di seluruh anak perusahaannya untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, AE telah mulai mengidentifikasi dan mengkaji Winning Team di seluruh anak perusahaan untuk mendukung kebutuhan organisasinya.

Namun, untuk Winning Team dapat berhasil, para karyawan harus memiliki employee engagement yang kuat dan bersedia untuk melakukan lebih dari yang diminta. AE meyakini bahwa karyawan dengan engagement yang kuat memiliki hubungan emosional dan rasional yang juga lebih kuat terhadap organisasi, dan karenanya cenderung menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Untuk hal ini, AE telah mengundang konsultan independen untuk mengukur tingkat employee engagement pada tahun 2014. Sebagai tindak lanjut terhadap hasil survei tersebut, serangkaian rencana tindakan juga telah dilakukan. Pada tahun 2019, AE melaksanakan survei kedua untuk mengukur hasil rencana-rencana aksi tersebut. Uraian yang lebih terperinci mengenai program employee engagement AE ditampilkan pada liputan khusus dalam bab ini pada halaman 147.

Pada tahun 2019, aktivitas utama yang dilakukan HRD meliputi:

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Adaro Mining Professional Program (AMPP)	to develop newly hired qualified fresh graduates to be mining professionals who can be the company’s future leaders	annual	7 fresh graduates of engineering disciplines from top Indonesian universities	The AMPP is a joint program of AE, AI and SIS, which comprises comprehensive training of technical and leadership skills. This program is crucial for accommodating the organization’s rapid growth by ensuring the availability of leaders.
Adaro Mining Professional Program (AMPP)	untuk mengembangkan para sarjana yang baru direkrut menjadi profesional pertambangan yang berpotensi menjadi pemimpin perusahaan di masa depan	satu kali dalam setahun	7 lulusan baru fakultas teknik universitas terkemuka di Indonesia	AMPP adalah program kolaboratif antara AE, AI dan SIS, yang meliputi pelatihan teknis dan kepemimpinan yang komprehensif. Program ini sangat penting untuk mengakomodir pertumbuhan organisasi yang sangat cepat dengan memastikan ketersediaan pemimpin perusahaan.

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Leadership Training – “The 7 Habits for Managers”	to strengthen the company’s leaders with effective mindset, toolset and skillset for them to lead their teams more effectively and consistently deliver positive results to the organization	5 batches in a year	106 participants, comprising section heads and department heads	<p>This leadership training was organized by Adaro Institute and participated by employees who work at the operational site and at the head office in Jakarta.</p> <p>The participants greatly appreciated the program, which they consider unique and insightful for building effective manager behavior based on 7 Habits of Managers.</p>
Pelatihan kepemimpinan – “7 Habits for Managers”	untuk memperkuat para pemimpin perusahaan dengan mindset, toolset dan skillset yang efektif sehingga mereka dapat memimpin tim secara lebih efektif dan selalu memberikan hasil yang positif bagi organisasi	5 batch dalam setahun	106 peserta, yang terdiri dari section head dan department head	<p>Pelatihan ini diselenggarakan oleh Adaro Institute dan diikuti oleh para karyawan yang bertugas di lokasi operasional maupun Jakarta.</p> <p>Para peserta sangat mengapresiasi program ini, yang dipandang unik dan membangun wawasan untuk mengembangkan perilaku manajer yang efektif berdasarkan 7 Habits.</p>
Leadership Training – Crucial Conversation	to strengthen the company’s leaders with communication skills in handling challenging situations and support the implementation of Adaro Value - Openness within the organization	4 batches in a year	66 participants, comprising section heads and department heads	<p>The training was organized by Adaro Institute and participated by employees in the management level.</p> <p>This program is intended to upgrade the communication skills in the management level to create alignment and agreement by creating a safe and open dialogue in challenging situations. This training is also to support the implementation of Adaro Values, particularly Openness, in the company’s working environment.</p>
Pelatihan Kepemimpinan – Crucial Conversation	untuk memperkuat para pemimpin perusahaan dengan keterampilan komunikasi dalam menangani situasi yang menantang dan mendukung implementasi Nilai-Nilai Adaro – Openness di dalam organisasi	4 batch dalam setahun	66 peserta, yang terdiri dari section head dan department head	<p>Pelatihan ini diselenggarakan oleh Adaro Institute dan diikuti oleh karyawan di level Manajemen.</p> <p>Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di tingkat manajemen untuk menciptakan keselarasan dan kesepakatan dengan menciptakan dialog yang aman dan terbuka dalam situasi yang menantang. Pelatihan ini juga untuk mendukung implementasi Nilai-Nilai Adaro, terutama Openness, di lingkungan kerja perusahaan</p>

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Adaro Executive Program	to strengthen the top leaders (director level) of the Adaro Group with the latest concepts and insights on management strategy and enhance their knowledge of the global and Asian business	annual	2 participants	In order to support the development of the top leaders within the Adaro Group, a number of selected executives were sent to attend Stanford-NUS Executive Program in International Management. The program is a joint program of NUS and Stanford University that provides the latest updates on international management perspectives and leadership.
	untuk memperkuat para pemimpin (level direktur) Grup Adaro dengan konsep dan wawasan terkini mengenai strategi manajemen dan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bisnis global dan Asia	sekali dalam setahun	2 peserta	Untuk mendukung pengembangan para pemimpin Grup Adaro, beberapa eksekutif yang terpilih dikirim untuk mengikuti Program Eksekutif Stanford-NUS untuk Manajemen Internasional. Program ini adalah program gabungan NUS dan Stanford University yang menyediakan perkembangan terkini pada perspektif manajemen internasional dan kepemimpinan.
Adaro General Management Program	to strengthen the general managers of the Adaro Group with well-rounded insights on the latest management knowledge and the best practices in business	annual	4 participants	This is the company's first program to send selected general managers within the group to attend NUS General Management Program. Specifically designed for Asian business context, this program is well equipped with comprehensive perspectives, from corporate strategy, marketing, human resources, finance, accounting and operations.
Adaro General Management Program	untuk memperkuat level general manager di Grup Adaro dengan pengetahuan komprehensif mengenai ilmu-ilmu manajemen terkini dan praktek terbaik dalam dunia bisnis	tahunan	4 peserta	Program ini adalah program pertama perusahaan untuk mengirimkan beberapa general manager Grup Adaro untuk mengikuti program General Management Program NUS. Dirancang secara khusus untuk konteks bisnis di Asia, program ini dilengkapi dengan perspektif yang komprehensif, dari strategi perusahaan, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, akuntansi dan operasi.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Adaro Middle Management Program	to strengthen the managerial skills and leadership qualities of Adaro leaders	3 batches in a year	78 participants	<p>This program was organized by the Adaro Institute by working together with the company's internal facilitators and Prasetiya Mulya Executive Learning Institute.</p> <p>This program provides comprehensive knowledge of what it takes to be a good manager in Adaro and all the tools to cope with job challenges.</p>
	untuk memperkuat keterampilan manajerial dan kualitas kepemimpinan para pemimpin di Adaro	3 batch dalam setahun	78 peserta	<p>Program ini diselenggarakan oleh Adaro Institute dengan berkolaborasi dengan fasilitator internal perusahaan dan Prasetiya Mulya Executive Learning Institute.</p> <p>Program ini memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai bagaimana menjadi manajer yang baik serta alat-alat yang dapat digunakan dalam mengatasi tantangan pekerjaan.</p>
Adaro Basic Management Program	to equip highly potential individuals to be an effective team contributor	4 batches in a year	96 participants	<p>This program was organized by the Adaro Institute and participated by employees in the supervisor level. It was conducted in Jakarta and in the site office, and received good ratings from the participants for the benefits they appreciated.</p>
	untuk membekali orang-orang yang sangat berpotensi agar dapat menjadi kontributor tim yang efektif	4 batch dalam setahun	96 peserta	<p>Program ini diselenggarakan oleh Adaro Institute dan diikuti oleh para karyawan di level supervisor. Program ini dilaksanakan di Jakarta dan site office, dan mendapatkan nilai yang bagus dari para peserta untuk manfaat yang mereka rasakan.</p>

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Internship program	to support Indonesian college students and fresh graduates in preparing for career building by learning from in-company work practices	monthly	453 interns across the Adaro Group	<p>The internship program was provided for the students and fresh graduates of a variety of institutions, from vocational schools or high schools to colleges, who show good potential to be developed into skilled professional, especially those who have qualities that are relevant to the operations of the Adaro Group.</p> <p>Interns were placed under direct mentoring by the employees. At the end of the internship, qualified interns may be recruited to fill relevant vacancies.</p>
Program magang	untuk mendukung para mahasiswa dan lulusan baru dalam persiapan meniti karir dengan belajar dari praktik kerja di perusahaan	bulanan	453 pemegang yang tersebar di seluruh Grup Adaro	<p>Program magang disediakan bagi para siswa dan lulusan baru dari berbagai lembaga pendidikan, dari sekolah kejuruan atau SMA sampai universitas, yang menunjukkan potensi untuk dapat dikembangkan menjadi profesional yang ahli, terutama yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan operasi Grup Adaro.</p> <p>Para pemegang mendapatkan mentoring langsung dari karyawan. Di akhir program, pemegang yang memenuhi persyaratan dapat direkrut untuk mengisi lowongan yang ada.</p>
Job evaluation	to ensure that all companies under the Adaro Group apply the same standards for job leveling and grading as the standards of AE's job evaluation system	monthly	494 positions for new/modified position in Adaro Group	<p>AE has standardized its job levels and grades using a certain methodology considered most applicable to the company's condition.</p> <p>Applying standardized levels and grades is important for accommodating job rotation, promotion, career development, and remuneration.</p> <p>In 2019, AE evaluated a substantial number of job positions in the subsidiaries and then redefined and regarded them to adjust to the changes made to the organizations.</p>
Evaluasi jabatan	untuk memastikan bahwa semua perusahaan dalam Grup Adaro menerapkan sistem level dan grade jabatan dengan standar yang sama dengan sistem AE	bulanan	494 posisi untuk jabatan-jabatan baru/ yang disesuaikan dalam Adaro Group	<p>AE telah melakukan standardisasi level dan grade jabatan dengan metodologi tertentu yang dipandang paling sesuai dengan kondisi perusahaan.</p> <p>Penerapan standar level dan grade yang sama sangat penting untuk mengakomodir rotasi jabatan, promosi, pengembangan karir dan remunerasi.</p> <p>Pada tahun 2019, AE mengevaluasi banyak posisi jabatan di anak-anak perusahaan dan menyempurnakan serta menyesuaikannya dengan perubahan yang terjadi pada organisasi.</p>

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Performance management	to ensure that all companies under the Adaro Group apply the same parameters as those used in AE's performance management system	annual	all employees of AE and subsidiaries	<p>AE applies a performance management system consisting of job goal setting, performance monitoring and performance evaluation. This system is used as a tool to apply meritocracy and facilitate employees to deliver the highest performance and productivity by optimizing their competence.</p> <p>In 2019, the Adaro Group made an adjustment to the performance evaluation system by adding a new category in this system, i.e. "fair", with the aim of refining the existing system and applying the value of meritocracy in the company.</p>
Manajemen kinerja	untuk memastikan bahwa semua perusahaan dalam Grup Adaro menggunakan parameter yang sama dengan parameter yang digunakan AE dalam manajemen kinerja	sekali dalam setahun	seluruh karyawan AE dan anak-anak perusahaan	<p>AE menerapkan sistem manajemen kinerja yang terdiri dari penyusunan job goal, pemantauan kinerja dan penilaian kinerja. Sistem ini digunakan sebagai alat untuk menerapkan meritokrasi dan memfasilitasi karyawan untuk mencapai kinerja dan produktivitas tertinggi dengan mengoptimalkan kompetensi.</p> <p>Pada tahun 2019, Grup Adaro melakukan penyesuaian terhadap sistem penilaian kinerja dengan menambahkan satu kategori baru dalam sistem ini, yaitu "fair" dengan tujuan menyempurnakan sistem yang sudah berjalan dan menerapkan nilai meritokrasi dalam perusahaan.</p>
Collective Labor Agreement (CLA)	to formalize the rights and obligations agreed between the company and the workers to form mutually beneficial relationship between both parties	bi-annually	MSW & AI	<p>CLA keeps the work environment conducive because both parties have clear understanding on their respective rights and obligations within the relationship, which is essential to keep the industrial relations harmonious.</p> <p>AI's CLA of 2019 represents the agreement between the company and 1,252 workers. The harmonious industrial relations between the two parties over the years have helped to keep the negotiation process smooth, whereby the agreement was completed in less than 1 week.</p>
Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	untuk mengukuhkan hak dan kewajiban yang disepakati antara perusahaan dan pekerja demi menciptakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua pihak	sekali dalam dua tahun	MSW & AI	<p>PKB menjaga lingkungan kerja tetap kondusif karena kedua pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai hak dan kewajiban masing-masing dalam hubungan kerja, yang sangat penting supaya hubungan industri tetap harmonis.</p> <p>PKB AI tahun 2019 merupakan perjanjian antara perusahaan dengan 1,252 pekerja. Hubungan industrial harmonis yang telah tercipta antara kedua pihak telah mendukung kelancaran proses perundingan PKB sehingga dapat dirampungkan dalam kurun waktu kurang dari 1 minggu.</p>

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Company regulation	to provide a set of written rules that must be adhered by all employees in the way they behave and perform activities at work	bi-annually	AE, BPS, BKS, BMC, KBK, PMB, TEC, TPP, AP, TPI, PCS, SCM, LSA, Maruwai Coal, Pari Coal, AL, IMPT, PBMM, SDM, HBI, MBP, YABN, AJI, DTG, DTI, AML, RLI	<p>A set of company regulations need to be in place and enforced to provide employees with clear guidelines on the obligations and prohibitions applicable in the work place, and to ensure that employees understand that violations to company regulations may lead to sanctions and other disciplinary actions.</p> <p>The enforcement of company regulations also supports the maintenance of harmonious industrial relations.</p>
Peraturan perusahaan	untuk menyediakan aturan tertulis yang harus dipatuhi seluruh karyawan dalam berperilaku dan beraktivitas di tempat kerja	sekali dalam dua tahun	YABN, AJI, DTG,DTI, AML, RLI	<p>Peraturan perusahaan perlu dibuat dan ditegakkan untuk menyediakan panduan yang jelas bagi karyawan mengenai kewajiban dan larangan yang berlaku di tempat kerja, dan membuat karyawan menyadari bahwa pelanggaran terhadap peraturan perusahaan dapat mengakibatkan penerapan sanksi maupun tindakan disipliner lainnya.</p> <p>Penegakan peraturan juga mendukung hubungan industri tetap harmonis.</p>
Sport activities (Adaro Talent)	to maintain conducive work environment where employees feel comfortable with their jobs, their coworkers and their company	annual	all employees of AE and subsidiaries	<p>Adaro Talent is an annual activity that brings together the employees who work for the Adaro Group in both Jakarta and South Kalimantan in sporting events such as futsal, badminton, table tennis, and basketball. This is also an opportunity for the employees to show their talents and abilities in their chosen field of sports, which can strengthen the relations and communications the employees of different work locations.</p> <p>This event has motivated all workers, enhanced their sportsmanship and recharged them after a day of work.</p>
Kegiatan Olahraga (Adaro Talent)	untuk menjaga lingkungan kerja yang kondusif dimana para karyawan merasa nyaman dengan pekerjaan, rekan kerja dan perusahaan mereka	sekali dalam setahun	seluruh karyawan AE dan anak-anak perusahaan	<p>Adaro Talent adalah kegiatan tahunan yang mempertemukan karyawan Grup Adaro yang bekerja di Jakarta maupun Kalimantan Selatan dalam ajang olahraga seperti futsal, badminton, tenis meja, dan basket. Acara ini merupakan peluang bagi karyawan untuk menunjukkan bakat dan kemampuan dalam bidang olahraga yang mereka pilih, yang dapat mempererat hubungan dan komunikasi antar karyawan di lokasi-lokasi kerja yang berbeda.</p> <p>Acara ini telah menjadi motivasi para pekerja, meningkatkan nilai-nilai sportivitas mereka, dan memulihkan kebugaran mereka setelah melakukan aktivitas kerja.</p>

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
The Winning Team's Assessment	to prepare future leaders by identifying the team leaders who are qualified under the "The Winning Team" criteria for their respective level	quarterly	AE's BoD and subsidiaries' BoD and division heads	<p>Each employee who leads a team is assessed based on both the potential they are perceived to have for the future and the performance they have achieved to date.</p> <p>The Replacement Table Chart for division head level and above has been completed and the readiness of the successors has been assessed.</p> <p>Those who are identified to be qualified as future leaders will be subject to a set of development and retention programs.</p>
Penilaian The Winning Team	untuk mempersiapkan pemimpin masa depan dengan mengidentifikasi team leader yang memenuhi kriteria "The Winning Team" untuk level masing-masing	triwulanan	Direksi AE dan Direksi & division head anak-anak perusahaan	<p>Setiap karyawan yang memimpin suatu tim dinilai berdasarkan potensi mereka di masa depan dan kinerja yang telah dicapai sampai saat ini.</p> <p>Replacement Table Chart (RTC) untuk level kepala divisi ke atas telah dilengkapi dan kesiapan suksesor telah dievaluasi.</p> <p>Para karyawan yang teridentifikasi memenuhi kriteria pemimpin masa depan akan disertakan dalam serangkaian program pengembangan dan retensi.</p>
Networking with universities	to promote the Adaro Group and its operations in order to recruit and attract the best graduates from universities	bi-annual	universities	<p>In 2019, we continue the networking with university program by expanding contacts especially those not related to mining.</p> <p>This program is in support for the preparation of Non-Mining Management Trainee Program, whereby we open open communication to explore alternative collaborative programs with universities.</p>
Networking dengan universitas	untuk mempromosikan Grup Adaro dan operasinya dalam rangka menarik dan merekrut lulusan terbaik dari universitas.	sekali dalam dua tahun	universitas	<p>Pada tahun 2019, kami melanjutkan program networking dengan universitas dengan mengembangkan relasi ke jurusan-jurusan selain yang berhubungan dengan Tambang. Hal ini untuk mendukung persiapan program Management Trainee untuk pilar Non Mining, yaitu dengan membuka komunikasi dalam rangka eksplorasi alternatif-alternatif program kerjasama dengan universitas.</p>

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Transfer of talents	To fulfill manpower needs with internal resources	monthly	internal employees	There were 112 inter company transfers and 68 intra company transfers along 2019. Along with the growth of the Adaro Group, there have been requirements for facilitating the transfers of talents among functions, units, or even business pillars. This action also motivates employees in career development within the group.
Rotasi karyawan	Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan sumber daya internal	bulanan	karyawan internal	Pada tahun 2019, terdapat 112 transfer karyawan antar perusahaan dan 68 transfer dalam perusahaan yang sama. Seiring pertumbuhan Grup Adaro, ada kebutuhan untuk memfasilitasi rotasi karyawan di antara fungsi, unit, bahkan pilar bisnis yang berbeda. Hal ini juga memotivasi karyawan untuk pengembangan karir dalam Grup Adaro.
A new assessment method for the department head level and above	to assess leaders' potential according to the Winning Team criteria	as required	candidates to be promoted to the department head and division head levels	As the criteria of Leaders' Potential have been determined in the Winning Team, in 2019, the company set up and tested a new assessment method on the employees who will be promoted as department heads and division heads. The assessment will provide recommendations on one's readiness to take the role of a leader, along with his / her personalities, strengths and further development areas.
Metode penilaian baru untuk level kepala departemen ke atas	untuk menilai potensi pemimpin sesuai dengan Kriteria Winning Team	sesuai kebutuhan	kandidat yang akan dipromosikan ke posisi kepala departemen dan kepala divisi	Dengan sudah ditetapkannya kriteria Leaders' Potential dalam The Winning Team, pada tahun 2019, perusahaan merancang dan menguji suatu metode penilaian baru yang diimplementasikan pada para kandidat yang akan dipromosikan menjadi kepala departemen dan kepala divisi. Hasil penilaian akan memberikan rekomendasi mengenai kesiapan seseorang untuk menjabat sebagai pemimpin, beserta ulasan mengenai kepribadian, kekuatan dan aspek yang masih perlu dikembangkannya.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

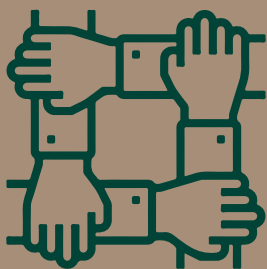
SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

ADARO EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY 2019

SURVEI KETERLIBATAN KARYAWAN ADARO 2019



In 2019, 12,482 employees, or 95% of the workforce participated in the Employee Engagement Survey.

Pada tahun 2019, 12.482 karyawan atau 95% dari tenaga kerja perusahaan berpartisipasi pada Employee Engagement Survey.

A company is only as good as its people.

This saying is consistently used in the Adaro Group to emphasize the fact that the quality and loyalty of the human asset is the key intangible asset for any organization, especially in a volatile, uncertain, complex and ambiguous (VUCA) business world. Engaged employees will tend to demonstrate higher commitment to a company and subsequently lead to a better organizational performance.

Research by world renowned consultant's shows that while more engaged employees generally produce better output, engagement alone does not guarantee improved performance. The research further describes that on top of engagement, there are two other critical factors that needs to be present in order to drive the company's overall performance.

One of the factors is called enablement. Enablement occurs when companies provide sufficient support for their employees to perform their duties efficiently and effectively. Generally, enablement takes form as training, tools or authority given by the companies to the employees, in order to adequately prepare them for the job that they are expected to do. The other factor is energized. Employees become energized when companies create healthy working culture that supports employees' physical, social and psychological wellbeing.

A company is only as good as its people.

Ungkapan ini digaungkan secara konsisten di Grup Adaro untuk menekankan fakta bahwa kualitas dan kesetiaan SDM merupakan aset tak berwujud yang sangat penting bagi organisasi, terutama di dunia bisnis yang VUCA – volatile (bergejolak), uncertain (tidak pasti), complex (kompleks) dan ambiguous (tidak jelas). Karyawan yang “engaged” cenderung menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap perusahaan dan kemudian menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan konsultan dunia menunjukkan bahwa walaupun karyawan dengan engagement tinggi pada umumnya menyumbangkan output yang lebih baik, engagement saja tidak menjamin peningkatan kinerja. Penelitian ini lebih lanjut menjelaskan bahwa di atas engagement, ada dua faktor penting yang diperlukan untuk memicu kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu faktor ini disebut “enablement”. Enablement (memampukan) terjadi ketika perusahaan memberikan dukungan yang memadai kepada karyawan agar dapat menjalankan tugas secara efisien dan efektif. Umumnya, enablement berbentuk pelatihan, alat atau kewenangan yang diberikan perusahaan kepada karyawan, demi membekali mereka dengan kemampuan yang memadai untuk pekerjaan yang akan mereka lakukan. Faktor lainnya adalah “energized”. Para karyawan menjadi energized (bersemangat) jika perusahaan menciptakan budaya kerja yang sehat dan mendukung kesejahteraan fisik, sosial dan psikologis karyawan.

These three factors (engagement, enablement, and energized) will create sustainable engagement. Further research shows that organization with high sustainable engagement have operating margin almost three times higher than organization with low engagement. In relation to this matter, AE conducted an Employee Engagement Survey in 2014.

Based on the result, AE formulated a set of action plans and implemented these plans in the following years. In 2019, AE conducted the second survey in order to measure the result of these action plans and to determine the current engagement score. Although both of the surveys were conducted by the same consultant, improvements were made to the survey questions in 2019 to make them more defined.

To simplify the process, in 2019 all survey were conducted online (paperless). All employees were able to access the survey through their own mobile phone by registering their email address. Categories used in 2019's survey were still the same so the results from both surveys were comparable.

In 2019, 12,482 employees, or 95% of the workforce participated in the Employee Engagement Survey. This marks an increased participants' response rate of 7% compared to the 2014 survey, indicating that the employees' interest to contribute to the success of the survey has increased. The company believes this was also because the employees trusted the processes taken to increase employee engagement. The result of this survey shows that the Adaro Group had achieved 86% sustainable engagement score. The increased level of employee engagement over the last few years in comparison with the result from the first survey, shows that the action plans had successfully addressed the issues that appeared in the first survey. The table below shows that the company's score has increased from all 15 categories.

Ketiga faktor ini (engagement, enablement, dan energized) akan menciptakan sustainable engagement (engagement yang berkelanjutan). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa organisasi dengan sustainable engagement yang kuat menghasilkan margin operasi yang hampir tiga kali lipat lebih tinggi daripada organisasi dengan engagement yang lemah. Terkait hal ini, pada tahun 2014, AE melakukan Employee Engagement Survey.

Dari hasilnya, AE memformulasikan serangkaian rencana tindakan dan menerapkannya di tahun berikutnya. Pada tahun 2019, AE menyelenggarakan survei kedua untuk mengukur hasil rencana-rencana tindakan tersebut dan menentukan skor engagement terkini. Walaupun kedua survei dilakukan oleh konsultan yang sama, pertanyaan-pertanyaan pada survei di tahun 2019 disempurnakan lagi supaya lebih mengena.

Untuk menyederhanakan prosesnya, pada tahun 2019 seluruh survei dilakukan secara online. Seluruh karyawan dapat mengakses survei melalui telepon genggam dengan mendaftarkan alamat email mereka. Kategori yang sama masih digunakan pada survei di tahun 2019 sehingga hasil kedua survei dapat dibandingkan.

Pada tahun 2019, 12.482 karyawan atau 95% dari tenaga kerja perusahaan berpartisipasi pada Employee Engagement Survey. Hal ini menandai peningkatan 7% pada skala tanggapan dibandingkan dengan survei tahun 2014, suatu indikasi peningkatan minat karyawan untuk berkontribusi terhadap kesuksesan survei. Perusahaan juga yakin hal ini juga tercapai karena karyawan percaya pada proses yang dilakukan untuk meningkatkan employee engagement. Hasil survei menunjukkan bahwa Grup Adaro telah mencapai skor 86% untuk sustainable engagement. Peningkatan tingkat employee engagement selama beberapa tahun terakhir dibandingkan dengan hasil survei pertama menunjukkan bahwa rencana-rencana tindakan dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul di survei pertama. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa skor perusahaan meningkat dari keseluruhan 15 kategori.

	Result 2019 (12.482)	Result 2014 (7.894)
Goals, Objectives, and Company Values	91	82
Customer Service	89	84
Working Conditions & Safety	89	84
Collaboration & Teamwork	89	82
Corporate Image	88	82
Code of Conduct/Ethics	87	80
Sustainable Engagement	86	81
Operating Efficiency	84	80
Leadership	82	77
Supervision	81	73
Career Development & Training	77	73
Performance Management	76	69
Communication	75	64
Workload	74	72
Pay & Rewards	56	50

In comparison to the norms of Indonesian and high performing multinational companies, the survey's outcomes indicated that in some of the categories the Adaro Group's employee engagement level outperformed both of the norms, such as in the Sustainable Engagement category. However, there were still a number of categories in which the Adaro Group scored lower than the norm, which was considered as opportunities and will be followed up by formulating a new set of action plan.

On top of that, the survey also provides another way of identifying categories within the survey that would have a significant effect on sustainable engagement score. Within the 15 categories of the survey, it was identified that the key categories what would drive the engagement score are as follows:

- goals, objectives, and company values
- collaboration & teamwork
- operating efficiency

The result from the survey showed that the Adaro Group has high scores in these three key categories. Therefore, it was concluded that all employees generally have a good understanding of Adaro Values (IMORE) and the goals and objectives of their department/team. In line with the company's values, all employees feel that they are treated with respect, regardless of their job. From the last key category, the operating efficiency, it was also concluded that employees believe that the company has already implemented an efficient work process in its business units while at the same time continuously trying to find any possible improvement.

By combining all of the analyses described above and the data collected during the survey, in 2020 the company will conduct focused group discussions with various levels and units within its subsidiaries in order to formulate a new set of action plan that will be designed to address the various opportunities that are discovered during the survey. This set of action plans is scheduled to be finalized in 2020 and implemented for the next 2-3 years. Following the completion of the action plans, AE plans to conduct another employee engagement survey in 3 years' time.

Dalam perbandingan dengan norma-norma perusahaan Indonesia serta multinasional terkemuka, hasil survei mengindikasikan bahwa di beberapa kategori, tingkat employee engagement Grup Adaro melampaui kedua norma, misalnya pada kategori Sustainable Engagement. Namun, masih ada sejumlah kategori di mana skor Grup Adaro di bawah norma, yang dipandang sebagai peluang dan akan ditindaklanjuti dengan serangkaian rencana tindakan yang baru.

Selain itu, survei ini juga memberikan cara lain untuk mengidentifikasi kategori survei yang akan memiliki dampak signifikan terhadap skor sustainable engagement. Dalam 15 kategori survei, ditemukan bahwa kategori utama yang akan memicu skor engagement adalah:

- sasaran, tujuan dan nilai-nilai perusahaan
- kerja sama & kerja tim
- efisiensi operasional

Hasil survei menunjukkan bahwa Grup Adaro mendapatkan skor yang tinggi di ketiga kategori utama ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para karyawan umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai Adaro Values (IMORE) serta sasaran dan tujuan departemen/tim mereka. Sejalan dengan nilai-nilai perusahaan, seluruh karyawan merasa bahwa mereka diperlakukan dengan hormat, tanpa memandang posisi mereka. Dari kategori utama yang terakhir, yakni efisiensi operasional, juga disimpulkan bahwa para karyawan meyakini perusahaan telah mengimplementasikan proses kerja yang efisien di unit bisnisnya sambil terus berupaya mencari cara untuk memperbaikinya.

Dengan menggabungkan seluruh analisis yang dijelaskan di atas dan data yang dikumpulkan pada survei, pada tahun 2020 perusahaan akan mengadakan focused group discussion (FGD) dengan berbagai level dan unit di anak-anak perusahaan untuk menyusun serangkaian rencana tindakan baru yang akan dirancang untuk mengatasi berbagai peluang yang ditemukan pada survei. Rencana tindakan ini dijadwalkan untuk rampung pada tahun 2020 dan diimplementasikan dalam 2-3 tahun ke depan. Setelah rencana tindakan dirampungkan, AE berencana untuk menyelenggarakan survei employee engagement lagi tiga tahun setelahnya.

EMPLOYEE ENGAGEMENT GUIDE FOR LEADERS



Get to know your team personally. Build an ambiance of a family, the Adaro family.

01
GET TO KNOW THEM



04
CREATE TOUGH LOVE WORKING ENVIRONMENT

Create a tough, yet loving and attentive relationship like between parents and children.

TOUGH LOVE

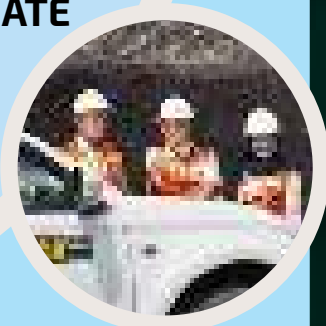


EMPLOYEE ENGAGEMENT



Delegate to your team. Get them to learn to make good decisions.

DELEGATE MORE
02



RECOGNIZE YOUR TEAM WHO CONTRIBUTES

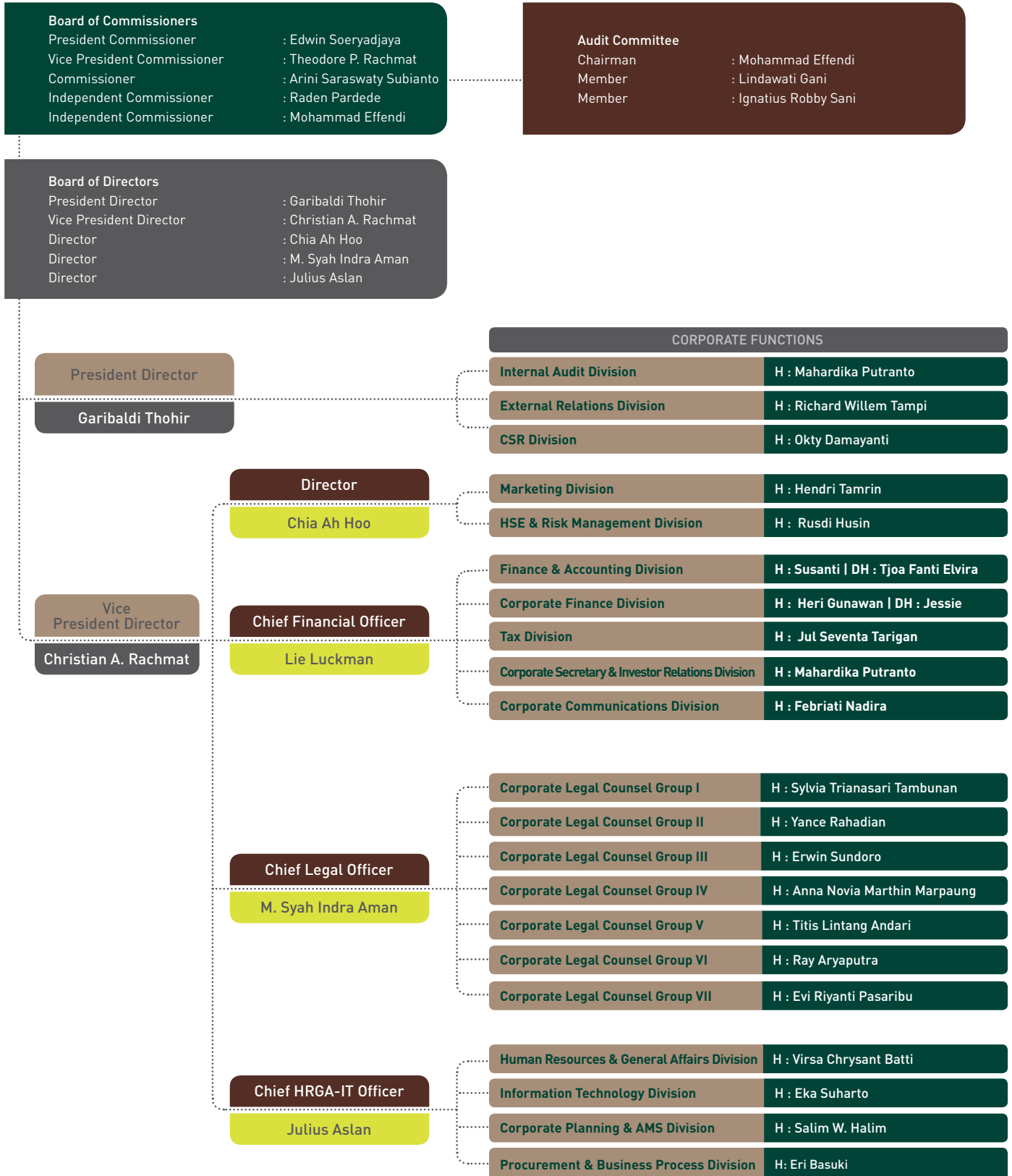
03

Express appreciation to people who deserve the credit for their contribution to the organization.

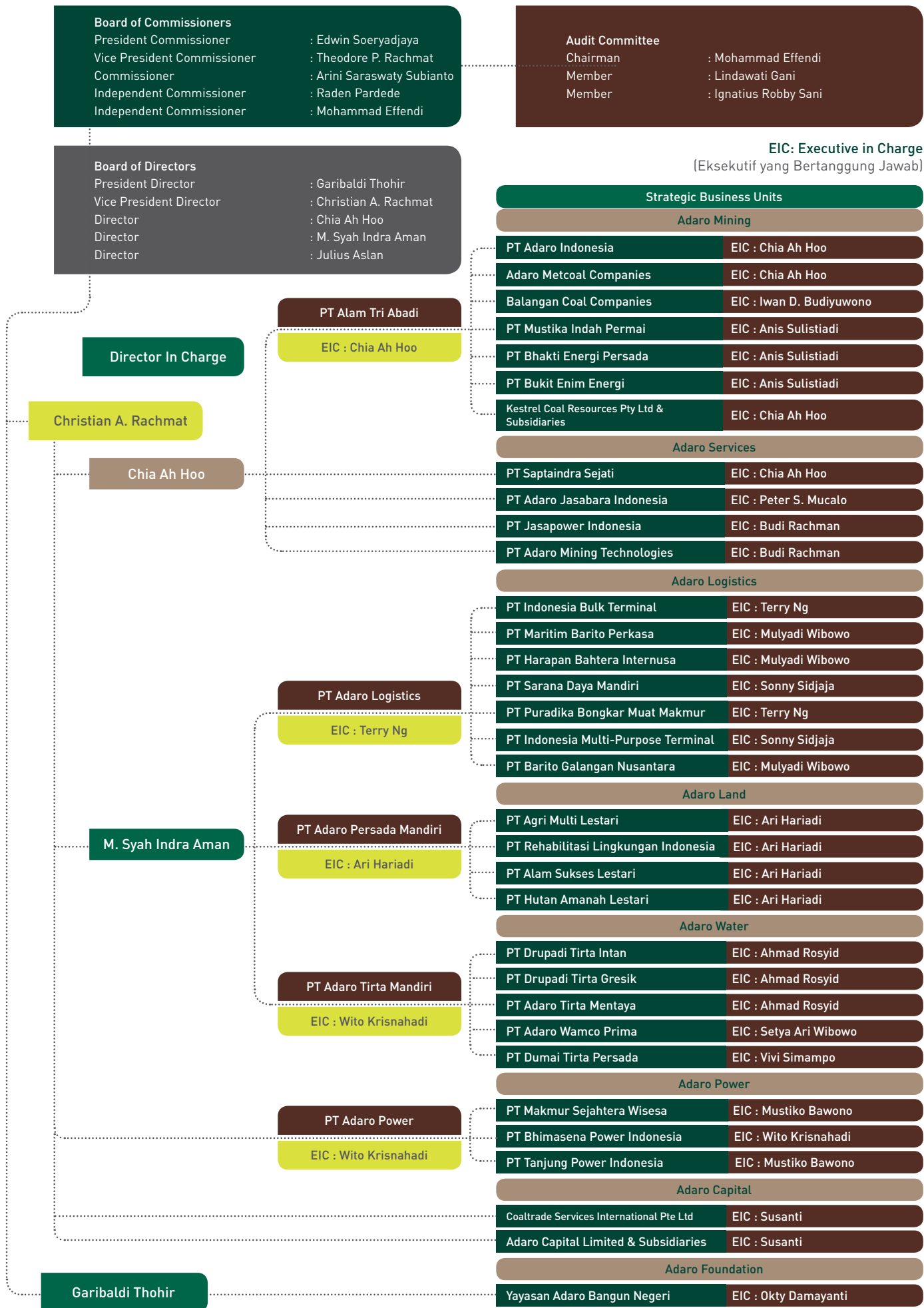


MANAGEMENT STRUCTURE OF THE ADARO GROUP

STRUKTUR MANAJEMEN GRUP ADARO



Note | Catatan DH: Deputy Head | Wakil Kepala
H: Head | Kepala AMS: Adaro Management Systems | Sistem Manajemen Adaro



A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS TAMBANG SAMPAI KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

05

CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

Annual Report • Laporan Tahunan **2019**
PT ADARO ENERGY TBK



CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PT Adaro Energy Tbk (AE)'s commitment to consistently implement the good corporate governance (GCG) principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness are reflected in all of its business process and activities, as well as in the decision-making process.

AE is owned by several Indonesian business families, but none of them has outright control of the company. This creates a checks-and-balances system that ensures decisions are made in the best interests of AE and its varied stakeholders.

In order to ensure comprehensive GCG implementation, AE adopts the best applicable standard based on the GCG principles as stipulated in Indonesian Financial Services Authority ("OJK") Circular Letter no. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Code of Corporate Governance for Public Companies, the provisions of Law no. 40/2007 on Limited Liability Companies, Law no. 8/1995 on the Capital Market, Financial Services Authority (OJK) Regulation no. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance in Public Companies, and Indonesia Corporate Governance Roadmap issued by OJK in January 2014. In addition, AE's GCG implementation is also based on the ASEAN CG Scorecard Parameters.

In order to ensure effective implementation of the GCG's principles, AE periodically reviews and evaluates the implementation to investigate on the aspects that need to be improved. The consistent and continuous improvement of the GCG implementation is necessary to maintain the reputation as a trusted company.

General Meetings of Shareholders

The General Meetings of Shareholders ("GMS") is a platform for the shareholders to exercise their rights to obtain information, voice opinions, and ask questions, insofar as it is relevant to the GMS agenda and in accordance with AE's Articles of Association and the applicable laws and regulations. The GMS is also the highest decision making forum for the company's shareholders.

The arrangement of the GMS refers to the AE's Articles of Association, Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Company, OJK Regulation No.15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Holding General Meetings of Shareholders of Public Limited Companies and OJK Regulation No.16/POJK.04/2020 concerning the Electronic General Meetings of Shareholders of Public Limited Companies.

Komitmen PT Adaro Energy Tbk (AE) untuk senantiasa melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan tercermin pada seluruh proses dan aktivitas bisnisnya, serta dalam proses pengambilan keputusan.

AE dimiliki oleh beberapa keluarga pengusaha Indonesia, namun tidak ada salah satu dari mereka yang memiliki kendali penuh atas perusahaan. Hal ini menciptakan sistem checks-and-balances yang memastikan bahwa seluruh keputusan dibuat untuk kepentingan terbaik AE dan pemangku kepentingannya.

Untuk memastikan implementasi GCG yang komprehensif, AE mengadopsi standar terbaik berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sebagaimana yang ditentukan pada Surat Edaran OJK no. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, ketentuan UU no. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, UU no. 8/1995 mengenai Pasar Modal, Peraturan OJK no. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Indonesia Corporate Governance Roadmap yang diterbitkan OJK pada bulan Januari 2014. Selain itu, implementasi GCG AE juga didasarkan pada Parameter Scorecard CG ASEAN.

Untuk menjamin implementasi prinsip-prinsip GCG yang efektif, AE secara berkala menilai dan mengkaji implementasi tersebut untuk menginvestigasi aspek-aspek yang harus diperbaiki. Perbaikan yang konsisten dan berkelanjutan terhadap implementasi GCG penting untuk mempertahankan reputasi sebagai perusahaan yang terpercaya.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan platform pemegang saham untuk menggunakan hak mereka untuk mendapatkan informasi, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan pertanyaan, sepanjang hal tersebut relevan terhadap agenda RUPS dan mematuhi anggaran dasar perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS juga merupakan forum pengambilan keputusan yang tertinggi untuk pemegang saham.

Penyelenggaraan RUPS mengacu kepada anggaran dasar perusahaan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

2019 Annual GMS Resolutions and Realizations

AE's 2019 Annual GMS ("AGMS") was held on April 30, 2019 at Raffles Hotel Jakarta, Ciputra World 1, Jalan Professor Doktor Satrio Kav. 3-5 Jakarta, 12940.

In the fulfilment of the prevailing laws and regulations, AE sent a notice to the regulators on March 15, 2019 to inform the intention to conduct the AGMS, followed by an announcement on the AGMS made on March 22, 2019 in a national newspaper, Investor Daily, and on the company's website. The AGMS invitation was published on the Indonesia Stock Exchange (IDX)'s website, in a national newspaper, Investor Daily, and on AE's website on April 8, 2019. The proxy and the AGMS material were also available on the company's website on the date of the AGMS invitation.

The AGMS was attended by valid shareholders or shareholder proxies composing 28,025,536,028 shares or 87.62% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid. AE's management was represented by three members of the BoC, all member of the BoD, and the Chief Financial Officer. AE's President Commissioner, Edwin Soeryadjaya, was unable to attend the 2019 AGMS due to an engagement that could not be postponed or represented.

The 2019 AGMS was led by AE's Independent Commissioner, Dr. Ir. Raden Pardede, who was appointed by the BoC based on the BoC's Decision dated April 10, 2019.

The AGMS produced the following binding resolutions and realizations:

1. Approved and ratified AE's Annual Report and its Consolidated Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2018 audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network) with unqualified opinion as stated in its report dated February 28, 2019.

Granted full release and discharge (acquit et décharge) to all members of AE's BoD and BoC for the management and supervisory actions carried out in the fiscal year ending on December 31, 2018.

Resolusi dan Realisasi RUPS Tahunan 2019

RUPS Tahunan AE 2019 ("RUPST") diselenggarakan pada tanggal 30 April 2019 di Hotel Raffles Jakarta, Ciputra World 1, Jalan Professor Doktor Satrio Kav. 3-5 Jakarta, 12940.

Untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, AE mengirimkan pemberitahuan kepada regulator pada tanggal 15 Maret 2019 untuk mengumumkan rencana penyelenggaraan RUPST, diikuti dengan pengumuman mengenai RUPTS yang disampaikan pada tanggal 22 Maret 2019 di media nasional Investor Daily dan situs perusahaan. Pemanggilan RUPST dipublikasikan di situs BEI, media nasional Investor Daily dan situs AE pada tanggal 8 April 2019. Materi dan surat kuasa RUPTS juga ditampilkan di situs perusahaan pada tanggal pemanggilan RUPST.

RUPST dihadiri oleh pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang sah dengan meliputi 28.025.536.028 saham atau 87,62% dari 31.985.962.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Manajemen AE diwakili oleh tiga anggota Dewan Komisaris dan seluruh anggota Direksi. Presiden Komisaris AE, Edwin Soeryadjaya, tidak dapat menghadiri RUPST 2019 karena harus agenda lain yang tidak dapat ditunda maupun diwakilkan.

RUPST 2019 dipimpin oleh Komisaris Independen AE, yaitu Dr. Ir. Raden Pardede, yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 10 April 2019.

RUPST menghasilkan resolusi yang mengikat dan realisasi sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian AE untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC) dengan opini wajar tanpa pengecualian sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan tertanggal 28 Februari 2019.

Membebaskan dan melepaskan secara penuh (acquit et décharge) seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris AE dari segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang dijalankan selama tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
28,025,536,028 or 100%	28,045,800	None
Realization: completed		Realisasi: selesai

2. Approved and determined the use of AE's net income FY2018 amounted to US\$417,720,357 with allocations as follows:

- US\$4,177,204 for general reserves fund;
- US\$200,232,122 or 47.93% of the net income of FY2018 for cash dividend, comprising an interim cash dividend of US\$75,167,011 paid on January 15, 2019 and the remaining US\$125,065,111 to be paid as final cash dividend; and
- US\$213,311,031 earmarked as retained earnings.

2. Menyetujui dan menentukan penggunaan laba bersih AE untuk tahun fiskal 2018 dengan jumlah sebesar AS\$417.720.357 dengan alokasi sebagai berikut:

- AS\$4.177.204 untuk cadangan umum;
- AS\$200.232.122 atau 47,93% dari laba bersih tahun fiskal 2018 untuk dividen tunai, yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$75.167.011 yang dibayarkan tanggal 15 Januari 2019 dan sisanya sebesar AS\$125.065.111 akan dibayarkan sebagai dividen tunai final; dan
- AS\$213.311.031 dialokasikan sebagai laba ditahan.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
28,015,672,628 or 99.965%	1,533,100	9,863,400 or 0.035%
Realization: final cash dividend was paid on May 24, 2019	Realisasi: dividen final dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019	

3. Approved to appoint Mohammad Effendi as the company's Independent Commissioner for the period as of the closure of the AGMS until the closure of AGMS 2023. Following this appointment, the composition of AE's Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner:

Edwin Soeryadjaya

Vice President Commissioner:

Ir. Theodore Permadi Rachmat

Commissioner:

Arini Saraswaty Subianto

Independent Commissioner:

Dr. Ir. Raden Pardede

Independent Commissioner:

Mohammad Effendi

- Approved to grant the company's Board of Directors the authority with substitution right to restate the resolution on the compositions of the company's BoC in a notarial deed, report it to the Minister of Law and Human Rights, register it in the company's register and take all actions deemed necessary in accordance with the provisions of the prevailing regulatory requirements.

3. Menyetujui untuk menunjuk Mohammad Effendi sebagai Komisaris Independen perusahaan untuk periode sejak penutupan RUPST ini sampai penutupan RUPST 2023. Dengan penunjukan ini, komposisi Dewan Komisaris AE adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris:

Edwin Soeryadjaya

Wakil Presiden Komisaris:

Ir. Theodore Permadi Rachmat

Komisaris:

Arini Saraswaty Subianto

Komisaris Independen:

Dr. Ir. Raden Pardede

Komisaris Independen:

Mohammad Effendi

- Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi AE dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali resolusi mengenai komposisi Dewan Komisaris AE di akta notaris, melaporkannya ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, mendaftarkannya ke dalam daftar perusahaan AE dan mengambil semua tindakan yang dianggap diperlukan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
27,595,486,330 or 99.79%	1,533,100	430,049,698 or 1.53%
Realization: completed	Realisasi: selesai	

4. Approved to appoint Yanto S.E., Ak., M.Ak., CPA and Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (an Indonesian member firm of PwC global network) as the public accountant to audit the AE's financial statements for the current fiscal year that will end on December 31, 2019, or his replacement to be appointed and/or approved by the company's Board of Commissioners, according to the recommendation of the Board of Commissioners as stated in the Circular Resolution of the Board of Commissioners dated April 5, 2019.

4. Menyetujui penunjukan Yanto S.E., Ak., M.Ak., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC di Indonesia) sebagai akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal berjalan yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, atau pengantinya yang akan ditunjuk dan/atau disetujui Dewan Komisaris AE, sesuai rekomendasi Dewan Komisaris sebagaimana yang dinyatakan pada Keputusan Sirkular Dewan Komisaris tertanggal 5 April 2019.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
27,618,311,500 or 97.08%	46,181,850	407,224,528 or 1.45%
Realization: completed		Realisasi: selesai

5. Approved to grant authority to the Nomination and Remuneration Committee, whose function is carried out by the company's Board of Commissioners, to determine the compensation or salary and other benefits for the members of the company's Board of Commissioners and Board of Directors for the fiscal year of 2019 by taking into account the company's financial condition.

5. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Komite Nominasi dan Remunerasi, yang fungsinya dijalankan oleh Dewan Komisaris perusahaan, untuk menentukan kompensasi atau gaji dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi AE untuk tahun fiskal 2019 dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
28,006,845,724 or 99.93%	29,273,200	18,690,304 or 0.0067%
Realization: completed		Realisasi: selesai

After each agendum, every shareholder was given an opportunity to raise questions and/or opinions related to the meeting agendum discussed. On the first agendum there were 3 (three) questioners and on the other agenda, there were no shareholders or shareholders' proxies who raised questions. All questions raised by the shareholders were answered and explained by the BoD member(s) and recorded.

Setelah setiap agenda rapat, setiap pemegang saham diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau pendapat terkait agenda rapat yang didiskusikan. Pada agenda pertama terdapat 3 (tiga) penanya dan pada agenda lainnya, tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menyampaikan pertanyaan. Seluruh pertanyaan yang disampaikan pemegang saham dijawab dan dijelaskan oleh anggota Direksi dan dicatat.

The resolution(s) of every agendum were made under deliberation for consensus mechanism; however, in the case that any of the shareholders or shareholders' proxies disagreed or abstained, the resolutions were made by voting through the collection of voting cards distributed together with the AGMS procedure at the time of registration.

Keputusan pada setiap agenda dibuat dengan mekanisme musyawarah untuk mufakat; namun jika ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak setuju atau abstain, keputusan dilakukan dengan voting melalui pengumpulan kartu suara, yang dibagikan bersama tata cara RUPST pada saat registrasi.

The vote counting process and procedures were stipulated in the AGMS procedure and read by the Meeting Chairman at the beginning of the AGMS. AE appointed Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, and the company's share registrar, PT Ficomindo Buana Registrar, as independent parties to count and/or validate the votes at the AGMS. The vote count was recorded in the summary minutes of the AGMS.

Proses dan tata cara penghitungan suara diatur dalam tata cara RUPST dan dibacakan Pemimpin Rapat pada awal RUPST. AE menunjuk Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, dan registrar saham perusahaan, PT Ficomindo Buana Registrar, sebagai pihak independen untuk menghitung dan/atau memvalidasi suara di RUPST. Penghitungan suara dicatat dalam risalah RUPST.

In accordance with OJK Regulation No.32/POJK.04/2014 concerning the Planning and Holding of General Meetings of Shareholders of a Public Limited Companies, which has been superseded by OJK Regulation No.15/POJK.04/2020, the summary minutes of the AGMS, which includes the schedule and procedures for final dividend payment as the implementation of the second agendum of the AGMS, was announced in a national newspaper Investor Daily on May 3, 2019, and was reported to the OJK and IDX on the same day. In addition, the summary minutes of the AGMS was also published on AE's website.

The minutes of meeting was stated in the Deed of AGMS of PT Adaro Energy Tbk no. 117 dated April 30, 2019, made by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. AE submitted the minutes of the 2019 AGMS to the IDX and OJK on May 29, 2019, or 30 days after the AGMS.

2018 AGMS' resolutions and realizations

AE's 2018 AGMS was held on April 23, 2018 at Raffles Hotel Jakarta, Ciputra World 1, Jalan Professor Doktor Satrio Kav. 3-5 Jakarta, 12940. The minutes of meeting was stated in the Deed of AGMS of PT Adaro Energy Tbk no. 166 dated April 23, 2018, made by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. The resolutions and realizations are as follows:

1. Approved and ratified AE's Annual Report and its Consolidated Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2017 audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network) with unqualified opinion as stated in its report dated February 28, 2018.

Granted full release and discharge (acquit et décharge) to all members of AE's BoD and BoC for the management and supervisory actions carried out in the fiscal year ending on December 31, 2017.

Realization: Completed

2. Approved and determined the use of AE's net income FY2017 amounted to US\$483,297,251 with allocations as follows:
 - US\$4,832,973 for general reserves fund;
 - US\$250,130,223 or 51.75% of the net income of FY2017 for cash dividend, comprising an interim cash dividend of US\$100,116,061 paid on January 12, 2018 and the remaining US\$150,014,162 to be paid as final cash dividend; and
 - US\$228,334,055 earmarked as retained earnings.

Realization: final Cash Dividend was paid on May 18, 2018

Sesuai dengan Peraturan OJK no. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, yang telah digantikan dengan Peraturan OJK No.15/POJK.04/2020, risalah RUPST, yang termasuk jadwal dan tata cara untuk pembayaran dividen final sebagai implementasi agenda kedua RUPST, diumumkan di media nasional Investor Daily pada tanggal 3 Mei 2019, dan dilaporkan ke OJK dan BEI pada hari yang sama. Selain itu, risalah RUPST juga diumumkan di situs AE.

Risalah rapat dinyatakan pada Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Adaro Energy Tbk no. 117 tertanggal 30 April 2019, yang dibuat Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. AE menyampaikan risalah RUPST 2019 ke BEI dan OJK pada tanggal 29 Mei 2018, atau 30 hari setelah RUPST diselenggarakan.

Resolusi dan realisasi RUPST 2018

RUPTS AE pada tahun 2018 diselenggarakan pada tanggal 23 April 2018 di Raffles Hotel Jakarta, Ciputra World 1, Jalan Professor Doktor Satrio Kav. 3-5 Jakarta, 12940. Risalah rapat dinyatakan dalam Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Adaro Energy Tbk no. 166 tertanggal 23 April 2018, yang dibuat Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. Resolusi dan realisasinya adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian AE untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC) dengan opini wajar tanpa pengecualian sebagaimana yang dinyatakan pada laporan tertanggal 28 Februari 2018.

Membebaskan dan melepaskan secara penuh (acquit et décharge) seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang dijalankan selama tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Realisasi: selesai

2. Menyetujui dan menentukan penggunaan laba bersih AE untuk tahun fiskal 2017 dengan jumlah sebesar AS\$483.297.251 dengan alokasi sebagai berikut:
 - AS\$4.832.973 untuk cadangan umum;
 - AS\$250.130.223 atau 51,75% dari laba bersih tahun fiskal 2016 untuk dividen tunai, yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$100.116.061 yang dibayarkan tanggal 12 Januari 2018 dan sisanya sebesar AS\$150.014.162 akan dibayarkan sebagai dividen tunai final; dan
 - AS\$228.334.055 dialokasikan sebagai laba ditahan.

Realisasi: dividen tunai final dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2018

3. Approved to reappoint all members of the company's BoC for the period as of the closure of the AGMS until the closure of AGMS in 2023, with the following composition:

- President Commissioner:
Edwin Soeryadjaya
- Vice President Commissioner:
Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Commissioner:
Arini Saraswaty Subianto
- Independent Commissioner:
Ir. Palgunadi Tatit Setiyawan
- Independent Commissioner:
Dr. Ir. Raden Pardede

Approved to end the term of office of Siswanto Prawiroatmojo as a member of the company's Board of Directors as of the closure of the AGMS, and grant the full release and discharge (acquit et décharge) to him for the management of the company from January 1, 2017 until the closure of the AGMS.

Approved to appoint Julius Aslan as the company's Independent Director as of the closure of the AGMS until the closure of the company's AGMS in 2021. Following this appointment, the composition of AE's Board of Directors is as follows:

- President Director:
Garibaldi Thohir
- Vice President Director:
Christian Ariano Rachmat
- Director:
David Tendian
- Director:
Chia Ah Hoo
- Director:
Mohammad Syah Indra Aman
- Independent Director:
Julius Aslan

Approved to grant the company's Board of Directors the authority with substitution right to restate the resolution on the compositions of the company's BoD and BoC in a notarial deed, report it to the Minister of Law and Human Rights, register it in the company's register and take all actions deemed necessary in accordance with the provisions of the prevailing regulatory requirements.

Realization: completed

3. Menyetujui untuk mengangkat kembali seluruh anggota Dewan Komisaris untuk periode terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai ditutupnya RUPST 2023, dengan komposisi berikut:

- Presiden Komisaris:
Edwin Soeryadjaya
- Wakil Presiden Komisaris:
Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Komisaris:
Arini Saraswaty Subianto
- Komisaris Independen:
Ir. Palgunadi Tatit Setiyawan
- Komisaris Independen:
Dr. Ir. Raden Pardede

Menyetujui untuk mengakhiri masa jabatan Siswanto Prawiroatmojo sebagai anggota Direksi perusahaan terhitung sejak ditutupnya RUPST, dan memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et décharge) kepada beliau atas tindakan pengurusan perusahaan yang dilakukannya sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai ditutupnya RUPST.

Menyetujui untuk menunjuk Julius Aslan sebagai Direktur Independen perusahaan terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai ditutupnya RUPST 2021. Dengan demikian, komposisi Direksi perusahaan menjadi sebagai berikut:

- Presiden Direktur:
Garibaldi Thohir
- Vice President Director:
Christian Ariano Rachmat
- Direktur:
David Tendian
- Direktur:
Chia Ah Hoo
- Direktur:
Mohammad Syah Indra Aman
- Direktur Independen:
Julius Aslan

Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi AE dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali resolusi mengenai komposisi Dewan Komisaris dan Direksi AE di akta notaris, melaporkannya ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, mendaftarkannya ke dalam daftar perusahaan AE dan mengambil semua tindakan yang dianggap diperlukan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Realisasi: selesai

4. Approved to reappoint Daniel Kohar from Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (an Indonesian member firm of PwC global network) as the public accountant to audit the company's financial statements for the current fiscal year that will end on December 31, 2018, or his replacement to be appointed and/or approved by the company's Board of Commissioners, according to the recommendation of the Board of Commissioners as stated in the Circular Resolution of the Board of Commissioners dated March 29, 2018.

5. Approved to grant authority to the Nomination and Remuneration Committee, whose function is carried out by the company's Board of Commissioners, to determine the compensation or salary and other benefits for the members of the company's Board of Commissioners and Board of Directors for the fiscal year of 2018 by taking into account the company's financial condition.

Realization: completed

2018 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)'s resolutions and realizations

The EGMS was held on December 14, 2018, at The Adaro Institute, 26th Floor, Jl. HR Rasuna Said Block X-5 Kav. 13, Jakarta 12950, to obtain shareholders' approval for David Tendian's resignation from the position as a BoD member. The minutes of meeting was stated in the Deed of EGMS of PT Adaro Energy Tbk, no. 69, dated December 14, 2018, made by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. The resolutions and realizations are as follows:

1. Approved the composition of AE's Board of Directors to be as follows:

- President Director:
Garibaldi Thohir;
- Vice President Director:
Christian Ariano Rachmat;
- Director:
Chia Ah Hoo;
- Director:
Mohammad Syah Indra Aman;
- Independent Director:
Julius Aslan.

Approved to granted full release and discharge (acquit et décharge) to Mr. David Tendian for the management of the company that was carried out from January 1, 2018 to the closing of the EGMS.

Approved to grant the company's Board of Directors the authority with substitution right to restate the resolution on the compositions of the company's Board of Directors in a notarial deed, report it to the Minister of Law and Human Rights, register it in the company's register and take all actions deemed necessary in accordance with the provisions of the prevailing regulatory requirements.

Realization: completed

4. Menyetujui penunjukan penunjukan Daniel Kohar dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) sebagai akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal berjalan yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, atau pengantinya yang akan ditunjuk dan/atau disetujui Dewan Komisaris AE, sesuai keputusan Dewan Komisaris sebagaimana yang dinyatakan pada Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 29 Maret 2018.

5. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Komite Nominasi dan Remunerasi, yang fungsinya dijalankan oleh Dewan Komisaris perusahaan, untuk menentukan kompensasi atau gaji dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi AE untuk tahun fiskal 2018 dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

Realisasi: selesai

Resolusi dan realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018

RUPSLB ini diselenggarakan pada tanggal 14 Desember 2018 di The Adaro Institute, Lantai 26, Jl. HR Rasuna Said Block X-5 Kav. 13, Jakarta 12950, untuk mendapatkan persetujuan pemegang saham atas pengunduran diri David Tendian dari posisi sebagai anggota Direksi. Risalah rapat dinyatakan pada Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Adaro Energy Tbk no. 69 tertanggal 14 Desember 2018, yang dibuat Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. Resolusi dan realisasinya adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui komposisi Direksi AE menjadi sebagai berikut:

- Presiden Direktur:
Garibaldi Thohir
- Wakil Presiden Direktur:
Christian Ariano Rachmat
- Direktur:
Chia Ah Hoo
- Direktur:
Mohammad Syah Indra Aman
- Direktur Independen:
Julius Aslan

Menyetujui untuk memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab (acquit et décharge) kepada David Tendian atas tindakan pengurusan perusahaan yang dilakukannya sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai ditutupnya RUPST.

Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi AE dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali resolusi mengenai komposisi Direksi AE di akta notaris, melaporkannya ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, mendaftarkannya ke dalam daftar perusahaan AE dan mengambil semua tindakan yang dianggap diperlukan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Realisasi: selesai

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is a company's organ responsible for supervising and advising the BoD in accordance with the company's Articles of Association and ensuring that the company implements GCG principles effectively.

BoC Charter

In carrying out their duties, responsibilities, and authority, the BoC adheres to the BoC Charter to ensure the proper performance of these three elements. BoC Charter is a company document incorporated to manifest the BoC's commitment and to serve as the BoC's guidelines for applying the GCG. The guidelines are in-line with the company's Articles of Association, the GCG principles, as well as all applicable rules and regulations.

The BoC Charter has been effective since 2015 and it is reviewed periodically according to GCG principles, capital market rules and regulations, and other applicable provisions. The BoC Charter was last updated in June 2019 and has been uploaded to the AE's website www.adaro.com.

The appointment and dismissal of the BoC members

The appointment and dismissal of the members of the BoC is determined by a GMS based on the recommendation from BoC in their provision of nomination function.

Shareholders with ownership of 10% or more of the total number of shares with valid voting rights may propose a candidate for AE's BoC members. As a public company, nominated candidates of AE's BoC shall meet the requirements as stipulated in the BoC Charter, as well as capital market rules and regulations, which in general as follows:

- Every commissioner must possess integrity, competence and a good reputation; act in good faith, prudently and responsibly; and prioritize the company's best interests.
- Every Commissioner shall have a good understanding of the company's Articles of Association, capital market rules and regulations, limited liability company law, and other relevant laws and regulations.
- Every Commissioner shall have a good understanding of Good Corporate Governance principles and Environmental Responsibility.
- Every Commissioner must carry out his/her duties without any conflict of interest.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan Direksi sesuai anggaran dasar perusahaan, serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara efektif.

Piagam Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya, Dewan Komisaris AE mematuhi Piagam Dewan Komisaris untuk memastikan pemenuhan ketiga hal tersebut. Piagam Dewan Komisaris adalah dokumen perusahaan yang disusun untuk mewujudkan komitmen Dewan Komisaris dan menjadi panduan Dewan Komisaris dalam menerapkan GCG. Panduan ini sejalan dengan anggaran dasar perusahaan, prinsip-prinsip GCG, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Dewan Komisaris telah berlaku efektif sejak tahun 2015 dan dikaji secara berkala berdasarkan prinsip-prinsip GCG, aturan dan regulasi pasar modal, dan ketentuan lainnya yang berlaku. Piagam Dewan Komisaris terakhir diperbarui pada bulan Juni 2019 dan telah ditampilkan di situs AE www.adaro.com.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris dalam pelaksanaan mereka atas fungsi nominasi.

Pemegang saham dengan kepemilikan 10% atau lebih dari total jumlah saham yang memiliki hak suara yang sah dapat mengusulkan kandidat anggota Dewan Komisaris AE. Sebagai perusahaan publik, kandidat yang Dewan Komisaris AE dinominasikan harus memenuhi persyaratan sebagaimana yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris, serta aturan dan regulasi pasar modal, yang pada umumnya mengatur sebagai berikut:

- Setiap komisaris harus memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik; bertindak dengan itikad baik, hati-hati dan bertanggung jawab; dan memprioritaskan kepentingan terbaik perusahaan.
- Setiap komisaris harus memiliki pemahaman yang baik mengenai anggaran dasar perusahaan, aturan dan regulasi pasar modal, UU PT, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
- Setiap komisaris harus memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip GCG dan tanggung jawab lingkungan.
- Setiap komisaris harus menjalankan tugas-tugasnya tanpa benturan kepentingan.

The appointment of the member of the BoC is effective from the date as determined by the GMS until the closure of the fifth GMS from the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time. Every member of the BoC has right to resign as a member of the BoC by written notice to the company at least 60 (sixty) days before the resignation date.

The term of office of members of the Board of Commissioners will automatically expire in the case he/she/they:

1. Resign(s);
2. no longer meet(s) the requirements of the prevailing laws and regulations;
3. die(s);
4. reach(es) the term expiration; and/or
5. is(are) terminated by the GMS.

In addition, the mechanism of dismissing (a) BoC member(s) who is(are) proven to commit a financial crime will be included in BoC Charter.

In the 2019 AGMS, the shareholders approved to appoint Mohammad Effendi as AE's Independent Commissioner for the term since the closure of the 2019 AGMS until the closure of the AGMS in 2023. The appointment has taken into account the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee, whose function is carried out by the company's BoC based on the Recommendation Letter dated April 1, 2019.

BoC Composition

The composition and number of the members of the Board of Commissioners are determined by the GMS by considering the condition and the diversity of its members' skills, knowledge and experience.

AE's BoC comprises five members: three representatives of the major shareholders and two independent commissioners. This composition complies with the AoA, OJK Regulation No. 33, and the BoC Charter, which stipulate that at least 30% of the BoC members must be independent commissioners.

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the BoC Charter, independent commissioners must meet the following requirements:

1. not a person who has worked or had authority and responsibility to plan, direct, control or supervise the company's activities for the last six months;
2. do not have any shares, either directly or indirectly, in the company;
3. are not affiliated with the company, other Commissioners, Directors or the company's major shareholders; and
4. do not have any direct or indirect business relation with the company's business activities.

Penunjukan anggota Komisaris berlaku efektif terhitung sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS sampai ditutupnya RUPS kelima sejak tanggal penunjukan, tanpa mengabaikan hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak untuk mengundurkan diri dari keanggotaannya dalam Dewan Komisaris dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada perusahaan setidaknya 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran diri.

Masa kerja anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya dalam kondisi-kondisi anggota yang bersangkutan:

1. mengundurkan diri;
2. tidak lagi memenuhi persyaratan UU dan peraturan yang berlaku;
3. meninggal dunia;
4. masa jabatannya berakhir; dan/atau
5. diberhentikan oleh RUPS.

Selain itu, mekanisme pemberhentian anggota Dewan Komisaris yang terbukti terlibat dalam kejahatan keuangan akan dimasukkan ke dalam Piagam Dewan Komisaris.

Dalam RUPST 2019, para pemegang saham menyetujui untuk menunjuk Mohammad Effendi sebagai Komisaris Independen AE untuk periode sejak penutupan RUPST ini sampai penutupan RUPST 2023. Penunjukan tersebut telah mempertimbangkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, yang fungsinya dijalankan oleh Dewan Komisaris AE berdasarkan Surat Rekomendasi tanggal 1 April 2019.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan keragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman para anggota.

Dewan Komisaris AE terdiri dari lima anggota: tiga perwakilan pemegang saham utama dan dua komisaris independen. Komposisi ini mematuhi anggaran dasar perusahaan, Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, dan Piagam Dewan Komisaris, yang mewajibkan bahwa setidaknya 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan komisaris independen.

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Dewan Komisaris, komisaris independen harus memenuhi persyaratan berikut:

1. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan perusahaan dalam kurun waktu enam bulan terakhir;
2. tidak memiliki saham perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung;
3. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama perusahaan; dan
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

As at the end of 2019, the composition of AE's Board of Commissioners is as follows:

- President Commissioner:
Edwin Soeryadjaya
- Vice President Commissioner:
Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Commissioner:
Arini Saraswaty Subianto
- Independent Commissioner:
Dr. Ir. Raden Pardede
- Independent Commissioner:
Mohammad Effendi

Until December 31, 2019, none of AE's BoC members served as Directors and Commissioners in more than two other publicly listed companies, which complied with the stipulation of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the BoC Charter.

Duties, responsibilities and authorities of the BoC

The BoC is responsible for supervising and providing advices to the BoD, as well as ensuring that policy executions are in-line with the company's Articles of Association, the applicable rules and regulations, and the GCG principles.

Commissioners shall carry out their duties and responsibilities in good faith, with responsibility and prudence, and putting AE's best interests above other interests as stipulated in the BoC Charter.

The BoC is authorized to temporarily discharge members of the BoD by stating the reasons and perform executive functions of the company for a certain period in accordance with AE's AoA. The BoC is also authorized to establish the Audit Committee and other committees if necessary and evaluate their performance at the end of the year.

Duties, responsibilities and authorities of AE's BoC are specified in the Articles of Association & further stated in the BoC Charter.

Throughout 2019, the BoC has approved AE's annual work plan, approved the distribution of interim dividends proposed by the BoD, evaluated the audit conducted by the Public Accounting Firm, determined the amount of honorarium for the Public Accounting Firm along with other terms, determined and approved the honorarium or salary and other benefits for the BoC and the BoD, evaluated AE's operational and financial performance together with the BoD and monitored the latest market developments.

The above duties and responsibilities have been reported to the AGMS held on April 30, 2019 and have been approved by the shareholders.

Per akhir tahun 2019, komposisi Dewan Komisaris AE adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris:
Edwin Soeryadjaya
- Wakil Presiden Komisaris:
Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Komisaris:
Arini Saraswaty Subianto
- Komisaris Independen:
Dr. Ir. Raden Pardede
- Komisaris Independen:
Mohammad Effendi

Sampai 31 Desember 2019, tidak ada dari anggota Dewan Komisaris AE yang menjabat sebagai direktur dan komisaris di lebih dari dua perusahaan publik lainnya, yang sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Dewan Komisaris.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan Direksi, serta memastikan bahwa eksekusi kebijakan sejalan dengan anggaran dasar perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris harus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian serta selalu menempatkan kepentingan terbaik AE di atas kepentingan lainnya sebagaimana yang ditentukan dalam Piagam Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya dan melaksanakan fungsi kepengurusan perusahaan untuk untuk jangka waktu tertentu sesuai Anggaran Dasar perusahaan. Dewan Komisaris juga berwenang untuk membentuk Komite Audit dan komite lainnya jika diperlukan dan mengevaluasi kinerja mereka pada akhir tahun.

Tugas, tanggung jawab dan kewenangan Dewan Komisaris AE dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan lebih lanjut dinyatakan dalam Piagam Dewan Komisaris.

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris menyetujui rencana kerja tahunan AE, menyetujui pembagian dividen interim yang diusulkan Direksi, mengevaluasi audit yang dilakukan KAP, menentukan jumlah honorarium KAP dan ketentuan lainnya, menentukan dan menyetujui honorarium atau gaji dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan AE bersama Direksi dan memantau perkembangan pasar terkini.

Tugas dan tanggung jawab tersebut telah dilaporkan ke RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2019 dan telah disetujui oleh para pemegang saham.

BoC Meetings

As required by AE's AoA, OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, and BoC Charter, the BoC holds meetings at least once in two months and at any time necessary. The BoC is also required to have periodic meetings with the BoD at least once in four months.

The BoC meetings for the year are scheduled at the beginning of the year. The materials of the scheduled meetings are distributed before the date of the meeting.

A BoC meeting is considered valid and binding to make a decision if it is attended by more than 1/2 (one half) of the total members of the BoC or their proxies. Meeting decisions are decided through deliberation to reach a consensus. However, if a decision is not reached through deliberation, the decision is made based on majority votes. All strategic decisions require an approval from the BoC and BoD before being executed. The BoC meetings are minuted, including any dissenting opinions.

In 2019, the BoC held 6 (six) official meetings:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	4	67
Ir. Theodore Permadi Rachmat	6	100
Arini Saraswati Subianto	5	83
Dr. Ir. Raden Pardede	5	83
Mohammad Effendi*	4	100**

* was appointed at the 2019 AGMS and attended all BoC meetings since the appointment.

** calculated as from the appointment

The BoC also held 6 (six) official meetings with the BoD in 2019:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	4	67
Ir. Theodore Permadi Rachmat	6	100
Arini Saraswati Subianto	5	83
Dr. Ir. Raden Pardede	5	83
Mohammad Effendi*	4	100**

* was appointed at the 2019 AGMS and attended all BoC meetings since the appointment.

** calculated as from the appointment

Rapat Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar AE, Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Dewan Komisaris, Dewan Komisaris mengadakan rapat setidaknya sekali dalam dua bulan atau kapan saja diperlukan. Dewan Komisaris juga diwajibkan untuk mengadakan rapat berkala dengan Direksi setidaknya satu kali dalam empat bulan.

Rapat Dewan Komisaris untuk tahun berjalan dijadwalkan pada awal tahun. Materi untuk rapat yang telah dijadwalkan dibagikan sebelum hari dimana rapat diselenggarakan.

Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan mengikat bila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah anggota atau kuasa mereka. Keputusan rapat dibuat berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Namun, jika suatu keputusan tidak dapat dicapai melalui kemufakatan, keputusan tersebut dibuat berdasarkan suara mayoritas. Semua keputusan strategis memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi sebelum dilaksanakan. Rapat Dewan Komisaris dibuatkan risalah, termasuk perbedaan opini yang ada.

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris mengadakan 6 (enam) rapat resmi:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	4	67
Ir. Theodore Permadi Rachmat	6	100
Arini Saraswati Subianto	5	83
Dr. Ir. Raden Pardede	5	83
Mohammad Effendi*	4	100**

* baru ditunjuk pada RUPST 2019 dan menghadiri semua rapat Dewan Komisaris sejak penunjukannya

** dihitung mulai penunjukannya

Dewan Komisaris juga mengadakan 6 (enam) rapat resmi bersama Direksi pada tahun 2019:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	4	67
Ir. Theodore Permadi Rachmat	6	100
Arini Saraswati Subianto	5	83
Dr. Ir. Raden Pardede	5	83
Mohammad Effendi*	4	100**

* baru ditunjuk pada RUPST 2019 dan menghadiri semua rapat Dewan Komisaris sejak penunjukannya

** dihitung mulai penunjukannya

Orientation for new members of BoC

In April 2019, AGMS approved the appointment of Mohammad Effendi as a new BoC member.

After his appointment he attended an orientation program determined by the BoC to get more familiar with the duties, responsibilities and authority of the BoC in a public company.

AE's BoC orientation program is started with the introduction of AE's vision and missions and the Adaro values, followed by the explanation on BoC roles based on AE's Articles of Association and the BoC Charter. The orientation program is continued with the explanation of AE's operations, and the members of the BoC who attend the orientation program may visit the company's site of business operations. During the orientation program, commissioners receive the relevant corporate documents, such as annual reports, the BoC Charter, and other documents.

The formal policy of AE's orientation program has been included in the BoC Charter.

Enhancement of BoC' competency

AE encourages and facilitates the BoC to improve their competency by participating, as a participant or a speaker, in training, seminars, conferences or continuous professional education programs related to risk, governance, or other fields. In 2019, AE's BoC members participated as a speaker in the following seminars/conferences:

Name Nama	Date Tanggal	Location Lokasi	Event Acara
Dr. Ir. Raden Pardede	15-Jan-19	Jakarta, Indonesia	Trading Trends 2019
	4-5 Sept 19	New York, USA	JP Morgan's Asia Pacific CEO-CFO Conference 2019
	8-9 Oct 19	Jakarta, Indonesia	Indonesia Knowledge Forum
	6-Dec-19	Jakarta, Indonesia	Sharing Session "Navigating Change" by HDFC Bank (Housing Development Finance Corporation) India
	6-Dec-19	Jakarta, Indonesia	Sharing Session "The Ecosystem" by OVO, Tokopedia, Halodoc, and Djarum Group - BCA

Orientasi untuk anggota baru Dewan Komisaris

Pada bulan April 2019, RUPST menyetujui penunjukan Mohammad Effendi sebagai anggota baru Dewan Komisaris.

Setelah penunjukan, beliau mengikuti program orientasi yang ditentukan oleh Dewan Komisaris untuk mengenal tugas, tanggung jawab, dan kewenangan Dewan Komisaris di perusahaan publik.

Program orientasi Dewan Komisaris AE dimulai dengan pengenalan visi dan misi AE dan Nilai-nilai Adaro, diikuti dengan penjelasan mengenai peran Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar AE dan Piagam Dewan Komisaris. Program orientasi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai operasi AE, dan anggota Dewan Komisaris yang mengikuti orientasi dapat mengunjungi lokasi operasi bisnis perusahaan. Selama program orientasi, anggota Dewan diberikan dokumen korporasi yang relevan, misalnya laporan tahunan, Piagam Dewan Komisaris, dan dokumen lainnya.

Kebijakan resmi program orientasi AE telah dimasukkan ke dalam Piagam Dewan Komisaris.

Peningkatan kompetensi Dewan Komisaris

AE memotivasi dan memfasilitasi Dewan Komisaris untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan, seminar, konferensi atau program pendidikan profesional yang berkelanjutan terkait resiko, tata kelola, atau bidang lainnya. Pada tahun 2019, para anggota Dewan Komisaris AE berpartisipasi sebagai pembicara di seminar/konferensi berikut:

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Loan for the Board of Commissioners

AE does not provide loan facilities for the BoC members.

BoC Performance Evaluation

BoC self-assessment has been conducted in March 2020 as a tool for assessing its own performance in 2019 with a high level of accountability. The assessment was conducted by every member of the BoC to assess their performance in a collegial manner rather than assessing the performance individually.

Every member was given questionnaire prepared by the BoC, with questions that cover a number of criteria required by the prevailing rules and regulations, such as:

1. the fulfilment of criteria as a BoC member;
2. the implementation of GCG;
3. provisions of dual positions;
4. the BoC duties and responsibilities; and
5. the BoC meetings.

Audit Committee

AE's Audit Committee was established to assist the BoC in carrying out their supervision duties, to provide advice on the implementation of internal controls and corporate audits, and to ensure the proper management of the company in accordance with GCG principles and the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Job Guidelines of Audit Committee. The activities of Audit Committee must be reported to the BoC and included in the annual report.

AE's Audit Committee consists of three members: one independent commissioner, acting as the Chairman, and two experts, each for the area of accounting and law.

The current members of AE's Audit Committee are:

Mohammad Effendi, Chairman. He was appointed to be the Chairman of AE's Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision dated May 27, 2019. For a full profile see page [129].

Pinjaman untuk Dewan Komisaris

AE tidak memberikan fasilitas pinjaman kepada anggota Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian mandiri Dewan Komisaris telah dilakukan pada bulan Maret 2020 sebagai alat untuk menilai sendiri kinerja mereka pada tahun 2019 dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi. Penilaian tersebut dilakukan oleh setiap anggota Dewan Komisaris untuk menilai kinerja mereka secara kolektif, bukan secara individual.

Setiap anggota Dewan Komisaris diberikan kuestioner yang disiapkan oleh Dewan Komisaris, dengan pertanyaan-pertanyaan yang meliputi sejumlah kriteria yang dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, misalnya:

1. pemenuhan kriteria sebagai anggota Dewan Komisaris;
2. implementasi GCG;
3. ketentuan posisi ganda;
4. tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; dan
5. rapat Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit AE dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, untuk memberi arahan mengenai implementasi pengendalian internal dan audit korporasi, serta untuk memastikan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Aktivitas Komite Audit harus dilaporkan ke Dewan Komisaris dan disertakan dalam laporan tahunan.

Komite Audit AE terdiri dari tiga anggota: satu komisaris independen, yang bertindak sebagai Ketua, dan dua ahli, masing-masing untuk bidang akuntansi dan hukum.

Anggota Komite Audit AE saat ini adalah:

Mohammad Effendi, Ketua. Beliau ditunjuk menjadi Ketua Komite Audit AE berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Mei 2019. Untuk informasi mengenai profil beliau, lihat halaman [129].

Lindawati Gani, member of Audit Committee

Lindawati Gani, anggota Komite Audit

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian Indonesia
Age Usia	57 years as of December 31, 2019 57 tahun per 31 Desember 2019
Education history Riwayat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> · Bachelor of Economics majoring in Accounting from Universitas Airlangga (1985) Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga (1985); · Master of Business Administration (MBA) majoring in General and Strategic Management from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) affiliated with Harvard Business School (Boston-USA) (1986) Master of Business Administration (MBA) jurusan Manajemen Umum dan Strategis dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) terafiliasi dengan Harvard Business School (Boston-USA) (1986); · Master in Management majoring in Management Accounting from Universitas Indonesia (1994) Magister Manajemen jurusan Manajemen Akuntansi pada tahun 1994 dari Universitas Indonesia (1994); · Doctor of Philosophy (PhD) from Universitas Indonesia (2002) Doctor of Philosophy (PhD) dari Universitas Indonesia (2002)
Career History Riwayat pekerjaan	
Legal basis of appointment Dasar hukum penunjukan	The Board of Commissioners' Decision dated May 14, 2018. Keputusan Dewan Komisaris tanggal 14 Mei 2018
Work experience Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> · Professor at the Faculty of Economics and Business of the University of Indonesia (2011 – now) Profesor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2011 – sekarang) · National Council Member of Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) (2014 – now) Anggota Dewan Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2014 – sekarang) · Council Member of ASEAN Federation of Accountants (AFA) (2014 – now) Anggota Dewan ASEAN Federation of Accountants (AFA) (2014 – sekarang) · Member of Membership Committee International Federation of Accountants (IFAC) (2019 – now) Anggota Komite Keanggotaan International Federation of Accountants (IFAC) (2019 – sekarang) · Independent Commissioner of PT Hero Supermarket Tbk (2012 – now) Komisaris Independen PT Hero Supermarket Tbk (2012 – sekarang) · Audit Committee member of PT Astra International Tbk (2017 – now) anggota Komite Audit PT Astra International Tbk (2017 – sekarang) · Audit Committee member of PT Astra Graphia Tbk (2019 – now) anggota Komite Audit PT Astra Graphia Tbk (2019 – sekarang)

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Training and competency development
Pelatihan dan pengembangan kompetensi

- Certification in Audit Committee Practices, IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia), Jakarta 2019 | Sertifikasi Praktik Komite Audit, IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia), Jakarta 2019
- Speaker at the 2019 IAI-AFA-IAESB International Conference "Competencies of the Future: Professionalism of Accountants in the Disruption Era", Bali, 2019. | Pembicara di 2019 IAI-AFA-IAESB International Conference "Competencies of the Future: Professionalism of Accountants in the Disruption Era", Bali, 2019.
- Speaker at the International Seminar: "Becoming the Next Generation of Professional Accountant: Regional and Global", Bali 2019 | Pembicara di International Seminar: "Becoming the Next Generation of Professional Accountant: Regional and Global", Bali 2019
- Speaker at Program Astra Accounting Academy, CA Indonesia: "Kompetensi Global Akuntan Profesional", Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) and PT Astra International Tbk, Jakarta 2019 | Pembicara di Program Astra Accounting Academy, CA Indonesia: "Kompetensi Global Akuntan Profesional", Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan PT Astra International Tbk, Jakarta, 2019
- Speaker at The 1st ASEAN CPA Conference: "Broaden the Horizon", ASEAN CPA Coordinating Committee, IAI, IAPI, and IAMI, Bali, 2019 | Pembicara di The 1st ASEAN CPA Conference: "Broaden the Horizon", ASEAN CPA Coordinating Committee, IAI, IAPI, dan IAMI, Bali, 2019
- Speaker at the ISCA FRC-AFA Financial Reporting & Business Conference 2019: "Rising to The Challenges of Financial Reporting Celebration of The 21st AFA Conference", Institute of Singapore Chartered Accountants (ISCA), Singapore, 2019 | Pembicara di ISCA FRC-AFA Financial Reporting & Business Conference 2019: "Rising to The Challenges of Financial Reporting Celebration of The 21st AFA Conference", Institute of Singapore Chartered Accountants (ISCA), Singapore, 2019
- Participant of GRC Seminar: "Sustaining Through Integrated", GRC Summit 2019, KNKG (National Committee on Governance Policy), Jakarta, 2019 | Peserta GRC Seminar: "Sustaining Through Integrated", GRC Summit 2019, KNKG (National Committee on Governance Policy), Jakarta 2019
- Participant of Master Class: GRC Integration, GRC Summit 2019, KNKG (National Committee on Governance Policy), Jakarta, 2019 | Peserta Master Class: GRC Integration, GRC Summit 2019, KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), Jakarta, 2019
- Participant of "Capturing Potentials among Digital Millenials", Digital & Risk Management in Insurance, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Bali, 2019 | Peserta "Capturing Potentials among Digital Millenials", Digital & Risk Management in Insurance, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Bali, 2019
- Participant of Seminar Nasional HUT IAI "Akuntan Profesional Unggul, Indonesia Maju: Mendukung Pembangunan SDM dan Transformasi Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045", IAI and IFAC, Jakarta, 2019 | Peserta Seminar Nasional HUT IAI "Akuntan Profesional Unggul, Indonesia Maju: Mendukung Pembangunan SDM dan Transformasi Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045", IAI dan IFAC, Jakarta, 2019

Domicile | Domisili

Jakarta

Ignatius Robby Sani, member of Audit Committee	Ignatius Robby Sani, member of Audit Committee
Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian Indonesia
Age Usia	63 years as of December 31, 2019 63 tahun per 31 Desember 2019
Education history Riwayat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Notary Program Faculty of Law from Universitas Indonesia (1990) Program Notaris Fakultas Hukum Universitas Indonesia (1990) Master of Laws (LL.M.) from Washington College of Laws (1987) Master of Laws (L.L.M.) dari Washington College of Laws (1987) School of Law from Universitas Gadjah Mada (1981) Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (1981)
Career History Riwayat pekerjaan	
Legal basis of appointment Dasar hukum penunjukan	The Board of Commissioners' Decision dated April 23, 2018. Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 April 2018
Work experience Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> Director of PT Adaro Power (2015 – 2018) Direktur PT Adaro Power (2015 – 2018) Commissioner at PT Makmur Sejahtera Wisesa (2015 – 2018) Komisaris PT Makmur Sejahtera Wisesa (2015 – 2018) Commissioner of PT Bhimasena Power Indonesia (2016 – 2018) Komisaris PT Bhimasena Power Indonesia (2016 – 2018) Commissioner of Yayasan Atma Jaya (2015 – 2016) Komisaris Yayasan Atma Jaya (2015 – 2016) Member of the Audit Committee of PT Acset Indonusa Tbk (2015) anggota Komite Audit PT Acset Indonusa Tbk (2015) Chief of Legal, Director, President Director, and a member of the Board of Commissioners at Astra Group (1994 – 2015) Chief of Legal, Direktur, Presiden Direktur dan anggota Dewan Komisaris Astra Group (1994 – 2015) Lawyer, Kartini Mulyadi & Liene Gunawan (1990 – 1993) Konsultan Hukum di kantor pengacara Kartini Mulyadi & Liene Gunawan (1990 – 1993) Bank Indonesia, Department of Credit and International (1981-1989) Departemen Kredit dan Internasional Bank Indonesia (1981-1989)
Training and competency development Pelatihan dan pengembangan kompetensi	Certification in Audit Committee Practices (2019) Sertifikasi Praktik Komite Audit (2019)
Domicile Domisili	Jakarta

Audit Committee's duties and responsibilities

The Audit Committee has performed its roles and responsibilities in accordance with the mandate given by the BoC, and in accordance with the Audit Committee Charter. AE's Audit Committee has had the Charter since 2009. Recognizing the company's development, as well as the prevailing laws and regulations, the Charter was amended periodically, and the latest update was in June 2019.

The Audit Committee Charter is available on AE's website www.adaro.com.

As stipulated in the renewed Audit Committee Charter, the Audit Committee's duties and responsibilities include:

1. the review of AE' financial statement;
2. select, recommend, and monitor an independent auditor and their performance;
3. overseeing the Internal Audit's works;
4. internal control effectiveness;
5. the compliance with the rules and regulations;
6. the implementation of risk management;

In May 2019, the BoC appointed Mohammad Effendi, AE's newly Independent Commissioner, to be the Chairman of AE's Audit Committee. He started his duties by conducting a series of meetings with representatives from AE's business pillars and corporate functions to gain more understanding about the company's business. Furthermore, a site visit with members of Audit Committee was conducted in July 2019.

During 2019, the Audit Committee held 7 (seven) official meetings, consisting of 2 (two) meetings with the previous Chairman of Audit Committee, Dr. Ir. Raden Pardede, and 5 (five) meetings with the current Chairman of Audit Committee, Mohammad Effendi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit

Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menurut mandat yang diberikan Dewan Komisaris dan menurut Piagam Komite Audit. Komite Audit AE telah memiliki Piagam ini sejak tahun 2009. Menanggapi perkembangan perusahaan dan peraturan perundang-undangan, Piagam Komite Audit telah diubah pada bulan November 2017.

Piagam Komite Audit dapat dilihat di situs AE www.adaro.com.

Sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi hal-hal berikut:

1. Melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan AE;
2. Melakukan seleksi, rekomendasi, dan pengawasan pekerjaan Kantor Akuntan Publik
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit
4. Mengkaji efektivitas pengendalian internal
5. Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko

Pada bulan Mei 2019, Dewan Komisaris menunjuk Mohammad Effendi, Komisaris Independen AE, untuk menjadi Ketua Komite Audit. Beliau memulai tugas dengan mengadakan serangkaian rapat dengan para perwakilan pilar-pilar bisnis dan fungsi korporasi untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai bisnis perusahaan. Lebih lanjut, kunjungan lapangan dengan para anggota Komite Audit dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

Selama tahun 2019, Komite Audit mengadakan 7 (tujuh) kali rapat resmi, yang terdiri dari 2 (dua) rapat dengan Ketua Komite Audit yang sebelumnya, Dr. Ir. Raden Pardede, dan 5 (lima) rapat dengan Ketua Komite Audit saat ini, Mohammad Effendi.

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Dr. Ir. Raden Pardede	2	100
Lindawati Gani	2	100
Robby Sani	2	100

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Mohammad Effendi	5	100
Lindawati Gani	5	100
Robby Sani	5	100

Based on the meetings during 2019, the Audit Committee concluded that:

1. The Audit Committee accepted the explanations given by Finance & Accounting Division and the external auditor with regard to the published financial statements and financial information.
2. Selected and recommended on the external auditors. The external auditors had performed its roles independently and professionally in accordance with the applicable audit standards in Indonesia, understanding the Company's business and the risk associated with its business. The external auditor had communicated the results to AE's management and the Audit Committee.
3. The Internal Audit Function had performed its roles and responsibilities. Suggestions from Internal Audit have also been followed up by the management.
4. Internal control systems had been consistently implemented.
5. AE had put its best efforts to comply with the applicable laws and regulations.
6. AE's risk management had worked effectively as intended.

Audit Committee Annual Report for 2019

Referring to the provisions of the Audit Committee Charter, the Audit Committee is required to report implementations of Audit Committee annual activities in the Company's annual report.

As the Chairman of AE's Audit Committee, Mohammad Effendi was appointed based on the Board of Commissioners' Decision dated 27th May 2019. He started his duties by conducting a series of meetings with representatives from AE's business pillars and corporate functions to gain more understanding about the Company's business. Further, a site visit with members of Audit Committee, Lindawati Gani and Ignatius Robby Sani, was conducted in July 2019.

Berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan pada tahun 2019, Komite Audit menyimpulkan bahwa:

1. Komite Audit menerima penjelasan yang diberikan oleh Bagian Akuntansi & Keuangan dan kantor akuntan publik (KAP). Komite Audit menilai bahwa Perseroan dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.
2. Komite Audit telah melakukan seleksi dan memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik (AP) dan KAP. Komite Audit menilai bahwa KAP telah melaksanakan audit sesuai standar audit yang berlaku di Indonesia, mulai dari menerapkan prinsip independensi, objektivitas, prosedur serta profesionalisme, memahami industri dan bisnis Perseroan serta risikonya, melakukan perencanaan proses audit dan telah melakukan pengawasan terhadap tim pelaksana audit serta mengkomunikasikan hasil audit kepada Manajemen dan Komite Audit.
3. Berdasarkan hasil pembahasan atas laporan yang disampaikan oleh Bagian Internal Audit, Komite Audit menilai bahwa pelaksanaan pemeriksaan oleh Bagian Internal Audit dan tindak lanjut oleh Manajemen telah berjalan dengan memadai.
4. Berdasarkan hasil pembahasan atas materi yang disampaikan dalam pertemuan antara Komite Audit dengan Manajemen, Bagian Internal Audit, maupun KAP, Komite Audit menilai bahwa efektivitas pengendalian internal cukup memadai bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
5. Melalui pertemuan dengan Bagian Hukum, Internal Audit, Risk Management, dan KAP, Komite Audit menilai bahwa Perseroan telah berusaha mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Berdasarkan hasil pembahasan atas laporan yang disampaikan oleh Bagian Risk Management, Komite Audit menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen risiko telah berjalan dengan memadai.

Laporan Tahunan Komite Audit Tahun 2019

Merujuk pada ketentuan Piagam Komite Audit, Komite Audit wajib membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Sebagai Ketua Komite Audit melalui keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 27 Mei 2019, Mohammad Effendi memulai tugasnya dengan melakukan orientasi mengenai organisasi di Adaro Energy (AE) melalui pertemuan dengan beberapa wakil dari pilar bisnis AE dan fungsi korporasi yang ada, dilanjutkan dengan kunjungan lapangan bersama dengan anggota Komite Audit, Lindawati Gani dan Ignatius Robby Sani, di bulan Juli 2019.

The Audit Committee has performed its roles and responsibilities in accordance with the mandate given by the BoC and in accordance with the Audit Committee Charter, which include:

1. reviewing the Company's financial statements;
2. selecting, recommending, and monitoring the independent auditor and its performance;
3. reviewing the audits performed by the Internal Audit Division ;
4. evaluating internal control effectiveness;
5. evaluating compliance with the applicable rules and regulations; and
6. reviewing the implementation of risk management.

During 2019, the Audit Committee held two official meetings with the previous chairman of Audit Committee, Dr. Ir. Raden Pardede, and held five official meetings with the current chairman of Audit Committee, Mohammad Effendi.

Peran Komite Audit sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diamanatkan melalui Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Perseroan;
2. melakukan seleksi, rekomendasi, dan pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik dan pelaksanaan pekerjaannya;
3. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Divisi Internal Audit;
4. mengkaji efektivitas pengendalian internal;
5. mengkaji kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
6. melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko.

Selama tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan dua kali pertemuan dengan Ketua Komite Audit sebelumnya, Dr. Ir. Raden Pardede, dan lima kali pertemuan dengan Ketua Komite Audit saat ini, Mohammad Effendi.

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Dr. Ir. Raden Pardede	2	100
Lindawati Gani	2	100
Ignatius Robby Sani	2	100

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Mohammad Effendi	5	100
Lindawati Gani	5	100
Ignatius Robby Sani	5	100

Based on the meetings during 2019, it was concluded that:

1. The Audit Committee accepted the explanations provided by the Finance & Accounting Division and the public accounting firm. The Audit Committee is of the view that the company was able to account for its financial statements and other financial information.
2. The Audit Committee has selected and provided recommendation for the appointment of the external auditor and the public accounting firm. The Audit Committee is of the view that the public accounting firm had performed audit in accordance with the applicable audit standards in Indonesia, by applying the principle of independence, objectivity, procedures and professionalism, understanding the Company's industry and businesses including the risks, planning the audit process and monitoring the team performing the audit, and communicating the audit findings with the management and the Audit Committee.
3. Based on the discussion on the reports submitted by the Internal Audit Division, the Audit Committee is of the view that the audit performed by the Internal Audit Division and the follow-up actions performed by the management had been adequate.

Dari pertemuan dan diskusi yang telah dilakukan oleh Komite Audit, maka dapat disimpulkan:

1. Komite Audit menerima penjelasan yang diberikan oleh Bagian Akuntansi & Keuangan dan kantor akuntan publik (KAP). Komite Audit menilai bahwa Perseroan dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangannya serta informasi keuangan lainnya.
2. Komite Audit telah melakukan seleksi dan memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik (AP) dan KAP. Komite Audit menilai bahwa KAP telah melaksanakan audit sesuai standar audit yang berlaku di Indonesia, dengan menerapkan prinsip independensi, obyektivitas, prosedur serta profesionalisme, memahami industri dan bisnis Perseroan serta risikonya, melakukan perencanaan proses audit dan melakukan pengawasan terhadap tim pelaksana audit serta mengkomunikasikan hasil audit kepada manajemen dan Komite Audit.
3. Berdasarkan hasil pembahasan atas laporan yang disampaikan oleh Divisi Internal Audit, Komite Audit menilai bahwa pelaksanaan pemeriksaan oleh Divisi Internal Audit dan tindak lanjut oleh manajemen telah berjalan dengan memadai.

4. Based on the discussion on the materials conveyed in the meeting of the Audit Committee with the management, the Internal Audit Division, and the public accounting firm, the Audit Committee is of the view that the company's internal control had been adequate for its business activities.
5. Based on the meeting with the Legal, Internal Audit, and Risk Management Divisions, and the public accounting firm, the Audit Committee is of the view that the company had made considerable efforts to comply with the applicable rules and regulations.
6. Based on the discussion on the report submitted by the Risk Management Division, the Audit Committee has concluded that risk management had been performed adequately.

Every member of the Audit Committee has declared their independency through an Independency Declaration.

In closing, we greatly appreciate and also thank the management for their commitment and unrelenting support for the implementation of GCG in PT Adaro Energy Tbk.

Jakarta, 23rd March 2020

Mohammad Effendi Ignatius Robby Sani Lindawati Gani
Chairman Member Member

Independency Statement

To maintain the independency, every member of the Audit Committee has declared their independency through an Independency Declaration. The independency statement of AE's Audit Committee is organized in accordance with OJK Regulation No.55/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Job Guidelines of the Audit Committee.

Nomination and remuneration function

The BoC decided that nomination and remuneration functions for the BoC and BoD will be carried out directly by the BoC, without the formation of a nomination and remuneration committee.

In regard to the implementation, the BoC acts independently by referring to the Guideline of Nomination and Remuneration Function, which specifies the BoC's relevant duties and responsibilities.

4. Berdasarkan hasil pembahasan atas materi yang disampaikan dalam pertemuan antara Komite Audit dengan manajemen, Divisi Internal Audit, dan KAP, Komite Audit menilai bahwa efektivitas pengendalian internal cukup memadai bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
5. Berdasarkan pertemuan dengan Divisi Legal, Internal Audit, Risk Management, dan KAP, Komite Audit menilai bahwa Perseroan telah berusaha mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Berdasarkan hasil pembahasan atas laporan yang disampaikan oleh Divisi Risk Management, Komite Audit menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen risiko telah berjalan dengan memadai.

Dalam hal independensi, Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit.

Sebagai penutup, Komite Audit ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh jajaran pimpinan dan manajemen Perseroan yang telah menunjukkan komitmen, keterbukaan, dan kerja sama sehingga prinsip tata kelola di PT Adaro Energy Tbk dapat diterapkan dengan baik.

Jakarta, 23 Maret 2020

Mohammad Effendi Ignatius Robby Sani Lindawati Gani
Ketua Anggota Anggota

Pernyataan Independensi

Untuk menjaga independensi, setiap anggota Komite Audit telah menyatakan independensi mereka melalui Pernyataan Independensi. Pernyataan independensi Komite Audit AE dibuat menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit.

Fungsi nominasi dan remunerasi

Dewan Komisaris memutuskan bahwa fungsi nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi akan dilakukan langsung oleh Dewan Komisaris, tanpa membentuk komite nominasi dan remunerasi.

Dalam hal pelaksanaannya, Dewan Komisaris bertindak secara independen dengan mengacu pada Pedoman Fungsi Nominasi dan Remunerasi, yang menetapkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang relevan.

Regarding Nominations:

1. Establish policies regarding: the composition of the BoC and BoD; the criteria required in the nomination process; and performance evaluation of BoC and BoD members;
2. Assess the performance of the BoC and BoD members based on the policy;
3. Establish policies regarding the BoC and BoD development programs; and
4. Determine candidates for membership of the BoC and BoD to be submitted to GMS.

Remuneration function:

1. Establish policies regarding the structure of the remuneration process and amounts; and
2. Assess the BoC and BoD members' performance with reference to remuneration received.

The structure, policy and value of the remuneration of the BoC and BoD shall consider the following:

1. Remuneration applied within the companies in the same industry and business size;
2. The duties, responsibilities and authority of the BoC and BoD related to the achievement of the company's goals and performance;
3. Performance target of each member of BoC and BoD; and
4. The balance between fixed and variable allowances.

The Guideline of Nomination and Remuneration Function is available on AE's website, www.adaro.com.

During 2019, discussions regarding nomination and remuneration were held once every four months and included in BoC meetings.

Terkait nominasi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai: komposisi Dewan Komisaris dan Direksi; kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan evaluasi kinerja para anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Menilai kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan;
3. Menetapkan kebijakan mengenai program pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi; dan
4. Menentukan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

Terkait remunerasi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai struktur proses remunerasi dan besaran remunerasi; dan
2. Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dengan mengacu pada remunerasi yang diterima.

Penyusunan struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Remunerasi yang berlaku di perusahaan-perusahaan dalam industri sejenis dan skala usaha yang sama;
2. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi terkait pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan;
3. Target kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi; dan
4. Keseimbangan antara tunjangan tetap dan variabel.

Pedoman Fungsi Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat di situs AE www.adaro.com.

Selama 2019, pembahasan mengenai nominasi dan remunerasi dilakukan sekali dalam 4 (empat) bulan dan disertakan dalam rapat Dewan Komisaris.

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	4	67
Ir. Theodore Permadi Rachmat	6	100
Arini Saraswaty Subianto	5	83
Dr. Ir. Raden Pardede	5	83
Mohammad Effendi*	4	100**

* was appointed at the 2019 AGMS and attended all BoC meetings since the appointment.

** calculated as from the appointment

* baru ditunjuk pada RUPST 2019 dan menghadiri semua rapat Dewan Komisaris sejak penunjukannya

** dihitung mulai penunjukannya

In 2019, total remuneration of the BoC and BoD of AE and its consolidated subsidiaries was USD23.6 million, or the same as in 2018.

Pada tahun 2019, total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi AE dan anak-anak perusahaan konsolidasinya mencapai AS\$23,8 juta, atau sama dengan pada tahun 2018.

Board of Directors

The BoD is responsible for leading the company collectively according to its vision and mission. Every member of the BoD shall perform their decision-making duty and day-to-day activities based on the segregation of duties and responsibilities. In addition, the BoD also required to ensure the effectiveness of the GCG implementations in the company.

BoD Charter

Considering its important role in leading and managing the company, AE's BoD formulated the BoD Charter based on the prevailing laws and regulations and the Articles of Association. This charter serves as the guidance for the BoD members in carrying out their duties in an efficient, transparent, and competent manner.

The BoD Charter has been effective since 2015 and it is reviewed periodically based on GCG principles, capital market rules and regulations, and other applicable provisions. The BoD Charter governs matters concerning the BoD members' objectives, duties and responsibilities, authorities, term of office, delegation of authority, BoD meetings, and relationship with the BoC. The BoD Charter was last updated in June 2019 and has been uploaded to the AE's website www.adaro.com.

The appointment and dismissal of BoD

The proposed appointment and dismissal of the BoD members must be submitted to and approved by the GMS after prudently considering the recommendation of the BoC as the body performing the nomination function.

Shareholders with an ownership of 10% or more of the total number of shares with valid voting rights may propose a candidate for AE's BoD members. As AE is a public company, nominated candidates of AE's BoD shall meet the requirements as stipulated in the BoC Charter, as well as the capital market rules and regulations, which in general include the provisions as follows:

- Every director must have good character and moral and high integrity.
- Every director must be legally competent.
- Every director must have never been declared bankrupt, convicted of committing financial crime at least five years prior to the appointment, and never been a member of BoC and/or BoD of a company that failed to conduct AGMS.
- Every director must be highly professional and have the expertise, skills and competencies relevant to the company's business.
- Every director must commit to be in compliance with the provision of the applicable rules and regulations.

Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan secara bersama-sama menurut visi dan misi perusahaan. Setiap anggota Direksi harus melaksanakan tugas pengambilan keputusan dan aktivitas sesuai pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Direksi juga wajib memastikan efektivitas implementasi GCG di dalam perusahaan.

Piagam Direksi

Mengingat peran pentingnya dalam mengelola perusahaan, Direksi telah menyusun Piagam Direksi menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar. Piagam ini menjadi panduan bagi anggota Direksi dalam menjalankan tugas secara efisien, transparan dan kompeten.

Piagam Direksi berlaku efektif sejak tahun 2015 dan dikaji secara berkala berdasarkan prinsip-prinsip GCG, aturan dan regulasi pasar modal, dan ketentuan lainnya yang berlaku. Piagam Direksi mengatur hal-hal mengenai tujuan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, masa jabatan, pendelegasian wewenang, rapat anggota Direksi dan hubungan dengan Dewan Komisaris. Piagam Direksi terakhir diperbarui pada bulan Juni 2019 dan telah ditampilkan pada situs AE www.adaro.com.

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi

Usulan mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi harus disampaikan dan mendapat persetujuan RUPS setelah mempertimbangkan dengan seksama rekomendasi Dewan Komisaris sebagai organ yang menjalankan fungsi nominasi.

Pemegang saham dengan kepemilikan 10% atau lebih dari total jumlah saham dengan hak suara yang sah dapat mengusulkan kandidat anggota Direksi AE. Karena AE adalah perusahaan publik, kandidat Direksi yang dinominasikan harus memenuhi persyaratan sebagaimana yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris, serta peraturan pasar modal, yang umumnya meliputi ketentuan sebagai berikut:

- Setiap direktur harus memiliki karakter dan moral yang baik dan integritas yang tinggi.
- Setiap direktur harus cakap melakukan perbuatan hukum.
- Setiap direktur tidak pernah dinyatakan pailit, bersalah karena kejahatan keuangan setidaknya lima tahun sebelum penunjukan, dan tidak pernah menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi suatu perusahaan yang tidak menyelenggarakan RUPST.
- Setiap direktur harus sangat profesional dan memiliki keahlian, keterampilan dan kompetensi yang relevan terhadap bisnis perusahaan.
- Setiap direktur harus berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan peraturan yang berlaku.

The appointment of the BoD members is executed through GMS for a certain period of time of not more than five years. They may be reappointed after the completion of their term of office.

The term of office of BoD members will automatically expire in the case that he/she/they:

1. Resign(s);
2. no longer meet(s) the requirements of the prevailing laws and regulations;
3. die(s);
4. reach(es) the term expiration; and/or
5. is(are) terminated by the GMS.

As stipulated in the BoD Charter, the BoC may dismiss members of the BoD temporarily by providing the reason in a written notification. The BoC must convene a GMS to accept or to reject the termination within 90 days from the date of dismissal. Without a GMS or a decision made after a period of 90 days, the dismissal is no longer valid and the director who is dismissed can return to his / her position.

In addition, the mechanism of dismissing BoD member(s) who is(are) proven to commit financial crime will be included in BoD Charter.

BoD's composition

AE's BoD consists of five members. The number of BoD members is determined based on consideration of the company's condition and members' decision-making effectiveness. BoD members are appointed by considering their expertise, integrity, leadership, experience, honesty, good conduct, as well as the dedication to promote and develop the company. Moreover, AE also has a Chief Financial Officer who is responsible for the planning and monitoring of the company's financial condition.

The members of the Board of Directors may hold multiple positions provided that it is not in violation of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the BoD Charter. As at the end of 2019, none of AE's BoD members served as a director for more than two publicly listed companies and/or as commissioners for more than three other publicly listed companies, including AE, to fulfil the provisions as stipulated in the applicable laws and regulations.

Duties, responsibilities and authorities of the BoD

Every member of the BoD must comply with all provisions and carry out their duties under good faith and responsibility according to the provisions of the Articles of Association, the applicable laws and regulations, and the BoD Charter, and must always place the company's interest above other interests. The BoD is also required to monitor the effectiveness of the implementation of GCG principles by the company and makes necessary adjustments on such.

Penunjukan anggota Direksi dilakukan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu yang tidak melebihi lima tahun. Mereka dapat diangkat kembali setelah berakhirnya masa jabatan.

Masa kerja anggota Direksi akan berakhir dengan sendirinya dalam kondisi-kondisi anggota yang bersangkutan:

1. mengundurkan diri;
2. tidak lagi memenuhi persyaratan UU dan peraturan yang berlaku;
3. meninggal dunia;
4. masa jabatannya berakhir; dan/atau
5. diberhentikan oleh RUPS.

Sebagaimana yang diatur dalam Piagam Direksi, Dewan Komisaris dapat memberhentikan sementara anggota Direksi dengan memberikan alasan dalam pemberitahuan secara tertulis. Dewan Komisaris harus meminta pelaksanaan RUPS untuk menerima atau menolak pemberhentian tersebut dalam waktu 90 hari sejak tanggal pemberhentian. Tanpa adanya RUPS atau keputusan yang dibuat setelah periode 90 hari, pemberhentian tidak lagi sah dan direktur yang diberhentikan dapat kembali ke jabatannya.

Selain itu, mekanisme pemberhentian anggota Direksi yang terbukti melakukan kejahatan keuangan akan dimasukkan ke dalam Piagam Direksi.

Komposisi Direksi

Direksi AE terdiri dari lima anggota. Jumlah anggota Direksi ditentukan berdasarkan pertimbangan kondisi perusahaan dan efektivitas pengambilan keputusan anggota. Anggota Direksi ditunjuk dengan mempertimbangkan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi untuk mempromosikan dan mengembangkan perusahaan. Lebih lanjut, AE juga memiliki seorang Chief Financial Officer yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Anggota Direksi dapat memegang beberapa posisi dengan syarat hal tersebut tidak bertentangan dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Direksi. Per akhir 2019, tidak ada dari anggota Direksi AE yang menjabat sebagai direktur di lebih dari dua perusahaan publik lainnya dan/atau sebagai komisaris di lebih dari tiga perusahaan publik lainnya, termasuk AE, untuk mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi

Setiap anggota Direksi harus mematuhi seluruh ketentuan dan menjalankan tugas-tugasnya dengan itikad baik dan tanggung jawab menurut ketentuan anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan Piagam Direksi, dan harus selalu meletakkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya. Direksi juga diwajibkan untuk mengawasi efektivitas implementasi prinsip-prinsip GCG oleh perusahaan dan membuat penyesuaian terhadapnya.

The duties and responsibilities of each BoD members are determined jointly by all BoD members, which consist of a process to review, monitor, and oversee the implementation of corporate strategies, internal control, organizational development, human resources, and risk management. In performing its duties, the BoD is supervised and advised by the BoC. Certain policies require approval from the BoC or the GMS.

The Board of Directors can also set up committees for supporting the effectiveness of its duties and responsibilities. In the event that the Board of Directors sets up committees, it must evaluate the committees' performance at the end of every fiscal year.

During 2019, the BoD performed their duties and responsibilities in accordance with the BoD Charter. The BoD made a number of strategic decisions and took the required actions.

President Director & Chief Executive Officer (CEO)

The duty of the President Director is coordinating all of the Board of Directors' activities. He/she is responsible for leading, directing, and controlling the implementation of all company's policies and activities. Another key part is to act as a representative of the company in interacting with the stakeholders and ensure the good trust and mutually beneficial relations with them. The President Director must also ensure the availability of data and information for reporting in accordance with the applicable policies and the Articles of Association.

Vice President Director & Deputy Chief Executive Officer (Deputy CEO)

The Deputy CEO is responsible for ensuring that the company has effective internal organizations, efficient work systems that produce superior outputs, and sustainable markets.

Director & Chief Operating Officer (COO)

The Director & Chief Operating Officer (COO) is responsible for coordinating all production activities, ensuring that they are implemented efficiently and effectively. The COO also coordinates the development of new mines and coal reserves and resources.

Director & Chief Legal Officer (CLO)

The Director & Chief Legal Officer (CLO) is responsible for overseeing all legal matters for the company and serves as the primary legal advisor to the CEO. The CLO is also responsible for ensuring that all of the company's activities comply with the applicable laws and regulations.

Tugas dan tanggung jawab setiap anggota Direksi ditentukan secara kolektif oleh seluruh anggota Direksi, yang terdiri dari proses untuk mengkaji, memantau dan mengawasi implementasi strategi perusahaan, pengendalian internal, pengembangan organisasi, sumber daya manusia, dan manajemen risiko. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mendapat supervisi dan arahan dari Dewan Komisaris. Kebijakan tertentu membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS.

Direksi juga dapat membentuk komite-komite untuk mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal Direksi membentuk komite, Direksi harus mengevaluasi kinerja komite pada akhir setiap tahun keuangan.

Pada tahun 2019, Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Piagam Direksi. Direksi membuat sejumlah keputusan strategis dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Presiden Direktur & Chief Executive Officer (CEO)

Tugas Presiden Direktur adalah mengkoordinasikan seluruh aktivitas Direksi. Beliau bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan dan mengendalikan implementasi seluruh kebijakan dan aktivitas perusahaan. Tugas utama lainnya adalah untuk menjadi perwakilan perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan dan memastikan kepercayaan dan hubungan yang saling menguntungkan dengan mereka. Presiden Direktur juga harus memastikan ketersediaan data dan informasi untuk pelaporan perusahaan menurut kebijakan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Wakil Presiden Direktur & Deputy Chief Executive Officer (Deputy CEO)

Deputy CEO bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki organisasi internal yang efektif, sistem kerja efisien yang menghasilkan output yang unggul, dan pasar yang berkelanjutan.

Direktur & Chief Operating Officer (COO)

Direktur & Chief Operating Officer (COO) bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan produksi, untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif. COO juga mengkoordinasikan pengembangan tambang-tambang baru dan cadangan dan sumber daya batu bara.

Direktur & Chief Legal Officer (CLO)

Direktur & Chief Legal Officer (CLO) bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh masalah hukum di perusahaan dan menjadi penasihat hukum utama bagi CEO. Juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Director & Chief HRGA-IT Officer

The Director & Chief HRGA-IT is responsible for planning, developing, and executing the policies and strategies in the human resources field. The Chief HRGA-IT also cultivates a corporate culture based on the company's value of integrity, meritocracy, openness, respect, and excellence.

Chief Financial Officer

The Chief Financial Officer (CFO) is responsible for the planning and monitoring of the company's financial condition. The CFO collaborates with other directors in preparing the financial reports and work planning & budgeting of the company based on the condition. The CFO also coordinates activities related to independent auditors, tax auditors and government auditors. Externally, the CFO oversees and handles issues related to capital market regulations.

BoD meetings and decisions

As stipulated in AE's Articles of Association, OJK Regulation No. 33, and the BoD Charter, the BoD holds meetings at least once a month. The BoD is also required to have periodic meetings with the BoC at least once in four months.

The BoD meetings for the year are scheduled at the beginning of the year. The materials of the scheduled meetings are distributed before the date of the meeting. Any member of the BoD who is unable to attend the meeting can only be represented by one BoD member.

A BoD meeting is considered valid and binding to make a decision if it is attended by more than 1/2 (one half) of the total members of the BoD or their proxies. Meeting decisions are decided through deliberation to reach a consensus. However, if a decision is not reached through deliberation, the decision is made based on majority votes. The BoD meetings are minuted, including any dissenting opinions.

The BoD meetings are held to discuss the company's operational and financial performance, coal market conditions, project progress and other issues that require attention and decision making.

In 2019, the BoD held 12 official meetings:

Name Nama	Number of attendance Jumlah Kehadiran	%
Garibaldi Thohir	10	83
Christian Ariano Rachmat	11	92
Chia Ah Hoo	11	92
M. Syah Indra Aman	12	100
Julius Aslan	12	100

Direktur & Chief HRGA-IT Officer

Direktur & Chief HRGA-IT Officer bertanggung jawab untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dan strategi di bidang sumber daya manusia. Chief HRGA-IT juga menanamkan budaya korporasi berdasarkan nilai-nilai perusahaan yang meliputi integrity, meritocracy, openness, respect, dan excellence.

Chief Financial Officer

Chief Financial Officer (CFO) bertanggung jawab untuk perencanaan dan pemantauan terhadap kondisi keuangan perusahaan. CFO bekerja sama dengan direktur lainnya dalam penyusunan laporan keuangan dan rencana & anggaran kerja perusahaan berdasarkan kondisi tersebut. CFO juga mengkoordinasikan kegiatan yang terkait dengan auditor independen, auditor pajak dan auditor pemerintah. Untuk eksternal, CFO mengawasi dan menangani masalah yang terkait dengan peraturan pasar modal.

Rapat Direksi dan keputusannya

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar AE, Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Direksi, Direksi mengadakan rapat setidaknya sekali dalam sebulan. Direksi juga diwajibkan untuk mengadakan rapat secara berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali dalam empat bulan.

Rapat Direksi untuk tahun berjalan dijadwalkan pada awal tahun. Materi untuk rapat yang telah dijadwalkan dibagikan sebelum hari dimana rapat diselenggarakan. Anggota Direksi yang berhalangan menghadiri rapat hanya dapat diwakili oleh satu anggota Direksi.

Rapat Direksi dianggap sah dan mengikat bila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah anggota atau kuasa mereka. Keputusan rapat dibuat berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Namun, jika suatu keputusan tidak dapat dicapai melalui kemufakatan, keputusan tersebut dibuat berdasarkan suara mayoritas. Rapat Direksi dibuatkan risalah, termasuk perbedaan opini yang ada.

Rapat Direksi dilaksanakan untuk mendiskusikan kinerja operasional dan keuangan perusahaan, kondisi pasar batu bara, perkembangan proyek dan hal lainnya yang membutuhkan perhatian dan pengambilan keputusan.

Pada tahun 2019, Direksi mengadakan 12 rapat resmi:

The BoD also held 6 official meetings with the BoC:

Name Nama	Number of attendance Jumlah Kehadiran	%
Garibaldi Thohir	4	67
Christian Ariano Rachmat	5	83
Chia Ah Hoo	5	83
M. Syah Indra Aman	6	100
Julius Aslan	6	100

AE's BoD has formulated a "Delegation of Authority", a matrix that specifies certain activities and/or events that require a certain approval, consultation or informed process at/or from certain levels of authorities within the Adaro Group. The BoD may delegate authority to its subordinates according to the matrix for the Delegation of Authorities.

Orientation for new directors

AE's orientation program for new member(s) of BoD is started with the introduction of the company's vision and missions and the Adaro values, followed by the explanation on the BoD's roles based on the company's Articles of Association and the BoD Charter. The orientation program is continued with the explanation of the company's operations and is closed with a site visit. During the orientation program, new directors are supplied with relevant corporate documents, such as annual reports and the BoD Charter.

Enhancement of BoD's competency

AE encourages and facilitates the BoD to improve their competencies by participating, as a participant or a speaker, in trainings, seminars, conferences and continuous professional education programs related to their respective fields at least twice a year.

In 2019, AE's BoD members participated as a speaker in the following seminars/conferences:

Name Nama	Date Tanggal	Location Lokasi	Event Acara
Chia Ah Hoo	14 Mar 19	Jakarta, Indonesia	Full Year 2019 Conference Call.
Mohammad Syah Indra Aman	14 Mar 19	Jakarta, Indonesia	Full Year 2019 Conference Call.
	26 Aug 19	Jakarta, Indonesia	Public Expose 2019

Loan for the Board of Directors

AE does not provide loan facilities for the BoD members. Every member of the BoD is entitled for a Car Ownership Program as part of their benefits.

Performance evaluation on BoD

The BoD self-assessment has been conducted in March 2020 as a tool for assessing its own performance in 2019 with a high level of accountability. The assessment was conducted by every member of the BoD to assess their performance in a collegial manner rather than assessing the performance individually.

Direksi AE telah membuat "Pendelegasian Wewenang", suatu matriks yang menjelaskan aktivitas tertentu yang membutuhkan persetujuan, konsultasi atau proses tertentu pada/dari level wewenang tertentu dalam Grup Adaro. Direksi dapat mendelegasikan wewenang kepada bawahannya menurut matriks untuk Pendelegasian Wewenang.

Program orientasi bagi direktur baru

Program orientasi AE untuk anggota Direksi yang baru dimulai dengan pengenalan visi dan misi perusahaan dan Nilai-Nilai Adaro, dan diikuti dengan penjelasan mengenai peran Direksi menurut Anggaran Dasar perusahaan dan Piagam Direksi. Program orientasi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai operasi perusahaan dan ditutup dengan kunjungan lapangan. Selama program orientasi, direktur baru diberikan dokumen korporasi yang relevan, misalnya laporan tahunan dan Piagam Direksi.

Peningkatan kompetensi Direksi

AE mendorong dan memfasilitasi Direksi untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan, seminar, konferensi dan program pendidikan profesional berkelanjutan yang terkait bidang mereka masing-masing minimal dua kali dalam setahun.

Pada tahun 2019, anggota Direksi AE berpartisipasi sebagai pembicara di seminar/konferensi berikut:

Pinjaman untuk Direksi

AE tidak memberikan fasilitas pinjaman kepada anggota Direksi. Setiap anggota Direksi berhak atas Program Kepemilikan Kendaraan sebagai bagian dari fasilitas mereka.

Penilaian kinerja Direksi

Penilaian mandiri Direksi telah dilakukan pada bulan Maret 2020 sebagai alat untuk menilai sendiri kinerja mereka pada tahun 2019 dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi. Penilaian tersebut dilakukan oleh setiap anggota Direksi untuk menilai kinerja mereka secara kolektif, bukan secara individual.

Every member was given a questionnaire prepared by the BoD, with questions that covered a number of criteria as stated in the prevailing rules and regulations, such as:

1. the fulfilment of the criteria of a BoD member;
2. the implementation of GCG;
3. the provisions on dual positions;
4. the BoD's duties and responsibilities; and
5. the BoD meetings.

The BoD succession policy

The BoD is fully aware that the future of AE lies in the availability of company leaders who have great competence, character and performance. The success in preparing the right leaders who are immediately ready to lead the organization is crucial to keep the company and its growth sustainable.

AE is finalizing a mechanism of formal succession policy. Meanwhile, the company's succession planning program has been implemented in several major subsidiaries and is reviewed regularly every three months.

Corporate Secretary

The corporate secretary and investor relations functions at AE are performed by one division namely Corporate Secretary & Investor Relations Division, which is headed by Mahardika Putranto. He reports directly to the Chief Financial Officer and actively maintains communications with all members of the BoD as well as the personnel of the other functions within the company to obtain information on the company's operations, finance, projects, corporate actions, and other aspects.

Mahardika Putranto, Corporate Secretary & Investor Relations Division Head, Internal Audit Division Head

Setiap anggota Direksi diberikan kuestioner yang disiapkan oleh Direksi, dengan pertanyaan yang mencakup sejumlah kriteria sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan yang berlaku, misalnya:

1. pemenuhan kriteria sebagai anggota Direksi;
2. implementasi GCG;
3. ketentuan posisi ganda;
4. tugas dan tanggung jawab Direksi; dan
5. rapat Direksi.

Kebijakan suksesi direksi

Direksi sepenuhnya yakin bahwa masa depan AE bergantung pada ketersediaan pemimpin perusahaan yang memiliki kompetensi, karakter dan kinerja cemerlang. Keberhasilan dalam mempersiapkan pemimpin yang tepat dan siap memimpin organisasi dengan segera sangat penting untuk kelangsungan perusahaan dan pertumbuhannya.

AE sedang memfinalisasi mekanisme kebijakan suksesi yang resmi. Sementara itu, program perencanaan suksesi perusahaan telah diimplementasikan di beberapa anak perusahaan utama dan dikaji secara berkala setiap tiga bulan.

Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor

Fungsi sekretaris perusahaan dan hubungan investor di AE dilaksanakan oleh satu divisi yang bernama Divisi Corporate Secretary & Investor Relations, yang dipimpin Mahardika Putranto. Beliau bertanggung jawab langsung kepada Chief Financial Officer dan aktif berkomunikasi dengan seluruh anggota Direksi serta personil fungsi lainnya dalam perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai operasi, keuangan, proyek, aksi korporasi, dan aspek lainnya dari perusahaan.

Mahardika Putranto, Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relations, Kepala Divisi Internal Audit Sekretaris Perusahaan

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian Indonesia
Age Usia	41 as at December 31, 2019 41 per 31 Desember 2019
Education history Riwayat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Bachelor of Commerce in Economics from the University of New England, Australia (1996-1999) • Sarjana S1 di bidang commerce dari University of New England, Australia (1996-1999) • Master of Economics in economics and finance from Macquarie University, Australia (2000-2001) • Sarjana S2 di bidang ekonomi dari Macquarie University, Australia (2000-2001)
Career History Riwayat pekerjaan	
Legal basis of appointment Dasar hukum penunjukan	The BoD Decree dated September 1, 2014

Work experience Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Secretary & Investor Relations Division Head (2015-now) • Kepala Divisi Corporate Secretary and Investor Relations (2015 – sekarang) • Head of Internal Audit Division of PT Adaro Energy Tbk (2019 – now) • Kepala Divisi Internal Audit PT Adaro Energy Tbk (2019 – sekarang) • Head of Corporate Finance of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2008 - 2014) • Kepala Divisi Corporate Finance PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2008 - 2014) • Investor Relations of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2005 - 2008) • Investor Relations PT Apexindo Pratama Duta (2005 - 2008)
Training and competency development Pelatihan dan pengembangan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Secretary training program (2015) • Mining Economic Training (2016) • Coking Coal Workshop (2017)
Domicile Domisili	Jakarta

Corporate Secretary

As publicly listed company, AE is obliged to appoint a corporate secretary in accordance with OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014. Corporate secretary serves as a liaison between company and the stakeholders and takes a strategic role to ensure that the company complies with the capital market rules and regulations.

Corporate secretary is directly responsible to the BoD and is appointed and dismissed by the BoD Decree. The appointment of corporate secretary is one GCG implementation measures.

The Corporate Secretary activities in 2019 included:

1. presented regular reports and information disclosures to the OJK and IDX in compliance with capital market rules and regulations;
2. supported the BoD in conducting 2019 AGMS and Annual Public Expose;
3. oversaw the company's shareholders registration and reported the adjustments to the BoD and regulators;
4. provided updates to the BoC and BoD on AE's shares and other capital market matters;
5. together with the Internal Audit Division, promoted GCG implementation in the company and identified governance risks, including risks to company reputation or image;
6. maintained effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;
7. ensured the company's website was fully updated and in compliance with capital market rules and regulations; and
8. developed and proposed to the related directorate on work plans, budget and performance indicators of Corporate Secretary & Investor Relations Division.

Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, AE diwajibkan untuk menunjuk seorang sekretaris perusahaan menurut Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014. Sekretaris perusahaan bertugas menjadi penghubung antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dan mengambil peran strategis dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi aturan dan regulasi pasar modal.

Sekretaris perusahaan bertanggung jawab langsung ke Direksi dan ditunjuk dan diberhentikan oleh Keputusan Direksi. Penunjukan sekretaris perusahaan merupakan salah satu langkah implementasi GCG.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di tahun 2019 meliputi:

1. menyampaikan laporan berkala serta keterbukaan informasi ke OJK dan BEI dengan mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal;
2. mendukung Direksi dalam melaksanakan RUPST 2018 dan Paparan Publik Tahunan 2019;
3. mengawasi registrasi pemegang saham perusahaan dan melaporkan perubahannya ke Direksi dan regulator;
4. memberikan informasi terkini kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai saham AE dan masalah lainnya terkait pasar modal;
5. bersama dengan Divisi Audit Internal, mempromosikan implementasi GCG di perusahaan dan mengidentifikasi risiko tata kelola, termasuk risiko terhadap reputasi dan citra perusahaan;
6. menjaga komunikasi efektif dengan para pemangku kepentingan, khususnya dengan badan regulator pasar modal;
7. memastikan bahwa situs perusahaan selalu terupdate dan mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal; dan
8. menyusun dan mengusulkan rencana kerja, anggaran dan indikator kinerja Divisi Corporate Secretary & Investor Relations kepada direktur terkait.

In 2019, Corporate Secretary Department achieved 100% compliance to the capital market rules and regulations. There were no fines and/or penalties have been imposed to the company during 2019.

Investor Relations

The Investor Relations serves as the liaison between the company and the shareholders at both local and international levels, by sharing the company's business and financial performance, as well as corporate achievements. The information is expected to help analysts in building stories about the company and the investors in making investment decisions. The company believes that ongoing dialogues with the shareholders based on fact and transparency will create maximum shareholder value.

To ensure the company's messaging and performance are well-communicated, Investor Relations release several reports, such as the quarterly press releases, financial statements, financial press releases, and disclosure reports. Investor relations also communicate through several events, such as investor presentations, the public exposes, and the regular meetings with analysts and investors. As at the end of 2019, AE was covered by 27 analysts who issued reports on AE's operational and financial analyses, as well as on the coal market as a whole. The Investor Relations' team attended 12 conferences and 1 non-deal international and domestic roadshows, with a total of 194 meetings attended during the year. Detail of the Investor Relations team investor outreach and communication programs can be found in the Investor Relations section on page 249.

Internal Audit function

The Internal Audit Function has carried out its duties in accordance with the Internal Audit Charter. The Board of Directors has given its full support to the internal audit activities and there were no restrictions on the scope and access for the Internal Audit Function.

As the third line of defense in risk management, the Internal Audit Function's role is to provide an objective and independent assurance and consultancy services for PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries in the areas of governance, risk management and control, to improve the company's operations and add value.

The Internal Audit Function directly reports to the President Director, who has delegated the Internal Audit Charter to the Internal Audit Function as a mandate to perform and execute its duties and responsibilities. The Internal Audit Charter has been updated in November 2017 and signed by the President Director, Vice President Director and the Board of Commissioners.

The Internal Audit's practices are based on the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing issued by the Institute of Internal Audit (IIA).

Pada tahun 2019, Departemen Corporate Secretary mencapai 100% kepatuhan terhadap peraturan pasar modal. Tidak ada denda dan/atau hukuman yang dikenakan terhadap perusahaan pada tahun 2019.

Investor Relations

Investor Relations bertanggung jawab untuk membangun komunikasi antara perusahaan dan pemegang saham di tingkat nasional maupun internasional, dengan memberikan informasi mengenai kinerja bisnis dan keuangan perusahaan, serta pencapaian korporasi. Informasi ini diharapkan akan membantu para analis dalam memaparkan mengenai perusahaan dan investor dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan meyakini bahwa komunikasi rutin dengan pemegang saham berdasarkan fakta dan transparansi akan menciptakan nilai maksimum pemegang saham.

Untuk memastikan bahwa pesan dan kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan baik, Investor Relations menerbitkan beberapa laporan, misalnya siaran pers kuartalan, laporan keuangan, siaran pers keuangan, dan laporan keterbukaan, Investor Relations juga berkomunikasi melalui beberapa acara, misalnya presentasi investor, paparan publik, dan rapat rutin dengan analis dan investor. Per akhir 2019, AE diliput oleh 27 analis yang menerbitkan laporan mengenai analisis operasional dan keuangan AE, serta mengenai pasar batu bara secara keseluruhan. Tim Investor Relations menghadiri 12 konferensi dan satu non-deal roadshow internasional dan domestik, dengan total 194 rapat selama tahun 2019. Rincian kegiatan yang dilakukan tim Investor Relations untuk menjangkau dan berkomunikasi dengan investor dapat ditemukan di bab Investor Relations di halaman 249.

Fungsi Internal Audit

Fungsi Audit Internal telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Piagam Audit Internal. Direksi telah memberikan dukungan penuh untuk aktivitas audit internal dan tidak ada pembatasan ruang lingkup maupun akses bagi Fungsi Audit Internal.

Sebagai lini pertahanan ketiga dalam manajemen risiko, peran Fungsi Audit Internal adalah untuk memberikan asurans dan jasa konsultasi yang independen dan objektif bagi PT Adaro Energy Tbk dan anak-anak usahanya atas tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian, untuk meningkatkan operasi perusahaan dan menambah nilai.

Fungsi Audit Internal berada langsung di bawah Presiden Direktur, yang telah memberikan Piagam Audit Internal sebagai mandat bagi Fungsi Audit Internal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Audit Internal telah diperbarui pada bulan November 2017 dan ditandatangani oleh Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Praktik Audit Internal dilakukan berdasarkan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Audit (IIA).

Annual audit plan

To provide optimum benefits with the available resources, the Internal Audit Function selects objects to be included in an annual audit plan based on risk priorities by taking into account the risk profile of all strategic business units. Before it is finalized, the annual audit plan is presented to the Board of Directors and Audit Committee to ensure that the plan is aligned with the company's strategy and has addressed their concerns.

In 2019, there were 448 audit objects in AE's audit universe, out of which 26 audit objects were selected to be included in the annual audit plan. A total of 27 audit and consulting reports were completed, the same as in 2018. AE's audit covered 9 of the 38 strategic business units of Adaro and 12 of 29 risk types.

Internal audit activities 2017 – 2019

Internal Audit Activities Aktivitas Audit Internal	2019	2018	2017
Number of audit reports Jumlah laporan audit yang diselesaikan	19	23	25
Number of consulting reports Jumlah laporan konsultasi yang diselesaikan	8	4	3
Coverage of strategic business units Cakupan unit bisnis strategis	9	9	12

Coverage of risks

As shown in table below, the company's audit mostly focused on business process, governance and legal & regulatory compliance risks:

No	Risk Type Jenis Risiko	2019	2018	2017
1	Business Process Proses Bisnis	24%	32%	20%
2	Governance Tata Kelola	24%	28%	20%
3	Legal & Regulatory Compliance Kepatuhan Hukum	11%	22%	17%
4	Critical Material Bahan Kritis	8%	9%	1%
5	Technology Teknologi	8%	9%	3%
6	Health, Safety and Environment Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan	8%	3%	6%
7	Financial Keuangan	3%	16%	6%
8	People Sumber Daya Manusia	3%	9%	7%
9	Facility & Infrastructure Fasilitas & Infrastruktur	3%	0%	4%
10	Sales Effectiveness Efektifitas Penjualan	3%	0%	0%
11	Regulation Changes Perubahan Regulasi	2%	0%	0%
12	Land Availability Ketersediaan Lahan	2%	0%	1%
13	Financial Reporting Laporan Keuangan	0%	4%	1%
14	Production Disruption Gangguan Produksi	0%	1%	3%
15	Project Proyek	0%	1%	0%
16	Security Threat Ancaman Keamanan	0%	1%	1%
17	Capacity Kapasitas	0%	0%	1%
18	Community Relations Hubungan Masyarakat	0%	0%	1%
19	Contractor Kontraktor	0%	0%	1%
20	Production Cost Biaya Produksi	0%	0%	1%

Rencana audit tahunan

Untuk menghasilkan manfaat yang optimal dengan sumber daya yang ada, Fungsi Audit Internal memilih objek audit untuk dimasukkan ke dalam rencana audit tahunan berdasarkan prioritas risiko dengan mempertimbangkan profil risiko seluruh unit bisnis strategis. Sebelum difinalisasi, rencana audit tahunan dipresentasikan ke Direksi dan Komite Audit untuk memastikan bahwa rencana tersebut selaras dengan strategi perusahaan dan telah memasukkan hal-hal yang menjadi perhatian Direksi.

Pada tahun 2019, terdapat 448 obyek audit dalam audit universe AE, dimana 26 di antaranya terpilih untuk dimasukkan ke dalam rencana audit tahunan. Sebanyak 27 laporan audit dan konsultasi diselesaikan, atau sama dengan pada tahun 2018. Audit AE mencakup 9 dari total 38 unit bisnis strategis dan 12 dari total 29 jenis risiko.

Aktivitas audit internal 2017 - 2019

Cakupan risiko

Sebagaimana yang ditampilkan pada tabel di bawah ini, audit perusahaan terutama difokuskan pada risiko proses bisnis, tata kelola, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan:

Implementation of corrective actions

Each audit report includes recommendations or corrective actions agreed with the relevant managements.

The recommendations will only provide value if implemented; therefore, the implementation is monitored and reported to the Board of Directors and the Audit Committee on a quarterly basis. The number of corrective actions implemented by the management is one of the Internal Audit Function's key performance indicators (KPIs).

The managements of the strategic business units are active in implementing the corrective actions recommended by the Internal Audit Function. In 2019, 206 corrective actions had been fully implemented, or 87% (target 84%) of the total corrective actions that were due by December 2019. The percentage of the implementation of corrective actions is shown in table below.

Implementasi tindakan perbaikan

Setiap laporan hasil audit menyertakan rekomendasi atau tindakan perbaikan yang telah disepakati dengan manajemen terkait.

Rekomendasi hanya akan bermanfaat bila diimplementasikan, oleh karena itu pelaksanaannya dipantau dan dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit setiap kuartal. Jumlah tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen menjadi salah satu key performance indicator (KPI) utama Fungsi Audit Internal.

Manajemen unit bisnis strategis aktif dalam mengimplementasikan tindakan perbaikan yang direkomendasikan oleh Fungsi Audit Internal. Di tahun 2019, terdapat 206 tindakan perbaikan yang telah selesai diimplementasikan atau mencapai 87% (dari target 84%) dari jumlah seluruh tindakan perbaikan yang jatuh tempo di Desember 2019. Persentase implementasi tindakan perbaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

	2019	2018	2017
Agreed corrective actions Tindakan perbaikan yang disepakati	189	158	149
Corrective actions from previous year that have not been implemented and/or not yet due Tindakan perbaikan tahun sebelumnya yang belum diimplementasikan dan/atau belum jatuh tempo	177	131	185
Total corrective actions Jumlah tindakan perbaikan	366	289	334
Corrective actions due in December Tindakan perbaikan yang jatuh tempo di bulan Desember	236	175	255
Corrective actions implemented Tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan	206	154	227
Corrective actions implemented (%) Tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan (%)	87%	88%	89%

Review of the internal control system effectiveness

The Internal Audit Function rates the adequacy of controls implemented by management to mitigate risks and shows this in each audit report submitted to the Board of Directors, Board of Commissioners the Audit Committee and related management personnel. The Internal Audit Function has completed 27 audit reports covering 9 strategic business units. Based on our review of the effectiveness of three lines of defense, it can be concluded that the internal control system in Adaro is working as intended.

Use of information technology

To facilitate its activity, the Internal Audit function has been using information technology as needed, such as for working papers, internal audit portal for knowledge management, timesheets, corrective actions data base and data analytics tools software.

Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal

Fungsi Audit Internal memeringkat kecukupan aktivitas pengendalian oleh manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan menyajikan peringkat tersebut dalam setiap laporan audit yang disampaikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan manajemen terkait. Fungsi Internal Audit telah menyelesaikan 27 laporan audit yang meliputi 9 unit bisnis strategis. Berdasarkan kajian terhadap tiga lini pertahanan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal di Grup Adaro telah berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Penggunaan teknologi informasi

Untuk memudahkan aktivitasnya, Fungsi Audit Internal menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan, misalnya untuk kertas kerja, portal audit internal untuk knowledge management, timesheet, database tindakan perbaikan dan perangkat lunak alat analisis data.

Internal audit team

The internal audit team consists of internal auditors with a variety and complementary range of educational backgrounds (such as accounting, information technology and industrial engineering), skills and work experiences.

The function is led by Mahardika Putranto (for a full profile, please see page 181). He reports directly to the President Director. Mahardika was appointed in December 2019, and his appointment has been reported through an official letter to OJK and copied to the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk.

The internal audit team consists of 10 auditors. One of them possesses international professional certification related to their internal audit work. The internal audit team also develops training programs to ensure they have adequate skills and knowledge to perform their responsibilities. In 2019, on average, each auditor had eight days of training.

The Internal Audit Function adopts the Internal Audit Code of Ethics issued by the IIA. Each internal auditor is required to read and understand the code. To maintain its objectivity and independence, every year the internal auditors must sign a Conflict of Interest Statement to ensure that they do not have a potential conflict of interest in carrying out their duties and responsibilities. If there is any potential for a conflict of interest, actions will be taken to address the risk.

Quality assurance and improvement program

To ensure and keep improving its audit quality, the Internal Audit Function implements a quality assurance and improvement program that comprises:

- conducting surveys to obtain feedback from the management;
- performing self-assessment and peer review for each audit assignment to ensure compliance with the existing Internal Audit manual;
- conducting self-assessment on the conformance with International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing and compliance with the OJK regulations;
- reviewing external quality assurance required to be performed every five years – this was scheduled for 2019 but postponed to the next term; and
- conducting continuous improvement program (CIP) to improve audit cycle time and productivity.

The result of quality assurance and improvement program is compiled and discussed every year to be included in our continuous improvement project for the following year. The quality assurance and improvement program has been performed regularly and produced positive results. The outcomes are reported to the Board of Directors and the Audit Committee on a regular basis.

Tim audit internal

Tim audit internal terdiri dari para auditor internal dengan berbagai latar belakang pendidikan (misalnya akuntansi, teknologi informasi dan teknik industri), keahlian, dan pengalaman kerja yang saling melengkapi.

Fungsi ini dipimpin oleh Mahardika Putranto (untuk profil lengkap, lihat halaman 181). Beliau bertanggung jawab langsung ke Presiden Direktur. Mahardika ditunjuk pada bulan Desember 2019, dan penunjukannya telah dilaporkan melalui surat resmi ke OJK dan salinannya disampaikan ke Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk.

Tim audit internal terdiri dari 10 orang auditor. Satu dari mereka telah memiliki sertifikasi profesi internasional yang berkaitan dengan pekerjaan audit internal. Tim audit internal juga menyusun program pelatihan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pada tahun 2019, rata-rata setiap auditor mendapat pelatihan sebanyak delapan hari.

Fungsi Audit Internal mengadopsi kode etik profesi auditor internal yang dikeluarkan oleh IIA. Semua auditor internal wajib membaca dan memahami kode etik audit tersebut. Untuk menjaga objektivitas dan independensinya, setiap tahun auditor internal wajib menandatangani Conflict of Interest Statement untuk memastikan bahwa mereka tidak memiliki potensi benturan kepentingan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan jika ada, maka dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi risiko benturan kepentingan tersebut.

Program asurans kualitas

Untuk memastikan dan terus meningkatkan kualitas auditnya, Fungsi Audit Internal mengimplementasikan program asurans dan perbaikan kualitas yang meliputi hal-hal berikut:

- mengadakan survei untuk mendapatkan umpan balik dari manajemen;
- melakukan penilaian mandiri dan peer review pada setiap penugasan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap panduan Audit Internal yang berlaku;
- melakukan penilaian mandiri atas kesesuaian dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal dan kepatuhan terhadap peraturan OJK;
- mengkaji asurans mutu eksternal yang wajib dilaksanakan setiap lima tahun – hal ini dijadwalkan untuk tahun 2019 namun ditunda sampai periode berikutnya; dan
- melaksanakan program perbaikan yang berkelanjutan (CIP) untuk meningkatkan siklus audit dan produktivitas.

Hasil program asurans dan perbaikan kualitas dirangkum dan didiskusikan setiap tahun untuk dimasukkan ke dalam proyek perbaikan berkelanjutan tahun berikutnya. Program asurans dan perbaikan kualitas ini telah dilakukan secara berkala dan menghasilkan penilaian yang sangat positif. Hasil program asurans dan perbaikan kualitas ini dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit secara berkala.

Meeting with key stakeholders

To fulfil the accountability aspect, the Internal Audit Function conducted periodic meetings in 2019 with the BoD (four times) and the Audit Committee (three times) with following agenda:

- progress of the 5-year plan;
- progress of the annual audit plan;
- audit reports;
- status of corrective actions' implementation; and
- constraints in implementing the Internal Audit Charter if any.

The Internal Audit Function also held one meeting with the BoC to discuss the relationship between the Internal Audit Division and the BoC and the summary of internal audit activities during 2019.

Adaro Enterprise Risk Management (ERM) builds a strong foundation for smart/calculated risk taking. Adaro ERM focuses on strengthening implementation, which has constituted almost all divisions across the companies within the Adaro Group. This approach paves the way toward group-wide ERM excellence.

The key risk management principles set forth in the Adaro Group's risk management policy are as follows:

1. Understood

understood before making key business decisions

2. Integrated

integrated into the management cycle of the company and embedded in planning processes, at both the operational and strategic level

3. Being part of decision making

used in selecting appropriate decisions by taking into account the information on the risk exposure of every option

4. Managed

managed to address uncertainty, put control mechanism, maximize opportunity and minimize negative impact

5. Systematic, structured and timely

applied in a systematic, structured and timely manner across the Adaro Group to ensure efficient and reliable results

Rapat dengan pemangku kepentingan utama

Untuk pemenuhan aspek akuntabilitas, Fungsi Audit Internal mengadakan rapat berkala pada tahun 2019 dengan Direksi (empat kali) dan Komite Audit (tiga kali) dengan agenda berikut:

- perkembangan rencana lima tahun;
- perkembangan rencana audit tahunan;
- laporan audit;
- status implementasi tindakan perbaikan; dan
- hambatan dalam implementasi Piagam Audit Internal jika ada.

Fungsi Audit Internal juga mengadakan satu rapat dengan Dewan Komisaris untuk mendiskusikan hubungan antara Divisi Internal Audit dan Dewan Komisaris dan ringkasan aktivitas audit internal selama tahun 2019.

Adaro Enterprise Risk Management (ERM) membangun landasan yang kuat untuk pengambilan risiko yang cerdas /terhitung. ERM Adaro berfokus untuk memperkuat implementasi, yang telah mencakup hampir semua tingkat divisi di seluruh perusahaan dalam Grup Adaro. Pendekatan ini adalah jalan menuju tercapainya keunggulan ERM.

Prinsip-prinsip pokok manajemen risiko yang tertuang dalam kebijakan manajemen risiko Grup Adaro adalah sebagai berikut:

1. Dipahami

harus dipahami terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan bisnis yang penting

2. Terintegrasi

terintegrasi dengan siklus manajemen perusahaan dan menjadi bagian dari proses perencanaan, baik di tingkat operasional maupun strategis

3. Menjadi bagian pengambilan keputusan

digunakan dalam memilih keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan informasi mengenai paparan risiko yang terkandung dalam masing-masing pilihan

4. Dikelola

dikelola untuk menangani ketidakpastian, membentuk mekanisme pengendalian, memaksimalkan peluang dan meminimalkan dampak negatif

5. Sistematis, terstruktur dan tepat waktu

diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan tepat waktu di Grup Adaro untuk menjamin hasil yang efisien dan andal

6. Based on the best available information

managed using the best available relevant information with the awareness that some key information cannot be obtained

7. Inclusive and transparent

engaging internal and external stakeholders in each step of risk management process and being transparent about all mitigation actions and the progress

8. Reassessed periodically

reassessed periodically to identify whether there are new risks and risks that are no longer relevant

9. Communicated

communicated with the relevant stakeholders in order to obtain appropriate responses so that risks can be mitigated effectively

The implementation of risk management, from defining objectives, assessing risks, formulating mitigation, until synchronizing plans, is performed by subsidiaries and coordinated by each Risk Champion.

As of December 2019, the Adaro Group had a total of 132 Risk Champions spread in all subsidiaries. Each subsidiary and division had at least two Risk Champions who had attended a two-day Enterprise Risk Management training. They are responsible for facilitating risk assessment process, aligning risk profiles with annual plans and budgets, and discussing the matters in the associated management meeting, to ensure the mitigation of key risks in their respective organization.

At the corporate level, the summary of consolidated risk profile for the Adaro Group is as follows:

As at December 2019, there were eight types of risks which were categorized as high and key risks, in which one out of these was a new risk categorized as key risk, i.e. production cost risk, while the security threat risk and people risk levels decreased from high to moderate.

Compared to the previous year, the number of key risks decreased from nine to eight key risks, while the other 20 types of risks, which were at moderate and low levels were closely monitored and treated properly.

6. Berdasarkan informasi terbaik yang tersedia

dikelola menggunakan semua informasi relevan yang tersedia dengan kesadaran adanya kemungkinan bahwa beberapa informasi penting tidak dapat diperoleh

7. Inklusif dan transparan

melibatkan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam setiap tahap manajemen risiko dan bersikap terbuka mengenai seluruh tindakan mitigasi dan perkembangannya

8. Dilakukan penilaian kembali secara berkala

dilakukan penilaian kembali secara berkala untuk mengidentifikasi apakah ada risiko baru dan risiko-risiko yang sudah tidak relevan

9. Dikomunikasikan

dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan yang relevan untuk mendapatkan tanggapan yang tepat agar risiko dapat dimitigasi secara efektif

Penerapan manajemen risiko, mulai dari penetapan tujuan, penilaian risiko, perumusan mitigasi sampai penyalarsan perencanaan, dilakukan oleh anak perusahaan dan dikoordinasikan oleh masing-masing Risk Champion.

Sampai dengan Desember 2019, Grup Adaro telah memiliki total 132 Risk Champion yang tersebar di seluruh anak perusahaan. Setiap anak perusahaan dan divisi memiliki sedikitnya dua Risk Champion yang telah menjalani pelatihan Enterprise Risk Management selama dua hari. Mereka bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses penilaian risiko, menyalarskan profil risiko dengan rencana dan anggaran tahunan dan mendiskusikannya dalam rapat manajemen terkait, untuk memastikan mitigasi terhadap risiko-risiko utama di masing-masing organisasinya.

Pada tingkat korporasi, rangkuman profil risiko konsolidasi untuk Grup Adaro adalah sebagai berikut:

Per Desember 2019, terdapat delapan jenis risiko yang dikategorikan risiko tinggi dan menjadi fokus utama, dengan satu di antaranya merupakan risiko baru yang menjadi fokus utama, yaitu risiko biaya produksi, sedangkan tingkat risiko ancaman keamanan dan risiko sumber daya manusia turun dari tinggi menjadi moderat.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah risiko yang menjadi fokus utama berkurang dari sembilan menjadi delapan jenis risiko, sementara 20 risiko lainnya yang berada pada tingkat moderat dan rendah tetap mendapat perhatian dan pengawasan yang diperlukan.

Risks in Our Focus | Fokus-fokus Risiko AE

Risiko-risiko yang menjadi fokus utama AE di tahun 2019:

No.	Risk Type	2019	2018	2017	Jenis Risiko
1	Regulatory changes (ext)	H	H	H	Perubahan regulasi (ext)
2	Macro economy (ext)	H	H	M	Ekonomi makro (ext)
3	Industry (ext)	H	H	H	Industri (ext)
4	Legal & regulatory compliance (org)	H	H	H	Kepatuhan terhadap hukum & regulasi (org)
5	Project (ops)	H	H	C	Proyek (ops)
6	HSE (ops)	H	H	H	K3LH (ops)
7	Business interruption	H	H	H	Gangguan bisnis
8	Production costs (ops)	H	M	M	Biaya produksi (ops)
9	Security threat (ext)	M	H	L	Ancaman keamanan (ext)
10	People (org)	M	H	H	Sumber Daya Manusia (org)
11	Weather (ext)	M	M	L	Cuaca (ext)
12	Facility and infrastructure (ops)	M	M	H	Fasilitas dan Infrastruktur (ops)
13	Capacity (ops)	M	M	M	Kapasitas (ops)
14	Technology (org)	M	M	M	Teknologi (org)
15	Investment (ext)	M	M	H	Investasi (ext)
16	Operation planning (ops)	M	M	M	Perencanaan operasional (ops)
17	Community relation (ext)	M	M	M	Hubungan masyarakat (ext)
18	Contractor (ops)	M	M	M	Kontraktor (ops)
19	Land availability (ops)	M	M	M	Ketersediaan lahan (ops)
20	Critical material (ops)	M	M	M	Bahan kritikal (ops)
21	Product quality (ops)	M	M	M	Mutu produk (ops)
22	Sales effectiveness (ops)	M	M	M	Efektivitas penjualan (ops)
23	Business process (ops)	M	M	M	Proses bisnis (ops)
24	Governance (ops)	M	M	M	Tata kelola (ops)
25	Production disruption (ops)	M	M	M	Gangguan produksi (ops)
26	Coal reserves (ops)	M	M	M	Cadangan batu bara (ops)
27	Natural disaster (ext)	M	M	L	Bencana alam (ext)
28	Financial reporting (org)	L	L	L	Pelaporan keuangan (org)
29	Financial (org)	L	L	L	Keuangan (org)

NOTE :

Ext : External Environment Risks

Ops : Operational Risks

Org : Organizational Risks

C : Critical

H : High

M : Moderate

L : Low

AE's risk focuses in 2019:

1. Regulatory changes risk

The regulatory changes risk is associated with the regulatory changes that may affect the group's ability to implement the company's strategies, execute major transactions, comply with contracts, and other activities.

The level of regulation changes risk in 2019 remained high and it is predicted to stay the same in the next year.

The regulations of the Adaro Group's concern in 2019 are:

- Law no. 4 of 2009
Adaro Indonesia's Coal Contract of Work (CCoW) will expire in 2022.

1. Risiko perubahan regulasi

Risiko perubahan regulasi terkait dengan perubahan terhadap regulasi yang dapat mengancam kemampuan Grup Adaro untuk melaksanakan strategi perusahaan, mengeksekusi transaksi penting, mematuhi kontrak dan aktivitas lainnya.

Tingkat risiko perubahan regulasi AE pada tahun 2019 masih tinggi dan diprediksi akan tetap sama pada tahun berikutnya.

Peraturan-peraturan yang menjadi perhatian Grup Adaro pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- UU no. 4/2009
Perjanjian Karya Pengusahaan Batu Bara (PKP2B) Adaro Indonesia akan berakhir pada tahun 2022 dengan hak perpanjangan berdasarkan persyaratan dan ketentuan dalam PKP2B dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- MoEMR Ministerial Regulation No. 10/2018 concerning the Second Amendment to ESDM Ministerial Regulation No. 10/2017 regarding Power Purchase Agreement related to the provisions of force majeure
- MoEMR Ministerial Regulation No. 12/2017 concerning Utilization of Renewable Energy Sources for Provision of Electricity
- MoEMR Ministerial Regulation No. 53/2018 concerning the Amendment to MoEMR Ministerial Regulation No. 50/2017 concerning Utilization of Renewable Energy Sources for Provision of Electricity
- MoEMR Ministerial Regulation No. 19/2018, concerning the Second Amendment to MoEMR Ministerial Regulation No. 7/2017 regarding the Procedure for Determining Metallic Mineral and Coal Reference Price regarding Coal Selling Price for Domestic Consumption
- MoEMR Ministerial Regulation No. 26/2018 concerning the Implementation of Good Mining Practice and Supervision on Mineral and Coal Mining.
- MoEMR Ministerial Decree No. 1827K/30/MEM/2018 concerning Implementation Guidelines for Good Mining Practice
- MoEMR Ministerial Decree No. 23K/30/MEM/2018 concerning the Determination of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption in 2018

2. Macroeconomic risk

The macroeconomic risk arises from the changes in broad economic conditions, as it may threaten the company's ability to effectively conduct business, impact on the overall size and growth of the company's markets, and reduce unit sales, pricing power and profitability.

The macroeconomic risk remained high in 2019 and the challenging economic condition may continue to the next year. The macroeconomic fragility and financial inequality may continue to give the downward pressure on the global economy. The pressure may continue to intensify to increase the risk of economic stagnation.

To anticipate such risk, AE secured healthy cash flows and the right capital structure to support more aggressive business investments in uncertain global conditions while maintaining prudent financial management and continuing to focus on operational excellence and efficiency.

- PerMen ESDM No. 10/2018 tentang Perubahan Kedua atas PerMen ESDM No. 10 tahun 2017 tentang Pokok-pokok dalam Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik terkait ketentuan keadaan kahar
- PerMen ESDM No. 12/2017 tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik
- PerMen ESDM No. 53/2018 tentang Perubahan atas PerMen ESDM No. 50 tahun 2017 tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik
- PerMen ESDM No. 19/2018 tentang Perubahan Kedua atas PerMen ESDM No. 7/2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batu Bara terkait Harga Jual Batu Bara untuk Kepentingan Dalam Negeri
- PerMen ESDM No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batu Bara
- Keputusan Menteri ESDM No. 1827K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan Yang Baik
- Keputusan Menteri ESDM No. 23K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batu Bara untuk Kepentingan dalam Negeri Tahun 2018

2. Risiko ekonomi makro

Risiko ekonomi makro timbul dari perubahan pada kondisi ekonomi secara luas, karena dapat mengancam kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis secara efektif, berdampak terhadap keseluruhan ukuran dan pertumbuhan pasar perusahaan dan mengurangi penjualan, daya tawar dan profitabilitas.

Risiko ekonomi makro pada tahun 2019 tetap tinggi dan iklim ekonomi yang sulit dapat berlanjut ke tahun berikutnya. Kerentanan ekonomi makro dan ketidaksetaraan keuangan dapat terus memberikan tekanan terhadap ekonomi global. Tekanan ini dapat terus meningkat pada sehingga meningkatkan risiko terjadinya stagnasi ekonomi.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut, AE menjaga cash flow yang sehat dan struktur permodalan yang tepat untuk mendukung investasi bisnis yang lebih agresif dalam kondisi global yang tidak menentu dengan tetap mempertahankan pengelolaan keuangan yang prudent dan terus berfokus pada keunggulan dan efisiensi operasional.

3. Project risk

The project risk is associated with the failures to complete projects according to the budgeted costs, time schedule, and quality.

AE's project risk in 2019 remained high as some of the Adaro Group's key projects were still in the completion phase. At the end of 2019, the construction progress of PT Bhimasena Power Indonesia's 2x1,000 MW coal-fired power plant (CFPP) project had reached 91.8% and the commercial operations date (COD) is expected to be at the end of 2020 pursuant to the Power Purchase Agreement with PLN, although it may experience a couple of months of delay. Meanwhile, Unit 1 of PT Tanjung Power Indonesia's 2x100 MW CFPP had been commissioned and commenced commercial operations in September 2019, and its Unit 2 on December 14, 2019.

The constructions of Coal Handling and Processing Plant (CHPP) and Lampung hauling road had been completed in the end of 2019 and the commissioning is underway. The facilities will be ready to support Maruwai's first coal production in February 2020.

The project to expand PT Adaro Indonesia's mining area "Tapien Timur" was rather slow in its progress, especially with regard to technical requirements. As at December 31, 2019, the total cumulative progress for the three main jobs (HDM Drilling and Site Preparation, IPM Plug and Abandon, Site Preparation, EPC Upgrading Production Facility and Dismantling Production Facility) had reached 59.07% while the cumulative costs spent for the whole activities had reached 73.91% of the total approved budget.

To ensure that the projects progressed as planned, completed on time and according to the agreed budgets and quality, the Adaro Group selected reputable contractors, established a solid project management team and managed project risk.

4. Industrial risk

The industrial risk is the risk arising from the changes in industrial opportunities, which affects the company attractiveness or the long-term viability of the industry.

AE's industrial risk in 2019 still remained at a high level and it is predicted that it will remain the same in the next year.

The thermal coal business in 2019 was still the group's cash cow while the coal price volatility risk will remain relatively high in the future.

3. Risiko proyek

Risiko proyek berkaitan dengan kegagalan untuk menyelesaikan proyek menurut biaya yang dianggarkan, jadwal waktu, dan kualitas.

Risiko proyek AE di tahun 2019 tetap tinggi karena beberapa proyek penting Grup Adaro masih dalam tahap penyelesaian. Per akhir tahun 2019, kemajuan konstruksi proyek pembangkit listrik tenaga uap batubara (PLTU) berkapasitas 2x1.000 MW yang dimiliki oleh PT Bhimasena Power Indonesia telah mencapai 91,8% dan tanggal operasi komersial (COD) dijadwalkan pada akhir 2020 sesuai dengan Power Purchase Agreement dengan PLN, namun kemungkinan akan mengalami keterlambatan beberapa bulan. Sementara itu, Unit 1 dari PLTU berkapasitas 2x100 MW yang dimiliki oleh PT Tanjung Power Indonesia telah melalui komisioning dan memulai operasi komersial pada bulan September 2019, dan Unit 2 pada 14 Desember 2019.

Pembangunan Coal Handling & Processing Plant (CHPP) dan jalan hauling Lampung telah selesai pada akhir tahun 2019 dan saat ini sedang dilakukan komisioning. Fasilitas ini akan siap untuk mendukung produksi perdana batu bara Maruwai pada bulan Februari 2020.

Proyek perluasan area tambang PT Adaro Indonesia "Tapien Timur" membuat kemajuan yang agak lambat, terutama terkait dengan beberapa persyaratan teknis yang harus dipenuhi. Per tanggal 31 Desember 2019, total kumulatif tingkat penyelesaian tiga pekerjaan utama (IPM Drilling & Site Preparation, IPM Plug & Abandon, Site Preparation, EPC Upgrading Production Facility and Dismantling Production Facility) telah mencapai 59,07% sedangkan kumulatif biaya yang telah dikeluarkan untuk keseluruhan pekerjaan mencapai 73,91% dari total anggaran biaya yang telah disetujui.

Agar proyek-proyeknya berjalan sesuai rencana, selesai tepat waktu dan sesuai dengan anggaran dan kualitas yang telah disepakati, Grup Adaro memilih kontraktor yang bereputasi baik, membentuk tim manajemen proyek yang andal dan mengelola risiko proyek.

4. Risiko industri

Risiko industri merupakan risiko yang timbul dari perubahan pada peluang industri, yang mempengaruhi daya tarik perusahaan atau kelangsungan industri dalam jangka panjang.

Risiko industri AE pada tahun 2019 tetap tinggi dan diprediksi akan tetap sama pada tahun berikutnya.

Bisnis batu bara termal pada tahun 2019 masih menjadi penopang utama grup sementara risiko volatilitas harga batu bara di masa yang akan datang masih relatif tinggi.

To reduce this dependence on this industry, the Adaro Group has established eight business pillars for different industries to capture various opportunities along its value chain. Each pillar is expected to grow along with the growth of coal fired power plants in Indonesia and Southeast Asia.

AE will spur the growth of the non-thermal coal business to diversify its business and increase its contribution to the group significantly. The acquisition of Kestrel which produces high quality coking coal has further expanded the product portfolio and provided new opportunities for the Adaro Group. As steel production and consumption continue to grow, global seaborne demand for metallurgical coal is expected to increase from 313 Mt in 2019 to 422 Mt in 2040 (source: Wood Mackenzie, Global metallurgical coal long-term outlook H2 2019 slidepack).

For expanding its power business, AE intends to undertake the following projects :

- electrifying AI's mining operations for optimizing MSW's capacity;
- developing a 467 kWp solar PV at Kelanis in addition to the 100 kWp which had been operating previously; and
- developing a mini-hydro power plant of 3MW capacity to replace the existing diesel power generators to support AMC operations in Maruwai Coal.

5. Legal and regulatory compliance risk

The legal and regulatory compliance risk arises from lawsuits against the company, inadequate contract clauses, and regulatory non-compliance that may lead to liabilities for damages, fines, legal fees, damaged reputation or other negative impacts.

The companies within the Adaro Group are subject to a lot of ministerial, regional and other regulations and the non-compliance with the regulations may lead to damage to reputation, sanctions, legal costs and other bad implications.

AE's legal & regulatory compliance risk remained at a high level in 2019 and it is expected to continue in the next year since this risk type is associated with risk appetite, thus full commitment must be given to the compliance with the legal & regulatory requirements without exception.

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap industri ini, Grup Adaro telah mendirikan delapan pilar bisnis untuk industri yang berbeda-beda untuk menangkap berbagai peluang di seluruh rantai nilainya. Masing-masing pilar diharapkan akan bertumbuh seiring pertumbuhan PLTU di Indonesia dan Asia Tenggara.

AE akan memacu pertumbuhan bisnis batu bara non termal sebagai upaya diversifikasi bisnis dan meningkatkan kontribusinya terhadap grup secara signifikan. Akuisisi terhadap Kestrel yang memproduksi batu bara kokas kualitas tinggi semakin meningkatkan portofolio produk dan memberikan peluang baru bagi Grup Adaro. Karena produksi dan konsumsi baja terus meningkat, diharapkan permintaan global batu bara metalurgi seaborne akan meningkat dari 313 juta ton pada tahun 2019 menjadi 422 juta ton pada tahun 2040 (sumber: Wood Mackenzie, Global metallurgical coal long-term outlook H2 2019 slidepack).

Untuk meningkatkan bisnis ketenagalistrikan, AE merencanakan proyek-proyek berikut:

- melistriki operasi penambangan AI untuk mengoptimalkan kapasitas MSW;
- mengembangkan solar PV berkapasitas 467 kWp di Kelanis yang merupakan tambahan dari 130 kWp yang telah beroperasi sebelumnya; dan
- mengembangkan pembangkit listrik minihydro berkapasitas 3MW untuk menggantikan generator tenaga diesel yang ada untuk mendukung operasi AMC di Maruwai Coal.

5. Risiko kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Risiko kepatuhan terhadap hukum dan peraturan timbul dari tuntutan hukum terhadap perusahaan, klausul kontrak yang tidak memadai, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan yang mengakibatkan tanggung jawab untuk kerusakan, denda, biaya hukum, penurunan reputasi atau dampak negatif lainnya.

Perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro harus mematuhi banyak peraturan kementerian, perda, dan lain-lain dan ketidakpatuhan terhadap peraturan-peraturan tersebut dapat mengakibatkan kerugian reputasi, sanksi, biaya hukum, dan dampak buruk lainnya.

Risiko kepatuhan hukum & peraturan AE pada tahun 2019 tetap berada pada level tinggi dan diperkirakan akan berlanjut di tahun berikutnya mengingat jenis risiko ini terkait dengan risk appetite, sehingga komitmen penuh harus diberikan kepada kepatuhan terhadap hukum & peraturan tanpa terkecuali.

Several strategic business units within the Adaro Group had begun implementing the compliance program since 2017, by identifying all regulations that have to be complied with, conducting self-assessment against all relevant regulations in all areas with the assistance of External Relations, and discussing the assessment results to ensure compliance.

The Adaro Group continuously develops the system that will enable this compliance program be carried out by all AE's subsidiaries in the future.

6. Health, Safety and Environment (HSE) risk

HSE risk arises from the failure to provide a safe working environment for the workers and the activities that are harmful to the environment, which exposes the company to the costs related to compensation liability, loss of business reputation or an increase in insurance costs.

In 2019, AE's HSE risk remained high. AE recorded 129,093,268 total man hours with the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) and Severity Rate (SR) of 0.06 and 5.46, respectively. This exhibits the improved safety performance in managing and safety risk.

In managing the HSE risk, the Adaro Group carried out the following programs:

- strengthening Adaro Zero Accident Mindset (AZAM);
- fully complying with AMDAL, hazardous waste, reclamation plans, and mine closure plans;
- conducting annual HSE performance evaluation;
- implementing HSE management system across the Adaro Group with the support of Adaro Safety Committee consisting of top executives of the strategic business units;
- conducting quarterly meetings between AE's BoD and HSE team; and
- enhancing HSE competency through e-learning (ALMS).

The environmental concerns has alarmed the global business world and dominated the long-term risks list in global economic forums. The failure to mitigate and adapt to climate change is perceived of high risk by its impacts and there is a likelihood that it will happen until ten years ahead.

In addressing the above environmental concerns, the Adaro Group has established an energy management system based on ISO 50001 in order to enhance energy efficiency, and this key measure will also reduce greenhouse gas emission.

Beberapa unit bisnis strategis dalam Grup Adaro telah mulai menerapkan program kepatuhan sejak 2017, dengan mengidentifikasi semua peraturan yang harus dipatuhi, melakukan penilaian sendiri terhadap semua peraturan terkait di semua bagian dengan difasilitasi oleh Hubungan Eksternal, dan mendiskusikan hasil penilaian untuk memastikan kepatuhan.

Grup Adaro terus mengembangkan sistem yang akan dapat memungkinkan program kepatuhan ini dilakukan oleh semua anak perusahaan AE di masa depan.

6. Risiko Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan Hidup (K3LH)

Risiko K3LH timbul dari kegagalan untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja dan kegiatan yang berbahaya bagi lingkungan hidup, yang memaparkan perusahaan terhadap biaya terkait kewajiban kompensasi, kehilangan reputasi bisnis atau peningkatan biaya asuransi.

Tingkat risiko K3LH AE pada tahun 2019 tetap tinggi. AE mencatat 129.093.268 total jam kerja dengan Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) dan Severity Rate (SR) masing-masing sebesar 0,06 dan 5,46. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keselamatan dalam pengelolaan dan penanganan risiko keselamatan.

Dalam mengelola risiko K3LH, Grup Adaro melakukan program berikut:

- memperkuat program Adaro Zero Accident Mindset (AZAM);
- sepenuhnya mematuhi AMDAL, pengelolaan limbah berbahaya dan beracun, rencana reklamasi and rencana penutupan tambang;
- melakukan evaluasi kinerja tahunan K3LH;
- menerapkan sistem manajemen K3LH di seluruh Grup Adaro dengan dukungan Komite Keselamatan Adaro yang beranggotakan para eksekutif puncak unit-unit bisnis strategis;
- melaksanakan rapat triwulanan Direksi AE dan tim K3LH; and
- meningkatkan kompetensi HSE melalui e-learning (ALMS).

Kekhawatiran terhadap lingkungan telah menarik perhatian dunia bisnis global dan mendominasi daftar risiko-risiko jangka panjang dalam forum-forum ekonomi global. Kegagalan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dianggap mengandung risiko yang tinggi dari dampaknya dan kemungkinan terjadinya hingga 10 tahun ke depan.

Dalam menanggapi masalah lingkungan di atas, Grup Adaro telah menjalankan sistem manajemen energi berbasis ISO 50001 guna meningkatkan efisiensi energi, yang juga akan memberikan kontribusi terhadap penurunan emisi gas rumah kaca.

PT Adaro Indonesia received the PROPER Gold Award from the Ministry of Environment and Forestry. Proper Gold is the highest environmental rating in Indonesia. It exhibits AI's commitment to apply and manage environmental risk in its entire operations.

More detailed explanation regarding the above programs is presented on page 223 in the HSE section of this report.

7. Business Interruption risk

The business interruption risk arises from major damages to key facilities and infrastructure such as bridges, hauling roads, coal handling terminals or the obstructions in the river channel that may cause long-term stoppages of operational activities.

The Adaro Group's Crisis Management Team (CMT), which was formed in 2015, has identified three major events that may incur catastrophic impacts on the Adaro Group's business activities. CMT has also prepared an optimum planning program to handle catastrophic events.

On 4 December 2019, the company performed a drill for crisis handling in the case that Tabalong hauling bridge is inoperable, which involved the mining, services, logistics and power business lines. The drill demonstrated the company had good ability to make the right decisions to restore the operations in fast and proper manner.

The Crisis Management Team in all business units of the Adaro Group has prepared Crisis Management Plan and a drill program for the next five years and will conduct the drill regularly every year to improve the readiness in dealing with any crisis situation.

The crisis drill was primarily aimed to:

- improve the readiness, leadership, coordination, communication and decision making process of the personnel during a crisis situation;
- promulgate and get the personnel to be accustomed to the plans and responsibilities when dealing with crisis situation;
- validate the capability of the organization before the real crisis situation occurs;
- identify the gap or area of improvement on the plan and personnel; and
- increase the chance of success when dealing with a real crisis situation.

PT Adaro Indonesia meraih Penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER Emas merupakan penghargaan tertinggi di bidang lingkungan hidup di Indonesia. Hal ini menunjukkan komitmen AI untuk menerapkan dan mengelola risiko lingkungan di seluruh kegiatan operasionalnya.

Uraian yang lebih terperinci mengenai program di atas dapat dilihat di halaman 223 pada bagian K3LH dalam laporan ini.

7. Risiko gangguan bisnis

Risiko gangguan bisnis timbul dari kerusakan besar pada fasilitas dan infrastruktur utama seperti jembatan, jalan angkutan, terminal batu bara atau terhalangnya alur sungai, yang dapat menyebabkan terhentinya kegiatan operasional dalam jangka waktu yang lama.

Crisis Management Team (CMT) Grup Adaro yang dibentuk pada tahun 2015 telah mengidentifikasi tiga peristiwa utama yang dapat menimbulkan dampak katastrofis terhadap kegiatan bisnis Grup Adaro. CMT juga telah menyiapkan program perencanaan yang optimal untuk menghadapi situasi katastrofis.

Pada tanggal 4 Desember 2019, perusahaan telah dilakukan pengujian (drill) untuk penanganan krisis terkait jembatan Tabalong yang tidak dapat dioperasikan, yang melibatkan lini bisnis mining, logistics dan power. Drill ini menunjukkan perusahaan berkemampuan baik untuk mengambil keputusan yang tepat untuk memulihkan operasi dengan baik dan cepat.

Crisis Management Team di semua unit bisnis Grup Adaro telah membuat program Rencana Penanganan Krisis dan program drill untuk lima tahun ke depan dan akan melakukan drill secara berkala setiap tahunnya untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi setiap ancaman krisis.

Latihan krisis terutama ditujukan untuk:

- meningkatkan kesiapan, kepemimpinan, koordinasi, komunikasi dan proses pengambilan keputusan personil selama situasi krisis;
- mensosialisasikan dan membiasakan personil dengan rencana dan tanggung jawab ketika berhadapan dengan situasi krisis;
- memvalidasi kemampuan organisasi sebelum situasi krisis nyata terjadi;
- mengidentifikasi kesenjangan atau area perbaikan pada rencana dan personil; dan
- meningkatkan peluang keberhasilan ketika berhadapan dengan situasi krisis nyata.

The drill exercised help to educate the CMT members and the organizational functions of their roles and help to raise a number of issues which are difficult to foresee without being in the situation to respond to the incident in the exact same way as predicted. Considering the above objectives of the drill, overall, the crisis incident was managed well. Coordination and key information flows between the strategic business unit of crisis origin (AI) with the affected strategic business units was good and collaborative. Although there were still rooms for improvements, the preparedness for crisis is considered sufficient, so that in a real incident, the crisis will be managed successfully.

After the drills have been carried out periodically, it is expected that this risk can be reduced.

The Adaro Group also has insurance coverage against business interruption caused by the damage to critical facilities.

8. Production cost risk

The production cost risk arises from the adverse price movements of key production cost components, such as fuel price, labor cost, and the cost of main contractors.

In 2019, AE's production cost risk increased from moderate to high. When the coal price drops and costs increase, AE must respond correctly, by taking measures other than the traditional cost cutting measures to maintain the mining profit margin. The operational excellence and efficiency to improve productivity is the key factor for AE in addressing this problem.

The anomaly of the world economy, which moves currencies and commodity prices cannot be controlled fully and directly by a single company. To respond to this risk correctly, AE managed the control on operations. This way, AE focuses on operational excellence and efficiency in all business processes to bring costs down consistently.

Some strategies applied include improving budget management and risk management, improving mine planning, using technology to improve efficiency i.e. GPS system – visual in the mining operations from pit to port, Adaro 1ERP, optimizing operations through the continuous improvement program.

Latihan yang dilakukan membantu mendidik anggota CMT dan fungsi organisasi peran mereka serta membantu mengangkat sejumlah masalah yang sulit diperkirakan jika tidak dalam situasi merespon kejadian dengan cara yang persis sama dengan yang diperkirakan. Dengan mempertimbangkan tujuan latihan seperti dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, insiden krisis di AE dikelola dengan baik. Koordinasi dan arus informasi utama antara unit bisnis asal krisis (AI) dengan unit bisnis yang terkena dampak baik dan kolaboratif. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, kesiapsiagaan krisis sudah cukup memadai, sehingga jika benar-benar terjadi, krisis tersebut akan dapat dikelola dengan baik.

Setelah latihan dilakukan secara berkala, risiko ini diharapkan akan dapat diturunkan.

Grup Adaro juga memiliki perlindungan asuransi terhadap gangguan bisnis yang disebabkan oleh kerusakan pada fasilitas-fasilitas penting.

8. Risiko biaya produksi

Risiko biaya produksi timbul dari pergerakan harga yang merugikan terhadap komponen biaya produksi utama, misalnya harga BBM, biaya tenaga kerja / upah, dan biaya kontraktor utama.

Pada tahun 2019, risiko biaya produksi AE naik dari moderat menjadi tinggi. Ketika harga batu bara turun dan biaya naik, AE perlu merespon dengan benar, dengan mengambil langkah-langkah di luar pemotongan biaya yang biasa diambil untuk mempertahankan margin laba pertambangan. Keunggulan dan efisiensi operasional untuk meningkatkan produktivitas menjadi faktor kunci bagi AE dalam mengatasi masalah ini.

Anomali ekonomi dunia yang menggerakkan mata uang dan harga komoditas tidak dapat dikendalikan sepenuhnya dan secara langsung oleh satu perusahaan. Untuk merespon risiko ini dengan benar, Grup Adaro mengelola pengendalian atas operasi. Dengan demikian, Grup Adaro berfokus pada keunggulan operasional dan efisiensi di semua proses bisnis untuk menurunkan biaya secara konsisten.

Beberapa strategi yang diterapkan meliputi manajemen anggaran dan risiko yang lebih baik, perencanaan tambang yang lebih baik, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi yaitu sistem GPS - visual pada operasi pertambangan dari pit ke port, Adaro 1ERP, dan optimalisasi operasi melalui program perbaikan berkelanjutan.

Effectiveness of Risk Management Implementation

The implementation of risk management within the Adaro Group has been implemented effectively and consistent with the fundamental principles of risk management as described on the beginning part of this section.

Communication with shareholders

Corporate Secretary & Investor Relations Policy

As 35% of its shares are held by the public, AE strives to maintain its corporate credibility and strengthen investor confidence by being transparent and by providing timely, updated, accurate and adequate information regarding the company's business, strategic and financial development.

The Corporate Secretary & Investor Relations Division has issued a Corporate Secretary & Investor Relations Policy to be in compliance with the prevailing rules and regulations. This policy provides general guidelines to the Corporate Secretary & Investor Relations Division related to ensure consistent approaches in the corporate secretary and investor relations activities, including communication with all stakeholders, information disclosure, as well as confidential information.

The Corporate Secretary & Investor Relations Policy is available on AE's website, www.adaro.com.

Public Expose

In 2019, AE conducted one public expose to convey its messages and achievements to the shareholders and potential shareholders, as well as to comply with the capital market rules and regulations. The steps were started with the announcement of AE's intention to conduct public expose made on August 12, 2019, followed by the announcement of public expose materials on the websites of IDX, OJK, and AE on August 21, 2019. The Public Expose was held on August 26, 2019 at the IDX and was attended by 61 participants comprising investors and analysts. AE was represented by its Director, Mohammad Syah Indra Aman, Chief Financial Officer, Lie Luckman, and Corporate Secretary, Mahardika Putranto. After the presentation, attendees were allowed to ask questions related to AE's operations, financials, future plans, and challenges. The Public Expose was followed by a press conference attended by reporters from printed and online media. The results of the Public Expose were reported to the regulators and the public on August 29, 2019.

Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko di Grup Adaro telah diimplementasikan secara efektif dan konsisten dengan prinsip-prinsip pokok manajemen risiko seperti yang diuraikan di bagian awal dari bagian ini.

Komunikasi dengan pemegang saham

Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations

Dengan kondisi dimana 35% sahamnya dimiliki publik, AE senantiasa berupaya menjaga kredibilitas dan memperkuat kepercayaan investor dengan bersikap transparan dan menyampaikan informasi dengan yang tepat waktu, terkini, akurat dan memadai mengenai perkembangan bisnis, strategi dan keuangan perusahaan.

Divisi Corporate Secretary & Investor Relations Division telah mengesahkan Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Kebijakan ini memberikan panduan umum bagi Divisi Corporate Secretary & Investor Relations untuk memastikan pendekatan yang konsisten dalam aktivitas sekretaris perusahaan dan hubungan investor, termasuk komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan, keterbukaan informasi dan informasi rahasia.

Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations dapat dilihat di situs web AE www.adaro.com.

Paparan Publik

Pada tahun 2019, AE menyelenggarakan satu paparan publik untuk menyampaikan pesan dan pencapaiannya kepada para pemegang saham dan calon pemegang saham, serta untuk mematuhi peraturan pasar modal. Langkah-langkahnya dimulai dengan pengumuman mengenai maksud AE untuk menyelenggarakan paparan publik yang disampaikan pada tanggal 12 Agustus 2019, diikuti dengan pengumuman materi paparan publik di situs web BEI, OJK dan AE pada tanggal 21 Agustus 2019. Paparan Publik diselenggarakan pada tanggal 26 Agustus 2019 di BEI dan dihadiri oleh 61 peserta yang terdiri dari investor dan analis. AE diwakili oleh Direktornya, Mohammad Syah Indra Aman, Chief Financial Officer-nya, Lie Luckman, dan Sekretaris Perusahaan, Mahardika Putranto. Setelah presentasi, para hadirin diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai operasi, keuangan, rencana dan tantangan yang dihadapi AE. Paparan Publik diikuti dengan konferensi pers yang dihadiri media cetak dan online. Hasil Paparan Publik ini dilaporkan kepada regulator dan publik pada tanggal 29 Agustus 2019.

Information Disclosure

Considering all information published by the Corporate Secretary is the company's official information, AE has set up its Disclosure Committee comprising President Director, Vice President Director, Chief Finance Officer, Chief Legal Officer and Chief Operating Officer, to provide clear guidance on the disclosure of material information that may affect the shareholders' and/or potential shareholders' decisions. The Disclosure Information Policy, which also provides guidelines for the communication with various stakeholders, has been included in Corporate Secretary and Investor Relations Policy.

In 2019, AE disclosed information to the regulator and the public according to the provisions of the prevailing rules and regulations, in the forms of regular financial and operational reports as well as quarterly and annual and incidental reports regarding its corporate actions. These reports were reported to the regulators and disclosed to the public through IDX and OJK e-reporting channels and AE's website. Considering the increasing popularity of social media, AE also uses Facebook and Twitter to disclose information.

Stakeholder participation

Consistent adherence to the GCG principles is important to ensure business growth and create a favorable climate for investment. AE strives to apply the GCG principles on a day-to-day basis in all its business units. Together with the Adaro Values of "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence", this will keep AE a trustworthy, transparent, and sustainable company for all its stakeholders.

Code of Conduct

AE always runs its business by applying the Adaro Values of "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence" and strengthens GCG implementation in order to stay ahead of the increasingly stronger attention to the standards of corporate governance in Indonesia. To support this commitment AE has issued an official Code of Conduct, which is applicable to all members of the BoC, BoD, supporting organs, senior management, and all employees at all levels without exception. This Code of Conduct is presented on AE's website www.adaro.com.

Keterbukaan Informasi

Mengingat seluruh informasi yang diterbitkan oleh Corporate Secretary berstatus informasi resmi perusahaan, AE telah membentuk Komite Keterbukaan Informasi yang terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Chief Finance Officer, Chief Legal Officer dan Chief Operating Officer, untuk memberikan panduan yang jelas mengenai pengungkapan informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham dan/atau pemegang saham potensial. Kebijakan Keterbukaan Informasi, yang juga menyediakan panduan untuk berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, telah dimasukkan ke dalam Kebijakan Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor.

Pada tahun 2019, AE mengungkapkan informasi kepada regulator dan publik menurut ketentuan peraturan yang berlaku, dalam bentuk laporan keuangan dan operasional berkala serta laporan kuartalan, tahunan dan incidental mengenai aksi korporasi. Laporan-laporan ini disampaikan kepada regulator dan diungkapkan ke publik melalui jalur e-reporting BEI dan OJK dan situs AE. Mengingat semakin populernya penggunaan media social, AE juga menggunakan Facebook dan Twitter untuk mengungkapkan informasi.

Partisipasi pemangku kepentingan

Kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan penting untuk menjamin pertumbuhan bisnis dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. AE berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam kegiatan sehari-hari di seluruh unit bisnisnya. Bersama Nilai-nilai Adaro "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence", hal ini akan mempertahankan AE sebagai perusahaan yang terpercaya, transparan dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kode Etik

AE selalu menjalankan bisnisnya dengan menerapkan nilai-nilai Adaro yakni "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence" dan memperkuat implementasi GCG untuk menjadi yang terdepan dalam peningkatan perhatian terhadap standar tata kelola perusahaan di Indonesia. Untuk mendukung komitmen ini, AE telah mengesahkan Kode Etik resminya yang diberlakukan terhadap Dewan Komisaris, Direksi, organ pendukung, manajemen puncak, dan seluruh karyawan tanpa terkecuali. Kode Etik ini ditampilkan pada situs AE www.adaro.com.

The Code of Conduct sets forth the principles and behaviors that must be upheld in interacting with the stakeholders in a fair and balance manner. This guidelines cover:

1. the Adaro Values;
2. how the company and every individual of the company must comply with the applicable laws and regulations, as well as GCG principles;
3. how every individual in the company must interact with various stakeholders, including the shareholders, customers, suppliers, communities, creditors, and other employees;
4. the communication with the shareholders and investors;
5. insider trading, anti-corruption and anti-fraud, and transactions with a conflict of interest; and
6. the company's information disclosure.

The company has promulgated the Code of Conduct to all Executives in Charge ("EIC") of the company's subsidiaries. After such promulgation, the EIC will continuously disseminate the Code of Conduct to all employees at the Adaro Group.

Whistleblowing mechanism

While AE's formal whistleblowing mechanism for the reporting of misconduct is still being finalized, all employees are expected to proactively report to their direct supervisor in the event that they find any case of fraud or breach of our business ethics, company rules or regulations, Articles of Association, laws or confidential information.

Insider trading, anti-corruption and anti-fraud

In line with the Adaro Value of "Integrity", all personnel within the Adaro Group are obliged to prevent the occurrence of insider trading, corruption and fraud. This obligation has been included in AE's Code of Conduct and BoC and BoD Charter.

In those documents, it is clearly stated that the BoC, BoD, supporting organs, and all employees at all levels are obligated to avoid and prohibited from buying and/or selling the company's shares when receiving information, whether directly or indirectly, from the company's insider(s), being involved in any activity conducted to manipulate the company's share price, and using the company's confidential information to gain personal benefits and/or benefits for any other parties.

Kode Etik ini mengatur prinsip-prinsip dan perilaku yang harus diterapkan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan dengan cara yang adil dan seimbang. Panduan ini meliputi:

1. nilai-nilai Adaro;
2. bagaimana perusahaan dan setiap individu di dalamnya harus mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta prinsip-prinsip GCG;
3. bagaimana setiap individu di dalam perusahaan harus berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan, pemasok, masyarakat, kreditur, dan sesama karyawan;
4. komunikasi dengan pemegang saham dan investor;
5. perdagangan orang dalam, anti korupsi dan anti penipuan, dan transaksi dengan benturan kepentingan; dan
6. keterbukaan informasi perusahaan.

Perusahaan telah mensosialisasikan Kode Etik ini kepada semua Executives in Charge ("EIC") anak-anak perusahaannya. Setelah sosialisasi tersebut, para EIC akan senantiasa menyebarkan Kode Etik ini kepada seluruh karyawan di Grup Adaro.

Mekanisme pelaporan pelanggaran

Sementara mekanisme pelaporan pelanggaran AE sedang difinalisasi, seluruh karyawan diminta untuk secara proaktif melaporkan kepada atasan langsung mereka jika menemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap etika bisnis, peraturan perusahaan, Anggaran Dasar, undang-undang atau informasi yang bersifat rahasia.

Transaksi orang dalam, anti korupsi dan anti kecurangan

Sejalan dengan Nilai Adaro "Integrity", seluruh personil dalam Grup Adaro diwajibkan untuk mencegah terjadinya transaksi orang dalam, korupsi dan kecurangan. Kewajiban ini telah dimasukkan ke dalam Kode Etik AE dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam dokumen-dokumen tersebut, dinyatakan dengan jelas bahwa Dewan Komisaris, Direksi, organ pendukung, dan seluruh karyawan di semua level diwajibkan untuk menghindari dan dilarang untuk membeli dan/atau menjual saham perusahaan ketika mendapatkan informasi, baik secara langsung atau tidak langsung, dari orang dalam perusahaan, terlibat dalam aktivitas apa pun yang dilakukan untuk memanipulasi harga saham perusahaan, menggunakan informasi rahasia perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan/atau keuntungan bagi pihak lainnya.

During 2019, no trading in the company's shares was made based on insider information and no confidential information was used to manipulate the company's share price and/or to gain personal benefits and/or benefits for any other parties.

In addition, AE has issued a gratification policy that prohibits each employee of the Adaro Group from accepting any gifts or gratuities which is considered an act of bribery.

Transactions and balances with related parties

In the normal course of business, AE engages in transactions with related parties, which include its majority shareholders, PT Adaro Strategic Investments. The transactions primarily consist of services and other financial transactions.

In dealing with related parties, the company ensures that all transactions are fair and at arm's length by doing the followings:

1. determining the pricing policies of coal sales to related parties based on international benchmarks, adjusted for coal specifications; and
2. treating our mining services and logistics subsidiaries as third-party service providers and benchmarking the fees for their services to that of service providers external to the Adaro Group which perform similar activities for the group.

AE has investments in joint venture companies, i.e. PT Tanjung Power Indonesia (TPI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) and Kestrel Coal Resources Pty Ltd. In 2019, AE recorded revenue from sales of coal to TPI amounting to US\$12.6 million and revenue from management and consulting services to TPI and BPI of US\$0.43 million and US\$0.50 million, respectively. Total revenue from related parties was US\$13.52 million, or 0.38% of AE's revenue.

Mergers, acquisitions, and takeovers

In the cases of mergers, acquisitions, and/or takeovers, which require shareholders' approval, the BoC and BoD appoint an independent party to evaluate the fairness of the transaction price.

Selama tahun 2019, tidak ada perdagangan saham perusahaan yang dilakukan berdasarkan informasi orang dalam dan tidak ada informasi rahasia yang digunakan untuk memanipulasi harga saham perusahaan dan/atau mendapatkan keuntungan pribadi dan/atau keuntungan bagi pihak lainnya.

Selain itu, AE telah mengesahkan kebijakan gratifikasi yang melarang setiap karyawan Grup Adaro untuk menerima hadiah atau cinderamata yang dianggap tindakan penyuapan.

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Dalam kondisi bisnis yang normal, AE melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, termasuk pemegang saham mayoritasnya, PT Adaro Strategic Investments. Transaksi ini terutama terdiri dari jasa dan transaksi keuangan lainnya.

Dalam bertransaksi dengan pihak-pihak berelasi, perusahaan memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan secara wajar dengan melakukan hal-hal berikut:

1. menentukan kebijakan harga penjualan batu bara kepada pihak-pihak berelasi berdasarkan acuan internasional, yang disesuaikan terhadap spesifikasi batu bara; dan
2. memperlakukan anak-anak perusahaan bidang jasa pertambangan dan logistik sebagai penyedia jasa pihak ketiga dan membandingkan biaya layanan dengan mengacu kepada biaya yang dibebankan oleh penyedia jasa di luar Grup Adaro yang menyediakan layanan serupa kepada Grup Adaro.

AE memiliki investasi di perusahaan-perusahaan patungan, yakni PT Tanjung Power Indonesia (TPI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) dan Kestrel Coal Resources Pty Ltd. Pada tahun 2019, AE mencatat pendapatan dari penjualan batu bara ke TPI sejumlah AS\$12,6 juta dan pendapatan dari jasa manajemen dan konsultasi yang diberikan ke TPI dan BPI masing-masing sejumlah AS\$0,43 juta dan AS\$0,50 juta. Total pendapatan dari pihak berelasi mencapai AS\$13,52 juta, atau 0,38% dari pendapatan AE.

Merger, akuisisi dan pengambil-alihan

Dalam hal merger, akuisisi, dan/atau pengambil-alihan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran harga transaksi.

Compliance with creditor's rights

AE stakeholders, including creditors, are entitled to obtain fair and equal treatments in accordance with its business relationship with the company. As stated in AE's Code of Conduct, all business units are required to maintain the commitment to fulfil the creditors' rights according to the terms agreed in the respective contracts.

The Policy of Procurement of Goods and Services

AE has issued a Procurement Policy, which consists of the guidelines for the procurement of goods and/or services in such a way that fulfills the requirements of AE and its subsidiaries for ensuring smooth operational activities and adhering to the transparency and confidentiality principles.

This policy requires AE to determine Key Performance Indicators for measuring procurement progress, identifying risks, and developing the standard operating procedures for risk mitigation. Every party involved in the procurement process shall sign a conflict of interest statement to prohibit any activities that may lead to a conflict in any part of the process. Furthermore, the procurement team shall enhance vendor capability by giving evaluation upon vendor performance and provide feedback and improvement solutions to vendor.

Complaint handling mechanism

AE strives to maintain and enhance its reputation of providing customers with high-quality products and services. The company is committed to being responsive to the needs and concerns of our customers and to resolving any complaints as quickly as possible.

AE's subsidiary, PT Adaro Indonesia, is in the process of issuing an official complaint handling mechanism to facilitate customers in the event that they wish to report any dissatisfaction to our marketing team. Any complaints from customers will be investigated by the Operation Support team, who will coordinate with the marketing team to formulate corrective actions to handle the complaints as well as to prevent the same problems from recurring. The marketing team will communicate the results of the investigation to the customers and find the best solutions.

Pemenuhan hak-hak kreditur

Pemangku kepentingan AE, termasuk kreditur, berhak untuk mendapatkan perlakuan yang wajar dan setara sesuai hubungan bisnisnya dengan perusahaan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Kode Etik AE, semua unit bisnis diwajibkan menjaga komitmen untuk memenuhi hak-hak kreditur menurut syarat-syarat yang disepakati di kontrak masing-masing.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

AE telah mengesahkan Kebijakan Pengadaan, yang terdiri dari panduan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dengan cara yang memenuhi kebutuhan AE dan anak-anak perusahaannya demi memastikan kelancaran aktivitas operasional dan mematuhi prinsip-prinsip transparansi dan kerahasiaan.

Kebijakan ini mengharuskan AE untuk menentukan Indikator Kinerja Utama (KPI) untuk mengukur perkembangan pengadaan, mengidentifikasi risiko, dan mengembangkan prosedur operasi standar untuk mitigasi risiko. Setiap pihak yang terlibat harus menandatangani pernyataan pertentangan kepentingan untuk mencegah aktivitas yang dapat menyebabkan konflik di bagian mana pun dari proses. Lebih lanjut, tim pengadaan harus meningkatkan kemampuan vendor dengan memberikan evaluasi mengenai kinerja vendor dan memberikan masukan serta solusi perbaikan kepada vendor.

Mekanisme penanganan keluhan

Perusahaan selalu berupaya untuk menjaga dan meningkatkan reputasinya dalam menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi para pelanggan. Perusahaan berkomitmen untuk selalu tanggap terhadap kebutuhan dan keluhan para pelanggan serta menangani segala keluhan dengan segera.

Anak perusahaan AE, PT Adaro Indonesia, sedang dalam proses menerbitkan suatu mekanisme penanganan keluhan untuk mengakomodasi pelanggan dalam hal mereka ingin melaporkan ketidakpuasan terhadap kualitas produk kepada tim pemasaran. Keluhan-keluhan ini akan diinvestigasi oleh tim Operation Support, yang akan berkoordinasi dengan tim pemasaran untuk memformulasikan tindakan perbaikan bagi penanganan keluhan tersebut serta mencegah timbulnya keluhan yang sama di kemudian hari. Tim pemasaran akan menyampaikan hasil investigasi kepada pelanggan dan mencari solusi terbaik.

Long-term incentives for BoD and employees

AE is still conducting analyses to determine the form of the most appropriate long-term incentives for the BoD and employees.

External auditor

In 2019 AGMS, the shareholders approved the appointment of Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA and Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network, or his replacement to be appointed and/or approved by AE's BoC, to audit AE's financial statements for the fiscal year ending on December 31, 2019.

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan has been auditing AE's financial statements since 2015 and providing tax consultation and advisory services to the company.

In 2019, AE utilized professional services from the external auditor for financial audit services, in addition to other services from a number of institutions, including tax consultant, legal consultant, share registrar, appraisers, actuaries, and rating agencies. AE paid a total amount of approximately Rp5 billion for the services from these professional institutions in 2019.

Information technology

Information technology has evolved to be a vital part of a company's growth and operations, especially for companies with the scale of the Adaro Group. With its rapid growth in both size and sectors, AE's pit to power integrated businesses have a high level of complexity to demand standardization and the best practices in IT implementation to allow simpler and faster work processes, in order for the company to be more efficient and effective to achieve targets through optimum productivity.

Pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan

AE masih melakukan analisa untuk menentukan bentuk insentif jangka panjang yang paling sesuai untuk diberikan kepada Direksi dan karyawan.

Auditor eksternal

Pada RUPST 2019, para pemegang saham menunjuk Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers di Indonesia, atau penggantinya sebagaimana yang akan ditunjuk dan/atau disetujui oleh Dewan Komisaris AE, untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan telah melakukan audit terhadap laporan keuangan AE sejak tahun 2015 dan memberikan jasa konsultasi pajak dan advisori kepada perusahaan.

Pada tahun 2019, AE menggunakan jasa profesional dari auditor eksternal untuk jasa audit keuangan, selain menggunakan jasa-jasa lainnya dari sejumlah institusi, termasuk konsultan pajak, konsultan hukum, registrar saham, penilai, aktuaris, dan lembaga pemeringkat. AE membayarkan sekitar Rp5 miliar untuk layanan dari institusi-institusi profesional ini pada tahun 2019.

Teknologi informasi

Teknologi informasi telah menjadi bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kelancaran operasional perusahaan, terutama untuk perusahaan dengan skala sebesar Grup Adaro. Dengan perkembangan pesat dalam hal skala maupun sektor bisnis yang dijalankan, bisnis AE yang terintegrasi dari tambang sampai pembangkit listrik memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga menuntut standarisasi dan praktik-praktik terbaik dalam penerapan teknologi informasi (TI) untuk memungkinkan proses kerja yang lebih sederhana dan cepat, sehingga lebih efisien dan efektif dalam mencapai target melalui produktivitas yang optimal.

This perspective has encouraged the company to integrate its Enterprise Resource Planning (ERP) which initially consisted of a number of systems into 1Adaro ERP – a single centralized and standardized ERP system. The 1Adaro ERP system is integrated with the Executive Dashboard comprising Microsoft Axapta 2012 and SAP S/4HANA. The migration of the system kicked off with the implementation of Microsoft Axapta 2012 for AE in December 2019 with more than 25 subsidiaries being integrated, followed by the implementation of SAP S/4HANA at SIS.

The rapid development of IT also pushes the company to enhance and optimize its IT infrastructure and facilities to accommodate the company's needs and comply with the internal regulations as well as the applicable regulatory requirements. One of the top priorities is the protection against cybercrimes. Therefore, AE will constantly review and apply the cutting-edge security measures to protect the interests of the stakeholders, including anticipating IT disasters.

Material litigation faced by the company

AE has disclosed the material legal proceedings of the company in the Notes to the Consolidated Financial Statements for the year ending on December 31, 2019 – Schedule 5/124 to 5/126.

Administrative sanctions and suspension

No suspensions or administrative sanctions were imposed on any of our BoC or BoD members by the regulators in 2019.

Hal ini mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang terdiri dari beberapa sistem yang berbeda menjadi 1Adaro ERP sehingga perusahaan memiliki ERP tunggal yang terpusat dan terstandarisasi. Sistem 1Adaro ERP ini terintegrasi dengan Executive Dashboard yang terdiri dari Microsoft Axapta 2012 dan SAP S/4HANA. Migrasi sistem ini ditandai dengan implementasi Microsoft Axapta 2012 untuk AE pada bulan Desember 2019 dengan lebih dari 25 anak-anak perusahaan yang sudah terintegrasi, kemudian diikuti implementasi SAP S/4HANA untuk SIS.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana TI agar dapat selalu mengakomodir kebutuhan serta memenuhi peraturan internal maupun perundang-undangan yang berlaku. Salah satu aspek yang diprioritaskan adalah perlindungan terhadap kejahatan dunia maya. Untuk itu, AE akan terus meninjau dan menerapkan langkah-langkah keamanan paling mutakhir untuk melindungi kepentingan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, termasuk mengantisipasi bencana sistem informasi.

Litigasi material yang dihadapi perusahaan

AE telah mengungkapkan proses hukum perusahaan pada Catatan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 – Butir 5/124 sampai 5/126.

Sanksi administrasi dan skorsing

Tidak ada skorsing maupun sanksi administrasi yang dikenakan oleh regulator terhadap anggota Dewan Komisaris maupun Direksi pada tahun 2019.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

GCG IMPLEMENTATION

IMPLEMENTASI GCG

Principle 1: Increasing the value of the GMS

Prinsip 1: Meningkatkan Kualitas RUPS

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>A public company has a method or technical procedure for voting, both open and closed, to uphold independence and the interests of shareholders.</p> <p>Perusahaan publik memiliki metode atau prosedur teknis pemungutan suara baik secara publik maupun tertutup untuk menegakkan independensi dan kepentingan pemegang saham.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>In the 2019 AGMS, the voting process was carried out by way of collecting voting cards. The vote counting process and procedures were stipulated in the AGMS procedure and distributed at the time of registration. The Meeting Chairman.</p> <p>Dalam RUPS tahun 2019, proses pemungutan suara dilakukan dengan mengumpulkan kertas suara. Tata cara dan prosedur penghitungan suara ditetapkan dalam prosedur RUPS dan dibagikan pada saat pendaftaran.</p>
<p>All members of the public company's BOD and BOC attend the AGMS.</p> <p>Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPS.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's President Commissioner, Edwin Soeryadjaya, were unable attend the AGMS due to an engagement that could not be postponed or represented.</p> <p>Presiden Komisaris AE, Edwin Soeryadjaya, berhalangan hadir di RUPS karena ada kepentingan lain yang tidak dapat ditunda ataupun diwakilkan.</p>
<p>The summary minutes of the GMS is available on the public company's website for at least 1 (one) year.</p> <p>Ringkasan risalah RUPS tersedia di situs perusahaan publik selama minimal 1 (satu) tahun.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The summary minutes of the 2019 AGMS is available at AE's website, www.adaro.com.</p> <p>Ringkasan risalah RUPS 2019 dapat diakses di situs perusahaan www.adaro.com.</p>

Principle 2: Improving the quality of a public company's communications with shareholders or investors

Prinsip 2: Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan publik dengan pemegang saham atau investor

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>A public company has a policy for communicating with shareholders or investors.</p> <p>Perusahaan publik memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The Corporate Secretary & Investor Relations Division has issued a Corporate Secretary & Investor Relations Policy which provides general guidelines to the Corporate Secretary & Investor Relations Division related to ensure consistent approaches in the corporate secretary and investor relations activities, including communication with all stakeholders, information disclosure, as well as confidential information.</p> <p>Divisi Corporate Secretary & Investor Relations telah mengeluarkan kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations yang menjadi pedoman bagi Divisi Corporate Secretary & Investor Relations untuk memastikan pendekatan yang konsisten dalam menjalankan kegiatan sekretaris perusahaan dan hubungan investor, termasuk komunikasi dengan semua pemangku kepentingan, pengungkapan informasi, serta informasi rahasia.</p>

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The public company discloses its policy for communicating with shareholders or investors on the website.</p> <p>Perusahaan publik mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor di situs perusahaan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The Corporate Secretary & Investor Relations Policy is available on AE's website, www.adaro.com.</p> <p>Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations tersedia di situs AE, www.adaro.com.</p>

Principle 3: Strengthening the membership and composition of the Board of Commissioners
Prinsip 3: Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The determination of the number of the BOC members takes into account the condition of the public company.</p> <p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan publik.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>As the end of 2019, AE's BOC comprises five members: three representatives of the major shareholders and two independent commissioners. This composition complies with the AoA, OJK Regulation No.33/POJK.04/2014, and the BoC Charter, which stipulates that at least 30% of the BoC members must be independent commissioners.</p> <p>Pada akhir tahun 2019, Dewan Komisaris AE terdiri dari lima anggota: tiga perwakilan pemegang saham utama dan dua komisaris independen. Komposisi ini sesuai dengan Anggaran Dasar, Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, dan Piagam Dewan Komisaris, yang menetapkan setidaknya 30% dari anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen.</p>
<p>The determination of the composition of the BOC members takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.</p> <p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The composition of the BOD also considering the condition and the diversity of its members' skills, knowledge and experience.</p> <p>Komposisi BOD juga mempertimbangkan kondisi dan keragaman keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman anggotanya.</p>

Principle 4: Improving the quality of the implementation of BoC's duties and responsibilities

Prinsip 4: Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The BOC have a self-assessment policy to assess their own performance.</p> <p>Dewan Komisaris memiliki kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja mereka.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The BOC has conducted self-assessment to measure their performance during 2019 and to identify their strengths that need to be maintained, as well as their weaknesses that need to be improved.</p> <p>The BOC is in the process of formulating official policy for the self-assessment.</p> <p>Dewan Komisaris telah melakukan penilaian sendiri untuk menilai kinerja mereka selama 2019 dan untuk mengidentifikasi kekuatan yang perlu dipertahankan, serta kelemahan yang perlu diperbaiki.</p> <p>Dewan Komisaris sedang dalam proses merumuskan kebijakan resmi untuk penilaian sendiri.</p>
<p>The self-assessment policy to assess the BOC's performance is disclosed in the public company's annual reports.</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan publik.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The BOC is in the process of formulating official policy for the self-assessment.</p> <p>Dewan Komisaris sedang dalam proses merumuskan kebijakan resmi untuk penilaian sendiri.</p>
<p>The BOC has a policy for dealing with the resignation of BOC members if he/she/they is/are involved in a financial fraud.</p> <p>Dewan Komisaris memiliki kebijakan mengenai pengunduran diri anggota Dewan Komisaris jika terlibat dalam penipuan keuangan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The resignation policy for BOC members if he/she/they is/are involved in a financial fraud has been included in the BOC Charter.</p> <p>Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam penipuan keuangan telah dituangkan dalam Piagam Dewan Komisaris.</p>
<p>The BOC or the committee in charge of the nomination and remuneration function formulates a succession policy in the process of nominating members of the BOD.</p> <p>Dewan Komisaris atau komite yang bertanggung jawab atas fungsi nominasi dan remunerasi merumuskan kebijakan suksesi dalam proses pencalonan anggota Direksi.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE is finalizing a mechanism of formal succession policy. Meanwhile, the company's succession planning program has been implemented in several major subsidiaries and is reviewed regularly every three months.</p> <p>AE sedang menyelesaikan mekanisme kebijakan suksesi formal. Sementara itu, program perencanaan suksesi perusahaan telah diterapkan di beberapa anak perusahaan utama dan ditinjau secara teratur setiap tiga bulan.</p>

Principle 5: Strengthening the membership and composition of the Board of Directors
Prinsip 5: Memperkuat keanggotaan dan komposisi anggota Direksi

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The determination of the number of the BOD members takes into account the condition of the public company and the effectiveness in decision making.</p> <p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan publik dan efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's BoD consists of five members. The total number of BoD is determine based on consideration of the company's condition and members' decision-making effectiveness.</p> <p>The BOD composition complies with the requirement in the OJK Regulation No. POJK No.33/POJK.04/2014 where the Directors of Public Company must at least consist of two members of Board of Directors.</p> <p>Direksi AE terdiri dari lima anggota. Jumlah total Direksi ditentukan berdasarkan pertimbangan kondisi perusahaan dan efektivitas pengambilan keputusan anggota.</p> <p>Komposisi Direksi memenuhi persyaratan Peraturan OJK No. POJK No.33 / POJK.04 / 2014 di mana Direksi Perusahaan Publik setidaknya harus terdiri dari dua anggota Direksi.</p>
<p>The determination of the composition of BOD members takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience needed.</p> <p>Penentuan komposisi anggota Direksi mempertimbangkan keanekaragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The BOD members are appointed by considerations of expertise, integrity, leadership, experience, honesty, good conduct, as well as the dedication to promote and develop the company.</p> <p>Anggota Direksi diangkat dengan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi untuk mempromosikan dan mengembangkan perusahaan.</p>
<p>Members of the BOD in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in the field of accounting.</p> <p>Anggota Direksi yang membidangi akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan / atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's Chief Financial Officer, Mr. Lie Luckman, has more than two decades of professional experience, mostly from his senior positions in finance and accounting in the coal industry. Prior to joining PT Adaro Indonesia in 2003, he worked as an auditor at Public Accounting Firm Prasetio, Utomo & Co.</p> <p>Chief Financial Officer AE, Bapak Lie Luckman memiliki pengalaman profesional lebih dari dua dekade dari posisi seniornya di bidang keuangan dan akuntansi di industri batu bara. Sebelum bergabung dengan PT Adaro Indonesia pada tahun 2003, beliau bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co.</p>

Principle 6: Improving the quality of the implementation of BoD's duties and responsibilities

Prinsip 6: Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The BOD have a self-assessment policy to assess their own performance.</p> <p>Direksi memiliki kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja mereka sendiri.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The BOD has conducted self-assessment to measure their performance during 2019 and to identify their strengths that need to be maintained, as well as their weaknesses that need to be improved.</p> <p>The BOD is in the process of formulating official policy for the self-assessment.</p> <p>Direksi telah melakukan penilaian sendiri untuk mengukur kinerja mereka selama 2019 dan untuk mengidentifikasi kekuatan mereka yang perlu dipertahankan, serta kelemahan mereka yang perlu ditingkatkan.</p> <p>Direksi sedang dalam proses merumuskan kebijakan resmi untuk penilaian sendiri.</p>
<p>The self-assessment policy to assess the BoD's performance is disclosed in the public company's annual reports.</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan publik.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The BOD is in the process of formulating official policy for the self-assessment.</p> <p>Direksi sedang dalam proses merumuskan kebijakan resmi untuk penilaian sendiri.</p>
<p>The BOD has a policy for dealing with the resignation of BOD members if he/she/they is/are involved in a financial fraud.</p> <p>Direksi memiliki kebijakan mengenai pengunduran diri anggota Direksi jika terlibat dalam penipuan keuangan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The resignation policy for BOD members if he/she/they is/are involved in a financial fraud has been included in the BOD Charter.</p> <p>Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam penipuan keuangan telah dituangkan dalam Piagam Direksi.</p>

Principle 7: Improving corporate governance through stakeholders' participation

Prinsip 7: Meningkatkan tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>A public company has a policy for preventing insider trading.</p> <p>Perusahaan publik memiliki kebijakan untuk mencegah perdagangan orang dalam.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The policy to prevent insider trading has been included in AE's Code of Conduct, BOC Charter, and BOD Charter.</p> <p>Kebijakan untuk mencegah perdagangan orang dalam telah dimasukkan dalam Kode Etik AE, Piagam Dewan Komisaris, dan Piagam Direksi.</p>

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>A public company has anti-corruption and antifraud policies.</p> <p>Perusahaan publik memiliki kebijakan anti korupsi dan anti penipuan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>The anti-corruption and anti-fraud policies have been included in AE's Code of Conduct, BoC Charter, and BoD Charter.</p> <p>Kebijakan anti korupsi dan anti penipuan telah dimasukkan dalam Kode Etik AE, Piagam Dewan Komisaris, dan Piagam Direksi.</p>
<p>A public company has a policy for the selection and improvement of the competence of suppliers or vendors.</p> <p>Perusahaan publik memiliki kebijakan untuk pemilihan dan peningkatan kompetensi pemasok atau vendor.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE has issued a Procurement Policy which consists of the guidelines for the procurement of goods and/or services in such a way that fulfills the requirements of AE and its subsidiaries for ensuring smooth operational activities.</p> <p>AE telah mengeluarkan Kebijakan Pengadaan yang terdiri dari pedoman untuk pengadaan barang dan/atau jasa sehingga memenuhi persyaratan AE dan anak perusahaannya untuk memastikan kelancaran kegiatan operasional.</p>
<p>A public company has a policy for the fulfillment of creditors' rights.</p> <p>Perusahaan publik memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak kreditor.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's Code of Conduct states that all business units are required to maintain the commitment to fulfill the creditors' rights according to the terms agreed in the respective contracts.</p> <p>Kode Etik AE menyatakan bahwa semua unit bisnis diwajibkan untuk mempertahankan komitmen untuk memenuhi hak kreditor sesuai dengan persyaratan yang disepakati dalam perjanjian.</p>
<p>A public company has a whistleblowing reporting system.</p> <p>Perusahaan publik memiliki sistem pelaporan pelanggaran.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's formal whistleblowing mechanism for the reporting of misconduct is still being finalized. However, all employees are expected to proactively report to their direct supervisor in the event that they find any case of fraud or breach of our business ethics, company rules or regulations, Articles of Association, laws or confidential information.</p> <p>Mekanisme pelaporan pelanggaran resmi AE untuk melaporkan pelanggaran sedang diselesaikan. Namun, semua karyawan diharapkan untuk secara proaktif melaporkan kepada atasan langsung mereka jika mereka menemukan kasus penipuan atau pelanggaran etika bisnis, peraturan atau peraturan perusahaan, Anggaran Dasar, undang-undang atau informasi rahasia.</p>

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>A public company has a policy for providing long-term incentives for the BOD and employees.</p> <p>Perusahaan publik memiliki kebijakan untuk memberikan insentif jangka panjang bagi Direksi dan karyawan.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE is still in the process of determining the most appropriate long-term incentives for the BOD and employees.</p> <p>AE masih dalam proses menentukan insentif jangka panjang yang paling tepat untuk Direksi dan karyawan.</p>

Principle 8: Improving the implementation of information disclosure

Prinsip 8: Meningkatkan implementasi pengungkapan informasi

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>A public company use information technology more broadly, in addition to using the company website as media for information disclosure.</p> <p>Perusahaan publik menggunakan teknologi informasi secara lebih luas, selain menggunakan situs perusahaan sebagai media untuk pengungkapan informasi.</p>	<p>AE has implemented this recommendation</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's information was submitted to the regulators and disclosed to the public through IDX and OJK e-reporting channels. Report submitted will automatically be available in the IDX website. Information disclosure will also be available in AE website, www.adaro.com</p> <p>In addition, AE uses the social media platform to deliver information, such as Facebook and Twitter.</p> <p>Informasi AE disampaikan kepada regulator dan diungkapkan kepada publik melalui saluran e-reporting IDX dan OJK. Laporan yang dikirimkan akan secara otomatis tersedia di situs web IDX. Pengungkapan informasi juga akan tersedia di situs web AE, www.adaro.com</p> <p>Selain itu, AE menggunakan platform media sosial untuk menyampaikan informasi, seperti Facebook dan Twitter.</p>
<p>A public company's annual report discloses the ultimate beneficiary of the company's shareholding ownership of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the share ownership of the company through the major and controlling shareholders.</p> <p>Laporan tahunan perusahaan publik mengungkapkan penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham perusahaan sekurang-kurangnya 5% (lima persen), di samping pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah menjalankan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's 2019 Annual Report and website, www.adaro.com, discloses the structure of the shareholders, which includes the controlling shareholders, holders of more than 5% shares, as well as the BOC's and BOD's ownership.</p> <p>Laporan Tahunan AE 2019 dan situs www.adaro.com, mengungkapkan struktur pemegang saham, yang mencakup pemegang saham pengendali, pemegang saham lebih dari 5%, serta kepemilikan Dewan Komisaris dan Direksi.</p>

No.	Disclosures	Date 2019	Keterbukaan Informasi
1	Announcement of Interim Dividend Conversion Rate	2-Jan	Pengumuman Kurs Konversi Pembagian Dividen Interim
2	Report on Share Ownership of 5% or More for December 2018	8-Jan	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Desember 2018
3	FX Report	10-Jan	Laporan Utang Valas
4	Exploration Activity Report for December 2018	11-Jan	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Desember 2018
5	Report on Share Ownership of 5% or More for January 2019	7-Feb	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Januari 2019
6	FX Report	8-Feb	Laporan Utang Valas
7	Quarterly Activities Report, 4th Quarter 2018	11-Feb	Laporan Aktivitas Kuartalan 4Q18
8	Exploration Activity Report for January 2019	12-Feb	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Januari 2019
9	Disclosure of Quarterly Activities Report, 4th Quarter 2018 (Correction)	13-Feb	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Laporan Aktivitas Kuartalan 4Q18 (Koreksi)
10	Financial Report Full-Year 2018	6-Mar	Laporan Keuangan Tahun Tahun Fiskal 2018
11	FX Report	8-Mar	Laporan Utang Valas
12	Proof of Media Advertisement for FY2018 Financial Statement	8-Mar	Bukti Iklan di Media untuk Laporan Keuangan Tahun Fiskal 2018
13	Report on Share Ownership of 5% or More for February 2019	8-Mar	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Februari 2019
14	Exploration Activity Report for February 2019	12-Mar	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Februari 2019
15	Intention to Conduct 2019 Annual General Meeting of Shareholders	15-Mar	Penyampaian Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019
16	Proof of Media Advertisement for AGMS Announcement	22-Mar	Bukti Iklan di Media untuk Pengumuman RUPST
17	AGMS Invitation	8-Apr	Pemanggilan RUPST
18	Proof of Media Advertisement for AGMS Invitation	8-Apr	Bukti Iklan di Media untuk Pemanggilan RUPST
19	Adaro Energy 2018 Annual Report	8-Apr	Penyampaian Laporan Tahunan 2018
20	Report on Share Ownership of 5% or More for March 2019	10-Apr	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Maret 2019
21	FX Report	10-Apr	Laporan Utang Valas
22	Exploration Activity Report for March 2019	12-Apr	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Maret 2019
23	2019 AGMS Press Release	30-Apr	Press Release RUPST 2019
24	Summary of 2019 AGMS Results	30-Apr	Ringkasan Risalah RUPST 2019
25	Disclosure of Interim Financial Statement (unaudited)	30-Apr	Penyampaian Laporan Keuangan Interim (unaudited)

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

No.	Disclosures	Date 2019	Keterbukaan Informasi
26	Schedule of Final Dividend Payment	3-May	Jadwal Pembagian Dividen Final
27	Proof of Media Advertisement for 2019 AGMS Result	3-May	Bukti Iklan di Media untuk Ringkasan Risalah RUPST 2019
28	Proof of Media Advertisement for Schedule of Final Dividend Payment	3-May	Bukti Iklan di Media untuk Jadwal Pembagian Dividen Final
29	The Signing of the Logistics and Infrastructure Cooperation Agreement with PT Trada Alam Minera Tbk	6-May	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Logistik dan Infrastruktur dengan PT Trada Alam Minera Tbk
30	FX Report	10-May	Laporan Utang Valas
31	Report on Share Ownership of 5% or More for April 2019	10-May	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode April 2019
32	Exploration Activity Report for April 2019	10-May	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode April 2019
33	Announcement on Final Dividend Conversion Rate	13-May	Pengumuman Kurs Konversi Pembagian Dividen Final
34	The Change of Audit Committee Composition	29-May	Perubahan Komite Audit
35	Report on Share Ownership of 5% or More for May 2019	10-Jun	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Mei 2019
36	FX Report	10-Jun	Laporan Utang Valas
37	Exploration Activity Report for May 2019	12-Jun	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Mei 2019
38	Announcement on Limited Review for 1H19 Financial Statement	5-Jul	Pemberitahuan Limited Review terhadap Laporan Keuangan 1H19
39	Report on Share Ownership of 5% or More for June 2019	8-Jul	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Juni 2019
40	Clarification of Media Information	9-Jul	Penjelasan Atas Pemberitaan Media Massa
41	Disclosure of ACL Loan Agreement to TRAM	9-Jul	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Perjanjian Pinjaman ACL Kepada TRAM
42	FX Report	9-Sep	Laporan Utang Valas
43	Exploration Activity Report for June 2019	12-Jul	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Juni 2019
44	Report on Share Ownership of 5% or More for July 2019	9-Aug	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Juli 2019
45	FX Report	10-Oct	Laporan Utang Valas
46	Exploration Activity Report for July 2019	12-Aug	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Juli 2019
47	Intention to Conduct 2019 Annual Public Expose	12-Aug	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan 2019
48	Submission on 2019 Annual Public Expose Material	21-Aug	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan 2019
49	Disclosure of Interim Financial Statement	22-Aug	Penyampaian Laporan Keuangan Interim

No.	Disclosures	Date 2019	Keterbukaan Informasi
50	Proof of Media Advertisement for 1H19 Interim Financial Statement	27-Aug	Bukti Iklan di Media untuk Laporan Keuangan Interim 1H19
51	Submission on the Result of 2019 Annual Public Expose	29-Aug	Laporan Hasil Public Expose Tahunan 2019
52	Report on Share Ownership of 5% or More for August 2019	9-Sep	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Agustus 2019
53	FX Report	9-Sep	Laporan Utang Valas
54	Exploration Activity Report for August 2019	12-Sep	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Agustus 2019
55	Report on Share Ownership of 5% or More for September 2019	8-Oct	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode September 2019
56	FX Report	10-Oct	Laporan Utang Valas
57	Exploration Activity Report for September 2019	11-Oct	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode September 2019
58	Announcement on Limited Review for 9M19 Financial Statement	21-Oct	Pemberitahuan Limited Review terhadap Laporan Keuangan 9M19
59	Disclosure of Material Information of Bond Issuance PT Adaro Indonesia	25-Oct	Laporan Informasi atau Fakta Material Penerbitan Surat Utang PT Adaro Indonesia
60	Requests for Information by Issuers and Public Companies regarding OJK Letter Responses	31-Oct	Permintaan Informasi oleh Emiten dan Perusahaan Publik mengenai Tanggapan Surat OJK
61	Disclosure of Material Information of PT Adaro Indonesia's Bond Signing	1-Nov	Laporan Informasi atau Fakta Material Penandatanganan Obligasi PT Adaro Indonesia
62	FX Report	4-Nov	Laporan Utang Valas
63	Report on Share Ownership of 5% or More for October 2019	8-Nov	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Oktober 2019
64	Exploration Activity Report for October 2019	12-Nov	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Oktober 2019
65	Disclosure of Limited Review Financial Statement	21-Nov	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Ditelaah Secara Terbatas
66	FX Report	3-Dec	Laporan Utang Valas
67	Report on Share Ownership of 5% or More for November 2019	6-Dec	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode November 2019
68	Exploration Activity Report for November 2019	12-Dec	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode November 2019
69	Change of Address/Telephone Number/Fax/E-Mail/Website/NPWP/NPKP	19-Dec	Perubahan Alamat/Nomor Telepon/Fax/E-Mail/Website/NPWP/NPKP
70	Schedule of Interim Dividend Payment	20-Dec	Pengumuman Pembagian Dividen Interim
71	Change of Internal Audit	27-Dec	Perubahan Internal Audit

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN



06

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
**PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN**

Annual Report • Laporan Tahunan **2019**
PT ADARO ENERGY TBK



FT ADARO INDORES
ENVIRONMENTAL REVAL
DATU TINAMAH

LOKASI : 5+2
TANGGAL : 2019
JENIS TANAMAN : 2 m x 2 m
JMLH TANAMAN : 10000
WAKTU : 10.10
KAWASAN : 10000
LAIN LAIN : 10000

CSR AND ADARO FOUNDATION

CSR DAN ADARO FOUNDATION



Adaro Ignites Change: Positive Energy for Positive Changes Adaro Nyalakan Perubahan: Energi Positif untuk Perubahan Positif

PT Adaro Energy Tbk (AE) never compromises its commitment to bring positive changes to the environment where it operates. Even when it is struggling with the downturn in the coal market, it never reduces the activities intended for empowering the local people with improved health and education, stronger economy, more active social and cultural activities and better living environment. The efforts to support these aspirations are manifested in its CSR programs, which are centralized under Adaro Bangun Negeri Foundation – Adaro Foundation pillar. By synergizing and integrating the efforts of many subsidiaries under one pillar, the company can generate more impactful and sustainable results, which can be replicated to expand the benefits to a bigger audience with more efficient resources.

The company also never stops refining its CSR initiatives, and in 2019, it made a breakthrough by launching Adaro Nyalakan Perubahan (Adaro Ignites Change) program. Under this new identity, the company expects to use its energy to touch more lives, more aspects of life, and bring more positive changes to help the surrounding communities escalate to a higher quality of life. Adaro Ignites Change consists of five different programs, each of which represent the focused area: Adaro Ignites Education, Adaro Ignites Welfare, Adaro Ignites Wellbeing, Adaro Ignites Diversity, and Adaro Ignites Life. In 2019, the company spent US\$4.1 million through its subsidiaries AI, SIS and YABN for CSR activities, or 7.8% higher from US\$3.8 million in the previous year.

PT Adaro Energy Tbk (AE) tidak pernah mengurangi komitmennya untuk membawa perubahan positif bagi lingkungan di tempat operasinya. Bahkan ketika harus berjuang mengatasi pasar batu bara yang lemah, perusahaan tidak pernah mengurangi kegiatan yang dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, ekonomi yang lebih kuat, aktivitas sosial budaya yang lebih aktif, dan lingkungan hidup yang lebih baik. Upaya-upaya untuk mendukung aspirasi ini diwujudkan dalam program-program tanggung jawab sosial korporasi (CSR), yang dipusatkan di bawah payung Yayasan Adaro Bangun Negeri, pilar Adaro Foundation. Dengan mensinergikan dan mengintegrasikan upaya-upaya banyak perusahaan ke dalam satu pilar yang sama, perusahaan dapat mencapai hasil yang lebih bermakna dan berkelanjutan, yang dapat direplikasikan untuk memperluas manfaatnya ke audiens yang lebih besar, dan dengan sumber daya yang lebih efisien.

Perusahaan juga senantiasa menyempurnakan inisiatif-inisiatif CSR-nya, dan pada tahun 2019, membuat langkah baru dengan meluncurkan program Adaro Nyalakan Perubahan. Di bawah identitas baru ini, perusahaan ingin menggunakan energinya untuk menyentuh lebih banyak orang, lebih banyak aspek kehidupan mereka, dan membawa lebih banyak perubahan positif untuk membantu masyarakat sekitar meningkatkan kualitas hidup. Adaro Nyalakan Perubahan terdiri dari lima program, yang masing-masing mewakili bidang fokusnya: Adaro Nyalakan Ilmu, Adaro Nyalakan Sejahtera, Adaro Nyalakan Raga, Adaro Nyalakan Budaya, dan Adaro Nyalakan Lestari. Pada tahun 2019, perusahaan mengeluarkan dana sebesar AS\$4,1 juta melalui anak-anak perusahaannya AI, SIS dan YABN untuk aktivitas CSR, atau naik 7,8% dari AS\$3,8 juta di tahun sebelumnya.



Adaro Ignites Education

Main program: Adaro Community Based Education (ACBE)

Objective: ACBE aims to improve both students and teachers' quality by getting students to acquire the practical learning skills, which will help them to succeed in school and in the society, and to grow stronger interest in science through pleasant learning experience and improved teachers' didactic / methodic competencies and capacity especially on matters related to the 21st century skill requirements.

Every child is born with an interest in learning and the desire to grow. However, without encouragement and support, this interest and desire will not materialize into a meaningful result.

Adaro Nyalakan Ilmu (Adaro Ignites Education) aspires to ignite the ambitions of every hopeful child by providing them with skills and proficiency from the access to unlimited world of knowledge and opportunities, with which they grow to be the inspiring agents of change. This program has involved 145 schools and 3,006 students and teachers with science education enhancement, community-based education and science competition as the focused activities. The activities have succeeded in motivating students and teachers to enhance their knowledge and research on science, as proven with their achievements in the field of science, both in the regional and national levels.

Adaro Nyalakan Ilmu

Program utama: Edukasi Berbasis Masyarakat Adaro (ACBE)

Tujuan: ACBE bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dan guru dengan mendukung para siswa untuk memperoleh kemampuan belajar, yang akan membantu mereka untuk sukses di sekolah maupun di masyarakat, dan untuk menumbuhkan minat sains melalui pengalaman belajar yang menyenangkan serta peningkatan kompetensi dan kemampuan didaktik / metodik para guru terutama untuk bidang-bidang yang terkait keahlian yang dibutuhkan di abad ke-21.

Setiap anak lahir dengan minat untuk belajar dan keinginan untuk berkembang. Namun, tanpa motivasi dan dukungan, minat dan keinginan tersebut tidak akan membuahkan hasil yang berarti.

Adaro Nyalakan Ilmu ingin menyalakan ambisi setiap anak yang penuh harapan dengan memberikan keahlian dan profisiensi yang didapatkan dari akses terhadap dunia pengetahuan dan peluang yang tak terbatas, yang akan membekali mereka untuk menjadi agen-agen perubahan yang menginspirasi. Program ini telah melibatkan 145 sekolah dan 3.006 siswa dan guru dengan peningkatan pendidikan sains, edukasi berbasis masyarakat dan kompetisi sains sebagai fokusnya. Aktivitas ini sukses dalam memotivasi para siswa dan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan penelitian sains, yang telah dibuktikan dengan prestasi di bidang sains, baik di tingkat regional maupun nasional.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN



Adaro Ignites Welfare Main program: Farmers' Welfare

Objective: This program aims to conserve the environment, increase farmers' income, improve the communities' welfare and contribute to the food sovereignty by maintaining the productivity of the land used for agricultural activities for the long term.

This program encourages local farmers to practice organic farming. In 2019, 51 farmers participated in this program and received training on the technique for organic farming and for making organic fertilizer. To ensure that these activities can help to improve their welfare, the farmers are also supported with the necessary tools and equipment and mentored for marketing their products. In 2019, the organic farming had taken up a total area of two hectares and the farmers had been able to market their products independently, which increased their income by around 70%. This activity had also improved soil condition and increased productivity for a number of plants, and made the farm a learning center for community members in Tabalong, Balangan, East Barito and Hulu Sungai Utara districts who are interested in organic farming.

Adaro Nyalakan Sejahtera Program utama: Adaro Tani Sejahtera

Tujuan: Program ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung kedaulatan pangan dengan menjaga produktivitas lahan pertanian dalam jangka panjang.

Program ini memotivasi petani lokal untuk melakukan pertanian organik. Pada tahun 2019, 51 petani sudah berpartisipasi dan mendapatkan pelatihan mengenai teknik pertanian organik dan cara membuat pupuk organik. Untuk memastikan bahwa aktivitas ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka, para petani ini juga diberikan peralatan dan perlengkapan serta dibina untuk memasarkan produk mereka. Pada tahun 2019, pertanian organik sudah mencapai luas dua hektar dan para petani dapat memasarkan produk mereka secara mandiri, sehingga meningkatkan pendapatan mereka sampai sekitar 70%. Aktivitas ini juga memperbaiki kondisi tanah dan meningkatkan produktivitas beberapa jenis tanaman, sehingga menjadikannya pusat belajar bagi masyarakat di kabupaten Tabalong, Balangan, Barito Timur dan Hulu Sungai Utara yang tertarik dengan pertanian organik.



Adaro Ignites Wellbeing
Main program: Clean Water and Sanitation

Objective: This program aims to improve the health quality of community members to the highest level by encouraging community members to independently adopt more hygienic and healthier lifestyle.

This program focuses on eliminating the practice of open defecation, which is still practiced by the villagers around the company's locations, by promoting the community-based total sanitation program through various workshops, capacity strengthening training, comparative studies with other successful regions, mentorship, building proper toilets, etc. The company's CSR team had also persuaded the local government to create regulations and working groups to promote the campaign on open defecation free (ODF).

The hard work under this program to change behavior and mindset among the traditional communities has been fruitful. Until 2019, 117 villages in Tabalong district had been declared ODF and 14,732 households had had access to proper toilets. The local government had been supportive by issuing an official regency regulation concerning this matter and the Tabalong regency has become one of the ODF regencies in South Kalimantan province.

Adaro Nyalakan Raga
Program utama: Adaro Air Bersih dan Sanitasi

Tujuan: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dengan mendorong mereka untuk menerapkan gaya hidup yang lebih higienis dan sehat.

Program ini berfokus untuk menghilangkan praktik buang air besar sembarangan, yang masih dapat ditemui di desa-desa sekitar lokasi perusahaan, dengan mempromosikan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) melalui berbagai workshop, pelatihan penguatan kapasitas, studi banding dengan wilayah lain yang telah sukses, pembangunan toilet yang baik, dan sebagainya. Tim CSR perusahaan juga mendorong pemerintah setempat untuk membuat regulasi dan kelompok kerja untuk mempromosikan kampanye bebas dari buang air besar sembarangan (ODF).

Kerja keras di bawah program ini untuk merubah perilaku dan pola pikir di masyarakat tradisional membuahkan hasil yang memuaskan. Sampai 2019, 117 desa di kabupaten Tabalong telah dinyatakan ODF dan 14.732 rumah tangga sudah memiliki toilet yang baik. Pemerintah setempat memberikan dukungan dengan mengeluarkan peraturan bupati dan kabupaten Tabalong menjadi salah satu kabupaten ODF di Kalimantan Selatan.



Adaro Ignites Diversity

Main program: Culture and Sport Activities

Objective: This program aims to strengthen the capacity and capability of the PICs of community institutions, traditional institutions, and village entities and encourage all community members to participate in conserving culture and tradition.

The Dayak tribes around the company's locations have preserved their precious and unique culture and tradition for centuries. While being well appreciated even in the global scene, preserving traditional way of life is often a struggle in a world dominated by modern technology. However, cultural heritage does not have to be diminished by technological advancement. They can actually coexist and be made into a positive activity for the youth, the inheritor of this ancestors' treasure.

The main activities in 2019 under this program include capacity building for the local leaders, organizing the Mesiwah Pare Gumboh festival (which involved around 500 local residents and attracted around 500 visitors) and installing a traditionally carved gate. In particular, the Mesiwah Pare Gumboh festival will be enhanced and continued as an annual event, where visitors can even stay in Liyu Dayak village for three days to get the first-hand experience of their way of life and enjoy ecotourism.

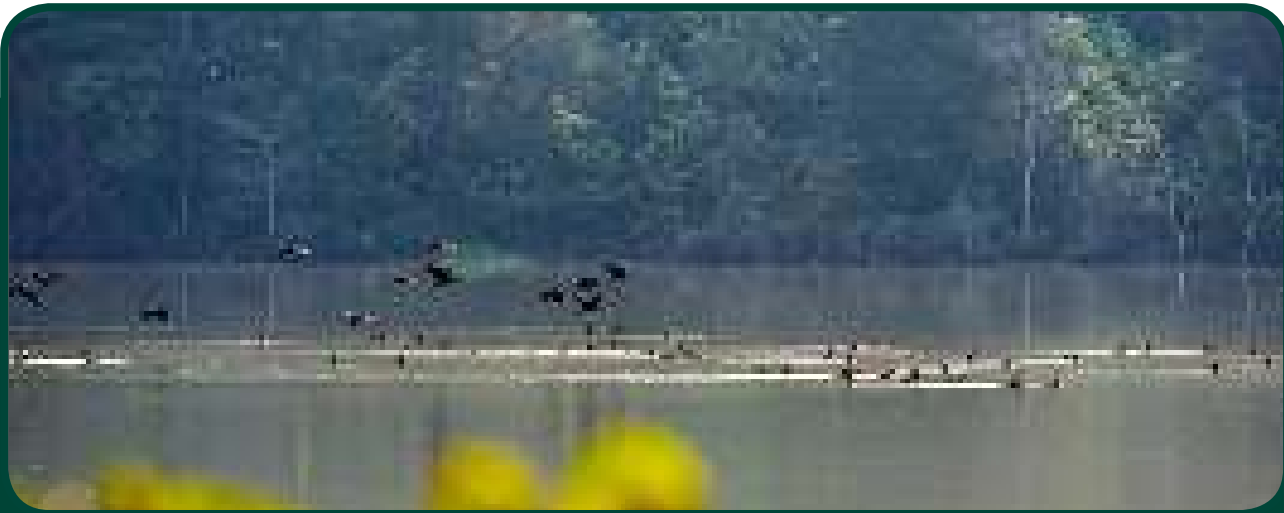
Adaro Nyalakan Budaya

Program utama: Adaro Bina Budaya dan Olah Raga

Tujuan: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pengurus lembaga masyarakat, adat dan desa dan memotivasi seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya dan tradisi.

Suku-suku Dayak di sekitar lokasi perusahaan telah menjaga budaya dan tradisi selama berabad-abad. Walaupun mendapatkan pengakuan bahkan di dunia global, melestarikan cara hidup tradisional seringkali tidak mudah dilakukan di dunia yang didominasi oleh teknologi modern. Namun, warisan budaya tidak seharusnya lekang oleh kemajuan teknologi. Kedua hal ini dapat berdampingan dan dijadikan aktivitas yang positif bagi para pemuda, yang merupakan pewaris kekayaan nenek moyang ini.

Aktivitas utama program ini pada tahun 2019 meliputi pengembangan kapasitas pengurus, penyelenggaraan festival Mesiwah Pare Gumboh (yang melibatkan sekitar 500 anggota masyarakat dan menarik sekitar 500 pengunjung), dan pemasangan gapura berukir ciri khas setempat. Secara khusus, festival Mesiwah Pare Gumboh akan ditingkatkan dan dilanjutkan sebagai acara tahunan, di mana para pengunjung bahkan dapat tinggal di desa Dayak Liyu selama tiga hari untuk mengalami secara langsung adat istiadatnya serta menikmati ekowisata.



Adaro Ignites Life

Main program: Flora and Fauna Conservation

Objective: This program aims to conserve the environment by maintaining land and water ecosystems, especially in watershed areas.

AE subsidiary, AI, has been rehabilitating the watershed areas by doing more than required by its forestry permit and extend the rehabilitation to bring positive economic impacts to the surrounding community. Since bamboos have proven to work well for preventing flood or landslide, the company has planted bamboo trees along the river banks up to around 10 km. Now there are around 30,000 bamboo trees of more than five years old along the river banks in Halong village.

The company has also get the local people to cultivate a number of superior bamboo species and sell the black bamboo grass for reproduction.

Adaro Nyalakan Lestari

Program utama: Adaro Flona Lestari

Tujuan: Program ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan menjaga ekosistem tanah dan air, terutama di daerah aliran sungai (DAS)

AI yang merupakan anak perusahaan AE telah merehabilitasi area DAS dengan melakukan lebih dari yang disyaratkan ijin kehutanannya dan memperluas rehabilitasi untuk membawa dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Karena bambu terbukti efektif untuk mencegah banjir dan tanah longsor, perusahaan telah menanam pohon bambu di sepanjang bantaran sungai sampai sekitar 10 km. Saat ini sudah ada sekitar 30.000 pohon bambu yang berusia lima tahun lebih di sepanjang bantaran sungai di desa Halong.

Perusahaan juga membina masyarakat setempat untuk membudidayakan beberapa jenis bambu unggul dan menjual bibit bambu betung hitam untuk direproduksi.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

SASIRANGAN BUNDA MABURAI



Sasirangan Bunda Maburai

The people of South Kalimantan have long been proud of Sasirangan, a beautiful traditional weave pattern made into clothes, shoes, bags, etc. It is believed to be first made during the era of King Lambung Mangkurat in the 12th century and it was called “Pamintan”, a word which means made to order, because it was made to the order of the shamans, who would use it for healing from an illness or evil spell with the belief that Pamintan had the power of healing.

No longer widely used for healing, Pamintan has remained popular for both daily and formal wear. The demand has encouraged the establishments of small home industries in the province, including in Maburai village of Tabalong, where the craftsmanship has been passed down for generations. The artisans of Maburai wished to preserve this artistic cultural heritage and promote it to a wider audience. In 2015, they made their business union official with the name “Sasirangan Bunda Maburai” and started to produce Sasirangan patterns added with the drawings which present the identity of the Tanjung city (local fruits, monument).

Sasirangan usually comes in bright colors: red, yellow, orange, green, etc. Artisans used to use natural dyes like turmeric, areca nuts, wood, roots or flowers. However, nowadays they mostly use chemical dyes because the process is easier and not many have the skill to use natural dyes to produce a beautiful piece of Sasirangan cloth.

Sasirangan Bunda Maburai

Sasirangan yang merupakan kebanggaan masyarakat Kalimantan Selatan sejak dulu adalah kain tenun tradisional indah yang dibuat menjadi pakaian, sepatu, tas, dan sebagainya. Diperkirakan seni ini lahir di era Sultan Lambung Mangkurat di abad ke-12 dan awalnya dinamakan “Pamintan”, yang berarti dibuat berdasarkan permintaan, karena dibuat menurut pesanan tabib, untuk penyembuhan dari penyakit atau roh jahat dengan kepercayaan bahwa Pamintan memiliki kekuatan untuk menyembuhkan.

Tidak lagi digunakan untuk penyembuhan, Pamintan tetap disukai sebagai pakaian sehari-hari ataupun formal, sehingga mendorong lahirnya banyak pengrajin rumahan di provinsi ini, termasuk di desa Maburai di Tabalong, dimana keahlian ini diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Para pengrajin Maburai ingin melestarikan warisan seni budaya ini dan mempromosikannya ke khalayak yang lebih luas sehingga pada tahun 2015, mereka meresmikan usaha bersama dengan nama “Sasirangan Bunda Maburai” dan mulai membuat Sasirangan dengan gambar yang mencerminkan identitas kota Tanjung (buah langsung, tugu).

Sasirangan biasanya berwarna cerah: merah, kuning, oranye, hijau. Dulunya pengrajin menggunakan pewarna alami seperti kunyit, pinang, kayu, akar atau bunga. Namun, saat ini pewarna kimia lebih banyak digunakan karena lebih mudah dan tidak banyak yang bisa menggunakan pewarna alami untuk membuat kain Sasirangan yang indah.



AE's subsidiary AI has been providing support through funding, facilitation and mentoring since the inception of this venture. This program manifests the spirit of Adaro Ignites Welfare, one component of AE's Adaro Ignites Change program. AI also invited an expert to train five members on using natural dyes and conduct more environmentally friendly process. As of the end of 2019, the use of natural dyes had increased to 40% from 30% in the previous year and 100 liters of waste water was treated daily to ensure safe release to the environment. They now sell ready-to-wear Sasirangan items instead of only cloths at their outlets, the local boutiques, and even online. This activity has brought positive energy to the local women that these 20 housewives are now more skillful in making Sasirangan products, generating an annual income of Rp576,186,000 out of their spare time.

Sasirangan Bunda Maburai has also taken its success forward. In 2018, it had a two-month program to train 30 prisoners of the Tanjung Prison to give them the skill they can use productively after they are released. In 2019, these prisoners trained other prisoners and they produced 15 to 20 pieces of Sasirangan monthly. These products were sold to prison visitors and generated around Rp4,000,000 per month. Both AI and the ladies of Sasirangan Bunda Maburai surely hope this positive energy will continue to inspire, with the "healing" power of Sasirangan.

AI yang merupakan anak perusahaan AE telah memberikan dukungan pendanaan, fasilitasi maupun pembinaan dari awal pembentukan usaha ini. Program ini mewujudkan semangat Adaro Nyalakan Sejahtera, salah satu komponen program Adaro Nyalakan Perubahan yang dilaksanakan AE. AI juga mendatangkan ahli untuk melatih lima anggota kelompok untuk menggunakan pewarna alami dan proses yang lebih ramah lingkungan. Per akhir 2019, penggunaan pewarna alami naik menjadi 40% dari 30% di tahun sebelumnya dan 100 liter limbahnya dikelola setiap hari untuk dipastikan aman sebelum dilepas ke lingkungan. Saat ini, selain produk kain, mereka juga menjual baju Sasirangan, yang dipajang di rumah, butik, dan online. Aktivitas ini membawa energi positif bagi ibu-ibu di sini dimana 20 ibu rumah tangga sekarang dapat membuat produk Sasirangan dan menghasilkan pendapatan tahunan Rp576.186.000 di waktu luang.

Sasirangan Bunda Maburai tak pelit untuk menularkan kesuksesan mereka. Pada tahun 2018, mereka menjalankan program selama dua bulan untuk melatih 30 narapidana Lapas Tanjung untuk membekali para napi dengan keahlian yang dapat digunakan secara produktif ketika mereka dibebaskan. Pada tahun 2019, para napi ini melatih napi lainnya, dan mereka memproduksi 15 - 20 kain Sasirangan per bulan. Produk-produk ini dijual ke pengunjung dan menghasilkan sekitar Rp4.000.000 per bulan. AI dan Sasirangan Bunda Maburai tentunya berharap energi positif ini akan terus menginspirasi, dengan kekuatan Sasirangan yang "menyembuhkan".

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT (HSE)

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Since its maiden production in 1992, the Adaro Group currently led by PT Adaro Energy Tbk (AE) has grown into integrated operations from pit to power plant, by staying loyal to its DNA as a corporate group operating around coal. This long history has provided extensive experience and lessons learned surrounding coal mining operations and the supporting activities. Coal provides low-cost energy, but its mining operations involve risky activities which require fit physical condition and deal with the environment. As such, to maintain workers' well-being and safety and environmental sustainability in running operations and ensuring smooth operations, the company needs to have technical guidelines and standards which are applied with discipline and awareness as the guiding principles and regulations in performing work activities by everyone involved, including both the employees of the Adaro Group or those working for our work partners and contractors.

Although HSE management refers to the laws imposed by the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Environment and Forestry as well as the guidelines from international certification, the Adaro Group's technical guidelines and standards have been formulated to facilitate AE's subsidiaries to pursue HSE excellence by going beyond the official standards and doing more than required. HSE excellence is recognized as being essential in achieving high operational performance and maintaining business sustainability, placing it as a priority in any condition.

For achieving HSE excellence, AE's subsidiaries' HSE performance is regularly monitored, evaluated and measured using various parameters. The incidents within the work places and/or processes are studied carefully to determine the corrective actions effective to prevent the recurrence of similar incidents and the company strives to cultivate strong safety culture and environmental awareness and applies HSE rules persuasively yet strictly and with discipline through strong leadership within each work unit.

Sejak produksi perdananya pada tahun 1992, Grup Adaro yang dipimpin PT Adaro Energy Tbk (AE) telah berkembang menjadi operasi terintegrasi dari tambang sampai pembangkit listrik, dengan tetap setia pada DNANYa sebagai perusahaan yang beraktivitas seputar batu bara. Sejarah yang panjang ini telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran mengenai operasi pertambangan batu bara beserta berbagai kegiatan pendukungnya. Batu bara menyumbangkan energi listrik dengan biaya yang ekonomis namun operasi penambangannya melibatkan kegiatan-kegiatan berisiko yang memerlukan kondisi fisik prima dan bersinggungan dengan lingkungan hidup. Dengan demikian, untuk menjaga kesejahteraan dan keselamatan pekerja dan kelestarian lingkungan hidup dalam menjalankan operasi dan memastikan kelancaran operasi, perusahaan harus memiliki pedoman-pedoman teknis dan standar-standar yang diterapkan dengan penuh disiplin dan kesadaran sebagai panduan dan aturan dalam melaksanakan kegiatan kerja oleh setiap orang yang terlibat, oleh karyawan Grup Adaro maupun mitra kerja dan kontraktor.

Walaupun pengelolaan K3LH terutama merujuk kepada perundang-undangan yang diberlakukan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta panduan sertifikasi internasional, pedoman-pedoman teknis dan standar-standar Grup Adaro disusun untuk memfasilitasi anak-anak perusahaan AE dalam mencapai keunggulan K3LH dengan melampaui standar yang diwajibkan dan melakukan lebih dari yang diharuskan. Keunggulan K3LH disadari berperan sangat penting dalam mencapai kinerja operasional yang tinggi dan mempertahankan kelanjutan bisnis, sehingga harus selalu diprioritaskan dalam kondisi apa pun.

Demi mencapai keunggulan K3LH, kinerja anak-anak perusahaan AE dalam hal K3LH senantiasa diawasi, dievaluasi dan diukur dengan berbagai parameter. Insiden-insiden yang terjadi di tempat dan/atau proses kerja dipelajari dengan seksama untuk menentukan tindakan perbaikan yang efektif dalam mencegah terulangnya insiden serupa dan perusahaan selalu berupaya menanamkan budaya dan kesadaran keselamatan dan lingkungan yang tinggi serta menerapkan aturan K3LH secara persuasif namun tegas dan disiplin melalui kepemimpinan yang kuat di setiap unit kerja.

Review of health aspect

For workers to perform activities safely, they must be fit and healthy. The scale of Adaro Group's operations require workers in an enormous number, so AE must create health program that will be appreciated by parties involved, who will comply with discipline to achieve the goal of ensuring workers' health and safety, both while performing work and thereafter.

In 2019, there was no occupational disease happening within the Adaro Group. This was achieved through a set of health programs coordinated by AE and other programs implemented by each of the subsidiaries according to their respective business area. At AE's level, two of the main programs are (1) strengthening industrial hygiene and occupational health and (2) health risk assessment.

Strengthening Industrial Hygiene and Occupational Health (IHOH)

In 2019, AE issued two technical guidelines to strengthen the occupational health, to be imposed group wide. For mitigating two occupational health main risks – respiratory and hearing, all IHOH Champions were given adequate knowledge and skills to control the risks in two training and workshop sessions.

Health risk assessment (HRA)

In 2019, AE's subsidiaries conducted Health Risk Assessment (HRA), an activity to identify health hazards and assess health risk at the work place. HRA was conducted in two forms: quantitative and semi-quantitative. Quantitative HRA was conducted on companies with mining operations, i.e. AI, AMC and SIS, by IHOH certified independent technical professionals using certified measurement tools. On the other hand, semi-quantitative HRA was performed internally on IBT, MBP, SDM, Balangan Coal Companies, and MSW using the risk matrix between the frequency of exposure to hazards and the consequence level of health risks.

IHOH programs of AE's subsidiaries

Each AE's subsidiary has set up and run IHOH function to identify and manage health risks through four industrial hygiene pillars: anticipation, recognition, evaluation, and control, which focus on the work environment, including work equipment, and four occupational health pillars: preventive, promotive, curative, and rehabilitative, which focus on the human aspect.

Tinjauan aspek kesehatan

Agar pekerja melaksanakan aktivitas dengan aman, mereka harus dipastikan dalam keadaan sehat dan bugar. Skala operasi Grup Adaro memerlukan pekerja dalam jumlah yang sangat besar, sehingga AE harus membuat program-program kesehatan yang didukung oleh seluruh pihak terkait, yang akan melaksanakannya dengan disiplin sehingga mencapai tujuan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan pekerja, baik ketika melaksanakan pekerjaan maupun setelahnya.

Pada tahun 2019, tidak terjadi kejadian penyakit akibat kerja di Adaro Group. Hal ini dicapai melalui program-program kesehatan yang dikordinasikan oleh AE maupun program lainnya yang dilakukan masing-masing anak perusahaan sesuai bidang usaha mereka. Di level AE, dua program utamanya adalah (1) penguatan higiene industri dan kesehatan kerja dan (2) penilaian risiko kesehatan.

Penguatan Higiene Industri dan Kesehatan Kerja (HIKK)

Pada tahun 2019, AE menerbitkan dua pedoman teknis untuk memperkuat aspek kesehatan kerja, yang diberlakukan di seluruh Grup Adaro. Untuk memitigasi dua risiko utama kesehatan kerja: pernapasan dan pendengaran, seluruh IHOH Champion dibekali dengan pengetahuan dan keahlian yang memadai untuk mengendalikan kedua risiko utama tersebut melalui dua pelatihan dan workshop.

Penilaian risiko kesehatan

Pada tahun 2019, anak-anak perusahaan AE melakukan Health Risk Assessment (HRA), suatu kegiatan untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko kesehatan di tempat kerja. HRA ini dilakukan dalam dua bentuk: kuantitatif dan semi-kuantitatif. HRA secara kuantitatif dilakukan di perusahaan yang melaksanakan operasi penambang yakni AI, AMC dan SIS, oleh tenaga teknis independen yang bersertifikasi IHOH dengan menggunakan alat ukur yang disertifikasi juga. Di sisi lain, HRA secara semi-kuantitatif dilakukan secara internal di IBT, MBP, SDM, Balangan Coal Companies, dan MSW dengan menggunakan matriks risiko antara frekuensi paparan bahaya dan tingkat konsekuensi risiko kesehatan.

Program-program HIKK anak-anak perusahaan AE

Setiap anak perusahaan AE telah memiliki dan menjalankan fungsi HIKK untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kesehatan melalui empat pilar HI: antisipasi, rekognisi, evaluasi, dan pengendalian, yang berfokus pada lingkungan kerja termasuk peralatan kerja, serta empat pilar KK: preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif, yang berfokus pada aspek manusianya.

For IHOH, AE and subsidiaries has conducted the assessment and monitoring of work environment, hygiene and sanitation management, ergonomic management, workers' medical check-up, management of workers' drinks / foods and nutrition, health service, health surveillance, health promotion, health talk, inspection and audit on first aid clinics / posts, IHOH training, fitness program, IHOH committee meeting with all subsidiaries and contractors, and the prevention and control of HIV/AIDS at the work place through the appointment of anti-drug ambassadors, campaigns in offices and schools, and surprise inspection against narcotics drugs.

Review of the safety aspect

Safety performance in 2019

The safety performance at AE is measured using two parameters: lost time injury frequency rate (LTIFR) – the number of accidents leading to the loss of work days out of one million man hours – and severity rate (SR) – the number of loss days out of one million man hours. AE recorded LTIFR of 0.06 in 2019, lower than 0.13 in 2018. AE's SR also decreased significantly, from 108.36 in 2018 to 5.46 in 2019. This achievement was attributable to the implementation of AZAM, which has been more deeply embedded in all employees, and the stronger leadership to strengthen the employees' discipline to always comply with the safety regulations imposed by both the company and the government.

ISO certifications

Running a large scale of mining operations, AI and SIS must ensure a high level of occupational safety and health. Among the measures to attain this is the implementation of the occupational safety and health management system certified with ISO 45001:2018. In 2019, SIS obtained its ISO 45001:2018 certificate, a new version of the standard. On the other side, in 2019, AI still maintained the OHSAS 18001:2007 certificate it obtained in 2013, but had adopted the guidelines of ISO 45001:2018 in managing occupational safety and health.

Technical guidelines for occupational safety

In addition to adopting the protocols of ISO 45001:2018, AE's subsidiaries are guided with seven guidelines which contain detailed technical principles for managing occupational health and safety (OHS) risks in carrying out operational activities, derived from five Pillars of HSE Management Model and the Occupational Health and Safety Management Standard issued in 2015.

Untuk HIKK, AE dan anak-anak perusahaannya telah melakukan program pengukuran dan pemantauan lingkungan kerja, pengelolaan higiene dan sanitasi, pengelolaan ergonomik, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pekerja, pengelolaan makanan / minuman dan gizi pekerja, pelayanan kesehatan, surveilans kesehatan, promosi kesehatan, *health talk*, inspeksi dan audit klinik/ posko P3K, pelatihan IHOH, program kebugaran, rapat komite IHOH dengan seluruh anak perusahaan dan kontraktor, serta pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja melalui penunjukan duta-duta kesehatan anti napza, kampanye di kantor maupun sekolah dan sidak napza di kantor.

Tinjauan aspek keselamatan

Kinerja keselamatan tahun 2019

Kinerja keselamatan AE diukur menggunakan dua parameter: Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR), yaitu jumlah kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya hari kerja per satu juta jam kerja, dan Severity Rate (SR), yaitu jumlah hari yang hilang per satu juta jam kerja. AE mencatat LTIFR sebesar 0,06 pada tahun 2019, lebih rendah daripada 0,13 pada tahun 2018. SR AE juga turun signifikan, dari 108,36 pada tahun 2018 menjadi 5,46 pada tahun 2019. Pencapaian ini adalah berkat implementasi AZAM yang semakin tertanam di masing-masing karyawan, serta kepemimpinan yang semakin kuat untuk menguatkan kesadaran semua karyawan untuk mematuhi peraturan keselamatan kerja yang ditetapkan perusahaan maupun pemerintah.

Sertifikasi ISO

Dengan skala operasi pertambangan yang sangat besar, AI dan SIS harus memastikan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi. Salah satu upaya penting untuk hal ini adalah dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang tersertifikasi dengan ISO 45001:2018. Pada tahun 2019, SIS mendapatkan sertifikasi ISO 45001:2018, yang merupakan versi terbaru standar manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Di sisi lain, pada tahun 2019, AI masih mempertahankan sertifikat OHSAS 18001:2007 yang didapatkannya pada tahun 2013, namun telah mengadopsi panduan ISO 45001:2018 dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja.

Pedoman teknis keselamatan kerja

Selain mengadopsi protokol ISO 45001:2018, anak-anak perusahaan AE telah dibekali dengan tujuh pedoman yang memuat panduan teknis yang terperinci untuk mengelola risiko K3 dalam menjalankan kegiatan operasi, yang diturunkan dari lima Pilar Model Pengelolaan MK3LH dan Standar Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang diterbitkan pada tahun 2015.

OHS Inspection Program

HSE programs at the Adaro Group are implemented in the forms of routine and non-routine activities at both the group level and the level of subsidiaries, which have varied operational characteristics given their different business sectors. As from 2017, AE's HSE team has integrated HSE inspections on all subsidiaries with the management of seven HSE main risks as the top priority: loading/unloading process, mobile equipment operations, good mining practices, fire prevention & handling, construction activities, food and living quarter hygiene, and health facilities. The findings of the inspection were then used to design HSE continuous improvement program.

Several main OHS programs conducted across the Adaro Group in 2019 are explained below:

Survey on the safety culture at AI, AL and MSW

The analysis on the work accidents occurring within AE's subsidiaries in the last five years has indicated the human factor as the main cause. This then prompted a survey on safety behavior conducted by the company in 2019 to measure the OHS culture of AE's subsidiaries, which represent varied characteristics due to the type of their work environment: mine (AI), port (AL) and power plant (MSW). The findings of the survey are expected to help the company to come out with more effective strategies in its efforts to build Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) across the Adaro Group.

Program Inspeksi K3

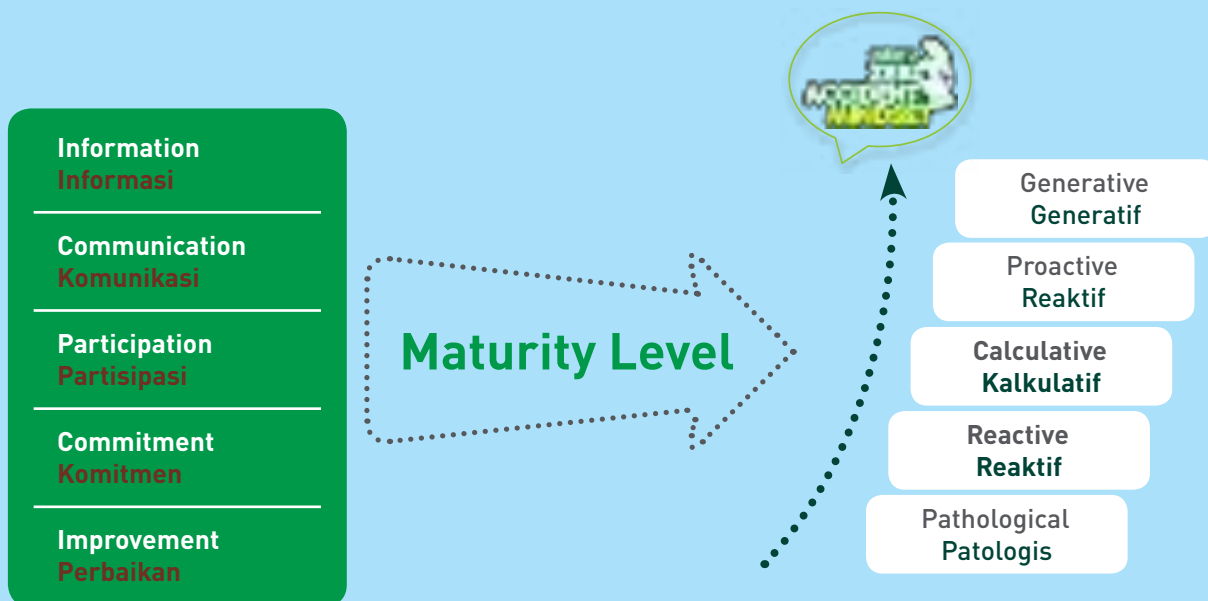
Program K3 di Grup Adaro dilaksanakan dalam berbagai kegiatan rutin maupun non rutin di level grup maupun masing-masing anak perusahaan, yang memiliki karakteristik operasional yang beragam karena sektor bisnis yang berbeda-beda. Sejak tahun 2017, tim HSE AE telah mengintegrasikan inspeksi K3 yang dilakukan terhadap seluruh anak perusahaan AE dengan memprioritaskan tujuh bidang utama pengelolaan risiko K3: proses bongkar muat, operasi sarana bergerak, penerapan praktik pertambangan yang baik, pencegahan & penanganan kebakaran, kegiatan konstruksi, higienis makanan dan tempat tinggal, dan sarana kesehatan. Hasil inspeksi digunakan untuk merancang program *continuous improvement* di bidang K3.

Beberapa program utama di bidang K3 yang dilakukan di Grup Adaro pada tahun 2019 diuraikan di bawah ini:

Survei budaya keselamatan di AI, AL dan MSW

Analisis terhadap kecelakaan kerja yang terjadi di anak-anak perusahaan AE dalam kurun waktu lima tahun mengindikasikan faktor manusia sebagai penyebab utama. Hal ini kemudian mendorong pelaksanaan suatu survei perilaku keselamatan yang dilakukan perusahaan pada tahun 2019 guna mengukur tingkat kematangan budaya K3 di anak-anak perusahaan AE, yang mewakili karakteristik yang berbeda-beda karena jenis lingkungan kerja mereka, yakni tambang (AI), pelabuhan (AL) dan pembangkit listrik (MSW). Temuan dari survei ini diharapkan akan mendukung perusahaan dalam merumuskan strategi-strategi yang lebih efektif dalam membangun Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) di seluruh Grup Adaro.

Survei kematangan budaya K3 | Survey on OHS culture



A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS TAMBANG SAMPAI KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Safety Accountability Program at AL

In 2019, AE's HSE team launched the Safety Accountability Program (SAP) at AL by providing OHS management guidelines for the supervisors, particularly on incident prevention. SAP's main components include occupational safety analysis, hazard reporting, five-minute talk, and HSE inspection on all supervisors who had immediate responsibility on the HSE at their work place. This program aimed to ensure that all supervisors meet their leadership roles and responsibilities in managing HSE at their respective team.

By implementing this program, AL succeeded in improving its HSE performance in 2019 as reflected in the sharp decline of its LTIFR and SR.

Emergency drills on Al's operational activities

Given the numerous risky activities involved in mining operations, AE always ensures the readiness for handling emergency situation for the sake of employees' safety and preventing operational disruptions. One of the measures is performing emergency drills to make sure that all personnel can respond quickly and understand clearly on what to do if an incident leading to emergency occurs at their respective work function. In 2019, Al conducted emergency drills at several material operational activities, such as tire replacement – handling of incident due to over-pressure, an employee suddenly collapsing while checking the lubricant of heavy equipment – first aid when someone falls ill, trailer accident on hauling road, and fire incident on a trailer on hauling road.

In 2018, the government issued a regulation requiring mining companies to contribute to the handling of forest fires within or surrounding their operational locations. As a response, in September 2019, Al and its partners under BRIGDAL KARHUTLA helped to extinguish the forest and land fires in Palangkarya, Central Kalimantan and conducted emergency drills for the forest and land fires around its mining location.



Emergency drill 1 – trailer accident on mine road
Emergency drill 1 – kecelakaan trailer di jalan tambang

Safety Accountability Program di AL

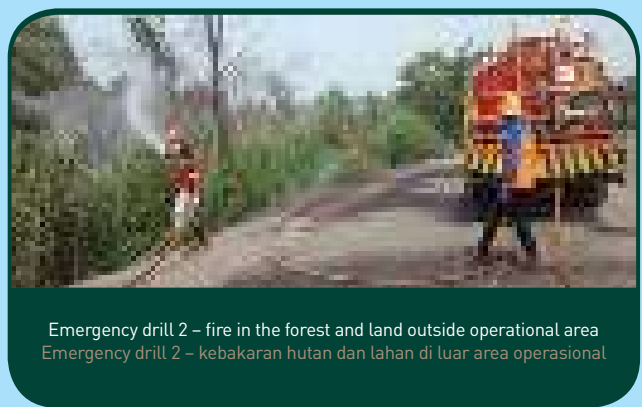
Pada tahun 2019, tim HSE AE memperkenalkan program Safety Accountability Program (SAP) di AL dengan menyediakan panduan bagi para supervisor dalam mengelola K3, terutama pencegahan insiden. Komponen utama SAP adalah analisis keselamatan kerja, laporan bahaya, pembicaraan 5 menit (P5M), dan inspeksi K3 terhadap semua pengawas yang bertanggung jawab langsung atas K3 di tempat kerja mereka. Program ini ditujukan untuk memastikan bahwa para supervisor memenuhi tugas dan tanggung jawab kepemimpinan mereka dalam pengelolaan K3 di tim mereka masing-masing.

Dengan melaksanakan program ini, AL berhasil meningkatkan kinerja K3-nya pada tahun 2019 sebagaimana yang terlihat pada penurunan signifikan pada LTIFR dan SR.

Emergency drill terhadap kegiatan operasi Al

Dengan banyaknya aktivitas berisiko dalam operasi pertambangan, AE senantiasa memastikan kesiapan untuk menangani situasi darurat demi keselamatan karyawannya dan mencegah gangguan operasi. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan *emergency drill* untuk memastikan bahwa seluruh personil cepat tanggap dan memahami dengan pasti apa yang harus dilakukan jika terjadi insiden yang memicu situasi darurat di fungsi kerja mereka masing-masing. Pada tahun 2019, Al melaksanakan *emergency drill* di beberapa kegiatan operasi yang dipandang material, misalnya penggantian ban – penanganan dalam hal insiden akibat kelebihan tekanan, karyawan tiba-tiba pingsan saat memeriksa oli kendaraan berat – pertolongan pertama dalam hal sakit, kecelakaan trailer di jalan tambang, dan insiden kebakaran pada trailer di jalan tambang.

Pada tahun 2018, pemerintah mengeluarkan aturan yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk berkontribusi dalam pengendalian kebakaran hutan di dalam maupun sekitar wilayah operasinya. Untuk itu, pada bulan September 2019, Al bersama dengan mitra kerja yang tergabung dalam tim BRIGDAL KARHUTLA membantu memadamkan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Palangkaraya, Kalimantan Tengah dan melakukan *emergency drill* untuk kebakaran hutan dan lahan di sekitar area pertambangannya.



Emergency drill 2 – fire in the forest and land outside operational area
Emergency drill 2 – kebakaran hutan dan lahan di luar area operasional

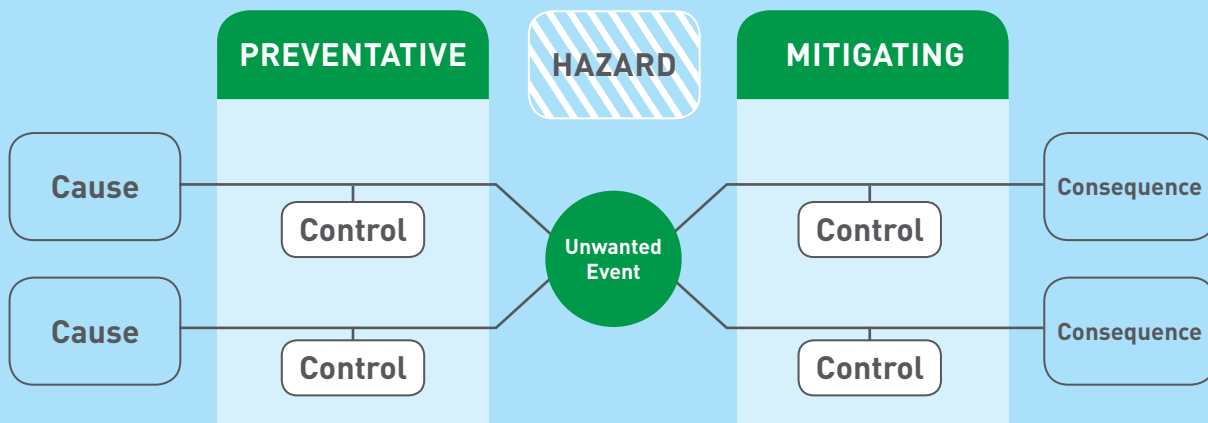
Prevention of incidents in the use of mobile equipment at AI

The analysis of work accidents in 2019 has indicated that the incidents related to mobile equipment, one of the main risk in mining operations, still took up a significant portion, with the main cause being the operators were unfit or fatigued while performing work. To prevent this type of incidents, AI implemented the fitness for work program, which aimed to improve workers' fitness through physical training and nutrition management, in addition to getting the operators to do stretching moves prior to operating equipment. The results were then measured using the Harvard test, monitored by CCTV, and inspection in critical hours.

OHS risk management using Critical Control Management (Bowtie)

Critical Control Management (CCM) is a practical method aimed at strengthening the management's control on events whose occurrences are rare by may lead to fatalities / serious injuries. In 2019, AE conducted CCM workshops in some subsidiaries perceived to provide good representation of its whole operations. Subsequently, these companies identified and evaluated five main risks inherent in their operations using CCM.

Survey on OHS culture | Survei kematangan budaya K3



CCM scheme for preventing incidents and mitigating their impacts
Skema CCM untuk mencegah insiden dan memitigasi dampaknya

The Adaro Group's OHS Performance Assessment

AE conducts OHS performance assessment on its subsidiaries using five criteria: the implementation of Adaro Occupational Health and Safety Management Standard, management of major risks, compliance with the statutory and regulatory requirements, occupational accident statistics, and innovation in OHS. In 2019, Lahai Coal, Saptaindra Sejati Jobsite ADMO, and Indonesia Bulk Terminal (IBT) won the Gold rating in this assessment.

Pencegahan insiden pada penggunaan sarana bergerak di AI

Berdasarkan analisis kecelakaan kerja selama tahun 2019, insiden terkait sarana bergerak, yang merupakan risiko utama dalam operasi penambangan, masih meliputi porsi signifikan, dengan penyebab utama operator dalam kondisi tidak fit atau kelelahan saat menjalankan tugas. Untuk mencegah insiden jenis ini, AI menerapkan program *fitness for work*, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran pekerja melalui latihan fisik dan pengaturan asupan gizi, serta memastikan para operator melakukan peregangan sebelum mengoperasikan sarana. Hasilnya kemudian diukur dengan metode Harvard test, pengawasan melalui CCTV, dan inspeksi di jam kritis.

Pengendalian risiko K3 dengan Critical Control Management (Bowtie)

Critical Control Management (CCM) adalah metode praktis untuk meningkatkan kendali manajemen atas peristiwa yang jarang terjadi tetapi berpotensi kematian/cedera berat. Pada tahun 2019, AE melakukan workshop CCM di beberapa anak perusahaan yang dipandang dapat mewakili keseluruhan operasinya. Selanjutnya, perusahaan-perusahaan ini mengidentifikasi dan mengevaluasi lima risiko utama yang terkandung dalam kegiatan operasi mereka menggunakan CCM.

Program Penilaian Kinerja K3 Grup Adaro

AE melakukan penilaian kinerja K3 di anak-anak perusahaannya dengan melibatkan lima kriteria, yaitu implementasi SMK3 Grup Adaro, pengelolaan risiko utama, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, statistik kecelakaan kerja serta inovasi di bidang K3. Pada tahun 2019, Lahai Coal dan Saptaindra Sejati Jobsite ADMO dan Indonesia Bulk Terminal (IBT) mendapatkan peringkat Emas dalam penilaian ini.

Review of the environmental aspect

Environmental performance

All companies within the Adaro Group are required to meet all provisions imposed by their environmental permits and the prevailing regulatory requirements. These provisions require the companies to identify, manage and monitor each material impact of the operations on the surrounding environment – water, air, land, flora and fauna, as well as social, economy, and culture.

AE's subsidiaries strive to meet these requirements with the performance level exceeding the required standards, which has resulted in various environmental recognitions. Similar to the previous years, in 2019, no significant incident occurred within the entire Adaro Group's locations and AI, AE's main mining operations, was proud to receive the PROPER Gold award from the Ministry of Environment and Forestry. PROPER is the ministry's program conducted to measure the environmental management performed by a company, with the Gold rank reflecting to the highest performance level.

In addition to the above, AI and SIS always maintain the ISO 14001:2015 they achieved in 2018. The ISO 14001:2015 is the latest version of the environmental management standard, which replaced ISO 14001:2008. Such adherence to the protocol shows the company's compliance with the highest global standards for environmental management.

Main environmental risks

The main environmental risks in the Adaro Group are determined by the characteristics of their respective business. For instance, the main environmental risk of the mining operations is the mine water, while for power plants, it is the flue gas emission. All these main components must be managed, monitored and maintained to stay lower than the environmental standard limits imposed by the government. In 2019, all companies of the Adaro Group fulfilled this requirement.

Tinjauan aspek lingkungan hidup

Kinerja lingkungan hidup

Semua perusahaan Grup Adaro diwajibkan untuk memenuhi seluruh ketentuan yang disyaratkan oleh ijin lingkungannya maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan-ketentuan tersebut mewajibkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengelola dan memantau setiap dampak material yang ditimbulkan oleh operasinya terhadap lingkungan hidup sekitar yang meliputi air, udara, tanah, flora dan fauna, maupun sosial, ekonomi dan budaya.

Anak-anak perusahaan AE berupaya memenuhi kewajiban tersebut dengan tingkat kinerja yang melampaui standar yang diwajibkan, yang setiap tahunnya membuahkan pengakuan berupa berbagai penghargaan bidang lingkungan hidup. Serupa dengan tahun sebelumnya, di sepanjang tahun 2019, tidak terjadi insiden lingkungan hidup yang signifikan di seluruh wilayah kerja Grup Adaro, dan AI yang merupakan operasi pertambangan AE yang utama dengan bangga menerima penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER adalah program kementerian untuk mengukur pengelolaan lingkungan oleh suatu perusahaan dengan peringkat Emas yang menunjukkan tingkat kinerja tertinggi.

Selain itu, AI dan SIS juga selalu mempertahankan ISO 14001:2015 yang telah didaparkannya pada tahun 2018. ISO 14001:2015 ini merupakan versi terbaru standar pengelolaan lingkungan hidup, yang diterapkan sebagai pengganti ISO 14001:2008. Hal ini mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap standar global tertinggi untuk pengelolaan lingkungan hidup.

Risiko utama bidang lingkungan hidup

Risiko lingkungan hidup yang utama di perusahaan-perusahaan Grup Adaro ditentukan oleh karakteristik bisnis masing-masing. Misalnya, komponen utama risiko lingkungan hidup operasi pertambangan adalah air tambang, sedangkan untuk PLTU, komponen utamanya adalah emisi cerobong. Seluruh komponen utama ini harus dikelola, dipantau dan dijaga agar selalu lebih rendah daripada baku mutu lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Selama tahun 2019, semua perusahaan Grup Adaro dapat memenuhi ketentuan ini.

Activities for complying with environmental provisions

AE's subsidiaries conduct their environmental management through the regular activities set up by combining the activities required by the government as stated in the environmental documents associated with their respective operations and the best practice. These activities include waste water management, air quality management, hazardous waste management, reclamation by AE's mining subsidiaries and watershed rehabilitation required to borrow-to-use forestry permit holders.

Waste water quality management

The management of environmental risk components within the Adaro Group is best represented by AI's waste water quality management. Before being released to the environment, waste water resulted from AI's mining process is treated using 19 settling ponds built in the mining operational area, to ensure that the waste water is safe for the environment. In 2019, AI treated 282,751,836 m³ of mine water.

On the other side, mine mud is managed using dredge pump, truck and shovel, and geotube. By installing the geotube in 2017, AI is the first mining company in Indonesia that owns this greener mud treatment technology. In 2019, the volume of the mud managed by AI using the three facilities totaled 6,465,545 m³, with the portion managed using the geotube technology totaled 1,979,314 m³.

Aktivitas untuk pemenuhan aturan lingkungan hidup

Anak-anak perusahaan AE mengelola lingkungan hidup melalui kegiatan rutin yang dirancang dengan mengkombinasikan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan pemerintah sebagaimana tertulis dalam dokumen-dokumen lingkungan yang relevan dengan operasi mereka masing-masing dan praktik terbaik. Kegiatan rutin tersebut meliputi pengelolaan kualitas air limbah, pengelolaan kualitas udara, pengelolaan limbah B3, reklamasi tambang oleh anak-anak perusahaan yang menjalankan pertambangan dan rehabilitasi DAS yang merupakan kewajiban pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan – IPPKH.

Pengelolaan kualitas air limbah

Pengelolaan kualitas air limbah yang dilaksanakan AI paling tepat untuk menggambarkan pengelolaan komponen-komponen risiko lingkungan hidup di Grup Adaro. Sebelum dialirkan ke sungai, air limbah yang dihasilkan dalam proses penambangan AI diolah menggunakan 19 kolam pengendapan (*settling pond*) yang dibangun di wilayah operasional penambangan untuk memastikan bahwa air limbah sudah aman bagi lingkungan. Selama tahun 2019, total air tambang yang dikelola AI mencapai 282.751.836 m³.

Di sisi lain, AI juga mengelola lumpur tambang menggunakan dredge pump, truck and shovel, serta geotube. Dengan memasang geotube pada tahun 2016, AI menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang memiliki teknologi pengelolaan lumpur yang lebih ramah lingkungan ini. Pada tahun 2019, total volume lumpur yang dikelola AI menggunakan ketiga jenis peralatan tersebut mencapai 6.465.545 m³, dimana sekitar 1.979.314 m³ dikelola menggunakan geotube.



Mine mud treatment using geotube – process
Pengelolaan lumpur tambang dengan geotube – cara kerja

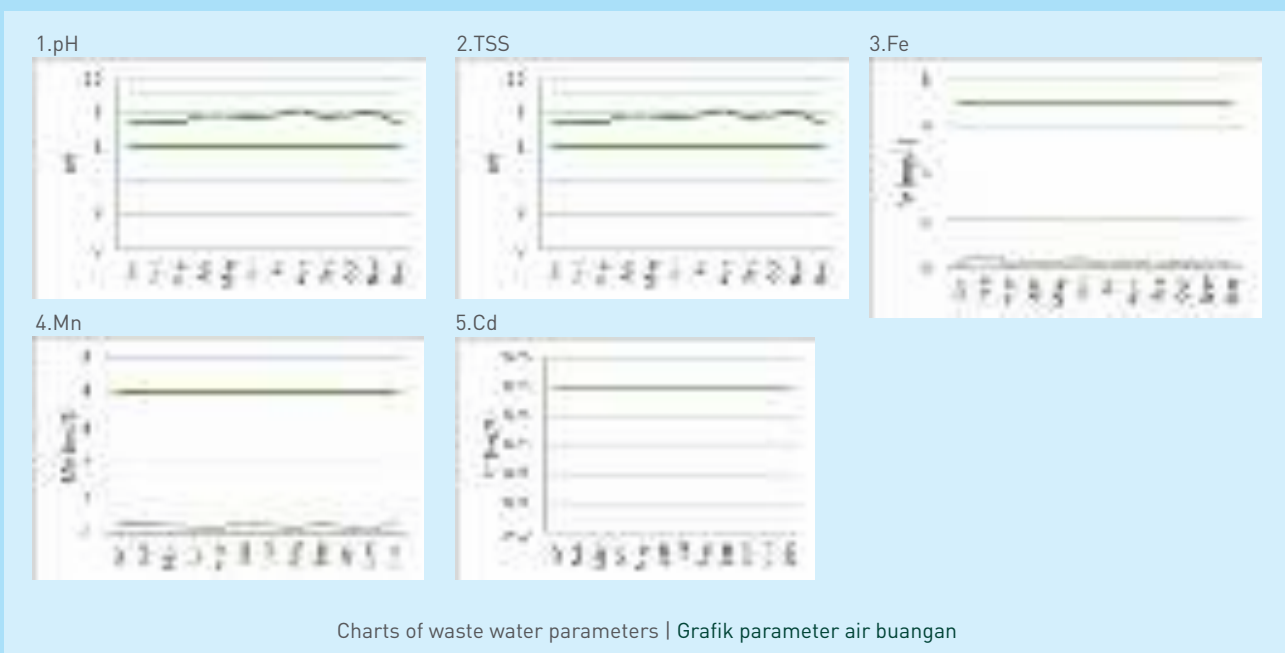


Mine mud treatment using geotube – aerial view
Pengelolaan lumpur tambang dengan geotube – aerial view

Based on the sample waste water collected by AI along 2019, the average value of the five required parameters (pH, TSS, Fe, Mn, dan Cd) had fulfilled the effluent standards, as presented in the table below:

Berdasarkan sampel air buangan yang diambil AI sepanjang tahun 2019, nilai rata-rata untuk kelima parameter yang diwajibkan (pH, TSS, Fe, Mn, dan Cd) telah memenuhi ketentuan baku mutu yang disyaratkan, seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Parameter	Average Concentration Konsentrasi Rata-rata	Effluent Standard Baku Mutu
pH Derajat Keasaman	7.72	6 – 9
Total Suspended Solid (TSS) Zat padat tersuspensi	7.24 mg/liter	Max 200 mg/liter
Fe Besi	0.21 mg/liter	Max 7 mg/liter
Mn Mangan	0.20 mg/liter	Max 4 mg/liter
Cd Cadmium	< 0.004 mg/liter	Max 0.05 mg/liter



Air quality management

The coal combustion by the coal-fired power plant operated by MSW, an AE's subsidiary, causes flue gas emission. The emission is managed by installing air pollution control facility namely *Electrostatic Precipitator* (ESP) so that the emission released to the environment still fulfills the emission effluent standard imposed by the Ministerial Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 15 of 2019 on the effluent standards for thermal coal fired power plant. CEMS monitoring chart for SO_x, NO_x and particulate parameters is presented below:

Pengelolaan kualitas udara

Pembakaran batu bara oleh pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) MSW yang merupakan anak perusahaan AE di bidang ketenagalistrikan menimbulkan emisi cerobong. Emisi ini dikelola dengan memasang fasilitas pengendali pencemar udara berupa *Electrostatic Precipitator* (ESP) sehingga emisi cerobong yang keluar ke lingkungan masih memenuhi Baku Mutu Emisi (BME) cerobong sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 15 Tahun 2019 tentang baku mutu emisi pembangkit listrik tenaga termal. Grafik pemantauan CEMS untuk parameter SO₂, NO_x dan partikulat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Charts for effluent parameters | Grafik parameter emisi cerobong

To support AE's subsidiaries' managing and monitoring air quality, AE's HSE&RM Division has composed the Technical Guidelines for the Management and Monitoring of Air Quality which contains comprehensive and detailed guidance for each operational activity.

Hazardous waste management

The Adaro Group companies strive to properly manage the hazardous chemical waste in order to avoid contaminating the environment and to fulfil the Government Regulation No. 101 of 2014 and other related regulations. In managing the hazardous chemical waste, all AE's business units have obtained the license for temporary storage, before passing it to the third party for transportation and processing. AI uses the lubricant waste for the blasting material in its mining operations. In 2019, the recycling of used lubricant totaled 763.97 tons.

Mined land reclamation and watershed rehabilitation

Mined land reclamation

AE's mining subsidiaries reclaim the disturbed land from post exploration activities until post mining period to set and recover the land. AE reclaims disturbed land from post exploration activities to post-mining to arrange and restore land in accordance with the reclamation plan and post-mining plan which is always adjusted from time to time according to the circumstances.

The steps of reclamation include clearing the land, disposing top soil, and moving the top soil to the disposal area. The land is then set to ensure stability and allow easy access, and the top soil is then spread on the land. Subsequently, drainage and drop structure are installed around the land to control erosion. At last, trees are planted using hydro seeding method for cover crops and manually for trees. To enable plants to grow well, the area is maintained by fertilizing, clearing out noxious weeds, and replacing dead plants.

Untuk pengelolaan dan pemantauan kualitas udara oleh anak-anak perusahaan AE, Divisi HSE&RM telah menyusun Pedoman Teknis Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Udara yang berisi panduan yang menyeluruh dan terperinci untuk setiap kegiatan operasi.

Pengelolaan limbah B3

Perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro berupaya melakukan pengelolaan limbah B3 secara terencana dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan serta memenuhi Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 dan peraturan terkait lainnya. Untuk pengelolaan limbah B3, semua anak perusahaan AE memiliki izin untuk melakukan penyimpanan sementara, sebelum limbah B3 diserahkan kepada pihak ketiga untuk pengangkutan dan pengolahannya. AI memanfaatkan limbah B3 berupa oli bekas dengan mengolahnya menjadi bahan peledak untuk kegiatan penambangan. Pada tahun 2019, pemanfaatan oli bekas oleh AI mencapai 763,97 ton.

Reklamasi lahan bekas tambang dan rehabilitasi daerah aliran sungai

Reklamasi lahan bekas tambang

Anak-anak perusahaan AE di bisnis pertambangan mereklamasi lahan terganggu mulai pasca kegiatan eksplorasi hingga pasca tambang untuk menata dan memulihkan lahan. AE mereklamasi lahan terganggu mulai pasca kegiatan eksplorasi hingga pasca tambang untuk menata dan memulihkan lahan sesuai dengan rencana reklamasi dan rencana pasca tambang yang senantiasa disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai keadaan.

Tahapan reklamasi adalah pembersihan lahan, pengupasan lapisan pucuk, dan pemindahan lapisan tersebut ke tempat penyimpanannya. Lahan tersebut kemudian ditata agar stabil dan mudah diakses, dan di atasnya lapisan pucuk dihamparkan untuk ditanami. Selanjutnya, drainase dan drop structure dipasang di sekitar lahan untuk pengendalian erosi. Setelah itu, pohon-pohon ditanam dengan metode *hydro seeding* untuk tanaman penutup dan penanaman manual untuk pohon-pohon. Agar tanaman tumbuh dengan baik, dilakukan pemeliharaan dengan pemupukan, pembersihan gulma dan penyulaman.

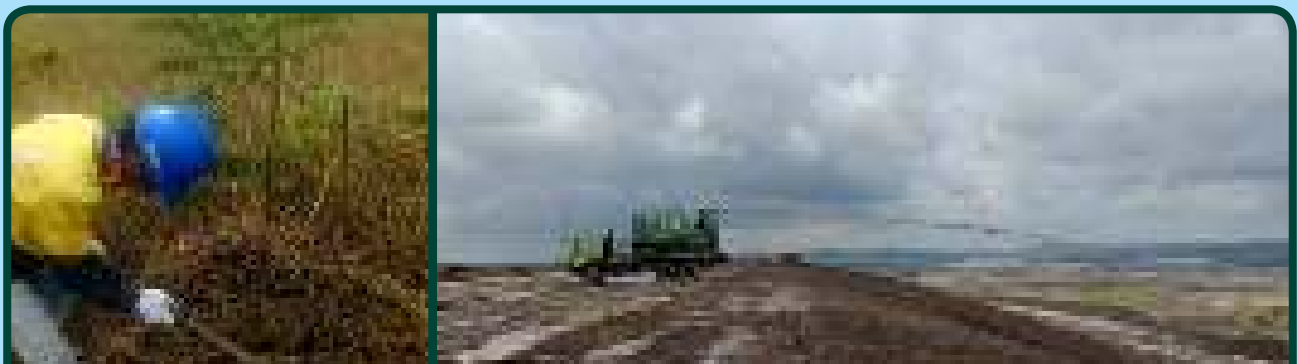
AI's reclamation and rehabilitation activities in 2019 are described in the table below:

Kegiatan reklamasi dan rehabilitasi yang dilakukan AI sepanjang tahun 2019 dijelaskan dalam tabel berikut:

Table Reclamation and Rehabilitation Activities 2019 – Actual vs. Plan

Tabel Kegiatan Rehabilitasi dan Reklamasi 2019 – Aktual vs. Rencana

Description	Satuan unit	Aktual Actual	Rencana Plan	Uraian
1) Land surface setting	ha	871,84	831,60	Pengaturan permukaan lahan
2) Soil shoots spreading	m ³	868.833	623.620	Penghamparan tanah pucuk
3) Control of erosion and water management				Pengendalian erosi dan pengelolaan air
- Drainage maintenance	m ³	209.983	194.962	- Pemeliharaan drainase
- Drop structure building	unit	139	108	- Pembangunan drop structure
4) Seedling and nurseries	Pohon Trees	157.207	72.031	Persemaian dan pembibitan
5) Revegetation				Revegetasi
- Cultivation	ha	358,52	356,83	- Penanaman
- Hydro seeding	ha	666,81	756,00	- Hydro seeding



Penyulaman tanaman | Replacing dead plants

As a holder of borrow-to-use forestry permit, AI is required to rehabilitate the watershed areas outside its CCoW area, which it has fulfilled since 2016. In 2019, AI rehabilitated 1,516.61 hectares of the Phase 3 of the forestry permit area. Watershed rehabilitation brings direct impact to the communities surrounding the river by providing water in sufficient quantity and quality, maintaining land fertility and productivity, and reducing hydrologic disasters such as flood, landslide and draught.

Sebagai pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH), AI wajib merehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di luar wilayah PKP2B-nya, yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Selama tahun 2019, AI merehabilitasi DAS IPPKH Tahap 3 seluas 1.516,61 hektar. Rehabilitasi DAS berdampak langsung bagi masyarakat di sekitar aliran sungai dengan menyediakan air dalam kuantitas dan kualitas yang memadai, menjaga kesuburan dan produktivitas lahan, dan mengurangi bencana hidrologis seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan.



Tree planting at rehabilitation zone: Forestry Head of South Kalimantan, BKSDA Head of South Kalimantan and Estonian President of Travel and Tourism

Penanaman pohon di zona rehabilitasi: Kepala Dinas Kehutanan Kalimantan Selatan, Kepala BKSDA Kalimantan Selatan dan Presiden Travel dan Pariwisata Estonia

Activities for conserving biodiversity

Biodiversity conservation in Bakut Island Nature Park

Since 2018, AI has been collaborating with the Agency for the Conservation of Natural Resources (BKSDA) of South Kalimantan province to develop Bakut Island, a mangrove ecosystem under the Barito bridge, which serves as both a nature park and a bekantan monkey sanctuary, under integrated management model. This collaboration includes, among others, facility construction, flora and fauna conservation, habitat recovery and the development of rehabilitation and education center for bekantan conservation, by involving the surrounding communities in the management and publication of Bakut Island and its activities.

In 2019, the development was focused on constructing park roads, installing information board, and renovating ticket booth and shelter, for Bakut Island Nature Park to be ready to serve as educational and recreational park. In the same year, the Adaro Group, together with Lambung Mangkurat University, Tourism Agency of Barito Kuala district, and Komunitas Hijau Forum, promulgated the important role of the millennials on the conservation of mangrove forest and bekantan habitat.

Besides being visited by the local visitors, Nature Park has also welcome foreign tourists who came for recreational and scientific activities, such as the contingent brought by the Indonesian Ambassador for Estonia & Finland, which consisted of academician, art and culture activists, journalists, travel companies, and travel writers from these two countries. During their visit, they planted a tree on Bakut Island. In total, Bakut Island was visited by 22,259 visitors in 2019.

Biodiversity program at AI

AI's environmental management follows the protocol of good environmental management practice, such as in the reclamation of disturbed land, which has been performed for years in the mining area along with each mining process. Over time, the reclaimed land's quality improves and form reclamation forest ecosystem.

For fauna conservation, AI undertakes activities for conserving wild animals and their habitats, such as bekantan conservation, which has resulted in the increase in bekantan population in the area. In 2017, the company recorded 30 bekantan monkeys making the area their home, which increased to 34 monkeys in 2018 and 36 monkeys in 2019. This means the population of these monkeys here had increased by 56.52% from 23 bekantan monkeys, the program baseline number in 2013.

Aktivitas untuk pelestarian keanekaragaman hayati

Konservasi Keanekaragaman Hayati di Taman Wisata Alam Pulau Bakut

Sejak tahun 2018, AI bekerja sama dengan BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Selatan untuk mengembangkan Pulau Bakut, sebuah kawasan ekosistem tanaman bakau di bawah jembatan Barito, yang memiliki dwifungsi kawasan sebagai taman wisata alam serta suaka bekantan, dengan pengelolaan yang dilaksanakan secara terintegrasi. Kerja sama ini di antaranya meliputi pembangunan fasilitas, konservasi flora fauna, pemulihan habitat dan pengembangan pusat rehabilitasi dan edukasi konservasi bekantan, melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan publikasi Pulau Bakut dan kegiatannya.

Pada tahun 2019, pengembangan difokuskan untuk pembangunan jalan wisata, pemasangan papan informasi, serta perbaikan loket dan shelter, sehingga Taman Wisata Alam Pulau Bakut dapat dibuka untuk umum sebagai sarana edukasi dan wisata. Di tahun ini juga, Grup Adaro bersama Universitas Lambung Mangkurat, Dinas Pariwisata Kabupaten Barito Kuala, Forum Komunitas Hijau mengadakan edukasi tentang pentingnya peran generasi milenial terhadap pelestarian kawasan bakau dan habitat bekantan.

Selain dikunjungi wisatawan lokal, TWA Pulau Bakut juga telah beberapa kali menerima wisatawan asing untuk wisata maupun kegiatan ilmiah, misalnya rombongan yang dibawa Duta Besar Indonesia untuk Estonia & Finlandia yang terdiri dari akademisi, aktivis seni dan budaya, wartawan, perusahaan travel, dan penulis travel dari kedua negara tersebut. Pada kunjungan mereka, rombongan ini juga menanam pohon di Pulau Bakut. Secara total, Pulau Bakut dikunjungi oleh 22.259 wisatawan sepanjang tahun 2019.

Program keanekaragaman Hayati di AI

Pengelolaan lingkungan oleh AI mengikuti protokol praktik pengelolaan lingkungan yang baik, misalnya pada kegiatan reklamasi lahan terganggu yang telah dilakukan selama beberapa tahun di wilayah-wilayah tambang seiring dengan proses penambangan masing-masing. Dengan berjalannya waktu, kualitas lahan reklamasi semakin baik hingga membentuk ekosistem hutan reklamasi.

Untuk pelestarian fauna, AI melakukan aktivitas perlindungan habitat dan satwa liar, misalnya konservasi bekantan, yang menghasilkan peningkatan populasi bekantan di area ini. Pada tahun 2017, perusahaan mencatat adanya 30 ekor bekantan yang menjadikan area ini habitat mereka, yang kemudian meningkat menjadi 34 ekor di tahun 2018 dan 36 ekor di tahun 2019. Hal ini berarti bahwa jumlah bekantan telah meningkat 56,52% dari 23 ekor bekantan, jumlah yang merupakan *baseline* program ini di tahun 2013.

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

In another program, AI collaborated with the research center and the Forestry Department of Lambung Mangkurat University in Banjarmasin to evaluate and monitor bird diversity. Until the end of 2019, 105 bird species had been sighted in AI's Paringin reclamation area.

Energy efficiency and reducing greenhouse gas emission by Adaro Indonesia

The growing scale of the Adaro Group's businesses comes with the increased energy consumption. In 2019, four AE's main subsidiaries: AI, SIS, MSW, and MBP in total consumed around 700,000 ton oil equivalent (TOE). Following the Government Regulation Number 70 of 2009, energy consumers that consume more than 6,000 TOE per year must perform energy management for energy conservation by:

1. appointing a certified energy manager and setting up an energy team;
2. conducting energy audit and implementing its recommendations;
3. reporting the implementation of energy conservation to the government (through the Ministry of Energy and Mineral Resources – Directorate General of New, Renewable Energy and Energy Conservation).

Most of the Adaro Group's energy consumption is centered around AI's operational activities as the largest mining operations within the group, with B20 biodiesel consumption totaling 650,000 kiloliters (equivalent to 630,000 TOE) in 2019. Around 80% of the energy consumption was used by AI's main contractors for coal mining activities, and for AI's coal transport carried out by MBP's barges. Added to that, AI also consumed around 12,000 kiloliters of energy for its 13 MW generator set used in Coal Processing and Barge Loading (CPBL) activities.

AI's energy efficiency measures are constituted in the Energy Conservation Opportunity List (ECO List), which also contributed to the reduction in greenhouse gas emission. Among the components on the ECO List are:

- a. arranging generator load in CPBL process: increasing generator load to 65% by centralizing the generator room;
- b. arranging the que at CPBL: distributing trailer units / hour;
- c. arranging trailer units' accuracy at low supply operational hours by activating rest area KM29; and
- d. reducing the number of HD trucks in one cycle by improving the road condition for the trucks can increase the speed from 22 km/hour to 24 km/hour.

Di program lainnya, AI bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin untuk mengkaji dan memantau keragaman burung. Hingga tahun 2019, 105 spesies burung terpantau di area reklamasi AI di Paringin.

Program efisiensi energi dan penurunan emisi gas rumah kaca Adaro Indonesia

Skala bisnis Grup Adaro yang semakin meningkat juga mengakibatkan konsumsi energi yang semakin besar. Pada tahun 2019, empat anak perusahaan utama AE: AI, SIS, MSW, dan MBP secara total mengkonsumsi energi sekitar 700.000 setara ton minyak (TOE). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2009, pengguna energi yang mengkonsumsi lebih dari 6.000 TOE per tahun wajib melakukan konservasi energi melalui manajemen energi dengan cara:

1. menunjuk manajer energi yang bersertifikat dan menyusun tim energi;
2. melakukan audit energi dan melaksanakan rekomendasinya;
3. melaporkan pelaksanaan konservasi energi kepada pemerintah (melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral – Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi).

Sebagian besar konsumsi energi Grup Adaro berpusat pada aktivitas operasi AI sebagai operasi pertambangan batu bara terbesar dalam grup, dengan konsumsi biodiesel B20 mencapai 650.000 kiloliter (setara 630.000 TOE) pada tahun 2019. Sekitar 80% konsumsi energi digunakan oleh para kontraktor utama AI untuk kegiatan penambangan batu bara, serta untuk pengangkutan batu bara AI dengan menggunakan tongkang MBP. Selain itu, AI juga mengkonsumsi energi sekitar 12.000 kiloliter untuk genset 13 MW yang digunakan pada aktivitas Coal Processing and Barge Loading (CPBL).

Langkah efisiensi energi AI disusun dalam Daftar Peluang Konservasi Energi (Energy Conservation Opportunity List – ECO List), yang juga berkontribusi pada penurunan emisi gas rumah kaca. Beberapa komponen ECO List adalah:

- a. pengaturan beban generator pada proses CPBL: menaikkan beban pembangkit sampai 65% dengan mengsentralisasi ruangan generator;
- b. pengaturan antrian di CPBL: distribusi unit trailer per jam;
- c. pengaturan akurasi unit trailer pada jam operasional rendah suplai (low) dengan mengaktifkan rest area KM29; dan
- d. mengurangi jumlah truk HD dalam satu siklus penambangan dengan memperbaiki kondisi jalan untuk menaikkan kecepatan unit dari 22 km/jam menjadi 24 km/jam.

The implementation of the ECO List has reduced the energy intensity in 2019 to 11.3 liter/ton of coal, from 11.9 liter/ton of coal in the previous year, and reduced greenhouse gas emission intensity to 0.0304 ton of CO₂e/ton of coal, from 0.0321 ton of CO₂e/ton of coal in the previous year.

In addition to that, since 2018, AI has implemented ISO 50001:2011 and received recognition from the international certification agency TUV Nord. This shows the company's intention to apply energy conservation beyond what is required.

The Adaro Group's Environmental Performance Assessment

AE conducts environmental performance assessment on its subsidiaries using five criteria: the implementation of Adaro Environmental Management Standard, environmental incident data, compliance with the statutory and regulatory requirements, control on the major environmental impacts, and innovation in the environmental aspect. In 2019, Adaro Indonesia and Lahai Coal won the Gold rating in this assessment.

Competency building and enhancement of HSE professionals

In 2019, AE formulated HSE competency matrix for all HSE personnel within the Adaro Group of all levels. Each competency matrix is supported with assessment tools and intervention methods to ensure compliance.

Penerapan ECO list berhasil menurunkan intensitas energi di tahun 2019 ke 11,3 liter/ton batu bara dari 11,9 liter/ton batu bara pada tahun sebelumnya dan menurunkan intensitas emisi GHG ke 0,0304 ton CO₂e/ton batu bara, dari 0,0321 ton CO₂e/ton batu bara pada tahun sebelumnya.

Selain itu, sejak tahun 2018, AI telah menerapkan ISO 50001:2011 dan mendapatkan pengakuan dari badan sertifikasi internasional TUV Nord. Hal ini menunjukkan upaya perusahaan untuk menerapkan konservasi energi melampaui yang disyaratkan.

Program Penilaian Kinerja Lingkungan Hidup Grup Adaro

AE melakukan penilaian kinerja lingkungan hidup di anak-anak perusahaannya dengan melibatkan lima kriteria, yaitu implementasi SML Grup Adaro, data insiden lingkungan hidup, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pengendalian dampak penting lingkungan serta inovasi di bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2019, Adaro Indonesia dan Lahai Coal mendapatkan peringkat Emas dalam penilaian ini.

Pengembangan kompetensi dan peningkatan profesional K3LH

Pada tahun 2019, AE menyusun matriks kompetensi K3LH untuk seluruh personil K3LH Grup Adaro di berbagai level. Setiap komponen matriks kompetensi dilengkapi dengan alat penilaian dan metode intervensi untuk memastikan pemenuhannya.

Guidelines for HSE Competency Matrix | Kamus Matriks Kompetensi K3LH

Rencana Kompetensi Manajerial Berdasarkan Keras Level Staff & Supervisor grade 3A - 3B-4A-4C		
Detail RFP Berdasarkan	Pengantar	Model
1.1 Menetapkan strategi/program standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara menyeluruh	P-311	0111
1.2 Menetapkan kebijakan/program/kegiatan yang berkaitan dengan SMK3	P-312	0212
1.3 Menetapkan dan memantau dengan berkala pelaksanaan kebijakan/program/kegiatan yang berkaitan dengan SMK3	P-313	0313
1.4 Melakukan audit/inspeksi/penyidikan/evaluasi	P-314	0414
1.5 Melakukan tindakan korektif/preventif/kegiatan pemeliharaan	P-315	0515
1.6 Melakukan perencanaan/kegiatan/kegiatan pemeliharaan	P-316	0616
1.7 Melakukan evaluasi/audit/evaluasi/audit/evaluasi/audit/evaluasi	P-317	0717
1.8 Melakukan evaluasi/audit/evaluasi/audit/evaluasi/audit/evaluasi	P-318	0818
1.9 Melakukan evaluasi/audit/evaluasi/audit/evaluasi/audit/evaluasi	P-319	0919
1.10 Melakukan evaluasi/audit/evaluasi/audit/evaluasi/audit/evaluasi	P-320	1020

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKLAS ADARO ENERGY

MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS TAMBANG SAMPAI KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKLAS ADARO ENERGY

CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

The HSE & RM Division, IT Division dan the Adaro Institute have developed an online learning and assessment platform through Adaro Learning Management System (ALMS) accessible to all employees of the Adaro Group. Through this ALMS, the HSE personnel of the group will be required to attend the training and test according to their competency profile, which will be tested by certified assessors until they are declared to have passed the module and received a certificate downloadable on ALMS.

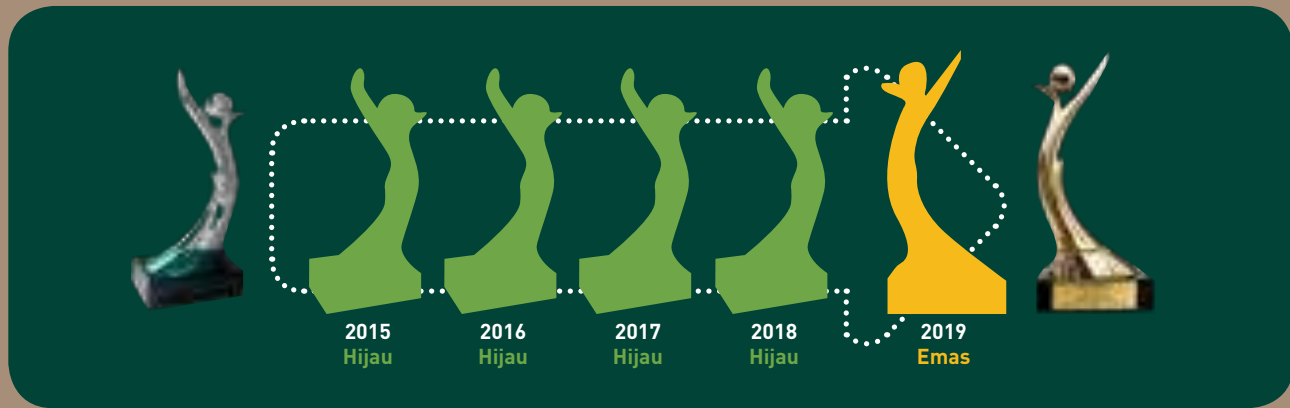
Divisi HSE & RM, IT dan Adaro Institute telah mengembangkan platform pembelajaran dan pengujian secara online melalui Adaro Learning Management System (ALMS) yang dapat diakses seluruh karyawan Grup Adaro. Melalui ALMS ini, personil K3LH Grup Adaro akan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan pengujian sesuai profil kompetensinya, yang kemudian akan diuji oleh para penilai tersertifikasi hingga dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat yang dapat diunduh secara online di ALMS.



Championing environmental excellence with PROPER Gold Menjunjung keunggulan lingkungan hidup dengan PROPER Emas

PROPER is a program for evaluating and rating a company's environmental performance which derived from a simple program called PROKASIH (clean river program), a program undertaken to improve the water quality of polluted rivers. This program has expanded significantly and become an indicator for the environmental performance of a company by measuring its compliance with the environmental regulations. PROPER presents the performance indication by assigning five types of performance ratings: Gold, Green, and Blue (acceptable to good performance), and Red and Black (bad performance).

PROPER merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang lahir dari program sederhana PROKASIH (program kali bersih), suatu program yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas air sungai tercemar. Program ini telah berkembang luas dan menjadi indikator kinerja suatu perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup dengan mengukur ketaatannya terhadap peraturan lingkungan hidup. PROPER mengindikasikan kinerja tersebut dengan memberikan lima macam peringkat kinerja: Emas, Hijau, dan Biru (kinerja baik), serta Merah dan Hitam (kinerja buruk).



AE's subsidiaries manage the environment with a high level of seriousness and strive to do more than what the government requires. AI as AE's largest mining operations has consistently achieved the Green rating until 2018. In 2019, AI proudly received the Gold rating, the highest rating in PROPER, which is only granted to companies which have consistently demonstrated environmental management excellence in their production or service rendering process, and have performed the business with good ethics and responsibility to the society.

Anak-anak perusahaan AE selalu mengelola lingkungan hidup dengan keseriusan yang tinggi dan berupaya melakukan lebih dari yang disyaratkan pemerintah. AI sebagai operasi pertambangan terbesar AE secara konsisten mendapatkan peringkat Hijau sampai tahun 2018. Pada tahun 2019, AI dengan bangga menerima peringkat Emas, peringkat tertinggi PROPER, yang hanya diberikan kepada perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan lingkungan hidup dalam proses produksi atau jasa, serta melaksanakan bisnis dengan etika yang baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.



A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Adaro Indonesia, the leading role model of sustainable environmental management within the Adaro Group

AI implements sustainable environmental management not limited to minimizing the environmental impacts of the operations, but by extending to the maintenance of natural resources, energy conservation, and community development. AI's environmental aspirations are manifested into the following environmental excellence activities:

1. Utilizing household used cooking oil as the material for biodiesel – to be used for powering garbage trucks and community transport of Tabalong

In this activity, the community members deposit used oil to the village entity through the waste bank program and get money compensation for every liter of used oil. The collected used oil is then processed at AI's Biodiesel Fuel Plant facility to be biodiesel B100 (100% biodiesel) and returned to the village entity to be blended with diesel fuel to be B20 (20% biodiesel), which is used for powering garbage trucks and the village entity's operational vehicles.

2. Optimizing trailer productivity by avoiding bottleneck

Prior to this measure, the trailers carrying coal from the ROM to CPBL often had to park at the shift-changing area for quite a long time (more than two hours) to wait for the operator of the next shift. Having many trailers parked at one point would lead to major congestion when they are leaving Change Shift Area (CSA). The same happened at CPBL area when the trailers poured the coal into the hoppers. Therefore, AI utilized the standby operators so that the trailers now can operate during rest hours and prevent the bottleneck which can lead to energy inefficiency.

3. Conducting progressive mine closure

AI has prepared post-mining model on its ex-mined land using the sustainability principle synergized with the community development. One of the activities is the Ada-BEST (*Adaro Borneo Endemic Seed Tech*) program, performed by planting local plants to conserve the germ plasms of Kalimantan endemic fruits, so that the area will be the source of the seedlings for reproduction in the future.

The achievement of the PROPER Gold must not let AI be complacent. Environmental measures are dynamic activities, because they deal with living organisms which are ever developing. Hopefully this achievement will inspire AI to reach higher.

Adaro Indonesia, garda terdepan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan di Grup Adaro

AI menerapkan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan tidak hanya sebatas meminimalkan dampak lingkungan dari operasinya, melainkan sampai pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat. Aspirasi lingkungan AI diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keunggulan lingkungan berikut:

1. Memanfaatkan minyak jelantah masyarakat sebagai bahan biodiesel untuk menggerakkan angkutan sampah dan angkutan masyarakat Tabalong

Dalam kegiatan ini, masyarakat mengumpulkan minyak jelantah ke badan usaha milik desa (bumdes) melalui program bank sampah dan mendapatkan kompensasi uang untuk setiap liter yang mereka setor. Minyak jelantah yang terkumpul kemudian diolah di fasilitas Biodiesel Fuel Plant AI menjadi biodiesel B100 (100% biodiesel) dan dikembalikan ke bumdes untuk dicampurkan dengan solar menjadi produk biodiesel B20 (20% biodiesel) sebagai BBM truk sampah dan kendaraan operasional bumdes.

2. Mengoptimalkan produktivitas trailer dengan menghindari penumpukan



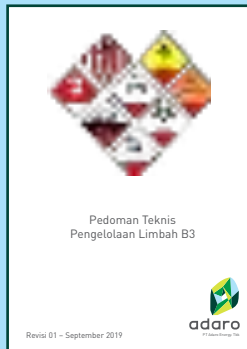

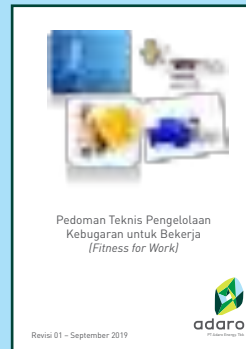







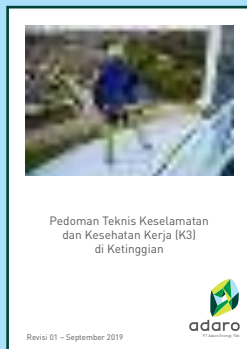

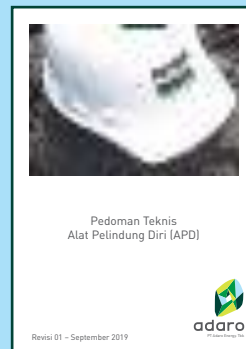

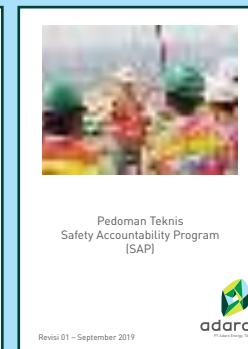





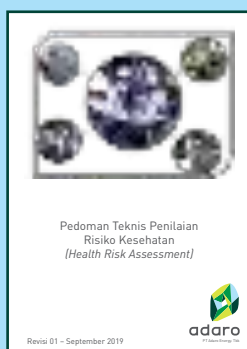



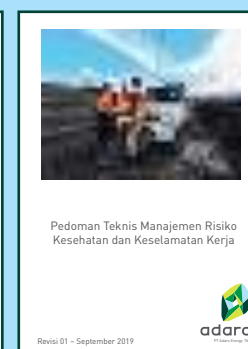

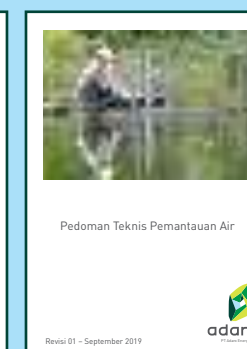



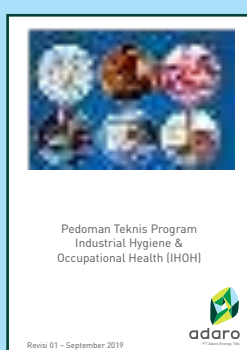

Sebelum penerapan langkah ini, trailer-trailer pengangkut batu bara dari ROM ke CPBL seringkali harus parkir di area pergantian shift dalam waktu cukup lama (lebih dari dua jam) untuk menunggu operator shift berikutnya. Banyaknya trailer yang parkir menimbulkan kemacetan saat trailer keluar dari Change Shift Area (CSA). Kondisi yang sama juga terjadi di area CPBL saat trailer-trailer menumpahkan batu bara ke hopper. Karenanya, AI memanfaatkan para operator standby agar trailer terus beroperasi pada jam istirahat dan mencegah terjadinya penumpukan atau kemacetan yang dapat menyebabkan ketidakefisienan energi.

3. Melakukan penutupan tambang secara progresif

AI telah mempersiapkan model pasca tambang di lahan bekas tambangnya dengan konsep berkelanjutan yang disinergikan dengan pengembangan masyarakat. Salah satu aktivitasnya adalah program Ada-BEST (*Adaro Borneo Endemic Seed Tech*) yang dilakukan dengan menanam tanaman khas untuk melestarikan plasma nutfah tanaman buah endemik Kalimantan, supaya kawasan ini akan menjadi sumber bibit untuk memperbanyak di masa yang akan datang.

Pencapaian PROPER Emas tentunya tidak akan membuat AI berpuas diri. Upaya lingkungan hidup adalah aktivitas yang dinamis, karena berurusan dengan organisme-organisme hidup yang selalu berkembang. Semoga pencapaian ini akan menginspirasi AI untuk prestasi yang lebih baik lagi.

Technical guidelines for the Adaro Group | Pedoman-pedoman teknis Grup Adaro

 <p>Pedoman Teknis Manajemen Kedaruratan Medik (Medical Emergency Management)</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Pengelolaan Limbah B3</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Pengelolaan Kebugaran untuk Bekerja (Fitness for Work)</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Matrik Kompetensi Personel K3LH Grup Adaro</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Ruang Terbatas</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 
 <p>Pedoman Teknis Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Udara</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Ketinggian</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Alat Pelindung Diri (APD)</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Safety Accountability Program (SAP)</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Pelaporan dan Investigasi Insiden</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 
 <p>Pedoman Teknis Pengelolaan Masalah Kesehatan di Tempat Kerja</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Penilaian Risiko Kesehatan (Health Risk Assessment)</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Pengelolaan K3LH Kontraktor</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Pemantauan Air</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 
 <p>Pedoman Teknis Industrial Hygiene Occupational Health (IHOH) Adaro</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 	 <p>Pedoman Teknis Program Industrial Hygiene & Occupational Health (IHOH)</p> <p>Revisi 01 – September 2019</p> 			

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS TAMBAH SAMPAI KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY

CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Government's HSE awards for Adaro Indonesia | Penghargaan K3 dari pemerintah untuk Adaro Indonesia



Adaro Indonesia's participation in 6th Indonesia Fire Rescue Challenge (IFRC) – first rank in Collapsed Structure Search & Rescue (CSSR) category
Partisipasi Adaro Indonesia pada Indonesia Fire Rescue Challenge (IFRC) ke-6 – juara pertama kategori Collapsed Structure Search & Rescue (CSSR)



A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

MANAGEMENT
REPORT
LAPORAN
MANAJEMEN

THE PIT-TO-POWER
BUSINESS
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET
MITRA PASAR
MODAL

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

07

PARTNER IN
THE CAPITAL
MARKET
**MITRA PASAR
MODAL**

Annual Report • Laporan Tahunan **2019**
PT ADARO ENERGY TBK



SHAREHOLDER INFORMATION 2019

INFORMASI PEMEGANG SAHAM 2019

Initial Public Offering

PT Adaro Energy Tbk (AE) listed 31,985,962,000 of its shares on the Indonesian Stock Exchange (IDX) on July 16, 2008 (ticker code: ADRO). Thirty five percent (35%) of these shares (11,139,331,000 shares) were sold in the initial public offering (IPO), which raised Rp12.2 trillion, making it the largest IPO in the history of IDX to this date. The net proceeds from the IPO had been spent entirely as at May 29, 2009 and this was reported to the shareholders during the AGMS on June 3, 2009.

Indonesian Stock Market in 2019

The global economic condition in 2019 was generally affected by the ongoing trade war between US and China. A number of countries, including Indonesia, had their economic growth adversely impacted by this geopolitical issue for most of the mid-year, however, the market received positive sentiments when the conflict simmered towards the end of the year.

In Indonesia particularly, 2019 was “a political year” as the nations for the first time held the presidential election simultaneously with the legislative elections on April 17, 2019. Many considered the 2019 presidential election a rematch of the 2014 encounter, as it was a race between the same two candidates, the incumbent Joko Widodo and the challenger Prabowo Subianto. Indonesian stock market was heavily affected by the uncertainty surrounding the heated political situation, because majority of the market participants chose a “wait and see” position during the election period.

In 2019, the Jakarta Composite Index (JCI) opened at 6,181, then stayed relatively stable during the year, and closed at 6,300 at the year-end. Total market capitalization of Indonesia’s stock market was recorded Rp7,290 trillion at the year-end, 3% higher than Rp7,045 trillion at the previous year-end. The Rp/US\$ exchange rate recorded strong appreciation of the Rupiah, from Rp14,481/US\$1 in December 2018 to Rp13,900/US\$1 in December 2019.

During 2019, the Finance Sector Index made the largest contribution to the JCI (34.8%), followed by Consumer Goods Index (16.3%), while the Mining Sector Index (JAKMINE) recorded a 5.2% contribution to the JCI. From the beginning of January until the end December 2019, the JAKMINE decreased 11.4%, from 1,748 to 1,549, with an average trading volume of 715 million in 2019. Among all mining stocks, ADRO was the 2nd largest contributor (14.5%) to the JCI, after Bayan Resources.

Penawaran Saham Perdana

PT Adaro Energy Tbk (AE) mendaftarkan 31.985.962.000 sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008 (kode saham: ADRO). Tiga puluh lima persen (35%) dari total saham ini (11.139.331.000 saham) dijual pada saat penawaran saham perdana (IPO), yang mengumpulkan dana sebesar Rp12,2 triliun, sehingga menjadi IPO terbesar dalam sejarah BEI sampai saat ini. Perolehan bersih dari IPO telah digunakan seluruhnya per 29 Mei 2009 dan hal ini telah dilaporkan kepada para pemegang saham pada RUPST tanggal 3 Juni 2009.

Pasar Saham Indonesia di Tahun 2019

Kondisi ekonomi global pada umumnya dipengaruhi oleh perang dagang yang berlarut-larut antara AS dan China. Sejumlah negara, termasuk Indonesia, mengalami pertumbuhan ekonomi yang terdampak negatif oleh masalah geopolitis ini di sebagian besar pertengahan tahun, namun pasar kemudian mendapatkan sentimen positif ketika konflik tersebut mulai mencair mendekati akhir tahun.

Di Indonesia khususnya, tahun 2019 adalah “tahun politik” karena negara untuk pertama kalinya melaksanakan pemilihan presiden secara bersamaan dengan pemilihan legislatif pada tanggal 17 April 2019. Banyak pihak memandang pilpres 2019 suatu “rematch” dari pilpres tahun 2014, karena diikuti oleh dua capres yang sama, yakni petahana Joko Widodo dan Prabowo Subianto sebagai penantangannya. Pasar saham Indonesia sangat terdampak oleh ketidakpastian seputar memanasnya situasi politik, karena mayoritas pelaku pasar memilih posisi “wait and see” selama masa pemilu.

Pada tahun 2019, IHSG dibuka pada 6.181, lalu bertahan relatif stabil pada tahun tersebut, dan ditutup pada 6.300 pada akhir tahun. Total kapitalisasi pasar saham Indonesia tercatat Rp7.290 triliun pada akhir tahun, atau 3% lebih tinggi dari Rp7.045 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Nilai tukar Rp/AS\$ mencatat apresiasi Rupiah yang signifikan, dari Rp14.481/AS\$1 pada Desember 2018 menjadi Rp13.900/AS\$1 pada Desember 2019.

Selama tahun 2019, Indeks Sektor Keuangan memberikan kontribusi terbesar terhadap IHSG (34,8%), diikuti Indeks Sektor Industri Barang Konsumsi (16,3%), sementara Indeks Sektor Pertambangan (JAKMINE) mencatat kontribusi 5,2% terhadap IHSG. Dari awal Januari sampai akhir Desember 2019, JAKMINE turun 11,4%, dari 1.748 menjadi 1.549, dengan volume perdagangan rata-rata sebesar 715 juta pada akhir tahun 2019. Di antara saham-saham pertambangan, ADRO merupakan kontributor terbesar kedua (14,5%) terhadap IHSG, setelah Bayan Resources.

ADRO in 2019

Along 2019, ADRO was heavily affected by the subdued global thermal coal market. At the beginning of the year, ADRO opened at Rp1,225, before hitting a record low on August 15 at Rp1,010 as the pressure in the global thermal coal market kept pushing coal prices down. Towards the second half of the year, ADRO rebounded and gradually climbed to peak at Rp1,715 on December 16. ADRO closed at Rp1,555 at the year-end, or 27% higher than the opening price at the beginning of the year. ADRO's total trading volume was 49.3 million shares, a 188.4% increase year-over-year.

At the end of December 2019, ADRO market capitalization totaled US\$3.43 billion, higher than the US\$2.7 billion recorded at the end of December 2018. Average trading volume and average daily turnover in 2019 were 58.45 million and 5.56 million, respectively. ADRO booked an average Beta of 1.3x, or moved faster than the market. Consensus rating for ADRO at the end of 2019 was 3.77, from 14 buys, 8 holds, and 4 sells.

In 2019, a BoC member of AE, Arini Saraswaty Subianto, increased her ownership in AE to 79,893,250 shares or 0.25% of the total outstanding shares by way of share purchase. This transaction had been reported to the regulators in accordance with the applicable rules and regulations.

Dividend Payment

According to AE's AoA, dividends may only be distributed in accordance with the company's financial capability as determined by the decisions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The company will declare dividends with respect to: 1) the operating income, cash flows, capital adequacy and the financial condition of the company and its subsidiaries for reaching optimum growth in the future; 2) the required fulfillment of reserve funds; 3) the company and its subsidiaries' obligations based on agreements with third parties (including creditors); 4) the compliance with the prevailing laws and regulations, and the AGMS approvals.

The management holds on to the commitment to pay back the shareholders by way of cash dividends every year. To date, AE has paid a total dividend of US\$1.4 billion, with dividend payout ratio of around 40%.

The 2019 AGMS approved a total dividend payment of US\$200 million, equivalent to 48% of the 2018 fiscal year's net profit of US\$418 million. In December 2019, the BoD and BoC decided and approved the distribution of interim dividends totaling US\$150 million for the fiscal year 2019. The interim dividends were paid to the shareholders on January 15, 2020. The distribution of the interim dividends will be reported to the AGMS of 2020.

ADRO pada Tahun 2019

Di sepanjang tahun 2019, ADRO sangat dipengaruhi oleh melemahnya pasar global batu bara termal. Pada awal tahun, ADRO dibuka pada Rp1.225, sebelum menyentuh rekor terendah pada tanggal 15 Agustus pada Rp1.010 karena tekanan di pasar global batu bara termal terus mendorong penurunan harga batu bara. Menuju semester kedua tahun 2019, ADRO *rebound* dan perlahan naik hingga rekor tertinggi pada Rp1.715 pada tanggal 16 Desember. ADRO ditutup pada Rp1.555 pada akhir tahun, atau 27% lebih tinggi daripada harga pembukaan pada awal tahun. Total volume perdagangan ADRO tercatat 49,3 juta saham, atau naik 188,4% dalam perbandingan tahun ke tahun.

Pada akhir Desember 2019, kapitalisasi pasar ADRO mencapai AS\$3,43 miliar, lebih tinggi daripada AS\$2,7 miliar pada akhir Desember 2018. Volume perdagangan rata-rata dan rata-rata perdagangan harian pada tahun 2019 masing-masing tercatat sebesar 58,45 juta dan 5,56 juta. ADRO mencatat rata-rata Beta 1,3x, atau bergerak lebih cepat daripada pasar. Peringkat konsensus ADRO per akhir tahun 2019 adalah 3,77, yang terdiri dari 14 beli, 8 tahan, dan 4 jual.

Pada tahun 2019, seorang anggota Dewan Komisaris, Arini Saraswaty Subianto, menambah kepemilikannya atas AE menjadi 79.893.250 saham atau 0,25% dari total saham beredar melalui pembelian saham. Transaksi ini telah dilaporkan kepada regulator menurut ketentuan yang berlaku.

Pembayaran Dividen

Menurut Anggaran Dasar AE, dividen hanya dapat dibagikan sesuai kemampuan keuangan perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil pada RUPST. Perusahaan akan mengumumkan dividen dengan mempertimbangkan: 1) laba operasi, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan perusahaan serta anak-anak usahanya terkait dengan pencapaian pertumbuhan yang optimal ke depannya; 2) pemenuhan kewajiban dana cadangan; 3) kewajiban-kewajiban perusahaan serta anak-anak usahanya menurut perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak ketiga (termasuk kreditur); 4) kepatuhan terhadap aturan dan hukum yang berlaku, serta persetujuan RUPST.

Manajemen memegang komitmen untuk memberikan pengembalian pemegang saham melalui dividen tunai setiap tahunnya. Sampai saat ini, AE telah membayarkan total dividen sebesar AS\$1,4 miliar, dengan rasio pembayaran dividen sekitar 40%.

RUPST tahun 2019 menyetujui total pembayaran dividen AS\$200 juta, setara dengan 48% laba bersih tahun fiskal 2018 yang mencapai AS\$418 juta. Pada bulan Desember 2019, Direksi dan Dewan Komisaris memutuskan dan menyetujui pembagian dividen interim sebesar AS\$150 juta untuk tahun fiskal 2019. Dividen interim ini dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 15 Januari 2020. Pembagian dividen interim ini akan dilaporkan kepada RUPST tahun 2020.

Shareholders of 5% or more as at 31 Dec, 2018 | Pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih per 31 Des 2019

No.	Name Nama	Share Saham	%	Remark Keterangan
1	PT Adaro Strategic Investment	14,045,425,500	43.91	Controlling
2	Garibaldi Thohir	1,976,632,654	6.18	Controlling

Source: Ficomindo

Board of Commissioners and Board of Directors Shareholding as of Dec 31, 2019
Kepemilikan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Des 2019

No.	Name Nama	Share Saham	%	Remark Keterangan
1	Edwin Soeryadjaya	1,051,738,544	3.29	
2	Theodore Permadi Rachmat	812,422,101	2.26	
3	Arini Saraswaty Subianto	79,399,250	0.04	
4	Garibaldi Thohir	1,976,632,654	6.18	Controlling
5	Christian Ariano Rachmat	20,000,000	0.06	
6	Chia Ah Hoo	9,093,500	0.03	
7	Julius Aslan	17,000,000	0.05	

Source: Ficomindo

Total Shareholders Composition as of Dec 31, 2019 | Total Komposisi Pemegang Saham per 31 Des 2019

No.	Type Jenis		Total Investor Total Investor	Total Share Total Saham	%
	Domestic Domestik				
1	Retail Ritel		24,403	6,487,610,842	20.28
2	Corporation Korporasi		418	19,037,005,254	59.52
3	Pension Fund Dana Pensiun		71	165,254,300	0.52
4	Foundation Yayasan		9	32,294,300	0.10
5	Co-operative Koperasi		10	12,452,200	0.04
	Subtotal		24,911	25,734,616,896	80.46
	Foreign Asing				
1	Retail Ritel		103	16,603,720	0.05
2	Corporation Korporasi		640	6,234,741,384	19.49
	Subtotal		743	6,251,345,104	19.54
	Total Public		25,654	31,985,962,000	100.00

Source: Ficomindo

ADRO Performance 2019 | Kinerja Adaro 2019

Year Tahun	Price Harga				Market Capitalization Kapitalisasi Pasar	Volume Volume
	Open Buka	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Year End Tutup Tahun		
2019	Rp1,225	Rp1,655	Rp1,020	Rp1,555	US\$3.4 billion	49.3 million
2018	Rp1,865	Rp2,650	Rp1,215	Rp1,215	US\$2.7 billion	70.5 million

Source: Bloomberg

Last Five Year Dividend Payment | Pembayaran dividen lima tahun terakhir

No	Type Jenis	Dividend Dividen	FY	Dividend per Share Dividen per saham	Dividend Payout Ratio Rasio Pembayaran Dividen
1	Total Dividend Total Dividen	\$75,486,870.32	2014	\$0.002	42.37%
2	Total Dividend Total Dividen	\$75,486,870.32	2015	\$0.002	49.52%
3	Total Dividend Total Dividen	\$101,075,639.92	2016	\$0.003	30.21%
4	Total Dividend Total Dividen	\$250,130,223.00	2017	\$0.008	51.75%
5	Total Dividend Total Dividen	\$200,232,122.12	2018	\$0.000	47.93%
	Interim Dividend 2019 Dividen Interim 2019	\$150,014,161.78	2019	\$0.005	34.28%

IPO Highlights | Ringkasan IPO

Effective Date Tanggal efektif	4th July 2008
IPO Date Tanggal IPO	16th July 2008
IPO Price Harga IPO	Rp1.100
End of First Day Price Harga penutupan hari pertama	Rp1.730
% Increase of the First Day % Kenaikan di hari pertama	57.27%
Number of listed Shares Jumlah saham tercatat	31,985,962,000
New Shares Issued Saham baru yang diterbitkan	11,139,331,000
% of IPO Shares % saham IPO	34.83%

Source | Sumber: Company's data | Data perusahaan

Proceeds from Public Offering Perolehan dari penawaran perdana	Rp12,254,264,100,000
Public Offering Fees Biaya penawaran umum	Rp406,668,358,711
Net Proceeds Perolehan bersih	Rp11,846,595,741,289

Source | Sumber: Company's data | Data perusahaan

Plan and Realization of IPO Proceeds | Rencana dan realisasi perolehan IPO

Purpose Tujuan	Plan Rencana	Realized Realisasi	%
Additional Investment in ATA Investasi tambahan di ATA	Rp10,852,298,400,000	Rp10,852,298,400,000	91.61%
Share Purchase of ATA Pembelian saham ATA	Rp356,000,124,700	Rp356,000,124,700	3.01%
Share Purchase of SIS Pembelian saham SIS	Rp158,775,676,000	Rp158,775,676,000	1.34%
Additional Investments in SIS Investasi tambahan di SIS	Rp365,940,000,000	Rp365,940,000,000	3.09%
Working Capital Modal kerja	Rp113,581,540,589	Rp113,581,540,589	0.96%
Total	Rp11,846,595,741,289	Rp11,846,595,741,289	100.00%

Source | Sumber: Company's data | Data perusahaan

INVESTOR RELATIONS

HUBUNGAN INVESTOR

Investor Relations

AE's Investor Relations (IR) is responsible for the communications between the company and the capital market communities at both local and international levels. The Investor Relations and Corporate Secretary functions under one division, headed by Mahardika Putranto, reporting directly to the Chief Financial Officer and maintaining communication with all members of the BoD as well as the personnel of the other functions within AE to obtain information on operations, finance, projects, corporate actions, and other aspects. The Investor Relations function enjoys the full support of the BoD and the other Adaro Group's executives, some of whom joined the IR team in investor conferences and meetings over the years.

The IR team regularly keeps the public updated on the company's development by conducting several regular activities such as broadcasting quarterly reports and press releases and organizing forums such as investor presentations, public exposes, and regular meetings with analysts and investors. The reports and press releases are posted on the company's website to ensure wider accessibility for all interested parties.

2019 was a challenging year for the coal industry. Amidst the challenges, over the course of the year, the IR team was able to conduct 321 meetings with analyst and investors from 184 institutions. The IR team attended 15 conferences and three NDRs in Singapore, Hong Kong, Kuala Lumpur and Jakarta. In addition, the team also attended three flagship conferences: CS Asia Investment Conference, CLSA Investment Forum and Morgan Stanley APAC Summit.

In August 2019, the company held the annual public expose, attended by analysts and investors. This event gave retail and institutional investors and analysts the chance to meet, ask questions and address their concerns to the members of AE's BoD. The company gave a presentation on the coal market, the company's operational and financial conditions, and the company's pillars of growth. For AE, this public expose was also an opportunity to discuss the efforts made to improve the company's performance, constraints currently faced by the company, and its projections for the rest of 2019.

Investor Relations

Divisi Investor Relations (IR) AE bertanggung jawab menjalankan komunikasi antara perusahaan dan komunitas pasar modal di skala lokal maupun internasional. Fungsi hubungan investor dan sekretaris perusahaan di AE dilaksanakan oleh satu divisi yang dinamakan Corporate Secretary and Investor Relations Division, yang dikepalai Mahardika Putranto. Beliau bertanggung jawab langsung kepada Chief Financial Officer dan aktif berkomunikasi dengan seluruh anggota Direksi serta para personil fungsi-fungsi lain dalam AE untuk mendapatkan informasi mengenai operasi, keuangan, proyek, aksi korporasi, dan aspek lainnya. Fungsi Investor Relations mendapatkan dukungan penuh dari Direksi dan eksekutif Grup Adaro lainnya, yang beberapa di antaranya mendampingi tim IR dalam konferensi-konferensi dan pertemuan-pertemuan investor pada tahun 2019.

Tim Investor Relations selalu menginformasikan kepada publik mengenai perkembangan perusahaan dan hal penting lainnya dengan melakukan beberapa aktivitas secara berkala, misalnya mengumumkan laporan dan siaran pers kuartalan dan menyelenggarakan forum-forum seperti presentasi investor, paparan publik, dan pertemuan berkala dengan para analis dan investor. Publikasi kuartalan untuk laporan dan siaran pers ditampilkan di situs perusahaan untuk memastikan akses yang lebih mudah bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

2019 adalah tahun yang penuh tantangan bagi industri batu bara. Di tengah tantangan tersebut, di sepanjang tahun, tim IR mampu melakukan 321 pertemuan dengan analis dan investor dari 184. Tim IR menghadiri 15 konferensi dan tiga NDR di Singapura, Hong Kong, Kuala Lumpur dan Jakarta. Selain itu, tim juga menghadiri tiga konferensi unggulan: CS Asia Investment Conference, CLSA Investment Forum dan Morgan Stanley APAC Summit.

Pada bulan Agustus 2019, AE menyelenggarakan paparan publik tahunan yang dihadiri oleh para analis dan investor. Acara ini memberikan kesempatan bagi investor ritel dan institusi serta analis untuk bertemu, mengajukan pertanyaan serta menyampaikan kekhawatiran mereka kepada anggota Direksi AE. Perusahaan menyampaikan presentasi tentang pasar batu bara, kondisi operasional dan keuangan, serta pilar-pilar pertumbuhan perusahaan. Bagi AE, paparan publik ini juga merupakan kesempatan untuk membahas upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kendala yang tengah dihadapi, dan proyeksi untuk sepanjang tahun 2019.

After a question and answer session with the investors and analysts, the public expose was closed with a press conference attended by journalists from the print and online media.

At the end of 2019, AE had 27 sell-side analysts covering the Company, who issued reports on AE's operational and financial analyses, as well as on the coal market as a whole. The information AE regularly provides and subsequently analysed by analysts is expected to help analysts in building stories about the company and the investors in making well-informed investment decisions.

Setelah sesi tanya jawab dengan investor dan analis, paparan publik ditutup dengan konferensi pers yang dihadiri oleh wartawan dari media cetak dan *online*.

Per akhir 2019, AE diulas oleh 27 analis, yang menerbitkan laporan mengenai analisis operasional dan keuangan, serta pasar batu bara pada umumnya. Informasi yang diberikan AE secara teratur diharapkan dapat membantu analis dalam membangun cerita tentang perusahaan dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang benar.

No.	Firm Perusahaan	Analyst Analis	Email
1	PT Sinarmas Sekuritas	Richard Suherman	richard.suherman@sinarmassekuritas.co.id
2	Ciptadana Sekuritas	Thomas Radityo	radityothomas@ciptadana.com
3	Korea Investment & Securities	Fransisca M Putri	fransisca.putri@kisi.co.id
4	DBS Bank	William Simadiputra	william.simadiputra@id.dbsvickers.com
5	CLSA	Yusuf Ade Winoto	yusuf.winoto@yuanto.co.id
6	Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.	Andy Wibowo Gunawan	andy.gunawanf@dwsec-id.com
7	RHB Research	Andrey Wijaya	andrey.wijaya@rhbgroup.com
8	Danareksa	Stefanus Darmagiri	stefanus.darmagiri@danareksa.com
9	Morgan Stanley	Mayank Maheshwari	mayank.maheshwari@morganstanley.com
10	J.P. Morgan	Sumedh Samant	sumedh.y.samant@jpmorgan.com
11	Macquarie	Jayden Vantarakis	jayden.vantarakis@macquarie.com
12	Citi	Justian Rama	justian.rama@citi.com
13	PT Trimegah Securites Tbk	Willinoy Sitorus	Willinoy.Sitorus@trimegah.com
14	Sucorinvest Central Gani	Hasan Barakwan	hasan@sucorsekuritas.com
15	MNC Securities	Catherina Vincentia	catherina.vincentia@mncgroup.com
16	Credit Suisse	Andri Ngaserin	andri.ngaserin@credit-suisse.com
17	Deutsche Bank	Ryan Daniel	ryan.daniel@db.com
18	Maybank Kim Eng	Isnapura Iskandar	isnaputra.iskandar@maybank-ke.co.id
19	Panin Sekuritas	Juan Oktavianus	juan@pans.co.id
20	Kresna Securities	Robertus Yanuar Hardy	robertus.hardy@kresnasecurities.com
21	PT NH Korindo Securities Indonesia	Meilki Darmawan	meilki.darmawan@nhsec.co.id
22	Indo Premier Securities	Frederick Daniel Tanggela	frederick.daniel@ipc.co.id
23	Samuel Sekuritas Indonesia	Dessy Lapagu	dessy.lapagu@samuel.co.id
24	OCBC Sekuritas	Inav Haria Chandra	inav.chandra@ocbcsekuritas.com
25	Mandiri Sekuritas	Ariyanto Kurniawan	ariyanto.kurniawan@mandirisek.co.id

The following table shows AE's investor outreach and communication programs in 2019.

Tabel berikut ini menyajikan program-program yang dilakukan AE untuk menjangkau dan berkomunikasi dengan investor di tahun 2019.

No	Month Bulan	Communication Program 2019 Program Komunikasi 2019
1	January Januari	DBS - Pulse of Asia Conference
2	January Januari	2019 Nomura Indonesia All Access 2019
3	February Februari	Maybank - Indonesia Corporate Day
4	March Maret	2019 UBS Indonesia Conference 2019
5	March Maret	22nd Credit Suisse Asian Investment Conference
6	May Mei	10th Annual dbAccess Asia Conference
7	June Juni	Coaltrans Asia
8	July Juli	RHB NDR in KL
9	August Agustus	2019 Citi Indonesia Investor Conference
10	August Agustus	2019 Macquarie ASEAN Conference
11	August Agustus	2019 Annual Public Expose
12	September	2019 IDX - RHB Investment Summit
13	September	26th CLSA Investor Forum
14	November	Morgan Stanley Eighteenth Annual Asia Pacific Summit
15	Quarterly Kuartalan	Financial Statement
16	Quarterly Kuartalan	Financial Press Release
17	Quarterly Kuartalan	Quarterly Activities Report
18	Monthly Bulanan	Exploration Activities Report
19	Monthly Bulanan	FX Report
20	Monthly Bulanan	Report on Share Ownership of 5% or More
21	Regularly Rutin	Media Visit



**CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT**
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

**PARTNER IN THE
CAPITAL MARKET**
MITRA PASAR
MODAL

**SUSTAINABLE
DEVELOPMENT**
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN

**CORPORATE
GOVERNANCE**
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

**A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY**
SEKILAS ADARO
ENERGY

**THE PIT-TO-POWER
BUSINESS**
BISNIS TAMBANG SAMPAI
KETENAGALISTRIKAN

**MANAGEMENT
REPORT**
LAPORAN
MANAJEMEN

**A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY**
SEKILAS ADARO
ENERGY

08

ADARO ENERGY'S FINANCES **KEUANGAN ADARO ENERGY**

Annual Report • Laporan Tahunan **2019**
PT ADARO ENERGY TBK



CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**PT ADARO ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
*31 DECEMBER 2019 AND 2018***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office Address : Menara Karya 23rd Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said
Block X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, South Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : Christian Ariano Rachmat
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Setiabudi, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

2. Name : Christian Ariano Rachmat
Office Address : Menara Karya 23rd Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said
Block X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Setiabudi, South Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : Vice President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. *The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
- b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/*President Director*


Christian Ariano Rachmat
Wakil Presiden Direktur/*Vice President Director*

JAKARTA
28 Februari/*February* 2020



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ADARO ENERGY Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditors' Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
28 Februari/February 2020



Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0241

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,576,191	927,896	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	5	-	32	Restricted time deposits - current portion
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian lancar	6	6,291	89,147	Available-for-sale financial assets - current portion
Piutang usaha	7	310,324	370,894	Trade receivables
Persediaan	9	121,030	112,005	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	33a	38,654	72,295	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	33b	26,552	8,804	Recoverable taxes
Piutang lain-lain		9,118	6,036	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	21,418	12,488	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		346	697	Other current assets
Total aset lancar		2,109,924	1,600,294	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	5	24,999	15,637	Restricted time deposits - non-current portion
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian tidak lancar	6	45,351	14,897	Available-for-sale financial assets - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	11	685,226	576,888	Investments in joint ventures
Pinjaman untuk pihak ketiga	39y	100,000	-	Loan to a third party
Pinjaman untuk pihak berelasi	34b	107,525	-	Loan to a related party
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	35,395	56,521	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	33a	8,280	33,515	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	12	1,534,233	2,296,723	Mining properties
Aset tetap	10	1,722,413	1,609,701	Fixed assets
Goodwill	13	776,943	793,610	Goodwill
Aset pajak tangguhan	33e	33,212	27,336	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		33,604	35,633	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		5,107,181	5,460,461	Total non-current assets
TOTAL ASET		7,217,105	7,060,755	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	335,521	341,766	Trade payables
Utang dividen	27	158,374	83,773	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	16	60,713	52,207	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		4,997	3,272	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	33c	58,643	82,948	Taxes payable
Utang royalti	15	39,641	8,516	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	19	42,883	37,404	Finance lease payables -
- Utang bank	20	506,060	182,671	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif - jangka pendek	18	5,936	17,590	Derivative financial instruments - current portion
Bagian lancar atas pinjaman dari pihak ketiga	17	1,926	-	Current maturity of loans from a third party
Utang lain-lain		17,907	6,296	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		1,232,601	816,443	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	17	9,046	13,432	Loans from a third party, net of current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	19	111,015	125,289	Finance lease payables -
- Utang bank	20	551,602	1,072,527	Bank loans -
Senior Notes	21	734,014	-	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif - jangka panjang	18	28,857	2,522	Derivative financial instruments - non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	33e	337,202	539,503	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	81,664	63,247	Post-employment benefits liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	23	147,709	125,100	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		2,001,109	1,941,620	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		3,233,710	2,758,063	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh				80,000,000,000 shares; issued and fully paid
31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	24	342,940	342,940	31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	25	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
				Difference in value from
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		626	532	transactions with non-controlling interests
Saldo laba	26	2,288,597	2,161,277	Retained earnings
Kerugian komprehensif lain	2h, 2i	(56,585)	(8,844)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>3,730,072</u>	<u>3,650,399</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>253,323</u>	<u>652,293</u>	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>3,983,395</u>	<u>4,302,692</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>7,217,105</u></u>	<u><u>7,060,755</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Pendapatan usaha	29	3,457,154	3,619,751	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	(2,492,563)	(2,409,544)	Cost of revenue
Laba bruto		964,591	1,210,207	Gross profit
Beban usaha	31	(232,585)	(193,998)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	32	(114,464)	(124,297)	Other expenses, net
Laba usaha		617,542	891,912	Operating income
Biaya keuangan		(66,336)	(65,084)	Finance costs
Penghasilan keuangan		28,256	23,606	Finance income
Bagian atas keuntungan/ (kerugian) neto ventura bersama	11	79,641	(29,436)	Share in net profit/(loss) of joint ventures
		41,561	(70,914)	
Laba sebelum pajak penghasilan		659,103	820,998	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	(224,101)	(343,457)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		435,002	477,541	Profit for the year
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income/(loss) for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	6	13,029	(10,954)	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		4,885	(2,195)	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11	(69,394)	13,687	Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	18	10,543	(21,111)	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	33d	(4,744)	9,500	Income tax relating to these items
		(45,681)	(11,073)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasca kerja		(2,749)	3,371	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos ini	33d	936	(1,228)	Income tax relating to this item
		(1,813)	2,143	
		(47,494)	(8,930)	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		387,508	468,611	Total comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		404,190	417,720	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>30,812</u>	<u>59,821</u>	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		<u>435,002</u>	<u>477,541</u>	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		354,658	410,850	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>32,850</u>	<u>57,761</u>	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		<u>387,508</u>	<u>468,611</u>	Total comprehensive income for the year, net of tax
Laba bersih per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35			Earnings per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar (nilai penuh)		0.01264	0.01306	Basic (full amount) -
- Dilusian (nilai penuh)		0.01176	0.01215	Diluted (full amount) -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/LAND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3/1 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Dibataskan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity (Kegiatan/penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive loss/income)											
	Saldo pada 1 Januari 2018	Tambahan modal disebut, neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from transactions with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings/ Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated	Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedges	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive income of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk ditjual/ Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets	Total	Keperluan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	419,737	(2,308)	(10,272)	13,882	(10,189)	410,850	57,761	468,611
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali (Catatan 28)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20,249	20,249
Transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	(3,540)	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,540)
Pencadangan saldo laba (Catatan 26)	-	-	-	4,833	(4,833)	-	-	-	-	-	-	-
Dividen (Catatan 27 dan 28)	-	-	-	-	(225,181)	-	-	-	-	-	(49,074)	(274,255)
Saldo pada 31 Desember 2018	342,940	1,154,484	532	60,886	2,100,391	(21,470)	(9,627)	31,585	(9,332)	3,650,399	652,293	4,302,692
												Balance as at 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3/2 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Ditribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity										Balance as at 1 January 2019
	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings Belum dicadangkan/ Unappropriated	Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow/hedges	Bagian (keugian)/ penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total	
Saldo pada 1 Januari 2019											342,940
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	402,399	4,156	5,130	(69,153)	12,126	32,850	354,658	387,508
Akuisi	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,267)	-	(1,267)
Perubahan kepentingan non-pengendali (Catatan 26)	-	-	-	-	-	-	-	-	424	-	424
Keuntungan non-pengendali atas pendirian entitas anak (Catatan 26)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan pengendalian (Catatan 28 dan 39s)	-	-	94	-	-	-	-	-	-	94	94
Transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(412,665)	-	(412,665)
Pencadangan saldo laba (Catatan 26)	-	-	-	(4,177)	-	-	-	-	-	-	-
Dividen (Catatan 27 dan 28)	-	-	-	(275,079)	-	-	-	-	(18,312)	(275,079)	(293,391)
Saldo pada 31 Desember 2019	342,940	1,154,484	626	2,223,534	(17,314)	(4,497)	(37,568)	2,794	253,323	3,730,072	3,983,395

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars)

	2019	2018	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	3,526,559	3,564,084	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,712,219)	(1,667,439)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(203,800)	(191,770)	Payments to employees
Penerimaan penghasilan bunga	26,990	25,961	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(344,945)	(372,362)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final	(306,943)	(407,365)	Payments of corporate income tax and final income tax
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	7,082	14,552	Receipts of income tax refunds
Pembayaran biaya keuangan	(69,150)	(59,841)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penjualan	(9,164)	(7,484)	Payments of sales tax
Penerimaan lain-lain, neto	2,873	7,574	Other receipts, net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	917,283	905,910	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual	(30,123)	(22,024)	Purchase of available-for-sale financial assets
Penerimaan hasil penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	98,061	155,413	Proceeds from sales of available-for-sale financial assets
Pemberian pinjaman ke pihak ketiga	(100,000)	-	Loan given to a third party
Transfer ke deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(9,362)	(7,529)	Transfer to restricted time deposits
Penerimaan pendapatan berhubungan dengan pinjaman ke pihak ketiga	3,000	-	Receipt of upfront fees related to loan to a third party
Pembelian aset tetap	(389,865)	(342,792)	Purchase of fixed assets
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	10,442	32,966	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(76,813)	(69,294)	Payment for addition of mining properties
Pembayaran atas penambahan investasi pada ventura bersama	(43,844)	(547,425)	Payments for additional investment in joint ventures
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(538,504)	(800,685)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan dari penerbitan <i>Senior Notes</i> , setelah dikurangi biaya penerbitan	741,690	-	Receipt from issuance of Senior Notes, net of issuance cost
Pembayaran biaya transaksi atas <i>Senior Notes</i>	(8,154)	-	Payments of transaction costs of Senior Notes
Penerimaan utang bank	70,000	220,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(276,273)	(257,783)	Repayments of bank loans
Pembayaran pinjaman dari pihak ketiga	(2,460)	(2,460)	Repayments of loans from a third party
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(200,232)	(250,130)	Payments of dividends to the Company's shareholders
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(18,558)	(52,184)	Payments of dividends to non-controlling interests
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(41,964)	(39,185)	Payments of finance lease payables
Akuisisi kepentingan non-pengendali	(1,173)	-	Acquisition of non-controlling interest
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	424	16,709	Receipt of capital injection from non-controlling interests
Pembayaran beban yang berhubungan dengan pinjaman	-	(5,839)	Payments of loan-related costs
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	263,300	(370,872)	Net cash flows provided from/ (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4/2 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	642,079	(265,647)	<i>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	927,896	1,206,848	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	7,652	(13,305)	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Pengurangan kas dan setara kas karena kehilangan pengendalian (Catatan 39s)	<u>(1,436)</u>	<u>-</u>	<i>Deduction of cash and cash equivalents due to loss of control (Note 39s)</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>1,576,191</u>	<u>927,896</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

Lihat Catatan 37 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 37 for presentation of the Group's cash flow information.

Lampiran 5/1 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 36 tertanggal 6 Juli 2015 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tertanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0953799, tertanggal 3 Agustus 2015.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, pembangkitan listrik, dan pengolahan air.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Energy Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times with the most recent change by Notarial Deed No. 36 dated 6 July 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding Planning and Execution of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding the Boards of Directors and Commissioners of a Public Company. These amendments to the Articles of Association were accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0953799, dated 3 August 2015.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, services, industry, coal hauling, workshop activities, mining and construction. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining, coal trading, mining contractor services, infrastructure, coal logistics, power generation activities and water treatment.

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi
lainnya (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H.,
S.E., M.Kn., No. 9 tertanggal 11 Juni 2019,
susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019
adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Komisaris	:	Arini Saraswaty Subianto	:
Komisaris Independen	:	Dr. Ir. Raden Pardede	:
		Mohammad Effendi	

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:
Direktur	:	Julius Aslan	:

Chia Ah Hoo
M. Syah Indra Aman

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018
adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Komisaris	:	Arini Saraswaty Subianto	:
Komisaris Independen	:	Dr. Ir. Raden Pardede	:

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:
Direktur	:	Julius Aslan	:

Chia Ah Hoo
M. Syah Indra Aman

Susunan Komite Audit Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai
berikut:

Ketua	:	Mohammad Effendi	:
Anggota	:	Ignatius Robby Sani	:
		Lindawati Gani	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai
berikut:

Ketua	:	Dr. Ir. Raden Pardede	:
Anggota	:	Ignatius Robby Sani	:
		Lindawati Gani	

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan
dan entitas anaknya memiliki 10.988 karyawan
tetap (2018: 10.259 karyawan tetap) (tidak
diaudit).

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian ini,
Perusahaan dan entitas anaknya secara
keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and other
information (continued)

Based on Notarial Deed No. 9 dated 11 June
2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the
Company's Boards of Commissioners and
Directors as at 31 December 2019 were as
follows:

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioners

	:	President Director
	:	Vice President Director
	:	Directors

The Company's Boards of Commissioners and
Directors as at 31 December 2018 were as
follows:

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner

	:	President Director
	:	Vice President Director
	:	Directors

The composition of the Company's Audit
Committee as at 31 December 2019 was as
follows:

	:	Chairman
	:	Members

The composition of the Company's Audit
Committee as at 31 December 2018 was as
follows:

	:	Chairman
	:	Members

As at 31 December 2019, the Company and its
subsidiaries had 10,988 permanent
employees (2018: 10,259 permanent
employees) (unaudited).

b. Group structure

In these consolidated financial statements, the
Company and its subsidiaries are collectively
referred to as the "Group".

Lampiran 5/3 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018,
struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Group structure (continued)

As at 31 December 2019 and 2018, the
structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	Indonesia	2007	100%	100%	6,907,015	6,839,938
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	100%	100%	744,550	758,211
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("AI")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	88%	88%	2,926,369	2,252,033
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	44,524	38,372
PT Jasapower Indonesia ("JPI")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2016	100%	100%	96,960	142,604
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	113	115
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	1997	100%	100%	90,218	89,998
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	78,361	65,466
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	90%	90%	1,234,994	1,090,050
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	90%	90%	993,871	888,125
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Singapura/ Singapore	2001	90%	90%	698,339	701,138
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	277,312	247,304
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	38,138	40,109
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	100%	100%	299	5,723
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	596,595	537,328
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	434,535	384,476
PT Harapan Bahtera Intermusa ("HBI")	Pengangkutan laut domestik/ Domestic sea transportation	Indonesia	2004	100%	100%	28,471	23,328
PT Adaro Power ("AP") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	253,941	250,151

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
<i>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</i>							
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/ Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	136,052	147,866
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	14,005	13,784
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2016	100%	100%	5,979	6,487
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	85%	85%	2,683	1,040
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2019	75%	75%	68,691	68,754
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	1,018	957
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	44,402	36,879
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	100%	5,508	3,301
PT Bhakti Energi Persada ^{a) e)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	-	10%	-	76,618
PT Persada Multi Bara ("PMB") ^{e)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	-	10%	-	16,244
PT Khazana Bumi Kaliman ("KBK") ^{e)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	-	9%	-	7,655
PT Bumi Kaliman Sejahtera ("BKS") ^{e)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	-	9%	-	10,542
PT Telen Eco Coal ("TEC") ^{e)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	-	10%	-	13,281
PT Bumi Murau Coal ("BMC") ^{e)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	-	10%	-	5,237
PT Birawa Pandu Selaras ("BPS") ^{e)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	-	9%	-	684
PT Tri Panuntun Persada ("TPP") ^{e)}	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	-	9%	-	556
PT Wahau Tutung Investindo ("WTI") ^{e)}	Perdagangan dan jasa konstruksi/ Trading and construction services	Indonesia	-	-	10%	-	9,521
PT Bhakti Kutai Transportindo ("BKT") ^{e)}	Transportasi/ Transportation	Indonesia	-	-	6%	-	138
PT Bukit Bara Alampersada ("BBA") ^{a) e)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	-	10%	-	7,635
PT Bhakti Kumala Sakti ("BK") ^{e)}	Jasa/Services	Indonesia	-	-	10%	-	2
PT Wahau Sumber Alam ("WSA") ^{e)}	Jasa/Services	Indonesia	-	-	10%	-	67
PT Etam Sukses Sejahtera ("ESS") ^{e)}	Jasa/Services	Indonesia	-	-	10%	-	278
PT Murau Selo Sejahtera ("MSS") ^{e)}	Jasa/Services	Indonesia	-	-	10%	-	1

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
PT Sumber Guna Alam Lestari ("SGAL") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	-	10%	-	1
PT Adaro Tirta Mandiri ("ATM") ^{a)}	Perdagangan/ Trading	Indonesia	-	100%	100%	25,830	17,038
PT Agri Multi Lestari ("AML")	Peternakan/ Farming	Indonesia	2016	100%	100%	2,781	2,167
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	45,455	41,365
PT Semesta Centramas ("SCM")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2014	75%	75%	73,642	70,975
PT Laskar Semesta Alam ("LSA")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	75%	75%	88,907	76,664
PT Trimitra Tirta Sarana ("TTS") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	80%	14,977	13,614
PT Drupadi Tirta Intan ("DTI")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	100%	80%	6,126	5,671
PT Drupadi Tirta Gresik ("DTG")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	100%	80%	7,970	6,933
PT Lahai Coal ("LC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	100%	100%	141,552	195,325
PT Pari Coal ("PC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	2,702	3,003
PT Juloi Coal ("JC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	15,685	8,831
PT Sumber Barito Coal ("SBC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	2,063	1,292
PT Kalteng Coal ("KC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	4,652	5,891
PT Maruwai Coal ("MC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	577,485	404,033
PT Ratah Coal ("RC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	183	193
PT Balangan Anugerah Semesta ("BAS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	16	21
Adaro Capital Limited ("ACL")	Investasi/ Investment	Malaysia	2017	90%	90%	683,893	526,907
PT Alam Sukses Lestari ("ASL") ^{b)}	Jasa/Services	Indonesia	2018	100%	100%	728	470
PT Hutan Galangan Nusantara ("BGN") ^{c)}	Pembuatan, perbaikan dan perawatan angkutan laut/ Manufacture, repair and maintenance of sea transportation	Indonesia	2018	100%	100%	8,583	6,921
PT Hutan Amanah Lestari ("HAL") ^{b)}	Jasa/Services	Indonesia	2018	85%	85%	300	100
PT Adaro Tirta Mentaya ("ATME") ^{b)}	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	-	90%	90%	4,117	1,594
PT Adaro Wamco Prima ("AWP") ^{d)}	Pengolahan air dan lumpur/ Water and mud treatment	Indonesia	-	60%	-	2,428	-
Adaro Australia Pty Ltd ^{d)}	Investasi/ Investment	Australia	-	100%	-	-	-

a) dan entitas anaknya/and its subsidiaries

b) diakuisisi pada tahun 2018/acquired in 2018

c) didirikan pada tahun 2018/established in 2018

d) didirikan pada tahun 2019/established in 2019

e) kehilangan pengendalian pada tahun 2019 (Catatan 39s)/loss of control in 2019 (Note 39s)

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara AI

AI melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara AI dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996, tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan AI tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AI merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. AI memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. AI berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, dalam praktiknya, bagian produksi Pemerintah, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Pada tanggal 18 September 2014, AI telah menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dengan Pemerintah untuk memperbarui PKP2B AI. MoU ini ditandatangani dalam rangka proses renegotiasi penyesuaian PKP2B, yang hanya berkaitan dengan enam isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri.

Pada tanggal 17 Januari 2018, AI telah menandatangani amandemen PKP2B dengan Pemerintah ("Amandemen PKP2B"). Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B untuk memenuhi Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sesuai dengan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 169. AI yakin bahwa tidak ada dampak material yang merugikan pada kegiatan operasional, status hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha AI.

1. GENERAL (continued)

c. AI Coal Cooperation Agreement

AI's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by AI and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and AI on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Under the terms of the CCA, AI acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. AI commenced its 30-year operating period on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. AI is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% representing the Government's share of production. However, the Government's share of production is, in practice, settled in cash when the sales of coal are actually completed. Therefore, the amount of royalties payable that is settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales in that particular period.

On 18 September 2014, AI signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Government to amend its CCA. This MoU was signed within the framework of the renegotiation process for adjustment of the CCA, which only related to six strategic issues: (i) the CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest, and (vi) Use of Local Labour, Goods and Domestic Services.

On 17 January 2018, AI signed an amendment to the CCA ("Amendment to the CCA") with the Government. This amendment was signed for the purpose of adjusting the provisions of the CCA to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining pursuant to the requirement as set forth in Article 169 of the said law. AI believes that there is no adverse material impact on AI's operational activities, legal status, financial condition or business continuity.

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Perusahaan
Pertambangan Batubara AI (lanjutan)

Pendapatan AI mencerminkan 100% penjualan batubara. Beban royalti kepada Pemerintah disajikan dalam laba rugi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 30).

d. Perjanjian Kerjasama IBT

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton.

Pada tanggal 1 Oktober 2014, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengubah jumlah sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair per kiloliter untuk kegiatan bongkar dan muat.

1. GENERAL (continued)

c. AI Coal Cooperation Agreement (continued)

AI's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales. The Government royalty expense is presented in profit or loss as part of cost of revenue (Note 30).

d. IBT Cooperation Agreement

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement into a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne.

On 1 October 2014, IBT and Pelindo III agreed to amend the shared amount of handling fees per kilolitre for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan jasa penggunaan alur oleh Ambapers pada tanggal 1 Januari 2009. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan yang ditawarkan kepada pihak ketiga tidak akan lebih ringan atau lebih menguntungkan daripada syarat yang ditawarkan kepada SDM.

Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima bulan berikutnya.

f. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara Adaro MetCoal ("AMC")

Beberapa entitas anak Grup di dalam pengembangan AMC telah menandatangani PKP2B dengan Pemerintah untuk kegiatan pengusahaan pertambangan batubara dengan rincian sebagai berikut:

No.	Perusahaan/ Company	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal amandemen/ Amendment date	Lokasi/ Location
1	PT Pari Coal	19 April 1999	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
2	PT Ratah Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
3	PT Lahai Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
4	PT Juloi Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
5	PT Kalteng Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
6	PT Maruwai Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
7	PT Sumber Barito Coal	19 April 1999	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan

1. GENERAL (continued)

e. Barito Channel Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership winner to execute the dredging of the Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into a Cooperation Agreement with Ambapers to execute this appointment. The term of the agreement is 15 years commencing on the date on which the channel utilisation service fee is charged by Ambapers on 1 January 2009. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension or refusal to extend for the next five years, with a guarantee from Ambapers that the terms and conditions offered to third parties will not be easier to satisfy or more beneficial than those offered to SDM.

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from the management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions on the fifth day of the following month.

f. Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation Agreements

Several subsidiaries of the Group within the AMC development have entered into CCAs with the Government for the enterprise of coal mining with details as follows:

Lampiran 5/9 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara Adaro MetCoal
("AMC") (lanjutan)

Berdasarkan PKP2B tersebut, periode operasi wilayah pertambangan akan berlangsung selama 30 tahun dari permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis dari entitas-entitas AMC.

g. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Desember 2019, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan setiap entitas AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation
Agreements (continued)

Based on the CCAs, the operating period of the relevant areas of interest is for a 30-year period from the first coal mining operation, or a longer period agreed by the Government based on the AMC entities' written request.

g. Mining Business Permits

As at 31 December 2019, other than the CCAs entered into by AI and the AMC entities, the Group had the following mining business permits:

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No. 503/188/KEP/ PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP	MIP	20	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/ TAMBEN/2011	9 Maret/ March 2011	Bupati Muara Enim/ Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 0466 K/30/ MEM/2015*	12 Februari/ February 2015	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM") ("Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")	IUPOP	PCS	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
4	No. 0427 K/30/ MEM/2015*	10 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	SCM	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
5	No. 0636 K/30/ MEM/2015**	24 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	LSA	20 sampai dengan/ until 2034	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Licence
IUPE: Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/Exploration Mining Business Licence

*IUPOP yang diterbitkan berdasarkan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/83/Kum Tahun 2009 tanggal 8 April 2009 (PCS) dan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/131/Kum Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009 (SCM), keduanya disesuaikan dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Menteri ESDM") dalam rangka perubahan status keduanya menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing/IUPOP issued based on Decree of Regent of Balangan No. 188.45/83/Kum Year 2009 dated 8 April 2009 (PCS) and Decree of Regent of Balangan No. 188.45/131/Kum Year 2009 dated 21 July 2009 (SCM), both adjusted in accordance with the decree of the Minister of Energy and Mineral Resources ("Minister of EMR") due to their change in status to Foreign Capital Investment Companies

**IUPE yang berakhir di tahun 2014 ditingkatkan menjadi IUPOP di Menteri ESDM karena adanya perubahan status menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing/IUPE which ended in 2014 has been upgraded to IUPOP issued by Minister of EMR due to change in status to a Foreign Capital Investment Company

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan tersedia untuk dijual dan instrumen derivatif tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Financial Services Authority.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for available-for-sale financial assets and derivative instruments which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following new interpretations, amendment and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2019 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- IFAS No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- IFAS No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja - Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 26, "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 66, "Pengendalian Bersama"

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

The adoption of the following new interpretations, amendment and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2019 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year: (continued)

- Amendment to SFAS No. 24, "Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- Annual improvement to SFAS No. 22, "Business Combinations"
- Annual improvement to SFAS No. 26, "Borrowing Costs"
- Annual improvement to SFAS No. 46, "Income Taxes"
- Annual improvement to SFAS No. 66, "Joint Arrangements"

New standards, amendments, annual improvements and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 are as follows:

- SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS No. 73, "Leases"
- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Annual improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- IFAS No. 35, "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, kecuali PSAK No. 112 dan Amandemen PSAK No. 22 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

The above new standards, amendments, annual improvements and interpretations are effective beginning 1 January 2020, except for SFAS No. 112 and Amendment to SFAS No. 22 which are effective from 1 January 2021, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards and amendments, annual improvements and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)- Equity method of accounting
(continued)

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate and a joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	<u>2019</u>
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.72
Dolar Singapura ("S\$")	0.74
Dolar Australia ("A\$")	0.70
Euro ("€")	1.12
Yen 100 ("¥")	0.92

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transactions and balances (continued)

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

	<u>2018</u>	
	0.69	Rupiah 10,000 ("Rp")
	0.73	Singapore Dollars ("S\$")
	0.71	Australian Dollars ("A\$")
	1.14	Euro ("€")
	0.91	Yen 100 ("¥")

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;
- (b) The income and expenses for each profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and
- (c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2019 AND 2018

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)
e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" dalam laba rugi.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

f. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)g. **Persediaan**

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. **Aset keuangan**i. **Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran**

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) aset keuangan yang dinilai wajar melalui laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai: (i) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (ii) aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)g. **Inventories**

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. **Financial assets**i. **Classification, recognition and measurement**

The Group classifies its financial assets into the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of financial assets upon initial recognition.

As at 31 December 2019 and 2018, the Group has financial assets classified as: (i) loans and receivables; and (ii) available-for-sale financial assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)

(i). Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi dan aset lancar dan tidak lancar lain-lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii). Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen berekspektasi akan merealisasikannya dalam waktu 12 bulan setelah tahun pelaporan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian yaitu tanggal dimana aset diserahkan kepada atau oleh entitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar nilai wajar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and
measurement (continued)

(i). Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables, loan to a third party, loan to a related party and other current and non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

(ii). Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management expects to realise within 12 months after the reporting year.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised as at the settlement date - the date on which an asset is delivered to or by an entity. Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value plus the transaction costs and subsequently carried at fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset keuangan (lanjutan)

h. Financial assets (continued)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

(ii). Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

(ii). Available-for-sale financial assets (continued)

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

Bunga atas aset keuangan tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari "penghasilan keuangan".

Interest on available-for-sale financial assets calculated using the effective interest method is recognised in profit or loss as part of "finance income".

Lihat Catatan 2i untuk rincian kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

Refer to Note 2i for details of the Group's accounting policy on derivative financial instruments.

ii. Penghentian pengakuan

ii. Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

Ketika aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tersebut dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" atau "beban lain-lain".

When financial assets classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as "other income" or "other expenses".

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

iii. Offsetting financial instruments

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya atau data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- **Aset dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Jika suatu pinjaman memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif saat ini yang ditentukan berdasarkan kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iv. Impairment of financial assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtor or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation or observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flow, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- **Assets carried at amortised cost**

For the loans and receivables category, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)- Aset dicatat sebesar biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui dalam laba rugi.

- Aset diklasifikasikan sebagai
tersedia untuk dijual

Untuk instrumen aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, jika terdapat suatu bukti, kerugian kumulatif - diukur atas perbedaan harga perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangkan dengan kerugian penurunan nilai yang diakui terdahulu atas aset keuangan tersebut disajikan dalam laba rugi - dikeluarkan dari ekuitas dan disajikan dalam laba rugi.

Jika, saat periode berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan peningkatannya dapat dengan objektif dikaitkan dengan kejadian setelah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laba rugi.

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan konsolidasian tidak dibalik melalui laba rugi pada periode berikutnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iv. Impairment of financial assets
(continued)- Assets carried at amortised cost
(continued)

If, during a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

- Assets classified as available-for-sale

For assets classified as available-for-sale, if any evidence of impairment exists, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity and recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Impairment losses on equity instruments recognised in the consolidated financial statements are not reversed through profit or loss in a subsequent period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindung nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

i. Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas lindung nilai terkait dengan risiko lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and the strategy for undertaking hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value of or the cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months from the reporting date.

i. Fair value hedge

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line as the changes in fair value of the hedged item to which it relates. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

ii. Lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam penghasilan komprehensif lain di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* lindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* lindung nilai. Akan tetapi, ketika proyeksi transaksi yang di lindung nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi terjadi dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan, atau tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup hanya memiliki instrumen lindung nilai arus kas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

ii. Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged item to which it relates. However, when the forecast transaction that is being hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in the cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as, or do not qualify for, hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

As at 31 December 2019 and 2018, the Group only has hedging instruments designated as cash flow hedges.

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset tetap

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya hukum awal untuk mendapatkan hak tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap AI dan entitas-entitas AMC, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Infrastruktur	4 - 30
Pembangkit listrik	25
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	4 - 30
Kapal	5 - 25
Peralatan kantor	2 - 8
Jalan dan jembatan	10 - 20

Aset tetap AI dan entitas-entitas AMC disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	3 - 20
Infrastruktur	3 - 24
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	1 - 20
Peralatan kantor	2 - 10
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	2 - 30
Jalan dan jembatan	2 - 30

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

j. Fixed assets

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

Initial legal costs incurred to obtain land rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of AI and the AMC entities, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Buildings
Infrastructure
Power plants
Machinery, operational equipment and vehicles
Vessels
Office equipment
Roads and bridges

The fixed assets of AI and the AMC entities are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCA, as follows:

Buildings
Infrastructure
Machinery, operational equipment and vehicles
Office equipment
Crushing and handling facilities
Roads and bridges

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2I).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, fasilitas produksi serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

k. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2I).

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant production facilities and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

k. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau didepresiasi, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, *goodwill* or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life, are subject to amortisation or depreciation, and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than *goodwill* is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to *goodwill* will not be reversed.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu *area* dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. *Exploration and evaluation assets* (continued)

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting of mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) *the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or*
- (ii) *exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.*

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayai pada saat terjadinya.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang memproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Exploration and evaluation assets (continued)

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

“Tambang dalam pengembangan” tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi “tambang yang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “tambang yang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Tambang yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Tambang yang berproduksi” didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 21.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining properties (continued)

No amortisation is recognised for “mines under development” until they are reclassified as “mines in production”.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of “mines in production” when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 21.

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam tahun berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs (continued)

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current year; and (ii) improved access to the coal body in future periods.

To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

A stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of costs directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs (continued)

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or enhancement of, an existing asset, and therefore is presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Any stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai *lessee*, memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "utang sewa pembiayaan".

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara utang dan biaya keuangan. Elemen bunga dari biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo utang yang tersisa pada setiap periode.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset or the present value of the minimum lease payments. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease payables".

Each lease payment is allocated between the payables and finance charges. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the payables for each period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)q. **Sewa** (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa, kecuali ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa maka aset sewaan disusutkan secara penuh selama umur manfaatnya.

r. **Provisi**i. **Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang**

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremuk dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)q. **Leases** (continued)

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term, unless there is reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term, in which case the leased asset is depreciated over its useful life.

r. **Provisions**i. **Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure**

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didelesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value, and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised within finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, reklamasi, dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

s. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)s. **Pinjaman** (lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

t. **Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi lain-lain dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)s. **Borrowings** (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing costs and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

t. **Borrowing costs**

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

i. Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

v. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas, dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

w. Laba bersih per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Labanya bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

v. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

Lampiran 5/43 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)x. **Pembagian dividen**

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

y. **Kombinasi bisnis entitas sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

z. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima untuk penjualan barang dan jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), potongan penjualan, dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan intra kelompok usaha.

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan di bawah ini. Grup menggunakan hasil historis dalam penentuan estimasi, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

i. **Penjualan batubara**

Pendapatan dari penjualan batubara diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara ataupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)x. **Dividend distributions**

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

y. **Business combinations of entities under common control**

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

z. **Revenue and expense recognition**

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax ("VAT"), rebates and discounts and after eliminating intra-group sales.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

i. **Sales of coal**

Revenue from coal sales is recognised when all of the following conditions are fulfilled:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

i. Penjualan batubara (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan batubara diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

- kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Sebagai tambahan, penjualan batubara Grup dapat tergantung penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition
(continued)

i. Sales of coal (continued)

Revenue from coal sales is recognised when all of the following conditions are fulfilled: (continued)

- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally, the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

The Group's coal sales may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

ii. Rendering of mining and logistics services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik (lanjutan)

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut: (lanjutan)

- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir tahun pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

iv. Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan keuangan atas pinjaman yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition (continued)

ii. Rendering of mining and logistics services (continued)

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met: (continued)

- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting year can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

iii. Sales of electricity

Revenue generated from sales of electricity is recognised when the electrical output is delivered to the customers.

iv. Finance income

Finance income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as finance income. Finance income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

v. Penghasilan sewa

Penghasilan sewa dari sewa operasi (setelah dikurangi insentif kepada lessee) diakui menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Khusus untuk AI, tarif pajak yang digunakan adalah 45%, dan entitas-entitas AMC adalah 25%, tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, sesuai dengan masing-masing PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition
(continued)

v. Rental income

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessee) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

aa. Current and deferred income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for AI, the tax rate used is 45%, and for the AMC entities are 25%, the tax rate enacted as at the reporting date, as stipulated in each CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses in the current year, as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali AI dan entitas-entitas AMC, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan AI sebesar 45% dan entitas-entitas AMC sebesar 25%, yang sesuai dengan masing-masing PKP2B.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan ventura bersama, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for AI and the AMC entities, using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by AI is 45% and the AMC entities are 25%, respectively, in accordance with each CCA.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and joint ventures, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018***(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)****aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pembayaran lain ke Pemerintah yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (royalti). Iuran eksploitasi dan royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh Pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan. Untuk perjanjian yang demikian, pajak penghasilan dan pajak penghasilan ditangguhkan akan dicatat sesuai dengan penjelasan di atas untuk bentuk lain perpajakan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan iuran eksploitasi atau royalti dalam PKP2B atau izin usaha pertambangan tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

ab. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**aa. Current and deferred income tax (continued)**

In addition to income tax, the Group also recognises other types of payments to Government that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue. For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. The obligations of the Group arising from exploitation fees or royalty arrangements under the CCAs or mining business licences do not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

ab. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan entitas di dalam Grup yang beroperasi dalam PKP2B melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

- *Income taxes and other taxes*

The calculation of income tax expense for each company within the Group requires judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of income tax expense for entities within the Group operating under a CCA involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the CCA.

The revenue of the entities within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" didiskusikan di bawah, asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

- Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian ini, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu, AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, dan MIP menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2r laporan keuangan konsolidasian ini, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

- *Income taxes and other taxes (continued)*

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets" discussed below, assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

- *Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure*

As discussed in Note 40 to these consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business Licence ("IUP")-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 deals with reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA and MIP have calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2r to these consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

- Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC") dan Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia ("KCMII"), yang berdasarkan pada JORC. Kedua komite tersebut sesuai dengan Komite untuk Standar Pelaporan Internasional Cadangan Mineral ("CRIRSCO") untuk pelaporan estimasi sumber daya dan cadangan batubara. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, belanja modal di masa depan, kewajiban biaya penutupan dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, depleksi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

- Reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the *Australasian Joint Ore Reserves Committee* for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC") and the Code of Indonesian Mineral Reserve Committee (Komite Cadangan Mineral Indonesia (the "KCMII")), which is based on JORC. Both are in accordance with the Committee for Mineral Reserves International Reporting Standards (the "CRIRSCO") for the reporting of coal resources and reserve estimates. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

- Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

- Impairment of non-financial assets and fixed assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying values of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

- Pension obligation

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and the expected remaining service periods of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

- Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mencakup model Diskonto Arus Kas ("DAK"). Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 42(2) untuk informasi lebih lanjut.

- Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - a. Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - b. Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - c. Fakta dan kondisi lainnya, jika relevan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

- Fair value estimation

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including Discounted Cash Flow ("DCF") models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Refer to Note 42(2) for further disclosures.

- Interests in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - a. *The legal form of the separate vehicle;*
 - b. *The terms of the contractual arrangement; and*
 - c. *Other relevant facts and circumstances.*

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

- Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"), Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel"), PT Dumai Tirta Persada ("DTP") dan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anaknya ("BEP"). Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan sebuah ventura bersama. Lihat Catatan 11 untuk informasi lebih lanjut.

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Efektif sejak 1 Januari 2018, SIS mengubah estimasi masa manfaat dan nilai sisa dari beberapa mesin dan peralatan operasional. Lihat Catatan 10 untuk informasi lebih lanjut.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

- *Interests in joint arrangements (continued)*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, being PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"), Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel"), PT Dumai Tirta Persada ("DTP") and PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries ("BEP"). These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures. Refer to Note 11 for further information.

- *Estimating useful lives of fixed assets*

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation based on business plans and strategies that also consider expected market behaviour. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Effective from 1 January 2018, SIS changed the estimated useful lives and residual value of several items of machinery and operational equipment. Refer to Note 10 for further information.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018	
Kas	67	66	Cash on hand
Kas di bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	24,232	42,167	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	23,406	6,881	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
PT Bank DBS Indonesia	15,398	23,804	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain	10,675	5,222	Others
Total rekening Rupiah	73,711	78,074	Total Rupiah accounts
Kas di bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollars
PT Bank DBS Indonesia	257,488	63,284	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	243,267	132,462	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	163,128	33,027	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	161,448	20,718	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
PT Bank UOB Indonesia	103,786	24,326	PT Bank UOB Indonesia
Bank Mandiri	91,940	24,106	Bank Mandiri
PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")	61,747	10,990	PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")
PT Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	56,068	1,355	PT Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
DBS Bank Ltd	38,680	53,400	DBS Bank Ltd
Lain-lain	52,838	41,865	Others
Total rekening Dolar AS	1,230,390	405,533	Total US Dollar accounts
Kas di bank - Mata uang lain			Cash in banks - Other currencies
Lain-lain	354	403	Others
Total kas di bank	1,304,455	484,010	Total cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	45,265	60,472	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank BTPN Tbk ^{*)}	5,179	73,140	PT Bank BTPN Tbk ^{*)}
Lain-lain	14,225	9,667	Others
Total deposito berjangka - Rupiah	64,669	143,279	Total Rupiah time deposits
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	122,877	153,448	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	42,423	26,568	PT Bank UOB Indonesia
BRI	30,000	30,000	BRI
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	-	58,500	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Lain-lain	11,700	32,025	Others
Total deposito berjangka - Dolar AS	207,000	300,541	Total US Dollar time deposits
Total deposito berjangka	271,669	443,820	Total time deposits
Total	1,576,191	927,896	Total

^{*)} PT Bank BTPN Tbk merupakan bank hasil penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

^{*)} PT Bank BTPN Tbk is a merger bank between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tidak ada kas dan setara kas yang dimiliki oleh pihak berelasi.

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	4.30% - 8.00%	3.50% - 8.50%
Dolar AS	1.00% - 3.00%	0.29% - 3.30%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

The contractual interest rates on time deposits during the year were as follows:

Rupiah
US Dollars5. DEPOSITO BERJANGKA
PENGUNAANNYA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
BRI	926	656
Bank Mandiri	<u>532</u>	<u>82</u>
Total deposito berjangka - Rupiah	<u>1,458</u>	<u>738</u>
Deposito berjangka - Dolar AS		
BRI	12,923	4,334
Bank Mandiri	10,218	10,197
HSBC	<u>400</u>	<u>400</u>
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>23,541</u>	<u>14,931</u>
Total deposito berjangka	<u>24,999</u>	<u>15,669</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>-</u>	<u>32</u>
Bagian tidak lancar	<u><u>24,999</u></u>	<u><u>15,637</u></u>

Time deposits - Rupiah

BRI
Bank Mandiri

Total Rupiah time deposits

Time deposits - US Dollars

BRI
Bank Mandiri
HSBC

Total US Dollar time deposits

Total time deposits

Less: current portion

Non-current portion

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	5.50% - 6.70%	4.25% - 8.00%
Dolar AS	0.50% - 2.25%	0.20% - 2.75%

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the year were as follows:

Rupiah
US Dollars

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

There are no restricted time deposits held with related parties.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh HSBC (Catatan 39c) dan jaminan rehabilitasi tambang, reklamasi dan pascatambang pada Bank Mandiri dan BRI (Catatan 40).

The restricted time deposits are placed as security for bank guarantees issued by HSBC (Note 39c) and mine rehabilitation, reclamation and post-mining guarantees with Bank Mandiri and BRI (Note 40).

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari investasi pada instrumen utang berupa obligasi Pemerintah dan korporasi dengan bunga tetap 8,50% (2018: 4,75% - 8,50%) per tahun dengan jatuh tempo 16 tahun (2018: 17 sampai dengan 29 tahun) dan investasi pada efek utang dan efek ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	104,044	253,844
Penambahan	30,123	22,024
Pengurangan	(95,255)	(160,244)
Amortisasi	(299)	(626)
Keuntungan/(kerugian) nilai wajar	<u>13,029</u>	<u>(10,954)</u>
Sub-total	<u>51,642</u>	<u>104,044</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>6,291</u>	<u>89,147</u>
Bagian tidak lancar	<u>45,351</u>	<u>14,897</u>

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dengan keuntungan neto sebesar AS\$13.029 (2018: kerugian neto sebesar AS\$10.954) disajikan pada penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan.

Selama tahun 2019, terdapat keuntungan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar AS\$2.806 (2018: kerugian sebesar AS\$4.831) yang disajikan sebagai bagian dari "Beban lain-lain, neto" pada laba rugi.

Penghasilan bunga efektif yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual selama tahun 2019 adalah AS\$2.523 (2018: AS\$5.811) yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan keuangan" pada laba rugi.

Nilai wajar efek yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung dari arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik atas efek yang tidak diperdagangkan tersebut.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat efek utang dan ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Aset keuangan tersedia untuk dijual didenominasikan dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah.

6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

Available-for-sale financial assets represent investments in debt securities in the form of Government and corporate bonds with fixed interest rates of 8.50% (2018: 4.75% - 8.50%) per annum with maturities of 16 years (2018: 17 to 29 years) and investments in unlisted debt and equity securities with maturities of more than one year.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beginning balance	104,044	253,844
Additions	30,123	22,024
Disposals	(95,255)	(160,244)
Amortisation	(299)	(626)
Gains/(losses) on fair value	<u>13,029</u>	<u>(10,954)</u>
Sub-total	<u>51,642</u>	<u>104,044</u>
Less: current portion	<u>6,291</u>	<u>89,147</u>
Non-current portion	<u>45,351</u>	<u>14,897</u>

Fair value movements in available-for-sale financial assets for the year ended 31 December 2019 with net gains amounting to US\$13,029 (2018: net losses of US\$10,954) are presented in other comprehensive income/(loss) for the year.

During 2019, gains on sales of available-for-sale financial assets amounting to US\$2,806 (2018: losses of US\$4,831) were presented as part of "Other expenses, net" in profit or loss.

Effective interest income earned on available-for-sale financial assets during 2019 amounting to US\$2,523 (2018: US\$5,811) was presented as part of "Finance income" in profit or loss.

The fair values of unlisted securities are based on discounted cash flows using a rate based on the market interest rate and risk premium specific to the unlisted securities.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the debt and equity securities classified as available-for-sale.

Available-for-sale financial assets are denominated in US Dollars and Rupiah.

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>6. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)</p> <p>Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.</p> <p>Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada aset keuangan tersedia untuk dijual dimiliki dari pihak berelasi.</p> <p>Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual.</p>	<p>6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS (continued)</p> <p><i>None of these financial assets are either past due or impaired.</i></p> <p><i>The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which indicate permanent decline in the fair value of the available-for-sale financial assets, therefore, no provision for impairment in the value of available-for-sale financial assets is necessary.</i></p> <p><i>As at 31 December 2019 and 2018, there are no available-for-sale financial assets from related parties.</i></p> <p><i>Refer to Note 42(2) for information on the fair value of available-for-sale financial assets.</i></p>																																																												
<p>7. PIUTANG USAHA</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: right;"><u>2019</u></th> <th style="text-align: right;"><u>2018</u></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td style="text-align: right;">298,660</td> <td style="text-align: right;">367,479</td> <td style="text-align: right;"><i>Third parties</i></td> </tr> <tr> <td>Pihak berelasi</td> <td style="text-align: right;">11,664</td> <td style="text-align: right;">3,415</td> <td style="text-align: right;"><i>Related parties</i></td> </tr> <tr> <td>Total, neto</td> <td style="text-align: right;"><u>310,324</u></td> <td style="text-align: right;"><u>370,894</u></td> <td style="text-align: right;"><i>Total, net</i></td> </tr> </tbody> </table> <p>Piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: right;"><u>2019</u></th> <th style="text-align: right;"><u>2018</u></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rupiah</td> <td style="text-align: right;">173,410</td> <td style="text-align: right;">185,808</td> <td style="text-align: right;"><i>Rupiah</i></td> </tr> <tr> <td>Dolar AS</td> <td style="text-align: right;">136,914</td> <td style="text-align: right;">185,086</td> <td style="text-align: right;"><i>US Dollars</i></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right;"><u>310,324</u></td> <td style="text-align: right;"><u>370,894</u></td> <td style="text-align: right;"><i>Total</i></td> </tr> </tbody> </table> <p>Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: right;"><u>2019</u></th> <th style="text-align: right;"><u>2018</u></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Lancar</td> <td style="text-align: right;">284,997</td> <td style="text-align: right;">354,560</td> <td style="text-align: right;"><i>Current</i></td> </tr> <tr> <td>Jatuh tempo 1 - 30 hari</td> <td style="text-align: right;">16,804</td> <td style="text-align: right;">12,488</td> <td style="text-align: right;"><i>Overdue by 1 - 30 days</i></td> </tr> <tr> <td>Jatuh tempo 31 - 60 hari</td> <td style="text-align: right;">1,654</td> <td style="text-align: right;">1,965</td> <td style="text-align: right;"><i>Overdue by 31 - 60 days</i></td> </tr> <tr> <td>Jatuh tempo 61 - 90 hari</td> <td style="text-align: right;">1,345</td> <td style="text-align: right;">199</td> <td style="text-align: right;"><i>Overdue by 61 - 90 days</i></td> </tr> <tr> <td>Jatuh tempo lebih dari 90 hari</td> <td style="text-align: right;">5,524</td> <td style="text-align: right;">1,682</td> <td style="text-align: right;"><i>Overdue by more than 90 days</i></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right;"><u>310,324</u></td> <td style="text-align: right;"><u>370,894</u></td> <td style="text-align: right;"><i>Total</i></td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Grup berpendapat bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, oleh karena itu tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.</p> <p>Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.</p>		<u>2019</u>	<u>2018</u>		Pihak ketiga	298,660	367,479	<i>Third parties</i>	Pihak berelasi	11,664	3,415	<i>Related parties</i>	Total, neto	<u>310,324</u>	<u>370,894</u>	<i>Total, net</i>		<u>2019</u>	<u>2018</u>		Rupiah	173,410	185,808	<i>Rupiah</i>	Dolar AS	136,914	185,086	<i>US Dollars</i>	Total	<u>310,324</u>	<u>370,894</u>	<i>Total</i>		<u>2019</u>	<u>2018</u>		Lancar	284,997	354,560	<i>Current</i>	Jatuh tempo 1 - 30 hari	16,804	12,488	<i>Overdue by 1 - 30 days</i>	Jatuh tempo 31 - 60 hari	1,654	1,965	<i>Overdue by 31 - 60 days</i>	Jatuh tempo 61 - 90 hari	1,345	199	<i>Overdue by 61 - 90 days</i>	Jatuh tempo lebih dari 90 hari	5,524	1,682	<i>Overdue by more than 90 days</i>	Total	<u>310,324</u>	<u>370,894</u>	<i>Total</i>	<p>7. TRADE RECEIVABLES</p> <p><i>The Group's trade receivables are denominated in the following currencies:</i></p> <p><i>The aging analysis of trade receivables is as follows:</i></p> <p><i>Based on a review of the status of the individual trade receivables accounts as at 31 December 2019 and 2018, the Group's management is of the opinion that the trade receivables will be fully collected and therefore no provision for impairment losses is considered necessary.</i></p> <p><i>Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.</i></p>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>																																																											
Pihak ketiga	298,660	367,479	<i>Third parties</i>																																																										
Pihak berelasi	11,664	3,415	<i>Related parties</i>																																																										
Total, neto	<u>310,324</u>	<u>370,894</u>	<i>Total, net</i>																																																										
	<u>2019</u>	<u>2018</u>																																																											
Rupiah	173,410	185,808	<i>Rupiah</i>																																																										
Dolar AS	136,914	185,086	<i>US Dollars</i>																																																										
Total	<u>310,324</u>	<u>370,894</u>	<i>Total</i>																																																										
	<u>2019</u>	<u>2018</u>																																																											
Lancar	284,997	354,560	<i>Current</i>																																																										
Jatuh tempo 1 - 30 hari	16,804	12,488	<i>Overdue by 1 - 30 days</i>																																																										
Jatuh tempo 31 - 60 hari	1,654	1,965	<i>Overdue by 31 - 60 days</i>																																																										
Jatuh tempo 61 - 90 hari	1,345	199	<i>Overdue by 61 - 90 days</i>																																																										
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	5,524	1,682	<i>Overdue by more than 90 days</i>																																																										
Total	<u>310,324</u>	<u>370,894</u>	<i>Total</i>																																																										

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	34,413	55,012	Advances for the purchase of fixed assets and projects
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	3,593	2,849	Prepaid rent and insurance
Uang muka kepada pemasok	2,937	3,294	Advances to suppliers
Lain-lain	<u>15,870</u>	<u>7,854</u>	Others
Total	<u>56,813</u>	<u>69,009</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>21,418</u>	<u>12,488</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>35,395</u>	<u>56,521</u>	Non-current portion

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

Management believes that all advances are recoverable.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Persediaan batubara	79,603	70,781	Coal inventory
Suku cadang	22,388	23,485	Spare parts
Bahan bakar dan minyak pelumas	14,802	9,683	Fuel and lubricants
Perlengkapan dan bahan pendukung	<u>4,237</u>	<u>8,056</u>	Tools and supplies
Total	<u>121,030</u>	<u>112,005</u>	Total

Pada tahun 2018, salah satu entitas anak Grup yang bergerak di jasa pertambangan mengakui penurunan nilai atas persediaan suku cadang sebesar AS\$7.471 yang disebabkan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tersebut tidak dapat direalisasi. Kerugian penurunan nilai persediaan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban lain-lain, neto" pada laba rugi (Catatan 32).

In 2018, one of the Group's mining service subsidiaries recognised a decline in the value of spare parts inventory amounted to US\$7,471 as the management believes that this amount can not be realised. The loss on decline in value of inventory was presented as part of "Other expenses, net" in profit or loss (Note 32).

Lihat Catatan 10 untuk informasi rincian penurunan nilai persediaan.

Refer to Note 10 for information on the details of decline in value of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$108.597 (2018: AS\$77.021). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

As at 31 December 2019, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$108,597 (2018: US\$77,021). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Manajemen juga berpendapat nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. Management also believes that the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, and therefore, a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary as at 31 December 2019 and 2018.

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP**10. FIXED ASSETS**

2019								
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange differences due to financial statements translation</i>	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ <i>Loss of control (Note 39s)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan							Acquisition costs	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	75,687	629	-	4,189	351	(146)	80,710	Land
Bangunan	111,174	2,448	-	17,953	339	(200)	131,714	Buildings
Infrastruktur	228,391	1,103	-	5,853	401	-	235,748	Infrastructure
Pembangkit listrik	143,019	21	-	-	-	-	143,040	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	1,582,078	119,594	(245,361)	60,432	330	(121)	1,516,952	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	302,481	3,246	(2,058)	21,342	307	-	325,318	Vessels
Peralatan kantor	25,783	5,028	(34)	97	100	(543)	30,431	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	319,841	48	(1,195)	12,814	-	-	331,508	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	262,231	-	-	27,805	-	-	290,036	Roads and bridges
Sub-total	3,050,685	132,117	(248,648)	150,485	1,828	(1,010)	3,085,457	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	265,866	281,579	-	(102,606)	719	(15,919)	429,639	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased assets	
Peralatan operasional	237,513	33,169	(1,648)	(47,879)	-	-	221,155	Operational equipment
Total	3,554,064	446,865	(250,296)	-	2,547	(16,929)	3,736,251	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Bangunan	(40,977)	(12,280)	-	-	(106)	124	(53,239)	Buildings
Infrastruktur	(96,554)	(13,110)	-	-	(98)	-	(109,762)	Infrastructure
Pembangkit listrik	(31,077)	(6,125)	-	-	-	-	(37,202)	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(1,114,363)	(95,189)	67,349	(33,719)	(93)	115	(1,175,900)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(105,210)	(17,135)	888	-	(54)	-	(121,511)	Vessels
Peralatan kantor	(22,153)	(1,863)	14	-	(91)	538	(23,555)	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(217,607)	(27,305)	1,059	-	-	-	(243,853)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(146,049)	(24,137)	-	-	-	-	(170,186)	Roads and bridges
Sub-total	(1,773,990)	(197,144)	69,310	(33,719)	(442)	777	(1,935,208)	Sub-total
Aset sewa pembiayaan							Leased assets	
Peralatan operasional	(66,444)	(41,848)	1,236	33,719	-	-	(73,337)	Operational equipment
Total	(1,840,434)	(238,992)	70,546	-	(442)	777	(2,008,545)	Total
Akumulasi penurunan nilai							Accumulated impairment	
Infrastruktur	(2,623)	(2,641)	-	-	-	-	(5,264)	Infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(101,306)	-	101,277	-	-	-	(29)	Machinery, operational equipment and vehicles
Total	(103,929)	(2,641)	101,277	-	-	-	(5,293)	Total
Nilai buku neto	1,609,701						1,722,413	Net book value
2018								
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>reclassifications</i>	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange differences due to financial statements translation</i>		Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan							Acquisition costs	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	78,507	2,639	-	(4,843)	(616)	75,687	Land	
Bangunan	99,358	3,107	-	9,226	(517)	111,174	Buildings	
Infrastruktur	216,763	2,340	(1,731)	11,256	(237)	228,391	Infrastructure	
Pembangkit listrik	134,419	8,600	-	-	-	143,019	Power plants	
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	1,461,156	145,402	(76,946)	52,708	(242)	1,582,078	Machinery, operational equipment and vehicles	
Kapal	277,211	2,509	(4,094)	29,659	(295)	302,481	Vessels	
Peralatan kantor	23,767	2,509	(474)	132	(151)	25,783	Office equipment	
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	317,798	610	(298)	1,731	-	319,841	Crushing and handling facilities	
Jalan dan jembatan	242,108	-	(79)	20,202	-	262,231	Roads and bridges	
Sub-total	2,851,087	165,207	(83,622)	120,071	(2,058)	3,050,685	Sub-total	
Aset dalam penyelesaian	133,007	203,204	-	(69,227)	(1,118)	265,866	Construction in progress	
Aset sewa pembiayaan							Leased assets	
Peralatan operasional	171,644	116,713	-	(50,844)	-	237,513	Operational equipment	
Total	3,155,738	485,124	(83,622)	-	(3,176)	3,554,064	Total	

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)**10. FIXED ASSETS (continued)**

2018						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<i>Kepemilikan langsung</i>						<i>Direct ownership</i>
Bangunan	(32,634)	(8,662)	-	178	141	Buildings
Infrastruktur	(79,883)	(16,803)	249	(178)	61	Infrastructure
Pembangkit listrik	(25,132)	(5,945)	-	-	-	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(1,024,426)	(106,265)	42,671	(26,462)	119	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(90,641)	(15,944)	1,310	-	65	Vessels
Peralatan kantor	(21,605)	(1,129)	470	-	111	Office equipment
Fasilitas peremukan dan pengolahan	(191,066)	(26,815)	274	-	-	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(124,921)	(21,206)	78	-	-	Roads and bridges
Sub-total	(1,590,308)	(202,769)	45,052	(26,462)	497	Sub-total
<i>Aset sewa pembiayaan</i>						<i>Leased assets</i>
Peralatan operasional	(58,877)	(34,029)	-	26,462	-	Operational equipment
Total	(1,649,185)	(236,798)	45,052	-	497	Total
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment
Infrastruktur	-	(2,623)	-	-	-	Infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	-	(101,306)	-	-	-	Machinery, operational equipment and vehicles
Total	-	(103,929)	-	-	-	Total
Nilai buku neto	<u>1,506,553</u>				<u>1,609,701</u>	Net book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended 31 December 2019 and 2018 was allocated as follows:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	232,088	230,915	Cost of revenue (Note 30)
Beban usaha (Catatan 31)	6,837	5,616	Operating expenses (Note 31)
Kapitalisasi sebagai properti pertambangan	67	267	Capitalised as mining properties
Total	238,992	236,798	Total

Perhitungan kerugian atas pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The calculation of loss on disposal of fixed assets for the years ended 31 December 2019 and 2018 was as follows:

	2019	2018	
Harga perolehan	250,296	83,622	Acquisition costs
Akumulasi penurunan nilai	(101,277)	-	Accumulated impairment
Akumulasi penyusutan	(70,546)	(45,052)	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap yang dilepas	78,473	38,570	Carrying value of disposed fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	10,442	32,966	Proceeds from disposal of fixed assets
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 32)	(68,031)	(5,604)	Loss on disposal of fixed assets (Note 32)

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Kerugian atas pelepasan aset tetap disajikan oleh Grup sebagai bagian dari "Beban lain-lain, neto" dalam laba rugi (Catatan 32).

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu AI yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian ini merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, AI mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama periode kontrak atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian ini akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali beberapa tanah dan bangunan. Nilai wajar dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar AS\$34.131 (2018: AS\$27.718) dan AS\$23.623 (AS\$:14.558). Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen terakhir dan termasuk dalam hierarki nilai wajar Tingkat 3.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS\$2.812.936 (2018: AS\$2.615.179), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai sebesar AS\$1.015.548 (2018: AS\$971.599).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh aset sewa pembiayaan dijamin terhadap utang sewa pembiayaan (Catatan 19). Pada tanggal 31 Desember 2019, beberapa aset tetap kepemilikan langsung tertentu dengan nilai buku sebesar AS\$9.642 telah dijamin sebagai jaminan untuk pinjaman *commercial property* (2018: AS\$9.798) (Catatan 20f).

10. FIXED ASSETS (continued)

Loss on disposal of fixed assets is presented by the Group as part of "Other expenses, net" in profit or loss (Note 32).

In accordance with the CCA, certain fixed assets of AI recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Government. However, AI has an exclusive right to use these assets over the contract period, or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-year operating period.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain land and buildings. The fair value and carrying amount of such land and buildings as at 31 December 2019 is US\$34,131 (2018: US\$27,718) and US\$23,623 (AS\$14,558), respectively. The value is based on the latest appraisal report and classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

As at 31 December 2019, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$2,812,936 (2018: US\$2,615,179), except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and certain construction in progress.

The Group's management is of the opinion that the fixed assets were adequately insured as at 31 December 2019 and 2018.

As at 31 December 2019, the acquisition cost of fixed assets with a net book value of zero but which are still in use amounted to US\$1,015,548 (2018: US\$971,599).

As at 31 December 2019 and 2018, all leased assets were pledged for finance lease payables (Note 19). As at 31 December 2019, certain directly owned fixed assets of the Group with a carrying value of US\$9,642 have been pledged as security for a commercial property loan (2018: US\$9,798) (Note 20f).

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perubahan estimasi masa manfaat dan nilai sisa

Efektif sejak 1 Januari 2018, SIS, entitas anak Perusahaan, mengubah estimasi masa manfaat dan nilai sisa dari beberapa peralatan operasional. Rincian dari perubahan masa manfaat dan nilai sisa sebagai berikut:

a. Perubahan estimasi masa manfaat

<u>Aset/Assets</u>	<u>Sebelum perubahan/ Before change</u>	<u>Setelah perubahan/ After change</u>
Peralatan operasional/ <i>Operational equipment</i>	6 - 8 tahun/years	5 - 7 tahun/years

b. Perubahan nilai sisa

<u>Aset/Assets</u>	<u>Sebelum perubahan/ Before change</u>	<u>Setelah perubahan/ After change</u>
Peralatan operasional/ <i>Operational equipment</i>	5% - 10%	4%

Perubahan tersebut berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh departemen teknik SIS dan perbandingan dengan praktik yang berlaku di industri umum. Perubahan ini diterapkan secara prospektif dan mengakibatkan kenaikan beban penyusutan sebesar AS\$24.368 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>2019</u>				
Jalan dan jembatan	25% - 98%	119,432	Januari/January - Desember/December 2020	Roads and bridges
Infrastruktur	10% - 99%	186,014	Januari/January - Desember/December 2020	Infrastructure
Fasilitas peremuk dan pengolahan	5% - 99%	35,761	Januari/January - Desember/December 2020	Crushing and handling facilities
Lain-lain	0.4% - 99%	<u>88,432</u>	Bervariasi/Various	Others
Total		<u>429,639</u>		Total

10. FIXED ASSETS (continued)

Changes in estimated useful lives and residual value

Effective from 1 January 2018, SIS, a subsidiary of the Company, changed the estimated useful lives and residual value of several items of operational equipment. The details of the changes in estimated useful lives and residual value are as follows:

a. Changes in estimated useful lives

<u>Sebelum perubahan/ Before change</u>	<u>Setelah perubahan/ After change</u>
6 - 8 tahun/years	5 - 7 tahun/years

b. Changes in residual value

<u>Sebelum perubahan/ Before change</u>	<u>Setelah perubahan/ After change</u>
5% - 10%	4%

The changes were made based on the SIS' engineering department's review and comparison with general industry practice. The changes were applied prospectively and resulted in an increase in depreciation expense of US\$24,368 for the year ended 31 December 2018.

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>2018</u>				
Jalan dan jembatan	1% - 90%	84,238	Februari/February 2019 - Desember/December 2019	Roads and bridges
Infrastruktur	10% - 99%	79,784	Februari/February 2019 - November 2020	Infrastructure
Fasilitas peremukan dan pengolahan	5% - 99%	34,793	Februari/February 2019 - Desember/December 2019	Crushing and handling facilities
Lain-lain	1% - 99%	<u>67,051</u>	Bervariasi/Various	Others
Total		<u>265,866</u>		Total

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sejumlah AS\$12.705 (2018: AS\$4.277).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset tetap bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan. Berdasarkan penelaahan Grup atas penggunaan aset tetap tertentu di masa depan yang dimiliki oleh salah satu entitas anak Grup yang bergerak di jasa pertambangan, manajemen melakukan penelaahan apakah aset tetap ini mengalami penurunan nilai.

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji jumlah terpulihkan UPK. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

10. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress (continued)

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows: (continued)

Februari/February 2019 -
Desember/December 2019

Februari/February 2019 -
November 2020

Februari/February 2019 -
Desember/December 2019

Bervariasi/Various

Borrowing costs capitalised to construction in progress for the year ended 31 December 2019 amounted to US\$12,705 (2018: US\$4,277).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its fixed assets for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Based on the Group's assessment regarding the future use of certain of the fixed assets held by one of the Group's mining services subsidiaries, management performed an assessment of whether these fixed assets were impaired.

The Group used an income approach to assess the recoverable amount of the CGU. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah terpulihkan dari setiap UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang membutuhkan penggunaan asumsi-asumsi. Teknik penilaian menggunakan input-input yang signifikan yang tidak dapat diobservasi, yang merupakan nilai wajar Tingkat 3. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas untuk periode 4 tahun berdasarkan anggaran keuangan yang telah disetujui oleh manajemen. Arus kas yang melebihi periode 4 tahun menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan sebesar 0%. Proyeksi arus kas didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 12,67%.

Oleh sebab itu, jumlah terpulihkan atas aset tersebut adalah AS\$85.246, sehingga, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$111.400 dalam laba rugi yang terdiri dari penurunan nilai aset tetap sebesar AS\$103.929 dan persediaan sebesar AS\$7.471 (Catatan 9) yang disajikan dalam "Beban lain-lain, neto" dalam laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 (Catatan 32). Selama tahun 2019, Grup mengakui tambahan beban penurunan nilai sebesar AS\$2.641 dalam laba rugi dikarenakan adanya penghentian operasi aset tetap (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2018, the recoverable amount of the CGU was determined based on value-in-use calculations which require the use of assumptions. The valuation technique uses significant unobservable inputs, which represent a Level 3 fair value. The calculations use cash flow projections based on financial budgets approved by management covering a four-year period. Cash flows beyond the four-year period use an estimated growth rate of 0%. Cash flow projections were discounted to a present value using a pre-tax discount rate of 12.67%.

As a result, the recoverable value of the assets is US\$85,246, and therefore, the Group recognised an impairment charge of US\$111,400 in profit or loss which comprised impairment of fixed assets amounting to US\$103,929 and inventory amounting to US\$7,471 (Note 9) which is presented in "Other expenses, net" in the consolidated profit or loss for the year ended 31 December 2018 (Note 32). During 2019, the Group recognised an additional impairment charge of US\$2,641 in profit or loss due to the discontinuation of fixed assets' operation (Note 32).

As at 31 December 2019 and 2018, management believes that the provision for impairment losses is adequate to cover the impairment of the carrying values of fixed assets.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kestrel	528,814	488,106
BEP	54,247	-
TPI	55,062	11,761
BPI	46,209	77,021
DTP	<u>894</u>	<u>-</u>
Total	<u>685,226</u>	<u>576,888</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

<u>Nama entitas/ Name of entity</u>	<u>Kedudukan/ Domicile</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Kegiatan usaha/ Business activity</u>
Kestrel	Australia	47.99%	Tambang batubara kokas/Coking coal mine
BEP	Indonesia	10.22%	Investasi/Investments
TPI	Indonesia	65.00%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ Electric power generation and transmission
BPI	Indonesia	34.00%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ Electric power generation and transmission
DTP	Indonesia	49.00%	Pengolahan air/Water treatment

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

As at 31 December 2019, the joint ventures of the Group are as follows:

Lampiran 5/66 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

- 11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)**
- Kestrel**
- Pada tanggal 27 Maret 2018, ACL, entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung Perusahaan, dan EMR Capital Limited, melalui perusahaan yang dikendalikan bersama (selanjutnya dikenal sebagai Kestrel Coal Resources Pty Ltd), entitas anak Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Kestrel, mengadakan perjanjian yang mengikat dengan Rio Tinto untuk memperoleh 80% partisipasi kepemilikan atas non-perseroan Kestrel Joint Venture ("KJV"). KJV mengoperasikan tambang batubara kokas di Cekungan Bowen, salah satu wilayah utama batubara metalurgi di dunia.
- Pada tanggal 24 Juli 2018, ACL, Kestrel Coal (EMR) Pty Ltd dan Kestrel Coal (EMR) Limited mengadakan Perjanjian Pemegang Saham untuk bersama-sama memiliki, mengendalikan, dan membiayai Kestrel. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase kepemilikan dari ACL, Kestrel Coal (EMR) Pty Ltd dan Kestrel Coal (EMR) Limited masing-masing sebesar 47,99%, 4,75% dan 47,26%.
- Pada tanggal 24 Juli 2018, ACL, Kestrel dan EMR Capital Management Limited juga mengadakan Perjanjian Waran, dimana Kestrel menerbitkan waran atas saham dengan jumlah tertentu kepada ACL dan EMR Capital Management Limited pada saat suatu kondisi tertentu terpenuhi sebagaimana tercantum dalam ketentuan-ketentuan di Perjanjian. Nilai wajar atas waran yang diterbitkan kepada ACL pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah dicatat sebagai bagian dari investasi pada Kestrel.
- Pada tanggal 1 Agustus 2018, akuisisi Kestrel atas 80% partisipasi kepemilikan di KJV menjadi efektif.
- DTP**
- Pada tanggal 2 April 2019, ATM dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham masing-masing 49% dan 51%, mendirikan DTP untuk membangun, mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air minum di Kota Dumai.
- Pada tanggal 15 April 2019, DTP dan PDAM Tirta Dumai Bersemai menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Dumai Dalam Rangka Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha ("Perjanjian Kerjasama"). Perjanjian Kerjasama ini mencakup antara lain, membangun, mengoperasikan, memelihara dan membiayai sistem penyediaan air minum di Kota Dumai selama 25 tahun sejak tanggal operasi komersial.
- 11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)**
- Kestrel**
- On 27 March 2018, ACL, an indirect subsidiary of the Company, and EMR Capital Limited, through a jointly-controlled company (later known as Kestrel Coal Resources Pty Ltd), a wholly-owned subsidiary of Kestrel, entered into a binding agreement with Rio Tinto to acquire a participating interest of 80% in the unincorporated Kestrel Joint Venture ("KJV"). KJV operates a coking coal mine in the Bowen Basin, the world's premier metallurgical coal region.*
- On 24 July 2018, ACL, Kestrel Coal (EMR) Pty Ltd and Kestrel Coal (EMR) Limited entered into a Shareholders Agreement to jointly own, control and finance Kestrel. As at 31 December 2019 and 2018, the percentage of ownership of ACL, Kestrel Coal (EMR) Pty Ltd and Kestrel Coal (EMR) Limited is 47.99%, 4.75% and 47.26%, respectively.*
- On 24 July 2018, ACL, Kestrel and EMR Capital Management Limited also entered into a Warrant Agreement, whereby Kestrel issued certain warrants on shares to ACL and EMR Capital Management Limited in the event certain conditions are met in accordance with the terms contained in the Agreement. The fair value of the warrants issued to ACL as at 31 December 2019 and 2018 has been included in the carrying value of the investment in Kestrel.*
- On 1 August 2018, Kestrel's acquisition of an 80% participating interest in KJV became effective.*
- DTP**
- On 2 April 2019, ATM and PT Adhi Karya (Persero) Tbk with the shares ownership of 49% and 51%, respectively, established DTP to build, operate and maintain a water supply system in Dumai.*
- On 15 April 2019, DTP and PDAM Tirta Dumai Bersemai signed "Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Dumai Dalam Rangka Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha" ("Cooperation Agreement"). The Cooperation Agreement was, among others, to build, operate, maintain and fund water supply system in Dumai for 25 years from the date of commercial operation.*

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

BEP

Pada tanggal 27 Januari 2011 dan perubahannya pada tanggal 28 Februari 2011, ATA mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk memperoleh 10,22% kepemilikan pada PT Bhakti Energi Persada seharga AS\$65.708.

Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman Konversi, ATA berhak menunjuk Presiden Direktur, Direktur Keuangan, dan Direktur Operasi yang merupakan mayoritas dari Dewan Direksi BEP. Dengan demikian, ATA memiliki kontrol atas manajemen sehingga Grup mengkonsolidasi BEP sejak 28 Mei 2012. Pada tanggal 18 Desember 2019, ATA, PT Triputra Investindo Arya ("TIA") dan PT Persada Capital Investama ("PCI") mengadakan Kesepakatan Bersama untuk Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Pengambilan Keputusan Dalam Rapat Direksi BEP ("Kesepakatan Bersama") yang mengakibatkan ATA tidak memiliki lagi pengendalian atas BEP (Catatan 39s). Oleh karena itu, ATA tidak lagi mengkonsolidasi BEP dan mengakuinya sebagai investasi ventura bersama terhitung sejak tanggal tersebut.

Ventura bersama Grup merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk ventura bersama tersebut.

Tabel di bawah ini menampilkan ringkasan informasi keuangan ventura bersama Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa.

	Kestrel		BPI		TPI		DTP		BEP	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	201,679	200,374	10,745	8,844	14,348	6,159	1,810	-	1,436	-
Aset lancar/Current assets	323,880	278,363	15,621	28,642	47,052	9,647	1,810	-	1,453	-
Aset tidak lancar/Non-current assets	2,262,462	2,316,276	3,443,977	2,670,667	518,127	442,505	15	-	80,583	-
Liabilitas jangka pendek/Current liabilities	198,776	167,031	60,584	50,379	32,579	141,503	1	-	961	-
Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	1,362,285	1,490,535	3,263,104	2,422,397	447,890	292,555	-	-	107,264	-
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,065)	-
Pendapatan/Revenue	778,730	300,561	947,489	1,320,303	94,217	99,090	-	-	-	-
Depresiasi dan amortisasi/ Depreciation and amortisation	(140,850)	(43,196)	(610)	(456)	(127)	(98)	-	-	(4)	-
Penghasilan keuangan/Finance income	4,613	2,745	178	124	-	699	39	-	15	-
Biaya keuangan/Finance costs	(135,731)	(59,643)	(119,877)	(66,642)	(19,126)	(17,740)	-	-	(1,549)	-
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan/ Profit/(loss) before income tax	133,169	(168,305)	112,171	87,849	18,111	12,967	26	-	(1,722)	-
Laba/(rugi) tahun berjalan/ Profit/(loss) for the year	93,219	(118,127)	81,151	63,273	13,729	8,833	26	-	(1,722)	-
(Keugian) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/Other comprehensive/(loss)/income for the year	(5,011)	(4,232)	(171,774)	37,580	(13,233)	4,525	31	-	(127)	-
Persentase kepemilikan (%) Percentage of ownership (%)	47.99	47.99	34.00	34.00	65.00	65.00	49.00	-	10.22	-

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

BEP

On 27 January 2011 and its amendment on 28 February 2011, ATA entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement to acquire 10.22% interest in PT Bhakti Energi Persada for US\$65,708.

In accordance with Convertible Loan Agreement, ATA is entitled to appoint the President Director, Finance Director and Operations Director, which hold the majority seats in BEP's Boards of Directors. As a result, ATA hold the management control and the Group has consolidated BEP since 28 May 2012. On 18 December 2019, ATA, PT Triputra Investindo Arya ("TIA") and PT Persada Capital Investama ("PCI") entered into a collective agreement for changes of Board of Directors composition and decision making in BEP's Board of Directors meeting ("Collective Agreement"), resulted ATA loss control in BEP (Note 39s). Therefore, ATA has ceased consolidating BEP and recognised this investment as an investment in a joint venture since that date.

The Group's joint ventures are private companies and there are no quoted market prices available for their shares.

The table below provides a summary of the financial information of the Group's joint ventures, all of which are unlisted.

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint ventures is as follows:

	Kestrel		BPI		TPI		DTP		BEP	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018
Pada awal tahun/ At the beginning of the year	937,073	-	226,533	125,680	18,094	4,736	-	-	-	-
Penambahan/Addition (Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/Other comprehensive (loss)/income for the year	-	1,059,432	-	-	66,120	-	1,767	-	(25,124)	-
Laba/(rugi) tahun berjalan/ Profit/(loss) for the year	(5,011)	(4,232)	(171,774)	37,580	(13,233)	4,525	31	-	-	-
	<u>93,219</u>	<u>(118,127)</u>	<u>81,151</u>	<u>63,273</u>	<u>13,729</u>	<u>8,833</u>	<u>26</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Pada akhir tahun/ At the end of the year	1,025,281	937,073	135,910	226,533	84,710	18,094	1,824	-	(25,124)	-
Persentase kepemilikan (%) Percentage of ownership (%)	<u>47.99</u>	<u>47.99</u>	<u>34.00</u>	<u>34.00</u>	<u>65.00</u>	<u>65.00</u>	<u>49.00</u>	<u>-</u>	<u>10.22</u>	<u>-</u>
	492,032	449,701	46,209	77,021	55,062	11,761	894	-	(2,566)	-
Properti pertambangan/ Mining properties	24,779	26,402	-	-	-	-	-	-	56,813	-
Waran/Warrants	12,003	12,003	-	-	-	-	-	-	-	-
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama/Carrying amount of investments in joint ventures	<u>528,814</u>	<u>488,106</u>	<u>46,209</u>	<u>77,021</u>	<u>55,062</u>	<u>11,761</u>	<u>894</u>	<u>-</u>	<u>54,247</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain yang diakui Grup masing-masing sebesar (AS\$69.394) dan AS\$13.687, sedangkan bagian atas keuntungan/(kerugian) neto ventura bersama yang diakui Grup masing-masing sebesar AS\$79.641 dan (AS\$29.436).

As at 31 December 2019 and 2018, share of other comprehensive (loss)/income recognised by the Group amounted to (US\$69,394) and US\$13,687, respectively, while share in net profit/(loss) of joint ventures recognised by the Group amounted to US\$79,641 and (US\$29,436), respectively.

Pada tahun 2019, Grup mengakui kerugian atas penurunan nilai wajar investasi pada ventura bersama sebesar AS\$9.529 (Catatan 32).

During 2019, the Group recognised a loss on decline in fair value of investments in joint ventures amounting to US\$9,529 (Note 32).

Grup memiliki wakil dalam Direksi pada ventura bersama di atas.

The Group has representation on the Boards of Directors in the above joint ventures.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar investasi, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which indicate permanent decline in the fair value of the investments, therefore, no provision for impairment in the value of investments in joint ventures is necessary.

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN**12. MINING PROPERTIES**

	2019		Total	
	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Tambang yang berproduksi/ Mines in production		
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Saldo awal	1,630,771	1,665,164	3,295,935	<i>Beginning balance</i>
Mutasi dari tambang dalam pengembangan ke tambang yang berproduksi	(276,051)	276,051	-	<i>Transfer from mines under development to mines in production</i>
Penambahan	37,152	62,290	99,442	<i>Additions</i>
Pengurangan*	(712,179)	-	(712,179)	<i>Deductions*</i>
Saldo akhir	<u>679,693</u>	<u>2,003,505</u>	<u>2,683,198</u>	<i>Ending balance</i>
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>Accumulated amortisation</u>
Saldo awal	-	(926,240)	(926,240)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	-	(149,753)	(149,753)	<i>Amortisation</i>
Saldo akhir	-	(1,075,993)	(1,075,993)	<i>Ending balance</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(40,705)	(32,267)	(72,972)	<i>Provision for impairment losses</i>
Total nilai tercatat	<u>638,988</u>	<u>895,245</u>	<u>1,534,233</u>	Total carrying amount

*) Karena kehilangan pengendalian (Catatan 11 dan 39s)

Due to loss of control (Notes 11 and 39s) *)

	2018		Total	
	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Tambang yang berproduksi/ Mines in production		
<u>Harga perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Saldo awal	1,602,001	1,635,171	3,237,172	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	28,770	29,993	58,763	<i>Additions</i>
Saldo akhir	<u>1,630,771</u>	<u>1,665,164</u>	<u>3,295,935</u>	<i>Ending balance</i>
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>Accumulated amortisation</u>
Saldo awal	-	(808,942)	(808,942)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	-	(117,298)	(117,298)	<i>Amortisation</i>
Saldo akhir	-	(926,240)	(926,240)	<i>Ending balance</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(72,972)	-	(72,972)	<i>Provision for impairment losses</i>
Total nilai tercatat	<u>1,557,799</u>	<u>738,924</u>	<u>2,296,723</u>	Total carrying amount

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 30).

All amortisation of mining properties was allocated to cost of revenue (Note 30).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management is of the opinion that the provision for impairment in the value of mining properties is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties as at 31 December 2019 and 2018.

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. GOODWILL**13. GOODWILL**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	793,610	793,610	<i>Beginning balance</i>
Pengurangan karena kehilangan pengendalian (Catatan 11 dan 39s)	<u>(16,667)</u>	<u>-</u>	<i>Deduction due to loss of control (Notes 11 and 39s)</i>
Total	<u>776,943</u>	<u>793,610</u>	Total

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

Detail of goodwill based on lines of business, is as follows:

	<u>Pertambangan dan perdagangan batubara/Coal mining and trading</u>	<u>Jasa pertambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>	<u>Total</u>
31 Desember/December 2019	<u>658,947</u>	<u>39,665</u>	<u>78,331</u>	<u>776,943</u>
31 Desember/December 2018	<u>675,614</u>	<u>39,665</u>	<u>78,331</u>	<u>793,610</u>

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 21). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 21). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2019 are as follows:

	<u>Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading</u>	<u>Jasa pertambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>)	9.5% - 10.5%	10.5%	9.35%

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Lampiran 5/71 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. GOODWILL (lanjutan)

Nilai wajar yang ditentukan dalam perhitungan nilai aset yang dapat dipulihkan diklasifikasikan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2019, salah satu perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara Grup memiliki tingkat sensitivitas tertinggi atas perubahan asumsi utama. UPK tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat, sebesar AS\$149.861. Kenaikan tingkat diskonto (dengan asumsi lainnya tidak berubah) sebesar 3,81% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari UPK tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang dimana akan mengindikasikan penurunan nilai pada saldo goodwill.

13. GOODWILL (continued)

The fair value determined in the calculation of the recoverable amount of assets is classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

As at 31 December 2019, one of the Group's coal mining and trading companies had the highest sensitivity to changes in key assumptions. The CGU had an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs of disposal method, over the carrying value of US\$149,861. A rise in the discount rate (with other assumptions remaining unchanged) of 3.81% would remove the remaining headroom for the relevant CGU.

As at 31 December 2019 and 2018, the Group's management is of the opinion that there are no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the balance of goodwill.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga	<u>335,521</u>	<u>341,766</u>	Third parties
Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Details of trade payables based on currencies are as follows:
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	246,492	243,289	Rupiah
Dolar AS	88,930	97,733	US Dollars
Dolar Australia	50	565	Australian Dollars
Euro	39	38	Euro
Dolar Singapura	9	140	Singapore Dollars
Yen	<u>1</u>	<u>1</u>	Yen
Total	<u>335,521</u>	<u>341,766</u>	Total

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan batubara, dan jasa pertambangan batubara.

Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.

15. UTANG ROYALTI

15. ROYALTIES PAYABLE

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Utang royalti kepada Pemerintah, neto	<u>39,641</u>	<u>8,516</u>	Government royalties payable, net

Utang royalti kepada Pemerintah merupakan subyek audit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, KESDM. AI telah mengkompensasikan pajak yang dapat dipulihkan kembali terhadap pembayaran royalti (Catatan 33b).

Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the MoEMR. AI has offset recoverable taxes against royalty payments (Note 33b).

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pemasok dan kontraktor	25,218	23,759
Bunga	10,300	5,607
Biaya angkut	5,106	6,580
Lain-lain	<u>20,089</u>	<u>16,261</u>
Total	<u>60,713</u>	<u>52,207</u>

16. ACCRUED EXPENSES

Suppliers and contractors
Interest
Freight cost
Others

Total

17. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 22 Oktober 2014, PCS dan SCM, entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung Perusahaan, mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Far East Investment Ltd ("FEIL"), pihak ketiga, dimana FEIL akan memberikan fasilitas pinjaman kepada PCS dan SCM masing-masing sebesar AS\$8.760 dan AS\$6.630. Pada tanggal 23 Maret 2017, perjanjian ini diubah untuk menambah total fasilitas pinjaman untuk PCS dan SCM masing-masing menjadi sebesar AS\$9.065 and AS\$6.861. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu dan tidak diikat dengan jaminan. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 13 September 2017 untuk mengubah jatuh tempo pembayaran bunga. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian pinjaman antara PCS dan FEIL masih dalam proses perpanjangan jatuh tempo fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman yang dibukukan oleh PCS dan SCM adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PCS	9,046	9,046
SCM	<u>1,926</u>	<u>4,386</u>
Total	<u>10,972</u>	<u>13,432</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>1,926</u>	-
Bagian jangka panjang	<u>9,046</u>	<u>13,432</u>

17. LOANS FROM A THIRD PARTY

On 22 October 2014, PCS and SCM, which are indirect subsidiaries of the Company, entered into Loan Agreements with Far East Investment Ltd ("FEIL"), a third party, under which FEIL provided loan facilities to PCS and SCM with total amounts of US\$8,760 and US\$6,630, respectively. On 23 March 2017, the loan agreement was amended to change the total amount of the loan facilities for PCS and SCM to US\$9,065 and US\$6,861, respectively. The loans bear interest at the *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") plus a certain percentage and are not bound by any collateral. The loans are due on 31 August 2020. The agreement has been amended several times with the latest amendment on 13 September 2017 to amend the interest payment schedule. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the loan agreement between PCS and FEIL is still in the process of extension of maturity date of the loan facility.

As at 31 December 2019 and 2018, the outstanding balances recorded by PCS and SCM were as follows:

PCS
SCM

Total

Less:
Current portion

Non-current portion

Selama tahun 2019 dan 2018, SCM telah melakukan pembayaran cicilan masing-masing sebesar AS\$2.460.

During 2019 and 2018, SCM has made instalment payments each amounting to US\$2,460.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari pinjaman dari pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the loans from a third party as at 31 December 2019 and 2018.

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>			<u>Derivative liabilities</u>
- Pinjaman konversi BEP	25,008	-	BEP convertible loan -
- Swap tingkat suku bunga	9,242	3,372	Interest rate swaps -
- Swap bahan bakar	543	16,740	Fuel hedges -
Total	<u>34,793</u>	<u>20,112</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>5,936</u>	<u>17,590</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>28,857</u>	<u>2,522</u>	Non-current portion
<u>Pinjaman konversi BEP</u>			<u>BEP convertible loan</u>

Manajemen mempertimbangkan bahwa pinjaman konversi BEP (Catatan 39s) adalah instrumen keuangan derivatif, dan oleh karena itu diakui sebagai bagian dari instrumen keuangan derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian atas mutasi nilai wajar instrumen keuangan derivatif diakui secara langsung dalam laba rugi untuk tahun terjadinya.

Management considers that the BEP convertible loan (Note 39s) is a derivative financial instrument and, accordingly, recognised it as part of the balance of derivative financial instruments in the consolidated statements of financial position. The gain or loss on the fair value movement of this derivative financial instrument is recognised directly in profit or loss for the year as incurred.

Mutasi nilai wajar atas instrumen keuangan derivatif diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dengan kerugian neto sebesar AS\$25.008 (Catatan 32).

Fair value movements in derivative financial instruments were recognised in profit or loss for the year ended 31 December 2019 with net losses of US\$25,008 (Note 32).

Swap tingkat suku bungaInterest rate swaps

Swap tingkat suku bunga AI pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

AI's interest rate swaps as at 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	<u>Pihak lawan/ Counterparties</u>	<u>Jumlah nosional awal/Original notional amount</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000/ US\$1,000,000 Facility Agreement	CIMB Bank Berhad, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	OCBC Bank, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	DBS Bank, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021

*) Jumlah ini akan berubah sesuai dengan saldo fasilitas pinjaman

*) Which amount shall change in accordance with the outstanding balance of the loan facility

AI mengadakan perjanjian swap tingkat suku bunga atas sebagian utangnya untuk menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dan untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap. AI menggunakan perjanjian swap tingkat suku bunga dalam mengelola eksposur risiko bunga dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

AI entered into interest rate swap agreements on a portion of its debt to receive interest at floating rates and to pay interest at fixed rates. AI uses interest rate swap agreements in managing interest risk exposure and the transactions are effective cash flow hedges.

Lampiran 5/74 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)Swap bahan bakarFuel hedgesSwap bahan bakar AI pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:AI's fuel hedges as at 31 December 2019 and 2018
were as follows:

	<u>Tanggal kontrak/ Contract date</u>	<u>Awal periode/ Period start</u>	<u>Akhir periode/ Period end</u>	<u>Kuantitas (barell)/ Quantity (barrels)</u>
CIMB Bank Berhad	27 November 2017	1 Januari/ January 2018	31 Desember/ December 2018	180,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	5 Desember/ December 2017	1 Januari/ January 2018	31 Desember/ December 2018	180,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	5 Februari/ February 2018	1 Februari/ February 2018	31 Desember/ December 2018	165,000
Standard Chartered Bank	9 Februari/ February 2018	9 Februari/ February 2018	31 Desember/ December 2018	88,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	12 Februari/ February 2018	1 Maret/ March 2018	31 Desember/ December 2018	80,000
CIMB Bank Berhad	7 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	420,000
CIMB Bank Berhad Australia and New Zealand Banking Group Ltd	12 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	240,000
	14 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	180,000

Semua derivatif berdasarkan harga pada GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

All derivatives are based on the price GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC and the transactions are effective cash flow hedges.

Keuntungan/(kerugian) nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$10.543 dan (AS\$21.111) disajikan dalam penghasilan/(kerugian) komprehensif lain, sedangkan jumlah kerugian realisasi atas perubahan lindung nilai pada laba rugi sebesar AS\$7.346 (2018: keuntungan sebesar AS\$6.939) untuk swap bahan bakar dan AS\$2.196 (2018: kerugian sebesar AS\$2.002) untuk swap tingkat suku bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Swap bahan bakar dan swap tingkat suku bunga disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok pendapatan" dan "Biaya keuangan" dalam laba rugi.

Fair value gains/(losses) on hedging instruments designated as cash flow hedges for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounting to US\$10,543 and (US\$21,111), respectively, are presented in other comprehensive income/(loss), while the realised losses on the hedges charged to profit or loss amounted to US\$7,346 (2018: gains of US\$6,939) for fuel hedges and US\$2,196 (2018: losses of US\$2,002) for interest rate swaps for the year ended 31 December 2019. The fuel hedges and interest rate swaps are presented as part of "Cost of revenue" and "Finance costs" in profit or loss, respectively.

Lampiran 5/75 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

19. FINANCE LEASE PAYABLES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
PT Komatsu Astra Finance	76,012	78,195	<i>PT Komatsu Astra Finance</i>
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	32,887	16,306	<i>PT Mitra Pinasthika Mustika Finance</i>
PT Industrial Bank of Japan Verena	15,816	23,596	<i>PT Industrial Bank of Japan Verena</i>
PT SMFL Leasing Indonesia	10,128	13,218	<i>PT SMFL Leasing Indonesia</i>
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	7,696	11,601	<i>PT JA Mitsui Leasing Indonesia</i>
PT Orix Indonesia Finance	7,552	11,749	<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
PT Bank Bumiputera	2,549	3,400	<i>PT Bank Bumiputera</i>
PT Caterpillar Finance Indonesia	<u>1,258</u>	<u>4,628</u>	<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
Total	<u>153,898</u>	<u>162,693</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>42,883</u>	<u>37,404</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>111,015</u>	<u>125,289</u>	<i>Non-current portion</i>
Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:			<i>Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2019 and 2018 were as follows:</i>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jatuh tempo dalam satu tahun	48,979	44,033	<i>Payable not later than one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>118,330</u>	<u>135,326</u>	<i>Payable later than one year and not later than five years</i>
	<u>167,309</u>	<u>179,359</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>13,411</u>	<u>16,666</u>	<i>Future financing charges</i>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>153,898</u>	<u>162,693</u>	<i>Present value of minimum finance lease payments</i>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	42,883	37,404	<i>Payable not later than one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>111,015</u>	<u>125,289</u>	<i>Payable later than one year and not later than five years</i>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>153,898</u>	<u>162,693</u>	<i>Present value of minimum finance lease payments</i>

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Selama tahun 2019, SIS mengadakan sewa pembiayaan sebesar AS\$33.169 (2018: AS\$116.713) dan pembayaran sewa sebesar AS\$41.964 (2018: AS\$39.185).

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
- dalam hal terjadi wanprestasi, *lessor* memiliki hak untuk mengambil alih aset sewa pembiayaan.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

19. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

During 2019, SIS entered into finance leases of US\$33,169 (2018: US\$116,713) and made lease payments of US\$41,964 (2018: US\$39,185).

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- the Group is restricted from selling, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;
- the Group is restricted from creating or allowing any encumbrance to all or any part of the leased assets; and
- in the event of default, the lessor has the right to repossess the leased assets.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the finance lease payables as at 31 December 2019 and 2018.

20. UTANG BANK

20. BANK LOANS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$5.420 (2018: AS\$8.671)	550,580	687,329	US\$1,000,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$5,420 (2018: US\$8,671)
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$628 (2018: AS\$2.136)	185,372	207,864	US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$628 (2018: US\$2,136)
Perjanjian Fasilitas AS\$350.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$1.987 (2018: AS\$4.775)	149,013	164,225	US\$350,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$1,987 (2018: US\$4,775)
Perjanjian Fasilitas AS\$200.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$1.469 (2018: AS\$2.203)	92,531	107,297	US\$200,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$1,469 (2018: US\$2,203)
Perjanjian Fasilitas AS\$120.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$774 (2018: AS\$1.167)	75,226	82,833	US\$120,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$774 (2018: US\$1,167)
Commercial Property Loan	<u>4,940</u>	<u>5,650</u>	Commercial Property Loan
Total	<u>1,057,662</u>	<u>1,255,198</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>506,060</u>	<u>182,671</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>551,602</u>	<u>1,072,527</u>	Non-current portion

Lampiran 5/77 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dolar AS	2.5% - 5.7%	2.9% - 5.3%
Dolar Singapura	1.9% - 3.5%	1.9% - 2.6%

a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000

Pada tanggal 25 Agustus 2014, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$1.000.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana Oversea-Chinese Banking Corporation Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama tahun 2019, AI telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$140.000 (2018: AS\$116.000). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$556.000 (2018: AS\$696.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</u>	<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>
2020	144,000
2021	412,000
Total	<u>556,000</u>

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

20. BANK LOANS (continued)

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

US Dollars
Singapore Dollars

a. US\$1,000,000 Facility Agreement

On 25 August 2014, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$1,000,000 with a syndicate of international banks for which Oversea-Chinese Banking Corporation Limited acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors of this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purposes of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 25 August 2021 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During 2019, AI has made instalment payments amounting to US\$140,000 (2018: US\$116,000). As at 31 December 2019, the outstanding balance of this loan facility was US\$556,000 (2018: US\$696,000) and is repayable according to the following schedule:

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2019 and 2018, AI is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

Lampiran 5/78 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000

Pada tanggal 29 Mei 2013, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama tahun 2019 dan 2018, AI telah melakukan pembayaran cicilan masing-masing sebesar AS\$24.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$186.000 (2018: AS\$210.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2020

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

186,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

c. Perjanjian Fasilitas AS\$350.000

Pada tanggal 20 Agustus 2018, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$350.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana Bank Mandiri bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman revolving sebesar AS\$350.000 yang berakhir pada tanggal 20 Agustus 2020. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tujuan korporasi umum dan membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini.

20. BANK LOANS (continued)

b. US\$380,000 Facility Agreement

On 29 May 2013, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with a syndicate of international banks for which DBS Bank Ltd acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors for this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purpose of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During 2019 and 2018, AI has made instalment payments each amounting to US\$24,000. As at 31 December 2019, the outstanding balance of this loan facility was US\$186,000 (2018: US\$210,000) and is repayable according to the following schedule:

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2019 and 2018, AI is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

c. US\$350,000 Facility Agreement

On 20 August 2018, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$350,000 with a syndicate of international and national banks for which Bank Mandiri acts as the facility agent. The Company acts as the Guarantor for this loan facility.

This facility consists of a revolving loan facility of US\$350,000 with a final maturity date of 20 August 2020. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for general corporate purposes and for paying transaction costs and expenses associated with the facility.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

c. Perjanjian Fasilitas AS\$350.000 (lanjutan)

Selama tahun 2019, SIS telah melakukan penarikan sebesar AS\$70.000 (2018: AS\$169.000) dan pembayaran sebesar AS\$88.000 (2018: AS\$nil). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$151.000 (2018: AS\$169.000).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

d. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$200.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perubahan kedua Perjanjian Fasilitas ini disahkan pada tanggal 20 Agustus 2018.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$60.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan September 2016. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

20. BANK LOANS (continued)

c. US\$350,000 Facility Agreement (continued)

During 2019, SIS made drawdowns amounting to US\$70,000 (2018: US\$169,000) and repayments of US\$88,000 (2018: US\$nil). As at 31 December 2019, the outstanding balance of this loan facility was US\$151,000 (2018: US\$169,000).

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2019 and 2018, SIS is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

d. US\$200,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$200,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. A second amendment to this Facility Agreement was executed on 20 August 2018.

This facility consists of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$60,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in September 2016. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

Lampiran 5/80 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

d. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000 (lanjutan)

Selama tahun 2019, SIS telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$15.500 (2018: AS\$14.000) pada fasilitas pinjaman berjangka. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$94.000 (2018: AS\$109.500) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</u>	<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>
2020	19,000
2021	75,000
Total	<u>94,000</u>

Selama tahun 2019, SIS tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman *revolving* (2018: SIS melakukan penarikan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$51.000 dan pembayaran sebesar AS\$95.000). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

e. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, MBP mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$120.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan pada tanggal 23 Juni 2017.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$100.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$20.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

20. BANK LOANS (continued)

d. US\$200,000 Facility Agreement (continued)

During 2019, SIS has made instalment payments amounting to US\$15,500 (2018: US\$14,000) on the term loan facility. As at 31 December 2019, the outstanding balance of this term loan facility was US\$94,000 (2018: US\$109,500) and is repayable according to the following schedule:

During 2019, SIS did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility (2018: SIS made drawdowns on the revolving loan facility amounting to US\$51,000 and repayments of US\$95,000). As at 31 December 2019 and 2018, there is no outstanding balance on the revolving loan facility.

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2019 and 2018, SIS is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

e. US\$120,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, MBP entered into a Credit Facility Agreement of US\$120,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. This Facility Agreement has been amended dated 23 June 2017.

This facility consists of a term loan facility of US\$100,000 and a revolving loan facility of US\$20,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in March 2017. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

e. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pengeluaran modal, membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

Selama tahun 2019 dan 2018, MBP telah melakukan pembayaran cicilan masing-masing sebesar AS\$8.000 atas fasilitas pinjaman berjangka. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$76.000 (2018: AS\$84.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</u>	<u>Jumlah pembayaran/ Payment amount</u>
2020	12,000
2021	64,000
Total	76,000

Selama tahun 2019 dan 2018, MBP tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman *revolving*. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, MBP telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

f. Perjanjian Commercial Property Loan

Coaltrade mengadakan perjanjian fasilitas kredit sebesar S\$10.519.680 (nilai penuh) (setara dengan AS\$7.753) dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagaimana tercantum dalam surat penawaran tertanggal 16 Juni 2017 ("Surat Penawaran OCBC"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian properti komersial. Properti tersebut dijaminkan untuk fasilitas ini (Catatan 10). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *Singapore Swap Offer Rate* ("SOR") ditambah persentase tertentu yang akan jatuh tempo sepuluh tahun dari tanggal penarikan pertama.

20. BANK LOANS (continued)

e. US\$120,000 Facility Agreement (continued)

These facilities were used for financing capital expenditure, loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

During 2019 and 2018, MBP has made instalment payments each amounting to US\$8,000 on the term loan facility. As at 31 December 2019, the outstanding balance of this term loan facility was US\$76,000 (2018: US\$84,000) and is repayable according to the following schedule:

During 2019 and 2018, MBP did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility. As at 31 December 2019 and 2018, there is no outstanding balance on the revolving loan facility.

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios. MBP is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2019 and 2018, MBP is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

f. Commercial Property Loan Agreement

Coaltrade entered into a credit facility agreement of S\$10,519,680 (full amount) (equivalent to US\$7,753) with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as set out in the letter of offer dated 16 June 2017 ("OCBC Letter of Offer"). This loan facility was used for purchase of commercial property. The property is pledged for this facility (Note 10). This loan bears interest at the Singapore Swap Offer Rate ("SOR") plus a certain percentage and has a final maturity date ten years from the first drawdown date.

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

f. Perjanjian *Commercial Property Loan*
(lanjutan)

Pada tanggal 11 Juli 2017, Coaltrade telah melakukan penarikan sebesar S\$9.204.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$6.784) dari fasilitas tersebut. Selama tahun 2019, Coaltrade telah melakukan pembayaran cicilan sebesar S\$1.056.000 (nilai penuh) (setara dengan AS\$773) (2018: S\$1.056.000 (nilai penuh) (setara dengan AS\$783)). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar S\$6.652.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$4.940) (2018: S\$7.708.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$5.650)) dan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2020
2021
2022
2023
2024
2025
2026

Total

20. BANK LOANS (continued)

f. *Commercial Property Loan Agreement*
(continued)

On 11 July 2017, Coaltrade has drawdown S\$9,204,720 (full amount) (equivalent to US\$6,784) from the facility. During 2019, Coaltrade has made instalment payments amounting to S\$1,056,000 (full amount) (equivalent to US\$773) (2018: S\$1,056,000 (full amount) or equivalent to US\$783). As at 31 December 2019, the outstanding balance of this loan facility was S\$6,652,720 (full amount) (equivalent to US\$4,940) (2018: S\$7,708,720 (full amount) or equivalent to US\$5,650) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

784
784
784
784
784
784
236

4,940

Coaltrade harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Penawaran OCBC, termasuk pembatasan penggunaan dari properti tersebut (Catatan 10). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Coaltrade telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Coaltrade is required to comply with certain terms and conditions set out in the OCBC Letter of Offer, including the restriction on the use of the property (Note 10). As at 31 December 2019 and 2018, Coaltrade is in compliance with the related terms and conditions.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the long-term bank loans as at 31 December 2019 and 2018.

21. SENIOR NOTES

21. SENIOR NOTES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai muka	750,000	-	Face value
Diskonto dan biaya penerbitan	(16,464)	-	Discount and issuance cost
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	<u>478</u>	<u>-</u>	Amortisation of discounts and issuance costs
Total, neto	<u>734,014</u>	<u>-</u>	Total, net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. SENIOR NOTES (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2019, AI menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* ("*Senior Notes*") sebesar AS\$750.000, dengan harga penerbitan 98,892%. *Senior Notes* akan jatuh tempo pada tahun 2024 dengan mengganggu tingkat suku bunga tetap 4,25% yang dibayarkan secara semi-annual pada tanggal 30 April dan 31 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 30 April 2020. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Senior Notes tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara AI, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

Senior Notes tersebut saat ini mendapatkan peringkat "BBB-" dari Fitch dan "Ba1" dari Moody's keduanya dengan prospek yang stabil. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa AI dan Perusahaan akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

Hasil dari *Senior Notes* digunakan untuk pembayaran sebagian saldo utang bank AI ketika jatuh tempo sesuai dengan jadwal amortisasinya, untuk pembayaran utang tambahan, tujuan umum perusahaan dan pengeluaran modal Grup.

Senior Notes dan Jaminan atas *Senior Notes* tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior AI dan Perusahaan yang tidak dijamin, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. *Senior Notes* dan Jaminan atas *Senior Notes* masing-masing disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman dari AI dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan akan secara struktural disubordinasikan terhadap semua liabilitas (termasuk utang usaha) dari semua entitas anak Perusahaan lainnya (selain AI), yang pada mulanya tidak menjamin *Senior Notes* tersebut.

Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk entitas anaknya yang lain (selain AI) untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

Senior Notes tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*.

Pada setiap saat, tergantung pada syarat yang ditentukan dalam *indenture*, AI dapat dalam satu atau beberapa kesempatan menarik seluruh atau sebagian dari *Senior Notes*, pada tingkat harga yang ditentukan, ditambah dengan bunga yang terhutang dan belum dibayarkan.

21. SENIOR NOTES (continued)

On 31 October 2019, AI issued *Guaranteed Senior Notes* (the "*Senior Notes*") amounting to US\$750,000, with the issue price of 98.892%. The *Senior Notes* will mature in 2024 and bear a fixed interest rate of 4.25% which is payable semi-annually in arrears on 30 April and 31 October of each year, commencing on 30 April 2020. The *Senior Notes* are unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company.

The *Senior Notes* were issued under an indenture between AI, the Company and The Bank of New York Mellon, as the trustee.

The *Senior Notes* are currently rated "BBB-" by Fitch and "Ba1" by Moody's both with stable outlook. The ratings reflect the rating agencies' assessments that AI and the Company will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

The net proceeds of the *Senior Notes* will be used to repay a portion of the AI's existing bank loans when they fall due under their existing amortisation schedules, for additional debt repayment, general corporate purpose and capital expenditures of the Group.

The *Senior Notes* and the Guarantee of the *Senior Notes* are unsecured and rank equally with all existing and future unsecured senior debt of AI and the Company, respectively. The *Senior Notes* and the Guarantee will, respectively, be effectively subordinated to all of the AI and the Company's existing and future secured debt to the extent of the assets securing such debt. The Guarantee will be structurally subordinated to all liabilities (including trade payables) of all of the Company's subsidiaries (other than AI), which are not initially issuing guarantees.

The Company may in the future designate its subsidiaries (other than AI) to guarantee the *Senior Notes*.

The *Senior Notes* were listed on the *Singapore Exchange Securities Trading*.

At any time, depending on the circumstances specified in the *indenture*, AI may on any one or more occasions redeem all or a part of the *Senior Notes*, at predetermined redemption prices, plus accrued and unpaid interest.

Lampiran 5/84 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. SENIOR NOTES (lanjutan)

AI dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukan entitas anak Perusahaan sebagai Penjamin (*Subsidiary's Guarantor*), merger, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis, dan lainnya. AI dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari *Senior Notes* pada tanggal 31 Desember 2019.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh PT Padma Radya Aktuarial ("PRA"), aktuaris independen, dengan laporan yang diterbitkan pada tahun 2020 dan 2019.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat diskonto	6.50% - 8.25%	8.00% - 9.50%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	5% - 10%	5% - 10%	<i>Salary growth rate</i>
Umur normal pensiun	55	55	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3	<i>Mortality rate from the Indonesian Mortality Table</i>

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

21. SENIOR NOTES (continued)

AI and the Company are required to comply with certain terms and conditions on the incurrence of indebtedness and issue of disqualified stock, the designation of the Company's subsidiaries as *Subsidiary's Guarantor*, mergers, consolidations and sales of assets, certain transactions with affiliates, business activities and other matters. AI and the Company are in compliance with the related terms and conditions.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of *Senior Notes* as at 31 December 2019.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefits liabilities as at 31 December 2019 and 2018 were calculated by PT Padma Radya Aktuarial ("PRA"), independent actuaries, in actuarial reports issued in 2020 and 2019.

The principal assumptions used in determining the Group's post-employment benefits liabilities are as follows:

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

- 1) *Changes in discount rate*
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- 2) *Salary growth rate*
The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) 22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as at 31 December 2019 is as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefits obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(6,892)	8,015	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	8,313	(7,275)	Salary growth rate

Total liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 ditentukan sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities recognised in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2019 and 2018 are computed as follows:

	2019	2018	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	15,877	12,273	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,234)	(1,226)	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	14,643	11,047	Deficit of the funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	67,021	52,200	Present value of unfunded obligations
Total liabilitas	81,664	63,247	Total liability

Mutasi nilai wajar aset program Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's fair value of plan assets during the year is as follows:

	2019	2018	
Pada awal tahun	1,226	1,327	At the beginning of the year
Penghasilan bunga dari aset program	105	91	Interest income on plan assets
Kerugian atas pengukuran kembali:			Remeasurement loss:
Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam penghasilan bunga	(147)	(107)	Return on plan assets, excluding amount included in interest income
Perubahan selisih kurs	50	(85)	Foreign exchange difference
Pada akhir tahun	1,234	1,226	At the end of the year

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti Grup adalah
sebagai berikut:The movement in the present value of the Group's
defined benefits obligation is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pada awal tahun	64,473	66,252	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	11,005	9,997	Current service cost
Biaya bunga	5,330	4,195	Interest expense
Biaya jasa lalu	(140)	(1,789)	Past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Kerugian/(keuntungan) dari perubahan asumsi keuangan	4,213	(6,332)	Loss/(gain) from change in financial assumptions
- Kerugian dari perubahan asumsi demografi	-	2,317	Loss from change in demographic assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(847)	(161)	Gain from experience adjustments
Imbalan yang dibayar	(3,488)	(5,021)	Benefits paid
Penyesuaian atas mutasi karyawan	(621)	-	Adjustment due to transfer of employee
Perubahan selisih kurs	<u>2,973</u>	<u>(4,985)</u>	Foreign exchange difference
Pada akhir tahun	<u>82,898</u>	<u>64,473</u>	At the end of the year

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah
sebagai berikut:The movement in the Group's post-employment
benefits liabilities is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pada awal tahun	63,247	64,925	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	11,005	9,997	Current service cost
Biaya bunga, neto	5,225	4,104	Interest expense, net
Biaya jasa lalu	(140)	(1,789)	Past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Kerugian/(keuntungan) dari perubahan asumsi keuangan	4,213	(6,332)	Loss/(gain) from change in financial assumptions
- Kerugian dari perubahan asumsi demografi	-	2,317	Loss from change in demographic assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(847)	(161)	Gain from experience adjustments
- Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam penghasilan bunga	147	107	Return on plan assets, excluding amount included in interest income
Penyesuaian atas mutasi karyawan	(621)	-	Adjustment due to transfer of employee
Imbalan yang dibayar	(3,488)	(5,021)	Benefits paid
Perubahan selisih kurs	<u>2,923</u>	<u>(4,900)</u>	Foreign exchange difference
Pada akhir tahun	<u>81,664</u>	<u>63,247</u>	At the end of the year

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya jasa kini	11,005	9,997	Current service cost
Biaya bunga, neto	5,225	4,104	Interest expense, net
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Kerugian/(keuntungan) dari perubahan asumsi keuangan	827	(571)	Loss/(gain) from change in financial assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(63)	(308)	Gain from experience adjustments
- Kerugian dari perubahan asumsi demografi	-	181	Loss from change in demographic assumptions
Biaya jasa lalu	(140)	(1,789)	Past service cost
Perubahan selisih kurs	<u>2,923</u>	<u>(4,900)</u>	Foreign exchange difference
Total	<u>19,777</u>	<u>6,714</u>	Total

Hasil aktual aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah rugi masing-masing sebesar AS\$42 dan AS\$16.

The actual return on plan assets for the years ended 31 December 2019 and 2018 was a loss of US\$42 and US\$16, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset program ditempatkan seluruhnya pada instrumen pasar uang yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

As at 31 December 2019 and 2018, the plan assets were fully invested in the money market, which did not have a quoted market.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan Grup berkisar antara 4 sampai dengan 24 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation at the end of the reporting year for the Group is approximately 4 to 24 years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 December 2019 is presented below:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</u>	<u>Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years</u>	<u>Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years</u>	<u>Total</u>	
Imbalan pensiun	<u>6,414</u>	<u>7,343</u>	<u>30,915</u>	<u>643,598</u>	<u>688,270</u>	Pension benefits

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the Labour Law.

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

23. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI, REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG	2019	2018	
Saldo awal	125,100	115,724	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	30,976	16,788	<i>Addition</i>
Realisasi	(9,621)	(8,501)	<i>Realisation</i>
Akresi	1,052	1,432	<i>Accretion</i>
Perubahan selisih kurs	202	(343)	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir	<u>147,709</u>	<u>125,100</u>	<i>Ending balance</i>

Penambahan provisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dialokasikan ke beban pokok pendapatan dan beban lain-lain masing-masing adalah sebesar AS\$15.936 (2018: AS\$8.522) (Catatan 30) dan AS\$7.307 (2018: AS\$nil) (Catatan 32), dan sisa saldonya dikapitalisasikan ke properti pertambangan dan aset tetap.

Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang merupakan provisi yang dibuat oleh Grup untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Catatan 39j) dan PP No. 78 (Catatan 3 dan 40) untuk rehabilitasi daerah aliran sungai, aktivitas reklamasi dan pascatambang atas usaha penambangan batubara. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi provisi pada tanggal pelaporan telah cukup untuk memenuhi kewajiban di atas.

The additions in the provision for the year ended 31 December 2019 were allocated to cost of revenue and other expenses amounting to US\$15,936 (2018: US\$8,522) (Note 30) and US\$7,307 (2018: US\$nil) (Note 32), respectively, with the remaining amount capitalised to mining properties and fixed assets.

Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure represents the provision set up by the Group to comply with the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Note 39j) and GR No. 78 (Notes 3 and 40) for rehabilitation of the watershed area, reclamation and post-mining activities for coal mining business. Management is of the opinion that the accumulated provisions as at the reporting date are sufficient to meet the above obligations.

24. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 31 December 2019 and 2018 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
2019			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,710	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	812,988,601	2.54	8,717
Arini Saraswaty Subianto (Komisaris/Commissioner)	79,893,250	0.25	857
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/Vice President Director)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/Director)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	9,093,500	0.03	97
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	13,973,189,895	43.69	149,815
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

Lampiran 5/89 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
2018			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	1,976,632,710	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i>)	812,422,101	2.54	8,710
Arini Saraswaty Subianto (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	79,399,250	0.25	851
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Director</i>)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/ <i>Director</i>)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/ <i>Director</i>)	9,093,500	0.03	97
Pemegang saham lainnya/ <i>Other shareholders</i>	<u>13,974,250,395</u>	<u>43.69</u>	<u>149,828</u>
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The balance of additional paid-in capital as at 31 December 2019 and 2018 is as follows:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	1,219,813	<i>Additional paid-in capital from IPO Share issuance costs Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
Biaya emisi saham	(44,532)	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	<u>(20,787)</u>	
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>	<i>Additional paid-in capital, net</i>

Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

The additional paid-in capital from IPO results from the IPO in 2008.

Lampiran 5/90 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

26. SALDO LABA

26. RETAINED EARNINGS

	<u>Dicadangkan/ Appropriated</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Total</u>	
Saldo pada 1 Januari 2018	56,053	1,910,668	1,966,721	Balance as at 1 January 2018
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	417,720	417,720	Profit for the year attributable to owners of the parent entity
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	2,017	2,017	Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax
Pencadangan saldo laba Dividen	4,833	(4,833)	-	Appropriation of retained earnings Dividends
	<u>-</u>	<u>(225,181)</u>	<u>(225,181)</u>	
Saldo pada 31 Desember 2018	<u>60,886</u>	<u>2,100,391</u>	<u>2,161,277</u>	Balance as at 31 December 2018
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	404,190	404,190	Profit for the year attributable to owners of the parent entity
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	(1,791)	(1,791)	Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax
Pencadangan saldo laba Dividen	4,177	(4,177)	-	Appropriation of retained earnings Dividends
	<u>-</u>	<u>(275,079)</u>	<u>(275,079)</u>	
Saldo pada 31 Desember 2019	<u>65,063</u>	<u>2,223,534</u>	<u>2,288,597</u>	Balance as at 31 December 2019

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

27. DIVIDEN

27. DIVIDENDS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2018, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sejumlah AS\$250.130 (AS\$0,00782/saham - nilai penuh). Termasuk di dalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2017 sejumlah AS\$100.116 yang telah dibayarkan pada tanggal 12 Januari 2018. Sisa dividen tunai final tahun 2017 sejumlah AS\$150.014 telah dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2018.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on 23 April 2018, a total cash dividend for 2017 of US\$250,130 (US\$0.00782/share - full amount) was approved. This included the interim cash dividend for 2017 of US\$100,116 which was paid on 12 January 2018. The remaining US\$150,014 final cash dividend for 2017 was paid on 18 May 2018.

Lampiran 5/91 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

27. DIVIDEN (lanjutan)

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 17 Desember 2018, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2018 sejumlah AS\$75.167 (AS\$0,00235/saham - nilai penuh). Dividen tunai interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2019.

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 30 April 2019, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2018 sejumlah AS\$200.232 (AS\$0,00626/saham - nilai penuh). Termasuk di dalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2018 sejumlah AS\$75.167 yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2019. Sisa dividen tunai final tahun 2018 sejumlah AS\$125.065 telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 Desember 2019, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2019 sejumlah AS\$150.014 (AS\$0,00469/saham - nilai penuh). Dividen tunai interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, utang dividen terdiri atas utang dividen kepada pemegang saham Perusahaan sebesar AS\$150.014 dan utang dividen AI sebesar AS\$8.360 kepada pihak non-pengendali (2018: utang dividen terdiri atas utang dividen Perusahaan sebesar AS\$75.167 dan utang AI kepada pihak non-pengendali sebesar AS\$8.606).

27. DIVIDENDS (continued)

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 17 December 2018, an interim cash dividend for 2018 of US\$75,167 (US\$0.00235/share - full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 15 January 2019.

At the Company's AGMS held on 30 April 2019, a total cash dividend for 2018 of US\$200,232 (US\$0.00626/share - full amount) was approved. This included the interim cash dividend for 2018 of US\$75,167 which was paid on 15 January 2019. The remaining US\$125,065 final cash dividend for 2018 was paid on 24 May 2019.

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 19 December 2019, an interim cash dividend for 2019 of US\$150,014 (US\$0.00469/share - full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 15 January 2020.

As at 31 December 2019, dividends payable consists of the Company's dividends payable to shareholders amounting to US\$150,014 and AI's dividends payable to non-controlling interests amounting to US\$8,360 (2018: dividends payable consists of the Company's dividends payable amounting to US\$75,167 and AI's payable to non-controlling interests amounting to US\$8,606).

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi kepentingan non-pengendali/ Acquisition of non-controlling interest	Perubahan kepentingan non-pengendali atas pendirian atas pendirian entitas anak/ Changes in non-controlling interest due to establishment of a subsidiary	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Dividen/ Dividends	Penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain/Other comprehensive income/(loss)	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)	Saldo akhir/ Ending balance
PT Bhakti Energi Persada	413,957	-	-	(1,547)	-	255	(412,665)	-
PT Adaro Indonesia	101,435	-	-	16,831	(12,439)	1,297	-	107,124
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/Others (each below US\$50,000)	136,901	(1,267)	424	15,528	(5,873)	486	-	146,199
Total	652,293	(1,267)	424	30,812	(18,312)	2,038	(412,665)	253,323

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)**28. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)**

	2018					Saldo akhir/ Ending balance
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Dividen/ Dividends	(Kerugian)/ penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive loss/income	
PT Bhakti Energi Persada	416,014	-	(2,132)	-	75	413,957
PT Adaro Indonesia	108,136	-	42,484	(47,153)	(2,032)	101,435
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/ Others (each below US\$50,000)	99,207	20,249	19,469	(1,921)	(103)	136,901
Total	623,357	20,249	59,821	(49,074)	(2,060)	652,293

29. PENDAPATAN USAHA**29. REVENUE**

	2019	2018	
Pihak ketiga:			Third parties:
Penjualan batubara			Sales of coal
Ekspor	2,548,708	2,708,476	Export
Domestik	607,807	635,813	Domestic
Sub-total	3,156,515	3,344,289	Sub-total
Jasa pertambangan			Mining services
Domestik	218,405	205,873	Domestic
Lain-lain			Others
Domestik	68,714	65,334	Domestic
Pihak berelasi:			Related parties:
Penjualan batubara			Sales of coal
Domestik	12,595	3,233	Domestic
Lain-lain			Others
Domestik	925	1,022	Domestic
Sub-total	13,520	4,255	Sub-total
Total	3,457,154	3,619,751	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga:			Third party:
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	446,036	436,584	TNB Fuel Services Sdn. Bhd.
Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.			Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Lampiran 5/93 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUE

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penjualan batubara			Sales of coal
Pertambangan	1,131,932	1,170,953	Mining
Royalti kepada Pemerintah	382,972	378,403	Royalties to Government
Pengangkutan dan bongkar muat	189,939	185,475	Freight and handling costs
Pemrosesan batubara	189,063	176,344	Coal processing
Penyusutan (Catatan 10)	183,724	182,790	Depreciation (Note 10)
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 12)	149,753	117,298	Amortisation of mining properties (Note 12)
Pembelian batubara	41,802	-	Purchase of coal
Biaya reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 23)	15,936	8,522	Mine reclamation and closure costs (Note 23)
Persediaan batubara (Catatan 9):			Coal inventory (Note 9):
Saldo awal	70,781	43,147	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(79,603)</u>	<u>(70,781)</u>	Ending balance
Total beban pokok pendapatan - penjualan batubara	<u>2,276,299</u>	<u>2,192,151</u>	Total cost of revenue - sales of coal
Jasa pertambangan			Mining services
Pemakaian bahan	47,599	45,556	Consumables
Penyusutan (Catatan 10)	39,163	38,499	Depreciation (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	33,972	43,721	Repairs and maintenance
Biaya karyawan	29,095	25,357	Employee costs
Subkontraktor	19,039	19,891	Subcontractors
Lain-lain	<u>15,369</u>	<u>13,269</u>	Others
Total beban pokok pendapatan - jasa pertambangan	<u>184,237</u>	<u>186,293</u>	Total cost of revenue - mining services
Lain-lain			Others
Penyusutan (Catatan 10)	9,201	9,626	Depreciation (Note 10)
Pemakaian bahan	4,337	4,672	Consumables
Lain-lain	<u>18,489</u>	<u>16,802</u>	Others
Total beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>32,027</u>	<u>31,100</u>	Total cost of revenue - others
Total	<u>2,492,563</u>	<u>2,409,544</u>	Total

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga: PT Pamapersada Nusantara ("Pama")	<u>378,164</u>	<u>434,124</u>	Third party: PT Pamapersada Nusantara ("Pama")

Lampiran 5/94 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

31. BEBAN USAHA

31. OPERATING EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penjualan dan pemasaran			Selling and marketing
Komisi penjualan	38,876	44,751	Sales commission
Lain-lain	<u>668</u>	<u>808</u>	Others
Sub-total	<u>39,544</u>	<u>45,559</u>	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Biaya karyawan	81,804	72,190	Employee costs
Biaya jasa profesional	54,073	31,025	Professional fees
Beban kantor	8,859	9,000	Office expenses
Depresiasi (Catatan 10)	6,837	5,616	Depreciation (Note 10)
Pajak final	6,129	5,479	Final tax
Lain-lain	<u>35,339</u>	<u>25,129</u>	Others
Sub-total	<u>193,041</u>	<u>148,439</u>	Sub-total
Total	<u>232,585</u>	<u>193,998</u>	Total

32. BEBAN LAIN-LAIN, NETO

32. OTHER EXPENSES, NET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 10)	68,031	5,604	Loss on disposal of fixed assets (Note 10)
Kerugian atas instrumen keuangan derivatif (Catatan 18)	25,008	-	Loss on derivative financial instruments (Note 18)
Kerugian atas penurunan nilai wajar investasi pada ventura bersama (Catatan 11 dan 39s)	9,529	-	Loss on decline in fair value of investments in joint ventures (Notes 11 and 39s)
Biaya pembongkaran (Catatan 23)	7,307	-	Decommissioning costs (Note 23)
Kerugian atas penurunan nilai atas aset non-keuangan (Catatan 9 dan 10)	2,641	111,400	Loss on impairment of non-financial assets (Notes 9 and 10)
Kerugian selisih kurs, neto	2,400	6,633	Foreign exchange loss, net
Lain-lain	<u>(452)</u>	<u>660</u>	Others
Total, neto	<u>114,464</u>	<u>124,297</u>	Total, net

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

33. PERPAJAKAN

33. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
PPN	35,204	89,741	VAT
Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan")	<u>11,730</u>	<u>16,069</u>	Corporate Income Tax ("CIT")
Total	<u>46,934</u>	<u>105,810</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>38,654</u>	<u>72,295</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>8,280</u>	<u>33,515</u>	Non-current portion

Lampiran 5/95 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali

b. Recoverable taxes

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	26,552	8,789	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivables
Lain-lain	-	15	Others
Total	<u>26,552</u>	<u>8,804</u>	Total

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasi kepada Pemerintah. Pemerintah telah menetapkan bahwa PBBKB adalah pajak baru dan oleh karena itu dapat dikompensasi menurut PKP2B. Sebagai tambahan, berdasarkan Amandemen PKP2B (Catatan 1c), AI diperbolehkan untuk saling hapus utang royalti dengan kompensasi klaim atas PBBKB dan pajak baru, bea cukai dan Penerimaan Negara Bukan Pajak yang dikenakan oleh Pemerintah setelah tanggal Amandemen PKP2B.

The PBBKB receivables represent the balance of PBBKB that is reimbursable by the Government. The Government has confirmed that PBBKB is a new tax and therefore reimbursable according to the provisions of the CCA. In addition, based on the Amendment to the CCA (Note 1c), AI is allowed to offset royalties payable with reimbursement claims for PBBKB and any new taxes, duties and Government non-tax revenue levied by the Government after the date of the Amendment to the CCA.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, AI telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB terhadap utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah sebesar AS\$6.902 (2018: AS\$26.624). Pada tanggal 27 Januari 2020, AI berhasil untuk mengkompensasikan klaim atas PBBKB dengan utang royalti kepada Pemerintah sejumlah AS\$21.706.

For the year ended 31 December 2019, AI had offset reimbursement claims for PBBKB against royalties payable to the Government amounting to US\$6,902 (2018: US\$26,624). On 27 January 2020, AI managed to offset reimbursement claims for PBBKB against royalties payable to the Government amounting to US\$21,706.

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
PPh Badan	44,591	69,037	CIT
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	4,689	5,207	Income tax articles 23 and 26 -
- PPN	1,186	1,483	VAT -
- Lain-lain	8,177	7,221	Others -
Total	<u>58,643</u>	<u>82,948</u>	Total

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan kini	258,304	425,526	Current income tax
Pajak penghasilan tanggungan	(49,524)	(83,048)	Deferred income tax
Beban pajak dari penyesuaian pajak tahun sebelumnya	15,321	979	Income tax expense from prior year tax adjustments
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>224,101</u>	<u>343,457</u>	Total consolidated income tax expense

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	659,103	820,998	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	241,184	380,950	Tax calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(85,436)	(77,802)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	50,231	51,094	Non-deductible expenses
Fasilitas pajak	(3,651)	(2,505)	Tax facility
Hasil pemeriksaan pajak	15,321	979	Tax audit assessments
Lain-lain	6,452	(9,259)	Others
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>224,101</u>	<u>343,457</u>	Consolidated income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	659,103	820,998	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(667,057)	(902,617)	Profit before income tax - Subsidiaries
Disesuaikan dengan jumlah eliminasi konsolidasian	489	67,549	Adjustment for consolidation elimination entries
Kerugian sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(7,465)	(14,070)	Loss before income tax - the Company
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(1,154)	(1,915)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	20,298	19,130	Non-deductible expenses
Sub-total	19,144	17,215	Sub-total
Laba kena pajak - Perusahaan	11,679	3,145	Taxable income - the Company

Lampiran 5/97 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)****d. Income tax expense (continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows: (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	2,920	786	Current income tax - the Company
Pajak penghasilan kini - Entitas anak	<u>255,384</u>	<u>424,740</u>	Current income tax - Subsidiaries
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>258,304</u>	<u>425,526</u>	Consolidated current income tax

Perhitungan pajak penghasilan kini didasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak. Jumlahnya dapat disesuaikan saat Surat Pemberitahuan Tahunan diajukan kepada kantor pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to the tax office.

Pajak penghasilan sehubungan dengan penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax relating to other comprehensive income during the year is as follows:

	<u>2019</u>			<u>2018</u>			
	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,749	(936)	1,813	(3,371)	1,228	(2,143)	Post-employment benefits liabilities
Lindung nilai arus kas	(10,543)	4,744	(5,799)	21,111	(9,500)	11,611	Cash flow hedges
Total	<u>(7,794)</u>	<u>3,808</u>	<u>(3,986)</u>	<u>17,740</u>	<u>(8,272)</u>	<u>9,468</u>	Total

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan**e. Deferred tax assets/(liabilities)**

	<u>2019</u>						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan pada ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Ditransfer ke/ dari aset/ (liabilitas) pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets/ (liabilities)	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	197	-	-	-	197	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	18,239	(9,288)	-	-	-	8,951	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	-	6,252	-	-	-	6,252	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	(2,159)	3,678	-	-	-	1,519	Differences in fixed assets under finance leases and lease instalments
Liabilitas imbalan pasca kerja	10,569	2,596	463	-	-	13,628	Post-employment benefits liabilities
Lain-lain	687	1,978	-	-	-	2,665	Others
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>27,336</u>	<u>5,413</u>	<u>463</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>33,212</u>	Deferred tax assets at the end of the year

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

	2019					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan pada ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Ditransfer ke/ dari aset/ (liabilitas) pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets/ (liabilities)	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)		
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(12,316)	252	-	-	-	(12,064)	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan pasca kerja	(542)	1,552	473	-	-	1,483	Post-employment benefits liabilities
Properti pertambangan	(477,294)	31,004	-	-	162,461	(283,829)	Mining properties
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	8,903	-	(4,744)	-	-	4,159	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(60,088)	10,302	-	-	-	(49,786)	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	177	(18)	-	-	-	159	Tax losses carried forward
Provisi penutupan tambang	6,603	(613)	-	-	-	5,990	Provision for mine closure
Lain-lain	(4,946)	1,632	-	-	-	(3,314)	Others
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(539,503)	44,111	(4,271)	-	162,461	(337,202)	Deferred tax liabilities at the end of the year
	2018						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada ekuitas/ (charged) to equity	Ditransfer ke/ dari aset/ (liabilitas) pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets/ (liabilities)	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	145	(145)	-	-	-	-	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	4,148	14,091	-	-	18,239	18,239	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan sewa pembayaran aset tetap dan angsuran sewa	(6,965)	4,806	-	-	(2,159)	(2,159)	Differences in fixed assets under finance leases and lease instalments
Liabilitas imbalan pasca kerja	11,190	(354)	(267)	-	10,569	10,569	Post-employment benefits liabilities
Lain-lain	248	439	-	-	687	687	Others
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	8,766	18,837	(267)	-	27,336	27,336	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan							Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(16,938)	4,622	-	-	(12,316)	(12,316)	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan pasca kerja	191	228	(961)	-	(542)	(542)	Post-employment benefits liabilities
Properti pertambangan	(518,594)	41,300	-	-	(477,294)	(477,294)	Mining properties
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	(597)	-	9,500	-	8,903	8,903	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(77,710)	17,622	-	-	(60,088)	(60,088)	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	98	79	-	-	177	177	Tax losses carried forward
Provisi penutupan tambang	5,890	713	-	-	6,603	6,603	Provision for mine closure
Lain-lain	(4,593)	(353)	-	-	(4,946)	(4,946)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - akhir tahun	(612,253)	64,211	8,539	-	(539,503)	(539,503)	Deferred tax liabilities at the end of the year

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan pasca kerja tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan dalam 12 bulan	46,234	34,328
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	<u>290,968</u>	<u>505,175</u>
Total	<u>337,202</u>	<u>539,503</u>

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

33. TAXATION (continued)

e. *Deferred tax assets/(liabilities) (continued)*

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and post-employment benefits liabilities have not been recognised in these consolidated financial statements.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after 12 months.

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

<i>Deferred tax liabilities to be settled within 12 months</i>
<i>Deferred tax liabilities to be settled after 12 months</i>

Totalf. *Administration*

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak

Berikut ini adalah ringkasan dari surat ketetapan pajak SIS yang masih belum selesai statusnya:

Jenis pajak/ Tax type	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat ketetapan pajak/ Tax assessment letter	Tanggal surat ketetapan pajak/ Date of tax assessment letter	Jumlah yang diperkarakan dalam AS Dolar/ Dispute amount in US Dollars	Status
PPh Badan/CIT	2014	Lebih bayar/ Overpayment	18 Mei/May 2016	963	Banding/Appeal
PPh Badan/CIT	2015	Lebih bayar/ Overpayment	20 Maret/ March 2017	1,158	Banding/Appeal
PPh Badan/CIT	2016	Lebih bayar/ Overpayment	21 Mei/ May 2019	1,070	Banding/Appeal

Audit pajak Grup

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, SIS, DSM, IBT, MBP dan PBMM sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2018. Entitas-entitas ini belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak akan berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup secara material.

33. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letters

Below is a summary of the tax assessment letters received by SIS for which the status has not yet been completed:

Tax audits of the Group

As at the completion date of these consolidated financial statements, SIS, DSM, IBT, MBP and PBMM were being audited by the DGT for all types of taxes for fiscal year 2018. These entities have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan

Pihak berelasi/ Related parties
PT Adaro Strategic Investments
Entitas anak dan ventura bersama/ Subsidiaries and joint ventures
Personil manajemen kunci/Key management personnel

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationships

Sifat hubungan/ Nature of relationships
Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder
Lihat Catatan 1 dan 11/See Notes 1 and 11 Direktur dan Komisaris Grup/Directors and Commissioners of the Group

Lampiran 5/101 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)

b. Rincian transaksi dan saldo

b. Details of transactions and balances

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian barang dan jasa dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of goods and services and other financial transactions.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Piutang usaha (Catatan 7)</u>			<u>Trade receivables (Note 7)</u>
Penjualan batubara:			Sales of coal:
TPI	11,524	3,272	TPI
Jasa manajemen:			Management fees:
BPI	86	80	BPI
TPI	46	63	TPI
BEP	8	-	BEP
Total	<u>11,664</u>	<u>3,415</u>	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>0.16%</u>	<u>0.048%</u>	As a percentage of total consolidated assets
<u>Pinjaman untuk pihak berelasi</u>			<u>Loan to a related party</u>
BEP (Catatan 39s)	<u>107,525</u>	<u>-</u>	BEP (Note 39s)
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>1.49%</u>	<u>-</u>	As a percentage of total consolidated assets
<u>Pendapatan usaha (Catatan 29)</u>			<u>Revenue (Note 29)</u>
Penjualan batubara:			Sales of coal:
TPI	12,595	3,233	TPI
Jasa manajemen dan konsultasi:			Management and consulting services:
BPI	500	484	BPI
TPI	425	538	TPI
Total	<u>13,520</u>	<u>4,255</u>	Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha konsolidasian	<u>0.39%</u>	<u>0.12%</u>	As a percentage of total consolidated revenue

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted price.

Lampiran 5/102 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)

c. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi Grup merupakan personil manajemen kunci.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Remunerasi	23,575	23,579
Imbalan pasca kerja	<u>1,969</u>	<u>1,746</u>
Total	<u>25,544</u>	<u>25,325</u>

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima kompensasi lain seperti rencana opsi saham manajemen.

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)

c. Key management compensation

The Boards of Commissioners and Directors of the Group are considered key management personnel.

The compensation for the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the years ended 31 December 2019 and 2018, was as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Remunerasi	23,575	23,579
Post-employment benefits	<u>1,969</u>	<u>1,746</u>
Total	<u>25,544</u>	<u>25,325</u>

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other compensations such as management stock options.

35. LABA BERSIH PER SAHAM

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba konsolidasian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	404,190	417,720
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>31,985,962</u>	<u>31,985,962</u>
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.01264</u>	<u>0.01306</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham): - Opsi saham (Catatan 39s)	<u>2,381,730</u>	<u>2,381,730</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	<u>34,367,692</u>	<u>34,367,692</u>
Laba per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.01176</u>	<u>0.01215</u>

35. EARNINGS PER SHARE

Consolidated profit for the year attributable to the owners of the parent entity
Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)

Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)

Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)

Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares):
Share options (Note 39s) -

Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)

Diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)

Lampiran 5/103 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)36. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

36. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at 31 December 2019 and 2018, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

	2019					Jumlah setara ribuan Dolar AS/ Equivalent in thousands of US Dollars	
	Dalam/in Rp'000	\$ (nilai penuh/ full amount)	Euro (nilai penuh/ full amount)	A\$ (nilai penuh/ full amount)	Yen (nilai penuh/ full amount)		
Aset moneter							Monetary assets
Kas dan setara kas	1,926,741,550	476,496	1,607	-	-	138,797	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,422,696,914	-	-	-	-	173,410	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	514,439,218	-	-	-	-	37,004	Prepaid taxes
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	20,263,733	-	-	-	-	1,458	Restricted time deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual	10,000,000	-	-	-	-	719	Available-for-sale financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	237,054,617	-	-	-	-	17,053	Other non-current assets
Total	5.131.196.032	476.496	1.607	-	-	368.441	Total
Liabilitas moneter							Monetary liabilities
Utang usaha	(3,438,834,720)	(12,590)	(34,648)	(71,495)	(118,250)	(246,591)	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	(635,726,586)	-	-	(13,011)	-	(45,738)	Accrued expenses
Utang pajak	(321,522,221)	-	-	-	-	(23,068)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(69,475,240)	-	-	-	-	(4,997)	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(1,135,217,686)	-	-	-	-	(81,664)	Post-employment benefits liabilities
Utang bank	-	(6,652,720)	-	-	-	(4,940)	Bank loans
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,408,345,163)	-	-	-	-	(100,589)	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure
Total	(7.009.121.616)	(6.665.310)	(34.648)	(84.506)	(118.250)	(507.587)	Total
Liabilitas neto	(1.877.925.584)	(6.188.814)	(33.041)	(84.506)	(118.250)	(139.146)	Net liabilities
Dalam ekuivalen AS\$	(134.454)	(4.595)	(37)	(59)	(1)	(139.146)	US\$ equivalent
	2018						
	Dalam/in Rp'000	\$ (nilai penuh/ full amount)	Euro (nilai penuh/ full amount)	A\$ (nilai penuh/ full amount)	Yen (nilai penuh/ full amount)	Jumlah setara ribuan Dolar AS/ Equivalent in thousands of US Dollars	
Aset moneter							Monetary assets
Kas dan setara kas	3,208,183,884	552,478	1,612	-	-	221,819	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,693,208,884	-	-	-	-	185,808	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	1,323,167,374	-	-	-	-	91,372	Prepaid taxes
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10,681,429	-	-	-	-	738	Restricted time deposits
Aset tidak lancar lain-lain	195,195,003	-	-	-	-	13,479	Other non-current assets
Total	7.430.436.574	552.478	1.612	-	-	513.216	Total
Liabilitas moneter							Monetary liabilities
Utang usaha	(3,525,083,986)	(190,835)	(33,519)	(780,036)	(118,250)	(244,033)	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	(605,787,357)	-	-	-	-	(41,832)	Accrued expenses
Utang pajak	(241,492,406)	-	-	-	-	(16,667)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(34,778,807)	-	-	-	-	(2,402)	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(916,165,028)	-	-	-	-	(63,247)	Post-employment benefits liabilities
Utang bank	-	(7,708,720)	-	-	-	(5,650)	Bank loans
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,364,859,816)	-	-	-	-	(94,128)	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure
Total	(6.688.167.400)	(7.899.555)	(33.519)	(780.036)	(118.250)	(467.959)	Total
Aset/(liabilitas) neto	742.269.174	(7.347.077)	(31.907)	(780.036)	(118.250)	45.257	Net assets/(liabilities)
Dalam ekuivalen AS\$	51.244	(5.385)	(36)	(565)	(1)	45.257	US\$ equivalent

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 31 December 2019 and 2018.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, liabilitas moneter neto akan turun sekitar AS\$2.692.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 31 December 2019 are translated using the exchange rate as at the date of issuance of these consolidated financial statements, the total net monetary liabilities will decrease by approximately US\$2,692.

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI ARUS KAS**a. Transaksi non-kas**

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non kas Grup selama tahun berjalan sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan peralatan operasional melalui utang sewa pembiayaan	33,169	116,713
Penambahan aset tetap melalui beban yang masih harus dibayar	21,192	15,408
Penambahan aset tetap dan properti pertambangan dari kapitalisasi biaya pinjaman	19,926	6,607
Penambahan aset tetap dan properti pertambangan melalui provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	7,733	8,266
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi beban penyusutan	67	267

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	<u>Perubahan non-kas/Non-cash changes</u>							
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Akresi bunga/ Interest accretion</u>	<u>Pergerakan kurs mata uang asing/ Foreign exchange rate movement</u>	<u>Sewa pembiayaan baru/ New leases</u>	<u>Perubahan nilai wajar/Fair value change</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
2019								2019
Utang sewa pembiayaan	162,693	(41,964)	-	-	33,169	-	153,898	<i>Finance lease payables</i>
Utang bank	1,255,198	(206,273)	8,674	63	-	-	1,057,662	<i>Bank loans</i>
Swap suku bunga Senior Notes	3,372	-	-	-	-	5,870	9,242	<i>Interest rate swaps</i>
Pinjaman dari pihak ketiga	-	733,536	478	-	-	-	734,014	<i>Senior Notes</i>
	13,432	(2,460)	-	-	-	-	10,972	<i>Loans from a third party</i>
Total	1,434,695	482,839	9,152	63	33,169	5,870	1,965,788	Total
2018								2018
Utang sewa pembiayaan	85,165	(39,185)	-	-	116,713	-	162,693	<i>Finance lease payables</i>
Utang bank	1,291,990	(43,622)	6,953	(123)	-	-	1,255,198	<i>Bank loans</i>
Swap suku bunga	-	-	-	-	-	3,372	3,372	<i>Interest rate swaps</i>
Pinjaman dari pihak ketiga	15,892	(2,460)	-	-	-	-	13,432	<i>Loans from a third party</i>
Total	1,393,047	(85,267)	6,953	(123)	116,713	3,372	1,434,695	Total

37. CASH FLOW INFORMATION**a. Non-cash transactions**

The below table shows the Group's non-cash transactions during the year as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Non-cash activities:		
Acquisition of operational equipment under finance leases	33,169	116,713
Additions of fixed assets through accruals	21,192	15,408
Additions of fixed assets and mining properties through capitalisation of borrowing costs	19,926	6,607
Additions of fixed assets and mining properties through provision for mine rehabilitation, reclamation and closure	7,733	8,266
Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expense	67	267

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended 31 December 2019 and 2018 as follows:

	<u>Perubahan non-kas/Non-cash changes</u>							
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Akresi bunga/ Interest accretion</u>	<u>Pergerakan kurs mata uang asing/ Foreign exchange rate movement</u>	<u>Sewa pembiayaan baru/ New leases</u>	<u>Perubahan nilai wajar/Fair value change</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
2019								2019
Utang sewa pembiayaan	162,693	(41,964)	-	-	33,169	-	153,898	<i>Finance lease payables</i>
Utang bank	1,255,198	(206,273)	8,674	63	-	-	1,057,662	<i>Bank loans</i>
Swap suku bunga Senior Notes	3,372	-	-	-	-	5,870	9,242	<i>Interest rate swaps</i>
Pinjaman dari pihak ketiga	-	733,536	478	-	-	-	734,014	<i>Senior Notes</i>
	13,432	(2,460)	-	-	-	-	10,972	<i>Loans from a third party</i>
Total	1,434,695	482,839	9,152	63	33,169	5,870	1,965,788	Total
2018								2018
Utang sewa pembiayaan	85,165	(39,185)	-	-	116,713	-	162,693	<i>Finance lease payables</i>
Utang bank	1,291,990	(43,622)	6,953	(123)	-	-	1,255,198	<i>Bank loans</i>
Swap suku bunga	-	-	-	-	-	3,372	3,372	<i>Interest rate swaps</i>
Pinjaman dari pihak ketiga	15,892	(2,460)	-	-	-	-	13,432	<i>Loans from a third party</i>
Total	1,393,047	(85,267)	6,953	(123)	116,713	3,372	1,434,695	Total

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, jasa pertambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises coal mining and trading, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	2019						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan di luar segmen	3,169,110	218,405	44,083	25,556	-	3,457,154	External revenue
Pendapatan antar segmen	8,659	544,452	288,963	85,180	(927,254)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	<u>3,177,769</u>	<u>762,857</u>	<u>333,046</u>	<u>110,736</u>	<u>(927,254)</u>	<u>3,457,154</u>	Revenue
Beban pokok pendapatan	(2,431,996)	(651,503)	(138,369)	(37,550)	766,855	(2,492,563)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(39,544)	-	-	-	-	(39,544)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(96,014)	(32,859)	(22,473)	(82,490)	40,795	(193,041)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(67,236)	(22,859)	(4,383)	(43,805)	71,947	(66,336)	Finance costs
Penghasilan keuangan	57,289	3,206	7,375	43,134	(82,748)	28,256	Finance income
Beban pajak penghasilan	(213,681)	(29,194)	(6,039)	(5,802)	30,615	(224,101)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	271,828	78,782	169,986	27,740	(113,334)	435,002	Profit for the year
Depresiasi dan amortisasi	(105,696)	(133,776)	(26,792)	(9,170)	(113,244)	388,678	Depreciation and amortisation
31 Desember 2019							31 December 2019
Aset segmen	3,974,188	844,131	633,087	2,089,117	(323,418)	7,217,105	Segment assets
Liabilitas segmen	2,865,756	545,266	189,909	1,544,217	(1,911,438)	3,233,710	Segment liabilities

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**38. OPERATING SEGMENTS** (continued)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows: (continued)

	2018						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan di luar segmen	3,347,522	205,873	39,460	26,896	-	3,619,751	External revenue
Pendapatan antar segmen	12,434	540,917	259,822	64,951	(878,124)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	<u>3,359,956</u>	<u>746,790</u>	<u>299,282</u>	<u>91,847</u>	<u>(878,124)</u>	<u>3,619,751</u>	Revenue
Beban pokok pendapatan	(2,364,006)	(652,612)	(132,092)	(34,150)	773,316	(2,409,544)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(45,559)	-	-	-	-	(45,559)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(43,724)	(27,229)	(20,510)	(67,437)	10,461	(148,439)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(67,113)	(15,568)	(4,458)	(28,462)	50,517	(65,084)	Finance costs
Penghasilan keuangan	41,822	1,331	4,832	18,420	(42,799)	23,606	Finance income
Beban pajak penghasilan	(379,901)	(1,105)	(3,805)	(11,162)	52,516	(343,457)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	511,566	(9,658)	140,630	(65,634)	(99,363)	477,541	Profit for the year
Depresiasi dan amortisasi	(85,020)	(124,870)	(24,628)	(8,621)	(110,690)	(353,829)	Depreciation and amortisation
Kerugian atas penurunan nilai atas aset non-keuangan	-	(58,108)	-	-	(53,292)	(111,400)	Loss on impairment of non-financial assets
31 Desember 2018							31 December 2018
Aset segmen	3,173,894	898,621	575,388	1,522,776	890,076	7,060,755	Segment assets
Liabilitas segmen	2,207,951	596,384	123,714	1,119,440	(1,289,426)	2,758,063	Segment liabilities

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

Sales by destination is as follows:

	2019	2018	
Domestik	908,446	911,275	Domestic
Ekspor			Export
- Malaysia	446,924	437,332	Malaysia -
- India	408,230	350,305	India -
- Cina	345,795	438,220	China -
- Korea	340,616	310,740	Korea -
- Jepang	328,374	397,696	Japan -
- Lain-lain	<u>678,769</u>	<u>774,183</u>	Others -
Total	<u>3,457,154</u>	<u>3,619,751</u>	Total

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reporting in the consolidated statements of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya

AI, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AI diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan AI sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

AI juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama AI ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. AI diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Pada tanggal 11 September 2015, AI mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), dimana AI diharuskan membayar kepada Pertamina berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak dan AI juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 November 2015. Perjanjian penyediaan bahan bakar minyak ini telah diubah pada tanggal 1 Desember 2015 mengenai perubahan formula harga bahan bakar.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements

AI, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, AI is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machinery, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use AI's own equipment for performing the mining and transportation services, and are required to meet certain minimum production requirements.

AI has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AI's main areas to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customers' vessels. AI is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes into account the amount of coal transported.

On 11 September 2015, AI entered into a fuel supply agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), whereby AI is required to pay Pertamina a price, based on a formula which consists of the volume of fuel supplied and the market price of fuel, and AI is required to purchase a minimum annual volume of fuel. This agreement was effective from 1 November 2015. This fuel supply agreement was amended on 1 December 2015 regarding changes in fuel price formula.

Lampiran 5/108 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)a. Perjanjian penambangan, pengangkutan,
pemindahan batubara, dan perjanjian terkait
lainnya (lanjutan)a. Coal mining, hauling, barging, transshipment
and other related agreements (continued)

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
Pama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
Pama	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	6 April 2010	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2019*
PT Meratus Advance Maritim Pertamina	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i> Penyediaan bahan bakar/ <i>Fuel supply</i>	1 Desember/ December 2010 11 September 2015	31 Oktober/ October 2019* 1 Oktober/October 2022
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
Pama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	31 Juli/ July 2021

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

*) As at the completion date of these consolidated financial statements, these agreements are still in the process of extension.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara pihak ketiga, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Under the agreements made by SIS and third party coal producers, SIS provides equipment through a rental mechanism, and provides mining services for *overburden* removal and hauling, and also coal hauling/transportation. SIS is required to meet a minimum production level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

Lampiran 5/109 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)a. Perjanjian penambangan, pengangkutan,
pemindahan batubara, dan perjanjian terkait
lainnya (lanjutan)a. Coal mining, hauling, barging, transshipment
and other related agreements (continued)

Produsen batubara/ Coal producer	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/ Contract period or production level (metric tonnes/MT)
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	21 September 2012	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 September 2012	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
PT Berau Coal (Binungan Blok 5-6)	25 April 2018	1 Agustus/August 2016 - 31 Desember/December 2020
PT Berau Coal (Sambarata B- West dan B-East)	31 Januari/January 2018	1 Mei/May 2017 - 30 April 2022
PT Borneo Indobara (Kusan)	23 Februari/February 2012	1 Januari/January 2012 - 31 Desember/December 2023

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

b. Land-Use Cooperation Agreement

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan adanya perjanjian kerjasama penggunaan tanah, MSW telah mendaftarkan dan mendapatkan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") diatas sertifikat Hak Pengelolaan atas nama Pemerintah Kabupaten Tabalong.

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement, for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Tabalong Regency, South Kalimantan. Under this land-use cooperation agreement, MSW has registered and obtained a land right ("HGB") over the Certificate of Management Rights held by the Government of Tabalong Regency.

Pada tanggal 27 Februari 2014, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong melakukan perubahan atas jangka waktu perjanjian kerjasama penggunaan tanah menjadi 50 tahun, merevisi luas tanah berdasarkan kebutuhan, dan memberikan kontribusi tetap dan pembagian hasil keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong.

On 27 February 2014, MSW and the Government of Tabalong Regency amended the term of land-use cooperation agreement to 50 years, revised the land area based on needs, and provided fixed contribution and profit sharing to the Government of Tabalong Regency.

c. Fasilitas bank

c. Banking facilities

Pada tanggal 5 September 2007, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$45.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$5.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai HSBC membatalkan, menghentikan atau membebaskan AI secara tertulis dari kewajibannya berdasarkan perjanjian, atau perjanjian terkait lainnya.

On 5 September 2007, AI entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated 19 December 2016. The facility represents a combined limit facility amounting to US\$45,000 with treasury facility amounting to US\$5,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until HSBC cancels, ceases or discharges AI in writing from its obligation under the agreement, or any other related agreement.

Lampiran 5/110 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 13 Februari 2008, AI mengadakan perubahan dan penegasan kembali perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2019. Fasilitas ini disediakan dalam bentuk bank garansi, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letters of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$20.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 Juli 2020.

Pada tanggal 28 April 2014, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan Bank Mandiri. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 27 Juni 2019. Fasilitas ini disediakan untuk penerbitan *treasury line* dengan limit sebesar AS\$75.000 dan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran dan pelaksanaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh perusahaan afiliasi tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian berlaku sampai dengan 27 April 2020.

Pada tanggal 19 September 2019, AI mengadakan perjanjian *fasilitas foreign exchange* dengan PT Bank UOB Indonesia. Fasilitas ini diberikan dengan total limit sebesar AS\$50.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 18 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AI yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan Bank Mandiri dalam berbagai mata uang, setara AS\$27.861 (2018: AS\$47.730). Fasilitas tersebut digunakan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facilities (continued)

On 13 February 2008, AI entered into a banking facility amendment and restatement agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities. This agreement has been amended several times with the last amendment dated 10 December 2019. The facility is provided in the form of bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$20,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until 15 July 2020.

On 28 April 2014, AI entered into a banking facility agreement with Bank Mandiri. The agreement was amended several times with the latest amendment dated 27 June 2019. The facility is provided to issue a treasury line with a total limit amounting to US\$75,000 and a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid and performance bonds. This facility can also be used by certain affiliated companies with certain terms and conditions. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 27 April 2020.

On 19 September 2019, AI entered into a foreign exchange facility agreement with PT Bank UOB Indonesia. The facility is provided with a total limit amounting to US\$50,000. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 18 September 2020.

As at 31 December 2019, the total bank facilities used by AI which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and Bank Mandiri in various currencies, aggregated to US\$27,861 (2018: US\$47,730). These facilities were utilised in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2016, AP mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan MUFG Bank Ltd (sebelumnya dikenal sebagai The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd), cabang Jakarta untuk penerbitan bank garansi dengan total limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran atau pelaksanaan. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 20 April 2019 untuk memperpanjang jangka waktu ketersediaan dana sampai dengan tanggal 20 April 2020.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, untuk menerbitkan bank garansi atau *stand-by letters of credit* dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan atau garansi sponsor pendukung kontinjensi dengan total limit sebesar AS\$40.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan DBS Bank Ltd, untuk menerbitkan bank garansi dalam bentuk jaminan finansial atau pelaksanaan dengan total limit sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AP yang diperoleh dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, MUFG Bank Ltd dan DBS Bank Ltd adalah sebesar AS\$36.296. Fasilitas ini digunakan sehubungan dengan jaminan pelaksanaan dan garansi sponsor pendukung kontinjensi.

Pada tanggal 19 November 2016, TPI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk menerbitkan garansi bank dalam bentuk jaminan pelaksanaan untuk memenuhi persyaratan yang diatur dalam Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") TPI dengan total limit Rp45 miliar (nilai penuh). Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facilities (continued)

On 20 April 2016, AP entered into a banking facility agreement with MUFG Bank Ltd (formerly known as The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd), Jakarta Branch to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid or performance bonds. This facility is fully guaranteed by the Company. This agreement was amended on 20 April 2019 to extend the availability period of the facility to 20 April 2020.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, to issue a bank guarantee or stand-by letters of credit in the form of bid bonds, performance bonds or contingent sponsor support guarantees with a total limit of US\$40,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with DBS Bank Ltd, to issue a bank guarantee in the form of financial or performance guarantees with a total limit of US\$25,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

As at 31 December 2019 and 2018, the total bank facilities used by AP which were obtained from Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, MUFG Bank Ltd and DBS Bank Ltd amounted to US\$36,296. These facilities were utilised in relation to performance bonds and contingent sponsor support guarantees.

On 19 November 2016, TPI entered into a Banking Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to issue a bank guarantee in the form of a performance bond to fulfil the requirement of TPI's Power Purchase Agreement ("PPA") with a total limit of Rp45 billion (full amount). The Company acts as the guarantor for the commitment equal to 65% of the total facility.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>c. Fasilitas bank (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan BRI untuk penerbitan garansi bank dengan total limit sebesar AS\$183.500 dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan reklamasi, jaminan izin pinjam pakai kehutanan, <i>standby letter of credit</i>, jaminan uang muka dan jaminan pemeliharaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh entitas anak. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Pada tanggal 1 Agustus 2018, total limit fasilitas telah diubah menjadi sebesar AS\$146.500. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 November 2019 untuk memperpanjang jatuh tempo sampai dengan 14 Juli 2020. Dalam perjanjian ini, fasilitas yang disediakan termasuk fasilitas <i>foreign exchange line</i> dengan total limit sebesar AS\$50.000.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total fasilitas perbankan yang diperoleh dari BRI yang sudah digunakan oleh Grup adalah masing-masing sebesar AS\$17.601 dan AS\$7.274. Fasilitas yang digunakan sehubungan dengan jaminan reklamasi, jaminan pelaksanaan dan jaminan penawaran.</p> <p>Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Grup untuk menempatkan deposito berjangka (Catatan 5).</p> <p>d. Komitmen penjualan</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, AI dan AMC memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan masing-masing sekitar 74 juta metrik ton dan 100 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2020 sampai tahun 2022.</p> <p>e. Pengeluaran modal</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk kapal, peralatan tambang, konstruksi jalan tambang dan infrastruktur masing-masing adalah sebesar AS\$79.084 dan AS\$169.575.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>c. Banking facilities (continued)</p> <p><i>On 14 July 2017, the Company entered into a banking facility agreement with BRI to issue bank guarantees with a total limit amounting to US\$183,500 in the form of bid bonds, performance bonds, reclamation guarantees, forestry lease-use permit guarantees, standby letter of credit, advance payment bonds and maintenance bonds. This facility can also be used by its subsidiaries. This facility is not bound by any collateral. On 1 August 2018, total limit of this facility has been changed to US\$146,500. This agreement has been amended several times with the most recent amendment dated 7 November 2019 to extend the maturity date to 14 July 2020. In this agreement, the facilities provided including foreign exchange line facility with a total limit amounting to US\$50,000.</i></p> <p><i>As at 31 December 2019 and 2018, the total bank facility from BRI used by the Group amounted to US\$17,601 and US\$7,274, respectively. The facility was used in relation to reclamation guarantees, performance bonds and bid bonds.</i></p> <p><i>The use of certain banking facilities requires the Group to maintain time deposits (Note 5).</i></p> <p>d. Sales commitments</p> <p><i>As at 31 December 2019 and 2018, AI and AMC had various commitments to deliver approximately 74 million metric tonnes and 100 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2020 until 2022.</i></p> <p>e. Capital expenditure</p> <p><i>As at 31 December 2019 and 2018, the Group had purchase orders for vessels, mining equipment, hauling road and infrastructure construction amounting to US\$79,084 and US\$169,575, respectively.</i></p>
---	---

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

f. Pungutan penggunaan kawasan hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas PNBPN yang berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan Diluar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, diatur bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBPN atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai kriteria penggunaannya dengan tarif berkisar dari Rp1.600.000/hektar sampai dengan Rp4.000.000/hektar. Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku Agustus 2014 dan Grup telah mengakui pungutan PNBPN ini secara akrual.

g. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 11 September 2015, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Pertamina, dimana Pertamina setuju untuk mengoperasikan fasilitas di dalam terminal kecuali fasilitas bersama untuk kepentingan penyediaan bahan bakar AI dan pihak ketiga. Untuk penggunaan fasilitas ini, Pertamina setuju untuk membayar biaya sewa berdasarkan bahan bakar yang keluar per barel dan jasa pengelolaan pelabuhan berdasarkan bahan bakar yang masuk dan keluar. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2022.

Pada tanggal 21 Juni 2016, dalam rangka meningkatkan tingkat pemasokan bahan bakar ke pihak ketiga, IBT setuju untuk memberikan rabat atas biaya sewa per barelnya untuk volume bahan bakar melebihi perjanjian tahunan yang akan dipasok ke pihak ketiga.

h. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi AI dan AMC, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki AI dan AMC, akan tetap diberlakukan.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

f. Levy for use of forestry areas

Based on Government Regulation No. 33 Year 2014 on the Type and Tariff of PNBPN from the Use of Forestry Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Applicable to the Forestry Ministry, it is stipulated that the use of forestry area for the interest of development other than forestry activities is subject to a PNBPN levy for the entire forest area that is leased and used and for the entire forest area for which lease and use agreements are still effective, in accordance with the utilisation criteria, with a tariff ranging from Rp1,600,000/hectare to Rp4,000,000/hectare. This Government Regulation is effective from August 2014 and the Group has recognised this PNBPN levy on an accrual basis.

g. Fuel Facilities Agreement

On 11 September 2015, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Pertamina, whereby Pertamina agreed to operate the facilities within the terminal excluding the shared facilities for the purpose of supplying fuel to AI and third parties. For the use of the facilities, Pertamina agreed to pay a lease fee per barrel of fuel loaded and a port handling fee based on the fuel discharged and loaded. The agreement will expire on 1 October 2022.

On 21 June 2016, in order to increase the fuel volume supplied to third parties, IBT agreed to give a rebate on lease fees per barrel for fuel volumes above the guaranteed annual volume supplied to third parties.

h. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which AI and AMC, the Group's subsidiaries, operate, will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CCAs, such as those held by AI and AMC, will be honoured.

Lampiran 5/114 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)h. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)

Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak dengan ketentuan harus disesuaikan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun terhadap ketentuan UU No. 4/2009. PKP2B AI dan AMC telah diamandemen guna penyesuaian sebagaimana dimaksud.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018").

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

i. Peraturan Menteri No. 25/2013

Pada bulan Agustus 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar. Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

h. Mining Law No. 4/2009 (continued)

The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration with the provision that the CCAs must be adjusted in line with Law No. 4/2009 within a period of 1 (one) year. The CCAs of AI and AMC have been amended for the intended adjustments.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will take place through the issue of an IUP.

The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated 11 January 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated 7 March 2018 ("GR No. 8/2018").

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

i. Ministerial Regulation No. 25/2013

In August 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2013 on the supply, use of and trade in biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel. The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.

Lampiran 5/115 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)j. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan
Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/
KUM.1/10/2019

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan jangka waktu pelaksanaan penanaman rehabilitasi DAS adalah sebelum berakhirnya masa IPPKH dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

AI dan AMC, sebagai pemegang IPPKH sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut, sehingga, Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana dimaksud diatas.

k. Peraturan Menteri No. 48/2017

Pada tanggal 3 Agustus 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 48/2017 tentang Pengawasan Perusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral ("Permen No. 48/2017"). Peraturan ini mengatur mengenai persyaratan pengalihan saham dan perubahan Direksi dan/atau Komisaris. Setiap pengalihan saham maupun perubahan Direksi dan/atau Komisaris di AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM dan LSA tergantung pada persetujuan terlebih dahulu dari KESDM.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)j. Ministerial Regulation of Environment and
Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/
KUM.1/10/2019

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation is a guideline for Borrow and Use of Forest Area Permit (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/"IPPKH") holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with rehabilitation planting period set before the end of the IPPKH period with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.

AI and AMC, as the holders of IPPKH have started to fulfil the obligation by planting the rehabilitation of the watershed, therefore, Management believes that the Group has complied with the provisions in the regulation as mentioned above.

k. Ministerial Regulation No. 48/2017

On 3 August 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 48/2017 regarding the Control of Enterprises in the Energy and Mineral Resources Sector ("Ministerial Regulation No. 48/2017"). This regulation governs the transfer of shares and changes in the Directors and/or Commissioners. Any transfer of shares or changes in Directors and/or Commissioners of AI, the AMC entities, PCS, SCM and LSA is subject to the prior approval of the MoEMR.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)****I. Peraturan Menteri No. 11/2018**

Pada tanggal 19 Februari 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018") yang mencabut Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1453 K/29/MEM/2000 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan di Bidang Pertambangan Umum, Peraturan Menteri No. 12/2011 tentang Tata Cara Penetapan Wilayah Usaha Pertambangan dan Sistem Informasi Wilayah Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 28/2013 tentang Tata Cara Lelang Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Logam dan Batubara, Peraturan Menteri No. 25/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 12/2011 tentang Tata Cara Penetapan Wilayah Usaha Pertambangan dan Sistem Informasi Wilayah Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 15/2017 tentang Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak Karya atau Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara, Peraturan Menteri No. 34/2017 tentang Perizinan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara ("DJMB") No. 714 K/30/DJB/2014 tanggal 12 Agustus 2014 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Eksportir Terdaftar Batubara, dan Peraturan DJMB No. 841 K/30/DJB/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Eksportir Terdaftar dan Persetujuan Ekspor Timah Murni Batangan.

Permen No. 11/2018 ini diantaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan ("WP"), tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak dan kewajiban pemegang Izin, dan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB") Tahunan dan persyaratan pelaporan.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)****I. Ministerial Regulation No. 11/2018**

On 19 February 2018, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 11/2018 concerning Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 11/2018") revoking the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1453 K/29/MEM/2000 on Technical Guidelines for the Conduct of Governmental Tasks in the Field of General Mining, Ministerial Regulation No. 12/2011 on Procedure for the Determination of the Mining Areas and Information System of Mineral and Coal Mining Areas, Ministerial Regulation No. 28/2013 on Procedures for Auctioning of Mining Permit Areas and Special Mining Permit Areas, Ministerial Regulation No. 25/2016 on Amendment to Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 12/2011 on Procedures for the Setting of the Determination of Mineral and Coal Mining Areas, Ministerial Regulation No. 15/2017 on Procedures for the Granting of Operation and Production Special Mining Business Permits as a continuation of the Operation of a Contract of Work or Coal Cooperation Agreement, Ministerial Regulation No. 34/2017 on Licensing in the Field of Mineral and Coal Mining, Director General of Mineral and Coal ("DGoMC") Regulation No. 714 K/30/DJB/2014 dated 12 August 2014 on the Procedures and Requirements for Recommendation as a Registered Coal Exporter, and DGoMC Regulation No. 841 K/30/DJB/2015 dated 31 July 2015 on the Procedures and Requirements for Recommendation as Registered Exporter and Approval on Export of Pure Lead Bars.

Ministerial Regulation No. 11/2018 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas ("WP"), procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights and obligations of Permit holders, and Annual Work Plan and Budget ("RKAB") and reporting requirements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>I. Peraturan Menteri No. 11/2018 (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 16 April 2018, KESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 22/2018 mengenai perubahan atas tata cara pemberian, wilayah, perizinan, dan pelaporan pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara, yang mengubah ketentuan terkait penyiapan dan penetapan WIUP atau WIUPK, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, dan hak, kewajiban, dan larangan pemegang IUP dan IUPK.</p> <p>Pada tanggal 19 April 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1796.K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, serta penerbitan perizinan di bidang pertambangan mineral dan batubara, yang di antara lain mengatur pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, dan penerbitan IUPK Operasi Produksi perpanjangan dari Kontrak Karya atau PKP2B yang telah berakhir.</p> <p>Pada tanggal 5 Desember 2018, KESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 51/2018 mengenai Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 11 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang diantaranya mengubah dan menambah beberapa ketentuan terkait penyiapan dan penetapan WIUP atau WIUPK, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, dan hak, kewajiban, dan larangan pemegang IUP dan IUPK serta kelanjutan operasi PKP2B.</p> <p>m. Peraturan Menteri No. 25/2018</p> <p>Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamakan Pemasokan Kebutuhan Mineral Dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan Dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral Dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>I. Ministerial Regulation No. 11/2018 (continued)</p> <p><i>On 16 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 22/2018 regarding the Amendment to the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting in Mineral and Coal Mining Activities, which amends the regulations relating to the preparation and determination of WIUP or WIUPK, the procedure for granting of WIUP and WIUPK, and the rights, obligations and prohibitions for IUP and IUPK holders.</i></p> <p><i>On 19 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1796.K/30/MEM/2018 regarding the Guidelines for the Application, Evaluation, and Issuance of Licences in the Mineral and Coal Mining Sector, which among others regulates the guidelines for the implementation of application, evaluation and the issuance of IUPK Operation Production as an extension of an expired Contract of Work or CCA.</i></p> <p><i>On 5 December 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 51/2018 regarding the Second Amendment to Ministerial Regulation No. 11 Year 2018 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting in Mineral and Coal Mining Activities, which amends and adds some provisions regarding preparation and determination of WIUP or WIUPK, the procedures for granting of WIUP and WIUPK, and the rights, obligations and prohibitions for IUP and IUPK holders, and the continuation of CCA operations.</i></p> <p>m. Ministerial Regulation No. 25/2018</p> <p><i>On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.</i></p>
--	---

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>m. Peraturan Menteri No. 25/2018 (lanjutan)</p> <p>Permen ESDM No. 25/2018, sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri No. 11/2019, mengatur usaha pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP eksplorasi atau IUPK eksplorasi, pelaksanaan kegiatan IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.</p> <p>Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.</p> <p>Manajemen berkeyakinan bahwa AI, AMC, PCS, SCM, LSA, dan MIP telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.</p> <p>n. Peraturan Menteri No. 78 K/30/MEM/2019</p> <p>Pada tanggal 6 Mei 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 78 K/30/MEM/2019 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2019 yang menetapkan persentase batas minimal <i>Domestic Market Obligation</i> ("DMO") tahun 2019. Grup akan selalu memonitor pemenuhan kebutuhan DMO.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>m. Ministerial Regulation No. 25/2018 (continued)</p> <p><i>Ministerial Regulation No. 25/2018, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2019, regulates the mineral and coal mining business, activities of IUP exploration or IUPK exploration, activities of IUP Operation Production and IUPK Operation Production, financial, non-tax state revenue, mineral and coal data processing, share divestment, manpower recruitment and capital goods procurement, equipment, raw and other supporting material, control of production and sales, mineral and coal price, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activity.</i></p> <p><i>On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.</i></p> <p><i>Management believes that AI, AMC, PCS, SCM, LSA and MIP have complied with the requirements of the regulations mentioned above.</i></p> <p>n. Ministerial Regulation No. 78 K/30/MEM/2019</p> <p><i>On 6 May 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 78 K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2019 which stipulates the minimum Domestic Market Obligation ("DMO") percentage for the year 2019. The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement.</i></p>
--	---

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan) 39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

o. Peraturan Menteri No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 19/2018 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Beberapa ketentuan di KESDM No. 17/2010, berhubungan dengan harga patokan penjualan untuk mineral dan batubara dicabut dari tanggal tersebut.

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019, yang mengatur harga jual batubara sebesar AS\$70 per metrik ton kapal FOB untuk pasokan listrik untuk kepentingan publik. Keputusan Menteri ini No. 1395 K/30/MEM/2018 yang diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K/30/MEM/2018 yang berlaku sejak Keputusan Menteri ini. Pada saat Keputusan Menteri ini berlaku, Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap dicabut dan dinyatakan tidak berlaku dari tanggal tersebut.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1925 K/30/MEM/2018, yang mengubah Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 untuk mengatur pemegang IUP-Operasi Produksi dan Kontrak Karya yang telah memenuhi persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri dan ketentuan harga jual batubara akan diberikan peningkatan total produksi nasional sebesar 100 juta ton selama Grup dapat memenuhi ketentuan teknis praktik pertambangan dan kewajiban lingkungan.

o. Ministerial Regulation No. 7/2017

On 11 January 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 19/2018, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales. The provisions of MoEMR No. 17/2010, relating to benchmark prices for minerals and coal sales are revoked from that date.

On 26 December 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019, which regulates a coal sales price of US\$70 per metric tonne FOB vessel for supplying coal for electricity provided in the public interest. The Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 which was amended by Ministerial Decree No. 1410 K/30/MEM/2018, was enacted by this decree. The provisions of Ministerial Decree No. 0617 K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PLN for the Operation of Coal Fired Power Plants are therefore revoked from that date.

On 7 August 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1925 K/30/MEM/2018, which amends the Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 to regulate that IUP-Production Operation holders and Contract of Work holders who have fulfilled the minimum percentage of coal sales for domestic consumption and the requirement of coal sales price will be given the increase of total national production amounted to 100 million tonnes as long as the Group can fulfil the requirements of the technical good mining practices and the environmental obligations.

Lampiran 5/120 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah

Perusahaan, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" untuk melaksanakan proyek. Pada bulan Juli 2011, Konsorsium mendirikan BPI, dimana Grup, melalui entitas anak perusahaannya, AP, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, mengoperasikan dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah (Central Java Power Plant "CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani oleh Pemerintah yang diwakili oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, pada tanggal 6 Oktober 2011 yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada BPI yang diatur dalam PPTL. Tanggal efektif Perjanjian Penjaminan dimulai pada tanggal pembiayaan yaitu pada tanggal 6 Juni 2016 dan akan berlaku sampai dengan 21 tahun setelah tanggal Operasi Komersial proyek CJPP.

Pada tanggal 6 April 2016, BPI menandatangani amandemen terhadap PPTL yang memperpanjang tanggal pembiayaan yang dipersyaratkan menjadi 6 Juni 2016.

Pada tanggal 13 April 2016, BPI dan PLN kembali menandatangani Amandemen No. 8 atas PPTL yang mengatur mengenai kewajiban PLN untuk mengakuisisi Tanah Cadangan Umum Negara untuk pembangunan proyek CJPP termasuk kewajiban BPI dan PLN untuk menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)p. Long-term PPA for the Central Java Coal-
Fired Steam Power Plant Independent
Power Producer ("IPP") Project in Central
Java

The Company, together with Electric Power Development Co Ltd ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011, the Consortium established BPI, in which the Group, through its subsidiary, AP, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32%, respectively, to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

On 6 October 2011, BPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA includes the construction of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x1,000 MW in Batang Regency, the Province of Central Java (Central Java Power Plant "CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by the Government represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, on 6 October 2011 which in this case, guaranteed PLN's payment obligations for BPI under the PPA. The effective date of the Guarantee Agreement starts from the financing date which is 6 June 2016 and shall be effective until 21 years after the CJPP project Commercial Operation date.

On 6 April 2016, BPI signed an amendment to the PPA which extends the required financing date to 6 June 2016.

On 13 April 2016, BPI and PLN signed Amendment No. 8 to the PPA, which regulates PLN's obligation to acquire the State Reserved Land for the development of the CJPP project including BPI and PLN obligations to enter into a Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land.

Lampiran 5/121 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah (lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2016, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Sewa Tanah dan Perjanjian Penggunaan Tanah tersebut, maka seluruh tanah yang diperlukan untuk pembangunan proyek CJPP telah diperoleh.

Amandemen terakhir terhadap PPTL adalah Amandemen No. 9 atas PPTL tanggal 11 Mei 2016 sehubungan dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPI telah mencapai Tanggal Pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.

q. PPTL untuk Proyek IPP Pembangkit Listrik
Bertenaga Uap di Kalimantan Selatan

Perusahaan, bersama-sama dengan Korea East-West Power Co, Ltd, membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%. Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan TPI untuk membangun, memiliki, mengoperasikan, dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, TPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup antara lain, keahlian teknik, pembangunan, kepemilikan dan operasi pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x100 MW di Provinsi Kalimantan Selatan (South Kalimantan Power Plant/SKPP) dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek SKPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Proyek ini termasuk dalam Proyek Fast Track Program tahap 2 (FTP-2) dengan skema *Build, Own, Operate and Transfer* ("BOOT"). Proyek ini memperoleh fasilitas penjaminan Pemerintah melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha ("SJKU") yang diterbitkan tanggal 3 Januari 2017.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)p. Long-term PPA for the Central Java Coal-Fired
Steam Power Plant Independent
Power Producer ("IPP") Project in Central
Java (continued)

On 14 April 2016, BPI and PLN signed the Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land. With the signing of the Land Lease Agreement and the Land Utilisation Agreement, therefore all required land for the development of the CJPP project has been obtained.

The latest amendment to the PPA is Amendment No. 9 to the PPA dated 11 May 2016 with respect to the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 17/3/PBI/2015 regarding the Mandatory Use of Rupiah within the Territory of the Republic of Indonesia.

On 6 June 2016, BPI has achieved the Financing Date as required by the PPA.

q. PPA for the South Kalimantan Coal-Fired
Steam Power Plant IPP Project

The Company, together with Korea East-West Power Co, Ltd, formed a consortium with participation interests of 65% and 35%, respectively. On 12 August 2013, the consortium established TPI to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

On 15 October 2014, TPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA contemplates, among others, the engineering, construction, ownership, and operation of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x100 MW in the Province of South Kalimantan (South Kalimantan Power Plant/SKPP) and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon the expiration of the PPA term, the SKPP project will be transferred to PLN. This project is included in the Fast Track Program Project phase 2 (FTP-2), with the *Build, Own, Operate and Transfer* ("BOOT") scheme. This Project obtained support from the Government, represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") in the form of a Business Viability Guarantee Letter ("BVGL") dated 3 January 2017.

Lampiran 5/122 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>q. PPTL untuk Proyek IPP Pembangkit Listrik Bertenaga Uap di Kalimantan Selatan (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 18 November 2016, TPI dan PLN menandatangani Amandemen No. 1 atas PPTL yang mengatur perubahan tentang prosedur penagihan dan pembayaran dan format surat persetujuan PLN.</p> <p>Pada tanggal 24 Januari 2017, TPI telah mencapai tanggal pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL. Unit pertama TPI telah menyelesaikan komisioning dan mulai beroperasi secara komersial sejak September 2019, sedangkan unit kedua TPI telah selesai komisioning dan mulai beroperasi secara komersial sejak Desember 2019.</p> <p>r. Perjanjian Subordinated Term Loan Facility</p> <p>Pada tanggal 3 Juni 2016, BPI, mengadakan Perjanjian <i>Subordinated Term Loan Facility</i> AS\$817.027 dengan beberapa institusi keuangan yang akan jatuh tempo 5 tahun setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 34% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, BPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 3 Juni 2016, BPI mengadakan perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi nilai 90% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini telah ditarik penuh.</p> <p>s. Perjanjian pinjaman konversi dan pengambilan saham baru serta perjanjian opsi</p> <p>Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PCI, TIA, PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi").</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>q. PPA for the South Kalimantan Coal-Fired Steam Power Plant IPP Project (continued)</p> <p>On 18 November 2016, TPI and PLN signed Amendment No. 1 to the PPA concerning the invoicing and payment procedures and the form of PLN consent letter.</p> <p>On 24 January 2017, TPI has achieved the financing date as required by the PPA. TPI's first unit was commissioned and began commercial operations in September 2019, while TPI's second unit was commissioned and began commercial operations in December 2019.</p> <p>r. Subordinated Term Loan Facility Agreement</p> <p>On 3 June 2016, BPI entered into a US\$817,027 Subordinated Term Loan Facility Agreement with various financial institutions which will expire 5 years after the date of the agreement. The Company acts as the guarantor for a commitment equal to 34% of the total facility. Based on the agreement, BPI is required to enter into an interest rate hedging arrangement. Therefore, on 3 June 2016, BPI entered into an interest rate hedging agreement with various financial institutions, to hedge 90% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility. As at 31 December 2019 and 2018, this facility has been fully drawdown.</p> <p>s. Convertible loan and shares subscription agreement and option agreement</p> <p>On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan and Shares Subscription Agreement with BEP, PCI, TIA, PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement").</p>
--	---

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)s. Perjanjian pinjaman konversi dan
pengambilan saham baru serta perjanjian
opsi (lanjutan)

ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA berhak menunjuk Presiden Direktur, Direktur Keuangan, dan Direktur Operasi yang merupakan mayoritas dari Direksi BEP. Dengan demikian, ATA memiliki control atas manajemen BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP sejak 28 Mei 2012.

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto, yang merepresentasikan total kepemilikan sebesar 79,8%, sampai dengan tanggal 28 Mei 2021. Penerimaan dari pembelian saham yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto di BEP akan digunakan untuk melakukan penyeteroran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham.

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua perjanjian diatas.

Pada tanggal 18 Desember 2019, ATA, TIA dan PCI mengadakan Kesepakatan Bersama, yang antara lain mengatur bahwa ATA, TIA, dan PCI menunjuk perwakilannya sebagai anggota Direksi BEP dan ATA setuju untuk mengesampingkan haknya atas pengendalian pengurusan BEP sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pinjaman Konversi. Dengan demikian, ATA tidak mengkonsolidasi BEP lagi dan mengakuinya sebagai investasi ventura bersama terhitung sejak tanggal tersebut. Pada tanggal 28 Januari 2020, BEP telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk perubahan susunan anggota Direksi BEP dan perubahan tata cara pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam Rapat Direksi secara musyawarah dan mufakat (Catatan 11).

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, saldo pinjaman kepada BEP termasuk beban bunga yang ditangguhkan adalah sebesar AS\$107.525 dan belum ada hak diatas yang telah dieksekusi (Catatan 34).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)s. Convertible loan and shares subscription
agreement and option agreement (continued)

ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 which will mature on 28 May 2021. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is entitled to appoint President Director, Finance Director and Operations Director, which hold the majority seats in BEP's Boards of Directors. As a result, ATA hold the management control and the Group has consolidated BEP since 28 May 2012.

On the same date, ATA entered into an Option Agreement with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("Option Agreement"). ATA has the right to purchase shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto, which represent a total ownership of 79.8%, until 28 May 2021. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe for new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 shares.

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

On 18 December 2019, ATA, TIA and PCI entered into Collective Agreement, which ATA, TIA, and PCI agreed to appoint its representative as member of BEP's Board of Directors and ATA agreed to waive its right of management control over BEP under the Convertible Loan Agreement. As a result, ATA has ceased consolidating BEP and recognised this investment as an investment in a joint venture since that date. On 28 January 2020, BEP has held the Extraordinary General Meeting of Shareholders to change the composition of BEP's Board of Directors and to change the procedure for execution and decision making in the Board of Directors meeting which require unanimous consent (Note 11).

As at the completion date of these consolidated financial statements, the loan to BEP including accrued interest amounted to US\$107,525 and neither of the above rights have been executed (Note 34).

Lampiran 5/124 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)t. Perjanjian Post-FC Guaranteed Bridge
Facility AS\$134.238

Pada tanggal 24 November 2016, TPI telah menandatangani *Post-FC Guaranteed Bridge Facility* AS\$134.238 dengan beberapa institusi keuangan. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, TPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 24 November 2016, TPI menandatangani perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi 75% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang. Fasilitas ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 4 April 2019.

u. Proses hukum

Proses arbitrase JPI-WIKA dan FLS sehubungan dengan *overburden crushing and conveying system*

Untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara AI, telah dikembangkan *overburden crushing and conveying system* ("OPCC") untuk transportasi *overburden*. Untuk proyek OPCC, pada tanggal 25 Maret 2011, AI mengadakan perjanjian penyediaan peralatan dan jasa *offshore* dengan FLSmidth Spokane, Inc. (saat ini dikenal sebagai FLSmidth USA Inc.) ("FLS") dengan nilai kontrak sebesar AS\$92.003, dan perjanjian konstruksi dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") dengan nilai kontrak sebesar AS\$83.870, kedua kontrak dinovasikan oleh AI kepada JPI pada tanggal 10 November 2011.

Pada tanggal 29 November 2016, JPI mengajukan dua Pemberitahuan Arbitrase terhadap WIKA dan FLS secara terpisah.

WIKA memulai dua arbitrase melawan FLS dan PT FLSmidth Indonesia pada tanggal 6 Maret 2017 dan melawan JPI dan FLS bersama-sama pada tanggal 27 Juni 2017.

Pada tanggal 29 Maret 2018, para pihak mengadakan perjanjian perdamaian akhir dan penuh untuk semua klaim yang terkait dengan OPCC. Semua proses arbitrase yang sedang berlangsung telah dihentikan tanpa tuntutan apapun termasuk untuk perihal biaya.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)t. US\$134,238 Post-FC Guaranteed Bridge
Facility Agreement

On 24 November 2016, TPI entered into a US\$134,238 *Post-FC Guaranteed Bridge Facility Agreement* with various financial institutions. The Company acts as the guarantor for a total commitment equal to 65% of the facility. Based on the agreement, TPI is required to enter into an interest rate swap arrangement. Therefore, on 24 November 2016, TPI signed an interest rate swap agreement with various financial institutions, to hedge 75% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility. This facility has been fully paid on 4 April 2019.

u. Legal proceedings

Arbitration process of JPI-WIKA and FLS in relation to the *overburden crushing and conveying system*

To support AI in increasing its coal production capacity, an *overburden crushing and conveying system* ("OPCC") has been developed for transportation of *overburden*. For the OPCC project, on 25 March 2011, AI entered into an OPCC equipment supply and offshore services contract with FLSmidth Spokane, Inc. (subsequently known as FLSmidth USA Inc.) ("FLS") with a total contract amount of US\$92,003, and a construction contract with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") with a total contract amount of US\$83,870, with both contracts subsequently novated by AI to JPI on 10 November 2011.

On 29 November 2016, JPI filed two Notices of Arbitration against WIKA and FLS separately.

WIKA commenced two arbitrations against FLS and PT FLSmidth Indonesia on 6 March 2017 and against JPI and FLS jointly on 27 June 2017.

On 29 March 2018, the parties entered into a full and final settlement agreement for all claims in relation to the OPCC. All ongoing arbitration proceedings have been discontinued with no order of any kind including as to costs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan) 39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Proses hukum (lanjutan)

Proses arbitrase MSW-PTPLI dan PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") dan Punj Lloyd Pte Ltd ("PLPL") memulai proses arbitrase dengan MSW pada tanggal 3 September 2014 berdasarkan ketentuan *Singapore International Arbitration Centre* ("Ketentuan SIAC") terkait dengan kontrak antara MSW dan PTPLI dan/atau PLPL sehubungan dengan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x30 MW milik MSW yang berlokasi di Tanjung, Kalimantan Selatan, dengan jumlah klaim awal sebesar €18.790.442 (nilai penuh). Proses arbitrase tersebut merupakan suatu kesatuan.

Putusan Akhir telah dikeluarkan oleh majelis arbitrase ("Majelis") pada tanggal 16 April 2018. Majelis memenangkan MSW dalam sebagian besar aspek arbitrase ini dan memutuskan MSW berhak atas €8.238.780 (nilai penuh), Rp40.189.644 (nilai penuh), AS\$859 (nilai penuh) dan S\$1.974.335 (nilai penuh) termasuk biaya-biaya. Majelis juga menggugurkan seluruh klaim balik PTPLI dan PLPL serta mengakhiri proses arbitrase antara MSW dan PLPL dengan dasar bahwa PLPL telah dinyatakan dibubarkan (dilikuidasi).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, MSW sedang dalam proses pelaksanaan atas Putusan Akhir.

Kasus litigasi antara MIP dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")

Pada tahun 2018, PTBA menggugat MIP dengan klaim bahwa MIP melakukan aktivitas pertambangan dalam sebagian kawasan Kuasa Pertambangan yang dimiliki oleh PTBA. Klaim tuntutan adalah sebesar Rp5 triliun (nilai penuh). Dalam gugatan ini, Perusahaan dan ATA masing-masing ikut sebagai Turut Tergugat I dan II. Pada tanggal 28 Januari 2019, perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Lahat dengan menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Selanjutnya, Penggugat melakukan upaya hukum Banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi Palembang, tetapi pada tanggal 8 Maret 2019, permohonan banding tersebut telah dicabut oleh Penggugat, sehingga putusan Pengadilan Negeri Lahat memiliki kekuatan hukum tetap.

u. Legal proceedings (continued)

Arbitration process of MSW-PTPLI and PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") and Punj Lloyd Pte Ltd ("PLPL") commenced arbitration proceedings against MSW on 3 September 2014 in accordance with the rules of the *Singapore International Arbitration Centre* ("SIAC Rules") pursuant to the contracts entered into by MSW and PTPLI and/or PLPL in relation to the construction of MSW's coal-fired power plant with a capacity of 2x30 MW located at Tanjung, South Kalimantan, with an initial claim amount of €18,790,442 (full amount). The arbitration proceedings were consolidated.

The Final Award was issued by the arbitration tribunal ("Tribunal") on 16 April 2018. The Tribunal found in MSW's favour on most aspects of this arbitration, awarding MSW the amounts of €8,238,780 (full amount), Rp40,189,644 (full amount), US\$859 (full amount) and S\$1,974,335 (full amount) including costs. The Tribunal also dismissed the entirety of PTPLI's and PLPL's counterclaims and terminated the arbitration between MSW and PLPL on grounds that PLPL had been wound up.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, MSW is in the process of obtaining the enforcement of the Final Award.

Legal case between MIP with PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")

During 2018, PTBA filed a claim against MIP, claiming that MIP is conducting mining activities in part of the Mining Rights area held by PTBA. The claim amounts to Rp5 trillion (full amount). In this claim, the Company and ATA have been named as Co-defendant I and Co-defendant II, respectively. On 28 January 2019, the case was decided by the District Court of Lahat which declared that the Plaintiff's claim could not be accepted. The Plaintiff further appealed the decision to the High Court of Palembang, but on 8 March 2019, the appeal was revoked by the Plaintiff, therefore the decision of the District Court of Lahat is legally binding.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

u. Proses hukum (lanjutan)

Kasus litigasi Kestrel

Suatu gugatan hukum diajukan terhadap Kestrel Coal Midco Pty Ltd ("KCM"), entitas yang dikendalikan oleh Kestrel Coal Group Pty Ltd di Pengadilan Tinggi, London, Inggris, pada tanggal 8 November 2019. Penggugat I adalah Quartz Assets LLC dan Penggugat II adalah Quartz Assets Pte Ltd. Penggugat I merupakan bagian dari sindikasi yang awalnya berkomitmen untuk menyediakan pendanaan *mezzanine* untuk mendanai akuisisi aset KCM. Sindikasi tersebut kemudian digantikan oleh penyedia *mezzanine* alternatif dan sebagai konsekuensinya biaya pemutusan kontrak dibayarkan kepada sindikasi *mezzanine* awal. Penggugat menuntut atas adanya pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh KCM. Penggugat telah mengajukan gugatan kerugian atas bunga sebesar AS\$40,8 juta (nilai penuh) sampai dengan AS\$112,2 juta (nilai penuh); biaya yang belum dibayarkan (AS\$1.037); dan kerugian lebih lanjut yang tidak ditentukan terkait dengan waran sehubungan dengan KCM dimana Penggugat menuntut bahwa mereka berhak untuk menerima waran tersebut.

KCM telah memberi tahu Penggugat bahwa gugatan mereka ditolak sepenuhnya dan tanpa alasan mendasar dan telah mengajukan Pembelaannya ke Pengadilan Tinggi, London, Inggris, pada tanggal 31 Januari 2020.

Tidak ada provisi yang perlu diakui berkaitan dengan hal ini karena Grup berpendapat, berdasarkan saran hukum, bahwa gugatan tersebut tidak berdasar.

Proses hukum lainnya

Grup (beserta ventura bersamanya) dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, kemungkinan besar tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal proceedings (continued)

Kestrel's litigation case

A legal claim has been issued against Kestrel Coal Midco Pty Ltd ("KCM"), a controlled entity of Kestrel Coal Group Pty Ltd in the High Court, London, England on 8 November 2019. The First Claimant is Quartz Assets LLC and the Second Claimant is Quartz Assets Pte Ltd. The First Claimant was part of a syndicate which originally committed to provide mezzanine financing to fund the acquisition of the KCM assets. The syndicate was replaced by an alternate mezzanine provider and as a consequence appropriate break fees were paid to the original mezzanine syndicate. The Claimants allege breaches of contract by KCM. The Claimants have made a claim for damages for interest within a range of US\$40.8 million (full amount) to US\$112.2 million (full amount); non-payment of a portion of a fee (US\$1,037); and further unspecified damages in respect of warrants relating to KCM which the Claimants allege they were entitled to receive.

KCM has informed the Claimants that their claims are entirely rejected and without merit and has lodged its Defence in the High Court, London, England on 31 January 2020.

No provision is required to be recognised in relation to this matter as the Group is of a view, based upon legal advice, that the claim is without merit.

Other legal proceedings

From time to time, the Group (including its joint ventures) is involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof, is unlikely to have a material adverse effect on its financial condition or the consolidated results of operations.

Lampiran 5/127 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>v. Perjanjian Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility</p> <p>Di bulan Desember 2017, ACL dan CTI mengadakan Perjanjian <i>Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility</i> masing-masing sebesar AS\$100.000 dan AS\$50.000 dengan DBS Bank Ltd. Fasilitas pinjaman ACL digunakan untuk investasi pada surat berharga sedangkan fasilitas pinjaman CTI untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2019, ACL dan CTI belum melakukan penarikan pinjaman ini.</p> <p>w. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak</p> <p>PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak ("Grup BEP") memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur ("Area Konsesi"). Sebagian dari Area Konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak ("Perusahaan Perkebunan") ("Area Tumpang Tindih"). Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup BEP dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan Grup BEP telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian. Sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.</p> <p>x. Perjanjian Replacement Guaranteed Bridge Facility AS\$70.125</p> <p>Pada tanggal 27 Maret 2019, TPI telah menandatangani <i>Replacement Guaranteed Bridge Facility</i> AS\$70.125 dengan beberapa institusi keuangan. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas. Pada tanggal 31 Desember 2019, TPI telah melakukan penarikan sebesar AS\$69.956 dari fasilitas.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>v. Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreement</p> <p><i>In December 2017, ACL and CTI entered into Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreements of US\$100,000 and US\$50,000, respectively, with DBS Bank Ltd. Loan facility for ACL will be used to invest in marketable securities while loan facility for CTI will be used for working capital. The Company acts as the guarantor of these loan facilities. As at 31 December 2019, ACL and CTI had not yet drawdown these loans.</i></p> <p>w. Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries</p> <p><i>PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries ("BEP Group") have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the "Concession Area"). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the "Plantation Companies") ("Overlap Area"). As at 31 December 2019, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first instalment related to the settlement. The remaining instalments will be paid subject to fulfilment of certain conditions. The remaining Overlap Areas are still in the process of discussion.</i></p> <p>x. US\$70,125 Replacement Guaranteed Bridge Facility Agreement</p> <p><i>On 27 March 2019, TPI entered into a US\$70,125 Replacement Guaranteed Bridge Facility Agreement with various financial institutions. The Company acts as the guarantor for a commitment equal to 65% of the total facility. As at 31 December 2019, TPI had drawdown US\$69,956 of the facility.</i></p>
---	---

Lampiran 5/128 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)y. Perjanjian dengan PT Trada Alam Minera
Tbk ("TRAM")

Pada tanggal 5 Juli 2019, ATA dan TRAM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Logistik dan Infrastruktur. Kerjasama tersebut dilakukan agar ATA dapat menggunakan jalan milik PT Gunung Bara Utama ("GBU") dan untuk menunjuk PT Inti Pancar Dinamika ("IPD") (yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh TRAM) membangun jalan sepanjang 60 km dari tambang milik GBU ke tambang milik AMC ("IPD Hauling Road").

Berkenaan dengan pembiayaan dan pembangunan IPD Hauling Road tersebut, pada tanggal 5 Juli 2019, ACL memberikan fasilitas pinjaman kepada TRAM sebesar AS\$100.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar persentase tertentu dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 48 bulan sejak tanggal penggunaan pertama atas fasilitas. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan gadai atas saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh milik PT Batu Kaya Berkat dan PT Black Diamond Energy dalam GBU, entitas anak TRAM, dan jaminan perorangan (*borgtocht*) dari Heru Hidayat, selaku salah satu pemegang saham TRAM. Oleh karena itu, Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini telah ditarik penuh oleh TRAM.

Selanjutnya pada tanggal yang sama, ATA dan Grup TRAM juga telah menandatangani beberapa perjanjian opsi dimana pelaksanaan atas opsi tersebut hanya dapat terjadi apabila IPD berhasil membangun IPD Hauling Road.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, IPD belum mulai melakukan pembangunan IPD Hauling Road.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)y. Agreement with PT Trada Alam Minera Tbk
("TRAM")

On 5 July 2019, ATA and TRAM have signed a Logistic and Infrastructure Agreement. The cooperation was conducted in order for ATA to use the road owned by PT Gunung Bara Utama ("GBU") and to appoint PT Inti Pancar Dinamika ("IPD") (which majority of its shares owned by TRAM) to construct a 60 km road from GBU mine areas to AMC mine areas ("IPD Hauling Road").

Regarding the financing and construction of the IPD Hauling Road, on 5 July 2019, ACL entered into a Loan Facility of US\$100,000 with TRAM. This loan facility bears interest at a certain percentage and will be due in 48 months from the first utilisation date of the facility to occur hereunder. This loan facility guaranteed by the pledge of all issued and fully paid shares of PT Batu Kaya Berkat and PT Black Diamond Energy in GBU, as the subsidiary of TRAM, and also by the personal guarantee (*borgtocht*) by Heru Hidayat, as one of the shareholders of TRAM. Therefore, the Group is of the opinion that the provision for impairment losses is considered not necessary. As at 31 December 2019, this loan facility has been fully drawdown by TRAM.

On the same date, ATA and TRAM Group have also signed several option agreements, where the execution of the options only occur if IPD successfully constructs the IPD Hauling Road.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, IPD has not yet started the construction of IPD Hauling Road.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Pemen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

**40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE**

On 20 December 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

Lampiran 5/130 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan) **40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)**

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 December 2019 and 2018:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		2019	2018	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
AI	467/30/DJB/2013 629/30/DJB/2013 968/37.03/DBT/2014 674/30/DJB/2014 1178/30/DJB/2015 755/30/DJB/2016 1153/30/DJB/2017 2776/30/DJB/2017 576/37.06/DJB/2018 666/37.06/DJB/2019 1120/37.06/DJB/2019	19 Maret/March 2013 12 April 2013 23 April 2014 25 April 2014 27 Juli/July 2015 27 Mei/May 2016 31 Mei/May 2017 29 Desember/ December 2017 21 Maret/March 2018 27 Februari/ February 2019 17 Juni/June 2019	2013-2017 2018-2022 2019-2022	Rp87,530,681,100	Rp79,760,863,706	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
MIP	540/625/Pertamb/ 2014	30 Juni/June 2014	2014-2018	Rp1,502,688,591	Rp1,502,688,591	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
BEE	540/2626/ Dispertamben/2016	13 September 2016	2016-2017 2018-2020	Rp319,735,106 Rp3,406,242,484	Rp319,735,106 Rp1,531,932,988	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
KC	935/30/DJB/2015 1049/37.06/DJB.2018 1228/37.06/DJB/2019	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018 5 Juli/July 2019	2015-2016 2018-2019 2019-2020	Rp2,772,798,792	Rp1,541,603,492	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	938/30/DJB/2015 1046/37.06/DJB2018 1240/37.06/DJB/2019	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018 8 Juli/July 2019	2015-2016 2019-2021 2019-2020	Rp 2,749,100,927	Rp406,613,227	Deposito berjangka/ Time deposits
JC	1048/37.06/DJB.2018 1227/37.06/DJB/2019	25 Juni/June 2018 5 Juli/July 2019	2018-2020 2019-2020	Rp8,557,007,200	Rp4,278,503,600	Deposito berjangka/ Time deposits
PC	1051/37.06/DJB/2018	25 Juni/June 2018	2019-2020	Rp1,490,541,900	-	Deposito berjangka/ Time deposits
RC	1047/37.06/DJB/2018	25 Juni/June 2018	2019-2020	Rp645,317,500	-	Deposito berjangka/ Time deposits
SCM	1641/30/DJB/2016 2588/30/DJB/2017 1983/37.06/DJB/2018 2309/37.06/DJB/2018 1526/37.06/DJB/2019	17 November 2016 30 November 2017 23 November 2018 21 Desember/ December 2018 11 September 2019	2014-2018 2017-2018 2014-2017 2018 2019-2023	Rp12,459,774,599 Rp57,068,000	Rp8,624,335,262 -	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds Deposito berjangka/ Time deposits
LSA	1622/30/DJB/2016 2583/30/DJB/2017 1913/37.06/DJB/2018	24 November 2016 30 November 2017 14 November 2018	2016-2020 2017-2020 2016, 2018-2020	Rp11,406,702,188	Rp11,406,702,188	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
PCS	1640/30/DJB/2016 1240/37.06/DJB/2018	17 November 2016 27 Juli/July 2018	2018-2022 2018-2022	Rp19,959,493,876	Rp19,959,493,876	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds

Lampiran 5/131 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan) **40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)**

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 December 2019 and 2018: (continued)

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		2019	2018	
Dalam ribuan AS Dolar/In thousands of US Dollars						
LC	343/30/DJB/2015 658/30/DJB/2017 1651/30/DJB/2017 2609/30/DJB/2017	4 Maret/March 2015 23 Maret/March 2017 21 Agustus/ August 2017 6 Desember/ December 2017	2014-2017 2018-2021	US\$2,833	US\$2,342	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
MC	2755/30/DJB/2017	28 Desember/ December 2017	2017-2021	US\$11,098	US\$6,181	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
PC	CCA article 7	-	-	US\$100	US\$100	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	CCA article 7	-	-	US\$100	US\$100	Deposito berjangka/ Time deposits

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan pascatambang yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The below table sets out post-mining guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 December 2019 and 2018:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		2019	2018	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
MIP	540/042/Pertamb/ 2010	2 Juni/June 2010	2012-2036	Rp 14,371,077,073	Rp10,862,169,477	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
BEE	545/1181/Tamben-II/ 2011	22 November 2011	2014-2038	Rp4,493,154,247	Rp3,141,829,661	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
Dalam ribuan AS Dolar/In thousands of US Dollars						
LC	825/30/DJB/2016	8 Juni/June 2016	2016-2018	US\$4,901	US\$4,901	Deposito berjangka/ Time deposits
AI	279/30/DJB/2013	14 Februari/ February 2013	2014-2020	US\$17,699 US\$10,261**	US\$9,311 US\$8,388*	Deposito berjangka/ Time deposits

*Ditempatkan pada Januari 2019/Placement in January 2019

** Ditempatkan pada Januari 2020/Placement in January 2020

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**41. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$2.150.875 (2018: AS\$1.347.774) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar AS\$51.642 (2018: AS\$104.044).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak ketiga, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, utang bank dan *Senior Notes* sebesar AS\$2.529.061 (2018: AS\$1.915.365) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mengklasifikasikan liabilitas derivatif sebesar AS\$25.008 sebagai liabilitas keuangan yang dinilai wajar melalui laba rugi dan AS\$9.785 (2018: AS\$20.112) sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

(1) Faktor risiko keuangan**a. Risiko pasar****(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah.

41. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2019, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, loan to a third party, loan to a related party, other current assets and other non-current assets amounting to US\$2,150,875 (2018: US\$1,347,774) as loans and receivables and available-for-sale financial assets amounting to US\$51,642 (2018: US\$104,044).

As at 31 December 2019, the Group classified its trade payables, dividends payable, accrued expenses, loans from a third party, other liabilities, finance lease payables, bank loans and Senior Notes amounting to US\$2,529,061 (2018: US\$1,915,365) as financial liabilities carried at amortised cost.

As at 31 December 2019, the Group classified its derivative liabilities amounting to US\$25,008 as financial liabilities at fair value through profit or loss and US\$9,785 (2018: US\$20,112) as derivative financial instruments - cash flow hedges.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

(1) Financial risk factors**a. Market risk****(i) Foreign exchange risk**

The financing and the majority of the revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from dividend payments to the shareholders and other operating expenses in Rupiah.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup. Pada tanggal 31 Desember 2019, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$1.508 atau menjadi lebih tinggi AS\$2.826 (2018: lebih rendah AS\$6.733 atau menjadi lebih tinggi AS\$8.432), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

(ii) Risiko harga

Operasi Grup terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia. Namun demikian, aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi harga batubara dunia karena penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajar melalui laba rugi.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisa terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan pada obligasi dan tingkat imbal hasil yang secara umum diharapkan oleh pasar. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek yang tidak diperdagangkan di bursa, Grup melakukan diversifikasi portofolionya. Kinerja investasi tersedia dijual Grup dimonitor secara periodik.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency. As at 31 December 2019, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$1,508 lower or US\$2,826 higher (2018: US\$6,733 lower or US\$8,432 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, trade payables and accrued expenses.

(ii) Price risk

The Group's operations are exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets. However, the Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to the price volatility of world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on the prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

The Group is exposed to security price risk from investments which are available-for-sale and carried at fair value through profit or loss.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the coupon rates offered on bonds and the required rate of return which is generally expected by the market. To manage the price risk arising from investments in unlisted securities, the Group diversifies its portfolio. The performance of the Group's available-for-sale investments are monitored periodically.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, apabila harga atas aset keuangan tersedia untuk dijual 5% lebih tinggi atau lebih rendah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka total ekuitas akan naik atau turun sebesar AS\$2.582 (2018: AS\$5.202).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi sebagian nilai terhadap perubahan harga bahan bakar minyak untuk estimasi konsumsi bahan bakar minyak di masa depan berdasarkan komitmen harga batubara tetap. Tidak terdapat aset atau liabilitas keuangan lainnya dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Grup mengelola risiko ini dengan melakukan penyajian *swap* suku bunga dari porsi pinjamannya untuk mengurangi pengaruh dari perubahan suku bunga mengambang (Catatan 18).

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah sebesar AS\$777 (2018: AS\$907).

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

As at 31 December 2019, if the price of available-for-sale financial assets had been 5% higher/lower with all other variables held constant, total equity would have increased or decreased by US\$2,582 (2018: US\$5,202).

As at 31 December 2019, the Group has derivative financial instruments to partly hedge against the fluctuations in fuel prices on its expected future fuel consumption based on its fixed price coal commitment. There were no other financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings denominated in US Dollars. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. The Group has managed this risk by entering into interest rate swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate debt (Note 18).

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

As at 31 December 2019, if interest rates on long-term borrowings had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$777 (2018: US\$907) lower.

Lampiran 5/135 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2019, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$2.202.450 (2018: AS\$1.451.752). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan tersedia untuk dijual dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Kualitas kredit dari aset keuangan tersedia untuk dijual yang diperdagangkan di bursa yang dapat diambil dari referensi peringkat kredit eksternal adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dengan pihak yang memiliki Peringkat kredit eksternal (Fitch dan Moody's): BBB / Baa2	<u>6,291</u>	<u>89,147</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>			<u>Total</u>	
	<u>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</u>	<u>Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired</u>	<u>Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired</u>		
Piutang usaha	284,997	25,327	-	310,324	Trade receivables
Piutang lain-lain	6,051	3,067	-	9,118	Other receivables
Pinjaman untuk pihak ketiga	100,000	-	-	100,000	Loan to a third party
Pinjaman untuk pihak berelasi	107,525	-	-	107,525	Loan to a related party
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	20,000	20,000	Other non-current assets
Total	<u>498,573</u>	<u>28,394</u>	<u>20,000</u>	<u>546,967</u>	Total

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk

As at 31 December 2019, the total maximum exposure from credit risk was US\$2,202,450 (2018: US\$1,451,752). Credit risk arises from cash in banks, restricted time deposits, available-for-sale financial assets, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, loan to a third party, loan to a related party, other current assets and other non-current assets.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The Group manages credit risk exposure from its available-for-sale financial assets by monitoring the reputation and credit ratings of each individual counterparty. The credit quality of available-for-sale financial assets in listed securities can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

Counterparties with external credit ratings (Fitch and Moody's): BBB / Baa2
--

As at 31 December 2019 and 2018, the balances outstanding from trade receivables, other receivables, loan to a third party, loan to a related party and other non-current assets were as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018			Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	354,560	16,334	-	370,894	Trade receivables
Piutang lain-lain	6,036	-	-	6,036	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	20,000	20,000	Other non-current assets
Total	360,596	16,334	20,000	396,930	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak melakukan pencadangan atas kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen Grup berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha dan piutang lain-lain di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah bertransaksi dengan Grup lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

As at 31 December 2019 and 2018, the balances outstanding from trade receivables, other receivables, loan to a third party, loan to a related party and other non-current assets were as follows: (continued)

As at 31 December 2019 and 2018, the Group did not provide any provision for impairment losses of receivables due to the Group's management believes that the receivables will be fully collected.

The entire outstanding balances from trade receivables and other receivables are mostly derived from customers/third parties/related parties which have transacted with the Group for more than 12 months and do not have any history of default.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan baru.

- *selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial condition and good reputations.*
- *acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*
- *requesting payments by letter of credit for new customers.*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo masing-masing sebesar 13% dan 11% dari seluruh nilai piutang.

As at 31 December 2019 and 2018, one party had an outstanding balance of 13% and 11% from the total receivables respectively.

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be drawn upon request to fund its operations as and when needed.

Lampiran 5/138 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Total
2019					
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	335,521	-	-	-	335,521
Utang dividen/Dividends payable	158,374	-	-	-	158,374
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	60,713	-	-	-	60,713
Utang lain-lain/Other liabilities	17,907	-	-	-	17,907
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	146	2,333	1,930	9,367	13,776
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	12,062	36,917	118,330	-	167,309
Utang bank/Bank loans	59,774	487,187	571,335	1,038	1,119,334
Senior Notes	-	31,875	877,500	-	909,375
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	1,840	4,096	28,857	-	34,793
Total	646,337	562,408	1,597,952	10,405	2,817,102
2018					
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	341,766	-	-	-	341,766
Utang dividen/Dividends payable	83,773	-	-	-	83,773
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	52,207	-	-	-	52,207
Utang lain-lain/Other liabilities	6,296	-	-	-	6,296
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	207	632	13,993	-	14,832
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	11,720	32,313	135,326	-	179,359
Utang bank/Bank loans	61,369	186,048	1,148,011	1,843	1,397,271
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	4,664	12,926	2,522	-	20,112
Total	562,002	231,919	1,299,852	1,843	2,095,616

(2) Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

(2) Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Lampiran 5/139 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
31 Desember 2019			31 December 2019
Senior Notes	734,014	746,250	Senior Notes
Utang sewa pembiayaan	153,898	152,261	Finance lease payables
31 Desember 2018			31 December 2018
Utang sewa pembiayaan	162,693	158,757	Finance lease payables

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir yang didapatkan Grup. Utang bank dan pinjaman dari pihak ketiga masing-masing merupakan liabilitas dengan tingkat bunga mengambang, sehingga nilai tercatat setara dengan nilai wajar. Nilai wajar Senior Notes diestimasi menggunakan harga dikutip dalam pasar aktif pada tanggal 31 Desember 2019. Pengungkapan nilai wajar utang sewa pembiayaan dan Senior Notes masing-masing dihitung menggunakan Tingkat 2 dan Tingkat 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual dihitung menggunakan Tingkat 1 dan Tingkat 3 dari hierarki nilai wajar.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Fair value estimation (continued)

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

The table below describes the carrying amount and fair value of the financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

The fair value of finance lease payables is measured using discounted cash flows based on the interest rate of the latest finance lease payable entered into by the Group. Bank loans and loans from a third party, respectively, are liabilities with floating interest rates, thus the carrying amount of the financial liabilities approximate their fair value. The fair value of Senior Notes estimated using the quoted market price as at 31 December 2019. Fair value disclosure of finance lease payables and Senior Notes, respectively, is calculated using Level 2 and Level 1 inputs.

As at 31 December 2019, the fair value of available-for-sale financial assets are measured using Level 1 and Level 3 of the fair value hierarchy.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018***(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)***42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, instrumen keuangan derivatif dihitung menggunakan Tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

Nilai tercatat dari pinjaman untuk pihak ketiga dan pihak berelasi berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena piutang tersebut dikenakan bunga pinjaman tetap dan mengambang dimana piutang tersebut telah mencerminkan nilai wajar berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya telah berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena memiliki sifat jangka pendek dari instrumen keuangannya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

(3) Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(2) Fair value estimation (continued)**

As at 31 December 2019 and 2018, the derivative financial instruments are measured using a Level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

The carrying amounts of the loan to a third party and loan to a related party approximate their fair value as they are fixed and floating interest-bearing receivables which were initially recognised at fair value based on market rates on initial recognition date.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair value due to the short-term nature of the financial instruments.

For the years ended 31 December 2019 and 2018, there were no transfers between levels.

(3) Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its the level of borrowing and the equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

Lampiran 5/141 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018***(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)***43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pada bulan Januari 2020, AI mengadakan perjanjian lindung nilai bahan bakar dengan CIMB Bank Berhad, Australia and New Zealand Banking Group dan CTBC Bank Co., Ltd, untuk total kuantitas 140.000 barel. Periode lindung nilai dimulai dari April sampai dengan Juni 2020.

43. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

In January 2020, AI entered into fuel hedge agreements with CIMB Bank Berhad, Australia and New Zealand Banking Group Ltd, and CTBC Bank Co., Ltd, for total quantity of 140,000 barrels. The hedging period will start from April to June 2020.

**44. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Perusahaan tanggal 28 Februari 2020.

**44. AUTHORISATION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

These consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of the Company on 28 February 2020.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN

March 31, 2020

The Board of Commissioner and Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk herewith state we are fully responsible for the contents of the 2019 Annual Report of PT Adaro Energy Tbk.

31 Maret 2020

Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan Tahunan 2019 PT Adaro Energy Tbk.

Board of Commissioners Dewan Komisaris

Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Presiden Komisaris

Theodore Permadi Rachmat
Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris

Arini Saraswaty Subianto
Commissioner
Komisaris

Dr. Ir Raden Pardede
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Mohammad Effendi
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors Direksi

Garibaldi Thohir
President Directors
Presiden Direktur

Christian Ariano Rachmat
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur

Chia Ah Hoo
Director
Direktur

M. Syah Indra Aman
Director
Direktur

Julius Aslan
Director
Direktur



Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X Kav. 1-2,
Jakarta 12950,
Indonesia.
Tel. +62 21 5211265
Fax. +62 21 57944687
www.adaro.com
IDX: ADRO

